Danantara Indonesia

BukitAsam

Sustainability Report | Laporan Keberlanjutan



Optimizing Energy Responsibly to Create Sustainable Value

Optimalisasi Energi Bertanggung Jawab, Menciptakan Nilai Berkelanjutan

2025

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Optimalisasi Energi Bertanggung Jawab, Menciptakan Nilai Berkelanjutan

Optimizing Energy Responsibly to Create Sustainable Value

PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau disebut "PTBA" berkomitmen untuk mengelola sumber daya energi batu bara melalui standar operasional yang efisien dan berwawasan lingkungan di seluruh rantai nilai pertambangan. Di tengah dinamika transisi energi global, langkah strategis Perseroan difokuskan pada integrasi inovasi teknologi guna meminimalkan jejak karbon serta memitigasi dampak lingkungan secara konsisten. Upaya ini merupakan manifestasi dari tanggung jawab dalam mengoptimalkan potensi energi yang dikelola Perseroan demi mendukung ketahanan energi nasional yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar pencapaian finansial, keberhasilan bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk dimaknai sebagai kemampuan untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan menyelaraskan target pertumbuhan dengan penguatan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang komprehensif, mulai dari pemberdayaan masyarakat yang inklusif hingga rehabilitasi lahan pascatambang yang progresif. Dengan mengedepankan tata kelola yang transparan, Perseroan terus berupaya menjadi pionir industri yang mampu mentransformasi sumber daya alam menjadi nilai tambah yang berkelanjutan bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian alam di masa depan.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk or called "PTBA" is committed to managing coal energy resources through efficient and environmentally sound operational standards throughout the mining value chain. Amidst the dynamics of the global energy transition, the Company's strategic initiatives are focused on integrating technological innovations to minimize its carbon footprint and consistently mitigate environmental impacts. This effort demonstrates its responsibility to optimize the energy potential managed by the Company to support cleaner and more sustainable national energy security.

Beyond financial achievement, PT Bukit Asam (Persero) Tbk's business success is defined as its ability to deliver long-term positive impacts for all stakeholders. The Company aligns its growth targets with the strengthening of comprehensive Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, ranging from inclusive community empowerment to progressive post-mining land rehabilitation. By prioritizing transparent governance, the Company continues to strive to be an industry pioneer capable of transforming natural resources into sustainable added value for social welfare and future environmental sustainability.



Tema dan Penjelasan Tema

Theme and Its Explanation



Kesinambungan Tema
Theme Continuity



2024

Lincah Beradaptasi di Tengah Tuntutan Transisi Energi
Agile in Adapting amidst the Demands of Energy Transition

Komoditas batu bara di Indonesia menghadapi berbagai tantangan di sepanjang tahun 2024 mulai dari koreksi harga hingga kebijakan di negara-negara maju kaitannya dengan isu lingkungan dan transisi energi dari penggunaan energi berbasis fosil ke energi terbarukan. PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjawab berbagai tantangan tersebut dengan melakukan berbagai inovasi dan adaptasi sebagai opsi terbaik untuk tetap relevan dalam lanskap energi yang berubah, sembari mengurangi dampak terhadap lingkungan dari operasional bisnis.

Inovasi dan adaptasi yang dilakukan Bukit Asam antara lain mengukuhkan hilirisasi batu bara untuk meningkatkan nilai tambah, termasuk memulai *pilot project* konversi batu bara menjadi *Artificial Graphite* dan *Anode Sheet* untuk bahan baku baterai Lithium-ion (Li-ion); mengoptimalkan teknologi ramah lingkungan untuk PLTU, mengembangkan energi baru terbarukan; serta memperkuat penerapan *good mining practice*. Melalui berbagai inovasi dan adaptasi tersebut, Bukit Asam berharap dapat berkontribusi dalam memperkuat dukungan terhadap keberlanjutan ketahanan energi nasional, sekaligus mengukuhkan komitmen untuk menghadirkan energi tanpa henti untuk negeri.

Indonesia's coal commodity faced various challenges throughout 2024, ranging from price corrections, import country policies to environmental issues related to the energy transition from fossil-based energy to renewable energy. PT Bukit Asam (Persero) Tbk responded to these various challenges by carrying out various innovations and adaptations as the best option to remain relevant in the changing energy landscape, while reducing the environmental impact of business operations.

Innovations and adaptations implemented by Bukit Asam include strengthening coal downstreaming to increase added value, including starting a pilot project to convert coal into Artificial Graphite and Anode Sheet for Lithium-ion (Li-ion) battery raw materials; optimizing environmentally friendly technology for coalfired power plants, developing new and renewable energy; and strengthening the implementation of good mining practices. Through various innovations and adaptations, Bukit Asam hoping to contribute in strengthening support for the sustainability of national energy resilience, while reaffirming its commitment to providing uninterrupted energy for the country.



2023

Inovasi Berkelanjutan untuk Wujudkan Energi Bersih
Sustainable Innovation to Realize the Clean Energy

PTBA berkomitmen mendukung target Pemerintah mencapai nol emisi. PTBA juga berkomitmen untuk menjalankan bisnis berkelanjutan dengan menerapkan keselarasan antara aspek *Environmental, Social and Governance* (ESG). Untuk mendukung itu, Perseroan senantiasa melakukan berbagai optimasi menuju pertambangan yang lebih ramah lingkungan. Langkah nyata yang diambil antara lain menerapkan eco, *mechanized mining* yaitu mengganti peralatan pertambangan yang menggunakan bahan bakar fosil menjadi elektrik, *e-mining reporting system* yaitu, sistem pelaporan produksi secara *real time* dan daring dan berbagai program manajemen karbon di area operasional penambangan.

Perseroan juga menciptakan sinergi dan kerja sama dengan berbagai mitra strategis dalam mewujudkan energi bersih seperti pengembangan PLTS, PLTB, tanaman Kaliandra untuk mengurangi emisi karbon dan menjadi simpanan biomassa untuk diolah menjadi *wood pellet* sebagai bahan campuran *co-firing* di PLTU serta *Carbon Capture, Utilization* (CCU) atau penangkapan karbon dioksida dan dikonversi menjadi methanol.

PTBA is committed to running a sustainable business by implementing harmony between Environmental aspects, Social and Governance (ESG). To support that, The Company always carries out various optimizations towards more environmentally friendly mining. Real steps taken include implementing eco-mechanized mining, namely replacing mining equipment using fossil fuels to become electricity, e-mining reporting system, namely a production reporting system real-time and online and various management programs carbon in mining operational areas.

The Company also creates synergy and cooperation with various strategic partners in realizing clean energy such as the development of Solar Panel Power Plant, Wind Power Plant, and Kaliandra plants to reduce carbon emissions and become biomass savings to be processed into wood pellets as a mixed ingredient co-firing at PLTU, as well as Carbon Capture, and Utilization (CCU) or carbon dioxide capture and converted to methanol.



2022

Komitmen Keberlanjutan Menuju *Net Zero Emission*

Sustainability Commitment Toward Net Zero Emissions

PTBA berkomitmen mendukung target Pemerintah mencapai Emisi Nol Bersih atau *Net Zero Emission* pada 2060. Dengan visi menjadi perusahaan energi kelas dunia, PTBA telah memiliki *roadmap* manajemen karbon hingga 2050, baik bersifat pengurangan emisi (*reducing emission sources*) maupun peningkatan penyerapan emisi (*increase carbon sinks*).

PTBA is committed to supporting the Government's target of achieving Net Zero Emission by 2060. With a vision to become a world-class energy, PTBA has a carbon management roadmap until 2050, both reducing emission sources and increasing carbon sinks.

Berdasarkan manajemen karbon hingga 2050, terdapat 3 (tiga) pendekatan yang dilakukan PTBA, yaitu dekarbonisasi operasi, reklamasi, dan studi CCU (*carbon capture, and utilization*). Dengan langkah ini, PTBA optimis dapat menjadi Perusahaan yang berkelanjutan dan terus berkontribusi dalam pencapaian *Net Zero Emission*.

Based on the carbon management roadmap until 2050, there are 3 (three) approaches taken by PTBA, namely decarbonization of operations, reclamation, and CCU (carbon capture, utilization, and utilization) studies. With these steps, PTBA is optimistic to become a sustainable company and continue to contribute in achieving Net Zero Emission.



Daftar Isi
Table of Content

Tema dan Penjelasan Tema Theme and Its Explanation	2
Kesinambungan Tema Theme Continuity	4



01 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	12
Aspek Ekonomi Economic Aspect	12
Aspek Lingkungan Environmental Aspect	13
Aspek Sosial Social Aspect	15
***Roadmap* ESG** ESG Roadmap	16
***Roadmap* Dekarbonisasi** Decarbonization Roadmap	18



02 Tentang Laporan Keberlanjutan
About the Sustainability Report

Prinsip Pelaporan Reporting Principles	22
Lingkup dan Batasan Laporan Report Scope and Boundary	23
Periode Pelaporan dan Pernyataan Penggunaan Reporting Period and Statement of Use	23
Rujukan Laporan Report References	23
Perubahan Terkait Laporan Report-Related Changes	24
Pernyataan Kembali Informasi Restatement of Information	24
Pernyataan Manajemen Management Statement	24
Verifikasi oleh Pihak Independen Verification by Independent Party	24
Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan Access to Information on the Sustainability Report	25



03 Profil Perusahaan
Company Profile

Identitas dan Informasi Umum Perusahaan Company Identity and General Information	28
Riwayat Singkat Perusahaan Company Brief History	30
Jejak Langkah Milestones	34
Logo dan Moto Perusahaan Company Logo and Motto	36
Visi, Misi, Tata Nilai dan Budaya Kerja Vision, Mission, Core Values, and Work Culture	37
Struktur Grup Perusahaan Corporate Group Structure	42
Struktur Organisasi di Bawah Direksi Organizational Structure Under the Board of Directors	44
Struktur Organisasi di Bawah Dewan Komisaris Organizational Structure Under the Board of Commissioners	46
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholders Structure and Composition	48
Entitas Anak, Ventura Bersama dan Asosiasi Subsidiaries, Joint Ventures, and Associates	49
Aktivitas Bisnis dan Segmen Usaha Business Activities and Business Segment	52
Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities	53
Kegiatan Usaha Pendukung/Penunjang Supporting Business Activities	54
Skala Usaha Business Scale	55
Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha Products, Services, and Business Activities	56
Wilayah Operasional Perusahaan Company Operational Area	57
Sumber Daya dan Cadangan Resources and Reserves	59
Kapasitas Pelabuhan dan Dermaga Port and Barging Port Capacity	59
Pangsa Pasar Produk Market Share Distribution	60
Rantai Pasokan Supply Chain	62
Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan Significant Changes in Organization and Supply Chain	64
Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Associations	64
Inisiatif Eksternal External Initiative	65



04 Laporan Manajemen
Management Report

Penjelasan Dewan Komisaris Board of Commissioners Explanation	75
Penjelasan Direksi Board of Directors' Explanation	83



05 MIND ID *Sustainability Pathway*
MIND ID Sustainability Pathway

MIND ID *Sustainability Pathway*	96
Materiality Framework & Assessment	98
Matriks Materialitas Sustainability Sustainability Materiality Matrix	100
Implementasi MIND ID *Sustainability Pathway* di PTBA Implementation of the MIND ID Sustainability Pathway at PTBA	106

06
Pilar 1: Lingkungan & Perubahan Iklim
Pillar 1: Environment & Climate Change



Landasan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Policy Basis	111
Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Policy	113
Organisasi Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Organization	117
Sistem Manajemen Bukit Asam Terintegrasi Integrated Bukit Asam Management System	119
Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Environmental Impact Analysis	123
Praktik Penambangan yang Baik Good Mining Practices	123
Volume Penggunaan Material Volume of Material Usage	129
Keanekaragaman Hayati dan Konservasi • Komitmen dan Kebijakan Keanekaragaman Hayati • Dampak Signifikan dari Kegiatan Operasional pada Keanekaragaman Hayati • Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi • Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang Terkena Efek Operasi **Biodiversity and Conservation** • Biodiversity Commitment and Policy • Significant Impacts of Operational Activities on Biodiversity • Protected and Restored Habitats • IUCN Red List Species and National Conservation List Species with Habitats in the Area Affected by Operations	131
Rencana dan Realisasi Reklamasi Reclamation Plan and Realization	153
Pengelolaan Air Water Management	157
Emisi Zat Perusak Ozon Ozone Depleting Substances Emissions	160
Nitrogen Oksida, Sulfur Oksida, Karbon Monoksida dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Nitrogen Oxides, Sulfur Oxides, Carbon Monoxide, and Other Significant Air Emissions	161
Dekarbonisasi • Emisi Gas Rumah Kaca • Konsumsi Energi dalam Organisasi • Konsumsi Energi di Luar Organisasi • Intensitas Energi • Pengurangan Konsumsi Energi • Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) • Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) • Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3) **Decarbonization** • Greenhouse Gas Emissions • Energy Consumption Within • The Organization • Energy Consumption Outside • The Organization • Energy Intensity • Energy Consumption Reduction • Direct GHG Emissions (Scope1) • Indirect GHG Emissions (Scope 2) • Other Indirect GHG Emissions (Scope 3)	162
Adaptasi Iklim, Ketangguhan, dan Transisi • Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca • Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim • Manajemen Perubahan Iklim • Tata Kelola • Manajemen Risiko • Metrik dan Target • Inisiatif Dekarbonisasi • *Future Outlook* **Climate Adaptation, Resilience, and Transition** • Greenhouse Gas Emission Reduction • Financial Implications and Other Risks and Opportunities Resulting from Climate Change • Climate Change Management • Governance • Risk Management • Metrics And Targets • Decarbonization Initiatives • Future Outlook	177
Kegiatan Produksi yang Bertanggung Jawab • Limbah • Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis • Biaya Lingkungan **Responsible Production Activities** • Waste • Asset Integrity and Critical Incident Management • Environmental Costs	207

07
Pilar 2: *Smart Operation* & Tata Laksana Produk
Pillar 2: Smart Operation & Product Stewardship



Operasional yang Unggul • Optimalisasi Produktivitas • *Continuous Improvements* **Excellence Operational** • Productivity Optimization • Continuous Improvements	219
Automasi, Digitalisasi, dan Inovasi • Implementasi *Industri 4.0* dan Digitalisasi dalam Aktivitas Operasional • Keamanan Siber dan Privasi Data • Menjalin Kerja sama untuk Riset Terkini di Industri Pertambangan Batu Bara **Automation, Digitalization, and Innovation** • Implementation of Industry 4.0 and Digitalization in Operational Activities • Cyber Security and Data Privacy • Establishing Cooperation for the Latest Research in the Coal Mining Industry	225
Produk Berkualitas dan Bertanggung Jawab • Memastikan Mutu Produk dan Layanan • Keamanan dan Kesehatan Pelanggan • Pelabelan dan Sertifikasi Produk **Quality and Responsible Products** • Ensuring Product and Service Quality • Customer Safety and Health • Product Labeling and Certification	239
Pemasaran dan Penjualan • Praktik Pemasaran • Komunikasi Pemasaran **Marketing and Sales** • Marketing Practices • Marketing Communications	241
Kepuasan Pelanggan • Pengukuran Kepuasan Pelanggan • Penanganan Umpan Balik dan Keluhan Pelanggan **Customer Satisfaction** • Measuring Customer Satisfaction • Handling Customer Feedback and Complaints	242
Manajemen Pasokan dan Kontraktor • SPEND *Management System* sebagai *Supply Chain Management* yang Andal • Mitigasi dan Strategi terkait *Supply Chain Management System* • *Supply Planning and Warehousing Management* • Forum Komunikasi dengan *Supplier* dan Kontraktor • Seleksi dan Evaluasi Kinerja *Supplier* dan Kontraktor • Penilaian Sosial Pemasok dengan Kriteria Sosial • Kebijakan Publik • Kepatuhan Sosial Ekonomi **Supply and Contractor Management** • SPEND Management System as a Reliable Supply Chain Management • Mitigation and Strategy related to Supply Chain Management System • Supply Planning and Warehousing Management • Communication Forum with Suppliers and Contractors • Supplier and Contractor Performance Selection and Evaluation • Supplier Social Assessment with Social Criteri • Public Policy • Socio-Economic Compliance	243

08
Pilar 3: Insan
Pillar 3: People



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- Sistem Manajemen K3
- Identifikasi Bahaya dan Risiko K3
- Layanan Kesehatan Kerja
- Partisipasi dan Komunikasi K3
- Pelatihan K3
- Peningkatan Kualitas Kesehatan
- Mitigasi Dampak-dampak K3
- Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen K3
- Kecelakaan Kerja
- Penyakit Akibat Kerja (PAK)
- Menjaga Keamanan Lokasi Kerja

Occupational Health and Safety (OHS)
- OHS Management System
- Identification of OHS Hazard and Risks
- Occupational Health Services
- OHS Participation and Communication
- Occupational Safety and Health (K3) Training
- Improving Health Quality
- Mitigation of OHS Impacts
- Workers Covered in the OHS Management System
- Work Accident
- Occupational Diseases (PAK)
- Maintaining Workplace Security

253

Rekrutmen, Inklusi, dan Keberagaman
- Informasi Karyawan
- Rekrutmen
- *Turnover*
- Upah Minimum Regional
- Cuti Kelahiran Anak
- Remunerasi

Recruitment, Inclusion, and Diversity
- Employee Information
- Recruitment
- Turnover
- Regional Minimum Wage
- Parental Leave
- Remuneration

277

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
- Pelatihan SDM
- Pengembangan SDM

Employee Training and Development
- Human Capital Training
- Human Capital Development

288

***Labor Right* (Non-Diskriminasi dan Kesempatan yang Sama)**
- Keragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan
- Hubungan Industrial
- Perjanjian Kerja Bersama
- Serikat Pekerja
- Komitmen Tidak Mempekerjakan Anak dan Kerja Paksa
- Program Pensiun
- Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
- Proporsi Manajemen Senior yang Direkrut dari Masyarakat Sekitar
- Penerapan *Respectful Workplace Policy*

Labor Right (Non-discrimination and Equal Opportunities)
- Diversity of Governance Bodies and Employees
- Industrial Relations
- Collective Labor Agreement
- Labor Union
- Commitment to Not Employ Children and Forced Labor
- Employment/Management Relations
- Proportion of Senior Management Recruited from the Local Community
- Implementation of Respectful Workplace Policy

294

09
Pilar 4: Masyarakat
Pillar 4: Society



Dampak Positif dan Negatif Operasional PTBA
Positive and Negative Impacts of the PTBA's Operations
308

Program Investasi Sosial
Social Investment Program
309

Hak Asasi Manusia
- Kebijakan Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Adat
- Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat
- *Grievance Mechanism* dan Penanganan Keluhan Terkait HAM
- Relokasi, Remediasi, dan Kompensasi kepada Masyarakat Terdampak

Human Rights
- Human Rights and Indigenous Peoples Policy
- Protection of Indigenous Peoples' Rights
- Grievance Mechanism and Community Complaints
- Relocation, Remediation, and Compensation for Affected Communities

322

Pelibatan Pemangku Kepentingan
- Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan
- Komunikasi Dua Arah dengan Pemangku Kepentingan

Stakeholders Engagement
- Stakeholders Engagement Approach
- Two-Way Communication with Stakeholders

334

Praktik Keamanan
Security Practices
336

10
Pilar 5: Pengembangan Ekonomi
Pillar 5: Economic Development



Sekilas Perekonomian Nasional dan Global Tahun 2025
A Glance at the National and Global Economy in 2025
340

Kinerja Lapangan Usaha Pertambangan Batu Bara
Coal Mining Business Sector Performance
341

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan PTBA
PTBA Generated and Distributed Economic Value
343

Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan
Infrastructure Investment and Support Services
345

Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan
Significant Indirect Economic Impact
347

Kontribusi Kepada Negara
Contribution To The State
360

Pembayaran Pajak
- Pendekatan Perpajakan
- Tata Kelola, Pengontrolan, dan Manajemen Risiko Pajak
- Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Kepedulian Terkait Pajak
- Laporan Pembayaran Pajak per Negara

Tax Payment
- Tax Approach
- Tax Governance, Control, and Risk Management
- Stakeholder Engagement and Tax Concern Management
- Tax Payment Report to the State

361

***Creating Shared Values* dan Pengembangan Ekonomi Daerah**
- Membangun dan Memajukan Daerah
- Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan
- Proporsi Pembelian kepada Pemasok Lokal
- Proporsi Manajemen Senior yang Direkrut dari Masyarakat Sekitar

Creating Shared Values and Regional Economic Development
- Building and Developing the Region
- Comparison of Portofolio Targets and Performance, Financial Targets, or Investment in Financial Instrument or Project in Line with the Implementation of Sustainable Finance
- Proportion of Purchases from Local Suppliers
- Proportion of Senior Management Recruited from the Surrounding Community

364

Kinerja Perusahaan dan Ekspansi Bisnis
- Kinerja Keuangan dan Operasional
- Ekspansi Bisnis
- Proyek Hilirisasi
- Eksplorasi

Company Performance and Business Expansion
- Financial and Operational Performance
- Business Expansion
- Downstream Project
- Exploration

370

Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah
Financial Assistance Received from the Government
375

11
Pilar 6: Tata Kelola
Pillar 6: Governance



Komitmen dan Implementasi GCG
GCG Commitment and Implementation — 378

Prinsip-Prinsip GCG
GCG Principles — 380

Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan
- Struktur dan Komposisi Tata Kelola
- Proses Seleksi dan Nominasi Badan Tata Kelola
- Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi
- Peran Badan Tata Kelola dalam Pengelolaan Dampak
- Peran Badan Tata Kelola dalam Pengelolaan Dampak
- Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Keberlanjutan
- Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola
- Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Kebijakan Pemisahan *Chairman of the Board* dan CEO

Leadership and Decision-Making
- Governance Structure and Composition
- Selection and Nomination Process for the Governance Body
- Chair of the Highest Governance Body
- The Role of Governance Bodies in Impact Management
- Delegation of Responsibility for Managing Impacts
- Sustainability Competency Development
- Performance Evaluation of Governance Body
- Responsible Party for Sustainable Finance Implementation
- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Policy on the Divison of the Roles of Chairman of the Board and CEO

382

Transparansi dan Akuntabilitas
- Peran Badan Tata Kelola dalam Laporan Keberlanjutan
- Komunikasi Masalah Penting
- Kebijakan Remunerasi
- Proses Penentuan Remunerasi
- Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
- Struktur Remunerasi
- Rasio Kompensasi Total Tahunan
- Saluran Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)
- Benturan Kepentingan
- Antikorupsi
- Kebijakan Publik
- Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi
- Bersaing Sehat

Transparency and Accountability
- The Role of Governance Body in Sustainability Report
- Communication of Significant Matters
- Remuneration Policy
- Process for Determining Remuneration
- Remuneration Determination Indicators for the Board of Commissioners and Directors
- Remuneration Structure
- Remuneration Structure
- Whistleblowing System
- Conflict of Interest
- Anti-corruption
- Public Policy
- Compliance with Laws and Regulations
- Fair Competition

443

Etika Bisnis & Kepatuhan
- Kode Etik (*Code of Conduct*)
- Sosialisasi Kode Etik
- Upaya Penegakan Kode Etik dan Pengaduan Pelanggaran
- Jenis Sanksi untuk Masing-masing Jenis Pelanggaran yang Diatur dalam Kode Etik (Normatif)
- Jumlah Pelanggaran Kode Etik beserta Sanksi yang Diberikan pada Tahun Buku

Business Ethics & Compliance
- Code of Conduct
- Code of Conduct Socialization
- Code of Conduct Enforcement and Grievance Mechanisms
- Types of Sanctions for Violations Regulated in the Code of Conduct (Normative)
- Number of Code of Conduct Violations and Sanctions Imposed in the Fiscal Year

462

Manajemen Risiko
- Komitmen Manajemen Risiko
- Taksonomi Risiko
- *Risk Appetite Statement*
- Arsitektur Manajemen Risiko
- Dasar Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko
- Tujuan Manajemen Risiko
- Pedoman Manajemen Risiko PTBA
- Pengelolaan Risiko di Lingkup PTBA
- Risiko yang Dihadapi Perusahaan
- Implementasi *Four Eyes Principle* (4EP)
- Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko
- Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Risk Management
- Risk Management System
- Risk Taxonomy
- Risk Appetite Statement
- Risk Management Architecture
- Basis for Risk Management System Implementation
- Objectives of Risk Management
- PTBA Risk Management Guidelines
- Risk Management Scope within PTBA
- Risks Faced by the Company
- Implementation of the Four Eyes Principle (4EP)
- Evaluation of Risk Management Implementation
- Issues Regarding Sustainable Finance Implementation

465

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Statement of the Members of the Board of Commissioners Regarding the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk — 480

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Statement of the Members of the Board of Directors Regarding the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk — 481

12
Lampiran
Appendix



Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen
Written Verification from an Independent Party — 484

Lembar Umpan Balik
Feedback Form — 487

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya
Response to Previous Year Report Feedback — 489

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK NO.51/POJK.03/2017
Index List of POJK No. 51/POJK.03/2017 — 490

Indeks Konten GRI Standard 2021
GRI Standard Content Index 2021 — 494

Indeks GRI Standard 101 Keanekaragaman Hayati 2024
GRI Standards Index 101: Biodiversity 2024 — 508

Tautan GRI Standar dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)
Links Between GRI Standards and Sustainable Development Goals (SDGs) — 509

Indeks Konten *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) Operasi Perusahaan Batu Bara
Indeks Konten Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Operasi Perusahaan Batu Bara — 519

Metrik Aktivitas
Activity Metrics — 521

Indeks Konten Prinsip-Prinsip International Council of Mining and Metals (ICMM) 2020
Indeks Konten Prinsip-Prinsip International Council of Mining and Metals (ICMM) 2020 — 522

Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S1
Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S1 — 527

Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S2
Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S2 — 529

Keselarasan Laporan Keberlanjutan/Tahunan dengan Metrik ESG IDX 2024
Alignment of Sustainability/Annual Report with IDX ESG Metrics 2024 — 530





01

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

PTBA secara konsisten menjaga keseimbangan kinerja aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam menjalankan operasionalnya. Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

PTBA consistently maintains a balance between economic, environmental, and social aspects in its operations. Throughout 2025, the Company successfully created sustainable economic value while making positive contributions to the environment and society.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

Aspek Ekonomi | Economic Aspect [SEOJK B.1]

Kuantitas Produk/Jasa yang Dijual
Quantity of Products/Services Sold



2024	2023
9 Produk Batu Bara Coal Products	10 Produk Batu Bara Coal Products

Pendapatan
Revenue

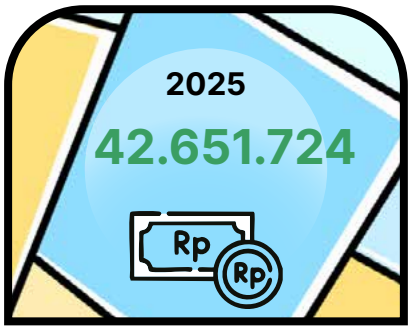

Juta Rupiah | Million Rupiah

2024	2023
42.764.968	38.488.867

Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity

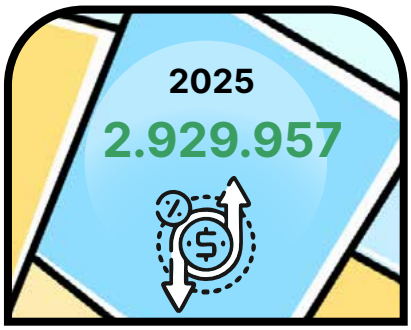

Juta Rupiah | Million Rupiah

2024	2023
5.103.720	6.105.856

Produk Ramah Lingkungan
Eco-Friendly Product

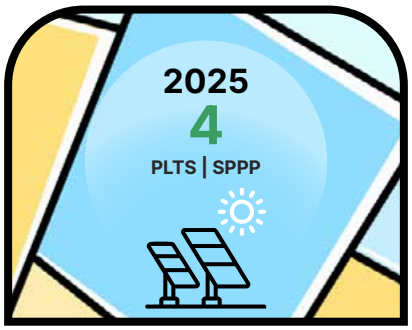

Unit Produk | Product Unit

2024	2023
3 PLTS | SPPP 3 PLTS | SPPP	2 PLTS | SPPP 2 PLTS | SPPP

Pelibatan Pihak Lokal (Dalam Negeri)
Local Supplier Involvement (Domestic)



Perusahaan/Mitra | Companies/Partners

2024	2023
374	455

Total Penerimaan Negara
Total State Revenue

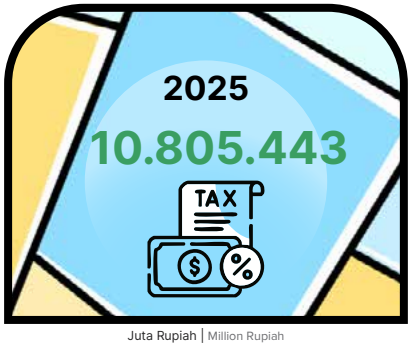

Juta Rupiah | Million Rupiah

2024	2023
9.442.056	16.065.289

Aspek Lingkungan | Environmental Aspect [SEOJK B.2]

Penggunaan BBM (Solar)
Fuel Consumption (Solar)



Kiloliter | Gigajoule

2024	2023
359.663	338.550
13.913.202	13.096.478

Penggunaan Listrik
Electricity Consumption



Kiloliter | Gigajoule

2024	2023
140.034.608	131.428.080
504.462	473.457

Jumlah Penggunaan Energi
Total Energy Usage



Kiloliter | Gigajoule

2024	2023
14.417.818	13.570.094

Emisi Gas Rumah Kaca
Greenhouse Gas Emissions



tCO_2e

2024	2023
1.091.329	1.028.230

Hasil Absolut Penurunan Emisi
Absolute Emission Reduction Results



tCO_2e

2024	2023
325.329[1]	323.296

Intensitas Emisi
Emission Intensity



tCO_2e/ton

2024	2023
0,0249	0,0242

Pengelolaan Air[2]
Water Management



Megaliter

2024	2023
3.253,11	2.029,72

Pengelolaan Limbah[3]
Waste Management



Ton

2024	2023
577,17	389,05

Biaya Lingkungan
Environmental Costs



Juta Rupiah | Million Rupiah

2024	2023
369.235	253.759

[1] Disajikan kembali
[2] Penggunaan air
[3] Limbah yang dialihkan Dari Pembuangan Akhir

[1] Restated
[2] Water Used
[3] Waste Diverted From Landfill

Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Preservation













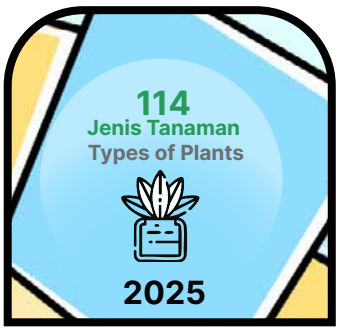





2024
14 Spesies Mamalia | Species of Mammals
121 Spesies Burung | Species of Birds
15 Spesies Herpetofauna | Species of Herpetofauna
23 Jenis Tanaman | Types of Plants

2023
13 Spesies Mamalia | Species of Mammals
122 Spesies Burung | Species of Birds
12 Spesies Herpetofauna | Species of Herpetofauna
22 Jenis Tanaman | Types of Plants

Aspek Sosial | Social Aspect [SEOJK B.3]

Jumlah Total Pegawai
Total Number of Employee



Orang | Person

2024	2023
1.679	1.561

Jumlah Pegawai Wanita
Number of Female Employee



Orang | Person

2024	2023
331	298

Perputaran Pegawai
Employee Turnover



%

2024	2023
0,36	0,26

Penyakit Akibat Kerja
Occupational Disease

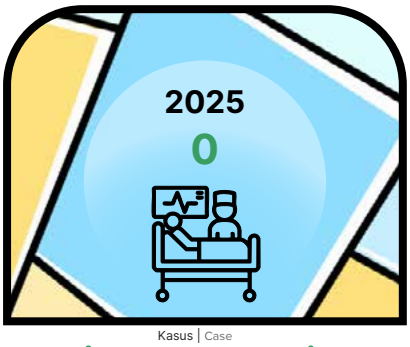

Kasus | Case

2024	2023
0	0

Jumlah Kecelakaan Kerja
Number of Work Accident

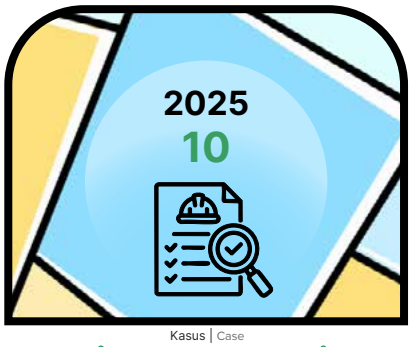

Kasus | Case

2024	2023
18	3

Pendanaan UMK
MSE's Funding



Juta Rupiah | Million Rupiah

2024	2023
4.700	31.564

Dana Bantuan untuk Kegiatan TJSL Lainnya
Other CSR Activities Funding

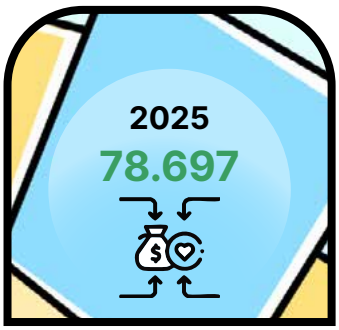

Juta Rupiah | Million Rupiah

2024	2023
65.975	66.936

Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction



skor dari skala 4 | score of scale 4

2024	2023
3,76	3,60

Roadmap ESG
ESG Roadmap

Roadmap ESG memberikan panduan strategis untuk perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan inisiatif berkelanjutan yang terfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kesinambungan inisiatif ini menjadi pilar strategis yang mendukung pembangunan berkelanjutan, pencapaian tujuan perusahaan, serta membangun daya tahan perusahaan dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan. PTBA telah menyusun *roadmap* ESG yang di-*review* secara berkala berdasarkan isu internal dan eksternal serta kebutuhan dan ekspektasi *stakeholder*, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut:

2026

- Melakukan *gap & materiality assessment* dalam rangka adopsi *framework* IFRS S1 & S2
- Meningkatkan pemenuhan *gap* implementasi ESG sesuai indikator lembaga *rating* yang kredibel dan relevan
- Asesmen internal (*gap Extension*) dan pemenuhan prinsip ICMM
- Asesmen *Community Investment Maturity Index*
- Studi kelayakan lanjutan *Carbon Project*
- R&D dekarbonisasi (Uji coba CCU dan *Co-Firing* Kaliandra di PLTU)
- Proyek pembangkit energi baru dan terbarukan untuk mendukung dekarbonisasi operasional
- Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan

- Conducting gap and materiality assessments for the adoption of the IFRS S1 & S2 framework
- Enhancing the closure of ESG implementation gaps in line with credible and relevant rating agency indicators
- Internal assessment (gap extension) and alignment with ICMM principles
- Assessment of the Community Investment Maturity Index
- Advanced feasibility study for carbon projects
- Decarbonization R&D (pilot testing of CCU and Kaliandra co-firing at coal-fired power plants)
- Development of new and renewable energy projects to support operational decarbonization
- Continuation and optimization of all effective decarbonization programs currently in place

2025

- Persiapan adopsi *framework* IFRS S1 & S2
- Pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan TCFD
- Mempertahankan *rating* CDP dalam skor B
- Melaksanakan *human right impact assessment* sebagai bagian dari human *right due diligence*
- Implementasi *whistleblowing system* bekerja sama dengan pihak independen
- Pelaporan hasil *rebaselining* emisi GRK (termasuk pada anak dan afiliasi perusahaan)
- Implementasi *real-time emission tracking*
- Penguatan Implementasi program-program penurunan emisi seperti elektrifikasi

- Preparation for the adoption of the IFRS S1 & S2 framework
- Disclosure of environmental performance in TCFD-aligned reporting
- Maintaining a CDP rating at a B score
- Conducting Human Rights Impact Assessments (HRIA) as part of Human Rights Due Diligence (HRDD)
- Implementation of a whistleblowing system in collaboration with an independent third party
- Reporting of GHG emissions rebaselining results (including subsidiaries and affiliated entities)
- Implementation of real-time emissions tracking
- Strengthening the implementation of emissions reduction programs, such as electrification

The ESG Roadmap provides strategic guidance for companies in designing and implementing sustainable initiatives focused on environmental, social, and governance aspects. This initiative will be a sustainable strategic pillar that supports sustainable development, achieves company goals, and builds power and company resilience in the face of change and challenges in the future. PTBA has prepared an ESG roadmap that is reviewed regularly based on internal issues and external as well as stakeholder needs and expectations, as stated in the following picture:

2028

- Meningkatkan pemenuhan *gap* implementasi ESG sesuai indikator lembaga pemeringkatan yang kredibel, yang dipantau berkala melalui mekanisme audit kinerja
- Optimasi kegiatan reklamasi
- Verifikasi DRAM *Carbon Project* Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan

- Enhancing the closure of ESG implementation gaps in line with credible rating agency indicators, monitored periodically through performance audit mechanisms
- Optimization of reclamation activities
- Verification of DRAM (Carbon Project)Continuation and optimization of all effective decarbonization programs currently in place

2027

- Implementasi adopsi *framework* IFRS S1 & S2
- Menghitung dampak finansial risiko dan peluang terkait perubahan iklim
- ICMM *assurance validation*
- Meningkatkan pemenuhan *gap* implementasi ESG sesuai indikator lembaga rating yang kredibel dan relevan
- Penyusunan dan validasi DRAM (*Carbon Project*)
- Elektrifikasi alat tambang baru
- Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan

- Implementation of the IFRS S1 & S2 framework adoption
- Quantification of the financial impacts of climate-related risks and opportunities
- ICMM assurance validation
- Enhancing the closure of ESG implementation gaps in line with credible and relevant rating agency indicators
- Development and validation of DRAM (Carbon Project)
- Electrification of new mining equipment
- Continuation and optimization of all effective decarbonization programs currently in place

2029

- **Meningkatkan rating ESG Perusahaan (MSCI, Sustainalytics, CDP)**
- **Mempertahankan implementasi tata kelola keberlanjutan**
- **Penerbitan sertifikasi penurunan emisi gas rumah kaca (SPE GRK)/karbon kredit**
- **Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan**

- Enhancing the Company's ESG ratings (MSCI, Sustainalytics, CDP)
- Maintaining the implementation of sustainability governance
- Issuance of greenhouse gas (GHG) emissions reduction certificates (SPE GRK)/carbon credits
- Continuation and optimization of all effective decarbonization programs currently in place

Roadmap Dekarbonisasi
Decarbonization Roadmap

Roadmap dekarbonisasi memberikan arah strategis bagi Perusahaan dalam merencanakan dan mengimplementasikan upaya penurunan emisi gas rumah kaca secara terstruktur dan terukur. Inisiatif ini menjadi bagian penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon, sekaligus memperkuat ketahanan bisnis dalam menghadapi risiko perubahan iklim. PTBA berkomitmen untuk mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) nasional melalui penerapan berbagai langkah dekarbonisasi. Sejalan dengan komitmen tersebut, PTBA telah menyusun *roadmap* dekarbonisasi hingga tahun 2029 yang dikaji secara berkala dengan mempertimbangkan dinamika internal, perkembangan regulasi, serta ekspektasi para pemangku kepentingan, sebagaimana tercermin pada gambar berikut:

2025

- Pelaporan hasil *rebaselining* emisi GRK (termasuk pada anak dan afiliasi perusahaan)
- Persiapan adopsi *framework* IFRS (S1 dan S2)
- Pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan TCFD
- Implementasi *real-time emission tracking*
- Pemetaan *carbon project* potensial (*nature-based & tech-based*) dan studi kelayakan
- R&D dekarbonisasi (*Prototype* CCU)
- Elektrifikasi - Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan.

- Reporting of GHG emissions rebaselining results (including subsidiaries and affiliates)
- Preparation for the adoption of the IFRS framework (S1 and S2)
- Disclosure of environmental performance in the TCFD report
- Implementation of real-time emission tracking
- Mapping of potential carbon projects (nature-based and tech-based) and feasibility studies
- Decarbonization R&D (CCU prototype)
- Electrification - Continuation and optimization of all decarbonization programs effectively implemented.



The decarbonization roadmap provides a strategic direction for the Company in planning and implementing greenhouse gas emissions reduction efforts in a structured and measurable manner. This initiative plays a critical role in supporting the transition toward a low-carbon economy, while also strengthening business resilience in addressing climate-related risks. PTBA is committed to supporting the achievement of the national Net Zero Emission (NZE) target through the implementation of various decarbonization measures. In line with this commitment, PTBA has developed a decarbonization roadmap through 2029, which is periodically reviewed by taking into account internal dynamics, regulatory developments, and stakeholder expectations, as illustrated in the following figure:

2028

- *Carbon Project*: Verifikasi DRAM
- Optimasi kegiatan reklamasi
- Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan.

- Carbon Project: DRAM verification
- Optimization of reclamation activities
- Continuation and optimization of all decarbonization programs effectively implemented.

2027

- *Carbon Project*: Penyusunan dan validasi DRAM
- Elektrifikasi alat tambang baru
- Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan.

- Carbon Project: Development and validation of DRAM
- Electrification of new mining equipment
- Continuation and optimization of all decarbonization programs effectively implemented.

2026

- *Carbon Project*: Studi kelayakan lanjutan
- R&D dekarbonisasi (Uji coba CCU di PLTU)
- R&D dekarbonisasi (*Co-Firing Kaliandra* PLTU)
- Proyek pembangkit energi baru dan terbarukan untuk mendukung dekarbonisasi operasional
- Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan.

- Carbon Project: Advanced feasibility study
- Decarbonization R&D (CCU trial at CFPP)
- Decarbonization R&D (Kolarindra CFPP Co-Firing)
- New and renewable energy generation projects to support operational decarbonization
- Continuation and optimization of all decarbonization programs effectively implemented.

2029

- **Penerbitan SPE GRK/karbon kredit**
- **Elektrifikasi alat tambang baru**
- **Optimasi kegiatan reklamasi**
- **Kelanjutan dan optimasi seluruh program dekarbonisasi yang telah efektif berjalan.**

- Issuance of GHG/carbon credit SPEs
- Electrification of new mining equipment
- Optimization of reclamation activities
- Continuation and optimization of all decarbonization programs effectively implemented.





02

Tentang Laporan Ini
About This Report

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas kinerja keberlanjutan Perseroan selama tahun 2025 bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjadi referensi utama dalam pengambilan keputusan di masa depan.

It is hoped that this report can provide more comprehensive information of the Company's sustainability performance in 2025 for all stakeholders and serves as a key reference in decision-making in the years ahead.

Tentang Laporan Keberlanjutan [ICMM 10.3]

About the Sustainability Report [ICMM 10.3]

Laporan Keberlanjutan menjadi sarana utama bagi PTBA untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam menjalankan usaha serta mengelola dampak operasionalnya terhadap ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Setiap tahun, Perseroan secara rutin menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebagai bagian integral dari Laporan Tahunan. Laporan Keberlanjutan PTBA Tahun 2025 ini merupakan edisi ke-19, menyusul penerbitan laporan sebelumnya pada 29 April 2025.

Penerbitan laporan ini mencerminkan kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan) yang wajib diterapkan PTBA sebagai perusahaan publik sejak 1 Januari 2020. Lampiran II peraturan ini mengatur tentang format laporan keberlanjutan, yang rinciannya disampaikan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebagai pedoman teknisnya. [GRI 2-3]

Selain meningkatkan transparansi atas operasional Perusahaan dan dampaknya, keberadaan laporan ini diharapkan dapat menyampaikan komitmen serta kontribusi PTBA dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) kepada seluruh pemangku kepentingan.

Prinsip Pelaporan

PTBA menyusun Laporan Keberlanjutan dengan mengacu pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagai berikut:

1. Akurasi
   Perusahaan menyampaikan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi.
2. Keseimbangan
   Perusahaan menyampaikan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang seimbang tentang dampak negatif dan positif.
3. Kejelasan
   Perusahaan menyajikan informasi yang dapat diakses dan dapat dipahami.
4. Keterbandingan
   Organisasi memilih, menyusun, dan mengungkapkan informasi secara konsisten agar dapat menganalisis perubahan dampak yang ditimbulkan dari waktu ke waktu, sekaligus memungkinkan perbandingan dampak tersebut dengan dampak yang dihasilkan oleh organisasi lain.
5. Kelengkapan
   Perusahaan menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak dapat dilakukan selama periode pelaporan.

The Sustainability Report serves as the primary instrument for PTBA to demonstrate accountability and transparency in conducting its business and managing the economic, environmental, and social impacts of its operations. Each year, the Company consistently publishes its Sustainability Report as an integral part of the Annual Report. The 2025 Sustainability Report marks the 19th edition, following the previous report issued on April 29, 2025.

The publication of this report reflects compliance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK on Sustainable Finance), which has been mandatory for PTBA as a public company since January 1, 2020. Appendix II of this regulation governs the format of the Sustainability Report, with further details outlined in Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies as its technical guideline. [GRI 2-3]

In addition to enhancing transparency regarding the Company's operations and impacts, this report is intended to communicate PTBA's commitment and contributions toward achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) to all stakeholders.

Reporting Principles

PTBA prepares this Sustainability Report in accordance with the eight reporting principles set out in GRI 1: Foundation 2021, as follows:

1. Accuracy
   The Company presents information that is accurate and sufficiently detailed to enable an assessment of organizational impacts.
2. Balance
   The Company presents information in a neutral manner and provides a balanced view of both negative and positive impacts.
3. Clarity
   The Company presents information in a way that is accessible and understandable.
4. Comparability
   The Company selects, compiles, and discloses information consistently to enable analysis of changes in impacts over time, as well as comparison with impacts generated by other organizations.
5. Completeness
   The Company provides sufficient information to enable an assessment of impacts throughout the reporting period.

6. Konteks Keberlanjutan
   Perusahaan menyampaikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkannya dengan mempertimbangkan konteks pembangunan berkelanjutan secara lebih luas.
7. Ketepatan Waktu
   Perusahaan menyampaikan informasi secara rutin dan memastikan ketersediaannya secara tepat waktu agar dapat digunakan oleh para pemangku keputusan dalam proses pengambilan keputusan.
8. Keterverifikasian
   Perusahaan mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diverifikasi guna memastikan kualitasnya.

Lingkup dan Batasan Laporan

Laporan ini merangkum seluruh operasional PTBA sebagai entitas induk, mencakup kinerja serta dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. Meskipun laporan keuangan anak perusahaan masuk dalam laporan keuangan konsolidasian, laporan ini tidak mencakup kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari entitas anak Perseroan. [GRI 2-2, 2-3]

Periode Pelaporan dan Pernyataan Penggunaan

Laporan ini diterbitkan setiap tahun sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perusahaan. PTBA telah melaporkan informasi yang disampaikan pada indeks konten GRI untuk periode dari 1 Januari-31 Desember 2025 "Sesuai dengan Standar GRI (*in Accordance with GRI Standards*)." [GRI 2-3]

Rujukan Laporan

Penyusunan laporan ini merujuk pada regulasi POJK No.51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, serta standar internasional yaitu GRI Standards 2021, GRI 12 Sektor Batu Bara 2022, *International Financial Reporting Standards* (IFRS), *International Council Of Mining And Metals* (ICMM) 2020, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) Perusahaan Batu Bara, dan Panduan Pelaporan ESG Sistem Pelaporan IDX 2024. Guna memudahkan pembaca menelusuri informasi sesuai rujukan, kami menyertakan penanda khusus (angka dan huruf) sesuai panduan di setiap kalimat atau alinea yang relevan. Detail kesesuaian isi laporan dengan seluruh rujukan tersebut dapat ditemukan pada bagian lampiran mulai halaman 490.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), Laporan Keberlanjutan ini menjadi instrumen bagi PTBA untuk memaparkan kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Sejalan dengan hal tersebut, kami menyajikan tautan materialitas laporan dengan *SDGs Compass: The Guide for Business Action on the SDGs* yang disusun oleh GRI, *United Nations Global Compact*, dan *the World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD). Informasi lengkap mengenai keterkaitan ini tersedia pada halaman 509.

6. Sustainability Context
   The Company presents information on its impacts in the broader context of sustainable development.
7. Punctuality
   The Company reports information regularly and ensures its timely availability for use by decision-makers.
8. Verifiability
   The Company collects, records, compiles, and analyzes information in a manner allowing verification to ensure its quality.

Report Scope and Boundaries

This report covers all operations of PTBA as the parent entity, including its economic, social, and environmental performance and impacts for the period from January 1 to December 31, 2025. While the financial statements of subsidiaries are included in the consolidated financial statements, this report does not cover the economic, environmental, and social performance of the Company's subsidiaries. [GRI 2-2, 2-3]

Reporting Period and Statement of Use

This report is published annually as an integral part of the Company's Annual Report. PTBA reports the information disclosed in the GRI Content Index for the period from January 1 to December 31, 2025, in accordance with the GRI Standards. [GRI 2-3]

Reporting References

The preparation of this report refers to POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, as well as international standards including the GRI Standards 2021, GRI 12 Coal Sector 2022, International Financial Reporting Standards (IFRS), International Council on Mining and Metals (ICMM) 2020, Sustainability Accounting Standards Board (SASB) for Coal Companies, and the IDX ESG Reporting Guidelines 2024. To facilitate navigation, specific markers (numbers and letters) are provided in relevant sentences or paragraphs in accordance with the applicable guidelines. Detailed alignment of the report content with these references is presented in the appendix starting on page 490.

Within the sustainable development framework, this Sustainability Report serves as an instrument for PTBA to present its contributions toward achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). In line with this, the report also includes a linkage between material topics and the SDGs Compass: The Guide for Business Action on the SDGs, developed by GRI, the United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). Further details are available on page 509.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai kinerja keberlanjutan PTBA selama tahun 2025 bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menjadi referensi utama dalam pengambilan keputusan di masa depan. Penyusunan laporan ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab Direktur Utama. Laporan disajikan dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan tersedia dalam versi cetak maupun digital yang dapat diunduh melalui situs resmi perusahaan di www.ptba.co.id.

Perubahan Terkait Laporan

Topik material laporan keberlanjutan tahun 2025 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, sebagaimana hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan MIND ID pada akhir tahun 2025 yang hasilnya dirilis dan ditandatangani pada 30 Desember 2025, terdapat perubahan level risiko dan ekspekatasi pemangku kepentingan atas topik-topik material tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Perubahan tersebut ditetapkan berdasarkan *risk register* perusahaan dengan ekspektasi pemangku kepentingan yang dibahas secara mendalam, yang kemudian dirumuskan dalam matriks materialitas *sustainability*. Informasi lengkap tentang matriks dan level risiko topik material disajikan dalam MIND ID *Sustainability Pathway* yang disampaikan dalam bagian lain laporan ini. [GRI 3-2]

Pernyataan Kembali Informasi

Guna menjaga validitas informasi, kami memberikan penanda *disajikan kembali (*restated*) apabila terdapat pernyataan ulang atas data atau informasi dari laporan periode sebelumnya. [GRI 2-4]

Pernyataan Manajemen

Laporan ini telah melalui proses penelaahan (*review*) dan otorisasi oleh jajaran Manajemen sehingga Manajemen memegang tanggung jawab penuh atas akurasi serta kebenaran seluruh informasi yang disajikan di dalamnya.

Verifikasi oleh Pihak Independen

Selaras dengan rekomendasi GRI dan regulasi OJK mengenai pentingnya penjaminan eksternal (*external assurance*) demi menjamin kualitas serta keandalan informasi, PTBA telah menunjuk PT Moores Rowland Indonesia sebagai pihak ketiga independen untuk melakukan proses penjaminan. Verifikasi dilaksanakan merujuk pada standar AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) v3, termasuk penilaian atas penerapan AA1000 Accountability Principles 2018, serta prosedur *limited assurance* sesuai dengan ISAE 3000. PTBA menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan kerja sama lain dengan pihak *assurer* selain untuk keperluan penjaminan laporan ini. Selain itu, guna menghindari benturan kepentingan, pihak assurer tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan. Penunjukan assurer dilakukan berdasarkan persetujuan Direksi yang diwakili oleh Corporate Secretary. [GRI 2-5]

This report is expected to provide comprehensive information on PTBA's sustainability performance in 2025 for all stakeholders and to serve as a key reference for future decision-making. The preparation of this report is the full responsibility of the President Director. The report is presented in two languages (Indonesian and English) and is available in both printed and digital formats, accessible via the Company's official website at www.ptba.co.id

Changes Related to the Report

The material topics in the 2025 Sustainability Report remain unchanged from the previous year. However, based on the results of a Focus Group Discussion (FGD) with MIND ID at the end of 2025, formalized and signed on December 30, 2025, there have been changes in risk levels and stakeholder expectations regarding the 2025 material topics compared to 2024. These changes are determined based on the Company's risk register and stakeholder expectations, which are thoroughly assessed and subsequently reflected in the sustainability materiality matrix. Detailed information on the matrix and risk levels of material topics is presented in the MIND ID Sustainability Pathway section of this report. [GRI 3-2]

Restatement of Information

To ensure data validity, any restated information from previous reporting periods is marked with restated. [GRI 2-4]

Management Statement

This report has undergone review and authorization by Management. Accordingly, Management assumes full responsibility for the accuracy and reliability of all information presented herein.

Verification by Independent Party

In line with GRI recommendations and OJK regulations regarding the importance of external assurance to ensure the quality and reliability of information, PTBA has appointed PT Moores Rowland Indonesia as an independent third party to conduct the assurance process. The verification is conducted in accordance with the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) v3, including an assessment of the application of the AA1000 Accountability Principles 2018, as well as limited assurance procedures in accordance with ISAE 3000. PTBA confirms no other engagements exist with the assurer beyond the assurance of this report. To avoid conflicts of interest, the assurer is not involved in the report preparation process. The appointment of the assurer is approved by the Board of Directors, represented by the Corporate Secretary. [GRI 2-5]

Akses Informasi Atas Laporan Keberlanjutan [ICMM 10.4]

Laporan ini dipersembahkan bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai instrumen utama dalam menilai kinerja keberlanjutan PTBA. Melalui laporan ini, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kontribusi nyata Perseroan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berkaitan dengan praktik bisnisnya. PTBA berkomitmen untuk menyediakan akses informasi yang transparan bagi seluruh pemangku kepentingan, investor, maupun masyarakat luas. Untuk pertanyaan lebih lanjut mengenai laporan ini, Anda dapat menghubungi: [GRI 2-3]

Access to Information on the Sustainability Report [ICMM 10.4]

This report is presented to all stakeholders as a primary instrument for assessing PTBA's sustainability performance. Through this report, stakeholders are able to evaluate the Company's contributions in fulfilling its environmental, economic, and social responsibilities in relation to its business practices. PTBA is committed to providing transparent access to information for all stakeholders, investors, and the general-public. For further inquiries regarding this report, please contact: [GRI 2-3]

Corporate Secretary
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T: +62-21-5254014
f: +62-21-5254002
e-mail: corsec@bukitasam.co.id
website: www.ptba.co.id







03

Profil Perusahaan

Company Profile

Menindaklanjuti keputusan RUPSLB dan ketentuan UU BUMN, terhitung sejak tanggal 13 Februari 2026 nama dan status PTBA menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Following up on the resolution of the EGMS and the provisions of the SOEs Law, effective February 13, 2026, the name and status of PTBA became the Limited Liability Company (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk or abbreviated as PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Identitas dan Informasi Umum Perusahaan [GRI 2-1]

Company Identity and General Information [GRI 2-1]

Nama Perusahaan [GRI 2-1]
Company Name

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Bukit Asam Tbk atau disingkat
Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Bukit Asam Tbk, or abbreviated as
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kode Saham
Ticker Code

PTBA

Status Perusahaan
Company Status

Perusahaan Terbatas/Perusahaan Publik
Limited Liability Company/Public Company

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan (Persero) Tambang Batu Bara Bukit Asam, dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Maret 1981, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama.

Government Regulation No. 42 of 1980 concerning State Equity Participation of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Coal Mining Company (Persero) Bukit Asam, by Notarial Deed of Mohamad Ali No. 1 dated March 2, 1981, as amended by Notarial Deed No. 5 dated March 6, 1984, and No. 51 dated May 29, 1985, from the same notary.

Status Perusahaan [GRI 2-1]
Company Status [GRI 2-1]

Perseroan Terbatas/Perusahaan Publik
Limited Liability Company/Public Company

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp4.000.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid

Rp1.152.065.925.000

Bidang Usaha [SEOJK C.4]
Line of Business [SEOJK C.4]

Tambang Batu Bara
dan Lainnya

Coal Mining and Others

Tanggal Pendirian
Founding Date

2 Maret 1981
March 2, 1981



Produk dan Jasa [SEOJK C.4]
Products and Services [SEOJK C.4]

- Batu bara
- Lainnya diantaranya briket, listrik, sawit, jasa kesehatan, kontraktor jasa penambangan, jasa kepelabuhan, dan jasa angkutan perairan untuk batu bara.
- Coal
- Others, include briquettes, electricity, palm oil, health services, mining service contractors, port services, and water transportation services for coal.

Pasar yang Dilayani
Markets Served

Kebutuhan domestik (Indonesia), dan kebutuhan ekspor ke negara-negara Asia dan non Asia seperti India, Korea Selatan, Tiongkok, Kamboja, Vietnam, Jepang, Bangladesh, Thailand, Taiwan, Filipina, Malaysia, Hong Kong, Spanyol, dan Rumania.

Domestic (Indonesia) demand, and export demand to Asian and non-Asian countries such as India, South Korea, China, Cambodia, Vietnam, Japan, Bangladesh, Thailand, Taiwan, Philippines, Malaysia, Hong Kong, Spain, and Romania.

Kepemilikan Saham [SEOJK C.3]
Shareholders Composition [SEOJK C.3]

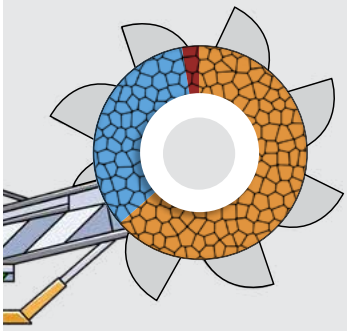

- **Pemerintah Indonesia**
  Government of Indonesia
  (0,00% - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna);
  (0.00% - 5 Series A Dwiwarna shares);
- **PT Mineral Industri Indonesia (Persero)**
  (65,93% - 7.595.650.695 lembar saham seri B);
  (65.93% - 7,595,650,695 Series B shares);
- **PT Bukit Asam (Persero) Tbk (Saham Treasuri);**
  PT Bukit Asam (Persero) Tbk (Treasury Shares);
  (0,05% - 6.032.000 lembar saham seri B);
  (0.05% - 6,032,000 Series B shares);
- **Masyarakat**
  Public
  (34,02% - 3.918.706.550 lembar saham seri B).
  (34.02% - 3,918,706,550 Series B shares).

Perubahan Nama
Name Changes

- 1919 – Tambang Air Laya
- 1950 – Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA)
- 1981 – PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)
- 2002 – PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
- 2017 – PT Bukit Asam Tbk
- 2026 – PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Pencatatan Saham
Shares Listing

Bursa Efek Indonesia (BEI), 23 Desember 2002
Indonesia Stock Exchange (IDX), December 23, 2002

Alamat Kantor Pusat dan Lokasi Operasi [GRI 201] [SEOJK C.2]
Head Office Address and Operational Locations [GRI 201] [SEOJK C.2]

Kantor Pusat, Tanjung Enim | Head Office, Tanjung Enim
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia 31716
T : (0734) 451 096, 452 352
F : (0734) 451 095, 452 993

Jakarta Representative Office
Menara Kadin Indonesia, Lt. 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T : (021) 525 4014
F : (021) 525 4002

Tanjung Enim Mining Site
Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia 31716
T : (0734) 451 096, 452 352
F : (0734) 451 095, 452 993

Ombilin Mining Site
Jl. Saringan Sawahlunto, Sumatera Barat

Tarahan Port
Jl. Soekarno Hatta Km. 15 Tarahan, Bandar Lampung
T : (0721) 31 545, 31 686
F : (0721) 31 577

Kertapati Port
Jl. Stasiun Kereta Api Palembang, Sumatera Selatan
T : (0711) 512 617
F : (0711) 511-388

Teluk Bayur Port
Jl. Tanjung Priuk No. 1 Teluk Bayur, Sumatera Barat
T : (0751) 62 522, 63 522, 31 996
F : (0751) 63 533

Jaringan Kelompok Usaha [GRI 2-6]
Business Group Network [GRI 2-6]

8
Entitas Anak melalui Kepemilikan Langsung;
Subsidiary Entities through Direct Ownership;

8
Entitas Anak melalui Kepemilikan Tak Langsung;
Subsidiaries through Indirect Ownership;

1
Entitas Asosiasi;
Associated Entities;

3
Entitas Ventura Bersama;
Joint Venture Entity;

Jumlah Karyawan
Total Employees

1.679 orang
1.679 employees

Kontak Perusahaan
Company Contact

Corporate Secretary	: corsec@bukitasam.co.id
Investor Relations	: investor.relations@bukitasam.co.id
Telepon Telephone	: +62 734 451 096, 452 352
Faksimile Facsimile	: +62 734 451 095, 452 993

Situs Web
Website

www.ptba.co.id

Media Sosial
Social Media

@bukitasamptba
@BukitAsamPTBA
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Sistem Pengaduan
Whistleblowing System

Website	: OpenMind-wbs.com
Email	: OpenMIND@kpmg.co.id
WhatsApp	: 0811-1464-632 / 0811-646-343
Post Mail	: PT KPMG Siddharta Advisory
Up	: KPMG EthicsLine (MIND ID) Menara Astra Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220

Riwayat Singkat Perusahaan [GRI 2-1]

Company Brief History [GRI 2-1]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk, selanjutnya disebut "Perusahaan" atau "PTBA", secara resmi berdiri pada 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batu Bara Bukit Asam, kemudian dikukuhkan melalui Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Maret 1981 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. YA 5/363/4 tanggal 7 Juni 1982. Perusahaan memiliki sejarah panjang seiring dengan sejarah penambangan batu bara di Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan, yang dimulai oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1919.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk, hereinafter referred to as "Company" or "PTBA" was officially established on March 2, 1981, based on Government Regulation No. 42 of 1980 concerning the Capital Participation of the Republic of Indonesia for the Establishment of the Bukit Asam Coal Mining Company (Persero) which then confirmed through Deed of Notary Mohamad Ali No. 1 dated March 2, 1981, and has obtained approval from the Justice Minister in Decree No. YA 5/363/4 of June 7, 1982. The Company has a long history along with the history of coal mining in Tanjung Enim, Muara Enim, South Sumatra, which was started by the Dutch Colonial Government in 1919.

1918



Ahli penambangan Belanda, R. Everwijn, melakukan penelitian di wilayah Tanjung Enim dan menemukan cadangan antrasit yang cukup besar. Penambangan batu bara pertama dilakukan di Air Laya dengan sistem penambangan terbuka (*open pit mining*). Hasil penambangan digunakan untuk kepentingan Belanda dalam memenuhi permintaan Eropa. Pengangkutan batu bara dilakukan menggunakan kereta api yang disebut Babaranjang. Kereta api Babaranjang merupakan kereta api batu bara dengan rangkaian gerbong yang panjang. Sampai saat ini, Babaranjang masih digunakan untuk mengangkut batu bara.

A Dutch mining expert, R. Everwijn, conducted research in Tanjung Enim and found large reserves of anthracite. The first coal mining was carried out at Air Laya using an open pit mining system. Mining results were used for the Dutch interests in meeting demand from Europe. Coal was transported using a train called Babaranjang. The Babaranjang train is a coal train with a long series of carriages and is still used to transport coal.

1923



Penambangan batu bara di Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*).

Coal mining in Air Laya began using an underground mining method.

1938



Hasil produksi batu bara mulai dimanfaatkan untuk kepentingan komersial.

The results of coal production began to be used for commercial purposes.

1942



Seluruh tambang batu bara di Tanjung Enim diambil alih oleh Pemerintah Jepang yang pada saat itu sedang menguasai Indonesia. Hasil penambangan digunakan sepenuhnya untuk mendukung mobilitas para tentara Jepang di Indonesia

All of the coal mines in Tanjung Enim were taken over by the Japanese Government, which at this time had succeeded in ruling Indonesia. Mining profits were used to support the mobility of Japanese soldiers in Indonesia.

1950



Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia berusaha mengambil alih kembali seluruh aset dan wilayah operasional perusahaan yang mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia. Karyawan di penambangan batu bara Air Laya menuntut perubahan status menjadi pertambangan nasional. Pemerintah Republik Indonesia akhirnya mengesahkan penambangan batu bara Air Laya sebagai Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

After Indonesia's independence, the Indonesian Government tried to restore the entire assets and operational areas of companies that exploited Indonesia's natural wealth. Employees at the Air Laya coal mining demanded a change in the status of the mine to a national mine. The Government then legalized Air Laya coal mining as Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

1981

PTBA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam. Sejak saat itu, nama perusahaan dikenal sebagai PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) disingkat PTBA. Perubahan status tersebut dikukuhkan melalui Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Maret 1981 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. YA 5/363/4 tanggal 7 Juni 1982.

Based on Government Regulation No. 42 of 1980 concerning the Capital Participation of the Republic of Indonesia for the Establishment of Tambang Batu Bara Bukit Asam Company, since then, the Company's name has been known as PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) or PTBA. The change in status was confirmed by Mohamad Ali Notarial Deed No. 1 dated March 2, 1981, and has obtained approval from the Justice Minister in Decree No. YA5/363/4 dated June 7, 1982.

1990



Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, melalui PP No. 56 Tahun 1990 tanggal 30 Oktober 1990 tentang Pembubaran Perusahaan Umum (Perum) Tambang Batu bara dan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Saham Perusahaan Perseroan (Persero), maka Pemerintah Indonesia membubarkan Perum Tambang Batu Bara dan melakukan penambahan penyertaan Modal Negara ke dalam saham Perusahaan. Dengan demikian, Bukit Asam menjadi perusahaan batu bara satu-satunya yang dimiliki negara.

In order to increase the development of the coal industry in Indonesia, through Government Regulation No. 56 of 1990 dated October 30, 1990, concerning the Dissolution of the General Coal Mining Company and the Addition of the Republic of Indonesia's State Equity Into the Company's Shares, the Indonesian Government dismissed the Public Coal Mining Company and made additional State Capital participation into the Company's shares. Thus, Bukit Asam became the only state-owned coal company in the country.

1993



Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pemerintah menugaskan Perusahaan untuk mengembangkan usaha briket batu bara.

In accordance with the national energy security development program, the government assigned the Company to develop a coal briquette business.

2002



Perusahaan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 500per saham dan harga penawaran sebesar Rp450 per saham. Dengan demikian, sejak 23 Desember 2002, saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan ticker saham "PTBA". Kemudian nama Perusahaan berubah menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

The Company made an initial public offering of 346,500,000 shares with a nominal value of Rp500 per share and an offering price of Rp450 per share. Thus, since December 23, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange with ticker code "PTBA". The Company changed its name to PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

2017



Perusahaan memasuki babak baru dengan resmi bergabung bersama PT Aneka Tambang Tbk dan PT Timah Tbk dalam *Holding* BUMN Pertambangan dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai induk *holding*. Bergabungnya Perusahaan ke dalam holding tersebut memberikan efek domino dalam kebijakan Perusahaan, di antaranya dengan perubahan nama dan status PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk. Bergabungnya Perusahaan ke dalam *Holding* BUMN Pertambangan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendanaan, pengelolaan sumber daya alam mineral dan batu bara yang lebih efektif, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan meningkatkan kandungan lokal, serta efisiensi biaya dari sinergi yang dilakukan.

The Company entered a new chapter by officially joining PT Aneka Tambang Tbk and PT Timah Tbk in the SOE Mining Holding with PT Indonesia Asahan Aluminum (Persero) as the parent holding. The Company's incorporation into the holding also brought a domino effect on Company policy, including changing the name and status of PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk to PT Bukit Asam Tbk. The joining of the Company to the SOE Mining Holding was expected to increase business capacity and funding, more effective management of mineral and coal natural resources, increase added value through downstreaming and increasing local content, as well as cost efficiency from the synergies carried out.

2019



Sehubungan dengan bergabungnya PTBA dalam *holding* industri pertambangan yang dipimpin oleh PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), Perusahaan melakukan integrasi logo dengan induk perusahaan yang menunjukkan eksistensi dari identitas *holding* industri pertambangan.

Regarding PTBA's entrance in the Mining Industry Holding led by PT Indonesia Asahan Aluminum (Persero), the Company integrated the logo with the parent company which shows the existence of the Mining Industry Holding identity.

2022



Pada bulan Desember 2022, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium dan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan. Selanjutnya, Menteri Keuangan juga telah menerbitkan Keputusan No. 516/KMK.06/2022 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia akan mendirikan suatu Perusahaan Perseroan (Persero) sebagai perusahaan *holding* di Bidang Pertambangan ("*Holding* Pertambangan") dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pada tanggal efektif pendirian, *Holding* Pertambangan akan memiliki saham pada perusahaan (Anggota *Holding*) sebagai berikut:

1. Secara langsung saham Seri B terbanyak pada ANTAM, PTBA, TIMAH dan INALUM; serta
2. Secara langsung dan tidak langsung saham pada PT Freeport Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indonesia PP Minerals dan MIND ID Trading, Pte. Ltd.

In December 2022, the Indonesian Government issued Government Regulation No. 45 of 2022 concerning Reduction of the Republic of Indonesia's State Equity Participation in the Limited Liability Company (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminum and Government Regulation No. 46 of 2022 concerning Capital Participation of the Republic of Indonesia for the Establishment of Limited Liability Company (Persero) in the Mining Sector. Furthermore, the Minister of Finance has also issued Decree No. 516/KMK.06/2022 concerning the Determination of the Value of the Republic of Indonesia's State Equity Participation for the Establishment of Limited Liability Company (Persero) in the Mining Sector. In regard to these regulations, the Indonesian Government established a Limited Liability Company (Persero) as a holding company in the Mining Sector by taking into account prevailing provisions. On the effective date of establishment, the Mining Holding will own shares in the company (Holding Member) as follows:

1. directly the largest Series B shares in ANTAM, PTBA, TIMAH and INALUM; and
2. directly and indirectly, shares in PT Freeport Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indonesia PP Minerals and MIND ID Trading, Pte. Ltd.

2023



Pada tanggal 21 Maret 2023, menindaklanjuti dari Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2022 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan dan Keputusan No. 516/KMK.06/2022 tentang Penetapan Nilai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Pertambangan, Negara Republik Indonesia mendirikan BUMN Induk Industri Pertambangan dengan nama PT Mineral Industri Indonesia (Persero) yang merupakan induk dari PT Antam Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, dan PT Indonesia Asahan Aluminium dan memiliki saham secara langsung pada PT Freeport Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indonesia PP Minerals dan MIND ID Trading, Pte. Ltd.

On March 21, 2023, following up on Government Regulation No. 46 of 2022 concerning State Capital Inclusion of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in the Mining Sector and Decree No. 516/KMK.06/2022 concerning the Determination of the Capital Investment Value of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in the Mining Sector, the Indonesian Government established an SOE Mining Holding with the name PT Mineral Industri Indonesia (Persero) which is the parent of PT Antam Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, and PT Indonesia Asahan Aluminum and owns shares directly in PT Freeport Indonesia, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indonesia PP Minerals and MIND ID Trading, Pte. Ltd.

2025 - 2026

Menindaklanjuti ketentuan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 (UU BUMN), pada tanggal 16 Desember 2025, PTBA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang salah satu mata acaranya yaitu "Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan". Menindaklanjuti keputusan RUPSLB dan ketentuan UU BUMN, terhitung sejak tanggal 13 Februari 2026 nama dan status PTBA menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Dengan demikian, hal ini mempertegas status PTBA menjadi BUMN yang dituangkan dalam Akta Keputusan Rapat Nomor 68 tanggal 14 Januari 2026 yang dibuat oleh Jose Dima Satria S.H,. MK.n, Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-0008473.AH.01.02.Tahun 2026 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan diterima pemberitahuannya berdasarkan Surat Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0041056 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tanggal 13 Februari 2026.

Domestic (Indonesia) demand, and export demand to Asian and non-Asian countries such as India, South Korea, China, Cambodia, Vietnam, Japan, Bangladesh, Thailand, Taiwan, the Philippines, Malaysia, and Hong Kong. Following the provisions of Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises, as last amended by Law No. 16 of 2025 (SOE Law), on December 16, 2025, PTBA held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) with one of the agenda items being "Approval of Amendments to the Company's Articles of Association." Following the resolution of the EGMS and the provisions of the SOE Law, as of February 13, 2026, the name and status of PTBA became Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk, or abbreviated as PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Thus, this reinforces PTBA's status as a State-Owned Enterprise (SOE) as stipulated in the Deed of Meeting Resolution No. 68 dated January 14, 2026, prepared by Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which has been approved by the Law Minister of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-0008473.AH.01.02.Year 2026 concerning the Approval of Amendments to the Articles of Association of PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk and the notification of which was received based on the Letter of the Law Minister of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041056 regarding the Receipt of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam (Persero) Tbk dated February 13, 2026.

Informasi Perubahan Nama dan Status Badan Hukum Perusahaan

Information on Changes in Name and Legal Entity Status of the Company

No.	Nama Name	Alasan Perubahan Reason for Change	Tanggal Efektif Perubahan Effective Date of Change
1	Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA)	Nasionalisasi Aset oleh Pemerintah Republik Indonesia atas tambang terbuka Air Laya, Tanjung Enim, yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda tahun 1919 dan mengesahkan pembentukan perusahaan Asset nationalization by the Republic of Indonesia Government for Air Laya open-pit mining, Tanjung Enim, which was established by the Dutch Colonial Government in 1919 and ratified the Company formation.	1950
2	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)	Berubah status menjadi Perseroan Terbatas, Perubahan status tersebut dimuat pada Akta Notaris Muhammad Ali, S.H., No. 1 tanggal 2 Maret 1981. Status changed into a Limited Liability Company, such change of status was set forth in the Notarial Deed of Muhammad Ali, S.H., No. 1 dated March 2, 1981.	2 Maret 1981 March 2, 1981
3	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	Perusahaan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga statusnya menjadi Perusahaan Terbuka dengan nama PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk yang dimuat pada Akta Notaris Nila Noordjasman Seoyasa Besar, S.H., No. 18 tanggal 14 Oktober 2002 The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange, thus its status became a Public Company under the name PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk as set forth in the Notarial Deed of Nila Noordjasman Seoyasa Besar, S.H., No. 18 dated October 14, 2002	14 Oktober 2002 October 14, 2002
4	PT Bukit Asam Tbk	Perusahaan bergabung dengan Holding Industri Pertambangan dengan pemindahan saham seri B mayoritas yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia ke PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sehingga status perusahaan menjadi Non-Persero dengan nama PT Bukit Asam Tbk. Perubahan ini dimuat pada Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 78 tanggal 29 November 2017 The Company joined the Mining Industry Holding with the transfer of the majority Series B shares owned by the Government of Indonesia to PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), resulting in the Company's status becoming Non-Persero under the name PT Bukit Asam Tbk. This change was set forth in the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 78 dated November 29, 2017	29 November 2017 November 29, 2017
5	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Status perusahaan menjadi BUMN kembali sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2025 (UU BUMN). Perubahan tersebut dimuat pada Akta Keputusan Rapat Nomor 68 tanggal 14 Januari 2026 yang dibuat oleh Jose Dima Satria S.H,. M.Kn. The Company's status was restored to an SOE as a follow-up to Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises, as last amended by Law Number 16 of 2025 (SOEs Law). The change was contained in Deed of Meeting Decision Number 68 dated January 14, 2026, made before Jose Dima Satria S.H,. M.Kn.	13 Februari 2026 February 13, 2025



***Pilot Plant Wood Pallet* berbasis tanaman Kaliandra Merah untuk *co-firing* PLTU**
Pilot Plant Wood Pallets based on Red Kaliandra plants for co-firing of PLTU

Jejak Langkah
Milestones



1876

Tambang batu bara di Ombilin, **Sumatra Barat,** mulai beroperasi.
The coal mining in Ombilin, West Sumatra, started the operations.



1919

Pada zaman penjajahan Belanda, tambang terbuka di Air Laya, Tanjung Enim, Sumatera Selatan, mulai beroperasi.
In the Dutch colonial era, the open pit mine at Air Laya, Tanjung Enim, South Sumatra, started to operate.

1950

Menjadi Perusahaan Negara (PN) dengan nama PN Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).
Becoming a State Enterprise (PN) under the name PN Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

1981

PN Tambang Batubara Bukit Asam berubah menjadi Perseroan dan namanya berganti menjadi PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) dan 2 Maret 1981 menjadi tanggal resmi berdirinya **PTBA.**
PN Tambang Batu Bara Bukit Asam changed to a Limited Liability Company and changed its name to PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero). March 2, 1981, marked the official date of PTBA's establishment.

1990

Perusahaan Batu Bara lainnya yang dimiliki oleh negara, yaitu Perusahaan Umum Tambang Batu Bara bergabung dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero). Sejak saat itulah, perusahaan ini menjadi perusahaan batu bara satu-satunya yang dimiliki negara.
Other state-owned coal enterprises, namely Perusahaan Umum Tambang Batu Bara merged with PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero). Since then, the merged companies became the only state-owned coal company.

2002

PTBA tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Jakarta dengan **25%** sahamnya dimiliki publik. Harga saham pertama tercatat pada **Rp575/lembar** saham dengan kode saham PTBA.
PTBA is listed as a public company on the Jakarta Stock Exchange with 25% of its shares owned by the public. The first share price was recorded at Rp575/share with the ticker code PTBA.

2011

Harga saham PTBA mencapai harga tertinggi **Rp27.000** per lembar saham.
PTBA's share price reached the highest price of Rp27,000 per share.

2013

Perubahan **visi PTBA** menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.
Changes in **PTBA's vision** to become a world-class energy company caring about the environment.



2015

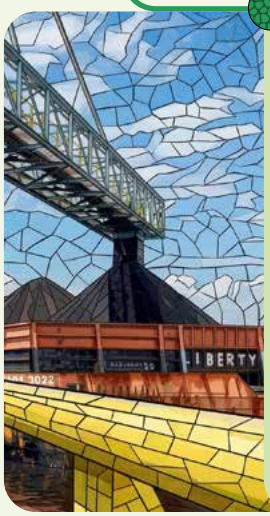

- Menteri ESDM Republik Indonesia, Sudirman Said meresmikan pengoperasian PLTU Banjarsari 2×110 MW nett serta melakukan *groundbreaking* PLTU Banko Tengah 2×620 MW di Tanjung Agung.
- PTBA meresmikan dermaga batu bara dan pelabuhan curah terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas pelabuhan sebesar 25 juta ton dan kapasitas sandar 210.000 DWT yang dilakukan oleh Menteri Perhubungan Ignatius Jonan di Tarahan, Bandar Lampung.
- PTBA melakukan akuisisi atas empat perusahaan:
  - PT Satria Bahana Sarana
  - PT Tabalong Prima Resources
  - PT Mitra Hasrat Bersama
  - PT Bumi Sawindo Permai

- The Indonesian Minister of Energy and Mineral Resources, Sudirman Said, inaugurated the operation of 2×110 MW Banjarsari power plant and conducted the groundbreaking of 2×620 MW Banko Tengah power plant in Tanjung Agung.
- PTBA also inaugurated the largest coal Barging Port and bulk port in Southeast Asia with a port capacity of 25 million tons and a berthing capacity of 210,000 DWT, carried out by the Minister of Transportation, Ignatius Jonan, in Tarahan, Bandar Lampung.
- PTBA acquired four companies:
  - PT Satria Bahana Sarana
  - PT Tabalong Prima Resources
  - PT Mitra Hasrat Bersama
  - PT Bumi Sawindo Permai





2017

- Melakukan aksi pemecahan nilai saham (*stock split*) dengan perbandingan 1:5.
- Perubahan status dari Persero menjadi Non-Persero, yaitu PT Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk. Perubahan ini dilakukan seiring dengan bergabungnya Perusahaan ke dalam Holding BUMN Pertambangan, yaitu PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).
- Conducted a stock split with a stock value ratio of 1:5.
- Changes in the status of the Company from Persero to Non-Persero, thus changing its name from PT Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) Tbk to PT Bukit Asam Tbk. This change was in line with the joining of PT Bukit Asam Tbk into the SOE Mining Holding, PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

2018

PTBA melakukan *Financial Closed* dengan China Export Import Bank terkait dengan pinjaman untuk pembangunan PLTU Mulut Tambang Sumsel 8.
PTBA conducted a Financial Closed with the China Export Import Bank related to a loan for the construction of the Sumsel 8 Mine Mouth coalfired power plant.

2019

- 2 April, 8 Mei, dan 4 Desember Perusahaan berhasil mengalihkan sejumlah 649.987.500 lembar saham treasuri dan mendapatkan dana sejumlah Rp2,15 triliun.
- Pada tanggal 29 Oktober, PTBA menerima Sertifikat Warisan Budaya Dunia Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto dari UNESCO.
- On April 2, May 8, and December 4, the Company managed to transfer a total of 649,987,500 treasury shares and obtain Rp2.15 trillion in funds.
- On October 29, PTBA received the World Cultural Heritage Certificate for Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto from UNESCO.

2020

PTBA Terapkan Manajemen Anti Suap ISO 37001:2016 dan menjadi BUMN pertama di sektornya yang menerapkan ISO 37001:2016.
PTBA applied ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management and became the first SOEs in its sector to apply ISO 37001:2016.

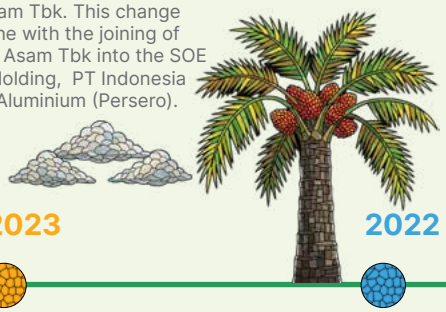



2021

PTBA berhasil mengalihkan sejumlah 303.148.100 lembar saham treasuri dan memperoleh dana sebesar Rp691,18 miliar (di luar biaya pengalihan).
PTBA managed to transfer a total of 303,148,100 treasury shares and obtained Rp691.18 billion in funds (excluding transfer fees).

2022

Peresmian Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Jalan Tol Bali-Mandara sebagai wujud kolaborasi dan sinergi BUMN dalam mendukung Presidensi G20 Indonesia.
Inauguration of a Solar Power Plant (PLTS) on the Bali-Mandara Toll Road as a demonstration of collaboration and synergy between SOEs in support of Indonesia's G20 Presidency.

2023

- Proyek PLTU Sumsel-8 yang dijalankan oleh PT Huadian Bukit Asam Power ("PT HBAP") yang merupakan entitas joint venture company PTBA bersama China Huadian Hongkong Company Ltd berhasil beroperasi komersial pada 7 Oktober 2023.
- PT IPC entitas anak perusahaan PTBA melakukan pembatalan atas rencana akuisisi pada PT Tabalong Prima Resources dan PT Mitra Hasrat Bersama.
- CFPP Mine Mouth Sumsel-8, operated by PT Huadian Bukit Asam Power ("PT HBAP"), a joint venture between PTBA and China Huadian Hongkong Company Ltd, successfully commenced commercial operations on October 7, 2023.
- PT IPC, a subsidiary of PTBA, canceled its planned acquisition of PT Tabalong Prima Resources and PT Mitra Hasrat Bersama.



2024

- PTBA berhasil mengalihkan saham treasuri sejumlah 27.147.900 lembar saham dengan harga Rp2.950 per lembar sahamnya pada tanggal 28 Maret 2024.
- PTBA menutup entitas anak perusahaan yaitu PT Bukit Asam Metana Ombilin (BAMO) pada tanggal 17 April 2024.
- PTBA successfully transferred treasury shares amounting to 27,147,900 shares at a price of Rp2,950 per share on March 28, 2024.
- PTBA closed its subsidiary, PT Bukit Asam Metana Ombilin (BAMO) on April 17, 2024.

2025

Sebagai langkah strategis untuk memperkuat kapasitas logistik dan mendukung pertumbuhan jangka panjang, Perseroan menandatangani fasilitas pinjaman berjangka hingga Rp3,56 triliun dari bank-bank Himbara dengan tenor lima tahun guna membiayai pembangunan Proyek *Coal Handling Facility* serta *Train Loading Station* 6 & 7 pada jalur Tanjung Enim–Kramasan.

As a strategic step to strengthen logistics capacity and support long-term growth, the Company signed a term loan facility of up to Rp3.56 trillion from Himbara banks with a five-year tenor to finance the construction of the Coal Handling Facility Project and Train Loading Stations 6 & 7 on the Tanjung Enim-Kramasan route.



Logo dan Moto Perusahaan
Company Logo and Motto

Logo Perusahaan terdiri dari dua komponen yang menjadi satu kesatuan yang harus dirangkaikan dan tidak boleh ditampilkan secara terpisah. Komponen tersebut terdiri dari Logo Simbol dan Logo Nama. Penggunaan logo perusahaan ditentukan dengan Surat Keputusan Direksi No. 556/0100/2021 tentang Panduan Dasar Identitas PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

The Company's logo consists of two components forming as one unit that must be assembled and should not be displayed separately. These components consist of a symbol logo and a name logo. The use of the Company logo is determined by the Board of Directors Decision No. 556/0100/2021 on the Basic Guide to the Identity of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Simbol logo Bukit Asam menggambarkan Bumi, Tanah, dan Matahari. Simbol ini berasal dari huruf "B" dan ditransformasikan secara abstrak menjadi simbol matahari yang terbit dari bumi (dalam hal ini Bukit Asam) yang mencerminkan awal dari masa depan yang cerah. Warna kuning mencerminkan matahari (energi), warna biru mencerminkan "*Corporate Image*" yang menunjukkan pengalaman dan jati diri yang tangguh, serta warna merah kecokelatan menunjukkan lingkungan yang subur.

The logo describes the Earth, Ground, and the Sun. It is derived from the letter 'B' abstractly transformed into a symbol of the sun rising from the Earth (in this case, Bukit Asam), representing the beginning of a bright future. Yellow means the Sun (energy), blue for "Corporate Image" represents strong experience and strong, and brownish red represents a fertile soil.

Kata Bukit Asam digunakan sebagai nama logo, dirangkaikan pada simbol logo sebelah kanan dengan bagian bawah huruf sejajar dengan simbol. Nama logo yang dirangkaikan dengan simbol logo merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

The logo name, which reads Bukit Asam, is combined with the logo symbol on the right side and the bottom letter parallel to the symbol. Both name and symbol are integral units.

Dalam rangka penyeragaman dengan Mining Industry Indonesia (MIND ID) dan anggota *holding* lainnya, Perusahaan melakukan penyesuaian dengan menambahkan konfigurasi MIND ID pada logo PTBA. Lambang MIND ID yang diletakkan pada sisi kanan atas konfigurasi logo PTBA memiliki makna bahwa pada sisi solid melambangkan kekayaan alam yang kita eksplorasi dan kita manfaatkan bagi semua dan sisi sinergi melambangkan komitmen seluruh anggota untuk bekerja sama mencapai tujuan demi Indonesia.

To match with Mining Industry Indonesia (MIND ID) and other Holding members, the Company added the MIND ID configuration to the logo. The MIND ID symbol is placed on the right side of the Bukit Asam logo. The solid part symbolizes the natural wealth we explore and use for all Indonesians, and the synergy part represents the commitment of all members to work together to achieve our goals for Indonesia.

Visi, Misi, Tata Nilai dan Budaya Kerja [SEOJK C.1, F.1]

Vision, Mission, Core Values, and Work Culture [SEOJK C.1, F.1]



Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

To become a world-class energy company caring for the environment



Mengelola Sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan

Managing energy resources by developing corporate competence and human excellence to provide maximum added value for stakeholders and the environment

Review Visi dan Misi Perusahaan oleh Manajemen

Visi dan Misi Perusahaan ditetapkan dan diberlakukan melalui kajian secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan lingkungan bisnis Perusahaan. Pernyataan terkait Visi dan Misi Perusahaan yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SK/PTBAKOM/XII/2013 dan No. 336/KEP/Int-0100/ PW.01/2013 telah mendapatkan persetujuan bersama dari Dewan Komisaris dan Direksi. Hingga laporan tahunan ini diterbitkan, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan review dan menilai bahwa Visi dan Misi Perusahaan masih relevan dengan perkembangan dan kondisi lingkungan bisnis tahun 2025 serta arah dan tujuan bisnis Perusahaan.

Management Review on the Vision and Mission

The Company's Vision and Mission are determined and enforced through periodic reviews to ensure their relevance to the development of the Company's business environment. Statements related to the Vision and Mission as contained in the Decree of the Board of Directors No. 15/SK/PTBAKOM/ XII/2013 and No. 336/KEP/Int-0100/ PW.01/2013 which have obtained joint approval from The Board of Commissioners and The Board of Directors. Prior to the publication of this annual report, the Board of Commissioners and the Board of Directors have reviewed and assessed that the Company's Vision and Mission are still relevant to the developments and conditions of the business environment in 2025 as well as the direction and objectives of the Company's business.

Tata Nilai Perusahaan dan Budaya Kerja [SEOJK C.1][GRI 2-23]

PTBA terus berupaya menerapkan tata nilai dan budaya kerja perusahaan sesuai arahan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu AKHLAK. AKHLAK merupakan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan pada seluruh sumber daya manusia BUMN.

Corporate Values and Work Culture [SEOJK C.1][GRI 2-23]

PTBA continues to strive to implement corporate values and work culture in accordance with the direction of the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs), namely AKHLAK. AKHLAK is an acronym for Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, and Kolaboratif as the identity and binding element of corporate culture supporting continuous performance improvement in all SOEs human resources.

AKHLAK

Amanah Trust	**Kompeten** Competent	**Harmonis** Harmonious	**Loyal**	**Adaptif** Adaptive	**Kolaboratif** Collaborative
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan Uphold the trust given	**Terus Belajar dan Mengembangkan Kapabilitas.** Continuously learn and develop capabilities	**Saling Peduli dan Menghargai Perbedaan.** Care for each other, respect differences	**Berdedikasi dan Mengutamakan Kepentingan Bangsa dan Negara.** Dedicated and prioritize the interests of the nation	**Terus Berinovasi dan Antusias dalam Menggerakkan ataupun Menghadapi Perubahan** Continuously innovate in driving or facing changes	**Membangun kerja sama yang sinergis.** Build synergistic cooperation

Panduan Perilaku "AKHLAK"

Code of Conduct "AKHLAK"

Nilai Utama Core Values	Kalimat Afirmatif Affirmative Statements	Kata Kunci Key Words	Panduan Perilaku Code of Conduct
Amanah Trust	Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan We uphold the trust given	1. Integritas 2. Tulus 3. Konsisten 4. Dapat dipercaya 1. Integrity 2. Sincere 3. Consistent 4. Trustworthy	1. Memenuhi janji dan komitmen 2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan 3. Berpegang teguh pada nilai moral dan etika 1. Fulfill promises and commitments 2. Responsible for tasks, decisions, and actions taken 3. Firmly uphold moral and ethical values
Kompeten Competent	Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas We continuously learn and develop capabilities	1. Kinerja terbaik 2. Sukses 3. Keberhasilan 4. *Learning Agility* 5. Ahli di bidangnya 1. Best performance 2. Success 3. Accomplishment 4. Learning Agility Expert in own field	1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah 2. Membantu orang lain belajar 3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik 1. Increasing self-competency to respond to ever-changing challenges 2. Helping others to learn 3. Completing tasks with highest quality
Harmonis Harmonious	Kami saling peduli dan menghargai perbedaan We care for each other and respect differences	1. Peduli 2. Perbedaan 1. Caring 2. Diversity	1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya 2. Suka menolong orang lain Membangun lingkungan kerja yang kondusif 1. Respect everyone regardless of their background 2. Helpful 3. Build a conducive work environment
Loyal	Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa negara We dedicate and prioritize the interests of the nation	1. Komitmen 2. Dedikasi (rela berkorban) 3. Kontribusi 1. Commitment 2. Dedication (willing to sacrifice) 3. Contribution	1. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara 2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar 3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika 1. Maintain the good reputation of fellow employees, leaders, SOEs, and the State 2. Willing to sacrifice to achieve greater goals 3. Obey leaders as long as it does not conflict with law and ethics
Adaptif Adaptive	Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan We continuously innovate and are enthusiastic in driving or facing changes	1. Inovasi 2. Antusias terhadap perubahan 3. Proaktif 1. Innovation 2. Enthusiastic toward change 3. Proactive	1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik 2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi 3. Bertindak proaktif 1. Quickly adjust so as to improve 2. Continuously make improvements following technological developments 3. Act proactively
Kolaboratif Collaborative	Kami membangun kerja sama yang sinergis We build synergistic cooperation	1. Kesediaan bekerja sama 2. Sinergi untuk hasil yang lebih baik 1. Willingness to cooperate 2. Synergy for better results	1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi 2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah 3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama 1. Provide opportunities for various parties to contribute 2. Open-minded in team work to produce added value 3. Mobilize the use of various resources for common goals

The Noble Purpose MIND ID

MIND ID
Mining Industry Indonesia

Mining Industry Indonesia sebagai Induk dari PTBA telah menetapkan *Noble Purpose*
Mining Industry Indonesia as the Parent of PTBA has set the Noble Purpose

"We Explore Natural Resources for Civilization, Prosperity, and a Brighter Future".

Key Behaviors MIND ID

Agile Tanggap terhadap Tantangan Baru Responsive towards New Challenges	Selalu terbuka, fleksibel dan mampu beradaptasi dengan tantangan baru. Tantangan menjadi alat untuk berinovasi, berpikir kreatif dan maju. Always being open to, flexible with, and adaptive to new challenges. Challenges become a means of innovation, creative thinking, and going forward.
Going Extra Miles Bekerja Melalui Target Performing Performing Beyond Targets	Semangat untuk bekerja cerdas dan mengupayakan hasil kerja nyata sesuai target atau bahkan melebihi target demi kepentingan Perusahaan Striving to work smart and to give the real result of efforts, following the targets, or even exceeding the targets, for the best interests of the Company.
Accountable Bertindak dengan Penuh Tanggung Jawab Act Responsibly	Memastikan setiap tindakan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ensuring all actions taken are fully accountable and are in line with prevailing legislations and regulations.

Kerangka Transformasi Budaya PTBA

Sebagai perwujudan nilai AKHLAK BUMN dan *Key Behaviors* MIND ID, PTBA juga turut menyusun langkah strategis untuk transformasi budaya sehingga setiap insan memiliki visi budaya ke depan. Hal tersebut sebagaimana digambarkan pada Kerangka Transformasi Budaya PTBA Tahun 2024-2028 yang dikemas dalam nilai "AKSI" yang merupakan akronim atas Akuntabel, Keberlanjutan, Sinergi, dan Inovasi.

Culture Transformation Framework

As a reflection of SOEs' AKHLAK values and MIND ID's Key Behavior, PTBA has developed strategic steps for cultural transformation. This aims to instill a cultural vision for the future among PTBA employees. The PTBA Cultural Transformation Framework for 2024-2028 is encapsulated in the "AKSI" value, which is an acronym for Accountable, Sustainability, Synergy, and Innovation.



Fokus penerapan perilaku AKHLAK melalui tema strategis transformasi budaya 2024-2028 PTBA berAKSI:

1. Disiplin, bekerja tuntas, dan berani mengambil keputusan dengan tetap memperhatikan tata kelola Perusahaan
2. Peduli dan bertanggungjawab pada keselamatan kerja, sosial dan lingkungan
3. Antusias mempelajari hal-hal baru, terus meningkatkan kompetensi agar selalu relevan dengan perkembangan yang terjadi
4. Proaktif dan cepat beradaptasi terhadap perubahan, berorientasi pada perbaikan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan
5. Terbuka dan menghargai perbedaan membangun kerja sama yang sinergis untuk mencapai tujuan perusahaan

Focus on implementing AKHLAK behavior through the strategic theme of PTBA berAKSI's 2024-2028 cultural transformation:

1. Discipline, work thoroughly, and dare to make decisions while still paying attention to Corporate Governance
2. Care and be responsible for work safety, social and the environment
3. Enthusiastic about learning new things, continue to improve competence to remain relevant amid evolving developments
4. Proactive and quickly adapt to change, oriented towards improvement and sustainable business growth
5. Open and respect differences in building synergistic cooperation to achieve company goals

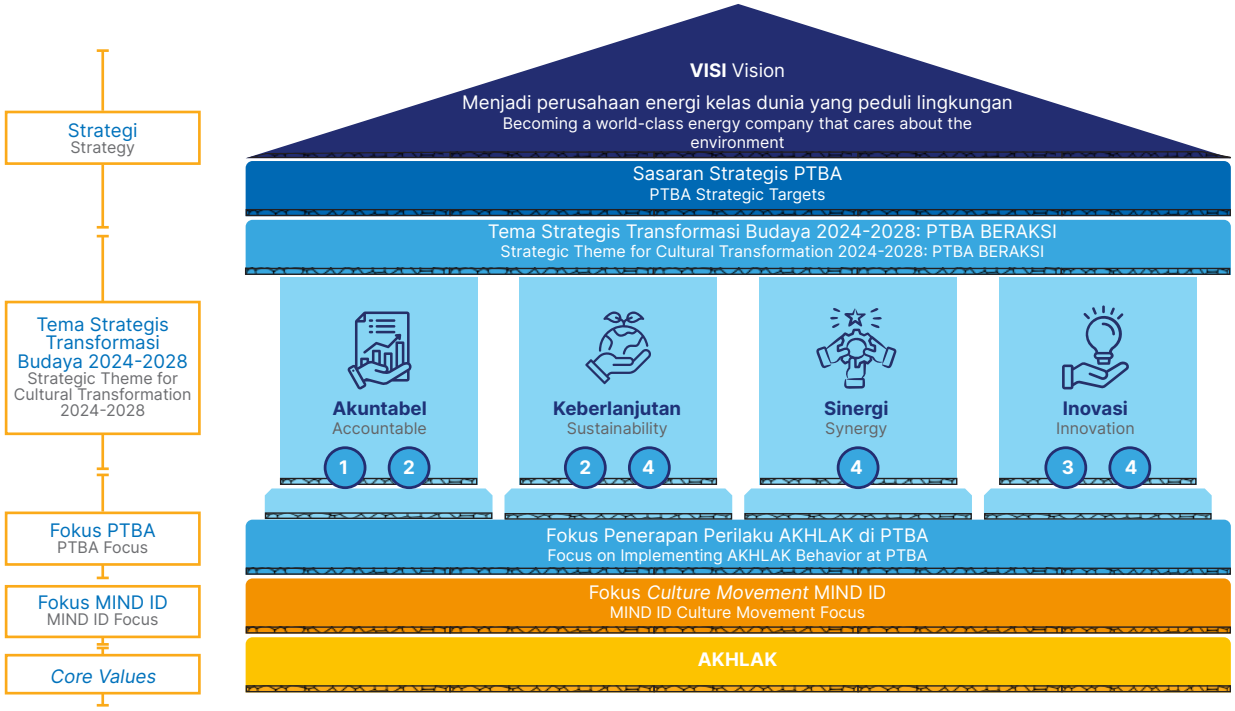

Sosialisasi dan Internalisasi Tata Nilai Perusahaan

PTBA secara konsisten melaksanakan program sosialisasi dan internalisasi nilai inti Perusahaan untuk memberikan pengetahuan (*knowing*) dan menanamkan serta meningkatkan pemahaman (*understanding*) seluruh Insan Perusahaan terhadap nilai-nilai inti tersebut. Untuk memastikan Budaya Perusahaan terintegrasi dalam perilaku Insan Perusahaan pada setiap aktivitas usaha sehari-hari, PTBA menyelenggarakan sosialisasi dan internalisasi secara berkelanjutan dengan mengacu pada tahapan dalam Panduan *AKHLAK Culture Journey* (SK Menteri BUMN No. SK-115/MBU/05/2022) dengan pendekatan yang dikelompokkan ke dalam tiga elemen utama yaitu:

Socialization and Internalization of Corporate Values

PTBA consistently implements socialization and internalization programs of the Company's core values to provide knowledge (knowing) and to instill as well as enhance the understanding of all the Company's Personnel toward these core values. To ensure the Corporate Culture is integrated into the behavior of the Company's Personnel in every daily business activity, PTBA conducts continuous socialization and internalization by referring to the stages in the AKHLAK Culture Journey Guidelines (SOE Ministerial Decree No. SK-115/MBU/05/2022) with an approach categorized into three main elements, namely:

Leadership (Leaders Behaviour)

Perusahaan melibatkan para pemimpin baik *Formal Leaders*, manajemen dan pemimpin struktural dari Divisi dan tim maupun *Informal Leaders* atau agen-agen perubahan untuk menjadi *role* model dalam menjalankan *Key Behaviour* serta memastikan setiap Pegawai memahami Visi, Misi, *Noble Purpose*, dan Nilai-Nilai Perusahaan.

The Company involves leaders, including Formal Leaders, management, and structural leaders from Division and teams, as well as Informal Leaders or agents of change, to serve as role models in practicing Key Behaviors and ensuring every employee understands the Company's Vision, Mission, Noble Purpose, and Corporate Values.

System

Perusahaan memastikan sistem organisasi dan manajemen SDM yang digunakan dapat mendorong terwujudnya budaya perusahaan yang diharapkan. Oleh karenanya, dilakukan penyelarasan BSC-KPI pada pelaksanaan program di elemen ini.

The Company ensures the organizational and HR management systems utilized can drive the realization of the expected corporate culture. Therefore, alignment of BSC-KPI is conducted in the implementation of programs within this element.

Symbol

Perusahaan menggunakan atribut fisik maupun digital untuk dapat menjadi pengingat Insan Perusahaan tentang budaya yang sedang dikembangkan.

The Company utilizes physical and digital attributes to serve as reminders for the Company's Personnel regarding the culture currently being developed.



Program Budidaya Burung Puyuh Desa Seleman, Kecamatan Tanjung Agung
Quail Farming Program in Seleman Village, Tanjung Agung District

Struktur Grup Perusahaan
Corporate Group Structure

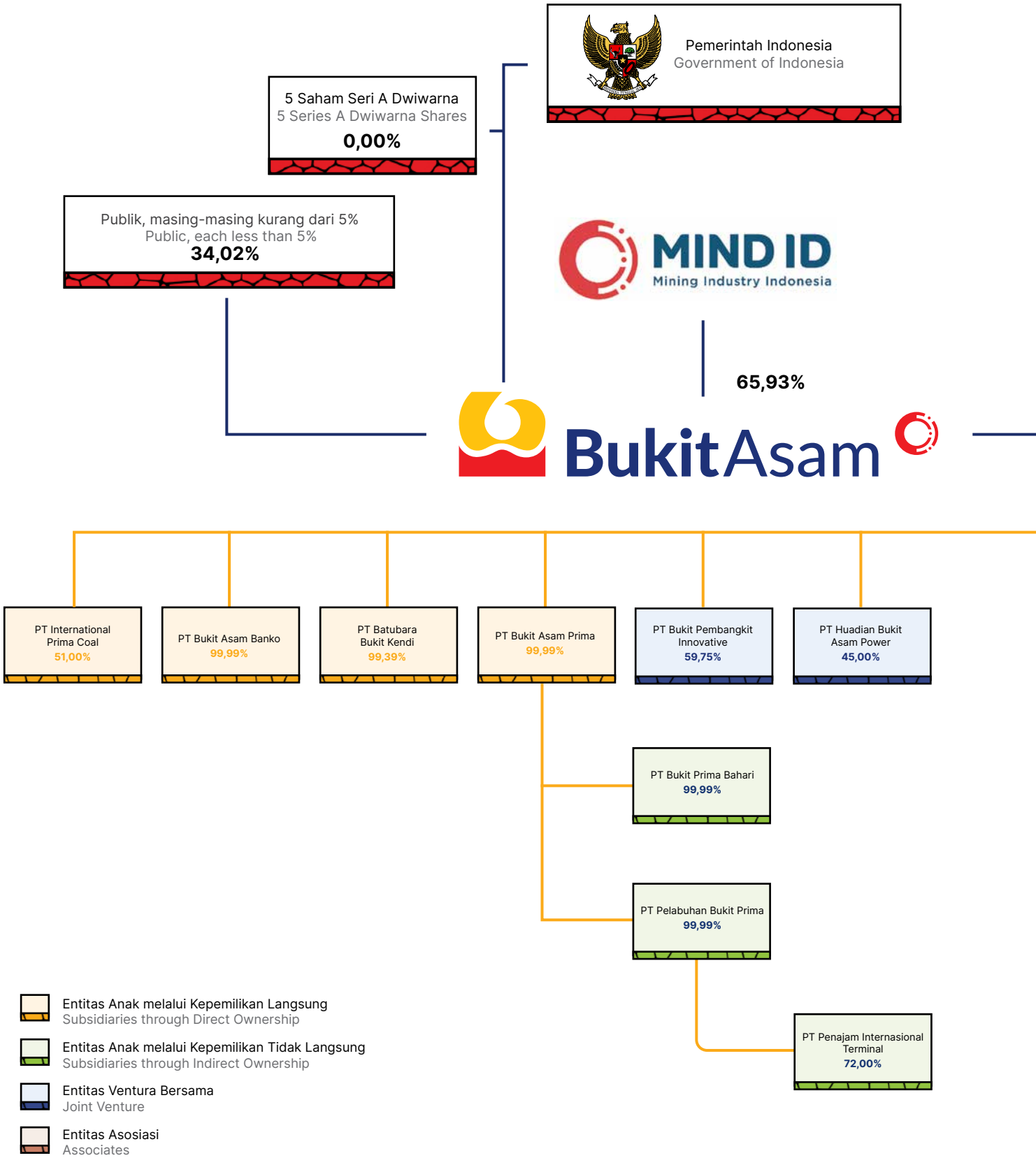

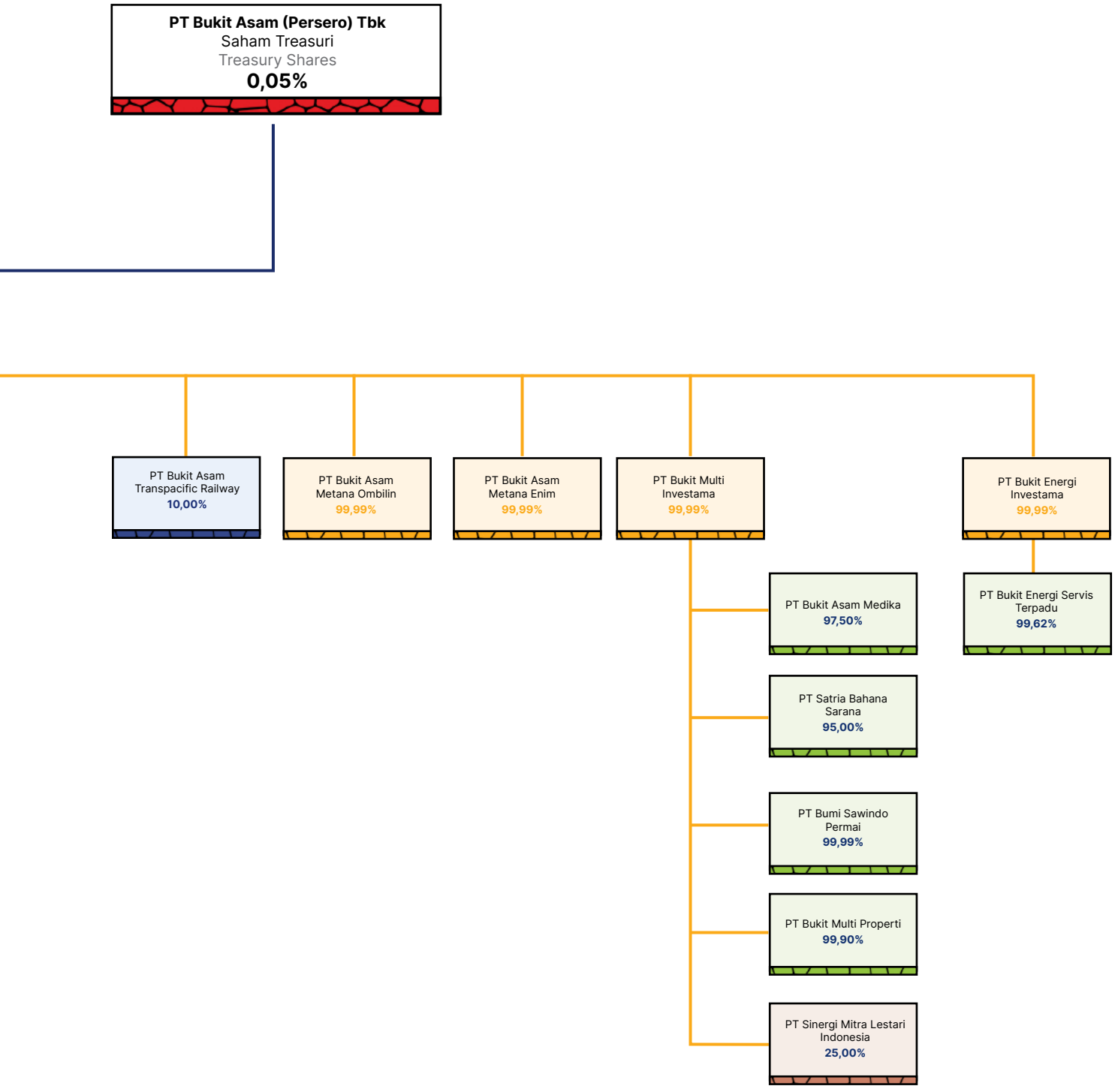
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Saham Treasuri
Treasury Shares
0,05%
PT Bukit Asam Transpacific Railway
10,00%
PT Bukit Asam Metana Ombilin
99,99%
PT Bukit Asam Metana Enim
99,99%
PT Bukit Multi Investama
99,99%
PT Bukit Energi Investama
99,99%
PT Bukit Asam Medika
97,50%
PT Satria Bahana Sarana
95,00%
PT Bumi Sawindo Permai
99,99%
PT Bukit Multi Properti
99,90%
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia
25,00%
PT Bukit Energi Servis Terpadu
99,62%

Struktur Organisasi di Bawah Direksi

Organizational Structure Under the Board of Directors

Menindaklanjuti hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2025 dan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 13 Juni 2025, maka ditetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi dengan gambaran struktur organisasi transisi sebagai berikut:

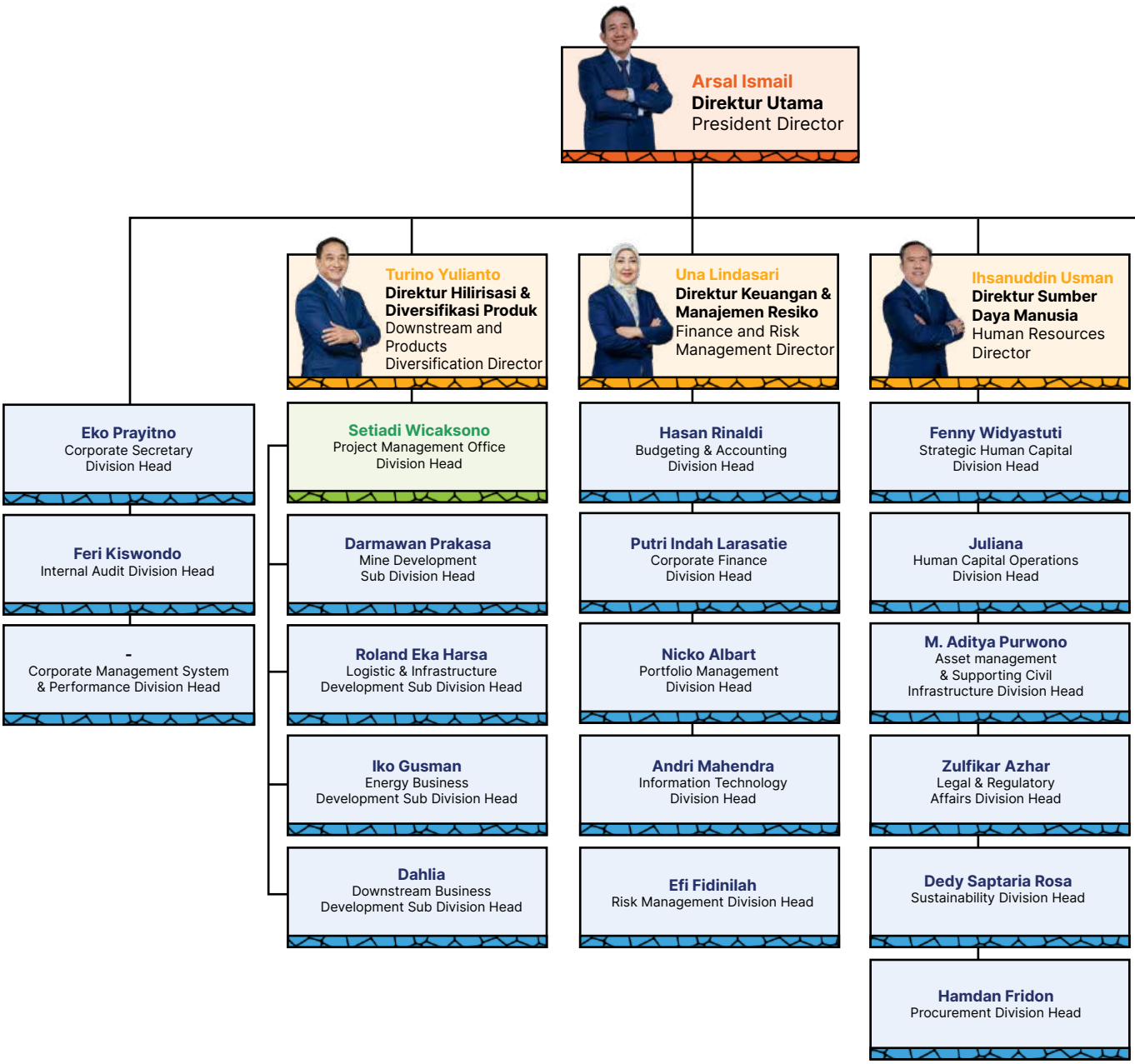

Following up on the results of the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders on June 12, 2025, the Decision of the Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors on June 13, 2025, the division of duties and responsibilities of the Board of Directors is determined with a description of the transitional organizational structure as follows:

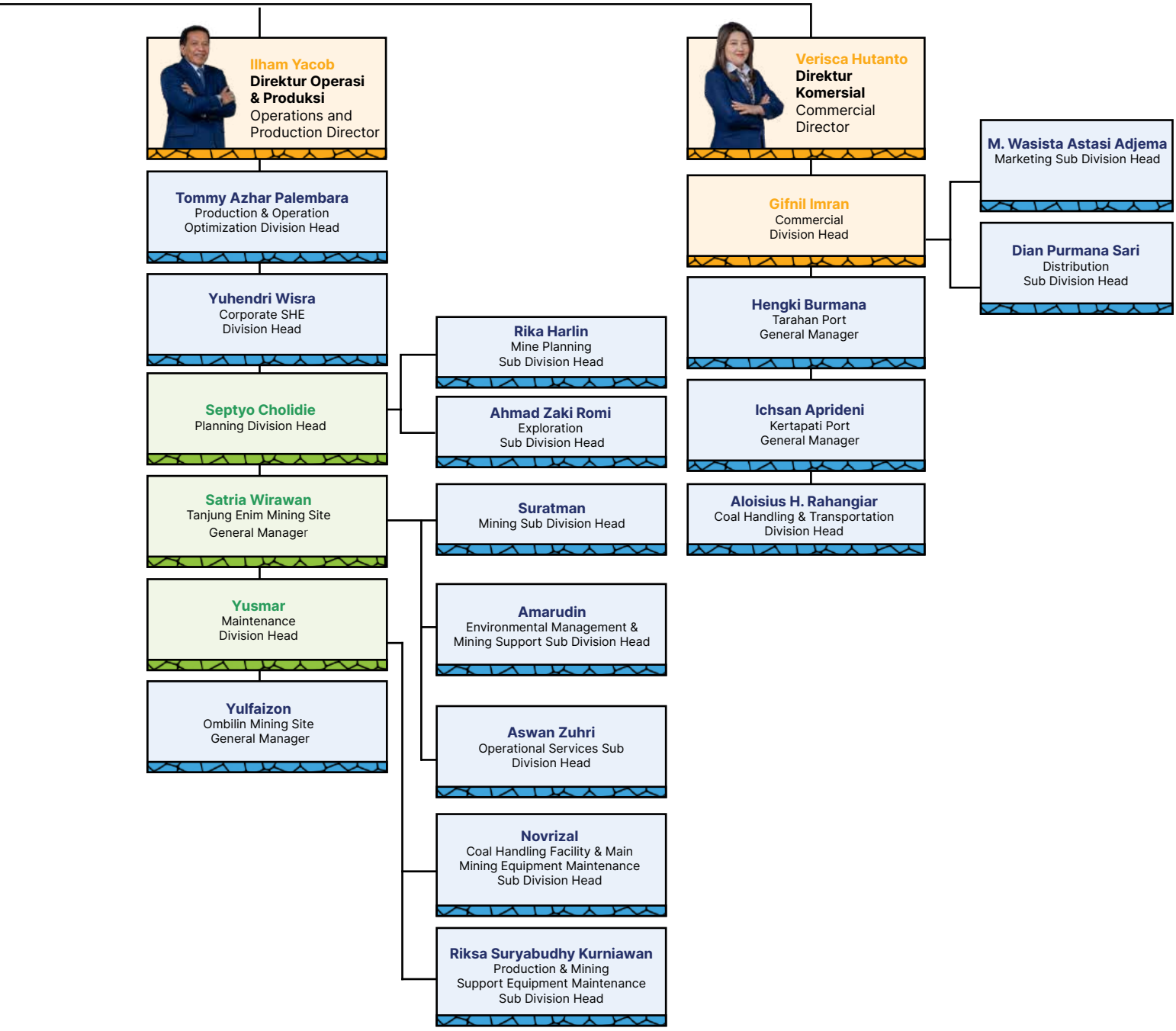

Struktur Organisasi di Bawah Dewan Komisaris

Organizational Structure Under the Board of Commissioners

Struktur organisasi di tingkat Dewan Komisaris PTBA dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

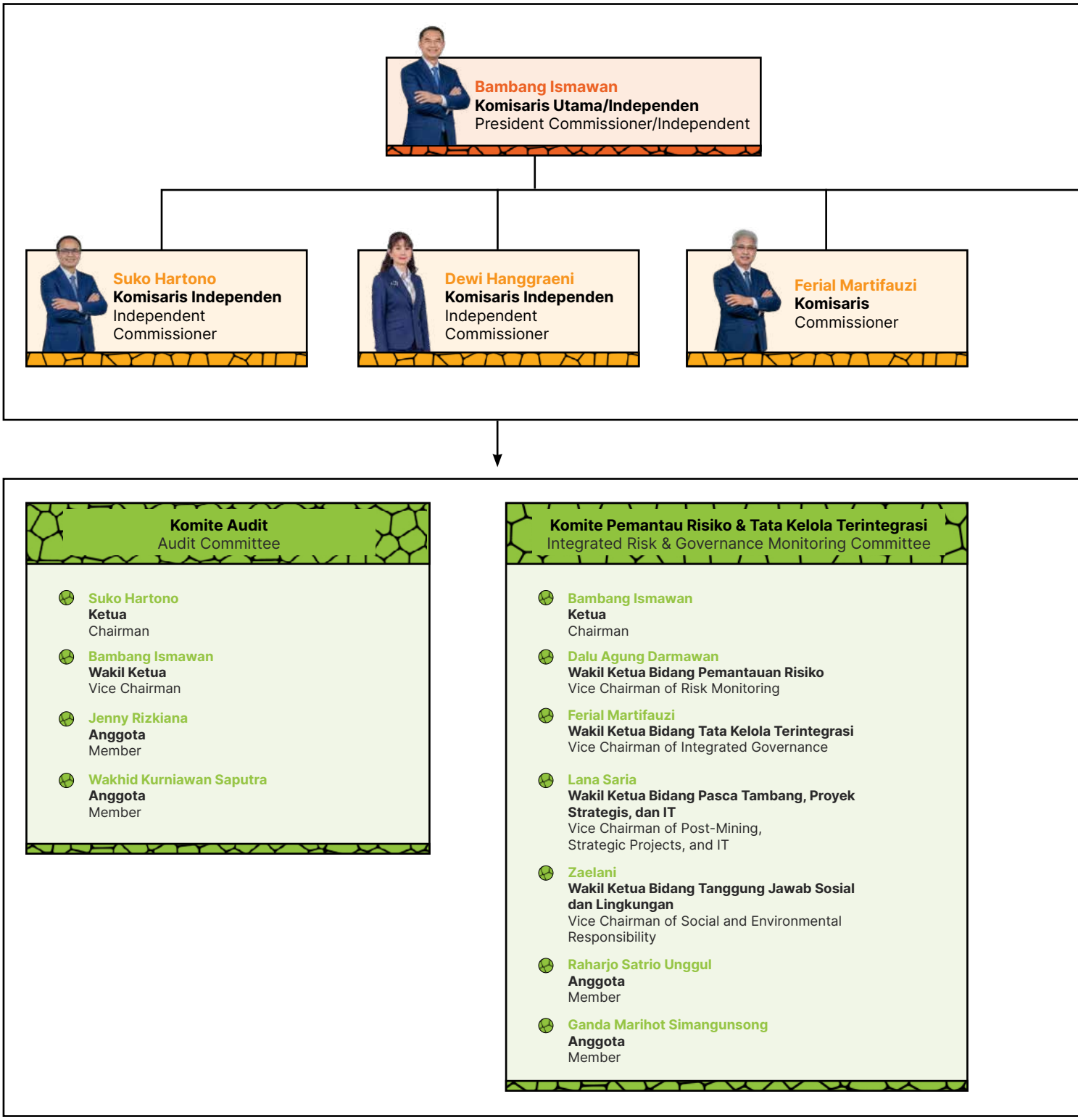

The organizational structure at the Board of Commissioners level of PTBA is presented in the following chart:



Zaelani
Komisaris
Commissioner



Lana Saria
Komisaris
Commissioner



Dalu Agung Darmawan
Komisaris
Commissioner

Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee

- **Dewi Hanggraeni**
  Ketua
  Chairman
- **Budi Widjaja Soetjipto**
  Anggota
  Member
- **Eri Sumiarso**
  Anggota
  Member

Sekretariat Dewan Komisaris
Board of Commissioners Secretariat

- **Setyo Puji Hartono**
  Sekretaris Dewan Komisaris
  Secretary of the Board of Commissioners
- **Asra Hanum**
  Staf Sekretariat Dewan Komisaris
  Board of Commissioners Secretariat Staff
- **Maya Veruni Putri**
  Staf Sekretariat Dewan Komisaris
  Board of Commissioners Secretariat Staff
- **Sobirin**
  Staf Sekretariat Dewan Komisaris dan Protokol
  Board of Commissioners Secretariat Staff and Protocol
- **Sherly Verdiansyah**
  Staf Khusus Komisaris Utama
  Special Staff to the President Commissioner

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham [SEOJK C.3]

Shareholders Structure and Composition [SEOJK C.3]

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure

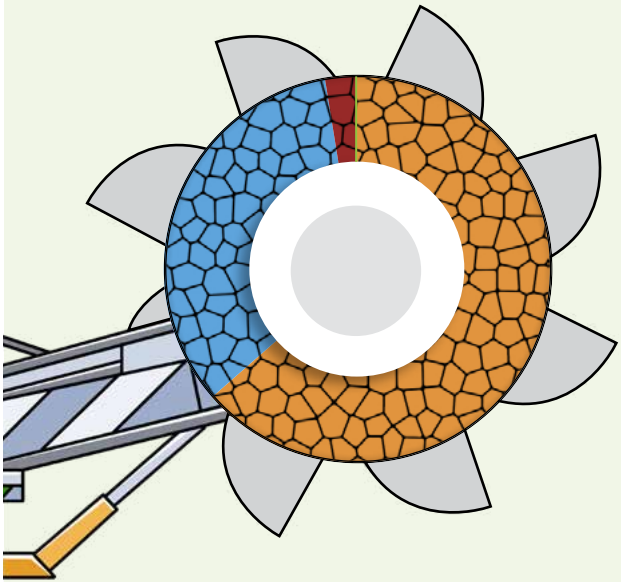

- **Pemerintah Indonesia**
  Government of Indonesia
  (0,00% - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna);
  (0.00% - 5 Series A Dwiwarna shares);
- **PT Mineral Industri Indonesia (Persero)**
  (65,93% - 7.595.650.695 lembar saham seri B);
  (65.93% - 7,595,650,695 Series B shares);
- **PT Bukit Asam (Persero) Tbk (Saham Treasuri);**
  PT Bukit Asam (Persero) Tbk (Treasury Shares);
  (0,05% - 6.032.000 lembar saham seri B);
  (0.05% - 6,032,000 Series B shares);
- **Masyarakat**
  Public
  (34,02% - 3.918.706.550 lembar saham seri B).
  (34.02% - 3,918,706,550 Series B shares).

Komposisi Pemegang Saham

Per 31 Desember 2025, komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut: [GRI 2-1]

Shareholders Composition

As of December 31, 2025, the Company's shareholders composition is as follows: [GRI 2-1]

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	**31 Desember 2025** December 31, 2025		**31 Desember 2024** December 31, 2024	
	Jumlah Saham Total Shares	**Persentase** Percentage **(%)**	**Jumlah Saham** Total Shares	**Persentase** Percentage **(%)**
Saham Seri A Dwiwarna Series A Dwiwarna Shares				
Negara Republik Indonesia Republic of Indonesia	**5**	**0,00**	5	0,00
Saham Seri B Series B Shares				
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	**7.595.650.695**	**65,93**	7.595.650.695	65,93
Saham Treasuri Treasury Shares	**6.302.000**	**0,05**	6.302.000	0,05
Publik Public	**3.918.706.550**	**34,02**	3.918.706.550	34,02
Jumlah Total	**11.520.659.250**	**100,00**	**11.520.659.250**	**100,00**

Entitas Anak, Ventura Bersama dan Asosiasi [GRI 2-2]

Subsidiaries, Joint Ventures, and Associates [GRI 2-2]

PTBA telah mengelompokkan direktorat pembinaan kepada anak perusahaan/afiliasi perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 156/0100/2024 tentang Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

PTBA has grouped the development directorate into subsidiaries/ affiliated companies based on PT Bukit Asam Board of Directors Decision Tbk No. 156/0100/2024 concerning the Duties, Authorities, and Responsibilities of the Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Entitas Anak

Subsidiaries

Nama Perusahaan Company Name	**Bidang Usaha** Line of Business	**Domisili** Domicile	**Tahun Pendirian** Year of Establishment	**Status Operasi** Operational Status	**Struktur Kepemilikan Saham** Share Ownership Structure		**Total Aset (dalam Rp Juta)** Total Assets (in Rp million)	
					Pemegang Saham Shareholder	**%**	**2025**	**2024**
PT Batubara Bukit Kendi	Penambangan Batu Bara Coal Mining	Tanjung Enim, Sumatera	1996	Tidak Aktif Inactive	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,39	**45.694**	55.010
					PT Delta Bentala Perintis	0,61		
PT Bukit Asam Prima	Perdagangan Batu Bara Coal Trading	Jakarta	2007	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	**783.635**	749.894
					Yayasan Bukit Asam	0,01		
PT Internasional Prima Coal	Penambangan Batu Bara Coal Mining	Palaran, Kalimantan	2008	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	51,00	**631.196**	698.178
					PT Mega Raya Kusuma	49,00		
PT Bukit Asam Metana Ombilin**	Penambangan Gas Metana Batu Bara Coal Methane Gas Mining	Jakarta	2007	Belum Beroperasi Not yet operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	**34**	34
					Yayasan Bukit Asam Bukit Asam Foundation	0,01		
PT Bukit Asam Metana Enim	Penambangan Gas Metana Batu Bara Coal Methane Gas Mining	Jakarta	2007	Belum Beroperasi Not yet operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	**74**	73
					Yayasan Bukit Asam	0,01		
PT Bukit Asam Banko	Penambangan Gas Metana Batu Bara Coal Methane Gas Mining	Tanjung Enim, Sumatera Selatan	2008	Belum Beroperasi Not yet operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	**313**	313
					PT Rajawali Asia Resources	0,01		
PT Bukit Multi Investama	Investasi Investment	Jakarta	2014	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,91	**3.856.129**	3.884.637
					Yayasan Bukit Asam	0,09		
PT Bukit Energi Investama	Investasi Investment	Jakarta	2015	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,60	**258.404**	254.991
					Yayasan Bukit Asam	0,40		

** Dalam proses likuidasi
In the process of liquidation

Entitas Anak Dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Subsidiaries with Indirect Ownership

Nama Perusahaan Company Name	Bidang Usaha Line of Business	Domisili Domicile	Tahun Pendirian Year of Establishment	Status Operasi Operating Status	Struktur Kepemilikan Saham Share Ownership Status		Total Aset (dalam Rp Juta) Total Assets (in Rp million)	
					Pemegang Saham Shareholders	%	2025	2024
PT Bumi Sawindo Permai	Perkebunan Kelapa Sawit dan Olahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Processed Palm Oil	Tanjung Agung, Sumatera Selatan South Sumatra	1986 diakuisisi pada 2014 1986, was acquired in 2014	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	511.682	812.893
					PT Bukit Asam Kreatif	0,01		
PT Bukit Prima Bahari	Pelayaran Cruise	Jakarta	2014	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	505.156	461.094
					Koperasi Karyawan PT Bukit Asam Prima	0,01		
PT Pelabuhan Bukit Prima	Jasa Pelabuhan Port Services	Jakarta	2014	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	99,99	190.161	143.696
					Koperasi Karyawan PT Bukit Asam Prima	0,01		
PT Bukit Asam Medika	Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Poliklinik Spesialis, dan Balai Pengobatan Hospital, Clinic, Polyclinic, Specialist Polyclinic, and Medical Services	Tanjung Agung, Sumatera Selatan South Sumatra	2014	Beroperasi Operating	PT Bukit Multi Investama	97,50	93.266	107.029
					PT Dana Bara Medika	2,50		
PT Satria Bahana Sarana	Jasa Penambangan dan Sewa Mining and Rental Services	Tanjung Agung, Sumatera Selatan South Sumatra	Diakuisisi tahun 2015 Was acquired in 2015	Beroperasi Operating	PT Bukit Multi Investama	95,00	2.576.577	2.025.547
					PT Bukit Asam Kreatif	5,00		
PT Penajam Internasional Terminal	Jasa pelabuhan Port Services	Jakarta	Diakuisisi tahun 2015 Was acquired in 2015	Beroperasi Operating	PT Pelabuhan Bukit Prima	72,00	49.240	37.575
					Tasmindo	8,00		
					PT Patralog	20,00		
PT Bukit Energi Service Terpadu	Perdagangan, Jasa, Perbengkelan, Pembangunan, Perindustrian, dan Pengangkutan Trading, Services, Workshop, Development, Industry and Transportation	Jakarta	2015	Beroperasi Operating	PT Bukit Energi Investama	99,62	174.328	173.853
					Yayasan Bukit Asam	0,38		
PT Bukit Multi Properti	*Real Estate* dan Konstruksi Real Estate and Construction	Jakarta	2019	Beroperasi Operating	PT Bukit Multi Investama	99,90	57.948	47.389
					Yayasan Bukit Asam	0,10		

Entitas Asosiasi

Associates

Nama Perusahaan Company Name	Bidang Usaha Line of Business	Domisili Domicile	Tahun Pendirian Year of Establishment	Status Operasi Operational Status	Struktur Kepemilikan Saham Share Ownership Structure		Total Aset (dalam Rp Juta) Total Assets (in Rp million)	
					Pemegang Saham Shareholders	%	2025	2024
PT Sinergi Mitra Lestari Indonesia	Pengelolaan limbah berbahaya Hazardous waste management	Jakarta	Akuisisi tahun 2017 Acquisition in 2017	Beroperasi Operating	PT Antam Resourcindo	25,00	729.640	468.518
					PT Bukit Multi Investama	25,00		
					PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	25,00		
					PT Timah Investasi Mineral	25,00		

Ventura Bersama

Joint Ventures

Nama Perusahaan Company Name	Bidang Usaha Line of Business	Domisili Domicile	Tahun Pendirian Year of Establishment	Status Operasi Operational Status	Struktur Kepemilikan Saham Share Ownership Structure		Total Aset (dalam Rp Juta) Total Assets (in Rp million)	
					Pemegang Saham Shareholders	%	2025	2024
PT Bukit Pembangkit Innovative	Pembangkit Tenaga Listrik/ PLTU Electric Power Plant/ CFPP	Tanjung Enim, Sumatera Selatan	2006	Beroperasi Operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	59,75	5.515.704	5.390.309
					PT PLN Nusantara Power	29,15		
					PT Navigat Innovative Indonesia	11,10		
PT Huadian Bukit Asam Power	Pembangkit Tenaga Listrik/ PLTU Electric Power Plant/ CFPP	Tanjung Enim, Sumatera Selatan	2011	Belum Beroperasi Not yet operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	45,00	38.036.476	37.096.385
					China Huadian Hongkong Ltd	55,00		
PT Bukit Asam Transpacific Railways	Transportasi Kereta Api Batu Bara Coal Railway Transportation	Jakarta	2008	Belum Beroperasi Not yet operating	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	10,00	47.818	112.621
					PT Rajawali Asia Resources	90,00		

*) Total aset 31 Desember 2025 tidak diaudit; total aset per 31 Desember 2024 diaudit.
Total assets as of December 31, 2025, unaudited; total assets as of December 31, 2024, audited.
**) Dalam proses likuidasi
In liquidation process

Aktivitas Bisnis dan Segmen Usaha [GRI 2-6] [SEOJK C.4]

Business Activities and Business Segment [GRI 2-6][SEOJK C.4]

Anggaran Dasar PTBA senantiasa diperbarui sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2023, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2022, PTBA melakukan perubahan Anggaran Dasar, terutama dalam rangka penyesuaian dan penambahan hak Pemegang Saham Seri A Dwiwarna (yang dapat dikuasakan). Perubahan tersebut dilakukan sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2022 *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2022, serta untuk menyesuaikan ketentuan peraturan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sebagaimana terakhir diubah dan disahkan melalui Akta Nomor 68 Tanggal 14 Januari 2026 yang dibuat oleh Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor AHU-0008473.AH.01.02.Tahun 2026 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam Tbk dan diterima pemberitahuannya berdasarkan Surat Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0041056 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam Tbk tanggal 13 Februari 2026. Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang pengembangan bahan-bahan galian, khususnya pertambangan batu bara, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing, guna memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai Perusahaan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

The Company's Articles of Association are always updated according to the needs and changes in laws and regulations. In 2023, based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the 2022 Financial Year, PTBA amended the Articles of Association, primarily in the context of adjusting/additional rights of Series A Dwiwarna Shareholders (which can be delegated) in the Company in connection with the issuance of Government Regulation Number 45 of 2022 in conjunction with Government Regulation Number 46 of 2022 and Adjustments to regulatory provisions within the scope of State-Owned Enterprises.

In accordance with the provisions of Article 3 of the Company's Articles of Association, as last amended and approved under Deed No. 68 dated January 14, 2026, drawn up by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0008473.AH.01.02.Year 2026 concerning the Approval of Amendments to the Articles of Association of PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam Tbk, and acknowledged through the Letter of the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041056 regarding the Receipt of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bukit Asam Tbk dated February 13, 2026. The purpose and objective of the Company are to engage in business activities in the development of mineral resources, particularly coal mining, in accordance with prevailing laws and regulations. In addition, the Company optimizes the utilization of its resources to produce high-quality and competitive goods and/or services, with the aim of generating profit and enhancing corporate value, while upholding the principles of a limited liability company.



Kegiatan Usaha Utama [GRI 2-6][SEOJK C.4]

Main Business Activities [GRI 2-6][SEOJK C.4]

Kegiatan usaha utama Perusahaan terdiri atas:

1. Mengusahakan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara antara lain:
   a. Pertambangan batu bara;
   b. Penggalian batu hias dan batu bahan bangunan;
   c. Pertambangan dan penggalian lainnya yang tidak termasuk dalam lainnya;
   d. Pertambangan lignit;
   e. Pertambangan gas alam
2. Mengusahakan pengelolaan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara di atas, antara lain:
   a. Industri briket batu bara;
   b. Industri produk dari batu bara;
   c. Industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam, dan batu bara.
3. Memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan nomor 1 dan nomor 2 di atas, baik hasil sendiri maupun hasil produksi lain, baik di dalam maupun di luar negeri antara lain perdagangan besar bahan dan barang kimia dasar,
4. Mengusahakan dan/atau mengoperasikan terminal (pelabuhan dan/atau dermaga) untuk kepentingan sendiri maupun pihak lain;
   a. Aktivitas pelayanan kepelabuhan laut;
   b. Aktivitas pelayanan kepelabuhan sungai dan danau;
5. Mengusahakan dan/atau mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap atau lainnya baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain antara lain:
   a. Pembangkitan tenaga listrik;
   b. Transmisi tenaga listrik;
   c. Distribusi tenaga listrik;
   d. Penjualan tenaga listrik;
   e. Pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan tenaga listrik dalam satu kesatuan usaha;
   f. Pembangkit, Transmisi, dan Penjualan Tenaga Listrik dalam Satu Kesatuan Usaha;
   g. Pembangkit, Distribusi, dan Penjualan Tenaga Listrik dalam Satu Kesatuan Usaha;
   h. Distribusi dan Penjualan Tenaga Listrik dalam Satu Kesatuan Usaha
6. Memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan pertambangan batu bara beserta dengan olahannya, antara lain:
   a. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya;
   b. Aktivitas keinsinyuran dan konsultasi teknis yang berhubungan dengan itu;
   c. Aktivitas konsultasi manajemen industri.

The Company's main business activities consist of:

1. Engaging in mining which includes general investigation, exploration, exploitation, processing, refining, transportation, and trading of mining materials, especially coal, including:
   a. Coal mining;
   b. Quarrying of ornamental stones and building materials;
   c. Other mining and quarrying activities not classified elsewhere;
   d. Lignite mining;
   e. Natural gas mining.
2. Engaging in further management of the production results of the mining materials, especially the said coal, including:
   a. Coal briquette industry;
   b. Coal product industry;
   c. Organic basic chemical industry sourced from petroleum, natural gas, and coal.
3. Trading the production results in relation to number 1 and number 2 above, both own results and other production results, both domestically and abroad, including wholesale trade of basic chemical materials and goods.
4. Operating and/or operating terminals (ports and/or barging ports) for own interests or other parties;
   a. Seaport service activities;
   b. River and lake port service activities;
5. Operating and/or operating steam or other power plants for own needs or other parties, including:
   a. Electricity generation;
   b. Electricity transmission;
   c. Electricity distribution;
   d. Electricity sales;
   e. Electricity generation, transmission, distribution, and sales in one business unit;
   f. Electricity generation, transmission, and sales in one business unit;
   g. Electricity generation, distribution, and sales in one business unit;
   h. Distribution and Sales of Electric Power in One Business Unit.
6. Providing consulting and engineering services in the field related to coal mining and its processing, including:
   a. Other management consulting activities;
   b. Engineering activities and technical consulting related to it;
   c. Industrial management consulting activities.

Kegiatan Usaha Pendukung/Penunjang [GRI 2-6] [SEOJK C.4]

Supporting Business Activities [GRI 2-6][SEOJK C.4]

Kegiatan usaha pendukung/penunjang terdiri atas:

1. Optimasi dan pemanfaatan sumber daya yang tidak terbatas pada kegiatan optimalisasi dan pemanfaatan aset baik itu tanah, bangunan, atau bentuk aset lainnya;
2. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi yang tidak terbatas pada:
   a. Pengumpulan air limbah berbahaya;
   b. *Treatment* dan pembuangan air limbah berbahaya;
   c. Pengumpulan limbah berbahaya;
   d. Pengumpulan limbah dan sampah tidak berbahaya;
   e. Pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) termasuk pengumpulan, pengangkutan, penimbunan, pengelolaan, pembuangan, dan pemanfaatan limbah B3;
   f. *Treatment* dan pembuangan limbah berbahaya;
   g. Pemulihan material barang bukan logam;
   h. Penampungan, penjernihan, dan penyaluran air minum;
   i. Penampungan dan penyaluran air baku;
   j. Pemulihan barang bukan logam;
   k. Produksi kompos organik
   l. Aktivitas remediasi dan pengelolaan limbah dan sampah lainnya
3. *Real estate* yang tidak terbatas pada:
   a. Kawasan industri
   b. *Real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa.
4. Informasi dan komunikasi yang tidak terbatas pada menjalankan penyiaran radio oleh swasta;
5. Pengangkutan dan pergudangan yang tidak terbatas pada:
   a. Angkutan bermotor untuk barang khusus;
   b. Angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus;
   c. Angkutan sungai dan danau untuk barang khusus;
   d. Aktivitas kebandarudaraan;
   e. Aktivitas jalan barang kereta untuk barang;
   f. Angkutan penyeberangan lainnya untuk barang termasuk penyeberangan antarnegara;
   g. Angkutan jalan rel lainnya.
6. Kesenian, hiburan, dan rekreasi yang tidak terbatas pada:
   a. Perpustakaan dan arsip swasta;
   b. Museum yang dikelola swasta;
   c. Peninggalan sejarah yang dikelola swasta.
7. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis yang tidak terbatas pada:
   a. Aktivitas kantor pusat;
   b. Jasa pengujian laboratorium;
   c. Jasa kalibrasi/metrologi;
   d. Analisis dan uji teknis lainnya.
8. Aktivitas kesehatan manusia dan sosial yang tidak terbatas pada:
   a. Aktivitas klinik swasta;
   b. Aktivitas praktik dokter.

Supporting business activities consist of:

1. Optimization and utilization of resources consisted of: optimization and utilization of assets, including land, buildings, or other forms of assets;
2. Water management, wastewater management, waste management and recycling, and remediation activities that are not limited to:
   a. Collection of hazardous wastewater;
   b. Treatment and disposal of hazardous wastewater;
   c. Collection of hazardous waste;
   d. Collection of non-hazardous waste and garbage;
   e. Management of hazardous and toxic waste (B3) including collection, transportation, storage, management, disposal, and utilization of B3 waste;
   f. Treatment and disposal of hazardous waste;
   g. Recovery of non-metallic materials;
   h. Storage, purification, and distribution of drinking water;
   i. Storage and distribution of raw water;
   j. Recovery of non-metallic goods;
   k. Production of organic compost;
   l. Remediation and management activities of waste and other garbage.
3. Real estate not limited to:
   a. Industrial areas;
   b. Real estate owned or leased.
4. Information and communication not limited to running radio broadcasting by private parties;
5. Transportation and warehousing not limited to:
   a. Motorized transportation for special goods;
   b. Domestic sea transportation for special goods;
   c. River and lake transportation for special goods;
   d. Airport activities;
   e. Freight road activities for goods
   f. Other ferry transportation for goods including inter-country ferrying;
   g. Other rail transportation.
6. Arts, entertainment, and recreation not limited to:
   a. Private libraries and archives;
   b. Privately managed museums;
   c. Privately managed historical relics.
7. Professional, scientific, and technical activities not limited to:
   a. Head office activities;
   b. Laboratory testing services;
   c. Calibration/metrology services;
   d. Other technical analysis and testing.
8. Human health and social activities not limited to:
   a. Private clinic activities;
   b. Doctor's practice activities.

9. Konstruksi (belum dijalankan) yang tidak terbatas pada jalan rel.
10. Perdagangan besar bahan dan perlengkapan bangunan yang tidak terbatas pada:
    a. Perdagangan besar bahan berbahaya (B2);
    b. Perdagangan besar bahan berbahaya dan beracun (B3);
    c. Perdagangan besar bekas dan sisa-sisa tak terpakai (*scrap*).

9. Construction (not yet carried out) not limited to railways.
10. Wholesale trade in building materials and equipment not limited to:
    a. Wholesale trade in hazardous materials (B2);
    b. Wholesale trade in hazardous and toxic materials (B3);
    c. Wholesale trade in used and unused remains (scrap)

Skala Usaha[SEOJK C.3]

Business Scale[SEOJK C.3]

Deskripsi Description	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**	**2023**
Jumlah Pegawai Total Employees	Orang People	**1.679**	1.679	1.561
Jumlah Izin Usaha Pertambangan Total Mining Business License	Lokasi tambang Mine Location	**9**	9	5
Jumlah Produk dan Jasa Total Products and Services	Jenis Produk Product Type	**9**	9	10
Aset Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**43.917.063**	41.785.576	38.765.189
Liabilitas Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**21.300.262**	19.141.764	17.201.993
Ekuitas Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**22.616.801**	22.643.812	21.563.196
Pendapatan Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**42.651.724**	42.764.968	38.488.867
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**(36.394.624)**	(34.562.758)	(29.331.562)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**(813.973)**	(1.119.823)	(1.861.792)
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**2.959.236**	5.139.423	6.292.521
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**2.929.957**	5.103.720	6.105.856

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha [GRI 2-6] [SEOJK C.4]

Products, Services, and Business Activities [GRI 2-6][SEOJK C.4]

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bukit Asam No. 050/0100/2022 tentang Merek Dagang (*Brand*) dan Spesifikasi batu bara PT Bukit Asam (Persero) Tbk, Perusahaan memiliki beragam jenis produk batu bara sesuai dengan kadar kualitas sebagai berikut:

In accordance with the Board of Directors Decision of Bukit Asam No. 050/0100/2022 on the Trademark and Specification for PT Bukit Asam (Persero) Tbk coal, the Company has various types of coal products according to the following quality levels:

Tabel Produk Batu Bara Perusahaan per 31 Desember 2025
Table of Company's Coal Products as of December 31, 2025

Parameter	Satuan Unit	Merek Dagang Brand Name								
		PT Bukit Asam (Persero) Tbk						IPC		
		BA-28	BA-42	BA-46	BA-48	BA-50	BA-61	GAR 4600	GAR 4700	GAR 4800
CV	Kcal/Kg.adb	2,800	4,200	4,500	4,800	5,000	6,100	4,600	4,700	4,800
TM	%, ar	53.00	33.00	31.00	30.00	28.00	16.00	31	28	27
IM	%, adb	16.00	15.00	15.00	14.00	13.00	6,00	15	15	15
Ash	%, ar	9.00	9.00	4.00	8.00	7.00	7.00	6	6	6
VM	%, ar	39.00	38.00	43.00	39.00	40.00	40.00	38	38	38
FC	%, ar	36.00	38.00	38.00	39.00	40.00	47.00	By Diff	By Diff	ByDiff
TS	%, adb	0.20	0.42	0.54	0.68	0.42	0.39	0.5	0.5	0.5
Ash Fushion Temperatures (oC)	*Deformation*	1,247	1,277	1,216	1,321	1,302	1,331	-	-	-
	Spherical	1,260	1,237	1,246	1,332	1,325	1,366	-	-	-
	Hemisphere	1,281	1,247	1,384	1,340	1,350	1,405	-	-	-
	Flow	1,303	1,257	1,413	1,373	1,392	1,445	-	-	-
Hardgrove Grindability Index		69	61	58	55	57	55	42	42	42



Wilayah Operasional Perusahaan [SEOJK C.3] [EM-CO-420a.1][GRI 2-1]

Company Operational Area [SEOJK C.3][EM-CO-420a.1][GRI 2-1]

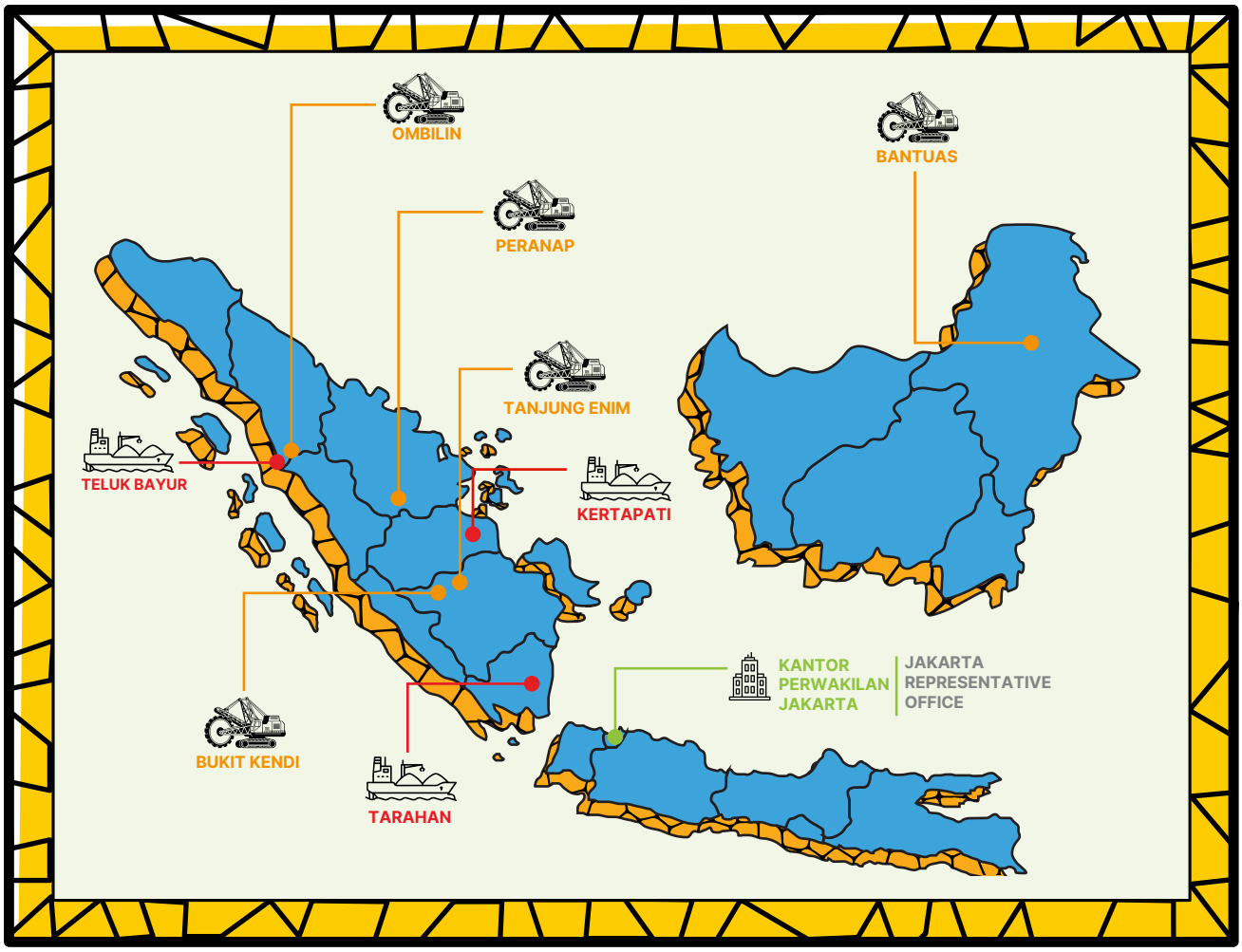

Luas Area Pertambangan
Mining Area

65.632 Hektar hectares



Sumber Daya Batu Bara
Coal Resources

5,71 Miliar Ton billion tons

Cadangan Batu Bara
Coal Reserves

2,88 Miliar Ton billion tons

Jumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP)
Total Mining Business Licenses (IUP)

9 Izin Usaha Business Licenses

Jumlah Pelabuhan & Dermaga
Total Ports/Barging Ports

3 Pelabuhan ports

No	Lokasi Location	Nama Izin Pertambangan Mining Business License	Nomor Izin Pertambangan Mining License Number	Penerbit Izin Issued by	Area (Ha)	Masa Berlaku Validity Period	
						Mulai Start	Berakhir End
	Tanjung Enim, Sumatera Selatan	Tambang Air Laya	No. 94/1/IUP/ PMDN/2020 Jo. No. 159/1/IUP/ PMDN/2020	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	7.621	01 Januari 2020 January 1, 2020	31 Desember 2030 December 31,2030
		Muara Tiga Besar	No. 251/1/IUP/ PMDN/2019 jo No. 4802/A.8/ B.1/2019	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	2.866	30 Agustus 2019 August 30, 2019	29 Agustus 2029 August 29, 2029
		Banko Barat	No. 2402 K/30/ MEM/2011 jo. No. 2866 K/30/ MEM/2014 jo. No. 1/1/IUP-PB/ PMDN/2019	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	4.500	10 Oktober 2011 October 10, 2011	09 April 2027 April 9, 2027
		Banko Tengah A	No. 307/1/IUP/ PMDN/2019	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	2.423	22 Agustus 2019 August 22, 2019	07 September 2035 September 7, 2035
		Banko Tengah B	No. 487/1/IUP/ PMDN/2021	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	22.937	08 Juni 2021 June 8, 2021	07 September 2035 September 7, 2035
	Samarinda, Kalimantan Timur	Bantuas Samarinda	No. 503/2253/ IUPOP/ BPPMDPTSP/ XI/2016	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan	3.238	30 November 2016 November 30, 2016	30 November 2026 November 30, 2026
	Indragiri Hulu, Riau	Peranap	No. 486/1/IUP/ PMDN/2021	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	18.230	08 Juni 2021 June 8, 2021	09 Juni 2035 June 9, 2035
	Sawahlunto, Sumatera Barat	Ombilin	No. 99/I/IUP/ PMDN/2019	Menteri Investasi/ Kepala BKPM Investment Minister/ Head of BKPM	2.935	16 Februari 2019 February 16, 2019	16 Februari 2029 February 16, 2029
	Muara Enim, Sumatera Selatan	Bukit Kendi*	No. 305/KPTS/ DISTAMBEN/2010	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan	882	30 April 2010 April 30, 2010	25 Oktober 2025 October 25, 2025
	Total Area (Ha)				**65.632**		

Adapun izin operasi pelabuhan yang dijalankan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's port operation licenses are as follows:

No.	Nomor Izin License Name	Penerbit Izin Issued by	Lokasi Location	Nama Pelabuhan/ Dermaga Port/Barging Port Name	Masa Berlaku Validity Period	
					Sejak Start	Sampai End
1	BX-424/PP008	Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan Director General of Sea Transportation, of the Ministry of Transportation	Tarahan, Lampung	Pelabuhan Tarahan Tarahan Port	11 September 2017 September 11, 2017	11 September 2027 September 11, 2027

No.	Nomor Izin License Name	Penerbit Izin Issued by	Lokasi Location	Nama Pelabuhan/ Dermaga Port/Barging Port Name	Masa Berlaku Validity Period	
					Sejak Start	Sampai End
2	BX-423/PP008	Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan Director General of Sea Transportation, of the Ministry of Transportation	Kertapati, Sumatera Selatan	Dermaga Kertapati	11 September 2017 September 11, 2017	11 September 2027 September 11, 2027
3	A.433/AL.308/DJPL	Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan Director General of Sea Transportation, of the Ministry of	Teluk Bayur, Sumatera Barat	Dermaga Teluk Bayur	13 Mei 2019 May 13, 2019	13 Mei 2029 May 13, 2029

Sumber Daya dan Cadangan [GRI 2-1]

Resources and Reserves [GRI 2-1]

Unit Lokasi Location Unit	Izin Usaha Pertambangan Mining License	2025		2024	
		Sumber Daya (juta ton) Resources (million tons)	Cadangan (juta ton) Reserves (million tons)	Sumber Daya (juta ton) Resources (million tons)	Cadangan (juta ton) Reserves (million tons)
Tanjung Enim	Tambang Air Laya	**676**	**369**	684	377
	Muara Tiga Besar	**294**	**148**	303	157
	Banko Barat	**488**	**226**	499	237
	Banko Tengah A	**367**	**357**	371	361
	Banko Tengah B	**3.096**	**1.504**	3.113	1.520
Ombilin	Ombilin*	**102**	**0**	102	0
Peranap	Peranap	**671**	**279**	671	279
Bantuas (IPC)	Bantuas Samarinda	**19**	**1**	32	1
Bukit Kendi	Bukit Kendi**	**0**	**0**	3	1
Jumlah **Total**		**5.713**	**2.883**	**5.776**	**2.932**

Keterangan:
*tidak menggunakan Komite Cadangan Mineral Indonesia (KCMI)
**IUP berakhir tanggal 25 Oktober 2025 dan dalam proses mine closure
Note:
*does not use the Indonesian Mineral Reserves Committee (KCMI)
**The mining business permit expires on October 25, 2025 and is in the mine closure process.

Kapasitas Pelabuhan dan Dermaga [GRI 2-1]

Port and Barging Port Capacity [GRI 2-1]

Pelabuhan dan Dermaga Port	*Stockpile* (Ton)	2025		2024	
		Port Throughput (juta ton per tahun) (million tons per year)	Kapasitas Capacity (*Barging Deadweight Tonnage*)	*Port Throughput* (juta ton per tahun) (million tons per year)	Kapasitas Capacity (*Barging Deadweight Tonnage*)
Tarahan	860.000	**28,1**	**205.000**	27,5	210.000
Kertapati	100.000	**8**	**9.000**	8	8.000
Teluk Bayur	60.000	**2,5**	**40.000**	2,5	40.000

Pangsa Pasar Produk

[GRI 2-6]

Market Share Distribution

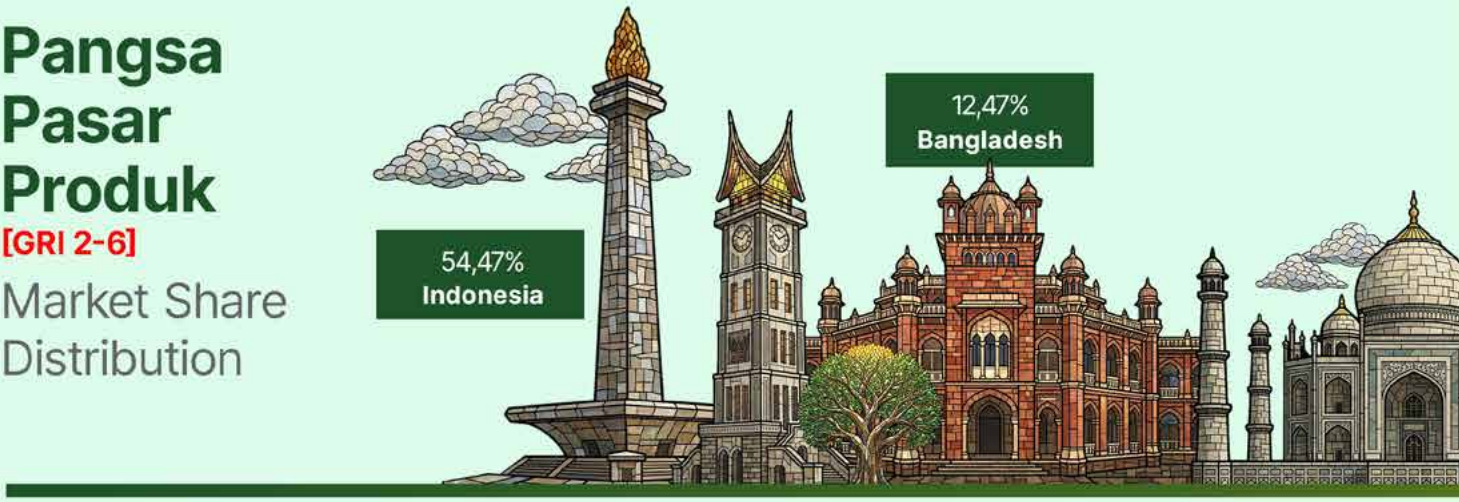



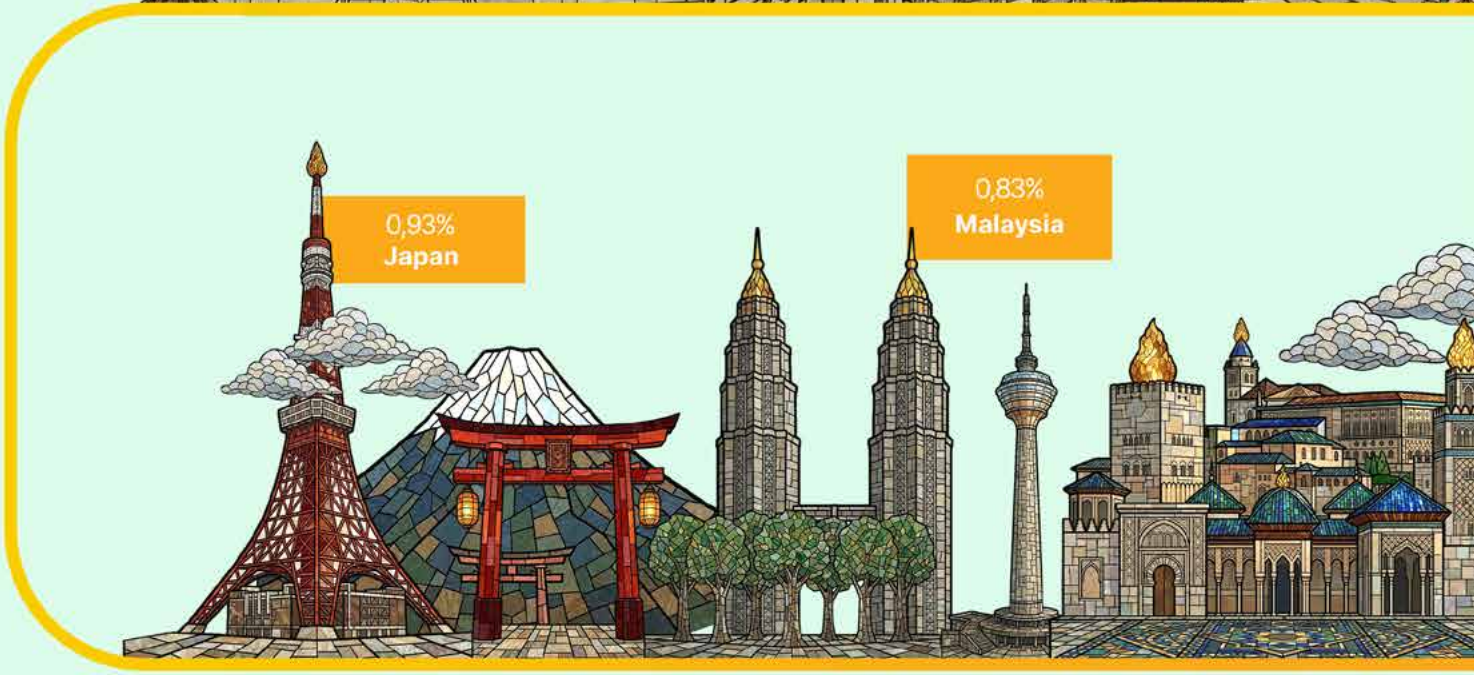

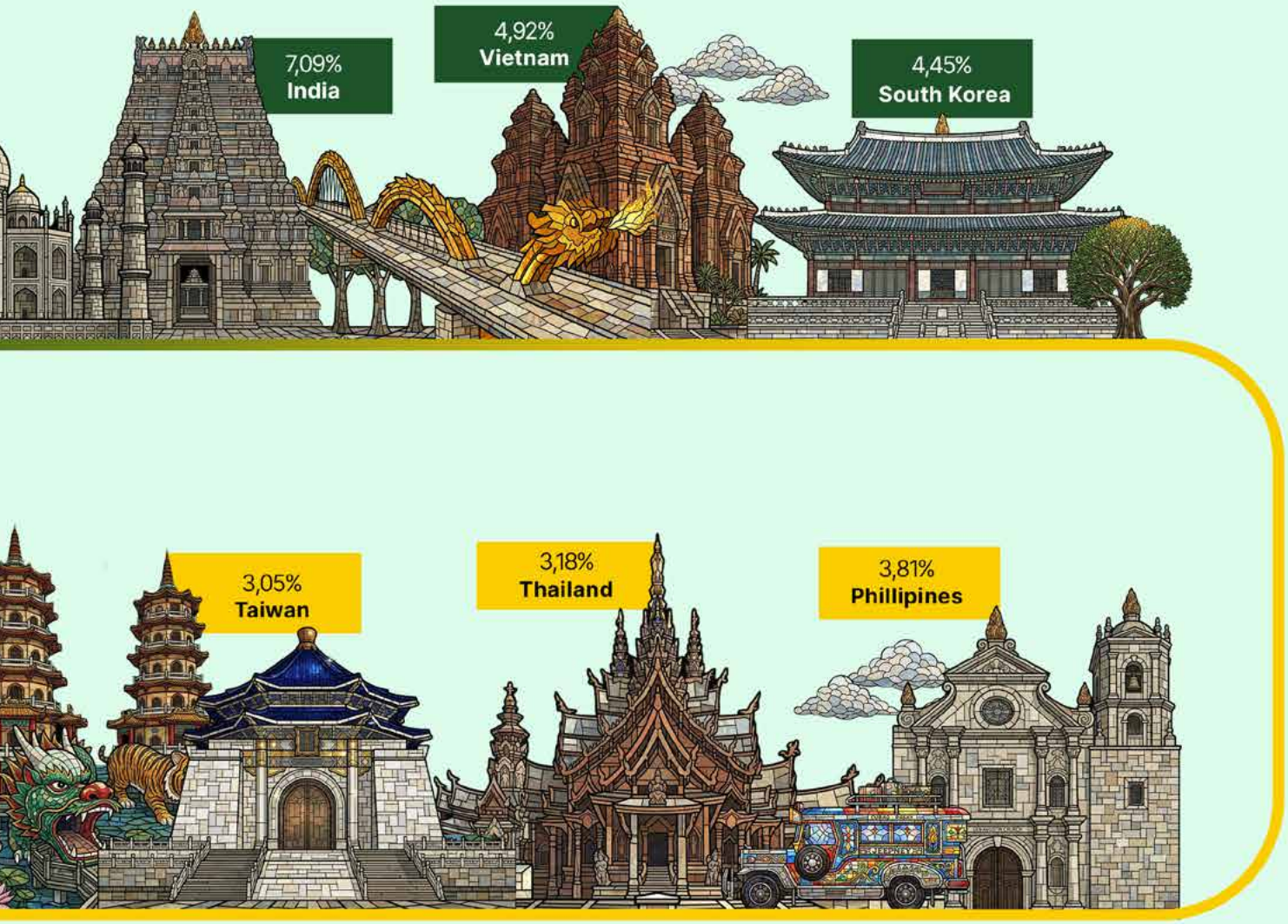

Total Penjualan
Total Sales

45,43

juta ton
million tons

Rantai Pasokan [GRI 2-6]

Supply Chain [GRI 2-6]

Pengelolaan rantai pasokan serta pengadaan barang dan jasa memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan bisnis PTBA, terutama dalam mengoptimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai *Subholding* MIND ID sekaligus Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PTBA mengacu pada regulasi dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara, antara lain Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. [GRI 3-3][12.8.1]

Selain mengacu pada regulasi eksternal, PTBA juga menetapkan kebijakan internal melalui Keputusan Direksi Bukit Asam No. 143/0100/2024 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Sebagai wujud komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, PTBA menerapkan sistem pengadaan berbasis elektronik (*e-procurement*) dalam proses pemilihan pemasok. [GRI 3-3][12.8.1]

Lebih lanjut, dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, PTBA juga berpedoman pada Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk *(Code of Conduct)* tahun 2023. Perseroan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan eksternal untuk menjadi mitra usaha sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalin hubungan dengan calon mitra maupun mitra kerja, Perseroan menerapkan perlakuan yang adil, setara, dan saling menguntungkan dengan senantiasa mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Memastikan kredibilitas dan reputasi calon mitra kerja sebelum melakukan perikatan bisnis;
2. Memenuhi hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan kontrak;
3. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan dalam batas-batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum;
4. Mengungkapkan informasi yang bersifat materiil dan relevan sesuai dengan kebutuhan kerja sama bisnis dengan tetap saling menjaga kerahasiaan informasi; dan
5. Mitra kerja wajib mematuhi semua ketentuan internal yang berlaku di Perusahaan.

Untuk memastikan hasil yang optimal, pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PTBA berlandaskan pada prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. Tujuan pengadaan barang dan jasa antara lain untuk memperoleh barang dan jasa dengan kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi, dan penyedia yang tepat; mendukung penciptaan nilai tambah bagi BUMN; meningkatkan efisiensi operasional; mendorong penggunaan produk dalam negeri; meningkatkan peran pelaku usaha nasional termasuk Usaha Mikro dan Usaha Kecil; serta memperkuat sinergi antar BUMN, Anak Perusahaan BUMN, dan/atau Perusahaan Terafiliasi BUMN.

Supply chain management and procurement of goods and services are critical to the success of PTBA's business since they play a role in optimizing costs and increasing operational efficiency. As a Sub Holding of MIND ID, as well as a State-Owned Enterprise, procurement of goods and services at PTBA follows the regulations/provisions of the Ministry of State-Owned Enterprises, including Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No.PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises. [GRI 3-3] [12.8.1]

In addition to external regulations, PTBA has established internal policies through the Bukit Asam Board of Directors' Decision No. 143/0100/2024 concerning the Guidelines for Procurement of Goods and Services of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. As a form of commitment to transparency and accountability, PTBA implements an electronic procurement system (e-procurement) in its supplier selection process. [GRI 3-3][12.8.1]

Furthermore, in the procurement of goods and services, PTBA is guided by the 2023 Bukit Asam Code of Conduct, whereby the Company provides equal opportunities to all external stakeholders to become business partners in accordance with the prevailing criteria and provisions, and in establishing relationships with both prospective and existing partners, the Company applies fair, equal, and mutually beneficial treatment while consistently adhering to the following principles:

1. Ensure the credibility and reputation of prospective business partners before entering into a business engagement;
2. Fulfill each other's rights and obligations in accordance with the contract;
3. Carry out working relations in accordance with ethical values and within the limits of tolerance permitted by law;
4. Disclose material and relevant information in accordance with the needs of business cooperation while maintaining the confidentiality of information; and
5. Business partners are required to comply with all internal provisions applicable in the Company.

In order to achieve the best results, procurement of goods and services at PTBA adheres to the principles of efficiency, effectiveness, competitiveness, transparency, fairness and reasonableness, openness and accountability. The objectives of procurement of goods and services include producing goods and services of the right quality, quantity, time, cost, location, and provider; supporting the creation of added value for SOEs; increasing efficiency; increasing the use of domestic production; increasing the role of national business actors including Micro and Small Businesses; and increasing synergy between SOEs, SOEs Subsidiaries, and/or SOEs Affiliated Companies.

Sejalan dengan upaya peningkatan peran pelaku usaha nasional, termasuk UMKM, PTBA menerapkan kebijakan kemitraan dengan pemasok dari masyarakat lokal (*Ring* 1 Perusahaan), baik untuk penyediaan barang maupun jasa. Dalam hal pemasok lokal belum dapat memenuhi kebutuhan Perusahaan, PTBA bekerja sama dengan pemasok nasional yang berdomisili dan menjalankan usahanya di Indonesia. Selanjutnya, apabila pemasok nasional juga belum dapat memenuhi kebutuhan atau berdasarkan pertimbangan tertentu, Perseroan membuka kerja sama dengan pemasok internasional atau asing. [GRI 3-3][12.8.1]

In line with efforts to increase the role of national business actors, including MSME actors, PTBA implements a policy to establish cooperation with suppliers from the local community (Ring 1 Company), both suppliers of goods and services. If local suppliers cannot meet the needs of goods and services required by the Company, then PTBA will collaborate with national suppliers, namely suppliers who are domiciled and run their businesses in Indonesia. Furthermore, if national suppliers cannot meet the needs of goods and services required by PTBA, or with certain considerations, then the Company will collaborate with international/foreign suppliers. [GRI 3-3][12.8.1]

Komitmen untuk mengutamakan pemasok lokal dan nasional merupakan wujud nyata peran PTBA dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, sekaligus upaya untuk menekan jejak karbon. Kedekatan jarak dengan mitra usaha berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca yang berasal dari aktivitas transportasi pemasok, baik penyedia barang maupun jasa. Selain itu, kebijakan ini juga mencerminkan dukungan Perseroan terhadap program pemerintah dalam mendorong optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) pada pengadaan barang dan jasa. [GRI 3-3][12.8.1]

The commitment to prioritize local and national suppliers is a concrete step by PTBA in empowering the community's economy, as well as an effort by the Company to reduce its carbon footprint. Proximity to business partners reduces greenhouse gas emissions from supplier transport activities for both goods and services. Additionally, this policy reflects the Company's support for government programs promoting Domestic Component Level (TKDN) optimization in procurement of goods and services. [GRI 3-3][12.8.1]

Sesuai dengan komitmen dan kategorisasi pemasok seperti di atas, data selengkapnya tentang pemasok barang dan jasa yang digandeng Perusahaan dan nilai kontraknya selama 2025 adalah sebagai berikut:

In accordance with the commitments and supplier categorizations mentioned above, the comprehensive data regarding the goods and services suppliers partnered with the Company and their contract values throughout 2025 are as follows:

Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2023-2025
Total Suppliers of Goods and Services in 2023-2025

Uraian Description	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Total Suppliers of Goods and Services			Nilai Kontrak Pekerjaan (Juta Rp) Work Contract Value (Million Rp)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Pemasok Barang Goods Suppliers	167	180	208	278.711	459.761	854.051
Pemasok Jasa Service Suppliers	187	194	247	2.069.070	3.283.826	9.338.804
Jumlah Pemasok Lokal (Ring 1 Perusahaan) - Jasa Total Local Suppliers (Ring 1 Companies) - Services	50	40	45	965.047	1.284.726	7.857.562
Jumlah Pemasok Lokal (Ring 1 Perusahaan) - Barang Total Local Suppliers (Ring 1 Companies) - Goods	31	39	41	32.697	104.551	296.193
Jumlah Pemasok dari Indonesia - Jasa Total Indonesian Suppliers - Services	**187**	**194**	**247**	**2.069.070**	**3.283.826**	**9.338.804**
Jumlah Pemasok dari Indonesia - Barang Total Indonesian Suppliers - Goods	**167**	**180**	**208**	**278.711**	**459.761**	**854.051**
Jumlah Pemasok dari Luar Indonesia Total Non-Indonesian Suppliers	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Sesuai dengan tabel di atas, selama tiga tahun terakhir, semua pemasok barang dan jasa yang digandeng PTBA adalah pemasok lokal dan nasional (100%), dan nihil pemasok dari luar Indonesia. [GRI 204-1] [12.8.6]

In accordance with the table, during the last three years, all suppliers of goods and services PTBA has collaborated with are local and national suppliers (100%), and there are no suppliers from outside Indonesia. [GRI 204-1] [12.8.6]

Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan [GRI 2-6][SEOJK C.6]

Significant Changes in Organization and Supply Chain [GRI 2-6][SEOJK C.6]

Selama tahun pelaporan, tidak terdapat perubahan yang signifikan berkaitan dengan operasional PTBA. Sementara itu, berkaitan dengan rantai pasokan tahun 2025 sebagaimana tabel di atas, terdapat perubahan berupa penurunan sebanyak 20 pemasok atau 5,35% dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut diikuti dengan pengurangan nilai kontrak tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.

During the reporting year, there were no significant changes related to PTBA's operations. Meanwhile, regarding the 2025 supply chain, as shown in the table above, there were changes in the form of an increase/decrease of 20 suppliers or 5.35% compared to the previous year, and these changes were followed by a reduction in contract values for 2025 compared to the year before.

Keanggotaan pada Asosiasi [GRI 2-28][SEOJK C.5]

Membership in Associations [GRI 2-28][SEOJK C.5]

Selama tahun 2025, PTBA bergabung dengan sejumlah asosiasi atau organisasi yang memiliki kesamaan usaha yaitu tambang batu bara. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengikuti perkembangan isu atau topik-topik terkini, sekaligus berkesempatan untuk menyampaikan berbagai pendapat terkait isu atau topik tersebut. Asosiasi yang diikuti Perusahaan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Throughout 2025, PTBA joined several coal mining associations and organizations with shared business interests. These memberships enable the Company to track current issues and topics while providing opportunities to present views on these matters. PTBA's 2025 associations are as follows:

Nama Asosiasi Association Name	**Cakupan Asosiasi (Lokal, Nasional, Internasional)** Association Coverage	**Status**	**Biaya Keanggotaan Tahunan** Annual Membership Fee
Carbon Disclosure Project (CDP)	Internasional	Anggota Member	USD20.450,00
United Nations Global Compact	Internasional	Anggota Member	USD3.000,00
Asosiasi Pertambangan Indonesia (APBI-ICMA)	Nasional	Anggota Member	Rp180.000.000,00
Indonesian Mining Association	Nasional	Anggota Member	USD6.500,00
Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI)	Nasional	Anggota Member	Rp300.000/orang Rp300.000/member
Asosiasi Emiten Indonesia	Nasional	Anggota Member	Rp5.000.000/orang Rp5.000.000/member
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Nasional	Anggota Member	Rp5.000.000/orang Rp5.000.000/member

Inisiatif Eksternal
External Initiative

Dalam upaya mencapai kinerja terbaik sekaligus memberikan tingkat kepuasan optimal kepada konsumen dan pelanggan, PTBA mengadopsi berbagai standar eksternal yang relevan dengan kegiatan usahanya, termasuk sertifikasi berskala nasional maupun internasional. Penerapan sertifikasi dan standar tersebut secara konsisten memberikan dampak positif, yang tercermin dari apresiasi pihak eksternal melalui berbagai penghargaan. Adapun sertifikasi dan standar yang masih berlaku pada tahun 2025 serta penghargaan yang diterima PTBA disajikan secara lengkap dalam tabel berikut:

In achieving the best performance, while providing the highest index of satisfaction to consumers/customers, PTBA adopts various external standards relevant to the Company's business activities, including national and international certifications. Optimal implementation of these certifications and standards has a positive impact with appreciation from external parties which is manifested through awards. The certifications/standards valid in 2024 and the awards received by PTBA are presented in full in the following table:

Penghargaan

Award



Tanggal Date	**Penghargaan** Award	**Pencapaian** Achievement	**Penyelenggara** Organizer	**Lokasi** Location
15 Januari 2025 January 15, 2025	BNI Direct Appreciation Night	Infinite Growth Sektor Pertambangan Mining Sector Infinite Growth	Bank BNI	Jakarta
16 Januari 2025 January 16, 2025	IDN Times Inspiring News Maker 2024	Inspiring News Maker 2024 - Coal Mining Sector	IDN Times	Jakarta
6 Februari 2025 February 6, 2025	Fortune Indonesia Change The World	Bukit Asam Change The World	Fortune Indonesia	Jakarta

Tanggal Date	**Penghargaan** Award	**Pencapaian** Achievement	**Penyelenggara** Organizer	**Lokasi** Location
24 Februari 2025 February 24, 2025	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2024 The 2024 Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)	PROPER Emas – Tanjung Enim Mining Site Gold PROPER – Tanjung Enim Mining Unit	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	Jakarta
24 Februari 2025 February 24, 2025	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2024 The 2024 Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)	PROPER EMAS – Unit Tarahan Port Gold PROPER – Tarahan Port Unit	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	Jakarta
24 Februari 2025 February 24, 2025	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2024 The 2024 Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)	PROPER HIJAU – Unit Kertapati Port Green PROPER – Kertapati Port Unit	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	Jakarta
24 Februari 2025 February 24, 2025	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2024 The 2024 Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)	PROPER HIJAU – PT Bukit Pembangkit Innovative Green PROPER – PT Bukit Pembangkit Innovative	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	Jakarta
26 Februari 2025 February 26, 2025	PR Indonesia Award	Gold Winner - Kategori Program Komunikasi Social Responsibility, Sub Kategori Community Based Development Gold Winner – Social Responsibility Communication Program Category, Community-Based Development Sub-Category	Public Relation Indonesia Award	Bandung
26 Februari 2025 February 26, 2025	PR Indonesia Award	Silver Winner - Kategori Owned Media, Subkategori Majalah Internal Silver Winner – Owned Media Category, Internal Magazine Sub-category	Public Relation Indonesia Award	Bandung
26 Februari 2025 February 26, 2025	PR Indonesia Award	Bronze Winner - Kategori Program PR, Subkategori Corporate PR Bronze Winner – PR Program Category, Corporate PR Sub-category	Public Relation Indonesia Award	Bandung
9 Mei 2025 May 9, 2025	Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025	Gold - Notable Enterprise in Regulatory Compliance in Mining and Coal Industry (Zulfikar – Legal & Regulatory Affairs Div. Head PTBA)	Hukum Online	Jakarta
20 Juni 2025 June 20, 2025	HR Asia Award 2025	HR Asia Best Companies to Work for in Asia – Indonesia 2025	HR Asia	Jakarta
20 Juni 2025 June 20, 2025	HR Asia Award 2025	HR Asia Sustainable Workplace Awards 2025	HR Asia	Jakarta
25 Juni 2025 June 25, 2025	CSR & TJSL Award 2025	Peringkat Gold Pilar Sosial Gold Rating – Social Pillar	BUMN Track & PPM Management	Jakarta
25 Juni 2025 June 25, 2025	CSR & TJSL Award 2025	Peringkat Gold Pilar Lingkungan Gold Rating – Environmental Pillar	BUMN Track & PPM Management	Jakarta

Tanggal Date	**Penghargaan** Award	**Pencapaian** Achievement	**Penyelenggara** Organizer	**Lokasi** Location
24 Juli 2025 July 24, 2025	ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025	ASEAN Asset Class Public Listed Company	ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)	Kuala Lumpur, Malaysia
31 Juli 2025 July 31, 2025	BUMN Awards 2025	BUMN Corporate Excellence 2025 Award - Subsidiary, Asset Class Rp 10 Trillion- Rp 40 trillion	Investor Trust	Jakarta
4 September 2025 September 4, 2025	World Safety and Health (WSH) Asia Award 2025	Industry Initiative Excellence Award (IIEA)	World of Safety & Health Asia (WSHAsia)	*Online*
4 September 2025 September 4, 2025	World Safety and Health (WSH) Asia Award 2025	Young Safety Practitioner of The Year.	World of Safety & Health Asia (WSHAsia)	*Online*
10 September 2025 September 10, 2025	Katadata ESG Index Awards 2025	Katadata ESG Awards 2025 Mining Sector	Katadata Insights Center, IBCWi, dan Investing in Women.	Jakarta
15 September 2025 September 15, 2025	The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award.	Top 50 Big Capitalization Public Listed Company	Indonesian Institute for Corporate Dictatorship	Jakarta
15 September 2025 September 15, 2025	The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award.	Best Non-Financial Sector Kategori Kapitalisasi Besar (Big Cap)	Indonesian Institute for Corporate Dictatorship	Jakarta
17 September 2025 September 17, 2025	Indonesia Global Mapper User Forum 2025	3rd Rank	Geonet	Jakarta
19 September 2025 September 19, 2025	Apresiasi Emiten 2025 2025 Listed Company Appreciation	Penghargaan Main Index Main Index Award	Indeks 52 Tempo IDN	Jakarta
19 September 2025 September 19, 2025	Apresiasi Emiten 2025 2025 Listed Company Appreciation	Penghargaan High Growth High Growth Award	Indeks 52 Tempo IDN	Jakarta
19 September 2025 September 19, 2025	Apresiasi Emiten 2025 2025 Listed Company Appreciation	Penghargaan High Dividend High Dividend Award	Indeks 52 Tempo IDN	Jakarta
19 September 2025 September 19, 2025	Apresiasi Emiten 2025 2025 Listed Company Appreciation	Penghargaan Market Capitalization Market Capitalization Award	Indeks 52 Tempo IDN	Jakarta
25 September 2025 September 25, 2025	Anugerah Humas Indonesia 2025 2025 Indonesia Public Relations Awards	Bronze - Kategori Majalah Bronze - Magazine Category	Humas Indonesia Humas Indonesia (Indonesia Public Relations)	Surabaya
24 Oktober 2025 October 24, 2025	InvestorTrust ESG Award 2025 2025 InvestorTrust ESG Award	Gold Star Awards, Kategori Big Cap Gold Star Awards, Large Capitalization (Big Cap) Category	InvestorTrust	Jakarta
6 November 2025 November 6, 2025	Penghargaan ANRI 2025 2025 National Archives of Indonesia (ANRI) Award	Penghargaan Atas Penyelamatan dan Pelestarian Arsip Award for Archive Rescue and Preservation	Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI)	Jakarta
11 November 2025 November 11, 2025	Penghargaan Program Kampung Iklim Provinsi Sumatera Selatan 2025 2025 Climate Village Program (ProKlim) Award – South Sumatra Province	Penghargaan Program Kampung Iklim Provinsi Sumatera Selatan 2025, Kategori Pembina Proklim 2025 Climate Village Program (ProKlim) Award – South Sumatra Province, ProKlim Facilitator Category	Gubernur Sumatera Selatan Governor of South Sumatra	Palembang
17 November 2025 November 17, 2025	Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON)	Gold Achievement – Mining & Energy - Coal Handling Facility & Main Mining Equipment Maintenance Division	SHIFT Indonesia	Jakarta
17 November 2025 November 17, 2025	Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON)	Silver Achievement – Mining & Energy - Human Capital Operations Division	SHIFT Indonesia	Jakarta

Tanggal Date	**Penghargaan** Award	**Pencapaian** Achievement	**Penyelenggara** Organizer	**Lokasi** Location
17 November 2025 November 17, 2025	Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON)	Silver Achievement - Mining & Energy - Exploration Division	SHIFT Indonesia	Jakarta
17 November 2025 November 17, 2025	Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON)	Silver Achievement - Energenius	SHIFT Indonesia	Jakarta
18 November 2025 November 18, 2025	Indonesian Circular Economy Awards (ICEA) 2025.	Gold	Indonesia Circular Economy Sustainability Institute & Badan Standarisasi Nasional	Bali
18 November 2025 November 18, 2025	Indonesian Circular Economy Awards (ICEA) 2025.	Silver	Indonesia Circular Economy Sustainability Institute & Badan Standarisasi Nasional	Bali
25 November 2025 November 25, 2025	Good Corporate Governance Award 2025	Indonesia Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)	SWA - IICG	Jakarta
25 November 2025 November 25, 2025	La Tofi ESG Rating and Sustainability Communication Awards 2025	Penganugerahan Top 100 Indonesia 2025 La Tofi ESG Rating and Sustainability Communication Awards 2025 Top 100 Indonesia 2025 La Tofi ESG Rating and Sustainability Communication Awards 2025	La Tofi School of Social Responsibility	Jakarta
27 November 2025 November 27, 2025	CSA Award 2025 (Certified Securities Analyst)	CSA Award for Outstanding Company in Energy Sector on The Main Board	Perkumpulan Analis Efek Indonesia (PAEI) dan CSA Community Association of Indonesian Securities Analysts (PAEI) and CSA Community	Jakarta
28 November 2025 November 28, 2025	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025	Peringkat Platinum Platinum Rating	National Center for Corporate Reporting (NCCR)	Bali
2 Desember 2025 December 2, 2025	Anugerah Perusahaan Layak Anak	Penganugerahan Perusahaan Layak Anak Tingkat Nindya	Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI)	Jakarta
3 Desember 2025 December 3, 2025	Apresiasi Geopark Geopark Appreciation Award	Rahayuning Bhumi, Rahayu Mitra - Atas Dukungan dan Kontribusi dalam Pengembangan Geopark Ranah Minang Silokek Rahayuning Bhumi, Rahayu Mitra - For Support and Contribution to the Development of Ranah Minang Silokek Geopark	Deputi Bidang Pangan SDA & LH Bappenas Deputy for Food, Natural Resources, and Environment – Bappenas	Jakarta
4 Desember 2025 December 4, 2025	TOP Digital Awards 2025	Batch Trophy	IT Works	Jakarta
8 Desember 2025 December 8, 2025	Annual Report Award 2024	Peringkat Pertama - Kategori BUMN Go Public Non Keuangan First Place - Non-Financial Publicly Listed SOE Category	Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). The National Committee for Governance Policy (KNKG) collaborates with the Coordinating Ministry for Economic Affairs, the Financial Services Authority (OJK), the Ministry of State-Owned Enterprises, the Directorate General of Taxes (Dirjen Pajak), the Indonesia Stock Exchange (BEI), and the Indonesian Institute of Accountants (IAI).	Jakarta
29 Desember 2025 December 29, 2025	Monitoring dan Evaluasi PPID PPID Monitoring and Evaluation	Predikat Badan Publik Informatif 2025 Informative Public Agency Predicate 2025	Komisi Informasi Provinsi Sumatera Selatan. Information Commission of South Sumatra Province	Palembang


Bukit Asam

Sertifikasi

Certification



No	Nama Sistem/ Sertifikat Name of System/ Certification	Lingkup Sertifikasi Certification Coverage	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Validity Period		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification/ Accreditation Body	Keterangan Description
				Sejak Start	Sampai End		
1	ISO 9001:2015	PTBA	2018-2-2463	05/3/2024	05/03/2027	PT TÜV SÜD Indonesia	Sertifkat Ke-9 9th Certificate
2	ISO 14001:2015		2018-0736	04/03/2024	04/03/2027		Sertifikat Ke-7 7th Certificate
3	ISO 45001:2018		TUV 106 15 3893	03/04/2024	27/02/2027		Sertifikat Ke-3 3rd Certificate
4	SNI ISO/IEC 17025:2017	Lab. Penguji TE Mining Site TE Mining Site Testing Lab	LP-073-IDN	22/03/2021	21/03/2026	Komite Akreditasi Nasional National Accreditation Committee	Akreditasi ke-4 4th Accreditation
5		Lab. Kalibrasi Calibration Lab	LK-068-IDN	22/03/2021	21/03/2026		Akreditasi ke-3 3rd Accreditation
6		Lab. Mekanika Tanah TE Mining Site Soil Mechanics Lab of TE Mining Site	LP-075-IDN	28/08/2022	21/03/2026		Akreditasi ke-5 5th Accreditation
7		Lab. Penguji Tarahan Port Testing Lab of Tarahan Port	LP-070-IDN	20/03/2022	20/03/2027		Akreditasi ke-5 5th Accreditation
8		Lab. Penguji Kertapati Port Testing Lab of Kertapati Port	LP-093-IDN	04/10/2024	03/10/2029		Akreditasi ke-5 5th Accreditation
9	SNI ISO/IEC 17043:2023	Lab Penguji TE Mining Site TE Mining Site Testing Lab	PUP-025-IDN	16/12/2025	15/12/2030	Komite Akreditasi Nasional National Accreditation Committee	Akreditasi ke-2 2nd Accreditation

No	Nama Sistem/ Sertifikat Name of System/ Certification	Lingkup Sertifikasi Certification Coverage	Nomor Sertifikat Number of Certificate	Masa Berlaku Validity Period		Badan Sertifikasi/ Akreditasi Certification/ Accreditation Body	Keterangan Description
				Sejak Start	Sampai End		
10	SMK3 PP No. 50/2012*	Korporat dan TE Mining Site Corporate and TE Mining Site	REG.SMK3.2022.BKI. SK-350	13/05/2022	14/05/2025	Kementerian Ketenagakerjaan Manpower Ministry	Sertifikat ke-4 4th certificate
11		Tarahan Port	REG.SMK3.2022.BKI. SK-351				Sertifikat ke-4 4th certificate
12		Kertapati Port Kertapati Barging Port	REG.SMK3.2022.BKI. SK-349				Sertifikat ke-4 4th certificate
13	ISPS Code	Kertapati Port Kertapati Barging Port	AL.803/6/6/SoCPF/ DL/2025	21/08/2025	22/08/2030	Dirjen Perhubungan Laut Director General of Sea Transportation	Sertifikat ke-5 5th certificate
14		Tarahan Port	AL.803/3/17/SoCPF/ DL/2025	09/05/2025	04/05/2030		Sertifikat ke-5 5th certificate
15		Teluk Bayur Port	AL.803/4/21/SoCPF/ DL/2025	10/07/2025	23/05/2030		Sertifikat ke-5 5th certificate
16	SMP Perpol 07 Tahun 2019	Kertapati Port Kertapati Barging Port	S/124/VI/PAM.1/2024	25/06/202	24/06/2027	Mabes Polri Police Headquarters	Sertifikat Ke-1 1st Certificate
17		Tarahan Port	S/125/VI/PAM.1/2024				Sertifikat Ke-1 1st Certificate
18		TE Mining Site	S/336/XII/PAM.1/2024	9/12/2024	9/12/2027		Sertifikat Ke-1 1st Certificate
19	ISO 37001:2016	PTBA	03 13 F 23000408	20/06/2023	19/06/2026	PT TÜV SÜD Indonesia	Sertifikat Ke-2 2nd Certificate
20	ISO 22301:2019		BCM-ISO22301-0140	02/09/2025	02/08/2028	PT TÜV SÜD Indonesia	Sertifikat Ke-3 3rd Certificate
21	ISO/IEC 27001:2013		2023-4-0035	11/02/2023	25/10/2025	PT TÜV SÜD Indonesia	Sertifikat Ke-1 1st Certificate
22	ISO 50001:2018	TE Mining Site	2024-5-0008	24/01/2024	07/01/2027		Sertifikat Ke-1 1st Certificate
23	ISO/IEC 20000-1: 2018	PTBA	IT SMS-2025-0039	28/01/2025	27/01/2028		Sertifikat Ke-1 1st Certificate
24	ISO 14064-1:2018	PTBA	05 17 G 25002	11/07/2025	-		Verifikasi ke-1 1st Verification

* Telah melakukan resertifikasi pada 23 September 2025 dengan status "COMPLY" oleh Sucofindo. Saat ini sedang menunggu penyerahan sertifikat dari Kementerian Ketenagakerjaan.
Recertified on September 23, 2025 with a status of 'COMPLY' by Sucofindo. The certificate is currently awaiting issuance by the Manpower Ministry.





04

Laporan Manajemen
Management Report

Melalui sinergi antara Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi dalam menjaga kinerja perusahaan, profitabilitas Perusahaan tetap positif dan senantiasa memastikan pertumbuhan berkelanjutan bagi Perusahaan.

Through synergy between the Board of Commissioners and the Board of Directors in maintaining the company's performance, the Company's profitability remains positive and continues to ensure sustainable growth for the company.



"Dalam menghadapi dinamika industri energi global yang semakin kompleks, Dewan Komisaris menilai strategi Perseroan dalam memperkuat efisiensi operasional serta menjaga keseimbangan antara pasar domestik dan ekspor merupakan langkah yang tepat."

"Amid the increasingly complex dynamics of the global energy industry, the Board of Commissioners views the Company's strategy to enhance operational efficiency and maintain a balanced domestic and export market portfolio as appropriate."

Letnan Jenderal TNI (Purn.)
Bambang Ismawan, S.E., M.M.

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner

Penjelasan Dewan Komisaris [GRI 2-22]

Board Of Commissioners Explanation [GRI 2-22]

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas upaya Direksi dalam menjaga kesinambungan kinerja PT Bukit Asam (Persero) Tbk sepanjang tahun 2025 di tengah dinamika industri energi yang semakin kompleks. Dewan Komisaris memahami bahwa kondisi pasar batu bara global, perubahan kebijakan energi, serta tekanan terhadap efisiensi operasional menjadi tantangan yang memengaruhi pencapaian sejumlah target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2025. Meskipun demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa Perseroan tetap mampu menunjukkan ketahanan operasional yang baik, sebagaimana tercermin dari peningkatan volume produksi dan penjualan batu bara dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian ini menunjukkan bahwa strategi operasional yang dijalankan Direksi telah mampu menjaga keberlangsungan usaha sekaligus mempertahankan posisi Perseroan dalam industri.

Dari sisi kinerja keuangan, Dewan Komisaris juga mencermati bahwa meskipun realisasi total aset dan liabilitas belum sepenuhnya mencapai target yang direncanakan, Perseroan tetap berhasil menjaga tingkat profitabilitas dengan membukukan laba usaha dan laba bersih yang melampaui target yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris menilai pencapaian tersebut mencerminkan pengelolaan operasional yang disiplin serta upaya efisiensi yang dijalankan secara konsisten oleh Direksi. Ke depan, Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis guna memastikan bahwa langkah-langkah yang ditempuh Perseroan mampu memperkuat kinerja yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesiapan Perseroan dalam menghadapi perubahan lanskap industri energi dan tuntutan transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Tantangan Industri Batu Bara dan Strategi Keberlanjutan PTBA Tahun 2025

Dewan Komisaris mencermati bahwa industri batu bara nasional masih memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi Indonesia. Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa hingga Desember 2024 cadangan batu bara Indonesia mencapai sekitar 31,95 miliar ton yang tersebar di 1.656 lokasi pada 23 provinsi. Selain itu, total sumber daya batu bara Indonesia tercatat mencapai sekitar 97.960,76 juta ton dengan cadangan terkira sebesar 14.418,87 juta ton dan cadangan terbukti mencapai 17.536,63 juta ton. Dewan Komisaris menilai bahwa besarnya potensi tersebut memberikan peluang sekaligus tanggung jawab bagi para pelaku industri, termasuk PTBA, untuk mengelola sumber daya alam secara optimal, efisien, dan bertanggung jawab guna mendukung keberlanjutan sektor energi nasional.

The Board of Commissioners expresses its appreciation for the Board of Directors' efforts in maintaining PT Bukit Asam (Persero) Tbk performance sustainability throughout 2025 amid the increasingly complex dynamics of the energy industry. The Board of Commissioners recognizes the global coal market conditions, evolving energy policies, and pressures on operational efficiency have posed challenges affecting the achievement of certain targets set in the 2025 Work Plan and Budget. Nevertheless, the Board of Commissioners assesses the Company has demonstrated strong operational resilience, as reflected in increased coal production and sales volumes compared to the previous year. These achievements indicate the operational strategies implemented by the Board of Directors have sustained business continuity while preserving the Company's position within the industry.

In terms of financial performance, the Board of Commissioners also closely monitors, although total assets and liabilities did not fully meet the planned targets, the Company successfully maintained profitability by recording operating income and net profit exceeding the established targets. The Board of Commissioners views this achievement as a reflection of disciplined operational management and consistent efficiency efforts undertaken by the Board of Directors. Moving forward, the Board of Commissioners will continue to perform its supervisory and advisory functions to ensure the Company's strategic initiatives strengthen sustainable performance while enhancing preparedness to navigate changes in the energy industry landscape and the transition toward a more sustainable economy.

Coal Industry Challenges and PTBA's Sustainability Strategy in 2025

The Board of Commissioners closely monitors the national coal industry continues to play a strategic role in supporting Indonesia's energy resilience. Data from the Energy and Mineral Resources (ESDM) Ministry indicate as of December 2024, Indonesia's coal reserves reached approximately 31.95 billion tons, distributed across 1,656 locations in 23 provinces. In addition, total coal resources amounted to approximately 97,960.76 million tons, with probable reserves of 14,418.87 million tons and proven reserves of 17,536.63 million tons. The Board of Commissioners considers this significant potential as both an opportunity and a responsibility for industry players, including PTBA, to manage natural resources optimally, efficiently, and responsibly in support of the sustainability of the national energy sector.

Dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris memahami bahwa PTBA memiliki posisi strategis sebagai salah satu perusahaan tambang batu bara nasional dengan cadangan yang signifikan. Perseroan saat ini tercatat memiliki cadangan batu bara sekitar 2,9 hingga 3 miliar ton, yang memberikan potensi umur tambang jangka panjang dan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kegiatan operasional Perusahaan. Dengan target produksi yang terus meningkat, Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan cadangan yang efektif dan perencanaan produksi yang *prudent* menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan negara.

In this context, the Board of Commissioners recognizes PTBA's strategic position as one of Indonesia's major coal mining companies with substantial reserves. The Company currently holds coal reserves of approximately 2.9 to 3 billion tons, providing long-term mine life potential and serving as a strong foundation for sustainable operations. With increasing production targets, the Board of Commissioners considers effective reserve management and prudent production planning as critical factors to ensure optimal utilization of these resources while generating added value for both the Company and the country.

Dewan Komisaris juga mencermati langkah Perseroan dalam mempercepat monetisasi cadangan batu bara dengan tetap mempertimbangkan dinamika pasar energi global. Dewan Komisaris memahami bahwa perkembangan kebijakan energi global, tren transisi energi, serta perubahan permintaan pasar memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dalam pengelolaan cadangan batu bara. Oleh karena itu, Dewan Komisaris memandang bahwa strategi monetisasi yang selektif, termasuk melalui penguatan investasi di bidang logistik serta pengembangan hilirisasi batu bara, merupakan langkah yang relevan untuk memastikan bahwa cadangan yang dimiliki Perseroan dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal.

The Board of Commissioners also closely monitors the Company's efforts to accelerate the monetization of coal reserves while considering global energy market dynamics. The Board understands the evolving global energy policies, energy transition trends, and shifting market demand require a more adaptive approach to reserve management. Accordingly, the Board views selective monetization strategies. Including strengthening investment in logistics and advancing coal downstream development. As relevant steps to ensure optimal economic value from the Company's reserves.

Dalam menghadapi dinamika industri energi global yang semakin kompleks, Dewan Komisaris menilai bahwa strategi Perseroan dalam memperkuat efisiensi operasional serta menjaga keseimbangan antara pasar domestik dan ekspor merupakan langkah yang tepat. Diversifikasi pasar ekspor yang dilakukan Perseroan dinilai mampu mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tertentu sekaligus menjaga stabilitas penjualan di tengah fluktuasi permintaan global. Strategi ini juga mendukung upaya Perseroan untuk tetap berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan energi nasional sekaligus mempertahankan daya saing di pasar internasional.

In addressing the increasingly complex dynamics of the global energy industry, the Board of Commissioners considers the Company's strategy to enhance operational efficiency and maintain a balance between domestic and export markets as appropriate. Export market diversification is viewed as an effective measure to reduce reliance on specific markets while maintaining sales stability amid fluctuating global demand. This strategy also supports the Company's contribution to meeting national energy needs while sustaining competitiveness in international markets.

Dewan Komisaris turut mengapresiasi upaya Direksi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya melalui peningkatan kapasitas produksi secara bertahap dengan tetap memperhatikan prinsip tata kelola pertambangan yang bertanggung jawab. Kebijakan peningkatan produksi yang diiringi dengan penguatan rantai pasok, efisiensi logistik, serta perluasan jaringan distribusi ke berbagai negara di kawasan Asia menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menjaga stabilitas operasional di tengah tantangan pasar global. Dewan Komisaris menilai bahwa langkah-langkah tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pertumbuhan Perusahaan.

The Board of Commissioners also appreciates the Board of Directors' efforts to optimize resource utilization through the gradual increase of production capacity, while upholding responsible mining governance principles. Production growth, supported by strengthened supply chains, improved logistics efficiency, and expanded distribution networks across various countries in Asia, demonstrates the Company's ability to maintain operational stability amid global market challenges. The Board of Commissioners considers these measures as a solid foundation for the Company's sustainable growth.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa berbagai kebijakan strategis yang ditempuh Perseroan telah mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja bisnis dan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Melalui peningkatan efisiensi operasional, penguatan pasar, pengelolaan cadangan yang *prudent*, serta pengembangan strategi bisnis jangka panjang, Perseroan diharapkan mampu terus menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi ketahanan energi nasional dan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis guna memastikan bahwa implementasi strategi tersebut berjalan secara konsisten dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Overall, the Board of Commissioners assesses the Company's strategic policies reflect a balanced approach between business performance and sustainability commitments. Through enhanced operational efficiency, market strengthening, prudent reserve management, and long-term business development strategies, the Company is expected to continue creating sustainable economic value while contributing meaningfully to national energy resilience and stakeholder welfare. The Board of Commissioners will continue to carry out its supervisory and advisory roles to ensure consistent implementation of these strategies in alignment with good corporate governance principles.

PTBA dan Pengendalian Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan strategis yang semakin memengaruhi industri energi global, termasuk sektor pertambangan batu bara. Tekanan terhadap pengurangan emisi karbon, perkembangan kebijakan transisi energi, serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan menuntut perusahaan energi untuk melakukan transformasi secara bertahap. Dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris mencermati bahwa PTBA telah mengambil sejumlah langkah strategis sepanjang tahun 2025 untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan kontribusi terhadap upaya mitigasi perubahan iklim.

Dewan Komisaris menilai bahwa salah satu langkah penting yang ditempuh Perseroan adalah pengembangan hilirisasi batu bara untuk menciptakan nilai tambah sekaligus mendukung diversifikasi bisnis. PTBA bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah mengembangkan proyek konversi batu bara menjadi *artificial graphite* dan *anode sheet* yang dapat digunakan sebagai bahan baku baterai lithium-ion. Inisiatif ini dipandang sebagai inovasi strategis yang membuka peluang bagi batu bara untuk menjadi bagian dari rantai pasok industri energi masa depan, termasuk industri kendaraan listrik dan teknologi penyimpanan energi. Upaya hilirisasi tersebut juga dinilai dapat memperkuat ketahanan energi nasional sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sumber daya mineral Indonesia.

Selain hilirisasi, Dewan Komisaris juga mencermati upaya Perseroan dalam memperluas portofolio bisnis ke sektor energi baru dan terbarukan (EBT). PTBA mulai memanfaatkan lahan pasca tambang untuk pengembangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), dengan potensi kapasitas yang diperkirakan mencapai sekitar 200 MWp di beberapa lokasi seperti Tanjung Enim dan Ombilin. Pengembangan energi surya di lahan pasca tambang tersebut menunjukkan upaya Perseroan untuk memanfaatkan aset secara produktif sekaligus mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih rendah karbon.

PTBA and Climate Change Mitigation

Climate change has become a strategic challenge increasingly affecting the global energy industry, including the coal mining sector. Pressures to reduce carbon emissions, evolving energy transition policies, and rising stakeholder expectations for sustainable business practices require energy companies to undertake gradual transformation. In this context, the Board of Commissioners closely monitors PTBA has undertaken several strategic initiatives throughout 2025 to maintain a balance between business sustainability and contributions to climate change mitigation efforts.

The Board of Commissioners considers one of the key initiatives undertaken by the Company to be the development of coal downstream activities aimed at creating added value while supporting business diversification. In collaboration with the National Research and Innovation Agency (BRIN), PTBA has developed projects to convert coal into artificial graphite and anode sheets, which can be used as raw materials for lithium-ion batteries. This initiative is viewed as a strategic innovation opening opportunities for coal to become part of the future energy industry value chain, including electric vehicles and energy storage technologies. These downstream efforts are also expected to strengthen national energy resilience while enhancing the economic value of Indonesia's mineral resources.

In addition to downstream development, the Board of Commissioners is also closely monitoring the Company's efforts to expand its business portfolio into new and renewable energy. PTBA has begun utilizing post-mining land for the development of solar power plants, with an estimated potential capacity of approximately 200 MWp across several locations, including Tanjung Enim and Ombilin. The development of solar energy on post-mining land reflects the Company's efforts to utilize assets productively while supporting the transition toward a lower-carbon energy system.

Dewan Komisaris juga memberikan perhatian terhadap inisiatif PTBA dalam mengembangkan sumber energi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pengembangan biomassa melalui produksi *wood pellet* dari tanaman kaliandra merah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar campuran (*co-firing*) pada pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Inisiatif ini dinilai sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk mendukung pengurangan emisi sektor kelistrikan sekaligus membuka peluang ekonomi baru berbasis biomassa di wilayah operasional Perusahaan.

The Board of Commissioners also pays attention to PTBA's initiatives in developing more eco-friendly alternative energy sources. One such initiative is the development of biomass through the production of wood pellets from red calliandra plants, which can be used as co-firing fuel in coal-fired power plants. This initiative is considered part of the Company's efforts to support emissions reduction in the power sector while creating new economic opportunities based on biomass in its operational areas.

Di sisi lain, Dewan Komisaris memahami bahwa proses transformasi menuju bisnis energi yang lebih berkelanjutan memerlukan investasi yang besar dan perencanaan jangka panjang. Sejumlah proyek hilirisasi dan diversifikasi energi masih menghadapi tantangan dari sisi kebutuhan investasi, pengembangan teknologi, serta dinamika pasar energi global. Oleh karena itu, Dewan Komisaris terus memberikan arahan kepada Direksi agar pengembangan portofolio bisnis tersebut dilaksanakan secara bertahap, terukur, dan tetap mempertimbangkan aspek kelayakan ekonomi serta manajemen risiko yang memadai.

On the other hand, the Board of Commissioners recognizes the transformation toward a more sustainable energy business requires significant investment and long-term planning. Several downstream and energy diversification projects still face challenges related to investment requirements, technology development, and global energy market dynamics. Therefore, the Board of Commissioners continues to provide guidance to the Board of Directors to ensure the development of this business portfolio is conducted in a phased and measured manner, while considering economic feasibility and sound risk management.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa langkah-langkah yang diambil Perseroan selama tahun 2025 menunjukkan komitmen PTBA untuk merespons tantangan perubahan iklim secara konstruktif tanpa mengabaikan peran strategis batu bara dalam sistem energi nasional. Melalui pengembangan hilirisasi, diversifikasi ke energi terbarukan, serta inovasi dalam pemanfaatan sumber daya, Perseroan diharapkan mampu menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis guna memastikan bahwa transformasi bisnis Perseroan berjalan secara konsisten dan selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Overall, the Board of Commissioners assesses the steps taken by the Company throughout 2025 reflect PTBA's commitment to addressing climate change challenges constructively without overlooking the strategic role of coal in the national energy system. Through downstream development, diversification into renewable energy, and innovation in resource utilization, the Company is expected to create sustainable long-term value for shareholders, communities, and all stakeholders. The Board of Commissioners will continue to conduct its supervisory and advisory roles to ensure the Company's business transformation proceeds consistently and in alignment with sustainable development principles.

Strategi dan Pencapaian Kinerja Aspek Ekonomi Sosial dan Lingkungan

Dewan Komisaris menilai bahwa capaian kinerja PTBA sepanjang tahun 2025 pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan mencerminkan upaya Perseroan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan komitmen terhadap keberlanjutan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara manajemen dan seluruh insan perusahaan dalam menjalankan berbagai kebijakan strategis yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris memandang bahwa keberhasilan dalam memenuhi target kinerja ekonomi tetap menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program sosial dan lingkungan sehingga ketiga aspek tersebut dapat berjalan secara saling mendukung dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Strategy and Achievement of Economic, Social, and Environmental Performance

The Board of Commissioners assesses PTBA's performance throughout 2025 in economic, social, and environmental aspects reflects the Company's efforts to maintain a balance between business growth and its commitment to sustainability. This success is inseparable from the strong synergy between management and all company personnel in implementing various established strategic policies. The Board of Commissioners believes the success in meeting economic performance targets remains a crucial foundation for the sustainability of social and environmental programs, ensuring all three aspects can operate in a mutually supportive manner, creating long-term value for stakeholders.

Dalam aspek penguatan bisnis, Dewan Komisaris mencermati berbagai langkah strategis yang ditempuh Direksi untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta memperkuat rantai pasok perusahaan. Alokasi belanja modal sekitar Rp7,2 triliun pada tahun 2025 yang difokuskan pada pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas logistik, serta penguatan operasional pertambangan dinilai sebagai langkah yang tepat untuk mendukung keberlanjutan usaha Perseroan. Dewan Komisaris juga mengapresiasi pengembangan proyek infrastruktur logistik seperti jalur angkutan batu bara Tanjung Enim–Kramasan di Sumatera Selatan yang diharapkan mampu meningkatkan kapasitas angkutan hingga sekitar 20 juta ton per tahun serta memperkuat efisiensi distribusi batu bara dari area tambang menuju pelabuhan.

In strengthening the business, the Board of Commissioners closely monitors various strategic measures undertaken by the Board of Directors to increase production capacity, enhance operational efficiency, and strengthen the Company's supply chain. The capital expenditure allocation of approximately Rp7.2 trillion in 2025, focused on infrastructure development, increasing logistics capacity, and strengthening mining operations, is considered an appropriate step to support the Company's business sustainability. The Board of Commissioners also appreciates the development of logistics infrastructure projects, such as the Tanjung Enim-Kramasan coal transportation route in South Sumatra, which is expected to increase transportation capacity to approximately 20 million tons per year and strengthen the efficiency of coal distribution from the mining area to the port.

Dewan Komisaris juga memberikan perhatian terhadap berbagai inisiatif Perseroan dalam mengembangkan program hilirisasi batu bara sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai tambah komoditas. Pengembangan produk turunan seperti *dimethyl ether* (DME), *synthetic natural gas* (SNG), metanol, dan amonia menunjukkan komitmen Perseroan untuk mendukung kebijakan hilirisasi nasional sekaligus memperluas portofolio bisnis di sektor energi. Dewan Komisaris menilai bahwa langkah tersebut memiliki potensi untuk memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang sekaligus membuka peluang pengembangan industri berbasis batu bara yang lebih bernilai tambah.

The Board of Commissioners also pays attention to the Company's various initiatives in developing coal downstream programs as part of its strategy to increase commodity added value. The development of derivative products such as dimethyl ether (DME), synthetic natural gas (SNG), methanol, and ammonia demonstrates the Company's commitment to supporting the national downstream policy while expanding its business portfolio in the energy sector. The Board of Commissioners believes these steps have the potential to strengthen the Company's long-term competitiveness and open up opportunities for the development of higher-value coal-based industries.

Sejalan dengan itu, Dewan Komisaris mencermati bahwa sepanjang tahun 2025 Perseroan tetap mampu menjaga kinerja aspek ekonomi yang relatif stabil di tengah dinamika industri energi global. PTBA mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp42,68 triliun atau sekitar 92% dari target RKAP 2025 sebesar Rp46,15 triliun, dengan realisasi yang relatif sejalan dengan capaian tahun sebelumnya. Di sisi lain, Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp2,60 triliun atau 107% dari target RKAP yang ditetapkan. Dewan Komisaris menilai bahwa capaian tersebut mencerminkan upaya manajemen dalam menjaga efisiensi operasional sekaligus memperkuat fondasi bisnis melalui berbagai inisiatif strategis, termasuk pengembangan proyek hilirisasi batu bara, kegiatan eksplorasi, serta ekspansi infrastruktur logistik guna meningkatkan daya saing Perseroan di industri pertambangan dan energi.

In line with this, the Board of Commissioners closely monitors the Company's ability to maintain relatively stable economic performance throughout 2025 amid the dynamics of the global energy industry. PTBA recorded operating revenues of Rp42.68 trillion, or approximately 92% of the 2025 Work Plan and Budget (RKAP) target of Rp46.15 trillion, with realization relatively in line with the previous year's achievement. On the other hand, the Company successfully posted a profit for the year of Rp2.60 trillion, or 107% of the established RKAP target. The Board of Commissioners believes this achievement reflects management's efforts to maintain operational efficiency while strengthening business foundations through various strategic initiatives, including the development of coal downstream projects, exploration activities, and logistics infrastructure expansion to enhance the Company's competitiveness in the mining and energy industry.

Dalam kinerja aspek sosial, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas konsistensi Perseroan dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Program TJSL yang dijalankan melalui berbagai pilar, meliputi pilar sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola, telah mendukung pengembangan usaha mikro kecil, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan ekonomi daerah. Dewan Komisaris juga mencermati berbagai upaya Perseroan dalam memperkuat perlindungan hak asasi manusia, membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Di samping itu, Perseroan juga berhasil menjaga kinerja keselamatan kerja dengan capaian *zero fatality* sepanjang tahun pelaporan.

Regarding social performance, the Board of Commissioners appreciates the Company's consistent implementation of its social and environmental responsibility (TJSL), which has significantly contributed to the welfare of communities surrounding its operational areas. The TJSL program, implemented through various pillars, including social, economic, environmental, and legal and governance, has supported the development of micro and small enterprises, increased community capacity, and strengthened the regional economy. The Board of Commissioners also closely monitors the Company's various efforts to strengthen human rights protection, build harmonious relationships with the community, and enhance human resource competency through ongoing training programs. Furthermore, the Company successfully maintained its occupational safety performance, achieving zero fatalities throughout the reporting year.

Dari sisi lingkungan, Dewan Komisaris menilai bahwa Perseroan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari implementasi *roadmap* manajemen karbon hingga tahun 2050 yang mencakup upaya dekarbonisasi operasional, pelaksanaan reklamasi, serta pengembangan studi *carbon capture, utilization, and storage* (CCUS). Sepanjang tahun 2025, Perseroan juga berhasil melakukan penghematan energi secara signifikan, melaksanakan reklamasi dan revegetasi lahan tambang, serta menjalankan berbagai program konservasi dan edukasi lingkungan. Dewan Komisaris memandang bahwa berbagai langkah tersebut merupakan bagian penting dari upaya Perseroan untuk meminimalkan dampak lingkungan sekaligus mendukung terciptanya keberlanjutan ekosistem di wilayah operasional.

Regarding the environment, the Board of Commissioners believes the Company has demonstrated a strong commitment to implementing responsible and sustainable mining practices. This is reflected in the implementation of a carbon management roadmap through 2050, which includes operational decarbonization efforts, reclamation, and the development of carbon capture, utilization, and storage (CCUS) studies. Throughout 2025, the Company also achieved significant energy savings, reclamation and revegetation of mining areas, and various conservation and environmental education programs. The Board of Commissioners views these steps as a crucial part of the Company's efforts to minimize environmental impacts while supporting the creation of sustainable ecosystems in its operational areas.

Atas berbagai capaian tersebut, Dewan Komisaris turut mengapresiasi sejumlah penghargaan yang diterima Perseroan sepanjang tahun 2025 dari berbagai lembaga nasional maupun internasional, menjadikan inisiatif yang dijalankan Perseroan telah mendapatkan pengakuan luas dari para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris menilai bahwa penghargaan tersebut tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas kinerja Perseroan, tetapi juga menjadi motivasi bagi manajemen dan seluruh insan PTBA untuk terus meningkatkan praktik keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, serta kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

In recognition of these achievements, the Board of Commissioners expresses its appreciation for the numerous awards the Company received throughout 2025 from various national and international institutions, have made widespread recognition from stakeholders. The Board of Commissioners believes these awards not only demonstrate appreciation for the Company's performance but also motivate PTBA's management and all employees to continuously improve sustainability practices, good corporate governance, and make positive contributions to society and the environment.

Apresiasi

Dewan Komisaris meyakini bahwa keberhasilan PTBA dalam menerapkan praktik keberlanjutan dengan mengintegrasikan secara seimbang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak terlepas dari dukungan serta kolaborasi yang erat dengan seluruh pemangku kepentingan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa berbagai kebijakan dan inisiatif keberlanjutan yang dijalankan Perseroan dapat terlaksana secara konsisten dan memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun masyarakat luas.

Appreciation

The Board of Commissioners believes PTBA's success in implementing sustainability practices by balancing economic, social, and environmental aspects is inseparable from the support and close collaboration with all stakeholders. This support is a crucial factor in ensuring the Company's various sustainability policies and initiatives are consistently implemented and have a positive impact on both the Company and the broader community.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Perseroan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh insan PTBA atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan sehingga Perseroan mampu mencapai berbagai target dan kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2025.

In this regard, the Board of Commissioners expresses its appreciation and gratitude to stakeholders for their trust and support. We also express our highest appreciation to the Board of Directors and all PTBA employees for their dedication, hard work, and commitment to implementing sustainability principles, enabling the Company to achieve the various targets and performance set out in the 2025 Corporate Work Plan and Budget (RKAP).

Dewan Komisaris berharap sinergi yang telah terbangun antara Perseroan dan para pemangku kepentingan dapat terus diperkuat pada masa mendatang. Dengan semangat kolaborasi tersebut, kami optimistis PTBA akan mampu terus meningkatkan kinerja keberlanjutan serta memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi seluruh pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan.

The Board of Commissioners hopes the synergy established between the Company and its stakeholders will continue to be strengthened going forward. With this collaborative spirit, we are optimistic PTBA will be able to continuously improve its sustainability performance and provide greater added value for all stakeholders, the community, and the environment.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Atas Nama Dewan Komisaris
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
On Behalf of the Board of Commissioners
PT Bukit Asam (Persero) Tbk



Letnan Jenderal TNI (Purn.)
Bambang Ismawan, S.E., M.M.
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

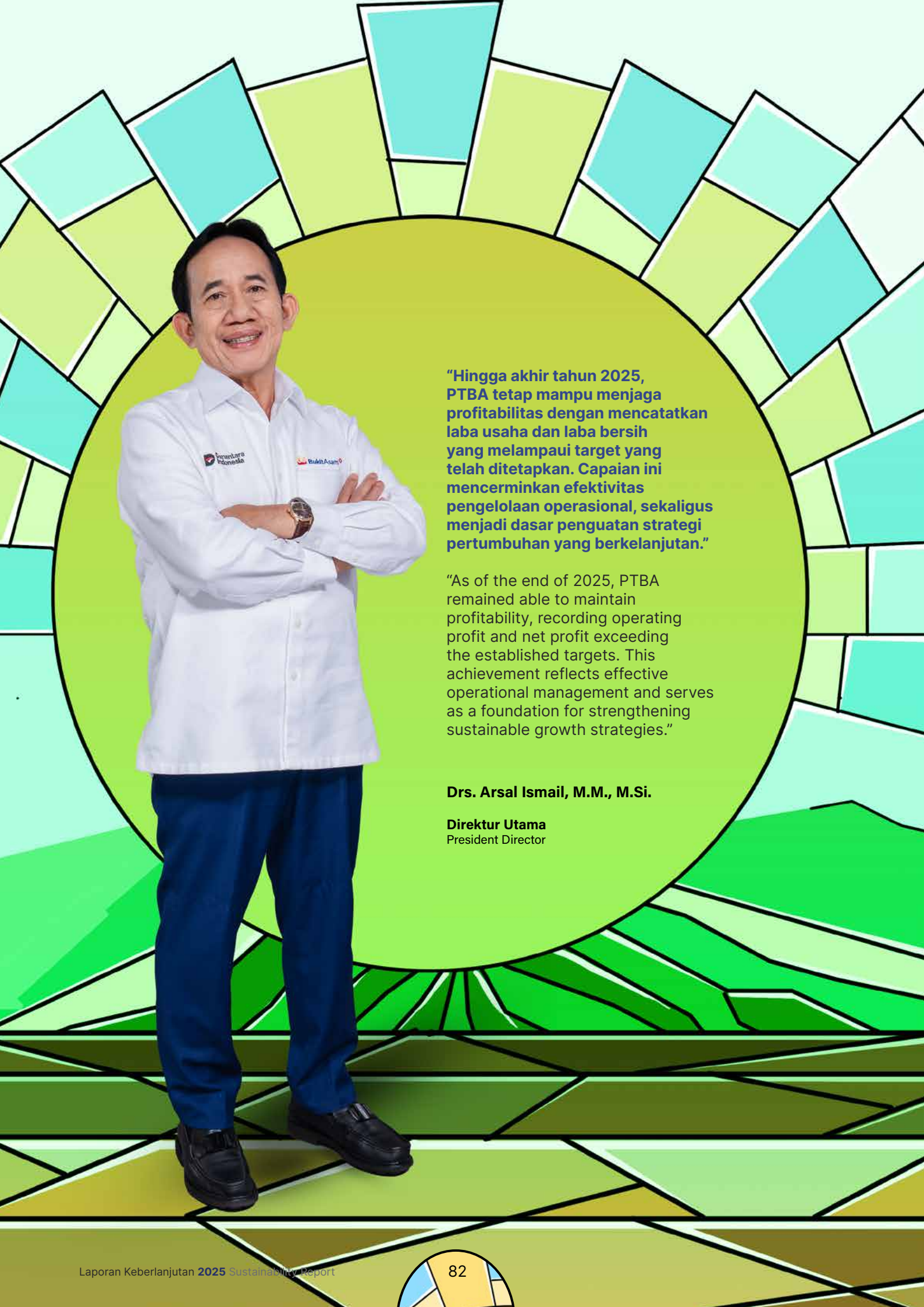

“Hingga akhir tahun 2025, PTBA tetap mampu menjaga profitabilitas dengan mencatatkan laba usaha dan laba bersih yang melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional, sekaligus menjadi dasar penguatan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.”

“As of the end of 2025, PTBA remained able to maintain profitability, recording operating profit and net profit exceeding the established targets. This achievement reflects effective operational management and serves as a foundation for strengthening sustainable growth strategies.”

Drs. Arsal Ismail, M.M., M.Si.

Direktur Utama
President Director

Penjelasan Direksi [GRI 2-22][SEOJK D.1]

Board Of Directors' Explanation [GRI 2-22][SEOJK D.1]

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

PT Bukit Asam (Persero) Tbk menghadapi dinamika industri energi sepanjang tahun 2025 dengan tetap menunjukkan ketahanan operasional dan komitmen untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan. Meskipun sejumlah indikator operasional dan keuangan belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2025, kinerja PTBA secara umum masih menunjukkan perkembangan positif dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari peningkatan volume penjualan dan produksi batu bara dibandingkan tahun 2024, yang menegaskan kemampuan PTBA dalam mempertahankan momentum pertumbuhan di tengah berbagai tantangan pasar dan operasional.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk faced the dynamics of the energy industry throughout 2025 by continuing to demonstrate operational resilience and a commitment to maintaining sustainable performance. Although several operational and financial indicators have not fully achieved the targets set in the 2025 Corporate Work Plan and Budget, PTBA's performance generally showed positive development compared to the previous year. This is reflected in the increase in coal sales and production volume compared to 2024, confirming PTBA's ability to maintain growth momentum amidst various market and operational challenges.

Sejalan dengan kinerja operasional tersebut, dari sisi keuangan PTBA juga mencatatkan peningkatan total aset dan liabilitas dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun realisasinya belum sepenuhnya memenuhi target tahun 2025. Di tengah dinamika tersebut, PTBA tetap mampu menjaga profitabilitas dengan mencatatkan laba usaha dan laba bersih yang melampaui target yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional dan efisiensi yang dilakukan Perseroan, sekaligus menjadi landasan penting untuk memperkuat strategi pertumbuhan yang berkelanjutan pada periode mendatang.

In line with this operational performance, PTBA's financial performance also recorded an increase in total assets and liabilities compared to the previous year, although realization has not yet fully met the 2025 target. Amid these dynamics, PTBA was able to maintain profitability by recording operating profit and net profit exceeding the established targets. Overall, this achievement reflects the effectiveness of operational management and efficiency conducted by the Company, while also being an important foundation for strengthening sustainable growth strategies in the coming period.

Sekilas Perekonomian Nasional dan Global Tahun 2025

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 menghadapi tekanan signifikan akibat ketegangan perdagangan internasional, risiko geopolitik, serta dampak pasca pandemi yang belum sepenuhnya pulih. Dana Moneter Internasional memproyeksikan pertumbuhan global pada kisaran 3,0–3,2% setelah sebelumnya menurunkan perkiraan menjadi sekitar 2,8% akibat kebijakan tarif AS dan hambatan perdagangan. Meskipun terdapat perbaikan, laju pertumbuhan tersebut masih berada di bawah tren historis sebelum pandemi.

Sementara itu, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan global yang lebih konservatif, sekitar 2,3% pada 2025, dengan hampir 70% negara mengalami penurunan proyeksi pertumbuhan akibat lemahnya investasi, penurunan permintaan, serta ketidakpastian perdagangan. Kondisi ini berdampak pada perdagangan internasional, aliran modal, dan harga komoditas, sekaligus meningkatkan risiko volatilitas pasar keuangan serta memperlambat pemulihan ekonomi di berbagai negara.

A Glance at the National and Global Economy in 2025

Global economic growth in 2025 faced significant pressures from international trade tensions, geopolitical risks, and lingering post-pandemic impacts yet to fully recover. The International Monetary Fund projects global growth in the range of 3.0–3.2%, after previously lowering its forecast to around 2.8% due to US tariff policies and trade barriers. Despite this improvement, this growth rate remains below the historical trend before the pandemic.

Meanwhile, the World Bank projects a more conservative global growth of around 2.3% in 2025, with nearly 70% of countries experiencing lower growth projections due to weak investment, declining demand, and trade uncertainty. These conditions impact international trade, capital flows, and commodity prices, while increasing the risk of financial market volatility and slowing economic recovery in various countries.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2025 sebesar 5,11%, didorong oleh konsumsi domestik, investasi, serta kontribusi ekspor yang tetap positif. Sinergi kebijakan fiskal dan moneter serta penguatan sektor riil turut menjaga stabilitas makroekonomi dan daya beli masyarakat, sehingga ekonomi Indonesia tetap resilien menghadapi tantangan global. Menurut BPS, pertumbuhan ekonomi ditopang oleh bertumbuhnya semua lapangan usaha, terkecuali lapangan usaha pertambangan yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif sebesar 0,66%.

Kinerja Lapangan Usaha Pertambangan Batu Bara

Di tengah pertumbuhan lapangan usaha pertambangan yang mengalami kontraksi, industri batu bara Indonesia pada 2025 tetap menunjukkan kinerja yang solid dengan realisasi produksi mencapai sekitar 790 juta ton. Meskipun turun dibandingkan 836 juta ton pada 2024, capaian tersebut masih melampaui target produksi tahun 2025 sebesar 739,6 juta ton. Indonesia juga mempertahankan posisinya sebagai pemasok utama batu bara global dengan kontribusi sekitar 43% dari total perdagangan dunia , sementara penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor minerba mencapai Rp138,37 triliun atau 108,56% dari target APBN .

Penyaluran batu bara 2025 terbagi atas ekspor sebesar 514 juta ton atau 65,1%, pemenuhan kebutuhan domestik melalui skema *Domestic Market Obligation* (DMO) sebesar 254 juta ton atau 32%, serta stok akhir 22 juta ton atau 2 ,8%.

Kebijakan DMO berperan penting dalam menjaga ketahanan energi nasional, terutama untuk memenuhi kebutuhan sektor kelistrikan. Di sisi lain, pasar ekspor utama seperti China, India, dan Filipina masih menjadi tujuan dominan, meskipun mengalami perlambatan permintaan.

Secara keseluruhan, sektor batu bara tetap memegang peran strategis dalam perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap penerimaan negara, investasi subsektor minerba yang mencapai sekitar USD6,7 miliar, serta penciptaan lapangan kerja. Ke depan, koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha menjadi kunci untuk menjaga stabilitas industri, memperkuat hilirisasi, serta memastikan sektor batu bara tetap berkontribusi dalam mendukung ketahanan energi nasional di tengah agenda transisi energi.

PTBA dan Keuangan Berkelanjutan

PTBA berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, keuangan berkelanjutan dimaknai sebagai dukungan sektor jasa keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bagi emiten dan perusahaan publik, penerapan

Amid these global dynamics, the Indonesian economy continues to demonstrate resilience. The Central Statistics Agency (BPS) recorded national economic growth in 2025 at 5.11%, driven by domestic consumption, investment, and the continued positive contribution of exports. Synergy between fiscal and monetary policies, along with strengthening the real sector, has helped maintain macroeconomic stability and public purchasing power, ensuring Indonesia's economy remains resilient in the face of global challenges. According to BPS, economic growth was supported by expansion across all sectors, except for the mining sector, which contracted by 0.66%.

Coal Mining Business Sector Performance

Amidst contracting mining business growth, the Indonesian coal industry continued to demonstrate solid performance in 2025, with production reaching approximately 790 million tons. Although down from 836 million tons in 2024, this achievement still exceeded the 2025 production target of 739.6 million tons. Indonesia also maintained its position as a major global coal supplier, contributing approximately 43% of total world trade. Non-tax state revenue (PNBP) from the mineral and coal sector reached Rp138.37 trillion, or 108.56% of the State Budget target.

Coal distribution in 2025 was divided into exports of 514 million tons, or 65.1%, domestic demand fulfillment through the Domestic Market Obligation (DMO) scheme of 254 million tons, or 32%, and ending stocks of 22 million tons, or 2.8%.

The DMO policy plays a crucial role in maintaining national energy security, particularly in meeting the needs of the electricity sector. On the other hand, major export markets such as China, India, and the Philippines remain dominant destinations, despite experiencing a slowdown in demand.

Overall, the coal sector continues to play a strategic role in the national economy through its contribution to state revenues, investment in the mineral and coal subsector reaching approximately USD6.7 billion, and job creation. Moving forward, coordination between the government and industry players will be key to maintaining industry stability, strengthening downstream development, and ensuring the coal sector continues to contribute to national energy resilience amid the energy transition agenda.

PTBA and Sustainable Finance

PTBA is committed to implementing sustainable finance principles as stipulated in Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. This regulation defines sustainable finance as the financial services sector's support for driving sustainable economic growth by aligning economic, environmental, and social interests. For issuers and public companies, the implementation of sustainable finance is realized through company operations

keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui kegiatan operasional perusahaan yang memperhatikan keseimbangan ketiga aspek tersebut.

maintaining a balance between these three aspects.

Perseroan meyakini bahwa keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial merupakan suatu keharusan dalam menjalankan kegiatan usaha. Sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam, PTBA tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat. Melalui penerapan konsep *Triple Bottom Line*, Perseroan memastikan bahwa pertumbuhan bisnis berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan.

The Company believes the harmony between economic, environmental, and social aspects is essential in conducting its business activities. As a company operating in the natural resources sector, PTBA focuses not only on creating economic value but also on maintaining environmental sustainability and making social contributions to the community. By implementing the Triple Bottom Line concept, the Company ensures the business growth aligns with improved community welfare and environmental conservation efforts.

Implementasi pendekatan tersebut memberikan berbagai manfaat bagi Perseroan. Dari sisi ekonomi, PTBA terdorong meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya melalui inovasi dan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Dari sisi sosial, Perseroan memperkuat hubungan dengan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan dan pengembangan komunitas. Sementara itu, dari sisi lingkungan, penerapan praktik pertambangan yang baik serta kegiatan reklamasi pasca tambang membantu meminimalkan dampak terhadap ekosistem. Pendekatan ini juga memperkuat reputasi PTBA di mata investor dan pemangku kepentingan, sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis Perseroan dalam jangka panjang.

The implementation of this approach provides various benefits for the Company. From an economic perspective, PTBA is encouraged to improve operational efficiency and resource management through innovation and more eco-friendly technology. From a social perspective, the Company strengthens its relationships with the community through various empowerment and community development programs. Meanwhile, from an environmental perspective, the implementation of good mining practices and post-mining reclamation activities help minimize impacts on the ecosystem. This approach also strengthens PTBA's reputation among investors and stakeholders, while supporting the Company's long-term business sustainability.

Kebijakan PTBA untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

PTBA's Policies in Responding to Challenges in Achieving Sustainability Strategy

Dalam menghadapi dinamika industri energi global yang semakin kompleks, PTBA terus memperkuat kebijakan strategis untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Perseroan merespons volatilitas harga komoditas energi dan perubahan permintaan global dengan memperkuat efisiensi operasional serta menjaga keseimbangan antara pasar domestik dan ekspor . Diversifikasi pasar ekspor menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas penjualan dan mengurangi risiko ketergantungan pada pasar tertentu. Strategi ini memungkinkan Perseroan mempertahankan kinerja operasional sekaligus mendukung ketahanan energi nasional.

In addressing the increasingly complex dynamics of the global energy industry, PTBA continues to strengthen its strategic policies to ensure long-term business sustainability. The Company responds to energy commodity price volatility and shifting global demand by enhancing operational efficiency while maintaining a balance between domestic and export markets. Export market diversification has become a key strategy to sustain sales stability and reduce reliance on specific markets. This approach enables the Company to maintain operational performance while supporting national energy resilience.

Selain itu, Perseroan terus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya melalui peningkatan kapasitas produksi secara bertahap dengan tetap memperhatikan prinsip tata kelola pertambangan yang bertanggung jawab. Kebijakan peningkatan produksi tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan energi yang masih tinggi sekaligus memperkuat daya saing perusahaan di pasar energi regional. Target produksi dan penjualan yang meningkat mencerminkan optimisme Perseroan terhadap prospek permintaan energi serta komitmen untuk menjaga keberlanjutan pasokan energi nasional.

In addition, the Company continues to optimize resource utilization through the gradual increase of production capacity, while upholding responsible mining governance principles. This production growth policy is designed to meet sustained energy demand while strengthening the Company's competitiveness in the regional energy market. Increasing production and sales targets reflect the Company's optimism regarding energy demand prospects and its commitment to maintaining a sustainable national energy supply.

Di tengah tantangan pasar global, Perseroan juga terus memperkuat kinerja operasional melalui optimalisasi rantai pasok dan peningkatan efisiensi logistik. Upaya ini tercermin dari peningkatan produksi dan penjualan batu bara pada tahun

Amid global market challenges, the Company continues to enhance operational performance through supply chain optimization and improved logistics efficiency. These efforts are reflected in the increase in coal production and sales in 2025, supported by

2025 yang didukung oleh penguatan sistem distribusi serta perluasan jaringan pasar ekspor ke berbagai negara di Asia seperti Bangladesh, India, Vietnam, Filipina, Thailand, Taiwan, Korea, Kamboja, Tiongkok, dan Jepang, serta negara tujuan ekspor terbaru yaitu Spanyol dan Rumania. Dengan strategi tersebut, Perseroan mampu menjaga stabilitas penjualan meskipun permintaan dari beberapa pasar utama mengalami fluktuasi.

Melalui berbagai kebijakan strategis tersebut, Perseroan berupaya menjaga keseimbangan antara kinerja bisnis dan komitmen terhadap keberlanjutan. Peningkatan efisiensi operasional, penguatan pasar, serta pengembangan strategi bisnis jangka panjang menjadi bagian dari upaya Perseroan untuk memastikan bahwa aktivitas usaha tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga mendukung pembangunan energi yang lebih berkelanjutan bagi Indonesia. Pendekatan ini menegaskan komitmen Perseroan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2025, manajemen bersama seluruh karyawan PTBA secara konsisten mengimplementasikan berbagai program serta kebijakan keberlanjutan. Melalui komitmen yang berkesinambungan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, Perseroan berhasil mencatatkan pencapaian sebagai berikut:

Aspek Ekonomi

Kinerja aspek ekonomi PTBA yang dipaparkan dalam Pilar 5: Pengembangan Ekonomi *(Economic Development)* pada laporan ini menunjukkan bahwa Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp42,65 triliun atau 92,42% dari target RKAP 2025 sebesar Rp46,15 triliun. Realisasi tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2024 yang mencapai Rp42,76 triliun. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara global. Sementara itu, laba tahun berjalan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,93 triliun atau 120,51% dari target RKAP 2025 sebesar Rp2,43 triliun, namun lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp5,10 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk melemahnya harga batu bara global dan peningkatan beban pokok pendapatan seiring dengan meningkatnya kinerja operasional.

Sejalan dengan capaian kinerja ekonomi pada tahun pelaporan, PTBA mencatat nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp43,65 triliun. Nilai tersebut turun sebesar Rp0,33 triliun atau 0,74% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp43,97 triliun. Adapun total nilai ekonomi yang didistribusikan hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp46,51 triliun, naik Rp3,10 triliun atau 7,15% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp43,41 triliun. Sementara itu, nilai ekonomi yang ditahan pada tahun pelaporan tercatat sebesar Rp(2,87) triliun, turun Rp3,43 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp0,56 triliun.

Sebagai bagian dari implementasi Pilar 5, PTBA secara konsisten melanjutkan berbagai inisiatif strategis melalui proyek hilirisasi, ekspansi usaha, dan kegiatan eksplorasi. Pada tahun pelaporan, sejumlah program hilirisasi yang dijalankan Perseroan antara lain produksi *artificial graphite, anode sheet,* dan *coal to calcium*

strengthened distribution systems and expanded export market networks across Asia, including Bangladesh, India, Vietnam, the Philippines, Thailand, Taiwan, South Korea, Cambodia, China, and Japan, also new export destination country such as Spain and Romania. Through this strategy, the Company maintains sales stability despite demand fluctuations in several key markets.

Through these strategic policies, the Company strives to maintain a balance between business performance and its commitment to sustainability. Enhanced operational efficiency, market strengthening, and long-term business development strategies form part of the Company's efforts to ensure business activities deliver not only economic value but also support more sustainable energy development in Indonesia. This approach reinforces the Company's commitment to creating long-term value for all stakeholders.

Sustainable Finance Implementation

Throughout 2025, management together with all PTBA employees consistently implemented various sustainability programs and policies. Through continuous commitment to economic, environmental, and social aspects, the Company recorded the following achievements:

Economic Aspect

PTBA's economic performance, as outlined in Pillar 5: Economic Development, of this report, shows that the Company recorded operating revenues of IDR 42.65 trillion, or 92.42% of the 2025 Work Plan and Budget (RKAP) target of IDR 46.15 trillion. This realization was slightly lower than the 2024 achievement of IDR 42.76 trillion. This decrease was influenced by fluctuations in global coal prices. Meanwhile, profit for the year in 2025 was recorded at IDR 2.93 trillion, or 120.51% of the 2025 Work Plan and Budget target of IDR 2.43 trillion, but lower than the 2024 realization of IDR 5.10 trillion. This decrease was due to several factors, including fluctuations in global coal prices and an increase in the cost of revenue.

In line with the reported economic performance, PTBA recorded direct economic value generated amounting to Rp43.65 trillion, representing an decrease of Rp0.33 trillion or 0.74% compared to 2024, which amounted to Rp43.97 trillion. Total economic value distributed as of December 31, 2025 reached Rp46.51 trillion, an increase of Rp3.10 trillion 7.15% compared to 2024, which amounted to Rp43.41 trillion. Meanwhile, economic value retained in the reporting year was recorded at Rp(2.87) trillion, an decrease of Rp3,43 trillion compared to 2024, which amounted to Rp560 trillion.

As part of the implementation of Pillar 5, PTBA consistently continued various strategic initiatives through downstream projects, business expansion, and exploration activities. During the reporting year, downstream initiatives undertaken by the Company included the production of artificial graphite, anode

humat/asam humat, serta penyusunan studi kelayakan untuk pengembangan *Synthetic Natural Gas* (SNG). Inisiatif hilirisasi ini diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah batu bara, terutama batu bara berkalori rendah, sekaligus mendorong inovasi teknologi dan membuka peluang pengembangan produk bernilai tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan industri domestik maupun global.

sheets, and coal-to-calcium humate/humic acid, as well as the preparation of a feasibility study for the development of Synthetic Natural Gas (SNG). These downstream initiatives aim to enhance the value-added of coal, particularly low-calorific coal, while promoting technological innovation and creating opportunities for the development of high-value products to meet both domestic and global industrial demand.

Upaya memperkuat posisi Perseroan di industri pertambangan dan energi juga dilakukan melalui berbagai langkah ekspansi bisnis yang berkelanjutan. Ekspansi tersebut mencakup peningkatan kapasitas produksi batu bara, pengembangan infrastruktur logistik seperti jalur kereta api dan pelabuhan, serta diversifikasi usaha ke sektor energi baru dan terbarukan. Melalui berbagai langkah ini, Perseroan berharap dapat meningkatkan daya saing di pasar global sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

Efforts to strengthen the Company's position in the mining and energy industry were also conducted through various sustainable business expansion initiatives. These include increasing coal production capacity, developing logistics infrastructure such as railways and ports, and diversifying into new and renewable energy sectors. Through these measures, the Company aims to enhance its competitiveness in the global market while contributing more significantly to national economic growth.

Dalam upaya mendukung keberlanjutan operasi dan pengembangan tambang, PTBA juga melaksanakan berbagai kegiatan eksplorasi sepanjang tahun 2025. Kegiatan eksplorasi tersebut difokuskan pada pendetailan area tambang eksisting guna memperkuat basis sumber daya dan cadangan yang dimiliki Perseroan. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, Perseroan mengalokasikan biaya sebesar Rp108,14 miliar.

To support sustainable operations and mine development, PTBA also conducted various exploration activities throughout 2025. These activities focused on the detailed assessment of existing mining areas to strengthen the Company's resource and reserve base. For this purpose, the Company allocated Rp108.14 billion.

Kontribusi PTBA terhadap penguatan ekonomi masyarakat juga diwujudkan melalui pelaksanaan program *Creating Shared Value* dan Pengembangan Ekonomi Daerah. Secara akumulatif hingga 31 Desember 2025, tercatat sebanyak 1.244 usaha mikro kecil binaan serta 19 pelatihan telah diselenggarakan oleh Perseroan. Program tersebut meliputi pelatihan sertifikasi kompetensi, penerapan aplikasi platform Pasar Digital (PaDi), pelatihan kewirausahaan, pelatihan dan pengembangan budidaya tanaman perkebunan, pelatihan manajemen keuangan dan pencatatan transaksi secara digital, hingga penguatan kapasitas manajemen sumber daya manusia. Selain merekrut tenaga kerja lokal dan mengembangkan potensi ekonomi setempat, Perseroan juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui kerja sama dengan pemasok lokal di wilayah Ring-1 sebanyak 81 pemasok barang dan jasa atau 22,88% dari total pemasok pada tahun 2025.

PTBA's contribution to strengthening the community economy is also realized through the implementation of Creating Shared Value (CSV) and Regional Economic Development programs. Cumulatively, as of December 31, 2025, a total of 1,244 assisted micro and small enterprises have been recorded, along with 19 training programs conducted by the Company. These programs include competency certification training, implementation of the Digital Market platform (PaDi), entrepreneurship training, plantation cultivation development programs, financial management and digital transaction recording training, as well as human resource management capacity building. In addition to recruiting local workers and developing local economic potential, the Company also promotes regional economic growth through collaboration with local suppliers in the Ring-1 area, totaling 81 goods and services suppliers, representing 22.88% of total suppliers in 2025.

Aspek Sosial

Sebagai wujud komitmen Perseroan dalam memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat, hingga 31 Desember 2025 PTBA melaksanakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana diuraikan pada Pilar 4: Masyarakat *(Society)*. Program tersebut dijalankan melalui Program Pendanaan UMK yang berkolaborasi dengan lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan total dana sebesar Rp2 miliar. Selain itu, Perseroan juga menyalurkan Program Pemberian Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya dengan total dana sebesar Rp78,69 miliar.

Social Aspect

As a manifestation of the Company's commitment to fulfilling its social responsibilities to the community, as of December 31, 2025, PTBA implemented various Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs as outlined in Pillar 4: Society. These programs were carried out through the MSEs Funding Program in collaboration with a financial institution appointed by the SOEs Ministry, namely PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, with total funding of Rp2 billion. In addition, the Company also implemented Assistance and/or Other Activities Programs with total funding of Rp78.69 billion.

Pelaksanaan Program TJSL oleh PTBA terus dijalankan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan konsep *welfare pluralism* yang menegaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab bersama antara negara, sektor swasta atau dunia usaha, serta lembaga sosial dan masyarakat itu sendiri. Dalam implementasinya, Program TJSL PTBA difokuskan pada empat pilar utama, yaitu Pilar Sosial, Pilar Ekonomi, Pilar Lingkungan, serta Pilar Hukum dan Tata Kelola, yang secara keseluruhan juga berkontribusi terhadap pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

The implementation of TJSL programs by PTBA continues to be conducted consistently from year to year as part of the Company's commitment to supporting community welfare. This approach aligns with the concept of welfare pluralism, which emphasizes social welfare as a shared responsibility among the government, the private sector, and social institutions as well as the community itself. In practice, PTBA's TJSL programs focus on four main pillars: Social, Economic, Environmental, and Legal & Governance, all of which contribute to the achievement of the 17 Sustainable Development Goals (SDGs).

Melalui Pilar 4, PTBA juga secara transparan mengungkapkan berbagai dampak yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dampak tersebut mencakup perubahan bentang alam akibat aktivitas usaha, yang direspons Perusahaan dengan menyelenggarakan berbagai program pengembangan untuk memperbesar dampak positif sekaligus langkah mitigasi guna meminimalkan potensi dampak negatif. Selain itu, PTBA terus memperkuat komitmennya terhadap penghormatan dan perlindungan hak asasi manusia di sepanjang rantai nilai perusahaan serta bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat adat. Sejak tahun 2023, Perseroan telah menerapkan "Kebijakan Hak Adat" yang memuat sembilan komitmen utama dalam menghormati dan melindungi hak-hak masyarakat adat.

Through Pillar 4, PTBA also transparently discloses various impacts arising from its operational activities on surrounding communities and the environment. These include changes in the landscape due to business activities, addressed through various development programs aimed at enhancing positive impacts while implementing mitigation measures to minimize potential negative effects. In addition, PTBA continues to strengthen its commitment to respecting and protecting human rights across its value chain and among all stakeholders, including indigenous communities. Since 2023, the Company has implemented an "Indigenous Peoples Policy," which outlines nine key commitments to respecting and protecting indigenous rights.

Komitmen terhadap perlindungan hak asasi manusia tersebut juga diwujudkan melalui penyediaan kanal pengaduan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pemangku kepentingan apabila terdapat dugaan pelanggaran terhadap hak-hak mereka. Sejalan dengan hal tersebut, PTBA turut melaksanakan berbagai program bagi masyarakat terdampak antara lain melalui relokasi, remediasi, serta pemberian kompensasi. Dalam upaya membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, Perseroan senantiasa membuka ruang komunikasi dan dialog sehingga berbagai isu yang muncul dapat dikelola secara konstruktif dan dicarikan solusi terbaik, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

This commitment to human rights protection is also reflected in the provision of complaint channels accessible to all stakeholders in the event of alleged violations of their rights. In line with this, PTBA has implemented various programs for affected communities, including relocation, remediation, and compensation. To foster harmonious relationships with surrounding communities, the Company continuously maintains open communication and dialogue, ensuring the emerging issues are managed constructively and addressed through appropriate social, economic, and environmental solutions.

Adapun pemenuhan kinerja aspek sosial yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia juga dijabarkan melalui Pilar 3: Insan MIND ID (*People*). Sepanjang tahun 2025, PTBA menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan sebanyak 397 judul kegiatan dengan total biaya sebesar Rp23,61 miliar. Bersamaan dengan itu, Perseroan terus berupaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan layak sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja berat maupun fatalitas, serta penyakit akibat kerja. Dalam hal ini, PTBA berhasil memenuhi target tersebut. Faktor yang memengaruh tercapainya target kinerja K3 adalah tidak ada kasus fatality (*zero fatality*) serta perbaikan dan evaluasi kinerja yang secara berkesinambungan dilakukan selama tahun 2025.

The achievement of social performance related to human capital management is further described under Pillar 3: MIND ID People. Throughout 2025, PTBA conducted 397 education and training programs for employees, with a total cost of Rp23.61 billion. At the same time, the Company continued to promote a safe, healthy, and decent working environment to prevent serious workplace accidents, fatalities, and occupational diseases. In this regard, PTBA successfully achieved its targets, supported by zero fatality cases and continuous performance improvements and evaluations throughout 2025.

Sementara itu, tanggung jawab Perseroan terhadap konsumen serta pengelolaan produk dan jasa sebagai bagian dari aspek sosial diuraikan dalam Pilar 2: *Smart Operation & Product Stewardship.* Dalam pilar ini, PTBA secara berkelanjutan melakukan berbagai inovasi dan peningkatan layanan, termasuk

Meanwhile, the Company's responsibility toward customers, as well as product and service management as part of the social aspect, is outlined under Pillar 2: Smart Operation & Product Stewardship. Under this pillar, PTBA continuously implements innovations and service improvements, including the development

pengembangan integrasi digital secara menyeluruh mulai dari tingkat operasional hingga sistem informasi perusahaan. Transformasi digital tersebut diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional penambangan batu bara sekaligus menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi negara. Pengembangan inisiatif digital PTBA dilakukan melalui kerangka kerja yang mengintegrasikan *Operational Technolo*gy (OT) dengan *Information Technology* (IT) sehingga seluruh proses operasional dapat dipantau secara *real time*, terukur, dan terhubung dalam satu ekosistem digital yang terpadu.

of comprehensive digital integration across operational and corporate information systems. This digital transformation aims to enhance efficiency and safety in coal mining operations while generating greater value for the country. PTBA's digital initiatives are developed through a framework integrating Operational Technology (OT) and Information Technology (IT), enabling real-time, measurable, and interconnected operational processes within an integrated digital ecosystem.

Perlindungan terhadap privasi dan keamanan data pelanggan juga menjadi perhatian utama dalam operasional Perseroan. PTBA memastikan bahwa seluruh informasi pelanggan dijaga kerahasiaannya agar terhindar dari potensi kebocoran maupun kehilangan data. Komitmen ini merupakan bagian dari upaya mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap perlindungan data pribadi yang mereka berikan dalam setiap transaksi dengan Perseroan. Implementasi nyata dari komitmen tersebut antara lain dilakukan melalui penerapan sistem perlindungan privasi pelanggan serta pencantuman klausul "*Confidentiality*" dalam setiap *sales contract master* yang disepakati bersama pelanggan. Konsistensi PTBA dalam menjaga keamanan data ini tercermin dari tidak adanya pengaduan terkait pelanggaran privasi, kebocoran, pencurian, maupun kehilangan data pelanggan sepanjang tahun pelaporan.

Customer privacy and data security protection also remain a top priority in the Company's operations. PTBA ensures the confidentiality of all customer information to prevent potential data breaches or losses. This commitment forms part of the Company's efforts to maintain customer trust in the protection of personal data provided in every transaction. Its implementation includes the application of customer privacy protection systems and the inclusion of "Confidentiality" clauses in all master sales contracts agreed with customers. The Company's consistency in safeguarding data security is reflected in the absence of any complaints related to privacy violations, data breaches, theft, or loss of customer data throughout the reporting year.

Berbagai inisiatif yang dilakukan Perseroan dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan tersebut memberikan hasil yang positif. Hal ini tercermin dari skor survei kepuasan pelanggan tahun 2025 yang mencapai 3,62 dari skala maksimal 4.

Various initiatives undertaken by the Company to enhance service quality have delivered positive results, as reflected in the 2025 customer satisfaction survey score of 3.62 out of a maximum of 4.

Aspek Lingkungan

Komitmen PTBA dalam menjalankan praktik pertambangan yang bertanggung jawab tercermin dalam pemenuhan aspek lingkungan yang disampaikan pada Pilar 1: *Environment & Climate Change* dalam laporan ini. Perseroan menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang, antara lain melalui penyusunan *roadmap* manajemen karbon hingga tahun 2050. Peta jalan tersebut mencakup upaya pengurangan emisi (*reducing emission sources*) sekaligus peningkatan kapasitas penyerapan karbon (*increase carbon sinks*). Berdasarkan arah kebijakan tersebut, PTBA menetapkan tiga strategi utama menuju target *net zero emission*, yakni dekarbonisasi operasi, pelaksanaan reklamasi, serta pengembangan studi CCUS (*carbon capture, utilization, and storage*). Sejalan dengan strategi tersebut, Perseroan juga menjalankan berbagai program dan kebijakan prolingkungan antara lain melalui revegetasi area bekas tambang serta kegiatan konservasi terumbu karang dan mangrove.

Environmental Aspect

PTBA's commitment to responsible mining practices is reflected in its environmental performance, as presented under Pillar 1: Environment & Climate Change in this report. The Company places environmental management as an integral part of its long-term business strategy, including the development of a carbon management roadmap through 2050. This roadmap encompasses efforts to reduce emissions (reducing emission sources) while increasing carbon absorption capacity (increasing carbon sinks). Based on this direction, PTBA has established three key strategies toward achieving net zero emissions: operational decarbonization, reclamation activities, and the development of Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS) studies. In line with these strategies, the Company also implements various eco-friendly programs and policies, including post-mining land revegetation, as well as coral reef and mangrove conservation initiatives.

Implementasi berbagai langkah strategis tersebut mulai menunjukkan hasil pada tahun pelaporan. Sepanjang tahun 2025, PTBA berhasil melakukan penghematan energi listrik dan bahan bakar minyak sebesar 381.553 Gigajoule (GJ), yang diikuti dengan pengurangan emisi sebesar 424.082 tCO_2e. Pada saat yang sama, Perseroan juga melaksanakan kegiatan reklamasi lahan tambang seluas 1.711,68 hektare serta revegetasi seluas 2.598,80 hektare. Pencapaian ini semakin memperkuat

The implementation of these strategic measures began to show results during the reporting year. Throughout 2025, PTBA achieved energy savings in electricity and fuel consumption amounting to 381,553 Gigajoules (GJ), accompanied by emissions reductions of 424,082 tCO_2e. At the same time, the Company conducted mine land reclamation covering 1,711.68 hectares and revegetation across 2,598.80 hectares. These achievements further strengthened the Company's environmental performance,

kinerja lingkungan Perseroan, yang tercermin dari tidak adanya pengaduan terkait isu lingkungan yang ditujukan kepada PTBA sepanjang tahun pelaporan. Selain itu, Perseroan juga tidak menghadapi kasus pengaduan lingkungan yang diajukan melalui mekanisme penyelesaian sengketa.

as reflected in the absence of environmental complaints submitted against PTBA throughout the reporting year. In addition, the Company did not face any environmental complaint cases through dispute resolution mechanisms.

Di samping fokus pada pengelolaan dampak operasional, PTBA juga menaruh perhatian besar pada upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program konservasi yang bertujuan melindungi sekaligus merestorasi habitat flora dan fauna agar tetap lestari dan tidak mengalami kepunahan. Dalam mendukung upaya tersebut, Perseroan telah melakukan pemetaan terhadap berbagai spesies flora dan fauna yang ditemukan, direstorasi, maupun dilindungi dengan mengacu pada Daftar Merah IUCN serta Daftar Spesies Konservasi Nasional.

In addition to managing operational impacts, PTBA places strong emphasis on biodiversity conservation. This commitment is realized through conservation programs aimed at protecting and restoring flora and fauna habitats to ensure their sustainability and prevent extinction. To support these efforts, the Company has conducted mapping of various flora and fauna species identified, restored, or protected, with reference to the IUCN Red List and the National Conservation Species List.

Keseluruhan upaya tersebut diperkuat melalui penerapan kebijakan pertambangan yang berkelanjutan dalam setiap kegiatan operasional Perseroan. PTBA menegaskan penerapan prinsip *Good Mining Practice* sebagai landasan utama untuk memastikan bahwa kegiatan pertambangan dilaksanakan secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan efisiensi pemanfaatan sumber daya, keselamatan kerja, serta perlindungan lingkungan. Komitmen ini juga didukung oleh implementasi sistem manajemen berbasis standar internasional, antara lain ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 50001 untuk Sistem Manajemen Energi. Melalui penerapan standar tersebut, Perseroan memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan selaras dengan prinsip keberlanjutan sekaligus memenuhi ketentuan regulasi lingkungan yang berlaku.

All these efforts are reinforced through the implementation of sustainable mining policies across the Company's operations. PTBA affirms the implementation of Good Mining Practice principles as a fundamental basis to ensure responsible mining activities, taking into account resource efficiency, occupational safety, and environmental protection. This commitment is further supported by the implementation of internationally recognized management systems, including ISO 14001 for Environmental Management Systems and ISO 50001 for Energy Management Systems. Through these standards, the Company ensures its operations align with sustainability principles while complying with applicable environmental regulations.

Sejalan dengan penguatan kebijakan operasional tersebut, PTBA juga mengembangkan berbagai program lingkungan yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan. Perseroan menyelenggarakan kegiatan pengelolaan lingkungan seperti pembersihan sungai, pengurangan sampah plastik, serta kampanye *Ending Plastic Pollution* di wilayah operasional perusahaan. Selain itu, PTBA turut mendorong peningkatan kesadaran lingkungan melalui program edukasi seperti *Green School* yang mengajak siswa sekolah dasar untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sejak dini. Berbagai inisiatif tersebut mencerminkan komitmen Perseroan untuk tidak hanya meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

In line with strengthening its operational policies, PTBA also develops various environmental programs involving communities and stakeholders. The Company organizes environmental management activities such as river clean-ups, plastic waste reduction initiatives, and the Ending Plastic Pollution campaign within its operational areas. In addition, PTBA promotes environmental awareness through educational programs such as Green School, encouraging elementary school students to understand the importance of waste management and environmental conservation from an early age. These initiatives reflect the Company's commitment not only to minimizing environmental impacts from its operations but also to fostering collective awareness within communities to support environmental sustainability.

Pencapaian kinerja aspek ekonomi, sosial dan lingkungan di atas telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pemangku kepentingan melalui pemberian penghargaan. Selama tahun 2025, penghargaan yang diterima PTBA antara lain:

- Peringkat Gold Pilar Sosial dan Peringkat Gold Pilar Lingkungan dalam CSR & TJSL Award 2025 dari BUMN Track & PPM Management;
- ASEAN Asset Class Public Listed Company dalam ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025 dari ASEAN Capital Markets Forum (ACMF), Malaysia;

The achievements in economic, social, and environmental performance have received recognition from various stakeholders through numerous awards. In 2025, PTBA received, among others:

- Gold Rank for Social Pillar and Gold Rank for Environmental Pillar at the CSR & TJSL Award 2025 from SOEs Track & PPM Management;
- ASEAN Asset Class Public Listed Company at the ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025 from the ASEAN Capital Markets Forum (ACMF), Malaysia;

- Industry Initiative Excellence Award (IIEA) dan Young Safety Practitioner of The Year dalam World Safety and Health (WSH) Asia Award 2025 dari World of Safety & Health Asia (WSHAsia); Peringkat Pertama - Kategori BUMN Go Public Non Keuangan dalam Annual Report Award 2024 dari Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Strategi Pencapaian Target [SEOJK A.1]

Keberhasilan PTBA mencapai kinerja optimal pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial merupakan hasil sinergi seluruh karyawan dan manajemen dalam menjalankan berbagai inisiatif strategis serta kebijakan yang telah disepakati. Perseroan meyakini bahwa pencapaian kinerja lingkungan dan sosial yang berkelanjutan juga sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam memenuhi target kinerja ekonomi sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pencapaian aspek ekonomi sebelumnya.

Sejalan dengan komitmen tersebut, PTBA menetapkan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis untuk mendukung pencapaian target kinerja tahun 2025. Di tengah dinamika industri energi global, Perseroan berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta penguatan rantai pasok guna memastikan keberlanjutan bisnis. Untuk mendukung strategi tersebut, PTBA mengalokasikan belanja modal sekitar Rp7,2 triliun pada tahun 2025 yang difokuskan pada pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas logistik, serta penguatan operasional pertambangan.

Salah satu inisiatif strategis yang dijalankan adalah pengembangan infrastruktur logistik melalui proyek jalur angkutan batu bara Tanjung Enim–Kramasan di Sumatra Selatan. Proyek ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk meningkatkan efisiensi distribusi batu bara dari area tambang menuju pelabuhan. Pembangunan fasilitas *coal handling* dan *train loading station* pada jalur tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas angkutan batu bara hingga sekitar 20 juta ton per tahun, sekaligus memperkuat efisiensi rantai pasok dan mendukung peningkatan volume produksi perusahaan.

Selain memperkuat infrastruktur logistik, PTBA juga mendorong pengembangan program hilirisasi batu bara sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis dan peningkatan nilai tambah komoditas. Program hilirisasi tersebut mencakup pengembangan produk turunan batu bara seperti *dimethyl ether* (DME), *synthetic natural gas* (SNG), metanol, dan amonia. Inisiatif ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong hilirisasi industri pertambangan sekaligus memperkuat ketahanan energi nasional melalui pemanfaatan sumber daya domestik.

- Industry Initiative Excellence Award (IIEA) and Young Safety Practitioner of the Year at the World Safety and Health (WSH) Asia Award 2025; as well as First Place – Non-Financial Listed SOE Category at the Annual Report Award 2024 from the National Committee on Governance Policy (KNKG) in collaboration with the Coordinating Ministry for Economic Affairs, Financial Services Authority (OJK), SOEs Ministry, Directorate General of Taxes, Indonesia Stock Exchange (IDX), and the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

Strategy for Achieving Targets [SEOJK A.1]

PTBA's success in achieving optimal performance across economic, environmental, and social aspects reflects the synergy between employees and management in implementing various strategic initiatives and agreed policies. The Company believes the sustainable environmental and social performance is closely linked to the achievement of economic performance targets in line with the 2025 Work Plan and Budget, as outlined in the economic performance section above.

In line with this commitment, PTBA has established various strategic policies and initiatives to support the achievement of its 2025 performance targets. Amid the dynamics of the global energy industry, the Company focuses on increasing production capacity, enhancing operational efficiency, and strengthening the supply chain to ensure business sustainability. To support these strategies, PTBA allocated capital expenditure (capex) of approximately Rp7.2 trillion in 2025, directed toward infrastructure development, logistics capacity enhancement, and strengthening mining operations.

One of the key strategic initiatives undertaken is the development of logistics infrastructure through the Tanjung Enim–Kramasan coal transportation railway project in South Sumatra. This project forms part of the Company's efforts to improve the efficiency of coal distribution from mining areas to ports. The development of coal handling facilities and a train loading station along this route is expected to increase coal transportation capacity to approximately 20 million tons per year, while enhancing supply chain efficiency and supporting higher production volumes.

In addition to strengthening logistics infrastructure, PTBA continues to advance coal downstream development programs as part of its business diversification strategy and efforts to increase value-added products. These downstream initiatives include the development of coal-derived products such as dimethyl ether (DME), synthetic natural gas (SNG), methanol, and ammonia. This initiative aligns with the Government's policy to promote downstream mining industries while strengthening national energy resilience through the utilization of domestic resources.

Melalui berbagai inisiatif dan kebijakan strategis tersebut, PTBA berupaya memperkuat fondasi bisnis jangka panjang sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan di tengah perubahan lanskap industri energi global. Penguatan infrastruktur logistik, optimalisasi operasi, serta pengembangan hilirisasi diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah sumber daya batu bara sekaligus membuka peluang pertumbuhan bisnis baru bagi Perseroan di masa mendatang.

Through these strategic initiatives and policies, PTBA aims to strengthen its long-term business foundation while enhancing competitiveness amid the evolving global energy landscape. Strengthening logistics infrastructure, optimizing operations, and advancing downstream development are expected to increase the value-added of coal resources while opening new business growth opportunities for the Company going forward.

Prospek dan Peluang

Prospek PTBA pada tahun 2026 diperkirakan tetap terbuka meskipun industri batu bara menghadapi dinamika global yang kompleks. Permintaan batu bara dunia diproyeksikan masih tumbuh secara moderat, khususnya dari negara-negara Asia seperti China dan India yang masih mengandalkan batu bara untuk memenuhi kebutuhan listrik dan industri. Dalam hal ini, Asosiasi Pertambangan Batu bara Indonesia (APBI) memperkirakan permintaan batu bara dari kedua negara tersebut pada 2026 akan meningkat sekitar 0,2%–1 % sehingga memberikan peluang bagi Indonesia sebagai pemasok utama di pasar Asia. Sulit dipungkiri, tahun 2026 akan menjadi periode penuh tantangan, namun tetap menjanjikan bagi industri batu bara Indonesia. Cuaca ekstrem, kompetisi ekspor, dan tekanan biaya logistik menjadi faktor utama yang perlu diantisipasi. Walau demikian, keunggulan Indonesia dalam efisiensi biaya, keragaman kalori, dan keandalan pasokan diyakini akan menjaga daya saing nasional di tengah pasar global yang terus berubah.

Prospects and Opportunities

PTBA's prospects for 2026 remains promising despite the coal industry facing complex global dynamics. Global coal demand is projected to grow moderately, particularly in Asian countries such as China and India, which continue to rely on coal to meet electricity and industrial needs. In this regard, the Indonesian Coal Mining Association (APBI) estimates coal demand from these two countries in 2026 will increase by approximately 0.2%–1%, providing opportunities for Indonesia as a key supplier in the Asian market. While 2026 is expected to be a challenging period, it also presents opportunities for Indonesia's coal industry. Extreme weather conditions, export competition, and logistics cost pressures remain key factors to anticipate. Nevertheless, Indonesia's advantages in cost efficiency, calorific diversity, and supply reliability are expected to sustain its competitiveness in the evolving global market.

Di sisi lain, perkembangan geopolitik global juga turut memengaruhi prospek sektor energi. Konflik di Timur Tengah yang melibatkan Iran dengan Amerika Serikat dan Israel sejak akhir Februari 2026 memicu volatilitas pasar energi dunia. Ketegangan tersebut bahkan menimbulkan gangguan pada jalur energi strategis seperti Selat Hormuz yang menjadi jalur penting bagi perdagangan minyak dan gas global. Dampaknya, harga energi dunia melonjak dan meningkatkan ketidakpastian pasar energi internasional.

On the other hand, global geopolitical developments also influence the prospects for the energy sector. Tensions in the Middle East involving Iran, the United States, and Israel since late February 2026 have contributed to volatility in global energy markets. These tensions have disrupted strategic energy routes such as the Strait of Hormuz, a critical pathway for global oil and gas trade, leading to rising energy prices and increased uncertainty in international energy markets.

Di tengah ketidakpastian tersebut, situasi geopolitik justru berpotensi membuka peluang bagi produsen batu bara seperti PTBA. Ketika pasokan minyak dan gas terganggu, banyak negara cenderung meningkatkan penggunaan sumber energi alternatif yang lebih mudah diakses, termasuk batu bara untuk menjaga ketahanan energi. Sejumlah analis energi menilai konflik Iran dapat meningkatkan volatilitas harga energi dan mendorong beberapa negara kembali memperkuat penggunaan bahan bakar fosil untuk menjamin keamanan pasokan energi domestik.

Amid this uncertainty, geopolitical developments may present opportunities for coal producers such as PTBA. Disruptions in oil and gas supply often prompt countries to increase reliance on more readily available alternative energy sources, including coal, to maintain energy security. Several energy analysts note tensions involving Iran may heighten energy price volatility and encourage some countries to strengthen the use of fossil fuels to secure domestic energy supply.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, PTBA memiliki peluang untuk memperkuat posisinya sebagai pemasok energi utama di kawasan Asia sekaligus melanjutkan transformasi menuju perusahaan energi yang lebih berkelanjutan. Strategi peningkatan efisiensi operasional, penguatan infrastruktur logistik, serta pengembangan hilirisasi batu bara diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah sumber daya sekaligus memperluas pasar ekspor. Kombinasi antara stabilnya permintaan di Asia dan dinamika geopolitik global menjadikan tahun 2026 tetap menghadirkan peluang bagi PTBA untuk menjaga pertumbuhan kinerja sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap ketahanan energi nasional dan regional.

Taking these conditions into account, PTBA has the opportunity to strengthen its position as a key energy supplier in Asia while continuing its transformation toward a more sustainable energy company. Strategies focused on improving operational efficiency, strengthening logistics infrastructure, and advancing coal downstream development are expected to enhance value-added while expanding export markets. The combination of stable demand in Asia and global geopolitical dynamics positions 2026 as a year continuing to offer opportunities for PTBA to sustain performance growth and reinforce its contribution to national and regional energy resilience.

Penutup

Pencapaian kinerja optimal PTBA yang berkelanjutan merupakan buah dari sinergi dan dukungan seluruh pemangku kepentingan dalam merealisasikan inisiatif strategis RKAP 2025. Mewakili Direksi, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasannya, serta kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan dalam pengelolaan Perseroan.

Secara khusus, kami berterima kasih kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan loyalitas luar biasa yang menjadi pilar keberhasilan kami. Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada mitra kerja, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Kami berharap dukungan ini terus berlanjut demi menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis PTBA di masa depan.

Closing

PTBA's achievement of sustainable optimal performance reflects the synergy and support of all stakeholders in realizing the strategic initiatives set out in the 2025 RKAP. On behalf of the Board of Directors, we extend our highest appreciation to the Board of Commissioners for their guidance and supervision, as well as to our shareholders for their continued trust in the management of the Company.

We would also like to express our sincere gratitude to all employees for their exceptional dedication and loyalty, which serve as a pillar of our success. Our appreciation is likewise extended to our business partners, customers, the Government, and the communities. We look forward to continued support in sustaining PTBA's growth and long-term business sustainability.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Atas Nama Direksi
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
On behalf of the Board of Directors
PT Bukit Asam (Persero) Tbk



Drs. Arsal Ismail, M.M., M.Si.
Direktur Utama
President Director





05

MIND ID *Sustainability Pathway*

MIND ID Sustainability Pathway

Perseroan memastikan bahwa pengelolaan sumber daya mineral memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan Indonesia di masa depan. Pendekatan ini selaras dengan perwujudan *Noble Purpose* MIND ID, yaitu "*We explore natural resources for civilization, prosperity and a brighter future.*".

The Company ensures the mineral resource management provides sustainable benefits for Indonesia's future prosperity. This approach aligns with MIND ID's Noble Purpose: "We explore natural resources for civilization, prosperity, and a brighter future.".

MIND ID *Sustainability Pathway* [SEOJK A.1] [GRI 2-22, 2-24][ICMM 2.1, 2.2]

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam, PTBA berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi negara serta masyarakat, baik yang berada di sekitar wilayah operasi maupun masyarakat secara lebih luas. Bagi Perseroan, keberlanjutan dimaknai sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara bertanggung jawab sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dari hulu hingga hilir, sehingga tercipta keseimbangan dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

As a company operating in the natural resources sector, PTBA is committed to ensuring all its operational activities generate optimal value for the nation and society, both for communities surrounding its operational areas and for the broader public. For the Company, sustainability is defined as an effort to promote responsible economic growth within communities while fostering environmental awareness across the entire value chain, thereby creating a balanced approach to business operations.

Sejalan dengan komitmen tersebut, PTBA mengelola dan memanfaatkan sumber daya batu bara secara berkelanjutan dengan mengutamakan praktik pertambangan yang bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial. Perseroan berupaya memastikan bahwa pengelolaan sumber daya mineral memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan Indonesia di masa depan. Pendekatan ini selaras dengan perwujudan *Noble Purpose* MIND ID, yaitu "*We explore natural resources for civilization, prosperity and a brighter future*".

In line with this commitment, PTBA manages and utilizes coal resources sustainably by prioritizing environmentally and socially responsible mining practices. The Company strives to ensure the mineral resource management delivers long-term benefits for Indonesia's future prosperity. This approach is aligned with the realization of MIND ID's Noble Purpose: "We explore natural resources for civilization, prosperity and a brighter future."

Sebagai bagian dari Holding Industri Pertambangan MIND ID, *Noble Purpose* tersebut menjadi pijakan bagi PTBA dalam mengeksplorasi, mengembangkan, serta menghadirkan berbagai pendekatan dan inovasi baru untuk memperoleh, mempelajari, dan mengelola potensi kekayaan sumber daya mineral beserta industri pengolahannya. Melalui upaya tersebut, Perseroan bertekad menjadikan sumber daya mineral sebagai sumber manfaat bagi kemajuan bersama. Selain itu, seluruh aktivitas pengelolaan potensi sumber daya mineral tersebut dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Environment, Social, Governance* (ESG).

As part of the MIND ID Mining Industry Holding, this Noble Purpose serves as a foundation for PTBA to explore, develop, and introduce various new approaches and innovations in acquiring, studying, and managing the potential of mineral resources and their downstream industries. Through these efforts, the Company is committed to positioning mineral resources as a source of shared value for collective progress. In addition, all activities related to the management of mineral resource potential are conducted in adherence to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles.

Bersama MIND ID dan seluruh anggota holding lainnya, PTBA juga mengacu pada *ESG Strategic Framework* MIND ID yang dikenal sebagai *MIND ID Sustainability Pathway*. Kerangka *Sustainability Pathway* ini berfungsi sebagai pedoman bagi Perseroan dalam mewujudkan komitmen untuk menjalankan pengelolaan sumber daya mineral secara berkelanjutan. Kerangka ini mencakup enam pilar dengan 27 topik ESG yang menjadi acuan dalam implementasinya. Adapun keenam pilar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan dan Perubahan Iklim,
2. *Smart Operation* & Tata Kelola Produk,
3. Sumber Daya Manusia,
4. Masyarakat,
5. Pengembangan Ekonomi, dan
6. Tata Kelola.

Together with MIND ID and other holding members, PTBA also refers to the MIND ID ESG Strategic Framework, known as the MIND ID Sustainability Pathway. This Sustainability Pathway framework serves as a guideline for the Company in realizing its commitment to sustainable mineral resource management. This framework comprises six pillars with 27 ESG topics serving as references for its implementation. The six pillars are as follows:

1. Environment and Climate Change,
2. Smart Operations & Product Stewardship,
3. People,
4. Society,
5. Economic Development, and
6. Governance.

MIND ID *Sustainability Pathway* disusun berdasarkan hasil *materiality assessment* yang bertujuan mengidentifikasi isu-isu utama pada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memiliki dampak positif maupun negatif, baik yang bersifat aktual maupun potensial, bagi Grup MIND ID dan para pemangku kepentingannya. Dalam penerapannya, kerangka ini menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pertambangan serta pengelolaan sumber daya mineral secara bertanggung jawab, termasuk dalam memperkuat kontribusi Grup MIND ID terhadap upaya transisi energi dan pengurangan emisi karbon. Prinsip-prinsip ESG yang tercantum dalam MIND ID *Sustainability Pathway* juga menjadi parameter utama yang dikelola, dipantau, dan dilaporkan secara berkala kepada publik serta para pemangku kepentingan.

The MIND ID Sustainability Pathway is developed based on the results of a materiality assessment aimed at identifying key issues across economic, environmental, social, and governance aspects, including both actual and potential positive and negative impacts on the MIND ID Group and its stakeholders. In practice, this framework serves as a guideline for responsible mining activities and mineral resource management, including efforts to strengthen the Group's contribution to energy transition initiatives and carbon emission reduction. The ESG principles outlined in the MIND ID Sustainability Pathway also function as key parameters managed, monitored, and reported regularly to the public and stakeholders.

Selain didasarkan pada hasil *materiality assessment*, pengembangan MIND ID *Sustainability Pathway* juga merujuk pada berbagai standar dan kerangka kerja yang relevan, antara lain POJK No. 51 Tahun 2017, GRI Standards 2021, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta 10 prinsip pertambangan dari *International Council on Mining and Metals* (ICMM).

In addition to being grounded in materiality assessment results, the development of the MIND ID Sustainability Pathway also refers to various relevant standards and frameworks, including POJK No. 51 of 2017, GRI Standards 2021, the Sustainability Accounting Standards Board (SASB), the Sustainable Development Goals (SDGs), and the ten mining principles of the International Council on Mining and Metals (ICMM).



MIND ID *Sustainability Pathway* terus disosialisasikan secara kontinu kepada seluruh anggota MIND ID, termasuk PTBA. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan, termasuk melalui *Focus Group Discussion* di antara anggota Grup MIND ID. [GRI 2-24] [SEOJK F.1]

MATERIALITY FRAMEWORK & ASSESSMENT [GRI 3-1][GRI 3-2]

Sejak tahun 2022, Grup MIND ID, termasuk PTBA, menerapkan pendekatan *risk-based* dan ekspektasi pemangku kepentingan dalam menentukan topik material. Pendekatan *risk-based* digunakan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang paling signifikan dalam kegiatan operasional perusahaan yang berpotensi memengaruhi keberhasilan usaha. Melalui pendekatan ini, Perseroan berupaya secara proaktif mengelola berbagai risiko dan peluang tersebut agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus bagi para pemangku kepentingan. Sementara itu, pelibatan pemangku kepentingan dalam penentuan topik material dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ekspektasi mereka terhadap berbagai isu atau topik yang relevan.

Kedua pendekatan tersebut dijalankan oleh Grup MIND ID sebagai bagian dari penerapan konsep *double materiality* dalam proses penentuan topik material. Melalui konsep ini, PTBA bersama seluruh anggota *holding* mempertimbangkan dampak langsung maupun tidak langsung dari kegiatan operasional terhadap lingkungan dan masyarakat, sekaligus menilai bagaimana isu-isu keberlanjutan dapat memengaruhi kinerja keuangan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Adapun gambaran proses penentuan topik material berdasarkan *framework materiality* Grup MIND ID adalah sebagai berikut:

The MIND ID Sustainability Pathway continues to be continuously socialized to all MIND ID members, including PTBA. The socialization is conducted through various programs and policies, including Focus Group Discussions among members of the MIND ID Group.

MATERIALITY FRAMEWORK & ASSESSMENT [GRI 3-1][GRI 3-2]

Since 2022, the MIND ID Group, including PTBA, has adopted a risk-based approach and stakeholder expectations in determining material topics. The risk-based approach is applied to identify the most significant risks and opportunities in the Company's operational activities potentially affecting business performance. Through this approach, the Company proactively manages such risks and opportunities to create added value for both the Company and its stakeholders. Meanwhile, stakeholder engagement in determining material topics is conducted to obtain a more comprehensive understanding of their expectations regarding relevant issues and topics.

Both approaches are implemented by the MIND ID Group as part of applying the double materiality concept in the material topic determination process. Through this concept, PTBA and all holding members consider both the direct and indirect impacts of operational activities on the environment and society, while also assessing how sustainability issues may influence the Company's financial and operational performance over the long term. The overview of the material topic determination process based on the MIND ID Group's materiality framework is as follows:

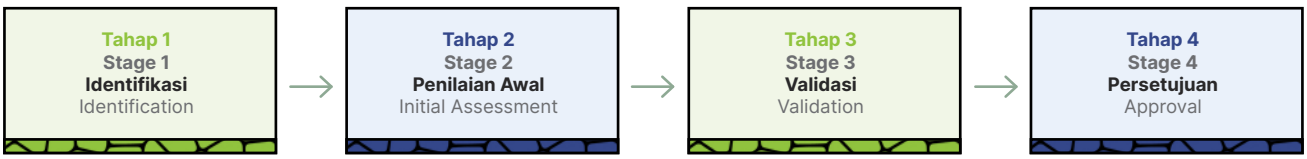

Tahap 1 – Identifikasi
Pada tahap ini, Perusahaan melakukan identifikasi *risk event* dari 27 (dua puluh tujuh) area ESG (berdasarkan pilar-pilar keberlanjutan) berdasarkan risk library PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tahap 2 – Penilaian Awal
1. Pada tahap ini, Perusahaan melakukan penilaian materialitas awal terhadap setiap area ESG.
2. Penilaian level risiko (sumbu X) dari area ESG mengacu pada level risiko pada tahapan analisis manajemen risiko dari *risk event* yang relevan dengan area ESG tersebut. Level risiko yang dimaksud terbagi dalam 3 (tiga) klasifikasi, yakni *High*, *Moderate*, dan *Low*.
3. Penilaian tingkat ekspektasi stakeholder (sumbu Y) mengacu pada kesesuaian setiap area ESG dengan jumlah parameter/kriteria dari standar kinerja dan Laporan Keberlanjutan yang diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelompok, yakni *High*, *Moderate* dan *Minimum*.

Stage 1 – Identification
At this stage, the Company identifies risk events across 27 ESG areas (based on the sustainability pillars) using the risk library of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Stage 2 – Initial Assessment
1. At this stage, the Company conducts an initial materiality assessment for each ESG area.
2. The assessment of risk level (X-axis) for each ESG area refers to the risk level determined during the risk management analysis stage of risk events relevant to the respective ESG area. The risk levels are classified into three categories: High, Moderate, and Low.
3. The assessment of stakeholder expectation levels (Y-axis) refers to the alignment of each ESG area with the number of parameters/criteria derived from performance standards and Sustainability Reporting requirements, which are classified into three categories: High, Moderate, and Minimum.

4. Penilaian silang antara level risiko (sumbu X) dan tingkat ekspektasi *stakeholder* (sumbu Y) dari setiap area ESG dituangkan dalam Matriks Materialitas ESG.

Tahap 3 – Validasi
Perusahaan melakukan validasi terhadap Matriks Materialitas ESG yang disusun dalam Tahap 2. Proses validasi dilakukan oleh tim lintas fungsi yang dikoordinir oleh Divisi yang membidangi *sustainability*/ESG.

Tahap 4 – Persetujuan
Perusahaan menyajikan matriks materialitas ESG kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan. Matriks materialitas ESG Perusahaan menjadi acuan dalam pengelolaan keberlanjutan baik dalam penyusunan RKAP, pengelolaan program kerja dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Dalam pelaksanaan asesmen materialitas ESG, Perusahaan dapat melibatkan tim eksternal yang dinilai memiliki keahlian, kompetensi, pengalaman atau pengaruh di bidang *sustainability*/ ESG. Dalam pelibatan tim eksternal tersebut, perlu memperhatikan faktor risiko dan peluang serta nilai tambah.

Materiality assessment topik material dilakukan dalam *Focus Group Discussion* pada akhir tahun 2025 dan hasilnya dirilis pada 30 Desember 2025. Setelah diperiksa oleh Corporate Secretary Division Head, Risk Management Division Head, Environment Management & Mining Support Sub Division Head, Direktur Sumber Daya Manusia, Direktur Operasi dan Produksi, serta Direktur Keuangan & Manajemen Risiko, matriks materialitas tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama. Sebagaimana disampaikan pada grafik dan tabel di bawah, terdapat perubahan *risk level* dan harapan pemangku kepentingan atas matriks materialitas tahun 2025: [GRI 2-14]

4. The cross-assessment between risk level (X-axis) and stakeholder expectation level (Y-axis) for each ESG area is presented in the ESG Materiality Matrix.

Stage 3 – Validation
The Company validates the ESG Materiality Matrix developed in Stage 2. The validation process is conducted by a cross-functional team coordinated by the unit responsible for sustainability/ESG.

Stage 4 – Approval
The Company presents the ESG Materiality Matrix to the Board of Directors for approval. The approved ESG Materiality Matrix serves as a reference for sustainability management, including the preparation of the RKAP (Annual Work Plan and Budget), program management, and the Company's Sustainability Report.

In conducting the ESG materiality assessment, the Company may involve external parties with relevant expertise, competence, experience, or influence in the field of sustainability/ESG. Such involvement considers risk and opportunity factors, along with the value added.

The materiality assessment material topics was conducted through a Focus Group Discussion at the end of 2025, with results released on December 30, 2025. Following review by the Corporate Secretary Division Head, the Risk Management Division Head, the Environment Management & Mining Support Sub-Division Head, the Human Resources Director, the Operations and Production Director, and the Finance & Risk Management Director, the materiality matrix was signed by the President Director. As presented in the chart and table below, there are changes in risk levels and stakeholder expectations for the 2025 materiality matrix assessments: [GRI 2-14]



Matriks Materialitas Sustainability

Sustainability Materiality Matrix

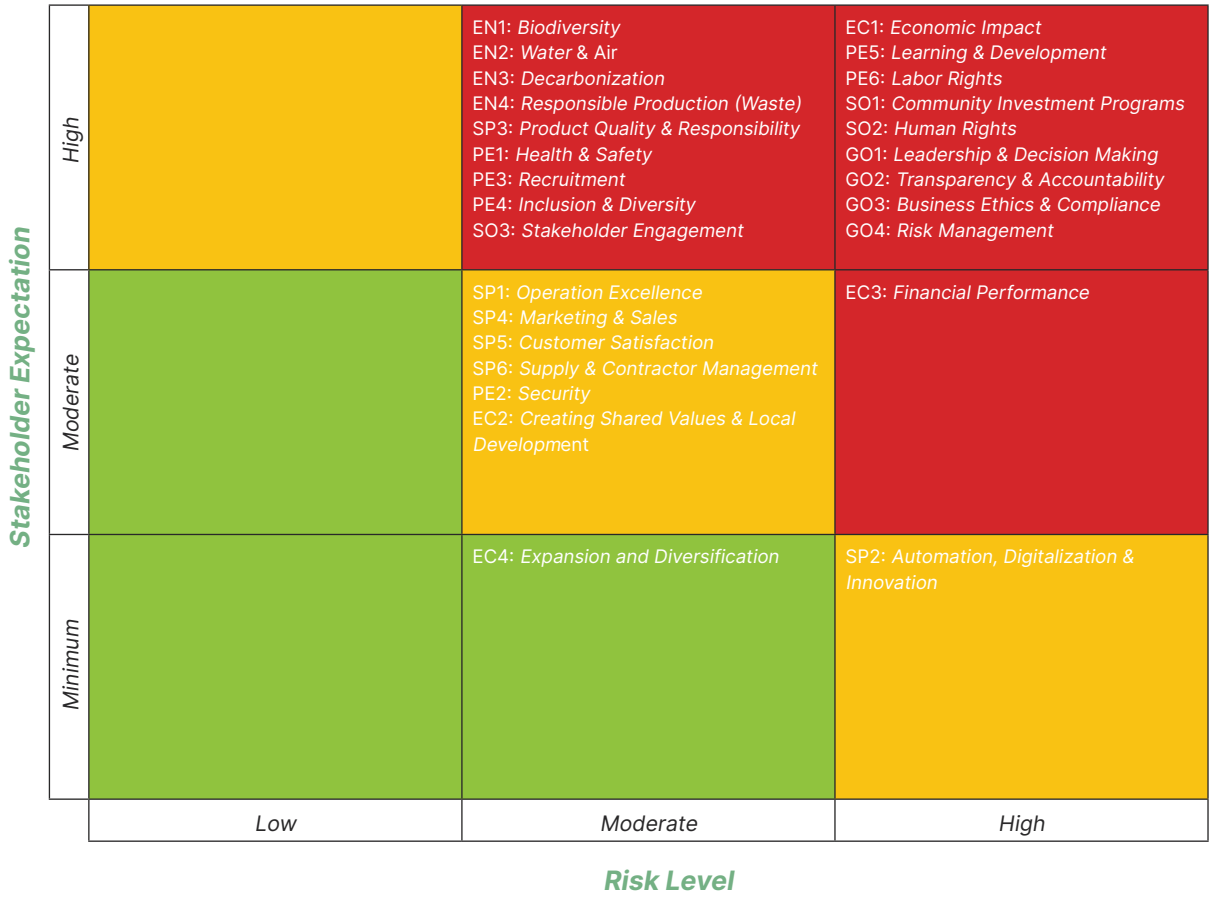

Susunan Topik Material berdasarkan Skala Prioritas tahun 2025 [GRI 3-3]

Material Topics by Priority Scale for 2025 [GRI 3-3]

Most Material	Very Material	Material
EC1 : *Economic Impact*	SP1 : *Operation Excellence*	EC4 : *Expansion and Diversification*
PE5 : *Learning & Development*	SP4 : *Marketing & Sales*	
PE6 : *Labor Rights*	SP5 : *Customer Satisfaction*	
SO1 : *Community Investment Programs*	SP6 : *Supply & Contractor Management*	
GO1 : *Leadership & Decision Making*	EC2 : *Creating Shared Values & Local Development*	
GO2 : *Transparency & Accountability*	SP2 : *Automation, Digitalization & Innovation*	
GO3 : *Business Ethics & Compliance*		
GO4 : *Risk Management*		
EN1 : *Biodiversity*		
EN2 : *Water & Air*		
EN3 : *Decarbonization*		
EN4 : *Responsible Production (Waste)*		
SP3 : *Product Quality & Responsibility*		
PE1 : *Health & Safety*		
PE3 : *Recruitment*		
PE4 : *Inclusion & Diversity*		
SO3 : *Stakeholder Engagement*		
EC3 : *Financial Performance*		

Sesuai tabel di atas, daftar topik material Laporan Keberlanjutan PTBA Tahun 2025 yang berjumlah 27 topik beserta pilar yang menaungi sebagaimana diatur dalam MIND ID *Sustainability Pathway* adalah sebagai berikut: [GRI 3-2]

As presented in the table above, the list of material topics for PTBA's 2025 Sustainability Report, totaling 27 topics along with their respective pillars as defined in the MIND ID Sustainability Pathway, is as follows: [GRI 3-2]

Pilar 1: **Lingkungan & Perubahan Iklim** Pillar 1: Environment & Climate Change	**Batasan Topik** Topic Limitations **Internal** Internal	 **Eksternal** External	**Pengungkapan** Disclosures
Keanekaragaman Hayati dan Konservasi • Komitmen dan Kebijakan Keanekaragaman Hayati • Lokasi Operasional yang Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi • Dampak Signifikan dari Kegiatan Operasional Pada Keanekaragaman Hayati • Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi • Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang Terkena Efek Operasi • Rencana dan Realisasi Reklamasi **Biodiversity and Conservation** • Biodiversity Commitments and Policies • Operational Sites Adjacent to Protected Areas and High Biodiversity Value Areas • Significant Impacts of Operational Activities on Biodiversity • Protected and Restored Habitats • IUCN Red List Species and National Conservation List Species with Habitats Affected by Operations • Reclamation Plans and Realization	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Government and Policy Makers • Society	SEOJK F.9, F.10 GRI 304-1, 304-2, 304-3, 304-4
Air dan Udara • Pengelolaan Air • Penarikan dan Pembuangan Air • Penggunaan Air • Emisi Zat Perusak Ozon • Nitrogen Oksida, Sulfur Oksida, dan Emisi Udara Signifikan Lainnya **Water and Air** • Water Management • Water Withdrawal and Discharge • Water Usage • Ozone-Depleting Substance Emissions • Nitrogen Oxides, Sulfur Oxides, and Other Significant Air Emissions	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Government and Policy Makers • Society	SEOJK F.7, GRI 303-1, 303-2, 303-3, 303-4, 303-5, 305-6, 305-7
Dekarbonisasi • Emisi GRK – Konsumsi Energi dalam Organisasi – Konsumsi Energi di Luar Organisasi – Intensitas Energi – Pengurangan Konsumsi Energi – Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) – Emisi GRK Tidak Langsung (Cakupan 2) – Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3) • Adaptasi Iklim, Ketangguhan, dan Transisi – Pengurangan Emisi GRK – Implikasi Finansial dari Perubahan Iklim **Decarbonization** • GHG Emissions – Energy Consumption within the Organization – Energy Consumption outside the Organization – Energy Intensity – Reduction of Energy Consumption – Direct GHG Emissions (Scope 1) – Indirect GHG Emissions (Scope 2) – Other Indirect GHG Emissions (Scope 3) • Climate Adaptation, Resilience, and Transition – GHG Emissions Reduction – Financial Implications of Climate Change	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Government and Policy Makers • Society	SEOJK F.6, F.7, F.11, F.12 GRI 201-2, 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5

Kegiatan Produksi yang Bertanggung Jawab Limbah • Mekanisme Pengelolaan Limbah – Limbah yang Dihasilkan – Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir – Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir • Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis – Tumpahan Signifikan **Responsible Production Activities** • Waste – Waste Management Mechanisms – Waste Generated – Waste Diverted from Final Disposal – Waste Sent to Final Disposal • Asset Integrity and Critical Incident Management – Significant Spills	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Mitra Kerja • Pemasok • Government and Policy Makers • Society • Business Partners • Suppliers	SEOJK F.13, F.14, F.15 GRI 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5, 306-3

Pilar 2: ***Smart Operation* & Tata Kelola Produk** Pillar 2: Smart Operation & Product Stewardship	**Batasan Topik** Topic Limitations **Internal** Internal	 **Eksternal** External	**Pengungkapan** Disclosures
Operasional yang Unggul • Optimalisasi Produktivitas • *Continous Improvements* **Operational Excellence** • Productivity Optimization • Continuous Improvement	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Masyarakat • Pelanggan • Society • Customers	SEOJK F.17 GRI 418-1
Automasi, Digitalisasi, dan Riset • Implementasi *Industry* 4.0 dan digitalisasi dalam aktivitas operasional • *Cyber Security* dan *Data Privacy* (Keamanan siber dan privasi data) • Menjalin kerja sama untuk riset terkini di industri pertambangan. **Automation, Digitalization, and Research** • Implementation of Industry 4.0 and digitalization in operational activities • Cybersecurity and Data Privacy • Establishment of partnerships for advanced research in the mining industry.	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pelanggan • Mitra Kerja • Customers • Business Partners	SEOJK F.26 Sustainalytics
Produk Berkualitas dan Bertanggung Jawab: • Memastikan mutu produk dan layanan • Keamanan dan Kesehatan Pelanggan • *Labelling* dan sertifikasi produk sebagai jaminan mutu, keamanan produk-produk komoditas MIND ID **Quality and Responsible Products** • Ensuring product and service quality • Customer Health and Safety • Product labeling and certification as assurance of quality and safety of MIND ID commodity products	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	Pelanggan Customers	SEOJK F.16, F.27, F.28, F.29 GRI 2-23, 2-24, 2-27, 308-1, 308-2, 416-1, 416-2
Kepuasan Pelanggan • Pengukuran kepuasan pelanggan • Penanganan umpan balik dan keluhan pelanggan • Praktik pemasaran **Customer Satisfaction** • Customer satisfaction measurement • Handling of customer feedback and complaints • Marketing practices	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	Pelanggan Customers	SEOJK F.30 GRI 417-1, 417-2, 417-3
Manajemen Pasokan dan Kontraktor • Sistem SCM (*Supply Chain Management*) yang Andal • *Supply planning and warehousing management* • Forum Komunikasi dengan *supplier* dan kontraktor • Seleksi dan evaluasi kinerja *supplier* dan kontraktor **Supply and Contractor Management** • Reliable Supply Chain Management (SCM) system • Supply planning and warehousing management • Communication forums with suppliers and contractors • Selection and performance evaluation of suppliers and contractors	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Mitra Kerja • Pemasok • Business Partners • Suppliers	MSCI – Green Logistic Program

Pilar 3: **Sumber Daya Manusia** Pillar 3: People	**Batasan Topik** Topic Limitations		**Pengungkapan** Disclosures
	Internal Internal	**Eksternal** External	
Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Keamanan (K3) • Sistem Manajemen K3 • Identifikasi Bahaya dan Risiko K3 • Layanan Kesehatan Kerja • Partisipasi dan Komunikasi K3 • Pelatihan K3 • Peningkatan Kualitas Kesehatan • Mitigasi Dampak-Dampak K3 • Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen K3 • Kecelakaan Kerja • Penyakit Akibat Kerja (PAK) • Menjaga keamanan lokasi kerja Grup MIND ID (pengamanan OBVITNAS) **Occupational Health, Safety, and Security (OHS)** • OHS Management System • Identification of OHS Hazards and Risks • Occupational Health Services • OHS Participation and Communication • OHS Training • Health Quality Improvement • Mitigation of OHS Impacts • Workers Covered by the OHS Management System • Workplace Accidents • Occupational Diseases (PAK) • Ensuring the Security of MIND ID Group Worksites (OBVITNAS Protection)	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Mitra Kerja • Pelanggan • Business Partners • Customers	SEOJK F.21 GRI 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10
Rekrutmen, Inklusi, dan Keberagaman • Informasi Karyawan • Rekrutmen • *Labor Right* • Upah Minimum Regional • Cuti Kelahiran Anak • Remunerasi **Recruitment, Inclusion, and Diversity** • Employee Information • Recruitment • Labor Rights • Regional Minimum Wage • Maternity Leave • Remuneration	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Government and Policy Makers • Society	SEOJK C.3, F.19, F.20 GRI 2-7, 2-8, 401-1, 401-2, 401-3, 402-1, 202-1, 202-2, 405-1, 405-2, 406-1
Pelatihan dan Pengembangan • Pelatihan SDM • Pengembangan SDM **Training and Development** • HR Training • HR Development	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	Mitra Kerja Business Partners	SEOJK F.22 GRI 404-1, 404-2, 404-3
***Labor Right* (Nondiskriminasi dan Kesempatan yang Sama)** • Keragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan • Hubungan Industrial • Perjanjian Kerja Bersama • Serikat Pekerja • Komitmen Tidak Memperkerjakan Anak dan Kerja Paksa **Labor Rights (Non-Discrimination and Equal Opportunity)** • Diversity of Governance Bodies and Employees • Industrial Relations • Collective Labor Agreement • Labor Unions • Commitment to No Child Labor and Forced Labor	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Makers	GRI 2-30, 407-1, 408-1, 409-1, 414-1, 414-2

Pilar 4: **Masyarakat** Pillar 4: Society	**Batasan Topik** Topic Limitations **Internal** Internal	**Eksternal** External	**Pengungkapan** Disclosures
Program Pengembangan Masyarakat • Dampak Positif dan Negatif Operasional • Program Tanggung Jawab Sosial **Community Development Programs** • Positive and Negative Impacts of Operations • Social Responsibility Programs	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Media Massa • Government and Policy Makers • Society • Mass Media	SEOJK F.23, F.25 GRI 413-1, 413-2, 203-2
Hak Asasi Manusia • Penghormatan Hak Asasi Manusia (Kebijakan) • Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat • *Grievance Mechanism* dan Penanganan Keluhan Terkait HAM • Relokasi, Remediasi, dan Kompensasi kepada Masyarakat Terdampak **Human Rights** • Respect for Human Rights (Policy) • Protection of Indigenous Peoples' Rights • Grievance Mechanism and Handling of Human Rights-Related Complaints • Relocation, Remediation, and Compensation for Affected Communities	• Pegawai • Pemegang saham • Emloyees • Shareholders	Masyarakat Society	GRI 411-1, 410-1
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan • Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan • Komunikasi dua arah dengan pemangku kepentingan (tabel *Engagement plan* dan *Stakeholder Group)* **Stakeholder Engagement** • Stakeholder Engagement Approach • Two-way communication with stakeholders (Engagement Plan and Stakeholder Group tables)	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Media Massa • Mitra Kerja/ Pemasok • Government and Policy Makers • Society • Mass Media • Business Partners/ Suppliers	SEOJK E.4, F.24 GRI 2-29

Pilar 5: **Pengembangan Ekonomi** Pillar 5: Economic Development	**Batasan Topik** Topic Limitations **Internal** Internal	**Eksternal** External	**Pengungkapan** Disclosures
Dampak Ekonomi • Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan • Investasi Infrastruktur dan Layanan Dukungan • Dampak Ekonomi Tidak Langsung • Kontribusi Kepada Negara • Pembayaran Pajak • Pendekatan Perpajakan • Tata Kelola, Pengontrolan, dan Manajemen Risiko Pajak • Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Kepedulian Terkait Pajak • Laporan Pembayaran Pajak Per Negara **Economic Impact** • Economic Value Generated and Distributed • Infrastructure Investment and Supporting Services • Indirect Economic Impacts • Contributions to the Country • Tax Payments • Tax Approach • Tax Governance, Control and Risk Management • Stakeholder Engagement and Tax Concern Management • Tax Payment Reports by Country	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Masyarakat • Mitra kerja/ Pemasok • Media massa • Government and Policy Makers • Society • Business Partners/ Suppliers • Mass Media	GRI 201-1, 203-1, 203-2 , 207-1, 207-2, 207-3, 207-4

***Creating Shared Values* dan Pengembangan Ekonomi Daerah** • Membangun dan memajukan daerah • Proporsi pembelian kepada Pemasok Lokal • Proporsi Manajemen Senior yang Direkrut dari Masyarakat Sekitar **Creating Shared Value and Regional Economic Development** • Regional Development and Advancement • Proportion of Procurement from Local Suppliers • Proportion of Senior Management Hired from Local Communities	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Masyarakat • Mitra Kerja/ Pemasok • Society • Business Partners/ Suppliers	GRI 2-6, 202-2, 204-1
Financial Performance* & *Business Expansion • *Financial Performance* – kinerja keuangan dan operasional (produksi dan penjualan) • *Business Expansion*: • Proyek hilirisasi • Ekspansi Usaha • Eksplorasi (*Mineral Reserve and Resources*) **Financial Performance & Business Expansion** • Financial Performance – financial and operational performance (production and sales) • Business Expansion • Downstream Projects • Business Expansion • Exploration (Mineral Reserves and Resources)	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Mitra Kerja • Masyarakat • Pelanggan • Business Partners • Society • Customers	SEOJK F.2, F.3

Pilar 6: **Tata Kelola** **Pillar 6:** Governance	**Batasan Topik** Topic Limitations **Internal** Internal	 **Eksternal** External	**Pengungkapan** Disclosures
Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan • Struktur dan Komposisi Tata Kelola • Proses Seleksi dan Nominasi Badan Tata Kelola • Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi • Peran Badan Tata Kelola dalam Pengelolaan Dampak • Delegasi Wewenang • Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan • Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola **Leadership and Decision-Making** • Governance Structure and Composition • Selection and Nomination Process for Governance Bodies • Chairman of the Highest Governance Body • Role of Governance Bodies in Impact Management • Delegation of Authority • Sustainability Competency Development • Evaluation of Governance Body Performance	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Makers	SEOJK E.1, E.2 GRI 2-9, 2-10, 2-11, 2-12, 2-13, 2-17, 2-18
Transparansi dan Akuntabilitas • Peran Badan Tata Kelola dalam Laporan Keberlanjutan • Mengkomunikasikan Hal-Hal Kritis • Kebijakan Remunerasi • Proses Penentuan Remunerasi • Rasio Kompensasi Total Tahunan • Mekanisme untuk Saran dan Perhatian Utama (*Whistleblowing*) **Transparency and Accountability** • Role of Governance Bodies in the Sustainability Report • Communication of Critical Matters • Remuneration Policy • Remuneration Determination Process • Annual Total Compensation Ratio • Mechanisms for Reporting Concerns (Whistleblowing)	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Mitra kerja • Masyarakat • Government and Policy Makers • Business Partners • Society	GRI 2-14, 2-16, 2-19, 2-20, 2-21, 2-26
Etika Bisnis & Kepatuhan • Konflik Kepentingan • Anti-korupsi • Kebijakan Publik • Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi **Business Ethics & Compliance** • Conflict of Interest • Anti-Corruption • Public Policy • Compliance with Laws and Regulations	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Pemerintah dan Pembuat Kebijakan • Mitra Kerja • Masyarakat • Government and Policy Makers • Business Partners • Society	GRI 2-15, 2-23, 2-24, 2-25, 2-27, 2-28, 205-1, 205-2, 205-3, 415-1

Manajemen Risiko • Sistem Manajemen Risiko • Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko • Implikasi Finansial dan Risiko Lainnya Akibat Perubahan Iklim **Risk Management** • Risk Management System • Evaluation of Risk Management Implementation • Financial Implications and Other Risks Related to Climate Change	• Pegawai • Pemegang saham • Employees • Shareholders	• Mitra Kerja • Pelanggan • Business Partners • Customers	SEOJK E.3, GRI 201-2

Implementasi MIND ID *Sustainability Pathway* di PTBA [GRI 2-23] [GRI 2-24]

Selama 45 tahun menjalankan usaha di bidang pertambangan batu bara di Indonesia, PTBA senantiasa menempatkan nilai-nilai keberlanjutan sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha serta menerapkan praktik pertambangan yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, pada tahun 2023, PTBA bersama seluruh anggota MIND ID berkomitmen secara kolektif menggunakan MIND ID *Sustainability Pathway* untuk memperkuat implementasi keberlanjutan perusahaan sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Sejak diluncurkannya MIND ID *Sustainability Pathway*, PTBA secara berkelanjutan mengimplementasikan berbagai langkah nyata yang tercantum dalam kerangka tersebut. Bagi Perseroan, konsistensi dalam pelaksanaan inisiatif tersebut menjadi fondasi penting untuk memperkuat perjalanan menuju keberlanjutan sekaligus memastikan bahwa kegiatan usaha senantiasa memberikan manfaat positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Implementation of the MIND ID Sustainability Pathway at PTBA [GRI 2-23] [GRI 2-24]

For 45 years of operating in Indonesia's coal mining sector, PTBA has consistently positioned sustainability values as the foundation of its business activities and has implemented good and responsible mining practices. In this context, in 2023, PTBA together with all members of MIND ID applied the MIND ID Sustainability Pathway as a collective commitment to strengthen the implementation of corporate sustainability while contributing to achieve the sustainable development goals in Indonesia.

Since the launch of the MIND ID Sustainability Pathway, PTBA has continuously implemented various concrete initiatives outlined in the framework. For the Company, consistency in implementing these initiatives serves as a key foundation to strengthen its sustainability journey while ensuring its business activities continue to deliver positive value for all stakeholders.





Pemberdayaan Limbah Kerang di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran, Lampung
Empowerment of Sea Shells Waste in Sidodadi Village, Pesawaran District, Lampung





06

Pilar 1: Lingkungan & Perubahan Iklim

Pillar 1: Environment & Climate Change

Sebagai wujud komitmen dalam pengelolaan perubahan iklim, PTBA telah menyusun *roadmap* manajemen karbon hingga tahun 2060 yang mencakup strategi penurunan emisi serta peningkatan penyerapan karbon. *Roadmap* ini berfokus pada pengendalian sumber emisi dari aktivitas operasional, termasuk melalui dekarbonisasi energi dan penerapan teknologi rendah karbon.

As a commitment to climate change management, PTBA has developed a carbon management roadmap through 2060, encompassing strategies for reducing emissions and increasing carbon sequestration. This roadmap focuses on controlling emission sources from operational activities, including through energy decarbonization and the implementation of low-carbon technologies.



PTBA menghadapi tantangan besar terkait perubahan iklim mengingat bisnis intinya yang bergantung pada batu bara, yang secara inheren terkait dengan emisi gas rumah kaca. Sebagai respons terhadap tantangan ini, PTBA telah menetapkan strategi mitigasi dan adaptasi yang sejalan dengan komitmen global dalam *Paris Agreement* untuk membatasi pemanasan global hingga 1,5°C. Risiko transisi, seperti kebijakan energi terbarukan dan peralihan ke ekonomi rendah karbon memengaruhi permintaan batu bara dan profitabilitas perusahaan. Atas tantangan dan risiko tersebut, PTBA bertransformasi dengan mengandalkan tiga strategi utama, yaitu dekarbonisasi operasional, transisi ke portofolio lebih bersih, dan *emission offset*.

Selain itu, PTBA juga menghadapi risiko fisik dari perubahan iklim seperti cuaca ekstrem dan bencana alam yang dapat mengganggu operasional tambang dan infrastruktur perusahaan. Untuk menghadapinya, PTBA mengembangkan strategi adaptasi dengan meningkatkan infrastruktur yang tangguh dan menggunakan teknologi ramah lingkungan, memastikan kelangsungan operasional meskipun kondisi iklim semakin tidak dapat diprediksi. Langkah ini juga mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan yang lebih luas, sejalan dengan target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia pada 2060.

Sebagai bagian dari komitmennya, PTBA telah menyusun *roadmap* manajemen karbon hingga 2060 yang mencakup strategi pengurangan emisi serta peningkatan penyerapan karbon. *Roadmap* ini berfokus pada pengurangan sumber emisi dari aktivitas operasional perusahaan, termasuk dekarbonisasi energi dan penggunaan teknologi rendah karbon. Selain itu, PTBA juga berupaya meningkatkan penyerapan karbon melalui kegiatan rehabilitasi lahan dan konservasi lingkungan, seperti penghijauan dan pelestarian hutan mangrove. Melalui langkah-langkah ini, PTBA berkomitmen untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan berperan dalam mencapai target NZE.

PTBA faces significant climate change challenges, given its coal-dependent core business inherently linked to greenhouse gas emissions. In response, PTBA has established mitigation and adaptation strategies aligned with global Paris Agreement commitments to limit global warming to 1.5°C. Transition risks, such as renewable energy policies and the shift toward a low-carbon economy, potentially impact coal demand and company profitability. Addressing these challenges and risks, PTBA is transforming through three primary strategies: operational decarbonization, transition to a cleaner portfolio, and emission offsets.

PTBA also faces physical climate change risks, including extreme weather and natural disasters potentially disrupting mining operations and company infrastructure. In response, PTBA develops adaptation strategies by enhancing resilient infrastructure and employing eco-friendly technologies, ensuring operational continuity despite increasingly unpredictable climate conditions. These measures further support broader sustainability goals, aligning with Indonesia's Net Zero Emission (NZE) target by 2060.

As part of its commitment, PTBA has developed a carbon management roadmap through 2060, encompassing emission reduction strategies and carbon sequestration enhancement. This roadmap focuses on reducing operational emission sources, including energy decarbonization and low-carbon technology adoption. Additionally, PTBA strives to increase carbon sequestration through land rehabilitation and environmental conservation activities, such as reforestation and mangrove preservation. Through these measures, PTBA remains committed to mitigating climate change impacts and supporting NZE target achievement.

LANDASAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Komitmen PTBA terhadap aspek lingkungan mengacu pada berbagai peraturan dan regulasi lingkungan antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
5. Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
7. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi;
8. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;
9. Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Mencapai Target Kontribusi Nasional (*Nationally Determined Contribution*/NDC)
10. Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara;
12. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air;
13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah;
14. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
15. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pedoman Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Analisis Dampak Lingkungan Hidup dan Izin Lingkungan;
16. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup;
17. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi;
18. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2025 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup;

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT POLICY FRAMEWORK

PTBA's commitment to environmental aspects refers to various environmental rules and regulations, including:

1. Republic of Indonesia Law Number 30 of 2007 concerning Energy;
2. Law Number 18 of 2008 concerning Waste Management;
3. Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
4. Law Number 6 of 2023 concerning the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law;
5. Law Number 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining;
6. Government Regulation Number 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management;
7. Government Regulation No. 33 of 2023 concerning Energy Conservation;
8. Government Regulation Number 39 of 2025 concerning the Second Amendment to Government Regulation Number 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities;
9. Presidential Regulation Number 98 of 2021 concerning the Implementation of Carbon Economic Value to Achieve Nationally Determined Contribution (NDC) Targets;
10. Presidential Instruction Number 13 of 2011 concerning Energy Saving;
11. Government Regulation Number 25 of 2024 concerning the Amendment to Government Regulation Number 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities;
12. Republic of Indonesia Environment Minister Regulation Number 01 of 2010 concerning Water Pollution Control Procedures;
13. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Regulation Number 12 of 2010 concerning the Implementation of Regional Air Pollution Control;
14. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Regulation Number 16 of 2012 concerning Environmental Document Preparation Guidelines;
15. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Regulation Number 17 of 2012 concerning Guidelines for Community Involvement in Environmental Impact Analysis and Environmental Licensing Processes;
16. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Regulation Number 03 of 2013 concerning Environmental Audits;
17. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Regulation Number P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 concerning the Amendment to the Environment and Forestry Minister Regulation Number P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 concerning Protected Plant and Animal Species;
18. The Republic of Indonesia Environment Minister/Environmental Control Agency Regulation No. 7 of 2025 concerning the Corporate Environmental Performance Rating Program;

19. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2021 tentang Daftar Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup;
20. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
21. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.21 Tahun 2022 tentang Tata Laksana Penerapan Nilai Ekonomi Karbon;
22. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2003 Tentang Pedoman Mengenai Syarat dan Tata Cara Perizinan Serta Pedoman Kajian Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air;
23. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.45 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Pelaksanaan RKL-RPL;
24. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi;
25. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Terkait Kegiatan Di Bidang Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi;
26. Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu Bara;
27. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pengenaan, Penghitungan, serta Pembayaran dan/atau Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara;
28. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Serta Tata Cara Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan MIneral dan Batubara;
29. Peraturan OJK No. 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon (POJK Bursa Karbon);
30. Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 12/SEOJK.04/2023 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon.

Berdasarkan berbagai regulasi yang berlaku di atas, PTBA telah menerbitkan sejumlah kebijakan internal yang menjadi pedoman dalam operasional perusahaan. Salah satunya adalah Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA), yang mengatur berbagai aspek seperti Pengelolaan Mutu, Lingkungan, K3, Laboratorium, Keamanan Pelabuhan (ISPS *Code*), Pengamanan, serta Keselamatan Pertambangan. Selain itu, PTBA juga menerapkan *Good Mining Practice*, pengelolaan Taman Hutan Raya Enim (TAHURA ENIM), serta pemberdayaan masyarakat sekitar.

19. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Regulation Number 4 of 2021 concerning the List of Businesses and/or Activities Required to Have an Environmental Impact Analysis (AMDAL), Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts (UKL-UPL), or Environmental Management and Monitoring Capability Statements (SPPL);
20. Environment and Forestry Minister Regulation Number 6 of 2021 concerning Procedures and Requirements for Hazardous and Toxic Waste Management.
21. Environment and Forestry Minister Regulation No. 21 of 2022 concerning Carbon Economic Value Implementation Procedures;
22. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Decree Number 111 of 2003 concerning Guidelines on Requirements and Licensing Procedures and Wastewater Discharge Assessment Guidelines for Water or Water Sources;
23. Republic of Indonesia Environment and Forestry Minister Decree No. 45 of 2005 concerning RKL-RPL Implementation Preparation Guidelines;
24. Republic of Indonesia Energy and Mineral Resources Minister of Regulation Number 14 of 2012 concerning Energy Management;
25. Republic of Indonesia Energy and Mineral Resources Minister Regulation Number 9 of 2018 concerning the Revocation of the Energy and Mineral Resources Minister Regulations Related to New, Renewable Energy, and Energy Conservation Activities;
26. ESDM Minister Regulation No. 26 of 2018 concerning Good Mining Practice Implementation and Mineral and Coal Mining Supervision;
27. Energy and Mineral Resources Minister Regulation Number 9 of 2025 concerning Procedures for Imposition, Calculation, and Payment and/or Remittance of Non-Tax State Revenue at the Directorate General of Mineral and Coal;
28. Energy and Mineral Resources Minister Regulation Number 17 of 2025 concerning Procedures for Preparation, Submission, and Approval of Work Plans and Budget Estimates (RKAB) and Reporting Procedures for Mineral and Coal Mining Business Activities;
29. OJK Regulation No. 14 of 2023 concerning Carbon Trading through Carbon Exchanges (POJK Carbon Exchange);
30. Republic of Indonesia Financial Services Authority Circular (SE) No. 12/SEOJK.04/2023 concerning Carbon Trading Implementation Procedures Through Carbon Exchanges.

Based on the applicable regulations above, PTBA has issued several internal policies guiding company operations. One such policy is the Bukit Asam Management System (SMBA), governing various aspects including Quality, Environmental, OHS, Laboratory, Port Security (ISPS Code), Security, and Mining Safety Management. Additionally, PTBA implements Good Mining Practice, Enim Great Forest Park (TAHURA ENIM) management, and local community empowerment.

Dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan internal tersebut dan berlandaskan pada visi untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, PTBA optimis bahwa seluruh insan Bukit Asam dapat bekerja sama dan memaksimalkan potensi yang ada dalam pengelolaan lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan, baik bagi pemangku kepentingan maupun untuk kelestarian lingkungan.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

PTBA berkomitmen untuk menerapkan pendekatan kehati-hatian (*precautionary approach*) terhadap isu-isu lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menerapkan sistem manajemen lingkungan selaras dengan ISO 14001:2015 yang berfokus pada pelestarian ekosistem, mengurangi penggunaan sumber daya alam, limbah, emisi karbon, dan pelepasan ke lingkungan, serta efisiensi energi selaras dengan ISO 50001:2018. Kebijakan pengelolaan lingkungan ini juga mengedepankan nilai-nilai *good mining practice*, yang bertujuan untuk menciptakan pertambangan yang berkelanjutan. Selain itu, PTBA berkomitmen untuk memantau dan melaporkan Indikator Kinerja Utama (KPI) lingkungan serta berkonsultasi dengan pemangku kepentingan eksternal terkait isu-isu lingkungan. Komitmen lingkungan PTBA ini dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan yang disahkan oleh Direktur Utama dan diimplementasikan di seluruh (100%) unit Perusahaan.

Kebijakan Keberlanjutan tersebut merupakan bagian dari Pedoman ESG PTBA yang bertujuan untuk mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan praktik keberlanjutan di seluruh lini bisnis Perusahaan. Dalam kebijakan ini, Perusahaan menetapkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan, yang mencakup komitmen perlindungan lingkungan; komitmen penggunaan sumber daya alam dan energi secara lebih efisien; komitmen untuk berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait isu lingkungan; komitemen untuk mengurangi emisi, pelepasan, dan limbah; komitmen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan; komitmen untuk melaporkan isu-isu lingkungan secara berkala; komitmen untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan (SML); serta komitmen untuk memantau kinerja lingkungan Perusahaan (KPI). Lebih lanjut, Kebijakan Keberlanjutan PTBA dapat dilihat pada bagian berikut.

Referring to these internal policies and grounded in the vision to become a world-class energy company caring for the environment, PTBA remains optimistic all Bukit Asam personnel shall collaborate and maximize environmental management potential. These efforts aim to provide significant positive contributions to both stakeholders and environmental sustainability.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT POLICY

PTBA is committed to applying a precautionary approach to environmental issues, creating environmental awareness, and implementing an environmental management system aligned with ISO 14001:2015, focusing on ecosystem preservation, reducing the use of natural resources, waste, carbon emissions, and releases to the environment, as well as improving energy efficiency in line with ISO 50001:2018. This environmental management policy also emphasizes the principles of good mining practice, aiming to achieve sustainable mining operations. In addition, PTBA is committed to monitoring and reporting environmental Key Performance Indicators (KPIs) and consulting with external stakeholders on environmental issues. These environmental commitments are outlined in the Sustainability Policy, which has been approved by the President Director and implemented across all (100%) Company units.

The Sustainability Policy forms part of PTBA's ESG Guidelines, which aim to promote compliance with applicable regulations while creating long-term value for stakeholders through the development of sustainable practices across all business lines. Within this policy, the Company establishes its commitments to environmental management and sustainability, including commitment to environmental protection; commitment to use natural resources and energy more efficiently; commitment to consult with stakeholders on environmental issues; commitment to reduce emissions, releases, and waste; commitment to create environmental awareness; commitment to report regularly on environmental issues; commitment to implement an Environmental Management System (EMS); and commitment to monitor the Company's environmental performance (KPIs). Further details of PTBA's Sustainability Policy are presented in the following section.

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN

PT Bukit Asam (Persero) Tbk dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan, berkomitmen menerapkan praktik keberlanjutan yang terintegrasi di seluruh lini operasional, selaras dengan visi dan misi Perusahaan.

Dalam upaya memenuhi hal tersebut, Direksi dan seluruh insan PTBA berkomitmen untuk mengutamakan aspek keberlanjutan dalam seluruh operasional Perusahaan, melalui praktek-praktek keberlanjutan sebagai berikut:

1. Komitmen di Bidang Lingkungan
   a. Melakukan upaya perlindungan lingkungan hidup yang menyeluruh;
   b. Mengelola dan memitigasi risiko serta dampak terhadap keanekaragaman hayati dengan menerapkan hierarki mitigasi untuk mencapai *No Net Loss Ambition* dan *Net Positive Impact*;
   c. Menggunakan sumber daya alam, termasuk air dan energi secara lebih efektif dan efisien;
   d. Memberikan kontribusi terhadap upaya mitigasi dampak perubahan iklim, termasuk mengurangi emisi, pelepasan, dan limbah secara berkelanjutan;
   e. Melaksanakan konsultasi dan pelibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan isu lingkungan;
   f. Mendorong peningkatan kesadaran lingkungan secara aktif;
   g. Mengelola risiko fisik yang berkaitan dengan potensi bencana alam dan risiko transisi terkait peraturan, reputasi, dan/atau pasar serta mengintegrasikannya dalam strategi dan operasi yang didukung kolaborasi dengan *stakeholder* terkait;
   h. Menerapkan sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada standar yang berlaku;
   i. Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja lingkungan secara konsisten melalui mekanisme monitoring rutin dan audit internal sebagai bagian dari prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement);*
   j. Menyampaikan kinerja dan informasi lingkungan secara transparan dan berkala.

2. Komitmen di Bidang Sosial
   a. Menerapkan standar tinggi terkait Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan serta memastikan kesiapsiagaan dan penanganan keadaan darurat secara efektif;
   b. Mengintegrasikan prinsip Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ke dalam proses bisnis serta memperkuat kolaborasi pemangku kepentingan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB);

Sustainability Policy

PT Bukit Asam (Persero) Tbk, in creating long-term value for all stakeholders, is committed to implementing integrated sustainability practices across all operational lines, in alignment with the Company's vision and mission.

To achieve this, the Board of Directors and all PTBA personnel are committed to prioritizing sustainability aspects in all Company operations through the following practices:

1. Environmental Commitments
   a. Undertaking comprehensive environmental protection efforts;
   b. Managing and mitigating risks and impacts on biodiversity by applying the mitigation hierarchy to achieve No Net Loss Ambition and Net Positive Impact as part of the Company's commitment to environmental protection;
   c. Utilizing natural resources, including water and energy, more effectively and efficiently;
   d. Contributing to climate change mitigation efforts, including reducing emissions, releases, and waste in a sustainable manner;
   e. Conducting consultation and engagement with stakeholders in managing environmental issues;
   f. Actively creating environmental awareness among employees and stakeholders;
   g. Managing physical risks related to potential natural disasters and transition risks related to regulations, reputation, and/or market, and integrating them into strategies and operations supported by collaboration with relevant stakeholders;
   h. Implementing an environmental management system in accordance with applicable standards (commitment to implement an environmental management system;
   i. Conducting consistent monitoring and evaluation of environmental performance through routine monitoring mechanisms and internal audits as part of continuous improvement principles;
   j. Reporting environmental performance and information transparently and on a regular basis.

2. Social Commitments
   a. Implementing high standards of Health, Safety, and Environment (HSE) and ensuring effective emergency preparedness and response;
   b. Integrating Corporate Social Responsibility (CSR) principles into business processes and strengthening stakeholder collaboration to support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs);

c. Menghormati hak asasi manusia (HAM) serta hak-hak masyarakat komunitas adat termasuk mempromosikan pembangunan sosial ekonomi, mendukung terpenuhinya hak-hak sosial ekonomi dan budaya, serta melindungi situs budaya dengan tidak membuka tambang di situs warisan budaya dan kawasan konservasi, yang berlaku untuk seluruh aset perusahaan;
d. Meningkatkan nilai tambah pada seluruh rantai pasok melalui penerapan *green procurement* serta optimalisasi penggunaan tenaga kerja dan kontraktor lokal sepanjang sesuai dengan kebutuhan operasional Perusahaan;
e. Mengembangkan kompetensi berkelanjutan, menjamin kesetaraan dan perlakuan yang adil, serta mewujudkan lingkungan kerja yang saling menghormati (*respectful workplace*);
f. Melakukan pemantauan kinerja dan pelaporan isu terkait sosial secara berkala sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

3. Komitmen di Bidang Tata Kelola
   a. Menjunjung tinggi keberagaman dan inklusi sebagai prinsip tata kelola perusahaan dengan mendukung representasi dewan yang inklusif serta menciptakan ruang bagi setiap insan perusahaan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara optimal tanpa memandang latar belakang;
   b. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan hukum dan menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di seluruh aktivitas Perusahaan;
   c. Melakukan pemantauan kinerja dan pelaporan isu terkait tata kelola secara berkala sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Kebijakan ini wajib dikomunikasikan, didokumentasikan, dipahami, dan ditinjau secara berkala, serta menjadi tanggung jawab bersama dan pedoman dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas operasional bagi seluruh insan yang bekerja atas nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk, guna memastikan penerapannya selaras dengan sasaran yang ditetapkan dan prinsip perbaikan berkelanjutan.

Kebijakan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan senantiasa ditinjau ulang secara berkala dengan mempertimbangkan dinamika operasional serta strategi bisnis Perusahaan.

c. Respecting human rights, including the rights of indigenous and local communities, promoting socio-economic development, supporting the fulfillment of socio-economic and cultural rights, and protecting cultural heritage sites by refraining from mining activities in cultural heritage areas and conservation zones across all Company assets;
d. Enhancing value creation across the supply chain through the implementation of green procurement and optimization of local workforce and contractors in accordance with operational needs;
e. Developing sustainable competencies, ensuring equality and fair treatment, and fostering a respectful workplace;

f. Monitoring performance and reporting on social issues regularly as part of transparency and accountability to stakeholders.

3. Governance Commitments
   a. Upholding diversity and inclusion as key principles of corporate governance by supporting inclusive board representation and creating opportunities for all employees to participate and contribute optimally regardless of background;

   b. Ensuring compliance with all applicable legal requirements and upholding the principles of Good Corporate Governance (GCG) across all Company activities;

   c. Monitoring performance and reporting governance-related issues regularly as part of transparency and accountability to stakeholders.

This policy must be communicated, documented, understood, and periodically reviewed, and serves as a shared responsibility and guideline in carrying out duties and operational activities for all individuals acting on behalf of PT Bukit Asam (Persero) Tbk, to ensure its implementation aligns with established objectives and continuous improvement principles.

This policy is effective from the date of enactment and will be periodically reviewed by considering operational dynamics and the Company's business strategy.



ORGANISASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Komitmen PTBA terhadap kelestarian lingkungan antara lain diwujudkan dengan membentuk Komite Lingkungan yang diisi personel-personel dengan kompetensi dan kepedulian tinggi, sekaligus menjadi garda terdepan dalam memastikan pencapaian visi misi Perusahaan terkait lingkungan. Kehadiran komite juga sangat strategis untuk mengajak seluruh insan Perusahaan agar mendukung semua kebijakan dan program prolingkungan demi terwujudnya kelestarian alam.

Untuk memperkuat nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan, Direksi PTBA juga telah membentuk Komite Lingkungan di setiap unit operasional perusahaan. Komite ini bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan program-program lingkungan di masing-masing unit.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ORGANIZATION

PTBA's commitment to environmental sustainability is demonstrated by establishing an Environmental Committee comprising highly competent and dedicated personnel, serving as the front line in ensuring the achievement of Company environmental visions and missions. The committee's presence is strategic in engaging all Company personnel to support pro-environmental policies and programs for natural preservation.

To strengthen sustainability values and environmental awareness, PTBA Board of Directors has also established Environmental Committees in every operational unit. These committees are responsible for managing and implementing environmental programs in their respective units.

Struktur Komite Lingkungan Tanjung Enim Mining Site
Environmental Committee Structure of Tanjung Enim Mining Site

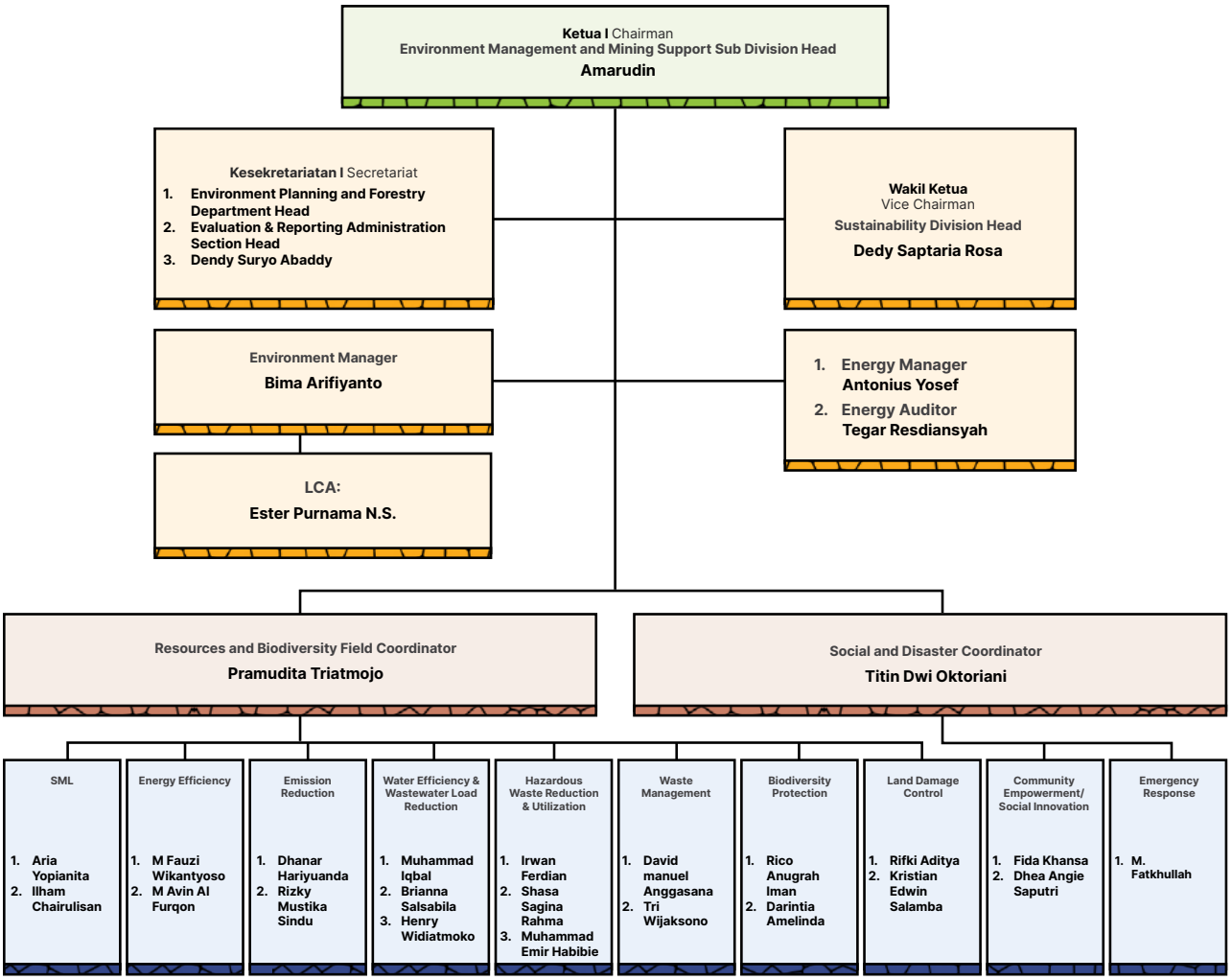

Struktur Komite Lingkungan Unit Tarahan Port
Environmental Committee Structure of Tarahan Port Unit

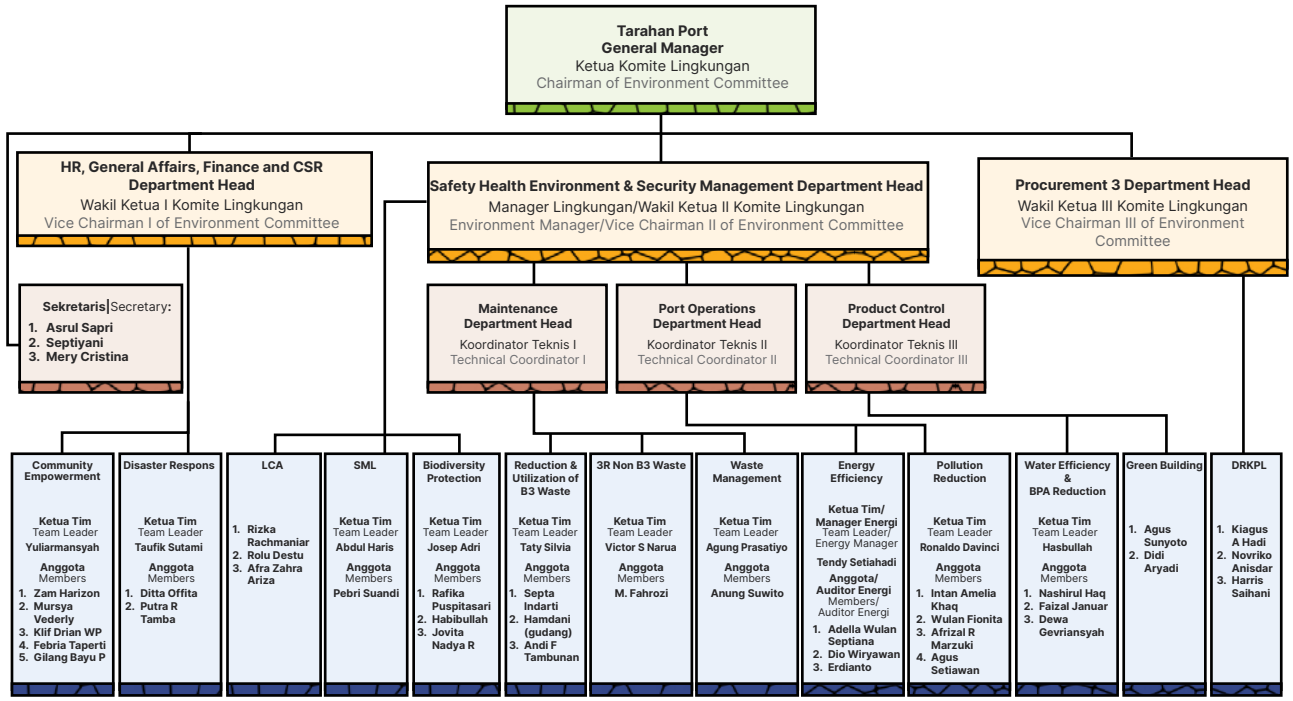

Struktur Komite Lingkungan Unit Kertapati Port
Environmental Committee Structure of Kertapati Port Unit

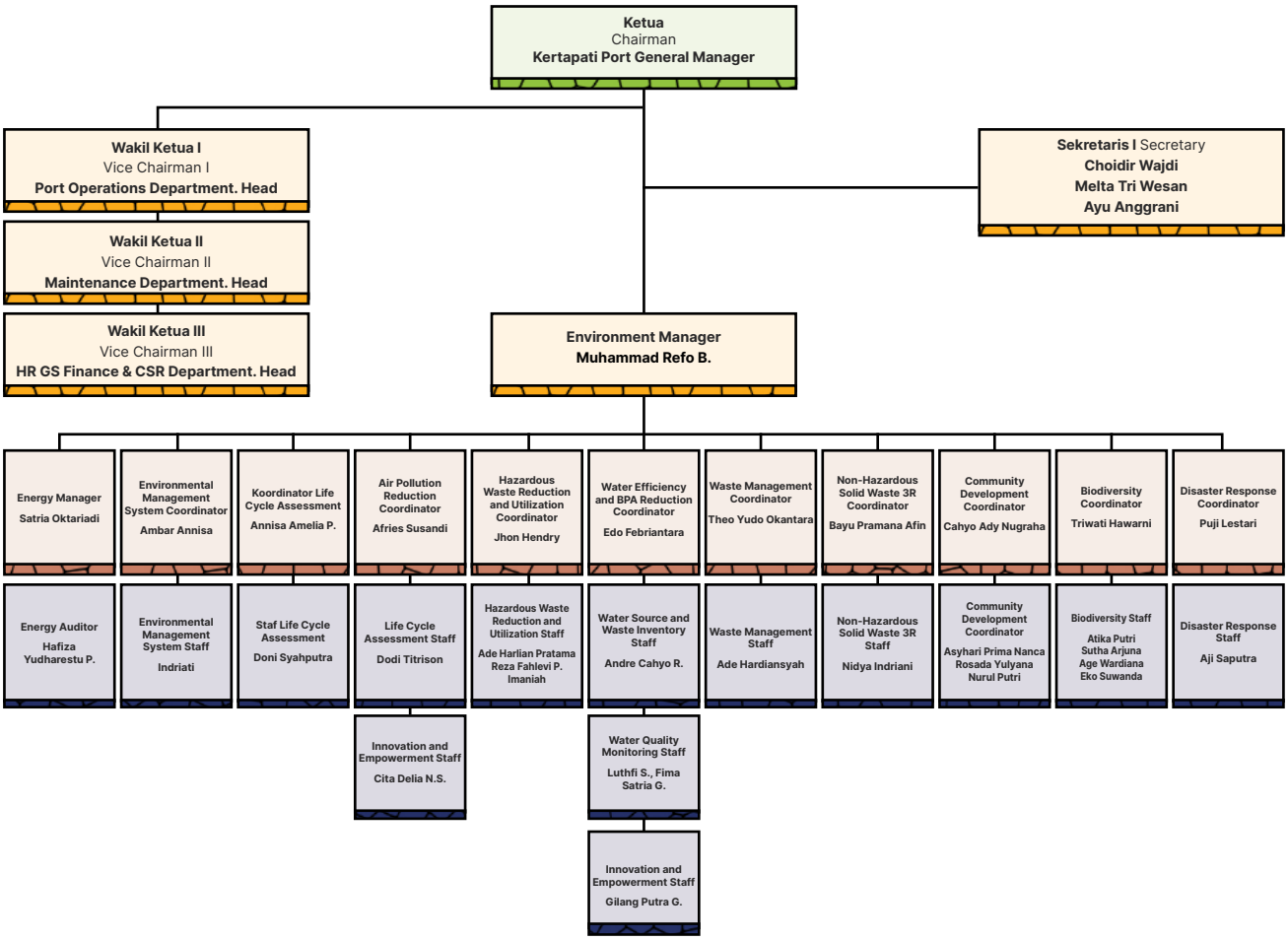

SISTEM MANAJEMEN BUKIT ASAM TERINTEGRASI [ICMM 4.3, 5.1]

Pengelolaan lingkungan di PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengacu pada sistem manajemen lingkungan yang dikenal sebagai Sistem Manajemen Bukit Asam Terintegrasi (SMBA) yang diimplementasikan di seluruh unit bisnis Perusahaan (100%). Sistem ini diterapkan untuk memastikan keselarasan antara standar operasi yang tersertifikasi, yaitu Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2015, dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ISO 45001:2018. Sistem Manajemen Lingkungan Perusahaan telah tersertifikasi oleh lembaga audit eksternal yang bereputasi.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) PTBA merupakan seperangkat proses dan praktik yang memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. SML PTBA mendukung pencapaian tujuan lingkungan melalui proses peninjauan, evaluasi, dan peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan. Sistem ini didasarkan pada prinsip bahwa peninjauan dan evaluasi yang konsisten akan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan dan mengimplementasikan kinerja lingkungan Perusahaan. Dalam implementasinya, PTBA melaksanakan audit lingkungan eksternal setiap semester pada seluruh unit bisnis dalam lingkup SML, serta audit lingkungan internal kepada seluruh divisi dalam lingkup SML setiap satu tahun sekali. PTBA telah memperoleh Sertifikasi Sistem Management Lingkungan (SML) ISO 14001 : 2015 pada seluruh unit (100%) perusahaan. Lingkup penilaian berdasarkan ISO 14001:2015 mencakup efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah B3 dan non-B3, konservasi air, serta perlindungan keanekaragaman hayati. Untuk mendorong perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*), Perusahaan melaksanakan tindakan korektif atas temuan audit eksternal maupun internal sesuai dengan rencana tindak lanjut yang telah ditetapkan.

Perusahaan menetapkan indikator kinerja lingkungan sesuai dengan regulasi yang berlaku, antara lain Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup; Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 Tahun 2025 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER); Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara; serta Peraturan Menteri ESDM Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya serta Pelaporan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Indikator kinerja tersebut dimonitor secara berkala setiap triwulan melalui mekanisme audit kinerja *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran ini juga mencakup penilaian terhadap *objectives, targets, and deadlines* pengelolaan lingkungan yang dituangkan dalam Dokumen Evaluasi Sasaran Lingkungan.

INTEGRATED BUKIT ASAM MANAGEMENT SYSTEM [ICMM 4.3, 5.1]

Environmental management at PT Bukit Asam (Persero) Tbk refers to an integrated management system known as *Sistem Manajemen Bukit Asam Terintegrasi* (SMBA), which is implemented across all (100%) business units of the Company. This system ensures alignment with certified operational standards, namely Quality Management System (SMM) ISO 9001:2015, Environmental Management System (SML) ISO 14001:2015, and Occupational Health and Safety Management System (SMK3) ISO 45001:2018. The Company's Environmental Management System has been certified by a reputable external auditor.

PTBA's Environmental Management System (EMS) is a set of processes and practices that enable the Company to reduce its environmental impacts and increase its operating efficiency. The EMS supports the achievement of environmental goals through consistent review, evaluation, and improvement of environmental performance. PTBA conducts External environmental audits every semester across all business units within the SML scope, as well as Internal environmental audits annually across all divisions within the SML scope, and has obtained ISO 14001:2015 Environmental Management System (SML) certification across all (100%) Company units. The assessment scope based on ISO 14001:2015 includes energy efficiency, emissions reduction, hazardous and non-hazardous waste management, water conservation, and biodiversity protection. To stimulate continual improvement, the Company implements Corrective actions to stimulate continual improvement through follow-up actions on findings from both external and internal audits in accordance with established action plans.

The Company establishes environmental performance indicators in accordance with applicable regulations as part of its Compliance with environmental regulation, including Minister of Environment Regulation No. 03 of 2013 on Environmental Audit; Minister of Environment and Forestry Regulation No. 7 of 2025 on the Program for Pollution Control, Evaluation, and Rating of Company Performance in Environmental Management (PROPER); Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 of 2018 on Good Mining Practice and Supervision of Mineral and Coal Mining; and Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 17 of 2025 on Procedures for the Preparation, Submission, and Approval of Work Plans and Budget as well as Reporting of Mineral and Coal Mining Business Activities. These indicators are monitored on a quarterly basis through the Balanced Scorecard (BSC) performance audit mechanism. The measurement also covers Objectives, targets and deadlines for environmental management as outlined in the Environmental Objectives Evaluation Document.

Tabel Evaluasi Sasaran Lingkungan Berdasarkan Objektif, Target, dan Tenggat Waktu
Environmental Target Evaluation Table Based on Objectives, Targets, and Deadlines

No	Sasaran Target	Rencana Plan	Realisasi Realization	Bobot Weight	Ketercapaian Achievement	Sumber Data Data Source
1	Melakukan Revegetasi Lahan di Tanjung Enim Land Revegetation in Tanjung Enim	TAL: 21,08 ha MTB: 31,06 ha Banko Barat: 40,00 ha Banko Tengah A: 18,65 ha Banko Tengah B: 25,00 ha **Total: 135,79 ha**	TAL: 35,77 ha MTB: 45,65 ha Banko Barat: 346,60 ha Banko Tengah A: 18,65 ha Banko Tengah B: 149,15 ha **Total: 595,82 ha**	20%	20%	Laporan Reklamasi Reclamation Report
2	Menjamin Keluaran Air dari Tambang Memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) Sesuai Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah Ensure Mine Water Output Meets Environmental Quality Standards (BML) in Accordance with the Technical Approval for Compliance with Wastewater Quality Standards	pH: 6–9 TSS: <100 mg/l Fe: <3 mg/l Mn: <3 mg/l	pH: 6,01–8,56 TSS: 3,25–81,10 mg/l Fe: 0,05–1,52 mg/l Mn: 0,02–2,87 mg/l	10%	10%	Sertifikat hasil uji pihak ketiga (Lab DLHP Sumsel) Third party test result certificate (South Sumatra DLHP Lab)
3	Menjamin Keluaran Air dari Area Pelabuhan Memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) Sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 08 Tahun 2012* dan Permen LHK No. 68/Menlhk/Setjen/KUM.I/8/2016 Ensuring that Effluent Discharge from the Port Area Complies with Environmental Quality Standards (EQS) in accordance with South Sumatra Governor Regulation No. 08 of 2012* and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 68/MenLHK/Setjen/KUM.I/8/2016	pH: 6–9 TSS: 195 mg/l BOD: 30 mg/l COD: 100 mg/l Minyak/lemak Oil/fat: 5 mg/l Amonia Total: 10 mg/l Fe: 7 mg/l Mn: 4 mg/l Total Coliform: 3.000 mg/l	pH: 6,10–8,23 TSS: 4,12–83,50 mg/l BOD: 20,80–25,30 mg/l COD: 66,10–93,90 mg/l Minyak/lemak I Oil/fat: 1,10–2,40 mg/l Amonia Total: 0,04–0,51 mg/l Fe: 0,05–0,18 mg/l Mn: 0,02–0,84 mg/l Total Coliform: 1.100–2.800 mg/l	5%	5%	Sertifikat hasil uji pihak ketiga (Lab DLHP Sumsel) Third party test result certificate (South Sumatra DLHP Lab)
4	Menjamin Keluaran Air dari Area Pelabuhan Memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) Sesuai Perda Lampung No.11 tahun 2012** Ensuring that Effluent Discharge from the Port Area Complies with Environmental Quality Standards (EQS) in accordance with Lampung Regional Regulation No. 11 of 2012**	pH: 6–9 TSS: <200 mg/l Fe: <7 mg/l Mn: <4 mg/l	pH: 6,90–8,00 TSS: 2,00–90,00 mg/l Fe: 0,02–3,00 mg/l Mn: 0,01–0,80 mg/l	5%	5%	Sertifikat hasil uji pihak ketiga (UPTD DLH Provinsi Lampung) Third party test result certificate (UPTD DLH Lampung Province)

* Untuk Provinsi Sumsel : Acuan BML wilayah Sumatera Selatan (Unit Kertaparti Port)
For South Sumatra Province: Reference to Environmental Quality Standards (EQS) applicable in the South Sumatra region (Kertaparti Port Unit)
** Untuk Provinsi Lampung : Acuan BML untuk dipakai wilayah Lampung (Unit Tarahan Port)
For Lampung Province: Reference to Environmental Quality Standards (EQS) applicable in the Lampung region (Tarahan Port Unit)

Tabel Evaluasi Sasaran Lingkungan Berdasarkan Objektif, Target, dan Tenggat Waktu
Environmental Target Evaluation Table Based on Objectives, Targets, and Deadlines

No	Sasaran Target	Rencana Plan	Realisasi Realization	Bobot Weight	Ketercapaian Achievement	Sumber Data Data Source
5	Menjamin Kualitas Udara Ambien dan Emisi Udara di Area Tambang dan Pelabuhan memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) Sesuai PP No. 22 Tahun 2021 Ensuring Ambient Air Quality and Air Emissions in Mining and Port Areas Meet Environmental Quality Standards (BML) in Accordance with Government Regulation No. 22 of 2021	SO2: 150µg/m3 CO:10.000µg/m3 NO2: 200µg/m3 O3: 150µg/m3 TSP: 230µg/m3 PM2,5: 55µg/m3 PM10: 75µg/m3 Dustfall(industri):20ton/km2/bulan HC: 160µg/m3 Pb: 2µg/m3	SO2: 14-132µg/m3 CO: 1.091-4.967 µg/m3 NO2: 10,40-40,70 µg/m3 O3: 19,00-70,20 µg/m3 TSP: 56,80-192,00 µg/m3 PM2,5: 13,70-47,00 µg/m3 PM10: 18,60-75,00 µg/m3 Dustfall: 6,60-19,00ton/km2/bulan HC: 0,70-68,00µg/m3 Pb: 0,01-0,06µg/m3	10%	10%	Berdasarkan Sertifikat Hasil Uji Pihak Ketiga Based on Third-Party Testing Certificates
6	Penaatan Pengelolaan Limbah B3 dari Kegiatan Operasional Sesuai PP No. 22 Tahun 2021 Compliance with Hazardous Waste Management from Operational Activities in Accordance with Government Regulation No. 22 of 2021	100%	100%	20%	20%	Pelaporan dan Neraca Limbah B3 Hazardous Waste Reporting and Balance Sheet
7	Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Environmental Management and Monitoring Costs	Rp235.268.023.689***	Rp388.836.959.418	10%	10%	Laporan Realisasi RKAB Triwulan IV Tahun 2025 Report on the Realization of the Work Plan and Budget (RKAB) for the Fourth Quarter of 2025
8	Indeks Kepuasan Masyarakat Community Satisfaction Index	3,35	3,772	10%	10%	Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang disusun oleh pihak ketiga (PT Surveyor Indonesia) PT Bukit Asam (Persero) Tbk Community Satisfaction Index Report compiled by a third party (PT Surveyor Indonesia)

*** Sesuai dengan RKAB tahun 2025
In accordance with the 2025 Work Plan and Budget

Selain itu, Perusahaan melaksanakan komunikasi internal dan eksternal terkait pengelolaan lingkungan melalui sosialisasi kebijakan, pengelolaan pengaduan, serta keterlibatan aktif dengan karyawan, mitra kerja, dan pemangku kepentingan lainnya guna memastikan transparansi dan efektivitas implementasi pengelolaan lingkungan.

In addition, the Company implements Internal and external communications on environmental management issues through policy dissemination, grievance management, and engagement with employees, contractors, and relevant stakeholders to ensure transparency and effective environmental management implementation.

Seiring dengan perkembangan lingkungan usaha yang dinamis, PTBA terus berinovasi dan mengembangkan sistem operasional yang efisien, efektif, dan diakui secara internasional. Pada tahun 2020, PTBA memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016, dan mengimplementasikan Pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR) ISO 26001:2010. Hal tersebut memungkinkan PTBA menjalankan program CSR sesuai dengan praktik terbaik internasional, memperkuat komitmen PTBA terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Along with dynamic business environment developments, PTBA continues innovating and developing efficient, effective, and internationally recognized operational systems. In 2020, PTBA obtained Anti-Bribery Management System (SMAP) ISO 37001:2016 certification and implemented Corporate Social Responsibility (CSR) ISO 26001:2010 Guidelines. This enables PTBA to conduct CSR programs according to international best practices, strengthening PTBA's commitment to social and environmental sustainability.

Sejalan dengan arahan dari *holding*, pada tahun 2023 PTBA diwajibkan untuk mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Energi ISO 50001:2018. PTBA pun mengikuti prosedur dan persyaratan yang diperlukan dan berhasil memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan. Pada 15 Maret 2024, PTBA menerima sertifikasi ISO 50001:2018 dari badan sertifikasi PT TUV SUD Indonesia. Sertifikasi ini diberikan karena PTBA telah memenuhi standar dalam mengelola penggunaan energi dan mengukur kinerja energi secara berkelanjutan.

In line with holding directives, in 2023 PTBA was required to obtain Energy Management System ISO 50001:2018 certification. PTBA followed necessary procedures and requirements, successfully meeting all established criteria. On March 15, 2024, PTBA received ISO 50001:2018 certification from the certification body PT TUV SUD Indonesia. This certification was awarded as PTBA met standards in managing energy use and measuring energy performance sustainably.

Pencapaian sertifikasi ISO 50001:2018 menandakan komitmen kuat PTBA untuk mengintegrasikan manajemen energi dalam seluruh operasi perusahaan. Hal ini juga mendukung upaya PTBA dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup serta berperan dalam pencapaian target *Net Zero Emission* pada 2060 sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan global.

Achieving ISO 50001:2018 certification signifies PTBA's strong commitment to integrating energy management across all company operations. This also supports PTBA's efforts in enhancing environmental management quality and contributing to the Net Zero Emission target by 2060 as part of company responsibility toward global sustainability.

Terhitung sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2025, PTBA memperoleh sertifikasi sebagai berikutu:

1. Pada tahun 2021 memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016
2. Pada tahun 2022 memperoleh Sertifikasi Business Continuity Management System (BCMS) ISO 22301:2019
3. Pada tahun 2023 memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) ISO/IEC 27001:2013
4. Pada tahun 2024 memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Energi (SMEn) ISO 50001:2018
5. Pada Tahun 2025, memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Layanan Teknologi Informasi (SMLTI) ISO/IEC 20000-1 : 2018

From 2021 to 2025, PTBA obtained the following certifications:

1. In 2021, obtained Anti-Bribery Management System (SMAP) ISO 37001:2016 Certification
2. In 2022, obtained Business Continuity Management System (BCMS) ISO 22301:2019 Certification
3. In 2023, obtained Information Security Management System (SMKI) ISO/IEC 27001:2013 Certification
4. In 2024, obtained Energy Management System (SMEn) ISO 50001:2018 Certification
5. In 2025, obtained Information Technology Service Management System (SMLTI) ISO/IEC 20000-1:2018 Certification

Berdasarkan latar belakang tersebut, PTBA mengintegrasikan seluruh aspek ke dalam satu sistem manajemen terintegrasi yang dikenal dengan nama Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA). Penerapan SMBA memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. Proses bisnis yang terkait aspek mutu, lingkungan, dan K3 lebih sederhana.
2. Memiliki pedoman terkait analisis, pelaporan, pencatatan dan penyimpanan data
3. Menghindarkan duplikasi dokumentasi.
4. Mengurangi jumlah audit, baik Audit Internal maupun Audit Eksternal.
5. Meningkatkan produktivitas sistem.
6. Menghindari potensi terjadinya konflik dalam penerapan sistem.
7. Efisiensi biaya karena penggunaan Dasar Kebijakan SMBA.

Based on this background, PTBA integrates all aspects into one integrated management system known as the Bukit Asam Management System (SMBA). SMBA implementation provides various benefits, including:

1. Simpler business processes related to quality, environmental, and OHS aspects.
2. Having guidelines related to analysis, reporting, recording, and data storage.
3. Avoiding documentation duplication.
4. Reducing the number of audits, both Internal and External Audits.
5. Increasing system productivity.
6. Avoiding potential conflicts in system implementation.
7. Cost efficiency due to the use of SMBA Policy Bases.

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN

PTBA menunjukkan komitmennya terhadap kepatuhan regulasi lingkungan dengan secara konsisten menerbitkan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk setiap kegiatan operasional. Melalui AMDAL, PTBA memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup beserta peraturan turunannya. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi dampak potensial dari aktivitas pertambangan, merumuskan langkah mitigasi, serta mengelola risiko lingkungan secara terukur. Dengan penerbitan AMDAL, PTBA tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga menegaskan posisinya sebagai pelopor industri yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS

PTBA demonstrates its commitment to environmental regulatory compliance by consistently issuing Environmental Impact Analysis (AMDAL) documents for every operational activity. Through AMDAL, PTBA fulfills provisions set forth in Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management and its derivative regulations. This document serves as a guide to identify potential mining activity impacts, formulate mitigation measures, and manage environmental risks measurably. By issuing AMDAL, PTBA not only fulfills legal obligations but also asserts its position as an industry pioneer responsible for environmental sustainability and surrounding community welfare.

PRAKTIK PENAMBANGAN YANG BAIK [ICMM 1.3]

PTBA menerapkan praktik penambangan yang baik (*good mining practices*) untuk memastikan kegiatan operasionalnya berjalan secara bertanggung jawab, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini mencakup perencanaan tambang yang terintegrasi, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta penerapan prosedur keselamatan kerja yang ketat bagi seluruh pekerja. Praktik penambangan yang baik di PTBA merujuk pada Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Salah satu praktik penambangan yang baik yang diterapkan PTBA adalah metode *selective mining*. Dengan metode ini, PTBA memastikan bahwa penambangan hanya dilakukan di lokasi yang telah dipastikan memiliki cadangan ekonomis. Penerapan metode ini tidak hanya meminimalkan luas lahan yang terganggu, tetapi juga mengurangi emisi karena pembukaan lahan yang lebih terbatas. Untuk implementasinya, metode ini membutuhkan perencanaan tambang yang cermat serta data survei geologi yang memadai.

Sesuai dengan prinsip penambangan yang baik, setelah lahan selesai ditambang, PTBA melakukan *backfilling* yakni mengisi kembali lahan bekas tambang dengan material *Potential Acid Forming* (PAF) dan *Non Acid Forming* (NAF). Lahan yang akan direvegetasi kemudian ditutupi dengan tanah pucuk. Pada awal penambangan, lapisan tanah pucuk dari lahan yang baru dibuka diambil dan disimpan di tempat penimbunan khusus (stok tanah pucuk). Pada tahun 2025, total pengambilan tanah pucuk mencapai 5.536.667 bcm (*bank cubic meters*), mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 3.464.619 bcm.

GOOD MINING PRACTICES [ICMM 1.3]

PTBA implements good mining practices to ensure its operations run responsibly, efficiently, and sustainably. This includes integrated mine planning, eco-friendly technology use, and strict work safety procedure implementation for all workers. Good mining practices at PTBA refer to ESDM Minister Regulation No. 26 of 2018 concerning Good Mining Practice Implementation and Mineral and Coal Mining Supervision.

One good mining practice implemented by PTBA is the selective mining method. Through this method, PTBA ensures mining occurs only in locations confirmed to have economic reserves. Implementing this method not only minimizes disturbed land area but also reduces emissions due to more limited land clearing. For its implementation, this method requires meticulous mine planning and adequate geological survey data.

In accordance with good mining principles, after land is mined, PTBA performs backfilling by refilling mined-out land with Potential Acid Forming (PAF) and Non-Acid Forming (NAF) materials. Land to be revegetated is then covered with topsoil. At the beginning of mining, the topsoil layer from newly cleared land is removed and stored in specialized stockpiles (topsoil stocks). In 2025, total topsoil removal reached 5,536,667 bcm (bank cubic meters), an increase compared to 2024 which reached 3,464,619 bcm.

Luas dan Pengerjaan Areal Penambangan PTBA
Area and Work of PTBA Mining Area

(dalam hektare)
(in hectares)

Keterangan Description	2025	2024	2023	Keterangan Description
Luas IUP Mining Area	**65.632**	65.632*	65.632*	Berdasarkan izin yang dimiliki Based on permits held
Luas Bukaan (kumulatif) Mine Opening Area (cumulative)	**6.671,21**	6.251,26	5.492,31	Terdapat perubahan *cut off data* sehubungan dengan dimulainya penerbitan rencana jaminan reklamasi sesuai dengan Peraturan Kementerian ESDM yang dimulai tahun 2009 There has been a change in the data cutoff date in connection with the commencement of the issuance of reclamation guarantee plans in accordance with the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation, which took effect in 2009
Luas Area yang telah selesai direvegetasi (kumulatif) Revetaged Area (cumulative)	**2.598,80**	2.431,44	2.220,08	Mencakup kegiatan revegetasi pada area reklamasi dan penghijauan lainnya Includes revegetation activities in reclamation areas and other greening initiatives
Luas Pinjam Pakai Kawasan Hutan Produksi Area on Temporary Use from the production Forest	**18.233,61**	18.233,61	18.233,61	Berdasarkan izin yang dimiliki Based on permits held

* Disajikan kembali berdasarkan luas IUP PTBA Konsolidasi
Restated based on the area of the PTBA Consolidated Mining Business License

Tabel Penggunaan Lahan Tahun 2025
Table of Land Usage in 2025

Lokasi Location	**Realisasi Total Area bukaan lahan di tahun pelaporan** Realization of the Total Area of Land Clearing in the Reporting Year **(Ha) [a]**	**Total Area dalam rencana bukaan lahan pada tahun pelaporan** Total Planned Area of Land Clearing in the Reporting Year **(Ha) [b]**	**Pihak Ketiga yang Diajak Bekerja Sama dalam Pelaksanaan** Third Parties Collaborated with in the Implementation	**Progres Realisasi** Realization Progress **(%)** **[a/b*100%]**
Tanjung Enim	484,20	751,88	PT Pamapersada Nusantara PT Putra Perkasa Abadi PT Satria Bahana Sarana	64,40
Peranap	48,00	14,52	PT Satria Bahana Sarana	30,25

Untuk memperkuat praktik penambangan yang baik, PTBA terus berupaya meningkatkan pemahaman karyawan terkait isu-isu lingkungan dan praktik penambangan yang bertanggung jawab. Upaya ini diwujudkan dengan secara rutin mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pelatihan mengenai CSR dan isu-isu lingkungan. Sepanjang tahun 2025, karyawan PTBA telah mengikuti pelatihan CSR dan Lingkungan sebagai berikut: [GRI 403-5, 404-2, 12.14.6, 12.15.7]

To strengthen good mining practices, PTBA continuously strives to enhance employee understanding regarding environmental issues and responsible mining practices. These efforts are realized by routinely involving employees in various training sessions concerning CSR and environmental issues. Throughout 2025, PTBA employees participated in the following CSR and Environmental training: [GRI 403-5, 404-2, 12.14.6, 12.15.7]

Pelatihan CSR, K3 dan Lingkungan Tahun 2025
CSR, OHS, and Environmental Training in 2025

Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Type	Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Calculation and Reporting Training	30 Januari 2025 January 30, 2025	Women in Mining and Energy (WiME)
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi *Certified Sustainability Reporting Specialist* (CSRS+) Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS+) Training and Certification	14-16 Januari 2025 January 14-16, 2025	MIND ID
Technical General dan Specific Development Program	Diklat Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (ISMKP) Mining Safety Management System (ISMKP) Implementation Training	24 Februari - 1 Maret 2025 February 24 – March 1, 2025	PPSDM Geominerba
Technical General dan Specific Development Program	*Workshop* IBPR-OHS *Risk Mapping – Batch* 1 IBPR-OHS Risk Mapping Workshop – Batch 1	17-18 Februari 2025 February 17-18, 2025	PT Sinergi Solusi Indonesia
Technical General dan Specific Development Program	*Workshop* IBPR-OHS *Risk Mapping – Batch* 2 IBPR-OHS Risk Mapping Workshop – Batch 2	20-21 Februari 2025 February 20-21, 2025	PT Sinergi Solusi Indonesia
Technical General dan Specific Development Program	*Workshop* IBPR-OHS *Risk Mapping – Batch* 3 IBPR-OHS Risk Mapping Workshop – Batch 3	24-25 Februari 2025 February 24-25, 2025	PT Sinergi Solusi Indonesia
Technical General dan Specific Development Program	*Workshop* IBPR-OHS *Risk Mapping – Batch* 4 IBPR-OHS Risk Mapping Workshop – Batch 4	27-28 Februari 2025 February 27-28, 2025	PT Sinergi Solusi Indonesia
Sertifikasi Certification	Sertifikasi *Higiene* Industri Madya (HIMA) - *Refresh* Medium Industrial Hygiene (HIMA) Certification - Refresh	17-19 Februari 2025 February 17-19, 2025	Expert Training
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Auditor SMK3 (Sistem Manajemen K3) Kemnaker RI Certification of SMK3 Auditor of Manpower Ministry	17-21 Februari 2025 February 17-21, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Pengawas Operasional Pertama (POP) First Operational Supervisor (POP) Training and Certification	25-27 Februari 2025 February 25-27, 2025	PT Sampurna Maju Bersama
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi SMK3 Konstruksi (CSMS) Construction SMK3 (CSMS) Training and Certification	11-18-Mar-25 March 11-18, 2025	PT Garuda Systrain Interindo
Sertifikasi Certification	Perpanjangan Sertifikasi PPPU - BNSP Extension of Air Pollution Control Manager (PPPU) Certification - BNSP	5-6 Maret 2025 March 5-6, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi P3K First Aid (P3K) Training and Certification	11-13 Maret 2025 March 11-13, 2025	PT Sinergi Solusi Indonesia
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Ahli K3 Umum KEMNAKER RI General K3 Expert Certification of Manpower Ministry	21 April - 3 Mei 2025 April 21 – May 3, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Ahli K3 Muda Lingkungan Kerja Junior Work Environment OHS Expert Training and Certification	21-30 April 2025 April 21-30, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Keahlian Pengambilan Data Nilai Daur Ulang (LCA) Life Cycle Assessment (LCA) Data Collection Expertise Certification	22-29 April 2025 April 22-29, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Pengelolaan Air Limbah (POPAL) Wastewater Management Operational Supervisor (POPAL) Certification	15-17 April 2025 April 15-17, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU) Air Pollution Control Supervisor (PPPU) Certification	15-17 April 2025 April 15-17, 2025	PT Patrari Jaya Utama



Pelatihan CSR, K3 dan Lingkungan Tahun 2025
CSR, OHS, and Environmental Training in 2025

Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Type	Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Sertifikasi Certification	Perpanjangan Sertifikasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (PLB3) Extension of Hazardous and Toxic Waste (LB3) Management Certification	17 April 2025 April 17, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manager Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA) Water Pollution Control Manager (PPPA) Certification	15-17 April 2025 April 15-17, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Keahlian Perhitungan Nilai Daur Hidup (LCA) Life Cycle Assessment (LCA) Calculation Expertise Certification	22-29 April 2025 April 22-29, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Melakukan Pengolahan Sampah/Limbah Padat Non B3 (Manager) Non-Hazardous Solid Waste Management Certification (Manager)	28-30 April 2025 April 28-30, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Mengoperasikan Pengolahan Sampah/ Limbah Padat Non B3 (Operator) Non-Hazardous Solid Waste Management Certification (Operator)	28-30 April 2025 April 28-30, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Otomasi Sistem Penyediaan Air Minum Dasar Basic Drinking Water Supply System Automation Training	28-30 April 2025 April 28-30, 2025	Tirta Raharja Training Center
PROPER	*Workshop Social Mapping* untuk PROPER dan Program CSR Perusahaan Social Mapping Workshop for PROPER and Company CSR Programs	21-23 April 2025 April 21-23, 2025	PT Benefita Indonesia
PROPER	Pelatihan Perlindungan Keanekaragaman Hayati untuk PROPER Biodiversity Protection Training for PROPER	16-17 April 2025 April 16-17, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Technical General dan Specific Development Program	*Kick Off* & Demo *Training Platform E-Sight Sustainability* E-Sight Sustainability Training Platform Kick Off & Demo	6 Mei 2025 May 6, 2025	MIND ID
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Audit Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara Mineral and Coal Mining Safety Management System Audit Training	19 Mei s.d 7 Juni 25 May 19 – June 7, 2025	PPSDM Geominerba
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Pengelolaan Air Limbah (POPAL) Wastewater Management Operational Supervisor (POPAL) Certification	20-22 Mei 2025 May 20-22, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Keahlian Perhitungan Nilai Daur Hidup (LCA) Life Cycle Assessment (LCA) Calculation Expertise Certification	19-23 Mei 2025 May 19-23, 2025	EnerCoSS
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Hazard *Analysis and Critical Control Point* (HACCP) - Laik Hygiene Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) Certification - Hygiene Feasibility	7-10 Mei 2025 May 7-10, 2025	Expert Training
Sertifikasi Certification	Perpanjangan Sertifikasi Ahli K3 Umum - KEMNAKER RI Extension of General K3 Expert Certification - Manpower Ministry	14 Mei 2025 May 14, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Perpanjangan Sertifikasi Pemantauan dan Analisis Pengelolaan Sampah/Limbah Padat Non B3 - BNSP Extension of Non-Hazardous Solid Waste Management Monitoring and Analysis Certification - BNSP	6 Mei 2025 May 6, 2025	PT Patrari Jaya Utama

Pelatihan CSR, K3 dan Lingkungan Tahun 2025
CSR, OHS, and Environmental Training in 2025

Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Type	Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Ahli K3 Umum - KEMNAKER RI General K3 Expert Certification - Manpower Ministry	19 Mei 2025 s.d 4 Juni 2025 May 19 – June 4, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Proper	Pelatihan Audit Air untuk PROPER Water Audit Training for PROPER	7-9 Mei 2025 May 7-9, 2025	PT Benefita Indonesia
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan *Internal Control Over Sustainability Reporting* (ICSR) Grup MIND ID MIND ID Group Internal Control Over Sustainability Reporting (ICSR) Training	19-20 Juni 2025 June 19-20, 2025	MIND ID
Technical General dan Specific Development Program	*Advanced Training in Safety System Engineering*	16-17 Juni 2025 June 16-17, 2025	ITS Executive Education
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Program CSR/Comdev CSR/Comdev Program Monitoring and Evaluation (Monev) Training	2-4 Juni 2025 June 2-4, 2025	PT Benefita Indonesia
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan *Sustainability Reporting Bootcamp* Sustainability Reporting Bootcamp Training	18-20 Juni 2025 June 18-20, 2025	Ikatan Akuntansi Indonesia
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP) Mineral and Coal Mining Safety Management System (SMKP) Implementation Training	16-21 Juni 2025 June 16-21, 2025	PPSDM Geominerba
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Pengawas K3 Bekerja pada Ketinggian Working at Heights OHS Supervisor Training and Certification	18-20 Juni 2025 June 18-20, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Pengelolaan Air Limbah (POPAL) - BNSP Wastewater Management Operational Supervisor (POPAL) Certification - BNSP	17-19 Juni 2025 June 17-19, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	*Blended System* Pelatihan dan Sertifikasi Tenaga Kerja pada Bangunan Tinggi II Blended System High-Level Building Worker II Training and Certification	16-20 Juni 2025 June 16-20, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Penanggungjawab Pengelolaan Limbah B3 Hazardous Waste Management Supervisor Training and Certification	11-12 Juni 2025 June 11-12, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (PLB3) Hazardous and Toxic Waste (LB3) Management Certification	10-12 Juni 2025 June 10-12, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA) - BNSP Water Pollution Control Supervisor (PPPA) Certification - BNSP	17-19 Juni 2025 June 17-19, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Melakukan Pengolahan Sampah/Limbah Padat Non B3 Non-Hazardous Solid Waste Management Certification	29-31 Juli 2025 July 29-31, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Pembinaan & Sertifikasi Damkar Kelas D Petugas Peran Kebakaran – Batch 1 Class D Fireman Training & Certification - Batch 1	21-28 Juli 2025 July 21-28, 2025	PT Solusi Inspira Mandhiri
Sertifikasi Certification	Pembinaan & Sertifikasi Damkar Kelas D Petugas Peran Kebakaran – Batch 2 Class D Fireman Training & Certification - Batch 2	23-29 Juli 2025 July 23-29, 2025	PT Solusi Inspira Mandhiri

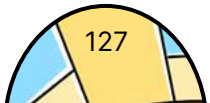

Pelatihan CSR, K3 dan Lingkungan Tahun 2025
CSR, OHS, and Environmental Training in 2025

Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Type	Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Proper	Pelatihan Perlindungan Keanekaragaman Hayati untuk PROPER Biodiversity Protection Training for PROPER	23-24 Juli 2025 July 23-24, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi P3K First Aid Training and Certification	11-13 Maret 2025	PT Sinergi Solusi Indonesia
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Pengelolaan Sampah/Limbah Padat Non-B3 Sertifikasi BNSP Level: Penanggung Jawab Non-Hazardous Solid Waste Management BNSP Certification Level: Supervisor	26-28 Agustus 2025 August 26-28, 2025	PT Bisa Mandiri Strategi Investasi
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Uji Kompetensi Pelaksana Pembibitan - BNSP Nursery Practitioner Training and Competency Test - BNSP	6-8 Agustus 2025 August 6-8, 2025	Excellent Consultant
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Pengelolaan Sampah/Limbah Padat Non-B3 Sertifikasi BNSP Level: Penanggung Jawab Non-Hazardous Solid Waste Management BNSP Certification Level: Supervisor	24-26 September 2025 September 24-26, 2025	PT Bisa Mandiri Strategi Investigas
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi *Online* Petugas P3K - BNSP Online First Aid Officer (P3K) Training and Certification - BNSP	9-11 September 2025 September 9-11, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Technical General dan Specific Development Program	*Workshop Social Mapping* dan Pembentukan Program CSR Perusahaan Social Mapping and Company CSR Program Formation Workshop	1-2 Oktober 2025 October 1-2, 2025	PT Patrari Jaya Utama
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Alternatif Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Environmental Dispute Resolution Alternative Training	13-14 Oktober 2025 October 13-14, 2025	PT Geo Enviro Indonesia
Core Development Program	Pelatihan *Refresh* K3 (HSE Advanced) – Batch 1 OHS Refreshment Training (HSE Advanced) – Batch 1	28 Oktober 2025 October 28, 2025	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Core Development Program	Pelatihan *Refresh* K3 (HSE Advanced) – Batch 2 OHS Refreshment Training (HSE Advanced) – Batch 2	29 Oktober 2025 October 29, 2025	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mining Safety Management System Implementation Training	10-15 November 2025 November 10-15, 2025	PPSDM Geominerba
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Pelaksana Pembibitan Nursery Practitioner Certification	18-20 November 2025 November 18-20, 2025	PT Centrasafety Citranusa Mediatama
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Ahli K3 Umum *Online* - BNSP Online General OHS Expert Training and Certification - BNSP	11-12 November 2025 November 11-12, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Core Development Program	Pelatihan *Refresh* K3 (HSE *Advanced*) – Batch 3 OHS Refreshment Training (HSE Advanced) – Batch 3	3 November 2025 November 3, 2025	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Ahli K3 Listrik Electrical OHS Expert Certification	9-11 Desember 2025 December 9-11, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi K3 Teknisi Listrik Electrical Technician OHS Certification	15-17 Desember 2025 December 15-17, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Ahli K3 Umum General OHS Expert Certification	16-18 Desember 2025 December 16-18, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Ahli K3 Umum General OHS Expert Certification	22-24 Desember 2025 December 22-24, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Ahli K3 Muda Konstruksi Junior OHS Experts Construction Certification	16-18 Desember 2025 December 16-18, 2025	PT Samudra Karya Mustika
Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Berbasis *Online* Online Training of Mining Safety Management System Implementation	1-6 Desember 2025 December 1-6, 2025	PPSDM Geominerba

VOLUME PENGGUNAAN MATERIAL

PTBA beroperasi di sektor pertambangan batu bara, namun tidak melakukan pengolahan batu bara yang dihasilkan. Sebagian besar batu bara dari penambangan dikirim ke pengguna melalui kereta api dan angkutan laut. Oleh karena itu, material yang dibutuhkan oleh Perusahaan umumnya berupa bahan-bahan pendukung kegiatan operasional pertambangan, pelabuhan batu bara, serta kegiatan kantor dan domestik.

Salah satu material pendukung yang diperlukan dalam kegiatan perkantoran adalah kertas, yang bahan baku utamanya berasal dari bubur kayu. Untuk mengurangi penebangan pohon sebagai bahan baku kertas, PTBA melaksanakan berbagai program penghematan penggunaan kertas. Program-program tersebut mencakup pemanfaatan teknologi seperti pengarsipan dokumen secara digital dalam format PDF dan pengurangan ukuran dokumen untuk menghemat ruang penyimpanan data. Selain itu, untuk keperluan surat-menyurat, PTBA mengembangkan konsep *paperless* dengan memanfaatkan teknologi surat elektronik (*email*) dan aplikasi *e-Office* yaitu CISEA. Melalui aplikasi ini, beberapa layanan yang sebelumnya dilakukan secara konvensional (berbasis kertas) kini dilakukan secara digital.

Upaya penghematan kertas juga dilakukan dengan mengeluarkan imbauan kepada karyawan untuk menggunakan kertas secara bijaksana. Misalnya, pengguna kertas diimbau untuk memeriksa naskah yang akan dicetak agar tidak ada kesalahan, sehingga hanya perlu mencetak satu kali. Jika memungkinkan, pencetakan dilakukan bolak-balik. Selain itu, kertas yang masih memiliki sisi kosong dimanfaatkan untuk mencetak draf dokumen (*reuse*). Untuk kertas yang sudah tidak dapat digunakan lagi, PTBA menyediakan tempat penumpukan kertas bekas yang akan diserahkan kepada pihak ketiga untuk didaur ulang. Khusus untuk kertas dokumen penting, kertas tersebut dihancurkan terlebih dahulu dengan mesin penghancur kertas. Meskipun menggunakan material kertas yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan, PTBA tidak menggunakan hasil kertas daur ulang dalam operasional sehari-hari. [SEOJK F.5]

Per 31 Desember 2025, PTBA menggunakan kertas sebanyak 14,23 ton, turun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 15,70 ton. Penurunan ini sejalan dengan efisiensi dan upaya digitalisasi yang dilakukan perusahaan.

Selain kertas, material pendukung yang dibutuhkan PTBA meliputi *grease* (gemuk) untuk pelumas mesin dan bahan peledak untuk menghancurkan permukaan lahan sebelum penambangan. Volume penggunaan material dan bahan pendukung tersebut dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

VOLUME OF MATERIAL USAGE

PTBA operates in the coal mining sector but does not process the coal produced. Most coal from mining activities is delivered to users via rail and sea transport. Therefore, materials required by the Company generally consist of supporting materials for mining operations, coal ports, as well as office and domestic activities.

One supporting material required in office activities is paper, whose main raw material comes from wood pulp. To reduce tree felling for paper raw materials, PTBA implements various paper-saving programs. These programs include utilizing technology such as digital document archiving in PDF format and reducing document sizes to save data storage space. Additionally, for correspondence, PTBA developed a paperless concept utilizing electronic mail (email) and the e-Office application, CISEA. Through this application, several services previously conducted conventionally (paper-based) are now performed digitally.

Paper-saving efforts are also conducted by issuing appeals to employees to use paper wisely. For instance, paper users are encouraged to check manuscripts before printing to avoid errors, requiring only a single print. If possible, printing is done double-sided. Furthermore, paper still having blank sides is utilized to print document drafts (reuse). For paper no longer usable, PTBA provides collection points for waste paper to be submitted to third parties for recycling. Specifically for important documents, the paper is shredded first using a paper shredder. Although using recyclable and eco-friendly paper materials, PTBA does not use recycled paper products in daily operations. [SEOJK F.5]

As of December 31, 2025, PTBA used 14.23 tons of paper, a decrease compared to 2024 reaching 15.70 tons. This decline aligns with efficiency and digitalization efforts conducted by the Company.

Besides paper, PTBA requires supporting materials including grease for machine lubrication and explosives for blasting land surfaces before mining. Complete usage volumes for these supporting materials appear in the following table:

Tabel Penggunaan Material Tahun 2023-2025
Table of Material Usage in 2023-2025

Kegunaan Usage	Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Operasional Pertambangan Mining Operations	*Grease*	Ton	**62,78**	77,28	33,24
	Bahan Peledak Explosives	Ton	**3.505,48**	4.684,95	5.146,28
Kantor Office	Kertas Paper	Ton	**14,23**	15,70	13,08

Tabel Penggunaan Material untuk Perbaikan Lingkungan Tahun 2023-2025 [SEOJK F.5]
Table of Material Usage for Environmental Improvement in 2023-2025 [SEOJK F.5]

Kegunaan Purpose	Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Revegetasi dan Reklamasi Revegetation and Reclamation	Pupuk Bokashi Bokashi Fertilizer	Ton	**953,64**	1.072,00	991,00
Netralisasi Air Asam Tambang Neutralization of Acid Mine Drainage	Kapur Tohor Calcium Oxide	Ton	**924,14**	1.582,72	1.390,41
Penjernihan Air Asam Tambang Acid Mine Drainage Purification	Tawas Alum	Ton	**1.256,93**	1.232,55	813,20



KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN KONSERVASI

Komitmen dan Kebijakan Keanekaragaman Hayati [EM-CO-160a.1]

PTBA memiliki komitmen yang kuat terhadap pelestarian keanekaragaman hayati sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan operasionalnya. Komitmen ini muncul karena sektor usaha Perusahaan di bidang penambangan dapat mengubah bentang alam dan berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Perlindungan keanekaragaman hayati sangat penting untuk memastikan kelangsungan spesies tanaman dan hewan, keanekaragaman genetik, serta ekosistem alami. PTBA juga menyadari bahwa ekosistem alami menyediakan air dan udara bersih serta berkontribusi pada keamanan pangan dan kesehatan manusia. Selain itu, keanekaragaman hayati juga mendukung penghidupan lokal, yang menjadikannya vital dalam upaya pengurangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan. [GRI 3-3, 12.5.1]

Berdasarkan pentingnya manfaat yang diperoleh dari pelestarian keanekaragaman hayati, serta sebagai wujud implementasi visi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, PTBA berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan operasional usahanya berdampak seminimal mungkin terhadap keanekaragaman hayati. Dengan demikian, keberagaman makhluk hidup yang mencakup berbagai variasi gen, spesies, dan ekosistem di wilayah operasional Perusahaan, termasuk perbedaan bentuk, ukuran, warna, tekstur, hingga sifat, akan tetap terjaga kelestariannya.

Komitmen PTBA terhadap pelestarian keanekaragaman hayati antara lain diwujudkan melalui kebijakan keanekaragaman hayati yang memuat sasaran-sasaran yang ingin dicapai dan diperbarui setiap tahun. Seiring dengan itu, Perusahaan juga memastikan tidak akan melakukan penambangan di kawasan hutan lindung dan kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi.

Lokasi Operasional yang Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi [ICMM 7.1]

Pada tahun pelaporan, area kerja yang dimiliki dan dikelola PTBA tidak berada di dekat kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Sejalan dengan itu, Perusahaan melaksanakan kegiatan penambangan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip penambangan yang baik, guna meminimalkan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati di wilayah operasional tersebut. [GRI 3-3, 304-1, 304-2, 12.5.1, 12.5.2, 12.5.3] [SEOJK F.9]

Dampak Signifikan dari Kegiatan Operasional Pada Keanekaragaman Hayati [ICMM 7.2]

PTBA menyadari bahwa kegiatan operasional penambangan batu bara, serta kegiatan pendukungnya seperti aktivitas bongkar muat, dapat memberikan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, Perusahaan telah melakukan pemetaan terhadap sumber dampak, bentuk dampak, serta program pengelolaan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak tersebut, seperti yang tertera dalam tabel berikut:

BIODIVERSITY AND CONSERVATION

Biodiversity Commitment and Policy [EM-CO-160a.1]

PTBA maintains a strong commitment to biodiversity conservation as part of its environmental responsibility and operational sustainability. This commitment arises because the Company's mining business sector can alter landscapes and negatively impact biodiversity. Protecting biodiversity is crucial to ensure the survival of plant and animal species, genetic diversity, and natural ecosystems. PTBA also recognizes the natural ecosystems provide clean water and air while contributing to food security and human health. Furthermore, biodiversity supports local livelihoods, making it vital for poverty reduction and sustainable development efforts. [GRI 3-3, 12.5.1]

Based on the importance of benefits gained from biodiversity conservation, and as an implementation of the corporate vision caring for the environment, PTBA strives to ensure its business operations have minimal impact on biodiversity. Thus, the diversity of living things including variations in genes, species, and ecosystems in the Company's operational areas, covering differences in shape, size, color, texture, and characteristics will remain preserved.

PTBA's commitment to biodiversity conservation is realized through a biodiversity policy containing goals achieved and updated annually. Accordingly, the Company ensures it will not conduct mining in protected forest areas or areas with high biodiversity value.

Operational Locations Adjacent to Protected Areas and Areas with High Biodiversity Value [ICMM 7.1]

During the reporting year, none of the work areas owned and managed by PTBA were adjacent to protected areas or areas with high biodiversity value outside protected areas. In line with this, the Company carries out mining by always considering good mining principles to minimize the significant impact of the Company's operational activities on biodiversity in the area. [GRI 3-3, 304-1, 304-2, 12.5.1, 12.5.2, 12.5.3] [SEOJK F.9]

Significant Impacts of Operational Activities on Biodiversity [ICMM 7.2]

PTBA recognizes the coal mining operations and supporting activities, such as loading and unloading, may significantly impact biodiversity. Therefore, the Company has mapped impact sources, impact forms, and management programs aimed at minimizing such impacts, as shown in the following table:

Bentuk Dampak Impact Form	**Sumber Dampak** Impact Source	**Program Pengelolaan** Management Program
Terganggunya habitat satwa liar Disruption of wildlife habitats	Penambangan terbuka Open-pit mining	Menghindari pembukaan lahan pada areal-areal konservasi Avoiding land clearing in conservation areas
		Membuat dan memasang spanduk, papan peringatan atau himbauan untuk menjaga kelestarian hutan Creating and installing banners, warning signs, or appeals to maintain forest sustainabilit
		Meminimalkan hilangnya tegakan yang merupakan habitat satwa liar Minimizing loss of stands serving as wildlife habitats
		Konservasi satwa endemik langka Lutung (*Trachypithecus cristatus*) di lahan reklamasi Conservation of rare endemic Silvered Leaf Monkey (Trachypithecus cristatus) in reclamation areas
	Aktivitas bongkar muat batu bara Coal loading and unloading activities	Konservasi burung di Area Tarahan Port Bird conservation in the Tarahan Port Area
Perubahan Struktur dan Komposisi Tegakan Changes in Stand Structure and Composition	Penambangan terbuka Open-pit mining	Mengoptimalkan pelaksanaan revegetasi pada area bekas tambang Optimizing revegetation in post-mining areas
		Konservasi tanaman endemik langka Merbau Conservation of rare endemic Merbau plants
		Perbanyakan tanaman konservasi Gaharu Propagation of Agarwood (Gaharu) conservation plants
		Pengelolaan sumber benih secara mandiri Self-reliant seed source management
		Penyelamatan tanaman endemik langka Anggrek *Luisia sp* Rescue of rare endemic orchid Luisia sp
		Konservasi Kantong Semar Pitcher plant (Nepenthes) conservation
		Merilis tanaman endemik Anggrek *Vanda foetida* Releasing endemic orchid Vanda foetida
		Konservasi tanaman *Pterocarpus indicus* melalui *direct planting* Conservation of Pterocarpus indicus plants through direct planting
		Konservasi Bunga Bangkai Corpse Flower *(Amorphophallus)* conservation
	Aktivitas bongkar muat batu bara Coal loading and unloading activities	Konservasi tanaman insitu dan eksitu di Kertapati Port In-situ and ex-situ plant conservation at Kertapati port
		Konservasi tanaman anggrek di Kertapati Port Orchid plant conservation at Kertapati port
		Konservasi Kantong Semar di Kertapati Port Pitcher plant conservation at Kertapati port
		Konservasi bambu di area Operasional Tarahan Port Bamboo conservation in the Tarahan Port operational area
		Konservasi terumbu karang di perairan Lampung Coral reef conservation in Lampung waters
		Konservasi mangrove di perairan Lampung Mangrove conservation in Lampung waters
Terganggunya Biota Air Disruption of Aquatic Biota	Penambangan terbuka dan aktivitas bongkar muat batu bara Open-pit mining and coal loading and unloading activities	Meminimalkan dampak kekeruhanan yang disebabkan oleh aktivitas operasi dengan meminimalkan jumlah limbah cair maupun air limpasan yang masuk ke badan air penerima di sekitar lokasi kegiatan Minimizing turbidity impacts caused by operational activities by minimizing liquid waste and runoff entering receiving water bodies around activity locations

Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi

PTBA secara proaktif melakukan perlindungan dan restorasi habitat yang terdampak akibat kegiatan penambangan batu bara. Selain melaksanakan program ini secara mandiri, perlindungan dan restorasi juga dilakukan melalui kemitraan dengan mitra strategis. Sebagai contoh, pada Oktober 2021, PTBA menandatangani nota kesepahaman dengan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memperkuat fungsi konservasi dan keanekaragaman hayati di wilayah kerja Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan dan Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang.

Program konservasi keanekaragaman hayati di wilayah Taman Nasional Berbak dan Sembilang mencakup dukungan kerja sama dalam pengawetan flora dan fauna, seperti monitoring populasi dan konservasi habitat burung migran. Selain itu, program ini juga mendukung pemulihan ekosistem melalui kegiatan penanaman mangrove seluas 300 hektar di Pulau Alanggantang, SPTN Wilayah II Palembang, serta pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove. [GRI 3-3, 304-3, 12.5.1, 12.5.4][SEOJK F.10]

Program konservasi keanekaragaman hayati lainnya yang disepakati di wilayah Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan termasuk pemulihan ekosistem melalui penanaman/rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kawasan Suaka Margasatwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Lahat, dan Kabupaten Muara Enim, dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Selain itu, terdapat juga kerja sama untuk pengawetan flora dan fauna, seperti konservasi bunga bangkai *(Amorphophallus sp.*), anggrek pensil (*Luisia sp.*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), serta flora dan fauna lainnya melalui identifikasi, inventarisasi, dan monitoring di Suaka Margasatwa Isau-Isau dan Hutan Suaka Alam Kelompok Hutan Gumai Tebing Tinggi, serta pembinaan populasi gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya. [GRI 3-3, 304-3, 12.5.1, 12.5.4]

Selain itu, kedua belah pihak juga sepakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan usaha ekonomi produktif di sekitar kawasan konservasi. Kesepakatan lainnya adalah penguatan kelembagaan melalui penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan data informasi keanekaragaman hayati serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekitar kawasan konservasi melalui pelatihan dan pendampingan.

Program pelestarian keanekaragaman hayati yang lain, pada tahun 2025, PTBA meluncurkan program pelestarian keanekaragaman hayati dengan membangun Aviary Pelitar seluas 976 m², yang menampung 17 jenis tanaman dan 26 jenis burung, termasuk burung Jalak Bali dan Kakatua Jambul Kuning, yang keduanya terdaftar sebagai spesies *Critically Endangered* dalam daftar merah International Union for Conservation of Nature (IUCN). Dengan upaya ini, diharapkan spesies endemik dan yang dilindungi dapat tumbuh dan berkembang kembali di habitat aslinya.

Protected and Restored Habitats

PTBA proactively protects and restores habitats impacted by coal mining activities. Besides implementing these programs independently, protection and restoration are also conducted through partnerships with strategic partners. For example, in October 2021, PTBA signed a memorandum of understanding with the Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation (KSDAE) of the Environment and Forestry Ministry. Based on this memorandum, both parties agreed to strengthen conservation and biodiversity functions in the work areas of the South Sumatra Natural Resources Conservation Agency and the Berbak and Sembilang National Park Agency.

Biodiversity conservation programs in the Berbak and Sembilang National Park area include cooperation in flora and fauna preservation, such as population monitoring and migratory bird habitat conservation. Additionally, this program supports ecosystem recovery through 300-hectare mangrove planting activities on Alanggantang Island, SPTN Region II Palembang, and community empowerment through involvement in mangrove nursery, planting, and maintenance. [GRI 3-3, 304-3, 12.5.1, 12.5.4] [SEOJK F.10]

Other agreed biodiversity conservation programs in the South Sumatra Natural Resources Conservation Agency area include ecosystem recovery through Watershed (DAS) planting/ rehabilitation in Wildlife Sanctuaries within Ogan Komering Ulu, Lahat, and Muara Enim Regencies, involving active community participation. Furthermore, cooperation exists for flora and fauna preservation, such as conservation of corpse flower (Amorphophallus sp.), pencil orchid (Luisia sp.), sun bear (Helarctos malayanus), and other species through identification, inventory, and monitoring in Isau-Isau Wildlife Sanctuary and Gumai Tebing Tinggi Forest Nature Reserve, alongside Sumatran elephant (Elephas maximus sumatranus) population management in Gunung Raya Wildlife Sanctuary. [GRI 3-3, 304-3, 12.5.1, 12.5.4]

Moreover, both parties agreed to conduct community empowerment by enhancing productive economic businesses around conservation areas. Other agreements include institutional strengthening by providing biodiversity information data management facilities and infrastructure, as well as increasing human resource capacity around conservation areas through training and mentoring.

Regarding other biodiversity preservation programs, in 2025, PTBA launched a biodiversity preservation program by building the 976 m² Pelitar Aviary, housing 17 plant species and 26 bird species, including the Bali Starling and Yellow-crested Cockatoo, both listed as Critically Endangered in the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List. These efforts aim to enable endemic and protected species to grow and thrive again in their natural habitats.



Burung Jalak Putih di Aviary Unit Tarahan Port
White Starlings in the Aviary Unit of Tarahan Port

Habitat yang dilindungi dan direstorasi oleh PTBA pada tahun 2025 selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut:

Full details regarding habitats protected and restored by PTBA in 2025 appear in the following table:

Daftar Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi
List of Protected and Restored Habitats

No.	Lokasi Location	Nama Latin Scientific Name	Nama Lokal Local Name	Jenis restorasi yang dilakukan Type of Restoration Performed
1	Lahan Reklamasi TEMS TEMS Reclamation Land	*Intsia palembanica*	Merbau Intsia	Penanaman di area reklamasi Planting in reclamation areas
2	Lab. Kultur Jaringan PTBA & Lahan Reklamasi TEMS PTBA Tissue Culture Lab & TEMS	*Aquilaria malaccensis*	Gaharu Agarwood	Perbanyakan bibit dan penanaman di area reklamasi Seedling propagation and planting in reclamation areas
3	Sumber Benih Kayu Putih Banko Barat West Banko Cajuput Seed Source	*Meleleuca cajuputi*	Kayu Putih Cajuput	Pembangunan sumber benih Development of seed sources
4	Nursery PTBA PTBA Nursery	*Luisia sp.*	Anggrek Pensil Pencil Orchid	Perbanyakan dan rilis Propagation and release
5	Nursery PTBA PTBA Nursery	*Nepenthes sp.*	Kantong Semar Pitcher Plant	Perbanyakan dan rilis Propagation and release
6	Nursery PTBA PTBA Nursery	*Vanda foetida*	Anggrek Vanda Vanda Orchid	Perbanyakan dan rilis Propagation and release
7	Nursery PTBA PTBA Nursery	*Amorphophallus titanum*	Bunga Bangkai Corpse Flower	Perbanyakan Propagation
8	Lahan Reklamasi TEMS TEMS Reclamation Land	*Trachypithecus cristatus*	Lutung Kelabu Silvered Leaf Monkey	Monitoring populasi Population monitoring

Daftar Habitat yang Dilindungi dan Direstorasi
List of Protected and Restored Habitats

No.	Lokasi Location	Nama Latin Scientific Name	Nama Lokal Local Name	Jenis restorasi yang dilakukan Type of Restoration Performed
9	SM Isau-Isau dan Gumai Pasemah Isau-Isau Wildlife Sanctuary and Gumai Pasemah	*Muntiacus muntjak*	Kijang Muncak Muntjac Deer	Monitoring populasi dan perbaikan habitat Population monitoring and habitat improvement
10	TN Berbak Sembilang Berbak Sembilang National Park	*Hydroprogne caspia*	Dara-laut Kaspia Caspian Tern	Monitoring populasi dan perbaikan habitat Population monitoring and habitat improvement

Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesief Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang Terkena Efek Operasi

Sejalan dengan upaya pelestarian keanekaragaman hayati, PTBA telah melakukan pemetaan di kawasan operasionalnya dan mengidentifikasi spesies-spesies tertentu yang terdaftar dalam Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) serta Daftar Konservasi Nasional. Untuk menjaga kelestarian spesies tersebut, Perusahaan menetapkan kawasan ini sebagai wilayah konservasi, memastikan bahwa spesies-spesies tersebut tetap terlindungi, terjaga, dan tidak punah. Daftar status konservasi fauna dan flora tahun 2025 sesuai dengan IUCN dapat dilihat dalam tabel berikut: [GRI 304-3, 304-4, 12.5.4, 12.5.5][SEOJK F.10]

IUCN Red List Species and National Conservation List Species with Habitats in Areas Affected by Operations

In line with biodiversity preservation efforts, PTBA has mapped its operational areas and identified specific species listed in the IUCN (International Union for Conservation of Nature) Red List and the National Conservation List. To maintain the sustainability of these species, the Company designates these areas as conservation zones, ensuring the species remain protected, maintained, and prevented from extinction. The 2025 conservation status list for fauna and flora according to the IUCN appears in the following table: [GRI 304-3, 304-4, 12.5.4, 12.5.5][SEOJK F.10]

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
Mamalia Mammals						
1	*Sus scrofa*	Babi Hutan Wild Boar	LC	-	-	-
2	*Muntiacus muntjak*	Kijang Muncak Barking Deer / Muntjac	LC	AP II	✓	✓
3	*Trachypithecus cristatus*	Lutung Hitam Black Langur	CR	AP II	-	✓
4	*Presbytis melalophos*	Lutung Simpai Dusky Langur / Spectacled Langur	EN	AP II	-	✓
5	*Presbytis melalophos alba*	Lutung Simpai Putih White Langur	EN	AP II	-	✓
6	*Panthera tigris sumatrae*	Harimau Sumatera Sumatran Tiger	CR	AP I	✓	✓
7	*Paradoxurus hermaphroditus*	Musang Civet	LC	AP III	-	-
8	*Helarctos malayanu*	Beruang Bear	VU	AP I	✓	✓
9	*Prionailurus bengalensis*	Macan Akar Clouded Leopard	LC	AP II	-	✓

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
10	*Tragulus napu*	Napuh Lesser Mouse-deer / Chevrotain	LC	-	✓	✓
11	*Cervus unicolor*	Rusa Sambar Sambar Deer	VU	-	-	✓
12	*Macaca nemestrina*	Beruk Pig-tailed Macaque	VU	AP II	-	-
13	*Macaca fascicularis*	Monyet Ekor Panjang Long-tailed Macaque	LC	AP II	-	-
14	*Callosciurus notatus*	Bajing Squirrel	LC	-	-	-
15	*Bubalus bubalis*	Kerbau Rawa Domestic Water Buffalo	LC	-	-	-
Burung Birds						
1	*Falco subbuteo*	Alap - alap wallet Swiftlet Sparrowhawk / Besra	LC	AP II	✓	✓
2	*Falco cenchroides*	Alap-alap laying Black-winged Kite	LC	AP II	✓	✓
3	*Anthus novaeseelandiae*	Apung Tanah Olive-backed Sunbird / Plain Sunbird	LC	-	-	-
4	*Psittacula alexandri*	Betet biasa Blue-crowned Hanging Parrot	NT	AP II	-	✓
5	*Lanius schach*	Bentet Kelabu Grey-backed Shrike	LC	-	-	-
6	*Lonchura leucogastra*	Bondol Perut Putih White-bellied Munia	LC	-	-	-
7	*Lonchura maja*	Bondol Haji Chestnut Munia	LC	-	-	-
8	*Lonchura leucogastroides*	Bondol Jawa Javan Munia	LC	-	-	-
9	*Lonchura punctulata*	Bondol Peking Scaly-breasted Munia	LC	-	-	-
10	*Centropus nigrorufus*	Bubut alang-alang Lesser Coucal	VU	-	-	✓
11	*Centropus rectunguis*	Bubut Teragop Greater Coucal	VU	-	-	✓
12	*Leptoptilos javanicu*	Bangau Tong-tong Lesser Adjutant	VU	-	✓	✓
13	*Dicaeum cruentatum*	Cabai Merah Scarlet-headed Flowerpecker	LC	-	-	-
14	*Dicaeum trochileum*	Cabai perut kuning Yellow-bellied Flowerpecker	LC	-	-	-
15	*Caprimulgus indicus*	Cabak Kelabu Savanna Nightjar	LC	-	-	-
16	*Caprimulgus pulchellus*	Cabak Gunung Mountain Nightjar	NT	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
17	*Picoides mluccensis*	Caladi tilik Checker-throated Woodpecker	LC	-	-	-
18	*Meiglyptes tristis*	Caladi Batu Common Flameback	EN	-	-	-
19	*Psilopogon haemacephala*	Takur Angkut Blue-eared Barbet	LC	-	-	-
20	*Picoides canicapillus*	Caladi belacan /pelatuk Woodpecker	LC	-	-	-
21	*Halcyon smyrnensis*	Cekakak Belukar White-throated Kingfisher	LC	-	-	-
22	*Todirhamphus chloris*	Cekakak Sungai Collared Kingfisher	LC	-	-	-
23	*Halcyon pileata*	Cekakak Cina Black-capped Kingfisher	LC	-	-	-
24	*Orthotomus ruficeps*	Cinenen kelabu Ashy Tailorbird	LC	-	-	-
25	*Orthotomus sutorius*	Cinenen Pisang Yellow-bellied Prinia / Tailorbird	LC	-	-	-
26	*Aegithina viridissima*	Cipoh jantung Common lora	NT	-	-	-
27	*Aegithina tiphia*	Cipoh kacat Green lora	LC	-	-	-
28	*Pycnonotus aurigaster*	Cucak Kutilang Sooty-headed Bulbul	LC	-	-	-
29	*Pycnonotus melanicterus*	Cucak Kuning Yellow-vented Bulbul	LC	-	-	-
30	*Hydroprogne caspia*	Dara-laut Kaspia Caspian Tern	LC	AP III	✓	✓
31	*Chalcophaps indica*	Delimukan zamrud Asian Glossy Starling	LC	-	-	-
32	*Accipiter virgatus*	Elang Alap Besar Crested Goshawk	LC	AP II	-	✓
33	*Ictinaetus malaiensis*	Elang Hitam Black Eagle	LC	AP II	-	✓
34	*Macheiramphus alcinus*	Elang kelelawar Bat Hawk	LC	AP II	-	✓
35	*Haliastur indus*	Elang Bondol Brahminy Kite	LC	AP II	-	✓
36	*Turnix sylvatica*	Gemak Tegalan Barred Buttonquail	LC	-	-	-
37	*Lalage sueurii*	Kapasan sayap putih White-winged Triller	LC	-	-	-
38	*Amaurornis phoenicurus*	Kareo Padi White-breasted Waterhen	LC	-	-	-
39	*Locustella certhiola*	Kedici belalang Pied Fantail	LC	-	-	-
40	*Oriolus xanthonotus*	Kepudang hutan Dark-throated oriole	NT	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
41	*Oriolus chinensis*	Kepudang Kuduk Hitam Black-naped Oriole	LC	-	-	-
42	*Artamus leucoryn*	Kekep Babi Banded Bay Cuckoo	LC	-	-	-
43	*Acridotheres javanicus*	Kerak kerbau Javan Myna	VU	-	-	-
44	*Merops viridis*	Kirik-kirik biru Blue-tailed Bee-eater	LC	-	-	-
45	*Copsychus saularis*	Kucica kampung Oriental Magpie-Robin	LC	-	-	-
46	*Delichon dasypus*	Layang-layang Rumah House Swift	LC	-	-	-
47	*Pycnonotus goiavier*	Merbah Cerukcuk Yellow-vented Bulbul	LC	-	-	-
48	*Pycnonotus plumosus*	Merbah Belukar Streak-eared Bulbul	LC	-	-	-
49	*Pycnonotus flavescens*	Merbah Gunung Mountain Bulbul	LC	-	-	-
50	*Anthreptes malacensis*	Madu Kelapa Brown-throated Sunbird	LC	-	-	-
51	*Leptocoma calcostetha*	Madu Bakau Mangrove Sunbird	LC	-	-	-
52	*Leptocoma sperata*	Madu Pengantin Olive-backed Sunbird	LC	-	-	-
53	*Cinnyris jugularis*	Madu Sriganti Crimson Sunbird	LC	-	-	-
54	*Gallicrex cinerea*	Mandar Bontod White-browed Crake	LC	-	-	-
55	*Pelargopsis capensis*	Pekaka Emas Stork-billed Kingfisher	LC	-	-	-
56	*Malacocincla sepiaria*	Pelanduk Semak Lesser Mouse-deer / Chevrotain	LC	-	-	-
57	*Reinwardtipicus validus*	Pelatuk Kundang Common Flameback	LC	-	-	-
58	*Prinia polychroa*	Perenjak coklat Plain Prinia	LC	-	-	-
59	*Prinia inornata*	Perenjak Padi Paddyfield Prinia	LC	-	-	-
60	*Prinia flaviventris*	Perenjak rawa Yellow-bellied Prinia	LC	-	-	-
61	*Geopelia striata*	Perkutut jawa Zebra Dove	LC	-	-	-
62	*Treron oxyurus*	Punai Salung Pink-necked Green Pigeon	NT	-	-	-
63	*Treron vernans*	Punai Gading Thick-billed Green Pigeon	LC	-	-	-
64	*Synoicus chinensis*	Puyuh Batu Blue-breasted Quail	LC	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
65	*Alcedo meninting*	Raja udang meninting Blue-eared Kingfisher	LC	-	-	-
66	*Pericrocotus solaris*	Sepah Dagu Kelabu Grey-chinned Minivet	LC	-	-	-
67	*Eumyias thalassina*	Sikatan Hijau-laut Verditer Flycatcher	LC	-	-	-
68	*Ficedula westermanni*	Sikatan Belang Asian Brown Flycatcher / Streaked Flycatcher	LC	-	-	-
69	*Pericrocotus cinnamomeus*	Sepah kecil Small Minivet	LC	-	-	-
70	*Pericrocotus igneus*	Sepah tulin Scarlet Minivet	NT	-	-	-
71	*Dicrurus macrocercus*	Sri Gunting Hitam Black-winged Flycatcher-shrike	LC	-	-	-
72	*Spilopelia chinensis*	Tekukur biasa Spotted Dove	LC	-	-	-
73	*Psilopogon pyrolophus*	Takur Api Fire-tufted Barbet	LC	-	-	✓
74	*Picumnus innominatus*	Tukik Belang Barred Buttonquail	LC	-	-	-
75	*Tringa ochropus*	Trinil Hijau Common Greenshank	LC	-	-	✓
76	*Motacilla flava*	kicuit kerbau Pied Fantail	LC	-	-	-
77	*Aplonis cantoroides*	Perling Kecil Asian Glossy Starling	LC	-	-	-
78	*Actitis hypoleucos*	Trinil Pantai Common Sandpiper	LC	-	-	-
79	*Calidris pugnax*	Trinil Rumbai Marsh Sandpiper	LC	-	-	-
80	*Limnodromus scolopaceus*	Trinil Lumpur Paruh Long-toed Stint	LC	-	-	✓
81	*Zapornia pusilla*	Tikusan Kerdil Slaty-legged Crake	LC	-	-	-
82	*Cacomantis sonneratii*	Wiwik Lurik Barred Cuckoo-Dove	LC	-	-	-
83	*Cacomantis merulinus*	Wiwik Kelabu Plaintive Cuckoo	LC	-	-	-
84	*Cacomantis variolosus*	Wiwik Uncuing Rusty-breasted Cuckoo	LC	-	-	-
85	*Ixobrychus Cinnamomeus*	Bambangan Merah Purple Heron	LC	-	-	-
86	*Meiglyptes tukki*	Caladi Godok Common Flameback (Woodpecker)	NT	-	-	-
87	*Dendrocygna javanica*	Belibis Batu Lesser Whistling Duck	LC	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
88	*Dendrocygna arcuata*	Belibis Kembang Sunda Teal	LC	-	-	-
89	*Padda oryzivora*	Gelatik Jawa Java Sparrow (Java Finch)	EN	-	-	-
90	*Apus affinis*	Kapinis Glossy Swiftlet	LC	-	-	-
91	*Apus pacificus*	Kapinis Laut Sea Swiftlet	LC	-	-	-
92	*Passer montanus*	Gereja Eurasian Tree Sparrow	LC	-	-	-
93	*Artamus leucorynchus*	Kekep Babi Asian Palm Swift	LC	-	-	-
94	*Hirundo tahitica*	Layang-layang Swallow	LC	-	-	-
95	*Dicaeum trochileum*	Cabai Jawa Scarlet-headed	LC	-	-	-
96	*Otus lempiji*	Celepuk Reban Spotted Dove	LC	-	-	-
97	*Caprimulgus macrurus*	Cabak Maling Sunda Scops Owl	LC	-	-	-
98	*Dendrocopos macei*	Caladi Ulam White-throated Kingfisher	LC	-	-	-
99	*Polyalthia longifolia*	Glodokan tiang Indian Mast Tree (False Ashoka Tree)	LC	-	-	-
100	*Araucaria heterophylla*	Cemara nolfok Norfolk Island Pine	VU	-	-	-
101	*Cacatua sulphurea*	Kakaktua Jambul Kuning Yellow-crested Cockatoo	CR	-	-	-
102	*Leucopsar rothschildi*	Jalak Bali Bali Myna	CR	-	-	-
103	*Nymphicus hollandicus*	Parkit Australia Budgerigar	EN	-	-	-
104	*Melopsittacus undulatus*	Parkit lokal Parakeet	EN	-	-	-
105	*Garrulax Mitratus*	Poksai mandarin Red-billed Leiothrix	NT	-	-	-
106	*Garrulax palliatus*	Poksai medan White-crested Laughingthrush	NT	-	-	-
107	*Pycnonotus melanicterus*	Kutilang Emas Black-crested Bulbul	LC	-	-	-
108	*Pycnonotus aurigaster*	Kutilang Lokal Sooty-headed Bulbul	LC	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
109	*Zoothera sibirica*	Anis Siberia Siberian Thrush	LC	-	-	-
110	*Columba livia domestica*	Merpati Kipas Fantail Pigeon	LC	-	-	-
111	*Oriolus chinensis*	Kepondang Black-naped Oriole	LC	-	-	-
112	*Chloropsis cochinchinensis*	Cucak Rante/Ranting Streaked Bulbul	EN	-	-	-
113	*Chloropsis media*	Cucak Hijau Greater Green Leafbird	EN	-	-	-
114	*Centrochelys sulcata*	Kura Kura Sulcata African Spurred Tortoise	EN	-	-	-
115	*Streptopelia decaocto*	Puter Zebra Dove	LC	-	-	-
116	*Copsychus malabaricus*	Murai Batu White-rumped Shama	LC	-	-	-
117	*Sturnus melanopterus*	Jalak Putih White Starling	EN	-	-	-
118	*Aplonis panayensis*	Cucak Keling Oriental Magpie-Robin	LC	-	-	-
119	*Pavo cristatus muticus*	Merak Putih White Peafowl	LC	-	-	-
Herpetofauna						
1	*Varanus salvator*	Biawak Water Monitor Lizard	LC	-	-	-
2	*Fejervarya limnocharis*	Kodok Sawah Rice Field Frog	LC	-	-	-
3	*Chalcorana chalconota*	Kongkang Kolam Four-lined Tree Frog	LC	-	-	-
4	*Duttaphrynus melanostictus*	Bangkong kolong Asian Toad	LC	-	-	-
5	*Fejervarya cancrivora*	Crab Eating Frog Crab-eating Frog	LC	-	-	-
6	*Bronchocela jubata*	Bunglon surai Changeable Lizard	LC	-	-	-
7	*Calotes versicolor*	Bunglon taman Changeable Lizard	LC	-	-	-
8	*Eutrophis multifasciata*	Kadal kebun Garden Skink	LC	-	-	-
9	*Hemidactylus frenatus*	Cicak kayu House Gecko	LC	-	-	-
10	*Hemidactylus platyurus*	Cicak tembok Common House Gecko	LC	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
Insecta						
1	*Zizina otis*	Kupu-kupu Biru Rumput Grass Blue	LC	-	-	-
2	*Eurema hecabe*	Kupu-kupu Kuning Biasa Common Grass Yellow	LC	-	-	-
3	*Junonia orithya*	Kupu-kupu Pansy Biru Blue Pansy	LC	-	-	-
4	*Melanitis leda*	Kupu-kupu Daun Kering Dead Leaf Butterfly	LC	-	-	-
5	*Graphium sarpedon*	Kupu-kupu Segitiga Hijau Common Nawab	LC	-	-	-
6	*Neurothemis fluctuans*	Capung Sambar Merah Scarlet Skimmer	LC	-	-	-
7	*Pantala flavescens*	Capung Kembara Wandering Dragonfly	LC	-	-	-
8	*Orthetrum sabina*	Sambar hijau Green Marsh Hawk	LC	-	-	-
9	*Crocothemis servilia*	Capung sambar garih hitam Black-striped Skimmer	LC	-	-	-
10	*Diplacodes trivialis*	Capung tengger biru Blue Dasher	LC	-	-	-
11	*Valanga nigricornis*	Belalang jawa Javan Grasshopper	LC	-	-	-
Pisces						
1	*Oreochromis niloticus*	Ikan Nila Nile Tilapia	LC	-	-	-
2	*Oreochromis mossambicus*	Ikan Mujair Mozambique Tilapia	VU	-	-	-
3	*Channa striata*	Ikan gabus Striped Snakehead	LC	-	-	-
4	*Selenotoca multifasciata*	Ikan ketang perak Silver Biddy	LC	-	-	-
5	*Ambassis nalua*	Ikan seriding Scalloped Perchlet	LC	-	-	-
6	*Terapon jarbua*	Ikan kerong-kerong Halfbeak	LC	-	-	-
7	*Scatophagus argus*	Ikan kiper Archerfish	LC	-	-	-
8	*Glossogobius giuris*	Ikan gabus Striped Snakehead	LC	-	-	-
9	*Moolgarda seheli*	Ikan Belanak Mullet	LC	-	-	-
10	*Zenarchopterus ectuntio*	Ikan julung-julung Ectuntio Halfbeak	LC	-	-	-
11	*Puntius brevis*	Ikan Tawes kecil Java Barb	LC	-	-	-
12	*Monopterus albus*	Belut sawah Asian Swamp Eel	LC	-	-	-

Daftar Status Konservasi Fauna
List of Fauna Conservation Status

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
Crustacea						
1	*Macrobrachium lar*	Udang Galah Kelapa Giant Freshwater Prawn	LC	-	-	-
2	*Macrobrachium sintangense*	Udang Sintang Freshwater Prawn	LC	-	-	-

Penetapan Parameter Status Konservasi Flora Tahun 2025
Determination of Parameters for Flora Conservation Status in 2025

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
1	*Acacia mangium*	Akasia Acacia	LC	-	-	-
2	*Adenanthera pavonina*	Saga Red Sandalwood	LC	-	-	-
3	*Adinandra dumosa*	Pelempang Tiup-tiup Tree	LC	-	-	-
4	*Adinandra sarosanthera*	Pelempang Putih White Pelempang	LC	-	-	-
5	*Amorphophallus titanum*	Bunga Bangkai Corpse Flower	EN	-	✓	✓
6	*Aporosa aurita*	Pelangas Aporosa	LC	-	-	-
7	*Aquilaria malaccensis*	Gaharu Agarwood	CR	AP II	-	-
8	*Archidendron pauciflorum*	Jengkol Dogfruit	LC	-	-	-
9	*Artocarpus elasticus*	Benda Terap	LC	-	-	-
10	*Artocarpus integer*	Cempedak Honey Jackfruit	LC	-	-	-
11	*Artocarpus nitidus*	Tampang Beruni	LC	-	-	-
12	*Bellucia axinanthera*	Jambu Tangkalak Wild Guava	LC	-	-	-
13	*Callerya atropurpurea*	Meribungan Purple Millettia	LC	-	-	-
14	*Cinnamomum parthenoxylon*	Medang Rese Yellow Cinnamomum	DD	-	-	-
15	*Cratoxylum arborescens*	Mampat Geronggang	LC	-	-	-
16	*Dehaasia cuneata*	Medang Tanahan Blume	LC	-	-	-
17	*Desmanthus virgatus*	Asam-asam Wild Tantan	LC	-	-	-

Penetapan Parameter Status Konservasi Flora Tahun 2025
Determination of Parameters for Flora Conservation Status in 2025

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
18	*Dillenia obovata*	Sempur Batu Simpur	LC	-	-	-
19	*Dipterocarpus sp.*	Lagan Keruing	LC	-	-	-
20	*Durio zibethinus*	Durian	LC	-	-	-
21	*Endospermum malaccense*	Kayu Labu Bottle Gourd Tree	LC	-	-	-
22	*Eugenia longiflora*	Kelat Wild Syzygium	LC	-	-	-
23	*Ficus gibbosa*	Kayu Ara Fig Tree	LC	-	-	-
24	*Flacourtia rukam*	Rukam Governor's Plum	LC	-	-	-
25	*Garcinia mangostana*	Manggis Mangosteen	LC	-	-	-
26	*Garcinia xanthochymus*	Asam Kandis Sour Garcinia	LC	-	-	-
27	*Hevea brasiliensis*	Karet Rubber Tree	LC	-	-	-
28	*Hibiscus tiliaceus*	Waru Sea Hibiscus	LC	-	-	-
29	*Intsia palembanica*	Merbau Intsia	VU	-	-	-
30	*Lansium domesticum*	Duku	LC	-	-	-
31	*Litsea firma*	Medang Kuning Turmeric Tree	LC	-	-	-
32	*Litsea odorifera*	Medang Perawas	LC	-	-	-
33	*Litsea sp*	Medang Telor	LC	-	-	-
34	*Litsea spathulata*	Medang Seluang Kosterm	LC	-	-	-
35	*Macaranga gigantea*	Mahang Giant Mahang	LC	-	-	-
36	*Macaranga triloba*	Kayu Sapat Mahang Damar	LC	-	-	-
37	*Mallotus paniculatus*	Balik Angin Turn-in-the-wind tree	LC	-	-	-
38	*Melaleuca cajuputi*	Kayu Putih Cajuput Tree	LC	-	-	-
39	*Neonauclea*	Bengkal Bangkal	LC	-	-	-
40	*Nephelium lappaceum*	Rambutan	LC	-	-	-
41	*Ochanostachys amentacea*	Petaling Yellow Pterocarpus	DD	-	-	-
42	*Ormosia sumatrana*	Ruan Ormosia	LC	-	-	-

Penetapan Parameter Status Konservasi Flora Tahun 2025
Determination of Parameters for Flora Conservation Status in 2025

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
43	*Peronema canescens*	Jati Londo Sungkai	LC	-	-	-
44	*Pometia sp.*	Kungkil Matoa	LC	-	-	-
45	*Psidium guajava*	Jambu Biji Guava	LC	-	-	-
46	*Rhodamnia cinerea*	Marampoyan Silverback	LC	-	-	-
47	*Ryparosa javanica*	Medang Kepinding Javan Ash	LC	-	-	-
48	*Sapium baccatum*	Ludai Balakata baccata	LC	-	-	-
49	*Schima wallichii*	Puspa Schima Tree	LC	-	-	-
50	*Shorea sp.*	Meranti	LC	-	✓	-
51	*Syzygium polyanthum*	Salam Indonesian Bay Leaf Tree	LC	-	-	-
52	*Vitex pinnata*	Laban Malayan Teak	LC	-	-	-
53	*Xanthophyllum lanceatum*	Minyak Beruk Nyalin	LC	-	-	-
54	*Cyrtostachys renda*	Palem merah Red Sealing Wax Palm	LC	-	-	-
55	*Elaeis guineensis*	Sawit Palm	LC	-	-	-
56	*Phoenix canariensis*	Kurma Date Palm	LC	-	-	-
57	*Roystonea regia*	Palem raja Royal Palm	EN	-	-	-
58	*Casuarina junghuhniana*	Cemara Pine Tree	LC	-	-	-
59	*Terminalia catappa*	Ketapang Tropical Almond	LC	-	-	-
60	*Terminalia mantaly*	Ketapang Kencana Madagascar Almond	LC	-	-	-
61	*Muntingia calabura*	Kersen Jamaican Cherry	LC	-	-	-
62	*Aleurites moluccanus*	Kemiri Candlenut Tree	LC	-	-	-
63	*Hibiscus tiliaceus*	Waru Sea Hibiscus	LC	-	-	-
64	*Jatropha curcas*	Jarak pagar Physic Nut	LC	-	-	-
65	*Macaranga*	Makaranga Wild Poplar	LC	-	-	-
66	*Acacia mangium*	Mangium Acacia Mangium	LC	-	-	-

Penetapan Parameter Status Konservasi Flora Tahun 2025
Determination of Parameters for Flora Conservation Status in 2025

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
67	*Dalbergia latifolia*	Sonokeling Indian Rosewood	VU	-	-	-
68	*Delonix regia*	Flamboyan Flame Tree	LC	-	-	-
69	*Erythrina variegata*	Dadap Coral Tree	LC	-	-	-
70	*Intsia bijuga*	Merbau laut Sea Merbau	NT	-	-	-
71	*Paraserianthes falcataria*	Sengon Albizia (Sengon Tree)	LC	-	-	-
72	*Parkia speciosa*	Petai Stink Bean	LC	-	-	-
73	*Pithecellobium dulce*	Asam landi Manila Tamarind	LC	-	-	-
74	*Pterocarpus indicus*	Angsana Narra Tree	EN	-	-	-
75	*Samanea saman*	Trembesi Rain Tree	LC	-	-	-
76	*Tamarindus indica*	Asam Jawa Tamarind	LC	-	-	-
77	*Tectona grandis*	Jati Teak	EN	-	-	-
78	*Persea americana*	Alpukat Avocado	LC	-	-	-
79	*Barringtonia asiatica*	Putat Fish Poison	LC	-	-	-
80	*Swietenia mahagoni*	Mahoni Mahogany	NT	-	-	-
81	*Ficus benjamina*	Beringin Banyan Tree	LC	-	-	-
82	*Ficus lyrata*	Biola cantik Fiddle-leaf Fig	LC	-	-	-
83	*Ficus variegata*	Gondang Sepetir Tree	LC	-	-	-
84	*Anacardium occidentale*	Jambu monyet Cashew Tree	LC	-	-	-
85	*Syzygium malaccense*	Jambu bol Rose Apple	LC	-	-	-
86	*Averrhoa bilimbi*	Belimbing Starfruit	LC	-	-	-
87	*Morinda citrifolia*	Mengkudu Noni Tree	LC	-	-	-
88	*Filicium decipiens*	Kerai payung Mousedeer Tree	LC	-	-	-
89	*Melia azedarach*	Mindi Chinaberry Tree	LC	-	-	-
90	*Pometia pinnata*	Matoa	LC	-	-	-

Penetapan Parameter Status Konservasi Flora Tahun 2025
Determination of Parameters for Flora Conservation Status in 2025

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
91	*Mimusops elengi*	Tanjung Spanish Cherry	LC	-	-	-
92	*Pistia stratiotes*	Kiambang Giant Salvinia	LC	-	-	-
93	*Alternanthera sessilis*	Kremah Kremak Tree	LC	-	-	-
94	*Tabernaemontana corymbosa*	Melati rombusa Ixora (Jungle Geranium)	LC	-	-	-
95	*Colocasia esculenta*	Talas Taro	LC	-	-	-
96	*Cordyline fruticosa*	Hanjuang merah Red Cordyline	LC	-	-	-
97	*Ageratum conyzoides*	Babandotan Billygoat Weed	LC	-	-	-
98	*Euphorbia milii*	Eforbia Spurge	LC	-	-	-
99	*Mimosa pudica*	Putri malu Sensitive Plant	LC	-	-	-
100	*Musa acuminata*	Pisang ambon Banana	LC	-	-	-
101	*Polyscias scutellaria*	Mangkokan Shield Aralia	LC	-	-	-
102	*Axonopus compressus*	Rumput axonopus Carpet Grass	LC	-	-	-
103	*Portulaca oleracea*	Krokot Purslane	LC	-	-	-
104	*Ixora chinensis*	Asoka kecil Chines Ixora	LC	-	-	-
105	*Ixora javanica*	Asoka Jawa Javanese Ixora	LC	-	-	-
106	*Capsicum annuum*	Cabai rawit Bird's Eye Chili	LC	-	-	-
107	*Capsicum frutescens*	Cabai Chili Pepper	LC	-	-	-
108	*Lycopersicon esculentum*	Tomat Tomato	LC	-	-	-
109	*Kyllinga nemoralis*	Ramput kenop Globe Amaranth	LC	-	-	-
110	*Paspalum paniculatum*	Ramput teki Nut Grass	LC	-	-	-
111	*Cheilocostus speciosus*	Pacing tawar Spiral Ginger	LC	-	-	-
112	*Piper aduncum*	Sirih hutan Wild Betel	LC	-	-	-
113	*Calliandra haematocephala*	Kaliandra merah Red Calliandra	LC	-	-	-
114	*Ricinus communis*	Jarak Ricinus Communis	LC	-	-	-
Nepenthaceae						
1	*Nepenthes sp.*	Kantong Semar Tropical Pitcher Plants	LC	AP II	✓	✓



Penetapan Parameter Status Konservasi Flora Tahun 2025
Determination of Parameters for Flora Conservation Status in 2025

No	Nama Spesies Species Name	Nama Lokal Local Name	Status Konservasi Conservation Status			
			IUCN Redlist	CITES	PP No.7/1999	Permen LHK No.106/2018
Orchidaceae						
1	*Ascocentrum miniatum*	Anggrek Kebutan Vandra Miniata	LC	AP II	✓	-
2	*Bulbophyllum cf macranthum*	Anggrek Epifit Large Flowered Bulbophyllum	LC	AP II	-	-
3	*Bulbophyllum sp.*	Anggrek Bulbophyllum Bulbophyllum Orchid	LC	AP II	-	-
4	*Bulbophyllum vaginatum*	Anggrek Bulbophyllum Vaginatum Jewel Orchid	LC	AP II	-	-
5	*Cymbidium bicolor*	Anggrek Uncal Two-colored Cymbidium Orchid	LC	AP II	-	-
6	*Cymbidium finlaysonianum*	Anggrek Cymbidium Finlayson Finlayson's Cymbidium	LC	AP II	-	-
7	*Dendrobium cf anosmum*	Anggrek Mata Fragrant Dendrobium	LC	AP II	-	-
8	*Dendrobium crumenatum*	Anggrek Merpati Pigeon Orchid	LC	AP II	-	-
9	*Grammatophyllum speciosum*	Anggrek Tebu Tiger Orchid	LC	AP II	✓	-
10	*Luisia sp.*	Anggrek Luisia Luisia Orchid	VU	AP II	-	-
10	*Micropera sp*	Anggrek Micropera Micropera Orchid	LC	AP II	-	-
11	*Rhynchostylis retusa*	Anggrek Ekor Tupai Foxtail Orchid	LC	AP II	-	-
12	*Taeniophyllum cf obtusum*	Anggrek hantu Leafless Orchid	LC	AP II	-	-
13	*Thelasis sp.*	Anggrek Thelasis Fly Orchid	LC	AP II	-	-
14	*Thrixspermum sp.*	Anggrek Thrixspermum Hairseed Orchid	LC	AP II	-	-
15	*Vanda foetida*	Anggrek Vanda Foetid Vanda Orchid	LC	AP II	✓	✓

Keterangan: | Note:
LC: Least Concern. NE: Not Evaliated. DD: Deficient. NT: Near Threatened. VU: Vulnerable. EN: Endangered.
CR: Critically Endangered. EW: Extinct In The Wild. EX: Extinct. AP I: Appendix I. AP II: Appendix II. AP III: Appendix III.



Pengungkapan GRI 101 Keanekaragaman Hayati 2024
Biodiversity Disclosure [GRI 101]

Per 31 Desember 2025, PTBA memegang 9 (sembilan) hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) operasi produksi dengan total area kelolaan 65.632 hektare di 5 (lima) wilayah yang berlokasi di Tanjung Enim (Sumatera Selatan), Samarinda (Kalimantan Timur), Indragiri Hulu (Riau), Sawahlunto (Sumatera Barat) dan Muara Enim (Sumatera Selatan). *Green mining* telah menjadi komitmen Perseroan dalam menjalankan kegiatan pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Meskipun baru secara resmi dicanangkan pada tahun 2008, Perseron telah mengedepankan pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat sejak kegiatan penambangan di Tanjung Enim dimulai tahun 1919. Seluruh siklus direncanakan dengan baik mulai dari eksplorasi, *land clearing*, *development*, eksploitasi hingga pasca tambang. Kelestarian alam dan aspirasi masyarakat menjadi bagian tak terpisahkan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis demi meminimalkan risiko dampak sosial dan lingkungan.

As of December 31, 2025, PTBA held nine Mining Business Licenses (IUP) for production operations with a total managed area of 65,632 hectares in five areas located in Tanjung Enim (South Sumatra), Samarinda (East Kalimantan), Indragiri Hulu (Riau), Sawahlunto (West Sumatra), and Muara Enim (South Sumatra). Green mining has been the Company's commitment to conduct responsible and sustainable mining activities. Although officially launched in 2008, the Company has prioritized environmental preservation and community interests since mining activities in Tanjung Enim began in 1919. The entire cycle is well-planned, from exploration and land clearing to development and exploitation to post-mining. Environmental sustainability and community aspirations are integral to every business activity to minimize the risk of social and environmental impacts.

Secara spesifik, PTBA memiliki kebijakan atau komitmen tertulis terkait perlindungan, penghentian dan/atau pemulihan keanekaragaman hayati yang berlaku untuk seluruh kegiatan operasional PTBA, sebagaimana diatur dalam Kebijakan Keanekaragaman Hayati PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Kebijakan tersebut selaras dengan kebijakan atau komitmen global, khususnya Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework di mana tujuannya adalah mengkatalisasi, memungkinkan dan mendorong aksi yang penting serta transformatif oleh pemerintah serta otoritas lokal dan subnasional dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk menghentikan dan mengembalikan keanekaragaman hayati yang hilang. [GRI 101-1]

Specifically, PTBA has a written policy or commitment regarding the protection, halt, and/or restoration of biodiversity applying to all PTBA operational activities, as stipulated in the PT Bukit Asam (Persero) Tbk Biodiversity Policy. This policy aligns with global policies and commitments, particularly the Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework, which aims to catalyze, enable, and encourage significant and transformative action by governments, local and subnational authorities, involving all communities to halt and restore biodiversity loss. [GRI 101-1]

Target utama yang ditetapkan PTBA terkait rehabilitasi lahan, perlindungan habitat, *no net loss*, adalah sebagai berikut: [GRI 101-1]

1. Melakukan upaya mitigasi untuk menghindari, mengurangi, dan melakukan restorasi selama masa operasional serta berupaya untuk mencapai *no net loss* keanekaragaman hayati di setiap lokasi baru maupun di lokasi pengembangan proyek.
2. Melakukan pemenuhan standar internasional terkait perlindungan keanekaragaman hayati dalam menghormati status kawasan lindung seperti Taman Nasional dan area konservasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dan serta tidak melakukan kegiatan eksplorasi dan operasi di situs Warisan Dunia (*World Heritage*).
3. Melakukan kegiatan reklamasi secara berkala dan sesuai dengan Rencana Reklamasi Tahunan di area bekas tambang dan melakukan kegiatan restorasi di wilayah operasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan keanekaragaman hayati.
4. Menunjuk penanggung jawab, menyediakan anggaran, dan personil yang kompeten dalam pengelolaan konservasi keanekaragaman hayati.
5. Merencanakan dan melaksanakan konservasi keanekaragaman hayati secara *in situ* dan *ex situ* terhadap *species* flora dan fauna melalui kegiatan-kegiatan operasional perusahaan secara ekonomis, bertanggungjawab, dan berwawasan lingkungan.
6. Melakukan identifikasi, penilaian, serta pengendalian dan pengembangan keanekaragaman hayati yang terintegrasi dalam sistem manajemen perusahaan.
7. Melakukan sinergi perencanaan, pelaksanaan, serta *monitoring* dan evaluasi perlindungan keanekaragaman hayati bersama masyarakat, lembaga sosial, dan pemerintah.
8. Monitoring, evaluasi kinerja, dan peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan konservasi keanekaragaman hayati.
9. Melakukan pemetaan jumlah dan jenis flora fauna rona Lingkungan awal dan akhir pasca penambangan melalui implementasi program keanekaragaman hayati dengan tujuan mampu menanggulangi dampak yang tepat sasaran dan mencapai kontribusi terhadap capaian target SDGs.
10. Melakukan sosialisasi dan komunikasi ke setiap orang yang bekerja dalam bidang keanekaragaman hayati. Serta mendokumentasikan dan melakukan peninjauan secara berkala untuk mencapai sasaran dan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

PTBA's main targets regarding land rehabilitation, habitat protection, and zero net loss are as follows: [GRI 101-1]

1. Implement mitigation efforts to avoid, reduce, and restore biodiversity loss during operations and strive to achieve zero net loss of biodiversity at all new sites and project development sites.
2. Comply with international standards for biodiversity protection by respecting the status of protected areas, such as National Parks and conservation areas designated by the Government of Indonesia, and refrain from conducting exploration and operations in World Heritage sites.
3. Conduct periodic reclamation activities in accordance with the Annual Reclamation Plan in former mining areas and carry out restoration activities in operational areas as a form of responsibility for biodiversity management.
4. Appoint a responsible person, allocate a budget, and staff competent in biodiversity conservation management.
5. Plan and implement in-situ and ex-situ biodiversity conservation for flora and fauna species through the Company's operational activities in an economically, responsibly, and environmentally sound manner.
6. Identify, assess, as well as control and develop biodiversity integrated into the Company's management system.
7. Synergize planning, implementation, monitoring, and evaluation of biodiversity protection with the community, social institutions, and the government.
8. Monitor, evaluate performance, and continuously improve biodiversity conservation management.
9. Map the number and types of flora and fauna in the initial and final post-mining environment through the implementation of a biodiversity program with the aim of mitigating impacts effectively and contributing to the achievement of the SDGs.
10. Conduct socialization and communication to everyone working in the biodiversity sector. Documenting and conducting regular reviews to achieve targets and continuously improve efforts.

Tahun dasar *(base year)* yang digunakan Perseroan untuk pengukuran target tersebut adalah tahun 2020. Adapun indikator yang digunakan untuk memantau kemajuan target adalah luas area direhabilitasi (ha), dan jumlah/jenis spesies yang dilindungi. Untuk itu, setiap tahun, PTBA merilis Status Perlindungan Keanekaragaman Hayati, yang terbaru adalah Status Perlindungan Keanekaragaman Hayati 2021-2025. Laporan ini berisi hasil program konservasi flora dan fauna yang bersumber dari satwa/tumbuhan yang ditemukan di sekitar kawasan PTBA, yang dilakukan di bawah pengawasan Tim Komite Lingkungan Bidang Keanekaragaman Hayati. Laporan disusun karena Perseroan memahami bahwa kegiatan penambangan yang dilakukan dapat mengurangi populasi flora dan fauna yang terdapat di sekitar areal penambangan. Oleh karena itu, program perlindungan keanekaragaman hayati dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertahankan status keanekaragaman hayati.

The base year used by the Company for measuring these targets is 2020. The indicators applied to monitor progress include the area rehabilitated (ha) and the number and types of species protected. To this end, PTBA publishes its Biodiversity Protection Status annually, with the latest report covering the 2021–2025 period. This report contains the results of the flora and fauna conservation program, sourced from animals/plants found around the PTBA area, conducted under the supervision of the Environmental Committee Team for Biodiversity. The report was prepared because the Company understands the mining activities may reduce flora and fauna populations around the mining area. Therefore, a biodiversity protection program is implemented with the aim of maintaining the biodiversity status.

Selama kurun waktu 2021-2025, program konservasi keanekaragaman hayati yang telah dijalankan PTBA di antaranya:

1. Konservasi Tanaman Endemik Langka Merbau (*Instia palembanica*);
2. Perbanyakan Tanaman Konservasi Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dengan Metode Kultur Jaringan;
3. Konservasi Satwa Endemik Langka Lutung (*Trachypithecus cristatus*) di Lahan Reklamasi;
4. Pengelolaan Sumber Benih Tanaman Secara Mandiri;
5. Rehabilitasi DAS Musi;
6. Penyelamatan Tanaman Endemik Langka Anggrek Luisia sp.;
7. Konservasi Kantong Semar (*Nephentes sp.*);
8. Rilis Tanaman Endemik Anggrek Vanda foetida;
9. Pengawetan Populasi Kijang Muncak (*Muntiacus muntjak*) Skema Habitat Restoration di area kerja sama PTBA dengan BKSDA Sumatera Selatan;
10. Asian Waterbird Census (AWC) Jenis Burung Dara-laut Kaspia (*Hydroprogne caspia*) di Kawasan Rehabilitasi DAS PTBA-Balai TN Berbak Sembilang.

During the 2021-2025 period, PTBA's biodiversity conservation programs include:

1. Conservation of the rare endemic Merbau plant (*Instia palembanica*);
2. Propagation of the Agarwood (*Aquilaria malaccensis*) through tissue culture methods;
3. Conservation of the rare endemic Langur (*Trachypithecus cristatus*) on reclaimed land;
4. In-House Management of Plant Seed Sources;
5. Rehabilitation of the Musi River Watershed;
6. Rescue of the rare endemic Luisia sp. orchid;
7. Pitcher Plant (*Nephentes sp.*) Conservation;
8. Release of the Endemic Vanda foetida Orchid;
9. Preservation of the Muncak Deer (*Muntiacus muntjak*) Population through a Habitat Restoration Scheme in the PTBA-South Sumatra Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) Collaboration Area;
10. Asian Waterbird Census (AWC) of the Caspian Tern (Hydroprogne caspia) in the PTBA-Berbak Sembilang National Park Watershed Rehabilitation Area.

Pelaksanaan kegiatan program perlindungan keanekaragaman hayati PTBA melibatkan masyarakat, lembaga sosial dan pemerintah dalam hal perencanaan, penanaman, perawatan tanaman, *monitoring* dan evaluasi setiap kegiatan tersebut. Informasi program ini selengkapnya bisa diakses di situs: https://ptbabiodiversity.com/

The implementation of PTBA's biodiversity protection program involves the community, social institutions, and the government in planning, planting, plant maintenance, monitoring, and evaluation of each activity. Complete information about this program is accessible on the website: https://ptbabiodiversity.com/

Dalam pengelolaan dampak terhadap keanekaragaman hayati, PTBA menerapkan hierarki mitigasi sebagai berikut: [GRI 101-2]

1. *Avoid*
   PTBA telah melakukan pencegahan terhadap jenis-jenis segala bentuk/aktivitas perburuan liar yang dapat memberikan dampak negatif bagi keanekaragaman hayati yang ada di area pertambangan. Selain itu, PTBA juga mempertimbangkan segala bentuk aktivitas kegiatan baik secara pembukaan lahan atau aktivitas lainnya yang berada di area sensitif (terdapat spesies endemik dan langka) agar dapat berpindah pada lokasi yang lain sebagai bentuk menghindari adanya dampak negatif terhadap keanekaragamn hayati. Sebagai dasar penghindaran dampak, Perseroan menggunakan kajian lingkungan berupa AMDAL.
2. *Minimize*
   PTBA melakukan kegiatan pembukaan lahan sesuai dengan perencanaan yang ada dalam *Feasibility Study* (FS) dan sesuai dengan kebutuhan pertambangan. Hal ini menjadi bentuk minimalisir dampak terhadap keanekaragaman hayati yang ada pada area operasional. Untuk meminimalkan dampak terhadap flora dan fauna, Perseroan mengadopsi Kebijakan Keanekaragaman Hayati PT Bukit Asam (Persero) Tbk - Tanjung Enim Mining Site 2025 dan Tata Cara Kerja Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.
3. *Restore* & *Rehabilitate*
   PTBA telah melakukan penanaman (rehabilitasi) pada area pascatambang sebagai bentuk komitmen dalam pelestarian lingkungan dan pengembalian ekosistem. Aktivitas pengembalian ekosistem yang dilakukan pada area bekas tambang ini bermanfaat positif dengan munculnya spesies-spesies yang berperan positif secara ekologi seperti Lutung Kelabu (*Trachypithecus cristatus*)

In managing impacts on biodiversity, PTBA applies the following mitigation hierarchy: [GRI 101-2]

1. Avoid
   PTBA has undertaken preventive measures against all forms of illegal hunting activities which may negatively impact biodiversity within its mining areas. In addition, PTBA carefully considers all operational activities, whether related to land clearing or other activities conducted in sensitive areas (where endemic and rare species are present), and relocates such activities to alternative locations to avoid adverse impacts on biodiversity. As a basis for impact avoidance, the Company relies on environmental assessments in the form of AMDAL.
2. Minimize Impact
   PTBA land clearing activities in accordance with the planning outlined in the Feasibility Study (FS) and in accordance with mining needs. This minimizes the impact on biodiversity in the operational area. To minimize impacts on flora and fauna, the Company has adopted the PT Bukit Asam (Persero) Tbk - Tanjung Enim Mining Unit 2025 Biodiversity Policy and Biodiversity Management Work Procedures.
3. Restore & Rehabilitate
   PTBA has conducted planting (rehabilitation) in post-mining areas as a commitment to environmental conservation and ecosystem restoration. These ecosystem restoration activities in ex-mining areas have resulted in the emergence of ecologically significant species, such as the Gray Langur (*Trachypithecus cristatus*).

Program tersebut didukung oleh tujuan serta indikator keberhasilan yang terukur. Dalam hal ini, PTBA telah menyusun rencana pengelolaan keanekaragaman hayati periode 2025–2030 yang mencakup pelestarian flora dan fauna endemik, pemulihan ekosistem, serta penguatan keberlanjutan lingkungan di wilayah operasional. Inisiatif ini selaras dengan strategi restorasi dan rehabilitasi lahan pasca tambang untuk mengembalikan fungsi ekologis sekaligus meningkatkan keanekaragaman hayati di area terdampak aktivitas pertambangan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik, Perseroan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam kegiatan rehabilitasi lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati sebagaimana uraian berikut: [GRI 101-2]

1. Masyarakat lokal:
   - Pengembangan industri berbasis bahan alami.
   - Mendukung pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan ekonomi kreatif tanpa merusak ekosistem
   - Pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi produksi batik lokal. Meningkatkan nilai tambah budaya lokal dan memastikan bahan baku digunakan secara ramah lingkungan
   - Produksi madu lokal.
   - Mendukung keberlanjutan ekosistem lebah dan biodiversitas lokal sekaligus memberikan manfaat ekonomi
   - Budidaya spesifik yang mendukung keanekaragaman hayati.
   - Mendukung keberlanjutan biodiversitas sambil menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan
   - Pemanfaatan mata air sebagai sumber air untuk peternakan ikan.
   - Kelestarian sumber air penting untuk keberlanjutan peternakan.

2. Pemerintah:
   - Pemberian izin penggunaan dan pemanfaatan kawasan hutan, serta penetapan lokasi dalam rehabilitasi Daerah Aliran Sungai seluas 3.660 hektare.
   - Mendukung pelestarian keanekaragaman hayati melalui pengawasan dan koordinasi program konservasi.
   - Pemulihan ekosistem dengan Rehabilitasi DAS seluas 6.842 hektare, serta memastikan koordinasi pelestarian keanekaragaman hayati sesuai dengan regulasi, serta mendukung rehabilitasi kawasan terdampak.
   - Pemberian sertifikat sumber benih.
   - Penguatan fungsi kawasan dan konservasi keanekaragaman hayati.
   - Pengawetan flora dan fauna melalui *monitoring* populasi dan konservasi habitat burung migran.
   - Pemulihan ekosistem melalui penanaman 300 hektare mangrove di Pulau Alanggatang.
   - Pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove.

3. Akademisi/NGO:
   - Kelompok masyarakat diberikan pelatihan dan keahlian untuk memproduksi bibit tumbuhan, yang kemudian dibeli oleh PTBA untuk kegiatan rehabilitasi DAS. Pengelolaan pembibitan tanaman lokal dan partisipasi dalam pelestarian spesies lokal.

Area rehabilitasi yang dikelola Perseroan mempertimbangkan potensi sensitivitas lingkungan dan sosial, termasuk keberadaan area penting bagi keanekaragaman hayati, tingkat integritas ekosistem, serta risiko fisik terkait air. Dalam pengelolaannya, Perusahaan tidak melakukan skema *biodiversity offset* karena dampak residu dinilai dapat dipulihkan melalui upaya rehabilitasi yang ada. Namun demikian, Perusahaan tetap menjalankan aksi konservasi tambahan yang bersifat transformatif di luar kewajiban regulasi antara lain melalui program konservasi flora dan fauna langka serta endemik bersama BKSDA Sumatera Selatan, serta konservasi burung migran bersama Balai Taman Nasional Berbak Sembilang. Pengelolaan ini diperkuat dengan penerapan *Biodiversity Management Plan* (BMP) di Tanjung Enim Mining Site, sementara pada lokasi lain belum diterapkan BMP karena skala dampaknya relatif rendah.

This program is supported by measurable objectives and success indicators. In this regard, PTBA has developed a biodiversity management plan for the 2025–2030 period, which includes the preservation of endemic flora and fauna, ecosystem restoration, and strengthening environmental sustainability in its operational areas. This initiative aligns with the post-mining land restoration and rehabilitation strategy to restore ecological functions while enhancing biodiversity in areas impacted by mining activities.

To achieve the best results, the Company involves various stakeholders in environmental rehabilitation and biodiversity conservation activities, as described below: [GRI 101-2]

1. Local communities:
   - Development of natural materials-based industries.
   - Supporting the use of local resources to boost the creative economy without damaging the ecosystem.
   - Empowering communities by facilitating local batik production. Increasing the added value of local culture and ensuring the use of eco-friendly raw materials.
   - Local honey production.
   - Supporting the sustainability of bee ecosystems and local biodiversity while providing economic benefits.
   - Specific cultivation practices supporting biodiversity.
   - Supporting the sustainability of biodiversity while creating new, sustainable economic opportunities.
   - Utilizing springs as a water source for fish farming.
   - Sustainable water sources are essential for the sustainability of livestock farming.

2. Government:
   - Granting permits for the use and utilization of forest areas, as well as determining locations for the rehabilitation of 3,660 hectares of watersheds.
   - Supporting biodiversity conservation through monitoring and coordination of conservation programs.
   - Ecosystem restoration through watershed rehabilitation of 6,842 hectares, ensuring coordination of biodiversity conservation in accordance with regulations and supporting the rehabilitation of affected areas.
   - Issuance of seed source certificates.
   - Strengthening area functions and biodiversity conservation.
   - Preservation of flora and fauna through population monitoring and conservation of migratory bird habitats.
   - Ecosystem restoration through planting 300 hectares of mangroves on Alanggatang Island.
   - Community empowerment through mangrove nursery, planting, and maintenance activities.

3. Academics/NGOs:
   - Community groups are provided with training and expertise to produce plant seedlings, which are then purchased by PTBA for watershed rehabilitation activities. Management of local plant nurseries and participation in the conservation of local species.

The Company manages rehabilitation areas by considering potential environmental and social sensitivities, including the presence of areas important for biodiversity, the level of ecosystem integrity, and physical water-related risks. In its management, the Company does not implement a biodiversity offset scheme because residual impacts are deemed reversible through existing rehabilitation efforts. However, the Company continues to implement additional, transformative conservation actions beyond regulatory obligations, including a conservation program for rare and endemic flora and fauna with the South Sumatra Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) and migratory bird conservation with the Berbak Sembilang National Park Office. This management is strengthened by the implementation of a Biodiversity Management Plan (BMP) at the Tanjung Enim Mining Unit, while at other locations, BMPs have not been implemented due to the relatively low scale of impact.

Dalam mengelola keanekaragaman hayati, Perseroan memastikan upaya yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang terstruktur. Untuk itu, PTBA menggunakan lima spektrum partisipasi publik yaitu menginformasikan (*inform*), berkonsultasi (*consult*), melibatkan (*involve*), berkolaborasi (*collaborate*), dan memberdayakan (*empower*). Pendekatan ini menjadi kerangka kerja formal bagi Perseroan untuk mengidentifikasi peran, tanggung jawab, serta komitmen dalam membangun hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan sehingga pengelolaan biodiversitas dapat berjalan secara inklusif, transparan, dan selaras dengan kepentingan masyarakat sekitar. [GRI 101-2]

In managing biodiversity, the Company ensures its efforts do not negatively impact the community by implementing a structured, participatory approach. To this end, PTBA utilizes five stages of public participation: inform, consult, involve, collaborate, and empower. This approach serves as a formal framework for the Company to identify roles, responsibilities, and commitments in building constructive relationships with stakeholders, thereby ensuring the biodiversity management is conducted in an inclusive, transparent, and community-aligned manner. [GRI 101-2]

Sebagai bagian integral dari pendekatan partisipatif di atas, PTBA juga mengadopsi prinsip *Access and Benefit-Sharing* (ABS) yang mengatur akses sah terhadap sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional serta pembagian manfaat adil kepada penyedia seperti negara, masyarakat lokal, dan komunitas adat, demi pemanfaatan keanekaragaman hayati yang bertanggung jawab, menghormati hak pemilik, mematuhi hukum, serta memberikan manfaat finansial/non-finansial termasuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi. Namun demikian, Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan, prosedur, atau pedoman internal khusus terkait ABS, serta tidak pernah atau sedang mengakses sumber daya genetik maupun pengetahuan tradisional dalam kegiatan operasional, penelitian, atau pengembangan. [GRI 101-3]

As an integral part of the participatory approach described above, PTBA also adopts the principles of Access and Benefit-Sharing (ABS), which govern legitimate access to genetic resources and traditional knowledge, as well as the fair distribution of benefits to providers such as governments, local and indigenous communities. This is intended to ensure responsible utilization of biodiversity, respect for ownership rights, compliance with applicable laws, and the provision of both financial and non-financial benefits, including community empowerment and conservation. Nevertheless, the Company currently does not yet have specific internal policies, procedures, or guidelines related to ABS, and has neither engaged nor is currently engaging in access to genetic resources or traditional knowledge in its operational, research, or development activities. [GRI 101-3]

Lebih lanjut, PTBA menerapkan metodologi formal untuk mengidentifikasi dampak keanekaragaman hayati pada lokasi operasi dan rantai pasok yaitu dengan memanfaatkan dokumen AMDAL, RKL-RPL, PROPER, serta Laporan Reklamasi/Pasca Tambang sebagai dasar identifikasi. Proses ini dilakukan secara berkala dan rutin untuk memastikan pemantauan yang konsisten terhadap dampak aktual maupun potensial. Perseroan telah mengidentifikasi lokasi operasi dengan dampak biodiversitas paling signifikan, meskipun tidak ada operasi yang berada di dalam atau dekat kawasan lindung, sehingga memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih terfokus pada area pertambangan utama. [GRI 101-4]

Furthermore, PTBA applies a formal methodology to identify biodiversity impacts across its operational sites and supply chain by utilizing AMDAL, RKL-RPL, PROPER, and Reclamation/Post-Mining Reports as the basis for identification. This process is conducted periodically to ensure consistent monitoring of both actual and potential impacts. The Company has identified operational locations with the most significant biodiversity impacts; however, none of its operations are located within or near protected areas, enabling a more focused risk management approach within core mining areas. [GRI 101-4]

Selain itu, PTBA menilai dampak biodiversitas dari produk dan jasa yang dihasilkan, seperti batu bara dan turunannya, untuk mengintegrasikan aspek lingkungan sejak tahap perencanaan. Namun, identifikasi dampak pada tahapan rantai pasok seperti bahan baku, kontraktor, atau logistik belum dilakukan secara spesifik, dengan prioritas utama pada operasi inti sambil merencanakan perluasan cakupan di masa depan guna mendukung pengelolaan biodiversitas yang lebih holistik. [GRI 101-4]

In addition, PTBA assesses biodiversity impacts arising from its products and services, such as coal and its derivatives, to integrate environmental considerations from the planning stage. However, impact identification across supply chain stages, such as raw materials, contractors, and logistics, has not yet been conducted in detail, with primary focus placed on core operations while planning future scope expansion to support more holistic biodiversity management. [GRI 101-4]

Berkaitan dengan lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati, PTBA menyatakan bahwa tidak ada lokasi operasi dengan dampak keanekaragaman hayati paling signifikan, baik aktual maupun potensial, seperti berada di dalam/dekat kawasan lindung, habitat spesies terancam punah, atau wilayah bernilai biodiversitas tinggi (*High Biodiversity Value Area*). Penetapan tersebut dilakukan berdasarkan dokumen AMDAL dan RKL-RPL yang telah diverifikasi secara internal untuk memastikan akurasi data. Di sisi lain, Perseroan belum mengidentifikasi produk atau jasa dalam rantai pasok yang memiliki dampak biodiversitas signifikan sehingga fokus pengelolaan tetap pada mitigasi operasional inti sambil terus memantau potensi risiko baru melalui proses berkala. [GRI 101-5]

With regard to locations with biodiversity impacts, PTBA confirms there are no operational sites with the most significant actual or potential biodiversity impacts, such as those located within or near protected areas, habitats of endangered species, or High Biodiversity Value Areas. This determination is based on AMDAL and RKL-RPL documents, which have been internally verified to ensure data accuracy. On the other hand, the Company has not yet identified products or services within its supply chain with significant biodiversity impacts; therefore, management efforts remain focused on mitigating impacts from core operations while continuously monitoring potential emerging risks through periodic processes. [GRI 101-5]

Sejalan dengan hasil identifikasi lokasi tersebut, ihwal pemicu langsung kehilangan keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa PTBA tidak melakukan konversi ekosistem alami akibat operasi sejak tanggal acuan, tidak melibatkan pemanfaatan spesies liar flora-fauna, tidak menimbulkan risiko masuknya spesies asing invasif dari kegiatan operasi, serta tidak ada produk/jasa dalam rantai pasok yang menyebabkan kehilangan biodiversitas langsung. Namun, kegiatan operasi Perseroan menghasilkan pencemar yang berpotensi menimbulkan dampak pada keanekaragaman hayati. Pembahasan lengkap mengenai hal tersebut disampaikan pada topik terkait pengelolaan air, air limbah, limbah, dan emisi pada bagian lain laporan ini. [GRI 101-6]

In line with the identification results, the assessment of direct drivers of biodiversity loss indicates PTBA has not conducted any conversion of natural ecosystems due to its operations since the reference date, does not engage in the utilization of wild flora and fauna species, does not create risks related to the introduction of invasive alien species from its operations, and has no products or services within its supply chain directly causing biodiversity loss. However, the Company's operational activities generate pollutants potentially impacting biodiversity. A more comprehensive discussion on this matter is presented in the sections on water, wastewater, waste, and emissions management elsewhere in this report. [GRI 101-6]

Dalam konteks perubahan kondisi keanekaragaman hayati, PTBA tidak mengidentifikasi lokasi operasi dengan dampak biodiversitas paling signifikan sebagaimana dilaporkan berdasarkan AMDAL dan RKL-RPL yang diverifikasi secara internal. Oleh karena itu, tidak terdapat ekosistem yang terdampak atau berpotensi terdampak yang memerlukan pelaporan detail mengenai jenis ekosistem, ukuran dalam hektare pada tahun dasar, maupun perbandingan kondisi antara tahun dasar dan periode pelaporan berjalan. [GRI 101-7]

In the context of changes in biodiversity conditions, PTBA has not identified any operational sites with the most significant biodiversity impacts, as reported based on AMDAL and RKL-RPL documents internally verified. Therefore, there are no affected or potentially affected ecosystems requiring detailed disclosure regarding ecosystem types, area size in hectares at the base year, or comparisons between baseline conditions and the current reporting period. [GRI 101-7]

Meskipun tidak ada dampak signifikan yang teridentifikasi, PTBA secara proaktif mengelola layanan ekosistem, yaitu manfaat yang disediakan alam dan ekosistem untuk mendukung kehidupan manusia serta keberlanjutan lingkungan, mencakup penyediaan sumber daya seperti air bersih, pangan, dan bahan baku (*provisioning services*), pengaturan proses alam seperti pengendalian banjir, penyerapan karbon, serta perlindungan kualitas udara (*regulating services*), nilai sosial-budaya termasuk rekreasi, pendidikan, dan spiritual (*cultural services*), serta fungsi dasar ekosistem seperti pembentukan tanah dan siklus nutrien yang menopang seluruh sistem kehidupan (*supporting services*). Dalam konteks operasional pertambangan, jasa ekosistem berpotensi terdampak oleh aktivitas seperti pembukaan lahan sehingga Perseroan secara proaktif memahami, mengelola, dan menjaga kontinuitasnya agar tetap berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan bisnis. [GRI 101-8]

Despite the absence of identified significant impacts, PTBA proactively manages ecosystem services, namely the benefits provided by nature and ecosystems to support human life and environmental sustainability, including provisioning services such as clean water, food, and raw materials; regulating services such as flood control, carbon sequestration, and air quality protection; cultural services such as recreation, education, and spiritual value; and supporting services such as soil formation and nutrient cycling underpinning all life systems. In the context of mining operations, these ecosystem services may be affected by activities such as land clearing; therefore, the Company proactively understands, manages, and maintains their continuity to ensure sustainability for communities, the environment, and the business. [GRI 101-8]

Selaras dengan komitmen tersebut, aktivitas PTBA seperti pembukaan lahan tambang yang dapat mengurangi regulasi alami dan *supporting services* dikelola melalui AMDAL serta RKL-RPL, diimbangi dengan reklamasi pasca-tambang melalui penanaman jutaan pohon endemik untuk memulihkan air bersih (*provisioning services*), pengaturan iklim (*regulatinge services*), pengelolaan air limbah guna menjaga kualitas (*provisioning*), serta program konservasi-rehabilitasi yang memperkaya dan biodiversitas di lokasi operasional Perseroan (*cultural services*). [GRI 101-8]

In alignment with this commitment, PTBA's activities, such as land clearing for mining, which may reduce natural regulation and supporting services, are managed through AMDAL and RKL-RPL, complemented by post-mining reclamation through the planting of millions of endemic trees to restore clean water (provisioning services) climate management (regulating services), wastewater management to maintain provisioning quality, as well as conservation and rehabilitation programs enhancing cultural services and biodiversity across the Company's operational areas. [GRI 101-8]

RENCANA DAN REALISASI REKLAMASI [ICMM 6.1]

Selain menetapkan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi sebagai wilayah konservasi dan menjalin kerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup seperti yang telah disebutkan, PTBA juga telah melakukan berbagai upaya untuk merestorasi kawasan tambang yang dimiliki atau dikelolanya. Salah satu upaya tersebut adalah melalui reklamasi dan revegetasi, yang dijelaskan lebih lanjut dalam uraian berikut: [GRI 3-3, 304-3, 12.5.1, 12.5.4]

RECLAMATION PLANS AND REALIZATION [ICMM 6.1]

Beyond designating high-biodiversity areas as conservation zones and partnering with the Environment and Forestry Ministry, PTBA actively restores owned or managed mining areas. These efforts include reclamation and revegetation, detailed in the following description: [GRI 3-3, 304-3, 12.5.1, 12.5.4]

Reklamasi

Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan manfaat sumber daya lahan dari perspektif lingkungan dan sosial ekonomi melalui pengurukan. Perusahaan melaksanakan reklamasi pada area tambang terbuka yang meninggalkan lubang tambang, seperti pada area penambangan Tanjung Enim. Pada area yang ditinggalkan namun masih menyisakan cadangan batu bara, PTBA melakukan pemantauan dan menanam tanaman penutup (*cover crop*) untuk mencegah erosi. Sementara itu, lubang-lubang tambang di area final ditimbun menggunakan metode *backfilling* dimana batuan penutup dari area produksi digunakan untuk menutupi lubang bekas tambang hingga tertutup rapat.

Reclamation

Reclamation involves activities to enhance land resource benefits from environmental and socio-economic perspectives through infilling. The Company conducts reclamation in open-pit mining areas leaving mine voids, such as the Tanjung Enim mining area. In abandoned areas still containing coal reserves, PTBA monitors and plants cover crops to prevent erosion. Meanwhile, final-stage mine voids undergo backfilling, using overburden from production areas to seal the pits completely.

Setelah lubang bekas tambang tertutup dan mencapai ketinggian yang diinginkan, area tersebut kemudian ditata dan dibentuk (*contouring*) menggunakan alat berat. Tujuan penataan ini adalah untuk menciptakan topografi lahan yang tidak mudah tererosi, memastikan kemiringan lahan yang aman dari longsoran, dan mengatur sistem pengairan. Setelah penataan selesai, tanah pucuk setebal minimal 50 cm dihamparkan di area tersebut. Dalam

Once the mine voids are sealed and reach the desired elevation, the area undergoes contouring using heavy equipment. This arrangement aims to create topography resistant to erosion, ensure slope stability against landslides, and manage irrigation systems. Following contouring, a topsoil layer at least 50 cm thick is spread across the area. To improve soil physical and chemical structures, applying soil ameliorants like agricultural

rangka perbaikan struktur fisika dan kimia tanah, penggunaan bahan pembenah seperti kapur tanah dan *rock phosphate* menjadi bagian penting dalam upaya memperbaiki media tanam.

lime and rock phosphate remains a vital part of enhancing the planting medium.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengembalikan fungsi lahan dan meningkatkan manfaat sumber daya lahan sepanjang tahun 2025 disampaikan dalam uraian berikut:

Various Company efforts to restore land functions and increase land resource benefits throughout 2025 are presented below:

1. **Restorasi Wajib**
   Restorasi wajib adalah restorasi yang harus dilakukan oleh PTBA sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan hidup. Kegiatan restorasi ini dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang diatur dalam regulasi dan selalu dipantau secara berkala oleh perusahaan, baik bersama pihak regulator maupun pihak terkait lainnya.

1. **Mandatory Restoration**
   Mandatory restoration must be carried out by PTBA as a form of accountability to the environment. This Mandatory Restoration is carried out on the basis of regulatory obligations and is always monitored periodically by the Company, both with regulators and other parties.

Tabel Restorasi Wajib – Tanjung Enim Mining Site
Table of Mandatory Restoration – Tanjung Enim Mining Site

Jenis Program di darat Type of Programs on Land	**Lokasi** Location	**Satuan** Unit	**Realisasi Total Area yang sudah direstorasi/ reklamasi** Realization of the Reclamation/ Restored Total Area **(Ha)**	**Total Area dalam rencana restorasi/ reklamasi di tahun pelaporan** Total Planned Area of Reclamation/ Restoration in the Reporting Year **(Ha)**	**Kerja Sama dengan Pihak Ketiga dalam pengelolaan** Third Party Collaboration	**Status realisasi** Realization status **(%)**
Revegetasi Area Bekas Tambang Post Mining Area Revegetation	Tanjung Enim Mining Site	Ha	597,56	316,09	PT Timah Agro Manunggal, PT Antares Multi Energi	189

2. **Restorasi Sukarela**
   Sebagai wujud komitmen terhadap lingkungan hidup, PTBA melakukan restorasi secara sukarela yaitu restorasi yang dilakukan diluar kewajiban yang ditetapkan. Sepanjang tahun 2025, restorasi sukarela yang dilaksanakan oleh PTBA adalah sebagai berikut:

2. **Voluntary Restoration**
   As a form of PTBA's commitment to the environment, PTBA carries out voluntary restoration or restoration outside of obligations. During 2025, the voluntary restoration carried out by the Company is as follows:Revegetation

Tabel Restorasi Sukarela
Table of Voluntary Restoration

Jenis Program Program Type	**Lokasi** Location	**Satuan** Unit	**Realisasi Total Area yang sudah direstorasi/ reklamasi** Realization of the Reclamation/ Restored Total Area **(Ha)**	**Total Area dalam rencana restorasi/ reklamasi di tahun pelaporan** Total Planned Area of Reclamation/ Restoration in the Reporting Year **(Ha)**	**Kerja Sama dengan Pihak Ketiga dalam pengelolaan** Third Party Collaboration	**Status realisasi** Realization status **(%)**
Konservasi Bambu di Area Tarahan Port Bamboo Conservation in Tarahan Port Area	Tarahan Port	Batang Stem	10.181	10.000	Akademi Bambu Nusantara & LPPM Institut Teknologi Sumatera	102

Tabel Restorasi Sukarela
Table of Voluntary Restoration

Jenis Program Program Type	**Lokasi** Location	**Satuan** Unit	**Realisasi Total Area yang sudah direstorasi/ reklamasi** Realization of the Reclamation/ Restored Total Area **(Ha)**	**Total Area dalam rencana restorasi/ reklamasi di tahun pelaporan** Total Planned Area of Reclamation/ Restoration in the Reporting Year **(Ha)**	**Kerja Sama dengan Pihak Ketiga dalam pengelolaan** Third Party Collaboration	**Status realisasi** Realization status **(%)**
Konservasi Mangrove di Pesisir Lampung Mangrove Conservation on the Lampung Coast	Desa Sidodadi, Pesawaran & Pasir Sakti, Lampung Timur	Batang Stem	60.000	60.000	KTH Bina Jaya Lestari (Desa Sidodadi) & KTH Mutiara Hijau 1 (Pasir Sakti)	100
Konservasi/ Restorasi Terumbu Karang di Perairan Teluk Lampung Coral Reef Conservation/ Restoration in Lampung Bay Waters	Pulau Mahitam, Pulau Pahawang & Ekowisata Cukunyinyi Desa Sidodadi	Ha	1.819	1.750	LPPM Institut Teknologi Sumatera	104
Konservasi/ Restorasi Padang Lamun Seagrass Meadow Conservation/ Restoration	Desa Sidodadi, Pesawaran	Ha	10,19	10,19	LPPM Institut Teknologi Sumatera	100

Revegetasi

Revegetasi atau penanaman kembali adalah upaya untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan di lahan bekas tambang. Proses revegetasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan lapangan, persemaian dan/atau pengadaan bibit, pelaksanaan penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Untuk mendukung kegiatan revegetasi, Perusahaan mengelola Pusat Pembibitan Tanaman seluas 2,5 hektare di areal Tambang Air Laya. Kebun bibit ini memiliki koleksi 83 spesies dan kapasitas produksi sebanyak 500.000 batang bibit tanaman per tahun.

Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi tanaman kehutanan, tanaman multiguna, serta tanaman endemik yang hanya dapat tumbuh di Sumatra seperti Merbau (*Intsia sp.*). Pusat Pembibitan Tanaman juga dilengkapi dengan laboratorium kultur jaringan untuk mengembangkan bibit unggul dan bibit pengayaan yang sulit diperoleh melalui metode vegetatif maupun generatif. Dalam pelaksanaan revegetasi, Perusahaan melibatkan masyarakat melalui kegiatan pembibitan dan penanaman di areal lahan pasca tambang.

Per 31 Desember 2025, revegetasi yang telah dilakukan PTBA tercatat seluas 2.598,80 ha, yang mana seluas 1.711,68 ha merupakan reklamasi yang dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban reklamasi sesuai Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009

Revegetation

Revegetation or replanting involves efforts to repair and restore damaged vegetation through planting and maintenance activities on post-mining land. The revegetation process consists of several stages: field preparation, nursery and/or seedling procurement, planting implementation, and plant maintenance. To support these activities, the Company manages a 2.5-hectare Plant Nursery Center in the Air Laya Mine area. This nursery maintains a collection of 83 species and a production capacity of 500,000 seedlings per year.

Cultivated plants include forestry species, multi-purpose plants, and endemic species native to Sumatra, such as Merbau (Intsia sp.). The Plant Nursery Center also features a tissue culture laboratory to develop superior seedlings and enrichment seedlings difficult to obtain through vegetative or generative methods. In executing revegetation, the Company involves local communities through nursery and planting activities in post-mining areas.

As of December 31, 2025, PTBA recorded 2,598.80 ha of completed revegetation. Of this total, 1,711.68 ha constitutes reclamation performed to fulfill obligations under Law No. 3 of 2020 concerning amendments to Law No. 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining, updated through Law No.

tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, yang diperbarui melalui Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sedangkan seluas 887,12 ha merupakan penghijauan areal tambang. Adapun revegetasi pada tahun 2025 dilakukan pada lahan seluas 597,56 ha sebagaimana tabel berikut: [SEOJK F.10]

2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law No. 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining. Meanwhile, 887.12 ha represents mine area greening. Revegetation in 2025 was conducted on 597.56 ha of land, as shown in the following table: [SEOJK F.10]

Tabel Lahan Revegetasi Sampai
Table of Revegetated Land

Lahan Land	**Penanaman Tanaman Penutup** Cover Crop Plantation	**Penanaman Tanaman Pionir Untuk Naungan** Pioneer Plants for Shading Plantation	**Penanaman Tanaman Tahunan** Annual Plant Plantation	**Pemantauan & Pemeliharaan** Monitoring & Maintenance
Lahan final yang telah dilakukan revegetasi seluas 2.598,80 ha Final revegetated land area of 2,598.80 ha	Tanaman *Legume Cover Crop* (LCC) yang digunakan adalah jenis Centrosema pubescens, Calopogonium mucunaides & Mucuna Bracteata Legume Cover Crop (LCC) types used: Centrosema pubescens, Calopogonium mucunoides & Mucuna bracteata	Tanaman pionir yang ada di perusahaan: albasia, angsana, bambu jepang, sengon buto, sengon laut, johar, flamboyan, gmelia arborea, ki hujan, secang dan lamtoro Company's pioneer plants: albizia, angsana, Japanese bamboo, sengon buto, sengon laut, johar, flamboyant, rain tree, sappan wood, and lamtoro	Tanaman tahunan yang ditanam pada areal reklamasi yaitu merbau, kayu putih, meranti, tembesu, gaharu, kemiri, matoa. Annual plants planted in reclamation areas are Merbau, Wood White, Meranti, Tembesu, Agarwood, Candlenut, and Matoa.	• Penyulaman • Pengkayaan • Pemupukan • Pengendalian gulma • Grafting • Fertilization • Weed Control • Enrichmentt

Tabel Rincian Kegiatan Revegetasi
Table of Revegetation Activity Details

Uraian Description	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**	**2023**
Penataan Lahan Land Arrangement	Ha	**597,56**	209,36	70,24
Revegetasi Revegetation	Ha	**597,56**	209,36	70,24
Penyulaman Grafting	Batang Stem	**38.058**	29.792	19.507
Perawatan Tanaman Pemupukan Plant Cultivation	Ha	**212**	255	123
Pengambilan Tanah Pucuk Topsoil Extraction	Bcm	**5.536.667**	3.464.619	2.295.495
Penebaran Tanah Pucuk Topsoil Spreading	Bcm	**5.536.667**	1.898.546	1.010.507

Tabel Daerah Aliran Sungai yang Dilindungi/Direstorasi
Table of Protected/Restored Watershed Areas

Jenis Program di DAS (Daerah Aliran Sungai) Types of Programs in Watershed (River Basin)	**Lokasi*** Location*	**Total Realisasi Area yang ditanam sampai dengan tahun ini** Total Realized Area planted to date **(Ha)**	**Total rencana area yang ditanam** Total planned area for planting **(Ha)**	**Kerja Sama dengan Pihak Ketiga dalam pengelolaan** Third Parties Collaboration	**Status realisasi (%)** Realization status (%)
Penanaman Rehabilitasi DAS Rehabilitation of Watershed Areas	Sumatra Selatan	7.227,87	17.869,00	PT Bumindo, CV Aneka Agri Swadaya, CV Panang Enim, PT Yakin Sejahtera Mandiri, CV Mulya Jaya Utama, PT Sarbi Moerhani Lestari, CV Wana Jaya Lestari, PT Primakarya Sentosa Makmur, PT Sriwijaya Berkah Utama, PT Timah Agro Manunggal	40
Penanaman Rehabilitasi DAS Rehabilitation of Watershed Areas	Daerah Istimewa Yogyakarta	344	344	CV Rifana, KTH Kulon Progo, Universitas Gadjah Mada	100

* Lokasi restorasi DAS ditentukan oleh regulator
The location of watershed restoration is determined by the regulator

PENGELOLAAN AIR [ICMM 6.2]

Akses terhadap air bersih merupakan salah satu hak asasi manusia yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sejalan dengan itu, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ke-6, yaitu Air Bersih dan Sanitasi Layak, mengandung klausul "Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua."

PTBA membutuhkan air untuk berbagai keperluan, terutama untuk kebutuhan domestik di perkantoran dan pemukiman, seperti minum, wudu, mandi, cuci, kakus (MCK), dan sejenisnya. Selain itu, air juga diperlukan untuk kegiatan operasional lainnya seperti pencucian batu bara, penyiraman tanaman, penyiraman jalan, serta mencuci kendaraan operasional dan alat berat.

Menghadapi kenyataan bahwa ketersediaan air bersih semakin terbatas, PTBA mengelola penggunaan air dengan bijaksana, mengutamakan efisiensi, serta menjaga keberlanjutan sumber daya air. Melalui pengelolaan yang cermat ini, PTBA dapat menilai dampak pengambilan air terhadap sumber daya yang digunakan oleh Perusahaan, serta dampaknya terhadap pengguna air lainnya. Sebagai bagian dari tanggung jawab tersebut, PTBA juga secara terus-menerus mengkomunikasikan dampak penggunaan air kepada para pemangku kepentingan dan menyiapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang sesuai. [GRI 3-3, 303-1, 12.7.1, 12.7.2]

Penarikan dan Pembuangan Air

Kebutuhan air PTBA dipenuhi dengan mengoptimalkan pengambilan air permukaan, yaitu air sungai, yang dikelola melalui *Water Treatment Plant* (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air. Upaya efisiensi penggunaan air dilakukan dengan mendaur ulang air asam tambang menjadi air bersih untuk keperluan perkantoran tambang, memanfaatkan *hydrogel* untuk menyediakan air dan menjaga kelembapan tanaman, mengotomatiskan *drain* pada *enginee pump* untuk suplai air ke CHF, serta menghemat air dengan menggunakan evaporator. [GRI 3-3, 12.7.1]

WATER MANAGEMENT [ICMM 6.2]

Access to clean water is a fundamental human right recognized by the United Nations (UN). Accordingly, Sustainable Development Goal (SDG) 6, Clean Water and Sanitation, includes the clause "Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all."

PTBA requires water for various purposes, primarily domestic needs in offices and residential areas, such as drinking, ablution, bathing, washing, and sanitation. Additionally, water is essential for operational activities including coal washing, plant watering, road spraying, and cleaning operational vehicles and heavy equipment.

Facing increasingly limited clean water availability, PTBA manages water use wisely, prioritizing efficiency and maintaining water resource sustainability. Through careful management, PTBA assesses water withdrawal impacts on resources used by the Company and other water users. As part of this responsibility, PTBA continuously communicates water usage impacts to stakeholders and prepares appropriate risk mitigation measures. [GRI 3-3, 303-1, 12.7.1, 12.7.2]

Water Withdrawal and Discharge

PTBA meets water requirements by optimizing surface water withdrawal from rivers, managed through Water Treatment Plants (WTP). Efficiency efforts include recycling acid mine drainage into clean water for mine offices, utilizing hydrogel to provide water and maintain plant moisture, automating engine pump drains for water supply to the CHF, and conserving water using evaporators. [GRI 3-3, 12.7.1]

Selanjutnya, penggunaan air bersih PTBA menghasilkan air limbah (*efluen*) yang dibuang ke badan air seperti sungai. Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya air, Perusahaan memastikan bahwa air limbah yang dihasilkan selama kegiatan operasional telah melalui proses pengolahan yang sesuai dengan standar baku mutu yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Air limbah yang diolah antara lain air asam tambang yang terbentuk akibat reaksi antara mineral sulfida dengan air dan udara. Tanpa pengolahan, air yang mengandung pH rendah tersebut dapat mencemari sungai atau sumber air lainnya, merusak ekosistem akuatik dan membunuh organisme air.

Furthermore, PTBA's clean water use generates wastewater (effluent) discharged into water bodies such as rivers. To demonstrate water resource management accountability, the Company ensures operational wastewater undergoes treatment processes meeting quality standards set by laws and regulations. Treated wastewater includes acid mine drainage formed by reactions between sulfide minerals, water, and air. Without treatment, low-pH water can pollute rivers or other water sources, damaging aquatic ecosystems and killing aquatic organisms.

Selain itu, air asam tambang juga dapat mengkontaminasi tanah dengan logam berat seperti besi (Fe), mangan (Mn), dan kadmium (Cd), yang merusak struktur tanah dan mengganggu kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Tak hanya itu, jika tidak ditangani dengan baik, air asam tambang juga dapat mencemari air tanah yang mengancam ketersediaan air bersih bagi manusia dan ekosistem, serta menyebabkan kerusakan jangka panjang pada biodiversitas dan aktivitas pertanian.

Additionally, acid mine drainage can contaminate soil with heavy metals such as iron (Fe), manganese (Mn), and cadmium(Cd), damaging soil structure and hindering the soil's ability to support plant growth. If improperly handled, acid mine drainage can also contaminate groundwater, threatening clean water availability for humans and ecosystems while causing long-term damage to biodiversity and agricultural activities.

Menyadari hal tersebut, PTBA mengelola air asam tambang sedemikian rupa agar nilai pH, Fe (Besi), Mn (Mangan), dan TSS (Total Padatan Terlarut) memenuhi baku mutu limbah cair. Pengolahan air asam tambang dilakukan PTBA dengan dua metode, yaitu preventif dan kuratif. Metode preventif dilakukan dengan enkapsulasi melalui manajemen PAF (*Potentially Acid Forming*) dan NAF (*Non Acid Forming*). Sedangkan metode kuratif mencakup metode aktif dan pasif. Metode aktif menggunakan kapur tohor (CaO) untuk menetralkan pH, TSS, Fe, dan Mn, sedangkan metode pasif memanfaatkan tanaman seperti akar wangi, eceng gondok, kiambang, ekor tikus (*typha*), lonkida, dan melati air. [GRI 3-3, 303-2, 12.7.1, 12.7.3]

Recognizing these risks, PTBA manages acid mine drainage to ensure pH, Fe (Iron), Mn (Manganese), and TSS (Total Suspended Solids) values meet liquid waste quality standards. PTBA treats acid mine drainage using two methods: preventive and curative. The preventive method involves encapsulation through PAF (Potentially Acid Forming) and NAF (Non-Acid Forming) management. Curative methods include active and passive approaches. The active method uses quicklime (CaO) to neutralize pH, TSS, Fe, and Mn, while the passive method utilizes plants such as vetiver, water hyacinth, water lettuce, cattail (typha), lonkida, and water jasmine.[GRI 3-3, 303-2, 12.7.1, 12.7.3]

Tabel Zat-zat Prioritas yang Diperiksa
Table of Priority Substances Monitored

Nama Name	Baku Mutu *) Quality Standards *)	Hasil Pengolahan Processing Results	Memenuhi? Fulfillment?		Keterangan Description
			Ya Yes	Tidak No	
pH	6-9	7,08	√	-	Angka Hasil Pengolahan Merupakan Rata-rata dari Seluruh Titik Penaatan Kolam Pengendap Lumpur The processing results figure represents the average of all compliance points in the sludge settling pond.
TSS	< 100 mg/l	11,67	√	-	
Besi (Fe)	< 3 mg/l	0,48	√	-	
Mangan (Mn)	< 3 mg/l	1,67	√	-	

* Mengacu pada Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah yang Dibuang ke Badan Air Permukaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim Mining Site Nomor S.229/PPKL/PKL/PKL.4/3/2023
* Refers to the Technical Approval for Fulfillment of Wastewater Quality Standards Discharged into Surface Water Bodies of PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim Mining Site Number S.229/PPKL/PKL/PKL.4/3/2023

Penggunaan Air [EM-CO-140a.1]

Berdasarkan data pengambilan dan pembuangan air, PTBA dapat mengidentifikasi serta mengukur penggunaan air yang bersumber dari air permukaan, air dari pihak ketiga, maupun air tanah. Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat wilayah di sekitar unit operasional PTBA yang mengalami kondisi stres air. Informasi selengkapnya tentang volume penarikan, pembuangan dan konsumsi air disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 3-3, 303-3, 12.7.1, 12.7.4][SEOJK F.8][IDX ESG E-04]

Water Consumption [EM-CO-140a.1]

Based on water withdrawal and discharge data, PTBA is able to identify and measure water usage sourced from surface water, third-party water, and groundwater. As of the end of 2025, there were no areas around PTBA's operational units experiencing water stress conditions. More detailed information on the volume of water withdrawal, discharge, and consumption is presented in the following table: [GRI 3-3, 303-3, 12.7.1, 12.7.4][SEOJK F.8][IDX ESG E-04]

Tabel Pengambilan Air Berdasarkan Sumber
Table of Water Withdrawal by Source

Pengambilan air berdasarkan sumber Water withdrawal by Source	Semua wilayah All areas			Wilayah yang mengalami stres air Regions with Water-Stress		
	Dalam Megaliter In Megaliters			Dalam Megaliter In Megaliters		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Tanjung Enim Mining Site						
Air permukaan (total) (Sumber dari Void dan Sungai Enim) Surface water (total) (Source from Void and Enim River)						
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	**18.200,67**	13.469,29	11.832,83	-	-	-
Kertapati Port						
Air permukaan (total) (Sumber dari Sungai Musi) Surface water (total) (Source from Musi River)						
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	**124,75**	128,40	116,93	-	-	-
Air yang berasal dari pihak ketiga (total) Third-party water (total)						
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	**6,37**	4,69	6,88	-	-	-
Tarahan Port						
Air permukaan (total) Surface water (total)						
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	**199,49**	114,90	118,85	-	-	-
Air tanah (total) Groundwater (total)						
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	**102,43**	110,55	130,62	-	-	-
Air yang berasal dari pihak ketiga (total) Third-party water (total)						
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) Freshwater (≤1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	**55,18**	110,36	126,66	-	-	-
Total Pengambilan Air Total Water Withdrawal	**18.688,89**	13.938,19	12.332,77	-	-	-

Tabel Pembuangan Air dari Pengolahan dan Air Limpasan Hujan [GRI 303-4, 12.7.5]
Table of Water Discharge from Processing and Rainwater Runoff [GRI 303-4, 12.7.5]

Pembuangan air berdasarkan Tujuan Water Discharge by Destination	Semua wilayah All regions			Wilayah yang mengalami stres air Regions with Water-Stress		
	Dalam Megaliter In Megaliters			Dalam Megaliter In Megaliters		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Tanjung Enim Mining Site						
Air permukaan (Sungai Enim) Surface water (Enim River)	**111.804,67**	170.033,37	154.097,13	-	-	-
Kertapati Port						
Air permukaan (Sungai Musi) Surface water (Musi River)	**4,08**	0,92	0,012	-	-	-

Tabel Pembuangan Air dari Pengolahan dan Air Limpasan Hujan [GRI 303-4, 12.7.5]
Table of Water Discharge from Processing and Rainwater Runoff [GRI 303-4, 12.7.5]

Pembuangan air berdasarkan Tujuan Water Discharge by Destination	Semua wilayah All regions			Wilayah yang mengalami stres air Regions with Water-Stress		
	Dalam Megaliter In Megaliters			Dalam Megaliter In Megaliters		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Tarahan Port						
Air laut (Teluk Lampung) Sea Water (Lampung Bay)	178,86	1.122,59	295,83	-	-	-
Total Pembuangan Air Total Water Discharge	**111.987,61**	171.156,88	154.392,97	-	-	-

Tabel Konsumsi Air [GRI 303-5, 12.7.6]
Table of Water Consumption [GRI 303-5, 12.7.6]

Konsumsi Air Water Consumption	Semua wilayah All Regions			Wilayah yang mengalami stres air Regions with water stress		
	Dalam Megaliter In megaliter			Dalam Megaliter In megaliter		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Tanjung Enim Mining Site	2.821,86	2.692,89	1.608,58	-	-	-
Kertapati Port	131,12	133,09	123,80	-	-	-
Tarahan Port	499,09	427,13	297,34	-	-	-
Total Konsumsi Air Total Water Consumption	**3.402,07**	3.253,11	2.029,72	-	-	-

Sesuai tabel di atas, per 31 Desember 2025, total volume pengambilan air PTBA tercatat sebesar 18.688,89 megaliter, naik dibanding tahun 2024 yang mencapai 13.938,19 megaliter. Kenaikan dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi dan kenaikan produksi pada tahun 2025. Adapun total volume pembuangan air (*efluen*) terbilang sebesar 119.987,61 megaliter, turun dibanding tahun 2024 yang mencapai 171.156,88 megaliter. Penurunan disebabkan oleh penambahan lokasi 3R pemanfaatan air tambang untuk penyiraman di jalan tambang dan *Coal Handling Facility* (CHF). Dengan demikian, total volume konsumsi air pada tahun pelaporan tercatat sebesar 3.402,07 megaliter, naik dibanding tahun 2024 yang mencapai 3.253,11 megaliter. [GRI 303-3, 303-4, 303-5, 12.7.4, 12.7.5, 12.7.6]

Based on the table above, as of December 31, 2025, PTBA's total water withdrawal volume was 18,688.89 megaliters, an increase from 13,938.19 megaliters in 2024. This increase resulted from high rainfall and production growth in 2025. Total water discharge (effluent) volume reached 119,987.61 megaliters, a decrease from 171,156.88 megaliters in 2024. This decline followed additional 3R (Reduce, Reuse, Recycle) locations utilizing mine water for spraying on mine roads and at the Coal Handling Facility (CHF). Consequently, total water consumption volume in the reporting year was 3,402.07 megaliters, up from 3,253.11 megaliters in 2024. [GRI 303-3, 303-4, 303-5, 12.7.4, 12.7.5, 12.7.6]

EMISI ZAT PERUSAK OZON

Bahan Perusak Ozon (BPO) adalah senyawa kimia yang dapat bereaksi dengan molekul ozon di lapisan stratosfer. BPO umumnya digunakan dalam mesin pendingin ruangan (AC), kulkas, dan tabung pemadam api. Penggunaan BPO dapat menyebabkan penipisan lapisan ozon, yang pada gilirannya mengarah pada degradasi lingkungan, keterbatasan sumber air bersih, kerusakan rantai makanan laut, menurunnya hasil produksi pertanian, dan dampak negatif lainnya. [GRI 3-3]

OZONE DEPLETING SUBSTANCES EMISSIONS

Ozone Depleting Substances (ODS) are chemical compounds reacting with ozone molecules in the stratosphere. ODS are commonly used in air conditioning (AC) units, refrigerators, and fire extinguishers. Using ODS may lead to ozone layer depletion, which in turn causes environmental degradation, limited clean water resources, marine food chain damage, decreased agricultural yields, and other negative impacts. [GRI 3-3]

PTBA menyadari berbagai risiko lingkungan yang ditimbulkan akibat penggunaan BPO. Oleh karena itu, Perusahaan mendukung kebijakan pemerintah yang memperketat, bahkan melarang, penggunaan BPO.

PTBA recognizes various environmental risks arising from ODS use. Therefore, the Company supports government policies tightening or even prohibiting ODS usage.

Terkait dengan BPO, PTBA telah melakukan pemetaan di area operasional penambangan dan perkantoran untuk mengetahui penggunaan bahan tersebut. Hasil pemetaan menunjukkan adanya penggunaan BPO pada refrigeran AC perkantoran dan pemukiman. Sesuai dengan komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk emisi akibat BPO, PTBA telah mengambil kebijakan untuk mengganti refrigeran AC dengan yang ramah lingkungan. Pada tahun 2025, penurunan emisi yang tercatat dari penggantian BPO-CFCs pada refrigeran AC perkantoran dan pemukiman mencapai 128 tonCO2e. Sementara itu, dalam proses produksi, tidak terdapat emisi BPO atau 0 (dalam metrik ton setara FCF-11). [GRI 305-6 ,12.1.1][SEOJK F.12]

Regarding ODS, PTBA has mapped its mining operational and office areas to identify substance usage. Mapping results indicate ODS use in AC refrigerants within offices and residential areas. Aligned with the commitment to reduce greenhouse gas emissions, including ODS-related emissions, PTBA adopted a policy to replace AC refrigerants with eco-friendly alternatives. In 2025, recorded emission reductions from replacing ODS-CFCs in office and residential AC refrigerants reached 128 tons of CO2e. Meanwhile, production processes generated no ODS emissions, or 0 (in metric tons of CFC-11 equivalent). [GRI 305-6 ,12.1.1][SEOJK F.12]

Tabel Penghitungan Emisi Zat Perusak Ozon [GRI 305-6]
Table of Ozone Depleting Substances Emissions Calculation [GRI 305-6]

Zat Perusak Ozon Ozone Depleting Substances	Volume/*Quantity* (SF6 = ton; HFCs = ton)			*Global Warming Potential* ton CO_2eq/ton	Emission tCO_2e		
	2025	2024*	2023		2025	2024*	2023
HFCs dari Sistem AC HFCs from AC Systems							
R22	**0,023**	0,018	0,022	1,76	**0,041**	0,032	0,038
R32	**0,090**	0,061	0,065	0,677	**0,061**	0,041	0,044
R410	**0,020**	0,031	0,022	2,088	**0,041**	0,064	0,045
R1234	**-**	**0,022**	**-**	**0,000501**	**-**	**1,1X10^{-8}**	**-**
R134	**0,938**	**1,006**	**-**	**1,53**	**0,001**	**0,002**	**-**
Total Total	**1,072**	**1,139**	**0,108**		**0,145**	**0,139**	**0,127**

* disajikan kembali | restated
Keterangan: | Note:
Data konversi menggunakan IPCC's Assessment Report 5th 2014. Metodologi mengacu ke *U.S. EPA Center for Corporate Climate Leadership – GHG Inventory Guidance (2.4. Simplified Material Balance Method)*
Conversion data uses IPCC's Assessment Report 5th 2014. Methodology refers to U.S. EPA Center for Corporate Climate Leadership – GHG Inventory Guidance (2.4. Simplified Material Balance Method)

NITROGEN OKSIDA, SULFUR OKSIDA, KARBON MONOKSIDA DAN EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA [ICMM 6.4]

PTBA berkomitmen untuk mematuhi semua regulasi lingkungan, termasuk yang mengatur penggunaan sarana dan prasarana yang menghasilkan emisi udara. Salah satu regulasi yang spesifik mengatur tentang pertambangan adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam. Peraturan ini menjadi acuan untuk semua kegiatan yang menggunakan mesin dengan pembakaran dalam atau genset. Sebagai bagian dari komitmennya, Perusahaan berfokus pada pengurangan pencemaran udara, yaitu pengurangan zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk ke dalam udara ambien akibat kegiatan manusia yang melampaui baku mutu emisi yang telah ditetapkan. [GRI 3-3, 12.1.1]

NITROGEN OXIDES, SULFUR OXIDES, CARBON MONOXIDE, AND OTHER SIGNIFICANT AIR EMISSIONS [ICMM 6.4]

PTBA is committed to complying with all environmental regulations, including those governing the use of facilities and infrastructure generating air emissions. A specific regulation concerning mining is the Republic of Indonesia Environment Minister Regulation Number 11 of 2021 concerning Emission Quality Standards for Internal Combustion Engines. This regulation serves as the reference for all activities utilizing internal combustion engines or generator sets (gensets). As part of this commitment, the Company focuses on reducing air pollution specifically the reduction of substances, energy, and/or other components entering ambient air from human activities exceeding established emission quality standards. [GRI 3-3, 12.1.1]

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, PTBA telah

Following these regulations, PTBA measured emissions of nitrogen

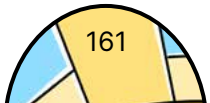

melakukan pengukuran emisi nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), karbon monoksida (CO), dan senyawa partikulat lainnya yang dihasilkan dalam pengoperasian genset. Hasil pengukuran emisi ini adalah sebagai berikut: [GRI 305-7, 12.4.2][SEOJK F.11]

oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), carbon monoxide (CO), and other particulate matter produced during genset operations. The results of these emission measurements are as follows: [GRI 305-7, 12.4.2][SEOJK F.11]

Tabel Emisi NO_x, SO_x, dan Partikulat
Table of NOx, SO_x, and Particulate Emissions

No.	Parameter Parameter	Satuan Unit	2025	2024	2023
1	NO_x	Ton	**20,03**	20,59	0,003
2	SO_x	Ton	**8,19**	8,41	0,013
3	CO	Ton	**44,18**	37,95	0,004
4	Partikulat (PM)	Ton	**2,13**	2,19	0,002

* Penurunan jumlah emisi NOx, SOx, CO, dan Partikulat di tahun 2023 disebabkan karena turunnya intensitas pengoperasian genset di area operasional perusahaan.
* The decrease in NOx, SOx, CO, and Particulate emissions in 2023 resulted from reduced generator set (genset) operation intensity in the Company's operational areas.

DEKARBONISASI [ICMM 6.5]

PTBA mendukung target pemerintah untuk mencapai nol emisi atau *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060, atau lebih cepat lagi melalui percepatan transisi energi. Untuk itu, Perusahaan telah menyusun *Roadmap* Manajemen Karbon yang mencakup upaya pengurangan emisi (*reducing emission sources*) serta peningkatan penyerapan emisi (*increase carbon sinks*). Dalam jangka menengah, Perusahaan juga telah menetapkan target penurunan emisi yang sifatnya *Business as Usual* (BAU) sampai dengan 2030 sebagaimana berikut: [IDX ESG E-06]

DECARBONIZATION [ICMM 6.5]

PTBA supports the government's target to achieve Net Zero Emission (NZE) by 2060, or sooner through accelerated energy transition. To this end, the Company has developed a Carbon Management Roadmap encompassing emission reduction efforts (reducing emission sources) and increased carbon sequestration (increasing carbon sinks). For the medium term, the Company has also established Business as Usual (BAU) emission reduction targets through 2030 as follows: [IDX ESG E-06]

2025	2026	2027	2028	2029	2030
2,70%	**4,60%**	**7,50%**	**11,20%**	**12,50%**	**>12,5-15,5%**

Melalui tiga pendekatan utama pada *Roadmap* Manajemen Karbon tersebut, yaitu Dekarbonisasi Operasional, Transisi Ke Portofolio Lebih Bersih, dan *Emission Offsets* diharapkan, baik dalam operasional maupun pengembangan usahanya, akan lebih ramah terhadap lingkungan dan lebih berorientasi pada keberlanjutan serta dapat membantu berkontribusi terhadap pencapaian target NDC Indonesia.

Through the three primary approaches in the Carbon Management Roadmap Operational Decarbonization, Transition to a Cleaner Portfolio, and Emission Offsets the Company expects its operations and business development to become more eco-friendly and sustainability-oriented, contributing to Indonesia's NDC targets.

Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi gas rumah kaca (GRK) adalah pelepasan gas-gas tertentu ke atmosfer yang dapat menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah sehingga menyebabkan efek rumah kaca. Gas-gas ini dapat bertahan di atmosfer selama puluhan hingga ribuan tahun dan memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan iklim. Gas-gas utama yang termasuk dalam kategori gas rumah kaca antara lain karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dinitrogen oksida (N_2O), sulfur dioksida (SO_2), nitrogen monoksida (NO), nitrogen dioksida (NO_2), dan kloroflorokarbon (CFC).

Emisi gas rumah kaca dapat berasal dari sumber alami maupun aktivitas manusia. Sumber alami misalnya letusan gunung, sedangkan aktivitas manusia yang menjadi sumber emisi antara lain pembakaran bahan bakar fosil (batu bara, minyak bumi, gas alam), deforestasi, kegiatan industri, pertanian, peternakan, penggunaan bahan kimia seperti freon dan CFC, serta pengelolaan limbah yang tidak tepat.

Greenhouse Gas Emissions

Greenhouse gas (GHG) emissions refer to the release of specific gases into the atmosphere absorbing and re-emitting infrared radiation, causing the greenhouse effect. These gases can persist in the atmosphere for decades to thousands of years, creating long-term impacts on climate change. Primary greenhouse gases include carbon dioxide (CO_2), methane (CH_4), nitrous oxide (N2O), sulfur dioxide (SO_2), nitrogen monoxide (NO), nitrogen dioxide (NO_2), and chlorofluorocarbons (CFC).

GHG emissions originate from both natural sources and human activities. Natural sources include volcanic eruptions, while human-driven emissions stem from fossil fuel combustion (coal, petroleum, natural gas), deforestation, industrial activities, agriculture, livestock, chemical use such as freon and CFCs, and improper waste management.

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer akibat aktivitas manusia telah memperburuk efek rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim. Fenomena ini telah memicu berbagai dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia, seperti cuaca ekstrem (badai, banjir, kekeringan) yang semakin sering terjadi. Selain itu, kenaikan permukaan laut akibat pencairan es di kutub menjadi ancaman serius bagi wilayah pesisir, yang dapat menyebabkan banjir rob dan hilangnya habitat.

Rising GHG concentrations due to human activity have intensified the greenhouse effect, leading to global warming and climate change. This phenomenon triggers various negative impacts on the environment and human health, such as increasingly frequent extreme weather (storms, floods, droughts). Furthermore, sea-level rise from polar ice melt poses a serious threat to coastal areas, potentially causing tidal flooding and habitat loss.

Menyadari besarnya dampak dari emisi gas rumah kaca, perubahan iklim, dan pemanasan global, PTBA berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim. Mengingat bidang usaha PTBA di sektor pertambangan batu bara yang mengubah bentang alam, baik saat membuka lahan maupun saat proses penambangan yang menghasilkan emisi GRK, Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak tersebut.

Recognizing the significant impact of GHG emissions, climate change, and global warming, PTBA is committed to reducing emissions and contributing to climate change mitigation. Given PTBA's coal mining business involves landscape alteration during land clearing and mining processes generating GHG emissions, the Company is committed to reducing these impacts.

Komitmen PTBA diwujudkan melalui penerbitan Pedoman Sistem Manajemen Bukit Asam yang di dalamnya antara lain mengatur pengelolaan mutu dan lingkungan. Secara khusus, pedoman ini mengatur pengelolaan konsumsi energi sebagai sumber penghasil emisi gas rumah kaca, yang mencakup emisi langsung (cakupan 1) dari konsumsi energi tidak terbarukan, emisi tidak langsung (cakupan 2) dari pembangkitan listrik yang dibeli atau diperoleh dari PLN serta yang dihasilkan oleh pembangkit sendiri, dan emisi tidak langsung lainnya (cakupan 3) dari perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang. [GRI 3-3, 12.1.1]

PTBA's commitment is realized through the Bukit Asam Management System Manual, which governs quality and environmental management. Specifically, this manual regulates energy consumption management as a GHG emission source, covering direct emissions (Scope 1) from non-renewable energy consumption, indirect emissions (Scope 2) from purchased electricity or PLN-sourced power and self-generated electricity, and other indirect emissions (Scope 3) from business air travel. [GRI 3-3, 12.1.1]

KONSUMSI ENERGI DI DALAM ORGANISASI

ENERGY CONSUMPTION WITHIN THE ORGANIZATION

PTBA mengandalkan energi utama berupa bahan bakar minyak (BBM) dan listrik untuk mendukung operasionalnya, baik di lokasi penambangan maupun di kantor. BBM dipasok oleh pihak ketiga dan digunakan sebagai sumber energi untuk menggerakkan mesin, alat berat, dan kendaraan operasional. Sementara itu, selain dipasok oleh PLN, PTBA juga memperoleh listrik dari pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) milik sendiri. Sebagai bagian dari upaya mendukung transisi menuju energi bersih dan meningkatkan bauran energi baru terbarukan, PTBA memanfaatkan energi terbarukan, seperti tenaga surya, sebagai salah satu sumber energi. [GRI 3-3, 12.1.1]

PTBA relies primarily on fuel oil and electricity to support operations at both mining sites and offices. Third parties supply fuel used for engines, heavy equipment, and operational vehicles. Meanwhile, in addition to PLN supply, PTBA obtains electricity from its own coal-fired power plants (CFPP). To support the clean energy transition and increase the renewable energy mix, PTBA utilizes renewable energy, such as solar power, as an energy source. [GRI 3-3, 12.1.1]

Energi listrik digunakan oleh PTBA untuk berbagai kebutuhan seperti penerangan, pengoperasian perangkat elektronik, dan lainnya. Sejak tahun 2022, listrik juga dimanfaatkan untuk peralatan operasional tambang seperti *Shovel Electric, Mega Tower Lamp*, serta bus listrik yang digunakan untuk antar jemput karyawan dari dan menuju lokasi tambang.

Electricity is used for various needs including lighting and electronic devices. Since 2022, electricity has also powered mining equipment such as Electric Shovels and Mega Tower Lamps, as well as electric buses for employee commuting to and from mine sites.

Konsumsi energi selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 302-1, 302-4, 12.1.2][SEOJK F.6][IDX ESG E-03]

Full details of energy consumption appear in the following table: [GRI 302-1, 302-4, 12.1.2][SEOJK F.6][IDX ESG E-03]

Tabel Konsumsi Energi Tahun 2023-2025
Table of Energy Consumption in 2023-2025

Sumber Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Sumber Energi Terbarukan [SEOJK F.5, F.7] Renewable Energy Sources [SEOJK F.5, F.7]				
Tanjung Enim Mining Site				
Tenaga Surya Solar Panel	kWh	**36.537**	38.527	36.537
	Gigajoule	**131,53**	138,79	126,22
Total konsumsi energi terbarukan Total renewable energy consumption	Gigajoule	**131,53**	138,79	126,22
Tarahan Port				
Tenaga Surya Solar Panel	kWh	**346**	346	346
	Gigajoule	**1,24**	1,24	1,24
Total konsumsi energi terbarukan Total renewable energy consumption	Gigajoule	**1,24**	1,24	1,24
Kertapati Port				
Tenaga Surya Solar Panel	kWh	**3.868**	3.868	3.868,29
	Gigajoule	**13,93**	13,93	13,93
Total konsumsi energi terbarukan Total renewable energy consumption	Gigajoule	**13,93**	13,93	13,93
Total Konsumsi Energi Terbarukan Seluruh Unit Total Renewable Energy Consumption All Unit	**Gigajoule**	**146,70**	**153,96**	**141,46**
Sumber Energi Tidak Terbarukan Total Non Renewable Energy Consumption				
Tanjung Enim Mining Site				
BBM (Solar & Bensin) Fuel (Diesel & Gasoline)	Kiloliter	**391.628,29**	357.552,81	336.215,38
	Gigajoule	**15.139.414**	13.831.832	13.006.391,44
Listrik Electricity	kWh	**101.623.540**	101.955.028	95.827.614
	Gigajoule	**365.844,74**	367.283,45	345.210,02
Jumlah Total	**Gigajoule**	**15.505.259**	**14.199.115**	**13.351.601,45**
Tarahan Port				
BBM (Solar & Bensin) Fuel (Diesel & Gasoline)	Kiloliter	**1.735,44**	1.847,86	2.077
	Gigajoule	**66.530,05**	71.272	80.134,65
Listrik Electricity	kWh	**31.072.755**	31.604.479	29.658.017
	Gigajoule	**111.861**	113.852	106.840,23
Jumlah Total	**Gigajoule**	**175.412**	**185.124**	**186.974,89**
Kertapati Port				
BBM (Solar & Bensin) Fuel (Diesel & Gasoline)	Kiloliter	**227,31**	261,91	257,25
	Gigajoule	**8.708**	10.098	9.951,78
Listrik Electricity	kWh	**6.296.875**	6.475.101	5.942.449
	Gigajoule	**22.669**	23.326	21.407
Jumlah Total	**Gigajoule**	**31.377**	**33.424**	**31.358,90**
Total konsumsi Energi tidak Terbarukan Seluruh Unit Total Non Renewable Energy Consumption All Unit	**Gigajoule**	**15.712.048**	**14.417.663**	**13.569.935**
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	**Gigajoule**	**15.712.195**	**14.417.817**	**13.570.077**

Catatan:
Faktor konversi yang digunakan untuk menghitung konsumsi energi:
Energi Matahari: dihitung berdasarkan daya peralatan listrik yang menggunakan *solar cell* (KW) dikalikan dengan lama menyala (jam) kemudian dikonversi menjadi GJ.
Listrik PLN: dihitung berdasarkan tagihan dari PLN (KWh); data KWh dikonversi menjadi GJ. 1 KWH =0,004 GJ
BBM:
1 liter High Speed Diesel = 0,036 GJ
1 liter Bensin = 0,033 GJ
1 liter Marine Fuel Oil = 0,038 GJ
1 liter Industrial Diesel Oil = 0,037 GJ
Note:
Conversion factors used to calculate energy consumption:
Solar Energy: calculated based on the capacity of electrical equipment using solar cells (kW) multiplied by duration of use (hours) then converted to GJ.
PLN Electricity: calculated based on PLN bills (kWh); kWh data is converted to GJ. 1 kWh = 0.004 GJ.
Fuel:
1 liter of High Speed Diesel = 0.036 GJ
1 liter of Gasoline = 0.033 GJ
1 liter of Marine Fuel Oil = 0.038 GJ
1 liter of Industrial Diesel Oil = 0.037 GJ

KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI

Konsumsi energi di luar organisasi, seperti penggunaan BBM oleh pemasok atau mitra, tidak dapat dilaporkan oleh PTBA karena perjanjian kerja sama dengan pemasok tidak mencantumkan klausul mengenai pencatatan volume energi yang dikeluarkan oleh mitra. Namun demikian, sesuai dengan Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Korporat (Cakupan 3) dalam Protokol GRK (Gas Rumah Kaca), PTBA melakukan identifikasi konsumsi energi yang relevan di luar organisasi, yaitu kategori hulu berupa perjalanan bisnis, khususnya yang menggunakan pesawat terbang.

Sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kelengkapan data setiap tahun, sejak laporan tahun 2023, perjalanan dengan pesawat terbang mencakup perjalanan Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan. Volume energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dari perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang dihitung menggunakan kalkulator emisi karbon dari ICAO (International Civil Aviation Organization/Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional). [GRI 3-3, 302-2, 12.1.1, 12.1.3

ENERGY CONSUMPTION OUTSIDE THE ORGANIZATION

Energy consumption outside the organization, such as fuel use by suppliers or partners, cannot be reported by PTBA because cooperation agreements with suppliers do not include clauses regarding recording energy volumes consumed by partners. However, in accordance with the Corporate Value Chain (Scope 3) Standard in the GHG Protocol, PTBA identifies relevant energy consumption outside the organization, specifically the upstream category of business travel, particularly involving aircraft.

As part of the commitment to improve data completeness annually, since the 2023 report, air travel covers travel for the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees. The volume of energy or fuel consumed from business air travel is calculated using the carbon emission calculator from the ICAO (International Civil Aviation Organization). [GRI 3-3, 302-2, 12.1.1, 12.1.3]

Konsumsi Energi dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat oleh BOD dan BOC Tahun 2023-2025
Energy Consumption from Business Travel by Airplane for BOD and BOC in 2023-2025

Tahun Year	Total Perjalanan Total Trips	Total Jarak (Km) Total Distance (Km)	Total BBM (Kg) Total Fuel (Kg)	Total BBM (Liter) Total Fuel (Liters)	Total Energi (GJ) Total Energy (GJ)
2025	207	124.742	753.204	941.505	32.199
2024	574	700.824	5.032.260	6.290.325	215.129
2023	434	569.794	4.159.379	5.776.915	197.570

Konversi kg ke liter | Convert kg to liters : https://iataops.com/conversion/
Konversi liter ke Gigajoule | Convert liters to Gigajoule : https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule
Konversi kg ke liter | Convert kg to liters : https://iataops.com/conversion/
Konversi liter ke Gigajoule | Convert liters to Gigajoule : https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule

Konsumsi Energi dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat untuk BOC, BOD, BOD-1 dan BOD-2 Tahun 2023-2025
Energy Consumption from Business Travel by Airplane for BOC, BOD, BOD-1 and BOD-2 in 2023-2025

Tahun Year	Total Perjalanan Total Trips	Total Jarak (Km) Total Distance (Km)	Total BBM (Kg) Total Fuel (Kg)	Total BBM (Liter) Total Fuel (Liters)	Total Energi (GJ) Total Energy (GJ)
2025	2.544	1.448.237	9.240.480	11.550.600	395.031
2024	5.904	5.119.506	35.442.575	44.303.218	1.515.170
2023	4.162	4.081.022	27.204.357	37.783.829	1.292.207

Konversi kg ke liter | Convert kg to liters : https://iataops.com/conversion/
Konversi liter ke Gigajoule | Convert liters to Gigajoule : https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule
Konversi kg ke liter | Convert kg to liters : https://iataops.com/conversion/
Konversi liter ke Gigajoule | Convert liters to Gigajoule : https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule

Konsumsi Energi dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat untuk BOC, BOD, dan seluruh Karyawan Tahun 2023-2025
Energy Consumption from Business Travel by Airplane for BOC, BOD, and All Employees in 2023-2024

Tahun Year	Total Perjalanan Total Trips	Total Jarak (Km) Total Distance (Km)	Total BBM (Kg) Total Fuel (Kg)	Total BBM (Liter) Total Fuel (Liters)	Total Energi (GJ) Total Energy (GJ)
2025	6.552	3.831.281	23.948.996	29.936.245	1.023.820
2024	15.874	12.585.723	82.854.755	103.568.444	3.542.041
2023	9.438	7.121.136	46.188.579	64.150.804	2.193.958

Konversi kg ke liter | Convert kg to liters : https://iataops.com/conversion/
Konversi liter ke Gigajoule | Convert liters to Gigajoule : https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule
Konversi kg ke liter | Convert kg to liters : https://iataops.com/conversion/
Konversi liter ke Gigajoule | Convert liters to Gigajoule : https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule

INTENSITAS ENERGI

Berdasarkan konsumsi energi di atas, PTBA telah menghitung intensitas energi sebagaimana tabel berikut: [GRI 302-3, 12.1.4] [SEOJK F.6]

ENERGY INTENSITY

Based on the energy consumption above, PTBA calculated energy intensity as shown in the following table: [GRI 302-3, 12.1.4][SEOJK F.6]

Realisasi Produksi dan Intensitas Energi Tahun 2023-2025
Production Realization and Energy Intensity in 2023-2025

Sumber Source	Satuan Unit	*Business as Usual* (BaU) 2025	2025	2024	2023
Tanjung Enim Mining Site					
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	17.279.501	**15.505.259**	14.199.254	13.351.746
Total Produksi Batu Bara Total Coal Production	Ton	50.048.000	**47.188.606**	41.999.196	40.889.717
Intensitas Energi (Batu Bara) Energy Intensity (Coal)	GJ/Ton	0,3699	**0,3286**	0,338	0,327
Tarahan Port					
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	190.000	**178.392**	185.125	186.976
Total Pengiriman Batu Bara Total Coal Shipment	Ton	28.080.000	**26.705.146**	27.464.918	25.426.945
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton	0,0068	**0,0067**	0,0067	0,0074
Kertapati Port					
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	33.825	**31.377**	33.438	31.359
Total Pengiriman Batu Bara Total Coal Shipment	Ton	8.470.000	**7.764.098**	7.966.608	6.992.233
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Ton	0,0040	**0,0040**	0,0042	0,0045

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI

PTBA menyadari bahwa BBM merupakan sumber energi tak terbarukan dengan ketersediaan yang terbatas. Begitu pula dengan listrik di Indonesia, yang sebagian besar masih bergantung pada batu bara sebagai sumber energi tak terbarukan untuk pembangkit listrik. Dengan latar belakang ini, Perusahaan berkomitmen untuk menghemat penggunaan BBM dan listrik, yang diwujudkan melalui Kebijakan Sumber Daya Efisiensi Energi Listrik dan BBM. Kebijakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik. Untuk mendukung pelaksanaan efisiensi energi, PTBA telah menunjuk manajer energi yang bersertifikat dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)/LSP-HAKE sebagai penanggung jawab kebijakan tersebut. Selain itu, PTBA juga telah menyusun rencana strategis dengan sasaran dan jadwal yang jelas sebagai dasar pelaksanaan efisiensi energi, serta melakukan pemantauan secara berkala melalui audit energi internal dan eksternal. [GRI 3-3, 12.1.1]

ENERGY CONSUMPTION REDUCTION

PTBA recognizes the fuel is a non-renewable energy source with limited availability. Similarly, electricity in Indonesia still largely relies on coal as a non-renewable energy source for power generation. Against this background, the Company is committed to conserving fuel and electricity, realized through the Electrical Energy and Fuel Efficiency Resource Policy. This policy implements the Republic of Indonesia Energy and Mineral Resources Minister Regulation Number 13 of 2012 concerning Electrical Power Consumption Conservation. To support energy efficiency implementation, PTBA has appointed a certified energy manager from the National Professional Certification Agency (BNSP)/LSP-HAKE to oversee this policy. Furthermore, PTBA has developed a strategic plan with clear targets and schedules as a basis for energy efficiency implementation, supplemented by regular monitoring through internal and external energy audits. [GRI 3-3, 12.1.1]

Efisiensi penggunaan energi tahun 2025 dilakukan PTBA melalui sejumlah inovasi dan membawa hasil yang signifikan sebagai berikut: [GRI 302-4, 302-5][SEOJK F.7]

1. Elektrifikasi
   Sebagai bagian dari upaya efisiensi operasional guna mengendalikan biaya sekaligus mendukung pengembangan perusahaan, Perseroan menjalankan Program Elektrifikasi melalui pemanfaatan peralatan penambangan berbasis listrik. Inisiatif ini menggantikan sistem penambangan sebelumnya yang mayoritas masih mengandalkan bahan bakar minyak (BBM). Implementasi sistem penambangan berbasis listrik dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan target jangka pendek dan jangka panjang perusahaan serta kesiapan infrastruktur dan peralatan pendukung.

   Di samping meningkatkan efisiensi, program tersebut juga memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan melalui penurunan emisi gas rumah kaca, sejalan dengan visi Bukit Asam untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia yang berwawasan lingkungan. Realisasi Program Elektrifikasi ditandai dengan pengoperasian 7 (tujuh) unit Shovel Listrik (PC3000-6E) dan 40 unit Hybrid Dump Truck (Belaz-75135) yang digunakan dalam kegiatan pengupasan tanah di Tambang Banko Barat.

2. *Energenius Fuel*
   PTBA menghadirkan inovasi dengan mentransformasi pengelolaan distribusi bahan bakar dari sistem manual ke sistem digital yang terintegrasi. Pada metode sebelumnya, proses pencatatan rentan terhadap kesalahan dan memerlukan waktu evaluasi yang relatif lama. Melalui penerapan teknologi flow meter dan pemindaian identitas yang terkoneksi secara langsung, proses pencatatan serta pemantauan distribusi kini berlangsung otomatis, lebih cepat, dan lebih akurat.

   Optimalisasi pada rantai nilai ini mampu menekan potensi kesalahan input data, mempercepat proses pengambilan keputusan operasional, serta mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih hemat energi di kalangan operator. Secara keseluruhan, inovasi tersebut menghasilkan efisiensi biaya operasional melalui pengendalian konsumsi bahan bakar yang lebih efektif, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan menurunkan tingkat emisi. Di samping itu, program ini memberikan manfaat tambahan bagi konsumen melalui kepastian dan stabilitas pasokan, serta membuka peluang bagi mitra pemasok untuk mengembangkan teknologi instrumentasi yang lebih unggul dan tepat guna.

3. Modifikasi Sistem *Starting Sequence* Operasional Jalur *Stockpile-Shiploader*
   Program efisiensi energi di Tarahan Port diarahkan pada peningkatan kinerja fasilitas penanganan batu bara melalui penyempurnaan sistem urutan penyalaan (*starting sequence*) pada jalur distribusi dari *Stockpile*-1 ke *Shiploader*-1. Inisiatif ini dilakukan dengan mengevaluasi dan menyesuaikan jeda waktu aktivasi antar motor listrik dalam rangkaian konveyor, sehingga durasi persiapan sebelum material mengalir dapat dipersingkat. Dengan dukungan perhitungan teknis yang komprehensif, waktu operasi peralatan dalam kondisi tanpa muatan berhasil ditekan tanpa mengabaikan standar keamanan serta aspek keselamatan setiap komponen mesin
   .

In 2025, PTBA achieved significant energy efficiency results through several innovations as follows: [GRI 302-4, 302-5][SEOJK F.7]

1. Electrification
   As part of operational efficiency efforts to control costs and support its development, the Company runs an Electrification Program by utilizing electric-based mining equipment. This initiative replaces previous mining systems predominantly reliant on fuel. The implementation of electric-based mining systems is carried out in stages, considering the Company's short-term and long-term targets, as well as the readiness of infrastructure and supporting equipment.

   Beyond improving efficiency, this program positively impacts environmental preservation by reducing greenhouse gas emissions, aligning with Bukit Asam's vision to become a world-class, environmentally conscious energy company. The realization of the Electrification Program is marked by the operation of 7 (seven) Electric Shovels (PC3000-6E) and 40 Hybrid Dump Trucks (Belaz-75135) used for overburden removal at the Banko Barat Mine.

2. Energenius Fuel
   PTBA introduced an innovation by transforming fuel distribution management from a manual system to an integrated digital system. In the previous method, recording processes were prone to errors and required relatively long evaluation times. Through the application of flow meter technology and real-time identity scanning, the recording and monitoring of distribution are now automated, faster, and more accurate.

   This value chain optimization minimizes potential data entry errors, accelerates operational decision-making, and fosters an energy-saving work culture among operators. Overall, this innovation generates operational cost efficiencies through more effective fuel consumption control while supporting environmental conservation by lowering emission levels. Additionally, this program provides added benefits to consumers through supply certainty and stability, while opening opportunities for supplier partners to develop superior and appropriate instrumentation technology.

3. Modification to the Stockpile-Shiploader Operational Starting Sequence System
   Energy efficiency programs at Tarahan Port focus on improving coal handling facility performance by refining the starting sequence system on the distribution line from Stockpile-1 to Ship Loader-1. This initiative involves evaluating and adjusting activation time intervals between electric motors in the conveyor series to shorten preparation duration before material flows. Supported by comprehensive technical calculations, equipment operation time in no-load conditions was successfully reduced without compromising safety standards or the integrity of engine components.

Penerapan pengaturan ulang urutan tersebut menghasilkan pengurangan konsumsi listrik yang signifikan karena berkurangnya waktu operasi *idle*. Selain mendorong efisiensi waktu, program ini juga memperkuat praktik manajemen energi di area pelabuhan agar lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan operasional. Secara menyeluruh, inisiatif ini memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui optimalisasi performa sistem distribusi batu bara sekaligus berkontribusi pada pencapaian target keberlanjutan melalui penurunan penggunaan energi primer yang tidak produktif.

The reassessment of the sequence resulted in significant electrical consumption reduction due to decreased idle operation time. Besides boosting time efficiency, this program strengthens energy management practices at the port, making them more effective and adaptive to operational needs. Overall, this initiative adds value to the company by optimizing coal distribution system performance and contributing to sustainability targets through the reduction of unproductive primary energy use.

4. *Carbonitriding pinion Gear Transmission* pada *Apron Feeder*
Program inovasi ini merevitalisasi sistem transmisi pada *apron feeder* di Kertapati Port guna mengatasi tingginya tingkat kerusakan komponen yang dipicu oleh beban kejut besar dan kondisi kerja yang abrasif. Langkah utama dilakukan melalui penggantian material komponen dengan baja paduan berketahanan tinggi, disertai penerapan teknik pengerasan permukaan melalui proses *carbonitriding* yang mengombinasikan unsur karbon dan nitrogen untuk meningkatkan ketahanan aus. Di samping itu, dilakukan penyempurnaan pada pengaturan celah antar gigi dan penyelarasan (*alignment*) komponen agar distribusi beban menjadi lebih merata, sehingga kinerja mesin lebih stabil dan efisien.

4. Carbonitriding Pinion Gear Transmission on Apron Feeders
This innovation program revitalizes the transmission system on apron feeders at Kertapati Port to address high component failure rates triggered by large shock loads and abrasive working conditions. The primary step involves replacing component materials with high-resistance alloy steel, accompanied by surface hardening techniques through a carbonitriding process combining carbon and nitrogen to increase wear resistance. Furthermore, improvements were made to gear gap settings and component alignment to ensure more even load distribution, resulting in more stable and efficient engine performance.

Implementasi inovasi ini menghasilkan peningkatan reliabilitas operasional yang ditandai dengan menurunnya laju keausan, berkurangnya getaran mekanis, serta lebih panjangnya interval perawatan karena komponen bekerja lebih presisi. Dari sisi finansial dan lingkungan, program ini mampu menekan biaya operasional melalui efisiensi konsumsi energi listrik sekaligus menciptakan nilai tambah dalam rantai pasok dengan melibatkan bengkel lokal dalam proses alih teknologi manufaktur. Secara lebih luas, keberhasilan inisiatif ini turut mendukung agenda pembangunan berkelanjutan pemerintah, khususnya pada aspek peningkatan efisiensi energi nasional.

The implementation of this innovation improved operational reliability, marked by reduced wear rates, decreased mechanical vibration, and longer maintenance intervals due to more precise component operation. Financially and environmentally, this program lowers operational costs through electrical energy efficiency while creating added value in the supply chain by involving local workshops in the manufacturing technology transfer process. Broadly, the success of this initiative supports the government's sustainable development agenda, particularly in enhancing national energy efficiency.

Dengan berbagai upaya penghematan tersebut, secara keseluruhan, intensitas pemakaian energi listrik di TEMS pada tahun 2025 adalah sebesar 0,3286 GJ/ton, Tarahan Port 0,0066 GJ/Ton dan Kertapati Port 0,0040 GJ/Ton. [GRI 3-3, 12.1.1][SEOJK F.6]

Through these various conservation efforts, the overall electrical energy consumption intensity at TEMS in 2025 was 0.3286 GJ/tonne, Tarahan Port Unit was 0.0066 GJ/tonne, and Kertapati Pier Unit was 0.0040 GJ/tonne. [GRI 3-3, 12.1.1][SEOJK F.6]

Tabel Penghematan Energi Listrik dan BBM Tahun 2023-2025
Table of Electricity and Fuel Energy Savings in 2023-2025

Sumber Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Tanjung Enim Mining Site	GJ	**315.154,98**	296.053,44	293.304,33
Tarahan Port	GJ	**47.971,12**	58.692,15	59.086,87
Kertapati Port	GJ	**18.426,69**	16.318,25	22.535,87
Total Penghematan Total Savings	**GJ**	**381.552,79**	**371.063,84**	**374.927,07**

Catatan : Nilai Absolut Efisiensi Energi Berdasarkan Program
Note: Absolute Energy Efficiency Value Based on Programs

EMISI GRK LANGSUNG (CAKUPAN 1)

[EM-MM-110A.1] [IFRS S2.29]

Selama tahun pelaporan PTBA telah mengukur CO2 dari emisi gas rumah kaca (cakupan/*scope* 1) yang sumber utamanya adalah penggunaan energi dari sumber energi tidak terbarukan berbahan fosil. Rumus yang dipakai untuk menghitung adalah sebagai berikut:

DIRECT GHG EMISSIONS (SCOPE 1)

[EM-MM-110A.1] [IFRS S2.29]

During the reporting year, PTBA measured CO2 from greenhouse gas emissions (Scope 1), primarily sourced from non-renewable fossil fuel energy consumption. The formula used for the calculation is as follows:

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1
Direct Greenhouse Gas Emissions 1

E Emisi = Konsumsi Bahan Bakar (liter) x Faktor Emisi (kg/Tj)[2] xNCV (Tj/liter)
E Emissions = Fuel Consumption (liters) x Emissions Factor (kg/Tj)[2] xNCV (Tj/liters)

Berdasarkan rumus tersebut, hasil penghitungan untuk emisi gas rumah kaca cakupan 1 adalah sebagai berikut:

Based on the formula, the calculation results for Scope 1 greenhouse gas emissions are as follows:

Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 1) Langsung Tahun 2023-2025 [SEOJK F.11]
Table of Total Direct Greenhouse Gas (Scope 1) Emissions in 2023–2025 [SEOJK F.11]

Jenis Aktivitas Activity Type	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi Proses Produksi Production Process Emissions	tCO_2e	1.030.008,35	942.741,51	889.711,20
Emisi Fasilitas Penunjang Supporting Facility Emissions	tCO_2e	17.887,08	16.955,94	14.977,04
Total	**tCO_2e**	**1.047.895,43**	**959.697,45**	**904.688,24**

Cakupan-1: emisi bruto GRK langsung dari operasional yang dimiliki atau dikendalikan oleh organisasi (termasuk penambangan, pemakaian energi, pengolahan limbah, dan proses kimia) dari Unit Bisnis Bukit Asam yang termasuk dalam batasan laporan ini.
Scope 1: direct gross GHG emissions from operations owned or controlled by the organization (including mining, energy consumption, waste treatment, and chemical processes) of Bukit Asam Business Units within this report boundary.

Selanjutnya, emisi dari proses produksi dan fasilitas penunjang dapat diperinci sebagai berikut:

Furthermore, emissions from production processes and supporting facilities are detailed as follows:

Kategori 1: Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 1) Langsung dan Pembuangan Tahun 2023-2025
Category 1: Total Direct Greenhouse Gas (Scope 1) and Discharge Emissions in 2023–2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Emisi Proses Produksi Production Process Emissions				
Emisi langsung dari pembakaran bergerak (alat berat yang digunakan untuk operasional Perusahaan) Direct emissions from mobile combustion (Company operational heavy equipment)	tCO_2e	1.029.822	942.698	889.711
Emisi langsung dari pembakaran stasioner (genset, boiler dan tungku pembakaran) Direct emissions from stationary combustion (gensets, boilers, and furnaces)	tCO_2e	186	43	
Emisi *fugitive* langsung (Pelepasan gas yang tidak disengaja akibat kebocoran. Berasal dari gas pendingin AC, pengolahan air limbah, kebocoran perpipaan, tangki penyimpanan) Direct fugitive emissions (Unintentional gas releases due to leaks. Originate from air conditioning refrigerants, wastewater treatment, pipeline leaks, and storage tanks)	tCO_2e	-	-	-

Kategori 1: Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 1) Langsung dan Pembuangan Tahun 2023-2025
Category 1: Total Direct Greenhouse Gas (Scope 1) and Discharge Emissions in 2023–2025

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Subjumlah Subtotal	**tCO_2e**	**1.030.008**	**942.785**	**889.711**
Emisi Fasilitas Penunjang Supporting Facility Emissions				
Emisi langsung dari pembakaran bergerak (kendaraan bermotor yang dimiliki Perusahaan) Direct emissions from mobile combustion (Company-owned motor vehicles)	tCO_2e	**17.887**	16.956	14.977
Subjumlah Subtotal	tCO_2e	**17.887**	16.956	14.977
Jumlah (1) Total (1)	**tCO_2e**	**1.047.895**	**959.741**	**904.688**
Emisi langsung dari *Land Use, Land Use Change and Forestry*/LULUCF (Deforestasi/penebangan pohon, kebakaran hutan, konversi lahan) Direct emissions from Land Use, Land Use Change, and Forestry (LULUCF) (Deforestation/tree felling, forest fires, land conversion)	tCO_2e	**846.172**	1.090.123	1.061.325
Subjumlah Subtotal	tCO_2e	**846.172**	1.090.123	1.061.325
Jumlah (2) Total (2)	**tCO_2e**	**1.894.068**	**2.049.864**	**1.966.013**

Total Konsumsi Energi Internal dan Emisi (Cakupan 1) dari Sumber Energi Tidak Terbarukan
Total Internal Energy Consumption and Direct Emissions (Scope 1) from Non-Renewable Energy Sources

Jenis Bahan Bakar dari Sumber Energi Tidak Terbarukan Type of Fuel from Non-Renewable Energy Source	Tahun Year	Jumlah Pemakaian Consumption (Liter)	Energi Energy (GJ) [GRI 302-1][12.1.2]	Energi Energy (TJ) [GRI 302-1]	Emisi yang Dihasilkan Emissions Generated (tCO_2e) [GRI 305-1, 12.1.5] [IDX ESG E-01]
Gasolin (Pertamax)	2025	278.745	9.198,57	9,20	654,54
	2024	268.048	9.653,09	9,65	629,43
	2023	256.087	9.222,33	9,22	599,89
B35 & B40 (65% & 60% diesel oil)*	2025	235.987.379	9.123.272,08	9.123,27	639.552,49
	2024	233.701.404	9.040.979,99	9.040,98	633.357,24
	2023	219.891.151	8.506.716,10	8.506,72	596.800,50

* B35 digunakan selama tahun 2023 dan 2024, kemudian mulai tahun 2025 menggunakan B40
B35 was used during 2023 and 2024, and starting from 2025, B40 has been implemented

Energi dan Emisi dari Biodiesel (Proporsi yang Terbarukan) – Cakupan 1
Energy and Emissions from Biodiesel (Renewable Proportion) – Scope 1

Jenis Bahan Bakar dari Biodiesel Types of Biodiesel Fuel	Tahun Year	Jumlah Pemakaian Total Usage (Liters)	Energi Energy (GJ) [GRI 302-1][12.1.2]	Energi Energy (GJ) [GRI 302-1]	Emisi yang Dihasilkan Emissions Generated (tCO_2e) [GRI 305-1, 12.1.5] [IDX ESG E-01]
B35 & B40 (35% & 40% biomass)*	2025	157.324.919	6.082.181,38	6.082,18	407.678,13
	2024	125.693.132	4.862.258,53	4.862,57	325.710,26
	2023	118.402.927	4.580.539,44	4.580,54	307.287,85

* B35 digunakan selama tahun 2023 dan 2024, kemudian mulai tahun 2025 menggunakan B40
B35 was used during 2023 and 2024, and starting from 2025, B40 has been implemented

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 2)

[SEOJK F.11][IFRS S2.29]

PTBA menghasilkan emisi gas rumah kaca tidak langsung (Cakupan 2) dari pembangkitan listrik yang dibeli/dipasok PLN maupun yang dihasilkan oleh pembangkit Perusahaan sendiri. Untuk menghitung emisi cakupan 2, Perusahaan menggunakan rumus berikut: [GRI 3-3, 305-2, 12.1.1 12.1.5, 12.1.6][IDX ESG E-01]

INDIRECT GHG EMISSIONS (SCOPE 2)

[SEOJK F.11][IFRS S2.29]

PTBA generates indirect greenhouse gas emissions (Scope 2) from electricity generation purchased/supplied by PLN and produced by the Company's own power plants. To calculate Scope 2 emissions, the Company uses the following formula: [GRI 3-3, 305-2, 12.1.1 12.1.5, 12.1.6][IDX ESG E-01]

Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 2
Direct Greenhouse Gas Emissions 2

E Emisi = Konsumsi Listrik (Kwh) x Faktor Emisi ($kgCO_2$/Kwh)
E Emissions = Electricity Consumption (Kwh) x Emissions Factor ($kgCO_2$/Kwh)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas diperoleh total emisi gas rumah kaca cakupan 2 sebagai berikut: [IDX ESG E-01]

Based on the calculations using the formula above, the total greenhouse gas emissions for scope 2 are as follows: [IDX ESG E-01]

Kategori 2: Energi dan Emisi dari Listrik yang Dibeli (Cakupan 2)
Category 2: Energy and Emissions from Purchased Electricity (Scope 2)

Tahun Year	**Lokasi Area Operasional** Operational Area Location	**GRID PLN***	**Penggunaan Listrik** Electricity Consumption **(kWh)**	**Konsumsi Energi** Energy Consumption **(GJ)**	**Total Emisi** Total Emissions **(tCO_2e)**	**Total Emisi** Total Emission **(tCO_2e)**
2025	Lampung	Sumatera	31.072.755	111.861,92	29.208	130.654
	Sumatera Selatan	Sumatera	107.920.415	388.513,49	101.445	
2024	Lampung	Sumatera	31.604.479	113.852,18	29.708	131.633
	Sumatera Selatan	Sumatera	108.430.129	390.609,40	101.924	
2023	Lampung	Sumatera	29.658.017	106.840,23	27.879	123.542
	Sumatera Selatan	Sumatera	101.770.063	366.617,13	95.664	

* Menggunakan faktor emisi dari nilai FE GRK sistem ketenagalistrikan tahun 2019
Using emission factors from the 2019 electricity system GHG emission values.

Sedangkan energi dan emisi dari konsumsi jaringan energi yang diimpor dan/atau dibeli di luar listrik (cakupan 2) tidak ada dan bernilai nol konsumsinya di PTBA.

Meanwhile, energy consumption and emissions from imported and/or externally purchased energy (Scope 2), other than electricity, are not applicable and recorded as zero at PTBA.

Tabel Perhitungan Energi dan Emisi dari Listrik Produksi Internal Menggunakan Sumber Energi Terbarukan (Cakupan-2)
Energy and Emissions Calculation for Internally Produced Electricity from Renewable Energy Sources (Scope 2)

Sumber Pembangkitan Listrik Power Generation Source	**Tahun** Year	**Penggunaan Listrik** Electricity Consumption **(kWh)**	**Konsumsi Energi** Energy Consumption **(GJ)**	**Emisi yang Dihasilkan** Emissions Generated **(tCO_2e)**
Panel Surya Solar Panel	2025	40.532	146	0
	2024	42.741	154	0
	2023	44.264	159	0

Catatan: | Note:
Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim tentang Pedoman Penghitungan Emisi Gas Rumah Kaca untuk Aksi Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat.
Based on the Regulation of the Director General of Climate Change Control regarding Guidelines for Calculating Greenhouse Gas Emissions for Community-Based Climate Change Mitigation Actions.

Berdasarkan uraian di atas, rekapitulasi emisi yang dihasilkan dari penggunaan energi terbarukan yang diproduksi secara internal berupa listrik tenaga surya, serta energi tidak terbarukan berupa solar dan listrik adalah sebagai berikut:

Based on the description above, the recapitulation of emissions generated from the use of internally produced renewable energy in the form of solar power, as well as non-renewable energy in the form of diesel and electricity, is as follows:

Tabel Emisi Sumber Energi Terbarukan dan Tidak Terbarukan Tahun 2023-2025 [SEOJK F.5]
2023–2025 Renewable and Non-Renewable Energy Source Emissions Table [SEOJK F.5]

Sumber Source	2025		2024		2023	
	Energi Energy (GJ)	Emisi Emissions (tCO_2e)	Energi Energy (GJ)	Emisi Emissions (tCO_2e)	Energi Energy (GJ)	Emisi Emissions (tCO_2e)
Tenaga Surya Solar Panel	146	0	154	0	159	0
BBM (Solar) Fuel (Diesel)	15.205.433	1.047.241	13.903.549	959.068	13.087.256	904.088
BBM (Bensin) Fuel (Gasoline)	9.199	655	9.653	629	9.222	600
Listrik Electricity	500.375	130.654	504.462	131.633	473.457	123.542
Total	**15.715.173**	**1.178.549**	**14.417.817**	**1.091.329**	**13.570.094**	**1.028.230**

Sesuai tabel di atas, emisi total dari sumber energi terbarukan serta tidak terbarukan pada tahun 2025 sebesar 1.178.549 ton CO_2e, naik dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 1.091.329 ton CO_2e. Kenaikan ini dipengaruhi oleh penambahan volume produksi dan peningkatan jarak angkut.

According to the table above, total emissions from renewable and non-renewable energy sources in 2025 amounted to 1,178,549 tons CO_2e, an increase from 1,091,329 tons CO_2e in 2024. This increase was influenced by additional production volumes and increased haulage distances.

Selanjutnya, berdasarkan total penggunaan energi dan emisi tersebut, PTBA telah menghitung intensitas emisi gas rumah kaca dengan hasil sebagai berikut: [GRI 305-4, 12.1.8][SEOJK F.11] [IDX ESG E-01, E-02]

Furthermore, based on total energy use and emissions, PTBA calculated greenhouse gas emission intensity with the following results: [GRI 305-4, 12.1.8][SEOJK F.11][IDX ESG E-01, E-02]

Tabel Intensitas Energi dan Emisi Per Pendapatan Tahun 2023-2025
2023–2025 Energy and Emission Intensity Per Revenue Table

Tahun Year	Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption (GJ)	Total Emisi Total Emissions (tCO_2e)	Pendapatan pada tahun pelaporan (Juta Rp) Revenue in reporting year (Million Rp)	Intensitas Energi per Pendapatan (GJ/Juta Rp) Energy Intensity per Revenue (GJ/Million Rp)	Intensitas Emisi per Pendapatan (tCO_2e/Juta Rp) Emission Intensity per Revenue (tCO2e/Million Rp)
2025	15.715.173	1.178.549	42.651.724	0,37	0,03
2024	14.417.817	1.091.329	40.980.807	0,34	0,03
2023	13.570.094	1.028.230	36.808.613	0,37	0,03

Lebih lanjut, PTBA telah pula menghitung intensitas emisi masing-masing unit sebagaimana tabel berikut:

Furthermore, PTBA calculated emission intensity for each unit as shown in the following table:

Realisasi Produksi dan Intensitas Emisi Tahun 2023-2025 [GRI 305-4][12.1.8][IDX ESG E-01, E-02]
2023–2025 Production Realization and Emission Intensity Table [GRI 305-4][12.1.8][IDX ESG E-01, E-02]

Sumber Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Tanjung Enim Mining Site				
Total Produksi Emisi Total Emission Production	tCO_2e	**1.138.231**	1.049.934	988.556
Total Produksi Batu Bara Total Coal Production	Ton	**46.261.672**	41.999.196	40.889.717
Intensitas Emisi Emission Intensity	tCO_2e/Ton	**0,0246**	0,0249	0,0242

Realisasi Produksi dan Intensitas Emisi Tahun 2023-2025 [GRI 305-4][12.1.8][IDX ESG E-01, E-02]
2023–2025 Production Realization and Emission Intensity Table [GRI 305-4][12.1.8][IDX ESG E-01, E-02]

Sumber Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
Tarahan Port				
Total Produksi Emisi Total Emission Production	tCO_2e	**33.798**	34.614	33.401
Total Pengiriman Batu Bara Total Coal Shipment	Ton	**27.921.276**	27.464.918	25.426.945
Intensitas Emisi Emission Intensity	tCO_2e/Ton	**0,0012**	0,0013	0,0013
Kertapati Port				
Total Produksi Emisi Total Emission Production	tCO_2e	**6.521**	6.721	6.273
Total Pengiriman Batu Bara Total Coal Shipment	Ton	**7.944.269**	7.966.608	6.992.233
Intensitas Emisi Emission Intensity	tCO_2e/Ton	**0,0008**	0,0008	0,0009

Sebagai informasi, emisi *Business As Usual* (BAU) untuk tahun 2025 adalah sebesar 1.397.817 tCO_2e sehingga emisi total yang dihasilkan oleh Perusahaan di bawah BAU. [IFRS S2.33]

For information, Business As Usual (BAU) emissions for 2025 totaled 1,397,817 tCO_2e, resulting in total Company emissions falling below BAU. [IFRS S2.33]

Di sisi lain, untuk mengurangi emisi operasional sebagaimana di atas, Perusahaan melakukan upaya penghijauan (*reforestation*) di area bekas tambang. Adapun pengurangan emisi absolut dari upaya *reforestation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Furthermore, to reduce operational emissions, the Company carries out reforestation in former mining areas. Absolute emission reductions from reforestation efforts appear in the following table:

Pengurangan Emisi Program *Reforestation*
Reforestation Program Emission Reduction Table

Sumber Emisi dari Perubahan Penggunaan Lahan Emissions from Land Use Change	Parameter	Jenis GRK GHG Type	Tahun Year	Jumlah Lahan Land Area (Ha)	Hasil Result (tCO_2e/tahun) (tCO_2e/year)
Perubahan Penggunaan Lahan Land Use Change	*Reforestation* (Penanaman pohon dari kegiatan reklamasi dan kegiatan lainnya)* Reforestation (Tree planting from reclamation and other activities)*	CO_2	2025	597,56	(6.471,57)
			2024	209,36	(2.267,37)
			2023	70,24	(760,70)

*) Berdasarkan Penelitian Penyerapan Biomassa Bukit Asam oleh IPB, 2012
*) Based on Bukit Asam Biomass Sequestration Research by IPB, 2012

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG LAINNYA (CAKUPAN 3)

Selain emisi gas rumah kaca cakupan 1 dan 2, Perusahaan juga secara spesifik melaporkan emisi gas rumah kaca (cakupan 3) tidak langsung lainnya, yaitu emisi yang berasal dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang. Pengungkapan ini merujuk pada kategori kegiatan hulu dan hilir dari 'Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Perusahaan Protokol GRK' di mana perjalanan dinas termasuk dalam kategori emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya. Sesuai dengan komitmen untuk meningkatkan kelengkapan data setiap tahunnya, sejak laporan tahun 2023, perjalanan dengan pesawat terbang mencakup perjalanan Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan. [GRI 305-3, 12.1.7][SEOJK F.11]

OTHER INDIRECT GHG EMISSIONS (SCOPE 3)

In addition to Scope 1 and 2 greenhouse gas emissions, the Company specifically reports other indirect greenhouse gas emissions (Scope 3), namely emissions from business air travel. This disclosure refers to the upstream and downstream activity categories of the 'GHG Protocol Corporate Value Chain Accounting and Reporting Standard' where business travel is categorized under other indirect GHG emissions (Scope 3). In line with the commitment to improve data completeness annually, since the 2023 report, air travel covers travel for the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees. [GRI 305-3, 12.1.7][SEOJK F.11]

Emisi GRK (Cakupan 3) dari perjalanan dinas dengan pesawat dihitung menggunakan kalkulator karbon ICAO (International Civil Aviation Organization/Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional), berdasarkan kelas kabin dan jarak antara bandara keberangkatan dan kedatangan. Data emisi GRK (Cakupan 3) dari perjalanan dinas disajikan dalam tabel berikut : [GRI 305-3, 12.1.7] [IDX ESG E-01]

GHG emissions (Scope 3) from business air travel are calculated using the ICAO (International Civil Aviation Organization) carbon calculator, based on cabin class and the distance between departure and arrival airports. GHG emission data (Scope 3) from business travel is presented in the following table: [GRI 305-3, 12.1.7] [IDX ESG E-01]

Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat Terbang (BOD & BOC) Tahun 2023-2025:

2023–2025 Total Other Indirect Greenhouse Gas (Scope 3) Emissions from Business Air Travel (BOD & BOC) Table:

Tahun Year	**Total Perjalanan** Total Trips	**Total Jarak (Km)** Total Distance (Km)	**Total BBM (Kg)** Total Fuel (Kg)	**Total Emisi (tCO_2e)** Total Emissions (tCO_2e)
2025	207	124.742	753.204	16,89
2024	574	700.824	5.032.260	111,80
2023	434	569.740	4.159.379	41,83

Perhitungan Emisi GRK dari perjalanan dinas dilakukan sesuai dengan standar ICAO (International Civil Aviation Organization)
Calculation of GHG emissions from business travel is carried out in accordance with ICAO (International Civil Aviation Organization) standards.

Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat Terbang (BOC, BOD, BOD-1 dan BOD-2) Tahun 2023-2025:

2023–2025 Total Other Indirect Greenhouse Gas (Scope 3) Emissions from Business Air Travel (BOC, BOD, BOD-1, and BOD-2) Table:

Tahun Year	**Total Perjalanan** Total Trips	**Total Jarak (Km)** Total Distance (Km)	**Total BBM (Kg)** Total Fuel (Kg)	**Total Emisi (tCO_2e)** Total Emissions (tCO_2e)
2025	2.544	1.448.237	9.240.480	158,93
2024	5.904	5.119.506	35.442.575	540,11
2023	4.162	4.081.022	27.204.357	351,36

Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat Terbang (BOC, BOD, dan seluruh karyawan) Tahun 2023-2025:

2023–2025 Total Other Indirect Greenhouse Gas (Scope 3) Emissions from Business Air Travel (BOC, BOD, and All Employees) Table:

Tahun Year	**Total Perjalanan** Total Trips	**Total Jarak (Km)** Total Distance (Km)	**Total BBM (Kg)** Total Fuel (Kg)	**Total Emisi (tCO_2e)** Total Emissions (tCO_2e)
2025	6.552	3.831.281	23.948.996	415,35
2024	15.874	12.586.977	82.863.518	1.316
2023	9.438	7.121.136	46.188.579	691,67

Perhitungan Emisi GRK dari perjalanan dinas dilakukan sesuai dengan standar ICAO (*International Civil Aviation Organization*). Selain emisi dari perjalanan dinas dengan pesawat, PTBA telah pula menghitung berbagai sumber emisi cakupan 3 tidak langsung lainnya dari transportasi, produk yang digunakan perusahaan, penggunaan produk dari perusahaan, dan sumber lainnya sebagaimana tabel di bawah:

GHG emissions from business travel are calculated in accordance with the International Civil Aviation Organization standards. In addition to emissions from business travel by plane, PTBA has also calculated various other indirect Scope 3 emission sources from transportation, products used by the Company, the use of the Company's products, and other sources, as presented in the table below:

Tabel Emisi GRI (Cakupan 3) Tidak Langsung Tahun 2023-2025
2023–2025 Indirect GRI (Scope 3) Emissions Table

Nama Name	Sumber Emisi Emission Source	Total Emisi (tCO_2e) Total Emissions (tCO_2e)		
		2025	2024	2023
Kategori 3:Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Transportasi Category 3: Total Other Indirect GHG (Scope 3) Emissions from Transportation				
Transportasi dan distribusi hulu Upstream transportation and distribution	Transportasi dan proses distribusi barang yang dibeli dan bahan mentah penting lainnya untuk operasional perusahaan Transportation and distribution of purchased goods and other critical raw materials for company operations	-	-	-
Perjalanan dinas Business travel	Perjalanan dinas karyawan yang dibayarkan oleh perusahaan Employee business travel paid by the company	**415**	1.316	692
Transportasi dari klien dan pengunjung Transportation of clients and visitors	Perjalanan tamu dan klien yang berkunjung ke perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan Travel of guests and clients visiting the company paid by the company	-	-	-
Transportasi dan distribusi hilir Downstream transportation and distribution	Transportasi dan distribusi barang yang dijual oleh perusahaan dimana jasa transportasi tersebut dibayarkan oleh perusahaan Transportation and distribution of goods sold by the company where transportation services are paid by the company	-	-	-
Perjalanan Karyawan Employee Commuting	Perjalanan (*commuting*) yang ditempuh karyawan perusahaan dari tempat tinggal karyawan ke perusahaan Commuting by company employees from residence to the company	-	-	-
Kategori 4: Total Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung dari Produk yang Digunakan Perusahaan Category 4: Total Indirect GHG Emissions from Products Used by the Company				
Kegiatan yang berhubungan dengan energi yang tidak termasuk dalam emisi langsung dan emisi energi tidak langsung Fuel and energy-related activities not included in direct and indirect energy emissions	Emisi yang berkaitan dengan adanya proses transmisi listrik dan transportasi bahan bakar yang dibeli oleh perusahaan (di luar *scope* 1 dan *scope* 2) Emissions related to electricity transmission and transportation of fuels purchased by the company (excluding scope 1 and scope 2)	-	-	-
Pembelian barang dan jasa Purchased goods and services	Emisi dari produk yang dibeli atau diperoleh oleh perusahaan, yang mencakup barang dan bahan mentah (produk berwujud) dan jasa (produk tidak berwujud) Emissions from products purchased or acquired by the company, including goods and raw materials (tangible products) and services (intangible products)	-	-	-
Capital equipment/goods	Emisi dari produk akhir yang memiliki masa pakai lebih lama dan digunakan oleh perusahaan pelapor untuk memproduksi suatu produk. Contoh: komputer, printer, bangunan, mesin dan perlengkapan Emissions from final products with a longer lifespan used by the reporting company to produce a product. Examples: computers, printers, buildings, machinery and equipment	-	-	-
Limbah yang dihasilkan dalam kegiatan operasional Waste generated in operations	Limbah dan air limbah yang dihasilkan oleh aktivitas Perusahaan pelapor Waste and wastewater generated by the reporting Company's activities	-	-	-
Aset sewaan hulu Upstream leased assets	Emisi dari aktivitas pengoperasian aset yang disewa oleh Perusahaan pelapor, termasuk di dalamnya mobil sewaan yang digunakan untuk perjalanan bisnis atau mesin berat sewaan yang digunakan untuk proyek konstruksi Perusahaan Emissions from the operation of assets leased by the reporting company, including leased automobiles used for business travel or leased heavy machinery used for the company's construction projects	-	-	-
Kategori 5: Emisi GRK Tidak Langsung yang Terkait dengan Penggunaan Produk dari Perusahaan Category 5: Indirect GHG Emissions Related to the Use of Company Products				
Investasi Investments	Emisi *scope* 1 dan *scope 2* dari perusahaan yang masuk dalam investasi perusahaan pada tahun pelaporan, yang belum termasuk dalam *scope* 1 atau *scope* 2 Perusahaan pelapor Scope 1 and Scope 2 emissions from companies included in the reporting company's investments during the reporting year, excluding Scope 1 or Scope 2 emissions from the reporting company	-	-	-

Tabel Emisi GRI (Cakupan 3) Tidak Langsung Tahun 2023-2025
2023–2025 Indirect GRI (Scope 3) Emissions Table

Nama Name	Sumber Emisi Emission Source	Total Emisi (tCO_2e) Total Emissions (tCO_2e)		
		2025	2024	2023
Penggunaan produk yang dijual Use of sold products	Penggunaan langsung dan tidak langsung dari produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen Direct and indirect use of company products by consumers	-	-	-
Pembuangan akhir masa pakai produk yang dijual End-of-life treatment of sold products	Pembuangan dan pengolahan produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen di akhir masa hidup produk atau setelah menjadi limbah Disposal and treatment of company products by consumers at the end of product life	-	-	-
Waralaba hilir Downstream franchises	*Scope* 1 dan *scope* 2 dari pengoperasian waralaba yang dimiliki perusahaan Scope 1 and scope 2 from the operation of company-owned franchises	-	-	-
Aset Sewaan Hilir Downstream Leased Assets	*Scope* 1 dan *scope* 2 dari pengoperasian aset yang dimiliki oleh perusahaan pelapor (bertindak sebagai *lessor*) dan disewakan kepada entitas lain Scope 1 and Scope 2 from the operation of assets owned by the reporting company (act as lessor) and leased to other entities	-	-	-
Pengolahan produk yang dijual Processing of sold products	Pemrosesan produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen. Berlaku jika produk yang dihasilkan perusahaan adalah produk *intermediary product* Processing of company products by consumers. applicable for intermediary products	-	-	-
Kategori 6: Emisi GRK Tidak Langsung dari Sumber Lainnya Category 6: Indirect GHG Emissions from Other Sources				
Emisi atau pembuangan tidak langsung lainnya Other indirect emissions or removals	Emisi yang tidak bisa dilaporkan pada kategori lainnya Emissions unreportable in other categories	-	-	
Total Emisi Tidak Langsung (*Scope* 3) Total Indirect Emissions (Scope 3)		**415**	**1.316**	**692**
Total Emisi GRK (*Scope* 1 *and* 2) Total GHG Emissions (Scope 1 and 2)		**1.178.549**	**1.091.329**	**1.028.230**
Total Emisi GRK (*Scope* 1, 2 *and* 3) Total GHG Emissions (Scope 1, 2 and 3)		**1.178.964**	**1.092.645**	**1.028.922**
Offsets/Credits	Klaim untuk menghindari emisi gas rumah kaca atau peningkatan removal gas rumah kaca dari atmosfer Claims to avoid GHG emissions or increase GHG removals from the atmosphere	-	-	-
Pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC) (kWh) Purchase of Renewable Energy Certificates (REC) (kWh)	REC mewakili hak perusahaan atas atribut lingkungan, sosial, dan atribut nonlistrik lainnya dari pembangkitan listrik terbarukan. Jumlah yang diperoleh akan dilaporkan secara terpisah dari pelaporan emisi *scope* 2. RECs represent the company's rights to the environmental, social, and other non-electricity attributes of renewable electricity generation. Amounts obtained will be reported separately from Scope 2 emissions reporting.	-	-	-

Rekapitulasi Energi dan Emisi
Energy and Emissions Recapitulation

Tahun	Total Konsumsi Energi (GJ) Total Energy Consumption (GJ)	Total Emisi (tCO_2e) Total Emissions (tCO_2e)
2025	15.715.173	1.178.549
2024	14.417.817	1.091.329
2023	13.570.094	1.028.230

ADAPTASI IKLIM, KETANGGUHAN, DAN TRANSISI

Melihat dampak negatif pemanasan global dan perubahan iklim, PTBA berkomitmen untuk menerapkan prinsip ESG (*Environmental, Social & Governance*) dalam menjalankan bisnisnya. Sebagai kontribusi terhadap adaptasi iklim, ketangguhan, dan transisi Indonesia menuju masa depan dengan emisi rendah dan berketahanan iklim, Perusahaan memastikan bahwa regulasi internasional diterapkan secara konsisten di seluruh proses bisnis. Regulasi ini mencakup Pedoman *United Nations Sustainable Development Goals* (UN SDGs), *Environmental Social Governance* (ESG), dan Prinsip Penambangan dari *International Council on Mining and Metals* (ICMM).

Penerapan ESG ini juga merupakan langkah konkret PTBA dalam merespons tuntutan global terkait perubahan iklim serta mendukung target *Net Zero Emission* yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Sebagai bukti komitmen terhadap isu perubahan iklim, Perusahaan menjalin kerja sama strategis dengan lembaga CDP untuk mendampingi penyusunan Laporan CDP-*Climate Change* PTBA, yang mulai dipublikasikan pada Desember 2021.

CLIMATE ADAPTATION, RESILIENCE, AND TRANSITION

Recognizing the negative impacts of global warming and climate change, PTBA is committed to applying ESG (Environmental, Social & Governance) principles in its business operations. As a contribution to climate adaptation, resilience, and Indonesia's transition toward a low-emission and climate-resilient future, the Company ensures consistent implementation of international regulations across all business processes. These regulations include the United Nations Sustainable Development Goals (UN SDGs) Guidelines, Environmental Social Governance (ESG), and Mining Principles from the International Council on Mining and Metals (ICMM).

This ESG implementation also represents PTBA's concrete step in responding to global demands regarding climate change and supporting the Net Zero Emission target set by the Indonesian government. As evidence of its commitment to climate change issues, the Company established a strategic partnership with the CDP to assist in preparing the PTBA CDP-Climate Change Report, first published in December 2021.

Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

[EM-MM-110a.2] [ICMM 6.5][IFRS S2.33]

Untuk mengukuhkan penerapan ESG, PTBA telah melaksanakan berbagai kebijakan, termasuk upaya menurunkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dalam proses bisnis. Sejalan dengan *Net Zero Emission*, Perusahaan menargetkan penurunan emisi sebesar 37.741 tCO2e atau 2,70% dibandingkan emisi *Business as Usual* (BAU) tahun 2025 sebesar 1.397.817 tCO2e. Langkah-langkah untuk mengurangi emisi selengkapnya disampaikan pada tabel berikut: [GRI 3-3, 305-5, 12.1.1, 12.2.3][SEOJK F.12][IDX ESG E-07]

Greenhouse Gas Emission Reduction

[EM-MM-110a.2] [ICMM 6.5][IFRS S2.33]

To strengthen ESG implementation, PTBA has executed various policies, including efforts to reduce greenhouse gas emissions generated in business processes. In line with Net Zero Emission goals, the Company targets an emission reduction of 37,741 tCO2e or 2.70% compared to Business as Usual (BAU) in 2025 at 1,397,817 tCO2e. Complete emission reduction measures are presented in the following table: [GRI 3-3, 305-5, 12.1.1, 12.2.3] [SEOJK F.12][IDX ESG E-07]

Program Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 1) Langsung Tahun 2023-2025
2023–2025 Direct Greenhouse Gas (Scope 1) Emission Reduction Program Table

No.	Inisiatif Dekarbonisasi Decarbonization Initiatives	Hasil Absolut Penurunan Emisi Absolute Emission Reduction Results (tCO_2e)		
		2025	2024	2023
1	***Electric - Mining Equipment***			
	Eco-Mechanized Mining (e-MM) - Tanjung Enim Mining Site	11.905	10.943	11.759
	Conveyor extension - Tanjung Enim Mining Site	26.068	1.448	128
	Capasitor Bank - Tanjung Enim Mining Site	-	-*	29.043
	Capasitor Bank - Tarahan Port	1.940	1.963	1.917
	Capasitor Bank - Kertapati Port	-	1.722	4.963
	Substitution of Engine Pump (diesel to electric)	9.610	9.655	3.809
	Reengineering Rotary Car Dumper	13,054	11.722	-
	Copper Winding Motor Implementation	115	186*	-
	Total [1)	62.691	37.639*	51.619

Program Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 1) Langsung Tahun 2023-2025
2023–2025 Direct Greenhouse Gas (Scope 1) Emission Reduction Program Table

No.	Inisiatif Dekarbonisasi Decarbonization Initiatives	Hasil Absolut Penurunan Emisi Absolute Emission Reduction Results (tCO_2e)		
		2025	2024	2023
2	***Reforestation***			
	Reforestation of post-mined site / land - Tanjung Enim Mining Site	40.359	33.892	31.625
	Water Sheet Rehabilitation	189.921	104.058	104.058
	Reforestation of seaside - Tarahan Port	2.493	9.457	4.089
	Total [2]	232.773	147.407	139.772
3	***Hauling road optimization* - Tanjung Enim Mining Site**	**104.638**	**111.293**	**111.813**
4	***Solar Cell for Supporting Facilities* - Tanjung Enim Mining Site [SEOJK F.5, F.7]**			
	Renewable energy (solar cell) - Dispatch tower	27	27	27
	Renewable energy (solar cell) - Tower lamp	120	118	118
	Total [4]	147	145	145
5	***BWE For Coal Handling* - Tanjung Enim Mining Site**	**4.987**	**5.000**	**5.000**
6	***CHF Modification - Tarahan Port***			
	Chute deflector modification (CV 501-A)	2.093	2.097	2.138
	Screen and chute modification (CV 507)	6.249	6.211	6.233
	Feed chute modification (CV 510)	6.728	7.746*	-
	Total [6]	15.070	16.054*	8.371
7	***Heavy Equipment Running Hour optimization* - Tarahan Port**	**2.719**	**2.711**	**1.553**
8	***E Mining reporting System* - Tanjung Enim Mining Site**	**47**	**62***	**62***
9	***Eco Friendly Supporting Facilities***			
	Replacement of Fluorescent Lamps into LED - Tanjung Enim Mining Site	787	787	787
	Replacement of Fluorescent Lamps into LED - Kertapati Port	41	41	41
	Total [9]	828	828	828
10	***Zero Emission CHF Surveillance* - Tanjung Enim Mining Site**	**-**	**-***	**111**
11	***Stacker Reclaimer optimization* - Tarahan Port**	**-**	**150**	**131**
12	**Penggunaan bus listrik untuk antar jemput karyawan - Tanjung Enim Mining Site**	**59**	**59**	**60**
13	***EcoLift, Wetland for Heavy Equipment Efficiency***	**29**	**29**	**-**
14	***Mobile Hauling Safety Digital Video Recorder***	**95**	**95***	**-**
	Total [1] – [14]	424.082	321.567*	323.296

* Disajikan kembali | Restated

Selain berbagai program di atas, upaya menurunkan emisi juga dilakukan PTBA dengan mengoptimalkan penggunaan sumber energi terbarukan dari sinar matahari (*solar panel*).

Beyond the programs above, PTBA reduces emissions by optimizing renewable energy use from solar panels.

Atas berbagai upaya yang telah dilakukan, PTBA berhasil mencatatkan penurunan emisi total hingga 16% dari *Business As Usual* (BAU) tahun 2025. Angka penurunan tersebut hanya mencakup penurunan emisi di PTBA, tidak termasuk dengan Anak dan Afiliasi Perusahaan. [SEOJK F.7]

Through these efforts, PTBA recorded a 16% total emission reduction from the 2025 Business As Usual (BAU) level. This reduction figure only covers PTBA's emissions, excluding Subsidiaries and Affiliates. [SEOJK F.7]

IMPLIKASI FINANSIAL SERTA RISIKO DAN PELUANG LAIN AKIBAT DARI PERUBAHAN IKLIM [EM-CO-420A.3]

Perubahan iklim memberikan dampak signifikan bagi PTBA dalam menjalankan operasionalnya. Peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, seperti badai dan banjir, dapat mengganggu operasional tambang, merusak infrastruktur, dan menghambat rantai pasokan. Kenaikan suhu global juga dapat memengaruhi produktivitas karyawan dan meningkatkan risiko kesehatan serta keselamatan kerja. Selain itu, perubahan pola curah hujan juga memengaruhi proses penambangan, termasuk mengganggu ketersediaan air yang diperlukan untuk operasi pertambangan. [GRI 3-3, 12.8.1]

Perubahan iklim memberikan dampak signifikan bagi PTBA dalam menjalankan usaha. Peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem seperti badai dan banjir dapat mengganggu operasional tambang, merusak infrastruktur, dan menghambat rantai pasokan. Kenaikan suhu global juga dapat mempengaruhi produktivitas karyawan dan meningkatkan risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, perubahan pola curah hujan juga memengaruhi proses penambangan, termasuk mengganggu ketersediaan air yang diperlukan untuk operasi pertambangan. [GRI 3-3, 12.8.1]

Untuk mengatasi tantangan ini, terutama terkait dengan tingginya curah hujan, Perusahaan telah menerapkan berbagai langkah mitigasi guna memastikan bahwa curah hujan tidak mempengaruhi secara signifikan proses penambangan. Strategi yang dilakukan oleh PTBA antara lain adalah mengoptimalkan penambangan batu bara pada musim kering. Seiring dengan itu, PTBA telah menganggarkan biaya lingkungan pada tahun 2025 sebesar Rp404.829 juta. Selama tahun pelaporan, biaya tersebut telah direalisasikan sebesar Rp223.362 juta, yang sebagian besar dimanfaatkan untuk mengurangi dampak perubahan iklim melalui program-program penurunan emisi, seperti reklamasi dan revegetasi. [GRI 201-2, 12.2.2, 12.8.1]

Sejalan dengan itu, PTBA juga telah melakukan analisis risiko iklim terhadap operasional bisnis perusahaan. Penerapan manajemen risiko di PTBA mengacu pada ISO 31000:2018, yang mencakup pedoman dan prosedur kerja dalam pengelolaan risiko. Proses manajemen risiko di PTBA dilakukan secara berkala, yang meliputi penetapan ruang lingkup, konteks, dan kriteria; identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, serta penanganan risiko. Setiap proses tersebut diawasi melalui monitoring dan *review* dimana hasilnya disampaikan dalam laporan yang bisa dipertanggungjawabkan. [GRI 201-2, 12.2.2]

PTBA menyadari bahwa risiko perubahan iklim perlu dikelola dengan baik untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, PTBA mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak risiko serta peluang terkait iklim terhadap bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan secara terintegrasi dengan mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko yang berlaku di Perusahaan. Rencana mitigasi yang telah disusun dijalankan dan efektivitasnya dipantau secara berkala.

FINANCIAL IMPLICATIONS AND OTHER RISKS AND OPPORTUNITIES RESULTING FROM CLIMATE CHANGE [EM-CO-420A.3]

Climate change significantly impacts PTBA's operations. Increased frequency and intensity of extreme weather, such as storms and floods, can disrupt mining operations, damage infrastructure, and hinder supply chains. Rising global temperatures may also affect employee productivity and increase occupational health and safety risks. Furthermore, shifting rainfall patterns influence mining processes, including disrupting water availability required for operations. [GRI 3-3, 12.8.1]

Climate change significantly impacts PTBA's business. Increased frequency and intensity of extreme weather such as storms and floods can disrupt mining operations, damage infrastructure, and hinder supply chains. Rising global temperatures may also affect employee productivity and increase occupational health and safety risks. Additionally, shifting rainfall patterns affect mining processes, including disrupting water availability required for operations. [GRI 3-3, 12.8.1]

To address these challenges, particularly high rainfall, the Company implemented various mitigation measures ensuring rainfall does not significantly affect mining processes. PTBA's strategies include optimizing coal mining during the dry season. Accordingly, PTBA budgeted 2025 environmental costs of Rp404,829 million. During the reporting year, Rp223,362 million was realized, mostly utilized to mitigate climate change impacts through emission reduction programs such as reclamation and revegetation. [GRI 201-2, 12.2.2, 12.8.1]

In line with this, PTBA also performed climate risk analysis on company business operations. Risk management implementation at PTBA refers to ISO 31000:2018, covering guidelines and working procedures in risk management. The risk management process at PTBA is conducted periodically, including establishing scope, context, and criteria; risk identification, risk analysis, risk evaluation, and risk treatment. Every process is supervised through monitoring and review, with results presented in accountable reports. [GRI 201-2, 12.2.2]

PTBA realizes climate change risks must be well-managed to maintain operational sustainability. Therefore, PTBA identifies and evaluates the impact of climate-related risks and opportunities on business, strategy, and financial planning in an integrated manner, referring to the Company's Risk Management Guidelines. Mitigation plans are implemented and their effectiveness is monitored periodically.

MANAJEMEN PERUBAHAN IKLIM [ICMM 4.1]

PTBA mengelola isu perubahan iklim sebagai bagian dari proses manajemen risiko dan pengembangan strategi jangka panjang Perseroan. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi perubahan kebijakan, dinamika pasar energi, perkembangan teknologi rendah karbon, serta potensi dampak fisik iklim yang dapat memengaruhi kegiatan operasional dan rantai nilai usaha.

Sepanjang periode pelaporan 1 Januari hingga 31 Desember 2025, pengungkapan perubahan iklim mencakup aktivitas operasional yang material bagi Perseroan, termasuk kegiatan produksi, pendukung operasional, logistik, dan distribusi. Penetapan batasan pelaporan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mencerminkan sumber emisi utama serta area usaha yang memiliki relevansi terhadap risiko dan peluang terkait iklim.

Dalam pengukuran kinerja iklim, Perseroan melaksanakan inventarisasi emisi gas rumah kaca yang mencakup *Scope* 1, *Scope* 2, dan kategori *Scope* 3 yang relevan. Pengukuran dilakukan secara bertahap dengan terus meningkatkan kualitas data, metodologi perhitungan, dan koordinasi lintas fungsi agar hasil pelaporan semakin andal sebagai dasar evaluasi kinerja, penetapan target, dan pengambilan keputusan manajemen.

Selain pengelolaan risiko, Perseroan juga mengidentifikasi peluang yang muncul dari transisi menuju ekonomi rendah karbon, antara lain melalui peningkatan efisiensi energi, inovasi proses operasional, pengembangan usaha pendukung, serta optimalisasi portofolio bisnis yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing Perseroan sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Dalam penyusunan pengungkapan terkait perubahan iklim, PTBA menggunakan standar dari *Sustainability Accounting Standards Boa*rd (SASB) sebagai referensi utama dalam pelaporan TCFD. Pendekatan berbasis sektor dan materialitas keuangan dalam standar tersebut memungkinkan Perseroan mengidentifikasi serta mengelola risiko dan peluang iklim yang paling relevan dengan industri pertambangan, termasuk metrik emisi gas rumah kaca, efisiensi energi, dan dampak lingkungan. Dengan mengacu pada standar internasional yang kredibel, PTBA berupaya memperkuat transparansi, meningkatkan kualitas pengelolaan risiko iklim, serta memastikan bahwa strategi perubahan iklim perusahaan selaras dengan kepentingan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

TATA KELOLA

Tata kelola yang solid menjadi dasar utama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim sehingga kebijakan, strategi, dan pelaksanaan aksi iklim dapat berjalan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan tata kelola yang kuat, Perseroan berhasil mengelola risiko iklim, memanfaatkan peluang transisi ke ekonomi rendah karbon, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan yang diterapkan.

CLIMATE CHANGE MANAGEMENT [ICMM 4.1]

PTBA manages climate change issues as part of the Company's risk management process and long-term strategic development. This approach is aimed at enhancing the Company's preparedness in facing policy changes, energy market dynamics, the development of low-carbon technologies, as well as potential physical climate impacts that may affect operational activities and the business value chain.

During the reporting period from January 1 to December 31, 2025, climate-related disclosures cover operational activities that are material to the Company, including production, operational support, logistics, and distribution. The determination of these reporting boundaries is intended to ensure that the information presented reflects the main sources of emissions as well as business areas that are relevant to climate-related risks and opportunities.

In measuring climate performance, the Company conducts a greenhouse gas emissions inventory covering Scope 1, Scope 2, and relevant Scope 3 categories. The measurement is carried out progressively, with continuous improvements in data quality, calculation methodologies, and cross-functional coordination, so that the reporting results become increasingly reliable as a basis for performance evaluation, target setting, and management decision-making.

In addition to risk management, the Company also identifies opportunities arising from the transition to a low-carbon economy, including through improved energy efficiency, operational process innovation, development of supporting businesses, and optimization of a more sustainable business portfolio. This approach is expected to strengthen the Company's competitiveness while creating long-term value for stakeholders.

In preparing climate-related disclosures, PTBA uses Sustainability Accounting Standards Board (SASB) standards as the primary reference for TCFD reporting. The sector-based and financial materiality approach in these standards allows the Company to identify and manage climate risks and opportunities most relevant to the mining industry, including greenhouse gas emission metrics, energy efficiency, and environmental impacts. By referring to credible international standards, PTBA seeks to strengthen transparency, improve climate risk management quality, and ensure company climate change strategies align with the interests of investors and other stakeholders.

GOVERNANCE

Solid governance forms the primary foundation in facing climate change challenges, ensuring climate policies, strategies, and actions run effectively, transparently, and sustainably. With strong governance, the Company successfully manages climate risks, capitalizes on low-carbon economy transition opportunities, and increases stakeholder trust in implemented sustainability commitments.

PTBA menyadari bahwa keberlanjutan adalah elemen tak terpisahkan dari strategi bisnis jangka panjang, bukan hanya kewajiban regulasi semata. Direksi menekankan perlunya keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam setiap proses bisnis. Sebagai wujud nyata, Perseroan membentuk Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan *Environmental*, *Social*, *Governance* (ESG) yang memiliki peran strategis dalam menyusun dan mengawasi kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga seluruh elemen ESG terintegrasi secara menyeluruh untuk menghasilkan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

PTBA realizes sustainability is an inseparable element of long-term business strategy rather than a mere regulatory obligation. The Board of Directors emphasizes the need for balance between economic, environmental, and social aspects in every business process. Concretely, the Company established the Social and Environmental Responsibility and Environmental, Social, Governance (ESG) Committee, which holds a strategic role in formulating and overseeing environmental, social, and governance policies, ensuring all ESG elements are fully integrated to generate long-term value for stakeholders.

Struktur ESG PTBA
PTBA ESG Structure

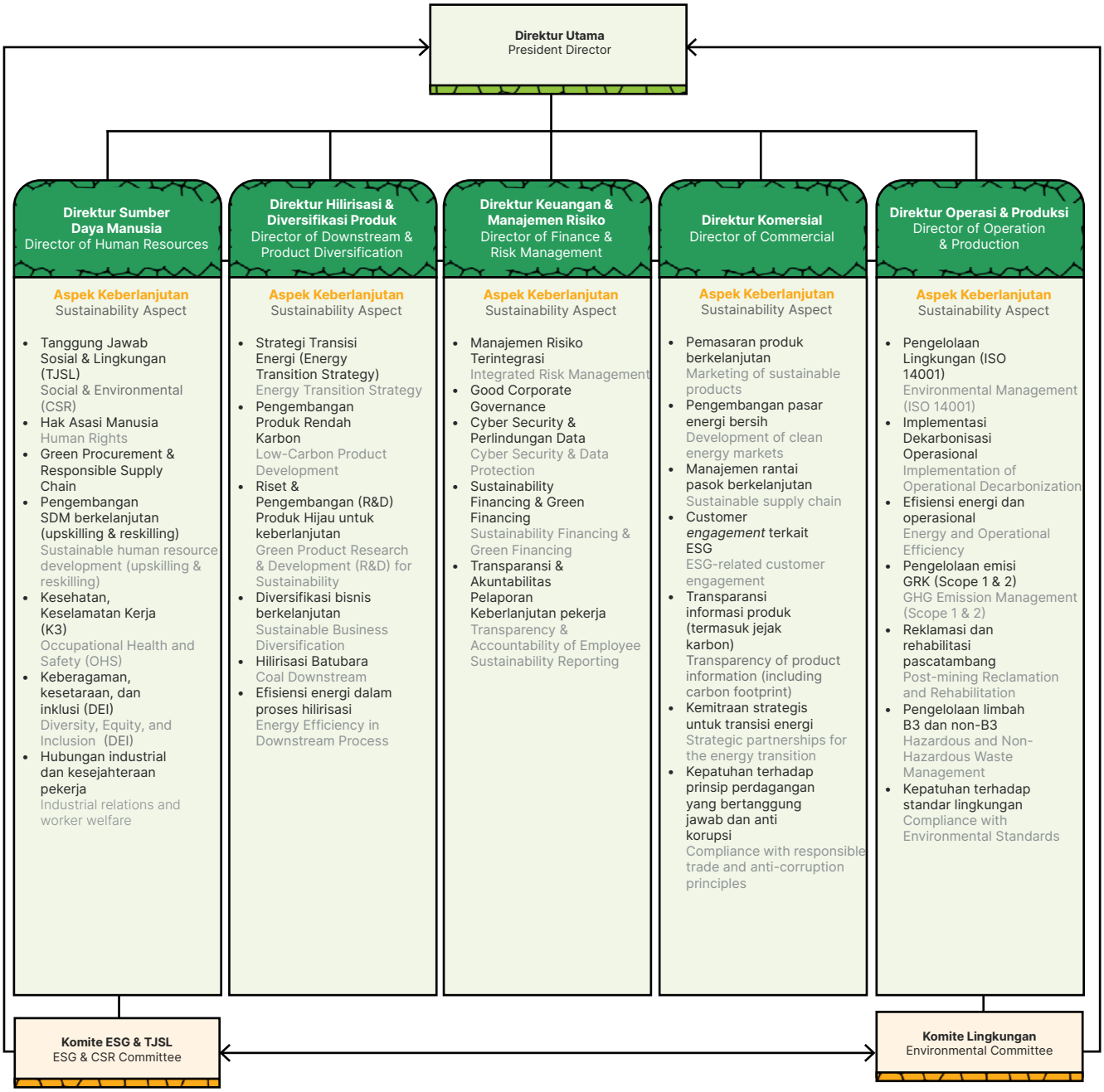

Integrasi ESG dalam Bisnis Perusahaan
ESG Integration into the Company's Business

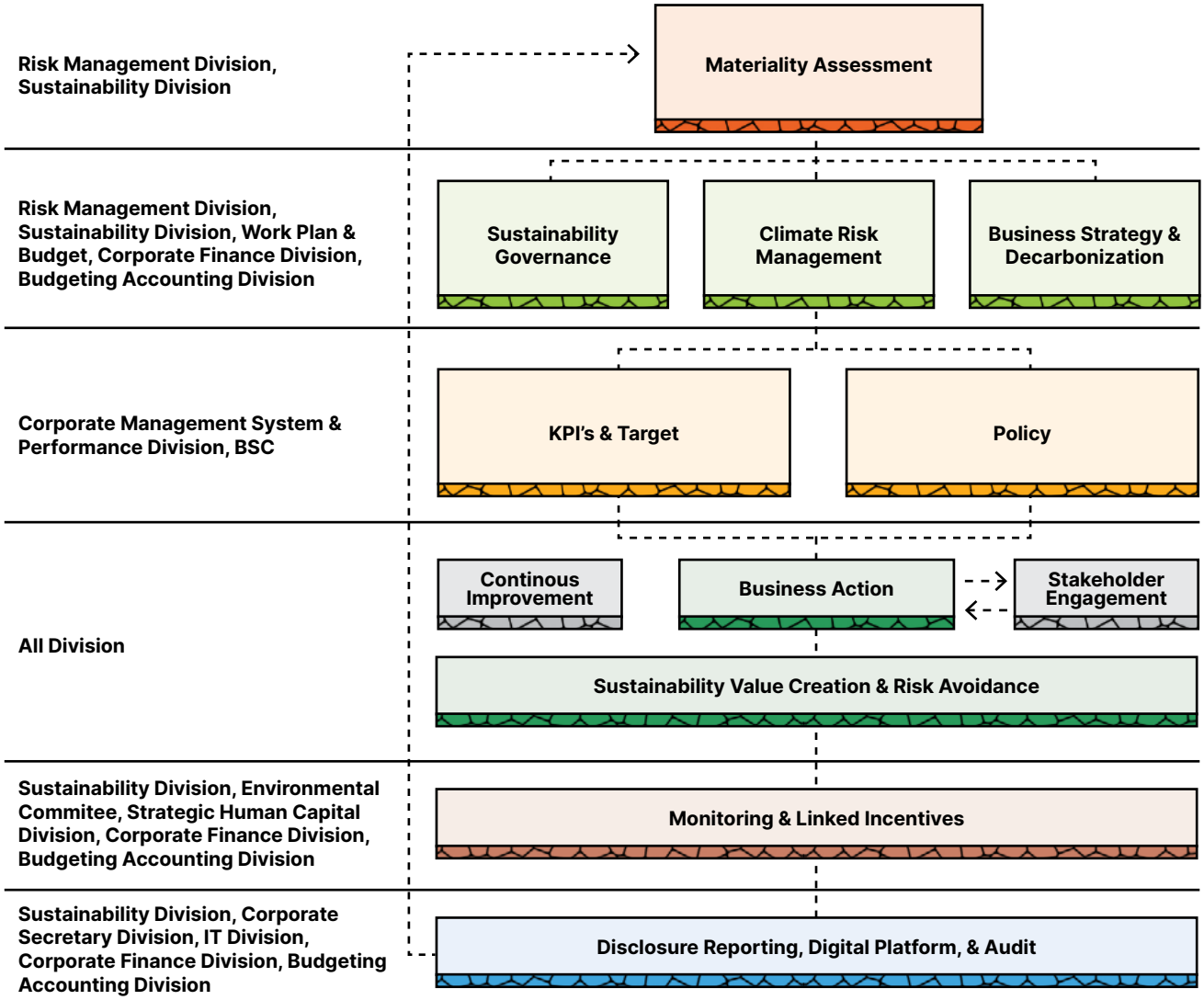

Perwujudan integrasi ESG dalam bisnis perusahaan dimulai dari komitmen kuat manajemen puncak yang menjadi landasan dalam menetapkan arah dan prioritas keberlanjutan. Selanjutnya, Perseroan melakukan penilaian materialitas untuk mengidentifikasi isu ESG yang paling relevan, yang kemudian diintegrasikan ke dalam penyesuaian tata kelola keberlanjutan, penguatan manajemen risiko, termasuk risiko iklim, serta penyelarasan strategi bisnis dan dekarbonisasi.

Hasil integrasi tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan, KPI, dan target yang terukur sebagai panduan implementasi melalui berbagai aksi bisnis yang melibatkan pemangku kepentingan. Proses ini didukung oleh prinsip continuous improvement guna memastikan penciptaan nilai keberlanjutan sekaligus mitigasi risiko.

Seluruh kinerja ESG selanjutnya dimonitor secara berkala melalui mekanisme monitoring dan linked incentives, serta diperkuat melalui pelaporan yang transparan, pemanfaatan platform digital, dan proses assurance untuk menjamin keandalan dan kredibilitas informasi yang disampaikan.

The realization of ESG integration within the Company's business begins with a strong commitment from top management, which serves as the foundation for setting sustainability direction and priorities. The Company then conducts a materiality assessment to identify the most relevant ESG issues, which are subsequently integrated into adjustments to sustainability governance, strengthening of risk management including climate-related risks and alignment of business and decarbonization strategies.

The outcomes of this integration are translated into policies, KPIs, and measurable targets as guidance for implementation through various business initiatives involving stakeholders. This process is supported by the principle of continuous improvement to ensure sustainable value creation while mitigating risks.

All ESG performance is then monitored periodically through monitoring mechanisms and linked incentives, and further strengthened through transparent reporting, the utilization of digital platforms, and assurance processes to ensure the reliability and credibility of the information disclosed.

Pengawasan Dewan Komisaris dan Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi

Fungsi pengawasan atas implementasi strategi dekarbonisasi dan manajemen perubahan iklim di PTBA dijalankan oleh Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi. Komite ini memastikan kepatuhan terhadap regulasi sekaligus memitigasi risiko lingkungan melalui koordinasi intensif dengan Divisi Manajemen Risiko, termasuk dalam penetapan dan pemantauan target lingkungan. Proses pengawasan dilakukan secara berkala setiap dua bulan untuk memastikan efektivitas implementasi di tingkat operasional.

Evaluasi kinerja keberlanjutan dilakukan secara sistematis oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui berbagai mekanisme, termasuk Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi secara triwulanan. Selain itu, perusahaan menjalani audit internal dan eksternal, termasuk sertifikasi ISO 14001:2015, serta memantau pencapaian target lingkungan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang dievaluasi bulanan dan kuartalan. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada pemangku kepentingan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas.

Tanggung jawab operasional keberlanjutan berada pada Direktur Operasi dan Produksi yang mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim, termasuk efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon. Komitmen Direksi diperkuat melalui pembentukan Komite Lingkungan serta Komite TJSL dan ESG, sekaligus peningkatan kompetensi Dewan dan Komite ESG melalui pelatihan keberlanjutan pada tahun 2025. Langkah ini memastikan strategi keberlanjutan dijalankan secara proaktif dan terintegrasi dalam pengambilan keputusan bisnis.

Peran Manajemen dalam Menilai dan Mengelola Risiko dan Peluang terkait Iklim

Upaya penguatan implementasi strategi keberlanjutan di PTBA diwujudkan melalui pembentukan Komite Lingkungan serta Komite TJSL & ESG yang memiliki mandat strategis. Kedua komite ini bertugas merancang langkah mitigasi perubahan iklim, mendorong transisi energi hijau, serta mengelola dampak sosial dari kegiatan operasional perusahaan agar selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Dalam praktiknya, Komite TJSL dan ESG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan, sasaran, *roadmap*, strategi, dan *action plan* terkait ESG dan perubahan iklim;
2. Mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, termasuk strategi mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim;
3. Memantau proses tata kelola, kontrol, dan prosedur yang digunakan untuk mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim;
4. Mengkoordinasikan penerapan aspek ESG dan ketahanan iklim di seluruh unit kerja perusahaan.

Board of Commissioners and Risk Monitoring and Integrated Governance Committee Oversight

The Board of Commissioners, supported by the Risk Monitoring and Integrated Governance Committee, performs oversight functions for decarbonization strategy implementation and climate change management at PTBA. This committee ensures regulatory compliance while mitigating environmental risks through intensive coordination with the Risk Management Division, including setting and monitoring environmental targets. Oversight processes occur every two months to ensure operational implementation effectiveness.

The Board of Commissioners and Directors systematically conduct sustainability performance evaluations through various mechanisms, including quarterly Joint Meetings of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). Additionally, the company undergoes internal and external audits, including ISO 14001:2015 certification, and monitors environmental target achievements using a monthly and quarterly evaluated Balanced Scorecard approach. Evaluation results are reported to stakeholders to demonstrate transparency and accountability.

Operational sustainability responsibility resides with the Operations and Production Director, who manages climate-related risks and opportunities, including energy efficiency and carbon emission reduction. Board commitment is strengthened through the establishment of the Environmental Committee and the CSR & ESG Committee, alongside enhancing Board and ESG Committee competence through sustainability training in 2025. These steps ensure sustainability strategies are executed proactively and integrated into business decision-making.

Management's Role in Assessing and Managing Climate-Related Risks and Opportunities

Efforts to strengthen sustainability strategy implementation at PTBA are realized through the formation of the Environmental Committee and the CSR & ESG Committee, both holding strategic mandates. These committees are tasked with designing climate change mitigation measures, driving the green energy transition, and managing operational social impacts to align with sustainability principles.

In practice, the CSR & ESG Committee holds the following duties and responsibilities:

1. Formulating and executing ESG and climate change policies, objectives, roadmaps, strategies, and action plans;
2. Implementing sustainability policies, including climate change mitigation and adaptation strategies;
3. Monitoring governance processes, controls, and procedures used to manage climate-related risks and opportunities;
4. Coordinating the application of ESG aspects and climate resilience across all company Division.

Pemantauan atas pelaksanaan inisiatif ESG dan perubahan iklim dilakukan melalui rapat rutin oleh Komite TJSL dan ESG yang diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan. Dalam forum tersebut, komite mengevaluasi capaian dan perkembangan program strategis sebelum melaporkannya kepada Direksi untuk memperoleh arahan serta tindak lanjut dalam kerangka tinjauan manajemen.

Monitoring the implementation of ESG and climate change initiatives is conducted through regular CSR & ESG Committee meetings held at least once a month. In this forum, the committee evaluates strategic program achievements and progress before reporting to the Board of Directors for guidance and follow-up within the management review framework.

Selain itu dalam mengelola risiko, Manajemen mengevaluasi peluang yang timbul dari transisi menuju ekonomi rendah karbon. Peluang tersebut antara lain berupa peningkatan efisiensi energi, optimalisasi proses operasional, inovasi teknologi, pengembangan portofolio usaha yang lebih berkelanjutan, dan kolaborasi strategis untuk memperkuat daya saing Perseroan.

In addition, in managing risks, Management evaluates opportunities arising from the transition to a low-carbon economy. These opportunities include improving energy efficiency, optimizing operational processes, technological innovation, developing a more sustainable business portfolio, and pursuing strategic collaborations to strengthen the Company's.

Hasil evaluasi risiko dan peluang terkait iklim digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja, pengalokasian sumber daya, penetapan prioritas program, serta penyempurnaan langkah mitigasi dan adaptasi yang diperlukan. Pelaksanaan berbagai inisiatif tersebut dipantau secara periodik melalui forum manajemen dan dilaporkan kepada Direksi untuk memperoleh arahan, evaluasi, serta tindak lanjut sesuai kebutuhan.

The results of climate-related risk and opportunity assessments are used as a basis for preparing work plans, allocating resources, setting program priorities, and refining the necessary mitigation and adaptation measures. The implementation of these initiatives is monitored periodically through management forums and reported to the Board of Directors for direction, evaluation, and follow-up as needed.

Melalui mekanisme ini diharapkan Perseroan senantiasa memastikan pertimbangan terkait perubahan iklim terintegrasi ke dalam strategi bisnis dan operasional, dalam mendukung penciptaan nilai jangka panjang.

Through this mechanism, the Company seeks to ensure that climate change considerations are consistently integrated into business and operational strategies, in support of long-term value creation.

Pelatihan Terkait dengan Perubahan Iklim

PTBA memberikan keleluasaan kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi berkaitan dengan perubahan iklim. Sepanjang tahun 2025, sebanyak 13 orang dari total anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti pelatihan terkait perubahan iklim, dan sebanyak 269 orang karyawan telah mengikuti pelatihan serupa.

Pelatihan terkait iklim yang diikuti antara lain:
1. MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation.
2. Seminar IFRS S1-S2 *Foundation: Reporting Framework, Identifying Risk & Opportunity, Climate Risk Assessment Introduction, Typical Accounting Implication.*

Climate Change Related Training

PTBA provides the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees the flexibility to enhance and develop climate change competencies. Throughout 2025, 13 members of the Board of Commissioners and Directors participated in climate change training, alongside 269 employees who attended similar programs.

Climate-related training included:
1. MIND ID GRC Series #21: Climate Resilience & Value Creation.
2. Seminar IFRS S1-S2 Foundation: Reporting Framework, Identifying Risk & Opportunity, Climate Risk Assessment Introduction, Typical Accounting Implication.

Mekanisme Pelaporan tentang Perubahan Iklim

Pembahasan mengenai risiko dan peluang perubahan iklim dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam forum rapat Direksi maupun rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris. Agenda ini menjadi sarana strategis untuk memastikan isu iklim terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan dan arah kebijakan perusahaan.

Di sisi lain, Komite Lingkungan dan Komite TJSL & ESG melaksanakan koordinasi lintas fungsi secara rutin guna memastikan setiap kebijakan ESG diimplementasikan secara konsisten serta memberikan dampak positif bagi operasional. Perkembangan strategi dan pelaksanaan kebijakan lingkungan kemudian dilaporkan setiap triwulan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada data terkini dan tetap selaras dengan tujuan keberlanjutan perusahaan.

Climate Change Reporting Mechanism

Discussions regarding climate change risks and opportunities occur periodically through Board of Directors meetings and joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners. This agenda serves as a strategic tool ensuring climate issues integrate into decision-making processes and corporate policy directions.

Furthermore, the Environmental Committee and the CSR & ESG Committee conduct regular cross-functional coordination to ensure consistent ESG policy implementation and positive operational impact. Environmental strategy developments and policy implementation are reported quarterly to the Board of Commissioners and Directors, ensuring decisions are data-driven and aligning with corporate sustainability goals.

Strategi

Indonesia menetapkan komitmen penurunan emisi karbon sebagai bagian dari mitigasi perubahan iklim global dengan meningkatkan target *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC) menjadi 31,89% atau setara 912 juta ton CO_2 pada tahun 2030 untuk skenario *unconditional* (dengan kemampuan sendiri), naik dari target sebelumnya sebesar 29%. Adapun untuk skenario *conditional* (dengan dukungan internasional), target tersebut ditingkatkan menjadi 43,2% dari sebelumnya 41%. Sejalan dengan komitmen nasional tersebut, PTBA mendukung pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia pada tahun 2060 atau lebih cepat melalui percepatan transisi energi. Untuk itu, Perusahaan telah menyusun *roadmap* dekarbonisasi hingga 2029 yang mencakup program penurunan sumber emisi serta peningkatan kapasitas serapan karbon.

Dalam kerangka strategi dekarbonisasi tersebut, PTBA menetapkan tiga tema strategis yang menjadi fokus implementasi perusahaan sebagai berikut:

1. Dekarbonisasi Operasional
   a. Elektrifikasi
   b. Optimasi operasional
   c. Penggunaan energi bersih di lingkup operasional
2. Transisi ke Portofolio Lebih Bersih
   a. Bisnis energi baru dan terbarukan
   b. Teknologi bersih PLTU
   c. Bisnis hijau lainnya
3. *Offset* Emisi
   a. Reklamasi dan revegetasi lahan
   b. Partisipasi pasar karbon
   c. *Carbon and methane capture*

Inisiatif strategis yang dikembangkan PTBA untuk mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) telah diselaraskan dengan *Sustainability Pathway* MIND ID, khususnya pada pilar Lingkungan dan Perubahan Iklim.

Analisis Skenario Perubahan Iklim

Analisis skenario yang dilakukan PTBA mengacu pada berbagai proyeksi perubahan iklim guna mengidentifikasi potensi risiko dan peluang bisnis di masa mendatang. Pendekatan ini membantu perusahaan memahami dampak yang mungkin timbul terhadap operasional dan strategi jangka panjang dalam berbagai tingkat ambisi mitigasi global.

Dalam asumsi upaya minimum, PTBA menggunakan skenario RCP 4.5 yang memproyeksikan kenaikan suhu global sekitar 2,4°C hingga 3,2°C pada akhir abad ke-21. Skenario ini merepresentasikan tingkat mitigasi menengah, di mana emisi gas rumah kaca masih meningkat namun lebih terkendali dibandingkan kondisi tanpa intervensi.

Sementara itu, dalam asumsi upaya maksimum, PTBA mengadopsi skenario RCP 2.6 yang menargetkan pembatasan kenaikan suhu global pada kisaran 1,5°C hingga 2°C. Skenario ini mencerminkan pendekatan mitigasi yang lebih agresif melalui penurunan emisi secara signifikan guna mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Strategy

Indonesia established carbon emission reduction commitments as part of global climate change mitigation by increasing the Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC) target to 31.89%, equivalent to 912 million tons of CO_2 by 2030 for the unconditional scenario, up from the previous 29%. For the conditional scenario, the target increased to 43.2% from 41%. In line with these national commitments, PTBA supports Indonesia's 2060 Net Zero Emission (NZE) target or sooner through accelerated energy transition. Accordingly, the company formulated a decarbonization roadmap through 2029, covering emission source reduction and carbon sink capacity enhancement.

Within the decarbonization strategy framework, PTBA focuses implementation on three strategic themes:

1. Operational Decarbonization
   a. Electrification
   b. Operational optimization
   c. Use of clean energy in operations
2. Transition to a Cleaner Portfolio
   a. New and renewable energy business
   b. Clean coal technology (CCT) for power plants
   c. Other green businesses
3. Emission Offsets
   a. Land reclamation and revegetation
   b. Carbon market participation
   c. Carbon and methane capture

Strategic initiatives developed by PTBA to support NZE targets align with the MIND ID Sustainability Pathway, particularly the Environment and Climate Change pillar.

Climate Change Scenario Analysis

PTBA's scenario analysis refers to various climate change projections to identify future potential business risks and opportunities. This approach helps the company understand possible impacts on operations and long-term strategies across different levels of global mitigation ambition.

Under minimum effort assumptions, PTBA uses the RCP 4.5 scenario, projecting a global temperature rise of approximately 2.4°C to 3.2°C by the end of the 21st century. This scenario represents a medium mitigation level where greenhouse gas emissions continue to rise but remain more controlled than a no-intervention baseline.

Under maximum effort assumptions, PTBA adopts the RCP 2.6 scenario, targeting a global temperature rise limitation within the 1.5°C to 2°C range. This scenario reflects a more aggressive mitigation approach through significant emission reductions to support the transition toward a low-carbon economy.

Proyeksi Perubahan Suhu Berdasarkan Skenario Iklim
Temperature Projections Based on Climate Scenarios

Skenario Scenario	Tingkat Upaya Effort Level	Suhu Temperature
RCP 4.5	Minimum	2,4°C - 3,2°C
RCP 2.6	Maksimum | Maximum	1,5°C - 2°C

Risiko, Peluang dan Dampak Perubahan Iklim

PTBA menyadari bahwa perubahan iklim membawa konsekuensi berupa risiko sekaligus peluang bagi keberlanjutan usaha. Untuk itu, Perseroan secara proaktif melakukan identifikasi dan analisis atas risiko serta peluang iklim yang mencakup seluruh aset dan kegiatan operasional. Langkah ini ditempuh guna memastikan kesiapan perusahaan dalam merespons dinamika regulasi, perubahan kondisi lingkungan, serta pergeseran pasar yang berkaitan dengan transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Dalam tahapan identifikasi tersebut, risiko diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu risiko transisi dan risiko fisik. Selain memetakan potensi risiko, PTBA juga berbagai peluang strategis yang dapat mendorong transformasi bisnis dan memperkuat posisi perusahaan dalam agenda keberlanjutan.

Metode Identifikasi Risiko dan Peluang

Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang perubahan iklim, PTBA menggunakan pendekatan komprehensif yang melibatkan perspektif dan keahlian atas 2 (dua) kategori utama, yaitu risiko transisi dan risiko fisik. Sedangkan analisis dampak risiko berdasarkan pada operasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

1. **Risiko Transisi**
   Dalam memetakan risiko transisi, PTBA menerapkan pendekatan berbasis data dan teknologi guna mengantisipasi perubahan kebijakan dan dinamika industri. Perusahaan mengkaji potensi peningkatan eksposur terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat, termasuk pajak karbon, mekanisme perdagangan karbon, dan pembatasan penggunaan batu bara dalam bauran energi. Selain itu, PTBA memantau perkembangan pasar global, seperti pergeseran permintaan energi, perubahan preferensi pelanggan, serta meningkatnya persaingan dengan sumber energi yang lebih bersih.
2. **Risiko Fisik**
   Identifikasi risiko fisik dilakukan atas potensi dampak perubahan iklim terhadap wilayah operasional perusahaan yang meliputi area operasional penambangan dan pelabuhan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memahami potensi dampak perubahan iklim seperti banjir, longsor, atau cuaca ekstrem terhadap aset dan kegiatan operasional.
3. **Peluang**
   Untuk menangkap peluang yang muncul dari perubahan iklim, PTBA melakukan kajian berbasis data terhadap prospek sektor energi dan keberlanjutan di masa depan. Analisis dilakukan terhadap tren transisi energi, perkembangan regulasi, serta inovasi teknologi rendah karbon guna mengidentifikasi potensi diversifikasi usaha. Perusahaan juga mengevaluasi peluang peningkatan efisiensi operasional, pemanfaatan energi terbarukan, serta pengembangan produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan.

Climate Change Risks, Opportunities, and Impacts

PTBA realizes the climate change brings consequences in the form of risks and opportunities for business sustainability. Therefore, the Company proactively identifies and analyzes climate risks and opportunities covering all assets and operational activities. This step is taken to ensure company readiness in responding to regulatory dynamics, environmental changes, and market shifts related to the transition toward a low-carbon economy.

In the identification stage, risks are classified into two main groups, such as transition risks and physical risks. Beyond mapping potential risks, PTBA inventories strategic opportunities to drive business transformation and strengthen its position within the sustainability agenda.

Risk and Opportunity Identification Methods

In identifying climate change risks and opportunities, PTBA uses a comprehensive approach that incorporates perspectives and expertise across two main categories, such as, transition risk and physical risk. While risk impact analysis is based on the company's operations and business sustainability.

1. **Transition Risks**
   In mapping transition risks, PTBA applies a data and technology-driven approach to anticipate policy changes and industry dynamics. The Company reviews potential increased exposure to tightening environmental regulations, including carbon taxes, carbon trading mechanisms, and coal use restrictions in the energy mix. Additionally, PTBA monitors global market developments, such as energy demand shifts, changing customer preferences, and increased competition from cleaner energy sources.
2. **Physical Risks**
   Physical risk identification is conducted to assess the potential impacts of climate change on the company's operational areas, including mining and port operations. This approach enables the company to understand the potential impacts of climate change, such as flooding, landslides, or extreme weather, on assets and operational activities.
3. **Opportunities**
   To capture opportunities arising from climate change, PTBA conducts data-driven assessments of future prospects in the energy and sustainability sectors. The analysis covers energy transition trends, regulatory developments, and low-carbon technological innovations to identify potential business diversification opportunities. The Company also evaluates opportunities to enhance operational efficiency, utilize renewable energy, and develop more environmentally friendly products and services..

PTBA telah mengidentifikasi berbagai risiko dan peluang terkait perubahan iklim yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

PTBA has identified various climate-related risks and opportunities, subsequently grouped into the following categories:

Kerangka Waktu Risiko
Risk Timeframes

Kerangka Waktu Timeframe	Penjelasan Explanation
Jangka Pendek (0-1 Tahun) Short Term (0-1 Year)	PTBA mendefinisikan risiko jangka pendek sebagai risiko yang dapat muncul dan dimitigasi dalam kurun waktu satu tahun. Kerangka waktu ini selaras dengan Program Tahunan dan Anggaran Perusahaan. PTBA defines short-term risk as risk arising and mitigated within one year. This timeframe aligns with the Company's Annual Program and Budget.
Jangka Menengah (2-3 Tahun) Medium Term (2-3 Years)	PTBA mendefinisikan risiko jangka menengah sebagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis Perusahaan dan memerlukan rencana mitigasi yang lebih panjang dari satu tahun. Kerangka waktu ini sejalan dengan Pemantauan dan Evaluasi Inisiatif Strategis Perusahaan. PTBA defines medium-term risk as risk potentially hindering strategic objective achievement and requiring mitigation plans longer than one year. This timeframe aligns with Company Strategic Initiative Monitoring and Evaluation.
Jangka Panjang (4-5 Tahun) Long Term (4-5 Years)	PTBA mendefinisikan risiko jangka panjang sebagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis secara keseluruhan dan membutuhkan waktu, investasi, serta perencanaan strategis yang matang untuk diatasi. Kerangka waktu ini selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). PTBA defines long-term risk as risk affecting overall business sustainability and requiring extensive time, investment, and strategic planning. This timeframe aligns with the Company Long Term Work Plan (RJPP)

Risiko

Risiko iklim merupakan potensi dampak merugikan yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional, kinerja keuangan, maupun arah strategis bisnis PTBA akibat perubahan iklim. Tabel berikut menyajikan hasil identifikasi risiko yang relevan beserta kemungkinan implikasinya terhadap aktivitas dan kinerja usaha perusahaan.

Risks

Climate risks represent potential adverse impacts potentially affecting PTBA's operational sustainability, financial performance, and strategic business direction due to climate change. The following table presents identified relevant risks along with their potential implications for the Company's business activities and performance.

Identifikasi Risiko Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Climate Change Risk Identification for PTBA

No.	Aspek Aspect	Risiko Risk	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
Risiko Transisi Transition Risks				
1	Kebijakan & Hukum Policy & Legal	**Paparan terhadap Litigasi** Semakin banyak regulasi terkait perubahan iklim, Perusahaan yang terkena dampak atas regulasi dimaksud dituntut untuk memenuhi kepatuhan terhadap ketentuan regulasi yang berlaku. Kegagalan dalam mematuhi regulasi tersebut dapat memicu adanya sanksi administratif hingga gugatan hukum. Hal ini juga berlaku bagi PTBA sebagai perusahaan tambang yang menghadapi tuntutan kepatuhan yang semakin ketat. Risiko litigasi dapat muncul dari masyarakat, LSM, atau pemerintah. Jika perusahaan diberikan sanksi administratif atau menghadapi gugatan atau tuntutan hukum, hal ini dapat berpotensi mengganggu keberlangsungan kegiatan operasional Perusahaan dan/atau meningkatkan beban biaya, baik dalam bentuk biaya selama proses hukum maupun potensi denda. **Exposure to Litigation** Increasing climate change regulations require affected companies to meet compliance standards. Failure to comply may trigger administrative sanctions or lawsuits. PTBA, as a mining company facing stricter compliance demands, faces litigation risks from communities, NGOs, or the government. Administrative sanctions or legal actions potentially disrupt operational continuity and increase costs through legal fees or fines.	Pengeluaran Operasional Operating Expenditure	S - L

Identifikasi Risiko Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Climate Change Risk Identification for PTBA

No.	Aspek Aspect	Risiko Risk	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
2	Kebijakan & Hukum Policy & Legal	**Perubahan pada Regulasi Produk dan Layanan yang Ada** Perubahan regulasi terkait risiko perubahan iklim menuntut perusahaan tambang untuk menyesuaikan produk dan layanan, salah satunya dengan pembatasan penggunaan batu bara. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Presiden No. tahun 2022 tentang percepatan pengembangan energi terbarukan untuk penyediaan tenaga listrik, yang mencakup ketentuan mengenai pensiun dini Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta pelarangan pembangunan pembangkit listrik baru. Kebijakan ini diperkirakan akan berdampak signifikan terhadap permintaan batu bara, dengan potensi penurunan permintaan domestik di masa mendatang. **Changes in Products and Services Regulations** Climate change risk regulations require mining companies to adjust products and services, including coal usage restrictions. Presidential Regulation No. 112 of 2022 regarding renewable energy acceleration includes provisions for early retirement of coal-fired power plants (CFPP) and bans on new plant construction. This policy significantly impacts coal demand, with potential future domestic demand decreases.	Pengeluaran Operasional Operating Expenditure	M - L
3	Kebijakan & Hukum Policy & Legal	**Mekanisme Penetapan Harga Karbon** Pemberlakuan sistem pajak karbon, penetapan batas atas emisi, serta penerapan nilai ekonomi dan perdagangan karbon berpotensi meningkatkan biaya operasional perusahaan. Sebagai produsen batu bara, PTBA dapat menghadapi beban tambahan dari pembayaran pajak karbon atas emisi yang dihasilkan dalam operasionalnya. Selain itu, jika target pengurangan emisi tidak tercapai secara internal, perusahaan mungkin perlu membeli kredit karbon untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan. **Carbon Pricing Mechanisms** Carbon tax systems, emission caps, and carbon trading implementation potentially increase operational costs. As a coal producer, PTBA may face additional burdens from carbon tax payments for operational emissions. If internal emission reduction targets are not met, the company might need to purchase carbon credits to fulfill obligations.	Pengeluaran Operasional Operating Expenditure	M - L
4	Kebijakan & Hukum Policy & Legal	**Peningkatan Kewajiban dalam Laporan Keberlanjutan** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur penerapan keuangan berkelanjutan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK 51/2017) yang mewajibkan perusahaan membuat laporan keberlanjutan dan rencana aksi keuangan berkelanjutan. Selain itu, OJK juga menerbitkan panduan mengenai unsur dalam pengungkapan informasi keberlanjutan yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Pada tahun 2025, Dewan Standar Keberlanjutan IAI telah mengesahkan PSPK 1 dan PSPK 2 sebagai dua Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) dengan mengadopsi konsep IFRS S1 dan IFRS S2. PSPK 1 dan PSPK 2 memiliki tanggal efektif pada 1 Januari 2027. Oleh karena itu, besar kemungkinan regulator akan mewajibkan penerapan PSPK 1 dan PSPK 2 dalam waktu dekat. Sementara itu, adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 12 Tahun 2024 juga menuntut adanya peningkatan transparansi dalam pelaporan emisi. **Increased Sustainability Reporting Obligations** The Financial Services Authority (OJK) has regulated the implementation of sustainable finance through Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK 51/2017), which requires companies to prepare sustainability reports and sustainable finance action plans. Furthermore, the OJK has issued guidelines regarding the elements of sustainability information disclosure, as stipulated in Financial Services Authority Circular Letter Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers and Public Companies. In 2025, the Indonesian Institute of Auditors (IAI) Sustainability Standards Board (PSPK) ratified PSPK 1 and PSPK 2 as two Sustainability Disclosure Standards (SPK), adopting the concepts of IFRS S1 and IFRS S2. PSPK 1 and PSPK 2 have an effective date of January 1, 2027. Therefore, it is highly likely that the regulator will mandate the implementation of PSPK 1 and PSPK 2 in the near future. Meanwhile, the Minister of Environment and Forestry Regulation Number 12 of 2024 also requires increased transparency in emissions reporting.	Pengeluaran Operasional Operating Expenditure	S - L

Identifikasi Risiko Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Climate Change Risk Identification for PTBA

No.	Aspek Aspect	Risiko Risk	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
5	Teknologi Technology	**Transisi ke Teknologi dan Produk Lebih Rendah Emisi** Perubahan menuju energi bersih menuntut investasi besar dalam pengembangan teknologi baru, seperti energi terbarukan dan sistem penangkapan serta penyimpanan karbon. Selain itu, perusahaan harus menghadapi risiko operasional dan keuangan akibat peningkatan biaya produksi serta potensi penurunan permintaan terhadap batu bara seiring dengan pergeseran pasar ke energi yang lebih ramah lingkungan. **Transition to Lower-Emission Technology and Products** Shifting toward clean energy requires significant investment in new technologies, such as renewable energy and carbon capture and storage (CCS) systems. The company faces operational and financial risks from increased production costs and potential coal demand decreases as markets shift toward environmentally friendly energy.	Belanja Modal Capital Expenditure	M - L
6	Pasar Market	**Perubahan Permintaan Pasar** *Paris Agreement* mendorong target penurunan emisi global yang mempercepat transisi energi, menciptakan risiko bagi industri batu bara, termasuk PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Kebijakan pengurangan emisi dan peningkatan energi terbarukan berpotensi menurunkan permintaan batu bara, terutama dari negara pengimpor utama yang telah memiliki target NDC. Penurunan permintaan batu bara dapat mempengaruhi kinerja keuangan PTBA, mengingat 98% pendapatan perusahaan bergantung pada penjualan komoditas tersebut. **Market Demand Changes** The Paris Agreement drives global emission reduction targets, accelerating energy transition and creating risks for the coal industry. Emission reduction policies and increased renewable energy usage potentially lower coal demand, especially from major importing countries with NDC targets. Decreased coal demand could impact PTBA's financial performance, as 98% of revenue depends on commodity sales.	Pendapatan Revenue	L
7	Pasar Market	**Ketidakmampuan Menarik Investor atau Mendapatkan Pendanaan** Tren global menunjukkan bahwa lembaga keuangan, termasuk bank besar dan investor institusional, semakin mengurangi atau menghentikan pendanaan untuk proyek berbasis batu bara guna mendukung transisi energi bersih sesuai Paris Agreement. Banyak negara maju menerapkan kebijakan ketat yang mendorong pergeseran investasi ke proyek berkelanjutan, sementara beberapa bank besar telah menghentikan pendanaan untuk proyek batu bara baru, termasuk di Indonesia. Divestasi dari sektor batu bara semakin mempersempit akses pendanaan internasional bagi perusahaan tambang. Bagi PTBA, kesulitan pendanaan menjadi tantangan di masa depan jika tetap berfokus pada proyek berbasis batu bara. **Inability to Attract Investors or Secure Financing** Global trends indicate the financial institutions, including major banks and institutional investors, are increasingly reducing or ceasing funding for coal-based projects in support of the clean energy transition in line with the Paris Agreement. Many developed countries have implemented stringent policies encouraging a shift in investment toward sustainable projects, while several major banks have discontinued financing for new coal projects, including in Indonesia. Divestment from the coal sector is further constraining access to international financing for mining companies. For PTBA, financing constraints may pose a future challenge should the Company continue to focus on coal-based projects.	• Arus Kas Pembiayaan • Beban Bunga • Financing Cash Flow • Interest Expense	L

Identifikasi Risiko Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Climate Change Risk Identification for PTBA

No.	Aspek Aspect	Risiko Risk	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
8	Reputasi Reputation	**Stigmatisasi Sektor** PTBA, sebagai perusahaan di industri batu bara, kerap menghadapi tantangan reputasi terkait dampak lingkungannya. Batu bara sebagai salah satu sumber energi fosil utama sering dikaitkan dengan emisi karbon yang signifikan, polusi udara, serta degradasi lingkungan. Hal ini membuat industri batu bara menjadi sorotan dalam upaya global mengurangi pemanasan global. Selain itu, aktivitas pertambangan batu bara juga mendapat kritik karena berpotensi merusak ekosistem, mencemari sumber air, serta menimbulkan konflik dengan masyarakat terkait pengelolaan lahan. Dalam era transisi energi, tekanan terhadap industri ini semakin meningkat. Investor, regulator, dan masyarakat luas semakin mendorong peralihan ke energi terbarukan, yang berdampak pada tantangan operasional dan penurunan dukungan bagi perusahaan di sektor ini. PTBA pun perlu beradaptasi dengan dinamika ini agar tetap relevan dalam lanskap industri energi yang berubah. **Sector Stigmatization** PTBA faces reputational challenges due to coal's environmental impact, associated with significant carbon emissions, air pollution, and environmental degradation. Mining activities also face criticism for potential ecosystem damage and community conflicts. Pressure from investors, regulators, and the public for renewable energy shifts impacts operational support for the sector. In the era of energy transition, pressures on this industry continue to intensify. Investors, regulators, and the broader public are increasingly advocating a shift toward renewable energy, resulting in operational challenges and reduced support for companies in this sector. PTBA must therefore adapt to these dynamics to remain relevant in the evolving energy industry landscape.	• Ekuitas • Pengeluaran Operasional • Equity • Operating Expenditure	S - L
9	Reputasi Reputation	**Paparan Berita Negatif** PTBA sebagai perusahaan tambang batu bara menghadapi risiko pemberitaan negatif terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasional yang menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air, atau gangguan terhadap ekosistem di sekitar wilayah tambang. Pemberitaan tersebut dapat memengaruhi reputasi perusahaan serta memicu reaksi dari pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat yang semakin menuntut transparansi serta tanggung jawab lingkungan. Selain itu, perusahaan juga berpotensi menghadapi tuduhan greenwashing apabila komitmen atau komunikasi terkait keberlanjutan dinilai tidak sejalan dengan dampak operasional yang masih menghasilkan emisi GRK secara signifikan. Kondisi ini dapat memperkuat persepsi negatif terhadap perusahaan, terutama di tengah meningkatnya perhatian publik terhadap isu pencemaran lingkungan dan tren transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan. **Negative News Exposure** PTBA, as a coal mining company, faces the risk of negative publicity related to the environmental impacts of its operational activities that produce greenhouse gas (GHG) emissions and potentially cause environmental damage, such as deforestation, water pollution, or disruption to ecosystems surrounding the mine. Such publicity could impact the company's reputation and trigger reactions from stakeholders, including investors, regulators, and the public, who are increasingly demanding transparency and environmental responsibility. Furthermore, the company could face accusations of greenwashing if its sustainability commitments or communications are deemed inconsistent with its operational impacts, which still generate significant GHG emissions. This could reinforce negative perceptions of the company, particularly amidst growing public attention to environmental pollution issues and the trend toward a transition to more environmentally friendly energy sources.	• Ekuitas • Pengeluaran Operasional • Equity • Operating Expenditure	S - L
Risiko Fisik Physical Risks				
10	Fisik akut Acute Physical	**Curah Hujan Tinggi** Operasional PTBA di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, berada di wilayah beriklim tropis yang rentan terhadap curah hujan tinggi. Hujan deras dalam waktu singkat atau berkepanjangan dapat meningkatkan volume air di permukaan, termasuk di pit tambang, yang berpotensi menyebabkan banjir, tanah longsor, atau gangguan lainnya. Kondisi ini dapat menghentikan operasional tambang, menghambat produksi, serta mengganggu aktivitas pengangkutan dan logistik. Akibatnya, penurunan kapasitas produksi batu bara berisiko berdampak langsung pada pendapatan perusahaan. **High Rainfall Intensity** PTBA operations in Tanjung Enim, South Sumatra, are in a tropical climate prone to high rainfall. Heavy or prolonged rain increases surface water volumes, including in mining pits, potentially causing floods or landslides. These conditions can halt mining operations, hamper production, and disrupt logistics, risking direct revenue impacts.	• Pendapatan • Aset Tetap • Biaya Penyusutan • Revenue • Fixed Assets • Depreciation Expense	S - L

Identifikasi Risiko Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Climate Change Risk Identification for PTBA

No.	Aspek Aspect	Risiko Risk	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
11	Fisik akut Acute Physical	**Peningkatan Kemungkinan dan Tingkat Keparahan Kebakaran Hutan** El Niño memperpanjang musim kemarau di Indonesia, mengurangi curah hujan, dan menyebabkan tanah serta vegetasi kering mudah terbakar. Angin kencang turut mempercepat penyebaran api. PTBA, sebagai pemegang IPPKH di kawasan hutan, memiliki kewajiban melindungi area tambang dari kebakaran hutan. Apabila terjadi kebakaran hutan, perusahaan berpotensi untuk melakukan ganti rugi atas dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan. Hal ini dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. **Increased Likelihood and Severity of Wildfires** El Niño extends dry seasons, reducing rainfall and causing vegetation to dry out and burn easily. PTBA must protect mining areas from forest fires as a forest area use permit (IPPKH) holder. Forest fires may require environmental and social compensation, increasing operational costs.	Pengeluaran Operasional Operating Expenditure	S - L
12	Fisik akut Acute Physical	**Tanah Longsor dan Penurunan Tanah** Operasi tambang memiliki potensi risiko ketidakstabilan lereng (slope instability), terutama pada kondisi curah hujan tinggi yang dapat memicu terjadinya longsor. Tanah longsor dapat merusak jalan dan infrastruktur penting, menghambat akses ke lokasi tambang, serta memperlambat produksi batu bara. Perbaikan infrastruktur yang rusak memerlukan biaya besar dan dapat berdampak pada efisiensi operasional. Selain itu, penurunan tanah berisiko merusak struktur bangunan dan fasilitas pendukung tambang, sehingga meningkatkan tantangan dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. **Landslides and Subsidence** Mining operations carry the potential risk of slope instability, particularly during heavy rainfall conditions that can trigger landslides. Landslides can damage roads and critical infrastructure, impede access to mine sites, and slow coal production. Repairing damaged infrastructure is costly and can impact operational efficiency. Furthermore, land subsidence risks damaging building structures and supporting mine facilities, increasing the challenge of maintaining operational continuity.	• Pendapatan • Aset Tetap • Pengeluaran Operasional • Revenue • Capital Expenditure • Operating Expenditure	S - L
13	Fisik kronis Chronic Physical	**Peningkatan Permukaan Air Laut** Pemanasan global akibat peningkatan emisi gas rumah kaca telah memicu perubahan iklim yang signifikan, termasuk kenaikan permukaan air laut. Fenomena ini terjadi akibat pencairan es di kutub, mencairnya gletser, dan ekspansi termal air laut. Banjir rob yang terjadi berpotensi menghentikan operasional, merusak aset di pelabuhan perusahaan, serta menyebabkan penurunan pendapatan dan nilai aset perusahaan. **The Rising of Sea Level** Global warming triggers significant climate change, including sea level rise from melting polar ice and thermal expansion. Tidal flooding (rob) potentially halts operations, damages port assets, and decreases revenue and asset values.	• Pendapatan • Aset Tetap • Biaya Penyusutan • Revenue • Fixed Assets • Depreciation Expense	L
14	Fisik kronis Chronic Physical	**Perubahan Pola Angin** Perubahan pola angin akibat perubahan iklim, terutama dari angin muson, angin pasat, dan siklon tropis, mengganggu aktivitas pelayaran dan operasional pelabuhan. Peningkatan suhu permukaan laut memicu perubahan arah serta intensitas angin, membuat kapal kesulitan bersandar akibat arus dan angin yang kuat. Gangguan ini dapat menghambat proses muat dan pengiriman batu bara, berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. **Changes in Wind Pattern** Climate change-driven wind pattern shifts (monsoons, trade winds, tropical cyclones) disrupt shipping and port operations. Rising sea surface temperatures alter wind direction and intensity, making vessel berthing difficult. These disruptions hamper coal loading and shipping, impacting company revenue.	• Pendapatan • Belanja Modal • Pengeluaran Operasional • Revenue • Capital Expenditure • Operating Expenditure	M - L

S = Jangka Pendek | M = Jangka Menengah | L = Jangka Panjang
S = Short Term | M = Medium Term | L = Long Term

Peluang
Peluang iklim merupakan potensi manfaat dan nilai tambah yang dapat dioptimalkan PTBA sebagai respons atas dinamika perubahan iklim. Melalui identifikasi dan pemanfaatan peluang tersebut, Perseroan tidak hanya memperkuat ketahanan dan daya saing bisnis, tetapi juga turut mendukung proses transisi menuju ekonomi rendah karbon. Tabel berikut menyajikan analisis berbagai peluang yang timbul akibat perubahan iklim bagi PTBA, baik dari sisi operasional maupun strategis.

Opportunities
Climate opportunities represent potential benefits and added value for PTBA to optimize in response to climate change dynamics. By identifying and leveraging such opportunities, the Company bolsters business resilience and competitiveness while supporting the transition toward a low-carbon economy. The following table presents an analysis of various climate change-related opportunities for PTBA, from both operational and strategic perspectives.Severity Level

Peluang yang Timbul Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Opportunities Arise Due to Climate Change for PTBA

No.	Aspek Aspect	Peluang Opportunity	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
1	**Sistem Energi** Energy System	**Pemanfaatan Sumber Energi Rendah Emisi** PTBA menerapkan *eco-mechanized mining* sebagai upaya efisiensi operasional dan pengurangan emisi dengan menggunakan *shovel* elektrik di lokasi Banko Barat. Inisiatif ini menghemat pengeluaran bahan bakar fosil, dengan potensi dampak finansial sebesar Rp148,7 miliar. Penerapan metode elektrifikasi dalam pertambangan juga dapat mengurangi emisi CO_2 sebesar 20.435 tCO_2e per tahun. Sejak tahun 2017, PTBA terus meningkatkan elektrifikasi alat berat dan pengangkutan, menggantinya dengan peralatan hybrid berbasis listrik untuk mengurangi emisi. **Use of Lower-Emission Energy Sources** PTBA implements eco-mechanized mining as part of its efforts to improve operational efficiency and reduce emissions by utilizing electric shovels at the Banko Barat site. This initiative reduces fossil fuel consumption, with a potential financial impact of Rp148.7 billion in savings. The application of electrification methods in mining operations is also capable of reducing CO_2 emissions by 20,435 tCO_2e per year. Since 2017, PTBA has continuously increased the electrification of heavy equipment and transportation, replacing them with hybrid electric-based equipment to further reduce emissions.	• Belanja Modal • Pengeluaran Operasional • Capital Expenditure • Operating Expenditure	S
2	**Sistem Energi** Energy System	**Pemanfaatan Teknologi Baru** PTBA memiliki peluang besar dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi konsumsi energi melalui program digitalisasi sistem pemantauan dan pengendalian *Coal Handling Facility* (CHF). Dengan penerapan teknologi berbasis Industry 4.0, seperti ERP & MES, *Big Data Analytics, Smart Sensor, Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), serta *Machine-to-Machine Communication*, PTBA dapat mengoptimalkan pemantauan dan pengendalian CHF secara lebih presisi dan *real-time*. Transformasi ini memungkinkan perusahaan untuk menggantikan sistem manual yang sebelumnya memerlukan alat transportasi, sehingga menghasilkan penghematan bahan bakar sebesar 2.207.016 liter per tahun atau Rp17,9 miliar per tahun, serta mengurangi emisi Gas Rumah Kaca sebesar 5.000 tCO_2e per tahun. **Utilization of New Technology** PTBA has significant opportunities to enhance operational efficiency and reduce energy consumption through the Digitalization Program of the Coal Handling Facility (CHF) Monitoring and Control System. By implementing Industry 4.0 based technologies such as ERP & MES, Big Data Analytics, Smart Sensors, Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), and Machine-to-Machine Communication PTBA can optimize CHF monitoring and control with greater precision and in real time. This transformation enables the Company to replace previously manual systems that required transportation equipment, resulting in fuel savings of 2,207,016 liters per year (equivalent to Rp17.9 billion annually), as well as a reduction in greenhouse gas emissions of 5,000 tCO_2e per year.	• Belanja Modal • Pengeluaran Operasional • Capital Expenditure • Operating Expenditure	L



Peluang yang Timbul Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Opportunities Arise Due to Climate Change for PTBA

No.	Aspek Aspect	Peluang Opportunity	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
3	**Produk dan Layanan** Products and Services	**Pengembangan Produk atau Layanan Baru melalui Penelitian dan Pengembangan (R&D) serta Inovasi** Dalam RJPP 2025-2029, PTBA memperkuat R&D dan inovasi sebagai inisiatif strategis untuk meningkatkan operasional dan bisnis. Pengembangan produk meliputi: **R&D dan Inovasi – Hilirisasi Batubara:** 1. *Coalite to Artificial Graphite & Anode Sheet* 2. *Coal to* Asam Humat **R&D dan Inovasi – Dekarbonisasi:** 1. *Co-firing* Kaliandra Merah di PLTU 2. Pengembangan *Carbon Capture* dan *Utilization* (CCU) Pengembangan produk/layanan baru ini membuka pasar, mengurangi ketergantungan pada bisnis inti, serta mendukung strategi dekarbonisasi dan *circular economy* Perusahaan. **Development of New Products or Services through Research and Development (R&D) and Innovation** In the 2025-2029 Corporate Long-Term Plan (RJPP), PTBA strengthens R&D and innovation as strategic initiatives. Product development includes: **R&D and Innovation – Coal Downstreaming:** 1. Coalite to Artificial Graphite & Anode Sheet 2. Coal to Humic Acid **R&D and Innovation – Decarbonization:** 1. Red Calliandra Co-firing in CFPP 2. Carbon Capture and Utilization (CCU) development These developments open new markets, reduce core business dependency, and support decarbonization and circular economy strategies.	• Pendapatan • Pengeluaran Operasional • Revenue • Operating Expenditure	L
4	**Produk dan Layanan** Products and Services	**Kemampuan untuk Melakukan Diversifikasi Kegiatan Usaha** Perusahaan melakukan diversifikasi bisnis di luar penjualan batu bara melalui sektor energi, utilitas, *downstream*, dan bisnis hijau, dengan target meningkatkan porsi pendapatan dari sektor non-batu bara. Rencana diversifikasi meliputi: 1. Pengembangan PLTU *off-grid* 1.250 MW untuk smelter Grup MIND ID. 2. PLTS 172 MWp di lahan pasca tambang Ombilin. 3. Pengembangan EBT lainnya & bisnis di industri energi (non-pembangkitan). 4. Pengembangan produk turunan batu bara. **Ability to Diversify Business Activities** The Company is diversifying its business beyond coal sales into the energy, utilities, downstream, and green business sectors, with the aim of increasing the revenue contribution from non-coal segments. Diversification plans include: 1. Developing a 1,250 MW off-grid coal power plant for MIND ID Group smelters. 2. 172 MWp Solar PV at the Ombilin post-mining site. 3. Other Renewable Energy & non-generation energy industry business development. 4. Coal derivative product development.	• Pendapatan • Pengeluaran Operasional • Revenue • Operating Expenditure	L

Peluang yang Timbul Akibat Perubahan Iklim bagi PTBA
Opportunities Arise Due to Climate Change for PTBA

No.	Aspek Aspect	Peluang Opportunity	Aspek Finansial Financial Aspect	Kerangka Waktu Timeframe
5	**Pasar** Market	**Pengembangan Sumber Pendapatan Baru** PTBA melakukan penjajakan proyek karbon berbasis alam dan teknologi yang berpotensi dikomersialisasikan melalui kredit karbon dengan target penerbitan SPE GRK/Kredit Karbon pada Q4-2029. Perusahaan juga aktif dalam inisiatif penurunan emisi, seperti penanaman tanaman energi, ekonomi sirkular, dan *co-firing* pada PLTU. Agar dapat berkontribusi dalam pasar karbon, proyek-proyek ini harus memperoleh sertifikasi penurunan emisi. Dengan membangun portofolio kredit karbon, PTBA tidak hanya menciptakan sumber pendapatan baru tetapi juga memperkuat strategi pengelolaan emisi karbon. Implementasi proyek ini diharapkan dapat secara efektif mengurangi emisi langsung (*Scope* 1) serta emisi dalam rantai pasok (*Scope* 3). **New Revenue Stream Development** PTBA is exploring nature-based and technology-based carbon projects for commercialization through carbon credits, targeting GHG Emission Reduction Certificate (SPE-GRK)/Carbon Credit issuance by Q4-2029. The Company also engages in emission reduction initiatives like energy crop planting, circular economy, and power plant co-firing. To participate in the carbon market, these projects must obtain emission reduction certification. Building a carbon credit portfolio creates new revenue streams while strengthening carbon emission management strategies for Scope 1 and Scope 3.	• Pendapatan • Pengeluaran Operasional • Revenue • Operating Expenditure	L
6	**Pasar** Market	**Peningkatan Peringkat oleh Indeks Keberlanjutan/ESG.** Peningkatan rating ESG memberikan peluang pasar bagi PTBA dengan memperkuat daya saing dan membuka akses ke pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Dengan peringkat ESG yang lebih baik, PTBA dapat menarik lebih banyak investor yang berfokus pada investasi berkelanjutan, mengamankan pendanaan hijau dengan biaya modal yang lebih kompetitif, serta memperluas kemitraan dengan perusahaan global yang menerapkan standar ESG tinggi. Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang terhadap prinsip ESG, PTBA menetapkan target peningkatan peringkat keberlanjutan dalam lima tahun ke depan, dengan sasaran sebagai berikut: • MSCI: Average (BB-A) • Sustainalytics: Medium (20-30) • CDP: B **Improved Sustainability/ESG Index Ratings** Improved ESG ratings provide market opportunities by strengthening competitiveness and opening access to sustainability-focused markets. Better ratings attract sustainability-focused investors, secure green funding at competitive capital costs, and expand partnerships with global companies upholding high ESG standards. PTBA targets the following ratings within five years: • MSCI: Average (BB-A) • Sustainalytics: Medium (20-30) • CDP: B	Pendanaan Funding	L
7	**Ketangguhan** Resilience	**Partisipasi Dalam Program Energi Terbarukan Dan Penerapan Langkah-langkah Efisiensi Energi** PTBA memiliki peluang untuk meningkatkan ketahanan bisnis (*resilience*) melalui partisipasi dalam program energi terbarukan dan penerapan efisiensi energi. Dengan mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti elektrifikasi alat berat (*Shovel Electric* & *Hybrid Dump Truck*), digitalisasi sistem pemantauan CHF, serta optimalisasi operasional melalui program MISTER BA dan *Equipment Health Analysis*, PTBA dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, serta memitigasi risiko volatilitas harga energi. Selain itu, inisiatif efisiensi energi lainnya, seperti *Smart Fuel Flushing* dan perbaikan distribusi listrik pada *Shovel Electric* PC3000E, memperkuat daya saing dan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan strategi ini, PTBA tidak hanya memperkuat ketahanan bisnis terhadap perubahan regulasi dan pasar, tetapi juga meningkatkan daya tarik bagi investor yang berorientasi ESG serta memperkuat posisi perusahaan dalam transisi energi global. **Participation in Renewable Energy and Energy Efficiency Measures** PTBA increases business resilience through renewable energy programs and energy efficiency. Adopting green technologies—such as heavy equipment electrification (Electric Shovels & Hybrid Dump Trucks), CHF monitoring digitalization, and operational optimization through MISTER BA and Equipment Health Analysis—improves efficiency and mitigates energy price volatility risks. Initiatives like Smart Fuel Flushing and electric distribution improvements for the PC3000E Electric Shovel further strengthen operational sustainability and ESG investor appeal.	• Pendapatan • Pengeluaran Operasional • Revenue • Operating Expenditure	S

S = Jangka Pendek | M = Jangka Menengah | L = Jangka Panjang
S = Short Term | M = Medium Term | L = Long Term

MANAJEMEN RISIKO

Sejalan dengan visinya menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, Perseroan menerapkan manajemen risiko perubahan iklim yang sistematis, terstruktur, dan terintegrasi ke seluruh aspek operasional. Proses ini mengacu pada standar ISO 31000:2018 sebagai pedoman internasional dalam identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, serta pemantauan risiko, sehingga perusahaan tidak hanya mampu memitigasi dampak iklim, tetapi juga menangkap peluang dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon. Seluruh tahapan dilakukan secara berkala melalui penetapan lingkup, identifikasi dan evaluasi risiko, pengelolaan, serta penguatan pemantauan, peninjauan, pencatatan, dan pelaporan sesuai kerangka kerja yang diterapkan.

RISK MANAGEMENT

In line with its vision to become a world-class energy company caring for the environment, the Company implements systematic, structured, and integrated climate change risk management across all operational aspects. This process refers to ISO 31000:2018 as the international guideline for risk identification, analysis, evaluation, control, and monitoring, ensuring the Company not only mitigates climate impacts but also captures opportunities in the transition toward a low-carbon economy. All stages are conducted periodically through scope definition, risk identification and evaluation, management, and strengthening of monitoring, review, recording, and reporting in accordance with the implemented framework.

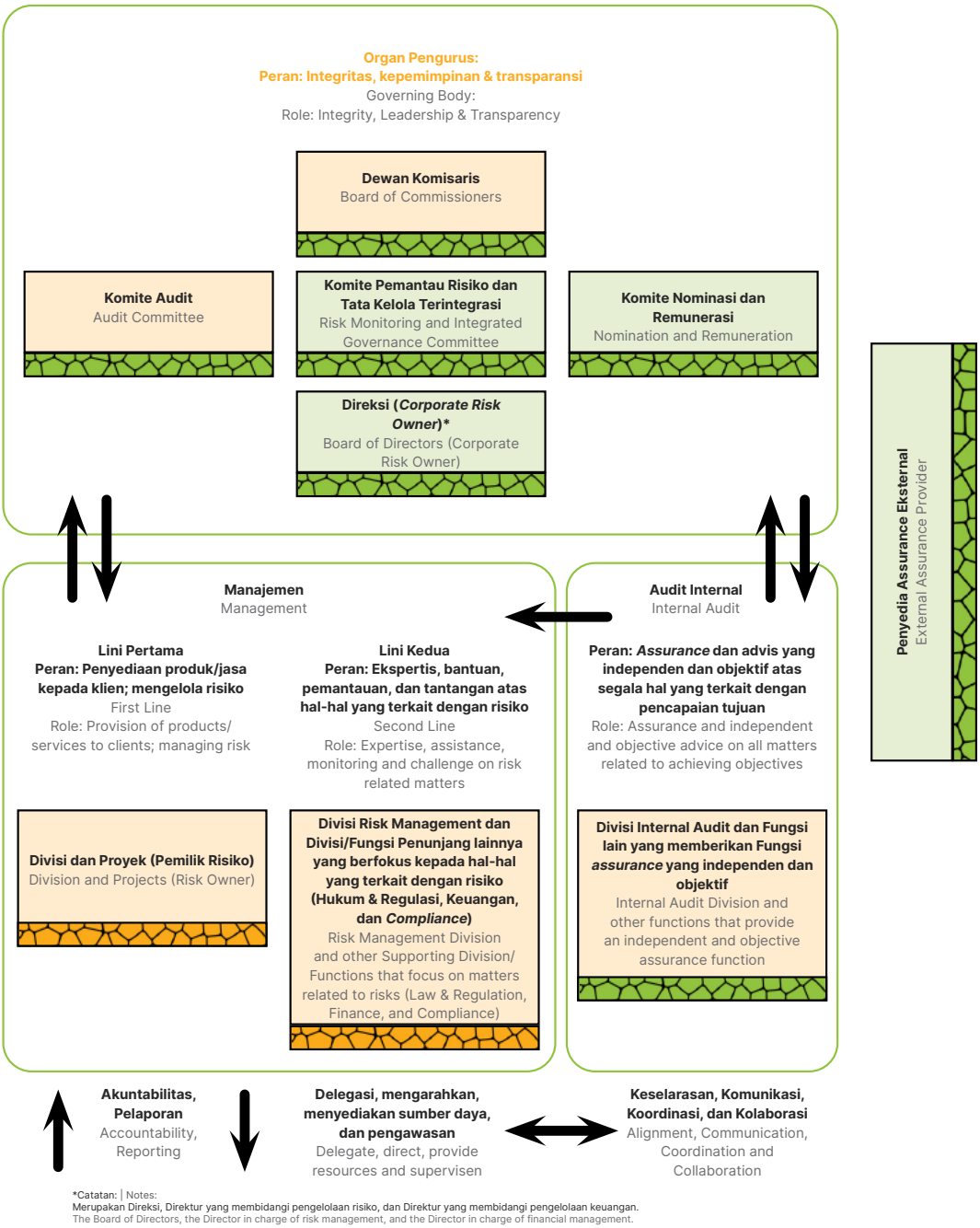

*Catatan: | Notes:
Merupakan Direksi, Direktur yang membidangi pengelolaan risiko, dan Direktur yang membidangi pengelolaan keuangan.
The Board of Directors, the Director in charge of risk management, and the Director in charge of financial management.

Proses Penilaian Risiko
Risk Assessment Process



Penilaian Risiko Iklim

Setelah proses identifikasi risiko dan peluang perubahan iklim dilakukan, PTBA melaksanakan penilaian menyeluruh terhadap risiko-risiko yang dinilai material untuk memastikan prioritas pengelolaan yang tepat dan efektif.

Climate Risk Assessment

Following the identification of climate change risks and opportunities, PTBA conducts a comprehensive assessment of risks deemed material to ensure appropriate and effective management priorities.

Tingkat Keparahan **Tingkat dampak yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kinerja operasional atau kondisi keuangan PTBA** Severity Level Impact level directly or indirectly affecting PTBA's operational performance or financial condition.	**Tingkat Kemungkinan** **Frekuensi risiko yang mempengaruhi kinerja operasional atau kondisi keuangan PTBA** Likelihood Level Risk frequency affecting PTBA's operational performance or financial condition.
Tingkat Keparahan x Kemungkinan = Tingkat Risiko **Severity Level × Likelihood = Risk Level**	

Dalam menganalisis prioritas risiko, PTBA menggunakan dua parameter di atas melalui penerapan matriks penilaian. Matriks tersebut menjadi alat untuk menentukan tingkat risiko atas setiap risiko material yang berkaitan dengan perubahan iklim. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan strategi mitigasi dan adaptasi, sehingga perusahaan dapat meminimalkan potensi dampak negatif sekaligus mengoptimalkan peluang yang timbul akibat perubahan iklim.

In analyzing risk priorities, PTBA utilizes the two said parameters through the application of a scoring matrix. This matrix serves as a tool to determine the risk level for each climate change-related material risk. Analysis results subsequently serve as the foundation for formulating mitigation and adaptation strategies, allowing the Company to minimize potential negative impacts while optimizing opportunities arising from climate change.

Klasifikasi risiko yang digunakan oleh PTBA adalah sebagai berikut:

The risk classification used by PTBA is as follows:

Level Risiko Risk Level	**Skala** Scale	**Deskripsi** Description
Low	1-5	Tingkat risiko rendah mengacu pada risiko yang diperkirakan memiliki dampak sangat rendah atau rendah terhadap PTBA, dengan kemungkinan terjadinya yang juga sangat kecil atau sangat jarang terjadi. Low risk level refers to risks estimated to have very low or low impact on PTBA, with a very small or very rare likelihood.
Low to Moderate	6-11	Tingkat risiko rendah ke menengah mengacu pada risiko yang diperkirakan memiliki dampak rendah atau menengah terhadap PTBA, dengan kemungkinan terjadinya yang juga kecil atau jarang terjadi. Low to medium risk level refers to risks estimated to have low or medium impact on PTBA, with a small or rare likelihood.
Moderate	12-15	Tingkat risiko menengah merujuk pada risiko yang diperkirakan memiliki salah satu dari tiga kondisi berikut: dampak rendah tetapi hampir pasti terjadi, dampak menengah dengan kemungkinan bisa terjadi hingga sangat mungkin terjadi, atau dampak tinggi namun dengan kemungkinan sangat jarang terjadi. Medium risk level refers to risks estimated to have one of three conditions: low impact but almost certain to occur, medium impact with a possible to very likely likelihood, or high impact but with a very rare likelihood.
Moderate to High	16-19	Tingkat risiko menengah ke tinggi merujuk pada risiko yang diperkirakan memiliki salah satu dari dua kondisi berikut: dampak menengah tetapi hampir pasti terjadi atau dampak tinggi dengan kemungkinan bisa terjadi hingga sangat mungkin terjadi. Medium to high risk level refers to risks estimated to have one of two conditions: medium impact but almost certain to occur, or high impact with a possible to very likely likelihood.
High	20-25	Tingkat risiko tinggi merujuk pada risiko yang diperkirakan memiliki dampak sangat tinggi terhadap PTBA, dengan kemungkinan terjadi yang sangat mungkin atau hampir pasti. High risk level refers to risks estimated to have a very high impact on PTBA, with a very likely or almost certain likelihood.

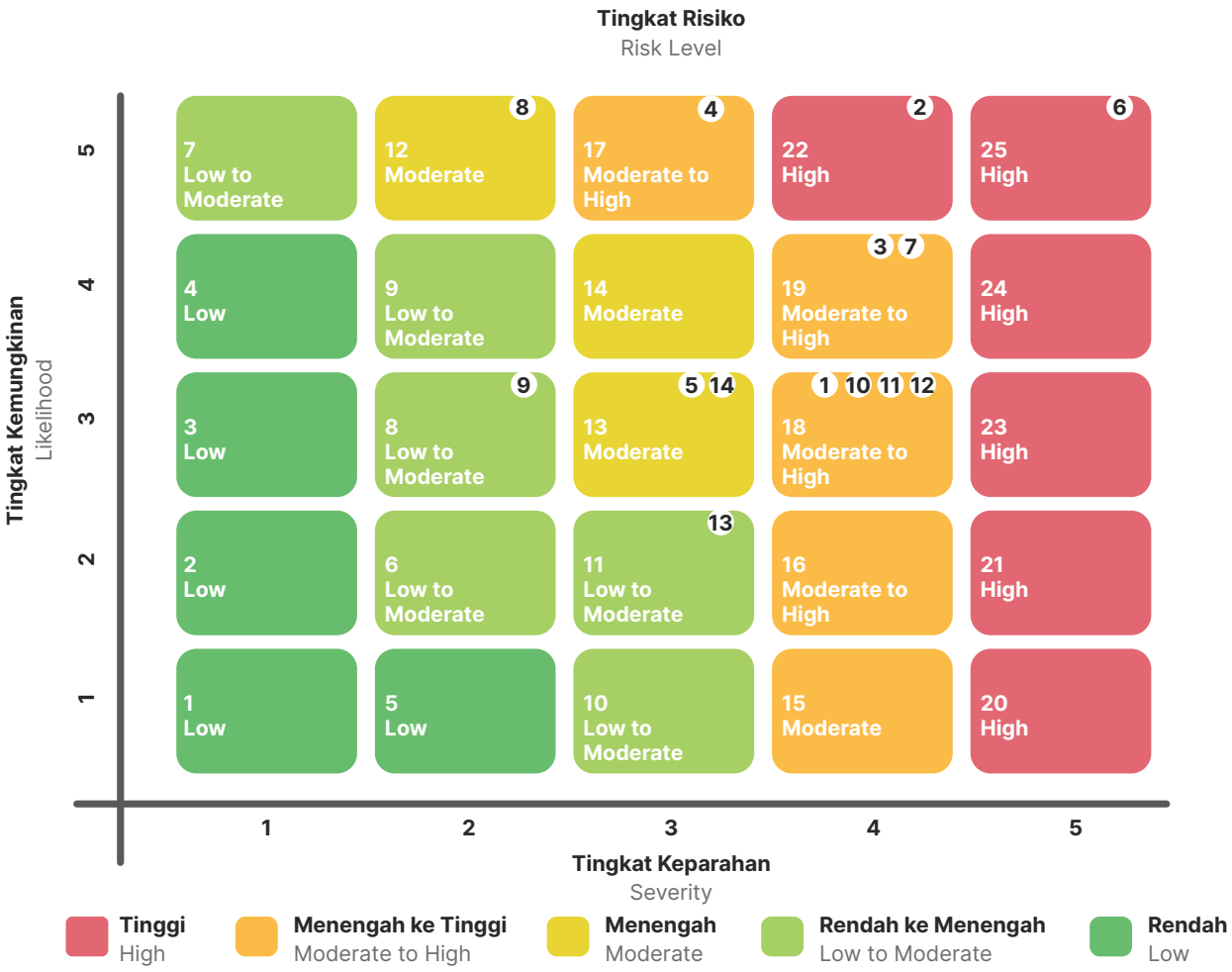

***Angka 1-14 merujuk pada risiko perubahan iklim bagi PTBA yang telah diidentifikasi sebelumnya**
*Number 1-14 refer to climate risks for PTBA, which have been previously identified

Tingkat Kemungkinan
Likelihood Level

		Penjelasan Explanation
1	***Rare***	Sangat jarang terjadi atau kemungkinan terjadi dalam >20 tahun ke depan. Very rare or likely to occur in the next >20 years.
2	***Unlikely***	Jarang terjadi atau kemungkinan terjadi dalam 10-20 tahun ke depan. Rarely occurs or likely to occur in the next 10-20 years.
3	***Possible***	Bisa terjadi atau kemungkinan terjadi dalam 6-10 tahun ke depan. Could happen or is likely to happen in the next 6-10 years.
4	***Likely***	Sangat mungkin terjadi atau kemungkinan terjadi dalam 3-5 tahun ke depan. Very possible or likely to happen in the next 3-5 years.
5	***Almost Certain***	Hampir pasti terjadi atau kemungkinan terjadi dalam 1-2 tahun ke depan. Almost certain to happen or likely to happen in the next 1-2 years.

Tingkat Keparahan
Severity Level

		Penjelasan Explanation
1	***Insignificant***	Kerugian atau opportunity loss sangat kecil. Tidak ada pengaruh signifikan terhadap operasional atau anggaran perusahaan. Insignificant loss or opportunity loss No significant impact on company operations or budget.
2	***Minor***	Kerugian atau *opportunity loss* kecil, namun tetap mempengaruhi beberapa area operasional atau pengeluaran. Minor loss or opportunity loss, yet affecting several operational areas or expenditures.
3	***Moderate***	Kerugian atau *opportunity loss* agak besar, namun masih bisa pulih dalam jangka pendek dengan biaya pemulihan yang moderat. Moderate loss or opportunity loss, with recovery possible in the short term at moderate costs.
4	***Major***	Kerugian atau *opportunity loss* agak besar yang mempengaruhi anggaran dan rencana operasional dalam waktu dekat. Major loss or opportunity loss affecting budget and operational plans in the near term.
5	***Catastrophic***	Kerugian atau *opportunity loss* besar yang mengancam keberlangsungan perusahaan, dapat menyebabkan kebangkrutan atau kerugian serius pada aset utama. Catastrophic loss or opportunity loss threatening company continuity, potentially causing bankruptcy or serious main asset loss.

Di samping tingkat risiko, Perseroan juga menetapkan parameter waktu penanganan yang menunjukkan urgensi mitigasi atas suatu risiko. Dengan demikian, jangka waktu penanganan mencerminkan prioritas pelaksanaan tindakan pengendalian. Semakin tinggi tingkat urgensinya, semakin besar pula prioritas risiko tersebut untuk segera dimitigasi oleh perusahaan.

1. Waktu Penanganan: S (Pendek)
   a. Dengan level risiko tinggi mengindikasikan penanganan risiko sangat prioritas.
   b. Dengan level risiko menengah dan menengah ke tinggi mengindikasikan penanganan risiko prioritas.
   c. Dengan level risiko rendah dan rendah ke menengah mengindikasikan penanganan risiko cukup prioritas.
2. Waktu Penanganan: M (Menengah)
   a. Dengan level risiko tinggi mengindikasikan penanganan risiko prioritas.
   b. Dengan level risiko menengah dan menengah ke tinggi mengindikasikan penanganan risiko cukup prioritas.
   c. Dengan level risiko rendah dan rendah ke menengah mengindikasikan penanganan risiko kurang prioritas.
3. Waktu Penanganan: L (Panjang)
   a. Dengan level risiko tinggi mengindikasikan penanganan risiko cukup prioritas.
   b. Dengan level risiko menengah dan menengah ke tinggi mengindikasikan penanganan risiko kurang prioritas.
   c. Dengan level risiko rendah dan rendah ke menengah mengindikasikan penanganan risiko tidak prioritas.

Beside risk levels, the Company establishes treatment time parameters indicating mitigation urgency for a particular risk. Consequently, the treatment timeframe reflects control action implementation priority. Higher urgency levels signify greater risk priority for immediate company mitigation.

1. Treatment Time: S (Short-term)
   a. High risk levels indicate very high priority risk treatment.
   b. Medium and medium-to-high risk levels indicate priority risk treatment.
   c. Low and low-to-medium risk levels indicate moderate priority risk treatment.
2. Treatment Time: M (Medium-term)
   a. High risk levels indicate priority risk treatment.
   b. Medium and medium-to-high risk levels indicate moderate priority risk treatment.
   c. Low and low-to-medium risk levels indicate low priority risk treatment.
3. Treatment Time: L (Long-term)
   a. High risk levels indicate moderate priority risk treatment.
   b. Medium and medium-to-high risk levels indicate low priority risk treatment.
   c. Low and low-to-medium risk levels indicate non-priority risk treatment.

Berikut hasil analisis risiko transisi perubahan iklim yang dihadapi oleh PTBA, yang mencakup kategori risiko, tingkat dampak, probabilitas kejadian, level risiko, jangka waktu penanganan, serta prioritas mitigasinya:

The following are PTBA's climate change transition risk analysis results, covering risk categories, impact levels, occurrence probabilities, risk levels, treatment timeframes, and mitigation priorities:

No.	Risiko Iklim Climate Risk	Tingkat Kemungkinan Likelihood Level	Tingkat Keparahan Severity Level	Level Risiko Risk Level	Waktu Penanganan Handling Timeframe	Prioritas Priority
Risiko Transisi Transition Risk						
1	Paparan terhadap Litigasi Exposure to Litigation	3 *Possible*	4 *Major*	*Moderate to High*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority
2	Perubahan pada regulasi produk dan layanan yang ada Changes in existing product and service regulations	5 *Almost Certain*	4 *Major*	*Moderate to High*	Menengah Medium	**Sangat Prioritas** Extreme Priority
3	Mekanisme Penetapan Harga Karbon Carbon Pricing Mechanisms	4 *Likely*	4 *Major*	*Moderate to High*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority
4	Peningkatan Kewajiban dalam Pelaporan Keberlanjutan Increased Sustainability Reporting Obligations	5 *Almost Certain*	3 *Moderat*	*Moderate to High*	Pendek Short	**Prioritas** Priority
5	Transisi ke Teknologi dan Produk Lebih Rendah Emisi Transition to Lower-Emission Technology and Products	3 *Possible*	3 *Moderate*	*Moderate*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority
6	Perubahan Permintaan Pasar Market Demand Changes	5 *Almost Certain*	5 *Catastrophic*	*High*	Menengah Medium	**Prioritas** Priority
7	Ketidakmampuan Menarik Investor atau Mendapatkan Pendanaan Inability to Attract Investors or Secure Funding	4 *Likely*	4 *Major*	*Moderate to High*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority
8	Stigmatisasi Sektor Sector Stigmatization	5 *Almost Certain*	2 *Minor*	*Low to Moderate*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority
9	Paparan Berita Negatif Negative News Exposure	3 *Possible*	2 *Minor*	*Low to Moderate*	Pendek Short	**Prioritas** Priority
10	Curah Hujan Tinggi (hujan, hujan es, salju/es) High Rainfall (rain, hail, snow/ice)	3 *Possible*	4 *Major*	***Moderate to High***	Pendek Short	**Sangat Prioritas** Extreme Priority
11	Peningkatan Kemungkinan dan Tingkat Keparahan Kebakaran Hutan Increased Forest Fire Likelihood and Severity	3 *Possible*	4 *Major*	*Moderate to High*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority
12	Tanah Longsor dan Penurunan Tanah Landslides and Subsidence	3 *Possible*	4 *Major*	*Moderate to High*	Pendek Short	**Prioritas** Priority
13	Peningkatan Permukaan Air Laut Sea Level Rise	2 *Unlikely*	3 *Moderate*	*Low to Moderate*	Panjang Long	**Kurang Prioritas** Least Priority
14	Perubahan Pola Angin Wind Pattern Changes	3 *Possible*	3 *Moderate*	*Moderate*	Menengah Medium	**Cukup Prioritas** Moderate Priority

Pengelolaan Risiko Iklim

Sebagai tindak lanjut atas penilaian risiko yang komprehensif, PTBA menyusun langkah-langkah adaptasi dan mitigasi yang terarah untuk merespons tantangan perubahan iklim yang telah diidentifikasi. Komitmen ini bertujuan memastikan setiap risiko yang material dikelola secara sistematis serta selaras dengan arah transformasi bisnis perusahaan. Langkah adaptasi difokuskan pada penguatan ketahanan perusahaan terhadap berbagai potensi dampak negatif, termasuk perubahan kondisi lingkungan, gangguan terhadap operasional, serta risiko strategis lainnya yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang.

Integrasi langkah-langkah mitigasi dilakukan ke dalam *roadmap* dan strategi korporasi dengan mengacu pada skenario iklim RCP 2,6 dan RCP 4,5. Pada skenario RCP 4,5 yang menargetkan pembatasan kenaikan suhu global sekitar 2,4°C hingga 3,2°C, Perseroan menerapkan bauran energi terbarukan secara parsial serta penggunaan moda transportasi rendah energi. Sementara itu, dalam skenario RCP 2,6 yang lebih ambisius dengan target pembatasan kenaikan suhu pada kisaran 1,5°C hingga 2°C, PTBA mengarahkan program mitigasi pada diversifikasi energi terbarukan yang lebih luas, penerapan teknologi penangkapan karbon (*carbon capture*), serta penggunaan transportasi rendah emisi secara menyeluruh. Secara umum, langkah mitigasi tersebut dijalankan secara proaktif melalui inovasi teknologi, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan kebijakan dan prosedur internal.

Climate Risk Management

As a follow-up to the comprehensive risk assessment, PTBA formulated targeted adaptation and mitigation measures to respond to identified climate change challenges. This commitment aims to ensure systematic management of each material risk in alignment with the company's business transformation direction. Adaptation measures focus on strengthening corporate resilience against potential negative impacts, including environmental changes, operational disruptions, and other strategic risks affecting long-term performance.

Mitigation measures are integrated into the corporate roadmap and strategy, referring to RCP 2.6 and RCP 4.5 climate scenarios. Under the RCP 4.5 scenario, which targets limiting global temperature rise to approximately 2.4°C to 3.2°C, the Company implements a partial renewable energy mix and low-energy transportation modes. Meanwhile, under the more ambitious RCP 2.6 scenario with a temperature rise limit between 1.5°C and 2°C, PTBA directs mitigation programs toward broader renewable energy diversification, carbon capture technology implementation, and comprehensive low-emission transportation use. Generally, these mitigation steps are executed proactively through technological innovation, operational efficiency improvements, and strengthened internal policies and procedures.

Mitigasi Risiko Iklim
Climate Risk Mitigation

Risiko Iklim Climate Risk	Adaptasi dan Mitigasi Adaptation and Mitigation
Risiko Transisi Transition Risks	
Kebijakan & Hukum: Paparan terhadap Litigasi Policy & Legal: Exposure to Litigation	Memenuhi kepatuhan terhadap regulasi terkait lingkungan untuk mengurangi risiko paparan terhadap litigasi dengan: 1. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi terkait lingkungan dengan melakukan audit kepatuhan secara berkala. 2. Memperkuat dokumentasi dan transparansi hukum dengan menyusun sistem pelaporan yang komprehensif. Ensuring compliance with environmental regulations to reduce the risk of exposure to litigation by: 1. Improving compliance with environmental regulations by conducting regular compliance audits. 2. Strengthening legal documentation and transparency by establishing a comprehensive reporting system.
Kebijakan & Hukum: Perubahan pada regulasi produk dan layanan yang ada Policy & Legal: Changes in existing product and service regulations	Memenuhi kepatuhan terhadap perubahan regulasi energi dan lingkungan yang terus berkembang, termasuk regulasi terkait transisi energi dan keberlanjutan di antaranya dengan mengadakan sosialisasi secara rutin terkait dengan perubahan regulasi di bidang energi dan lingkungan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap perubahan regulasi. Complying with evolving energy and environmental regulations, including regulations related to energy transition and sustainability, by conducting routine socialization on regulatory changes in the energy and environmental sectors to enhance employee understanding of such changes.

Mitigasi Risiko Iklim
Climate Risk Mitigation

Risiko Iklim Climate Risk	**Adaptasi dan Mitigasi** Adaptation and Mitigation
Kebijakan & Hukum: Mekanisme penetapan harga karbon Policy & Legal: Carbon pricing mechanisms	Mengurangi emisi karbon secara signifikan dengan mengoptimalkan operasional rendah karbon dan memanfaatkan mekanisme perdagangan karbon dengan 1. Menyusun dan memonitor ketercapaian roadmap dekarbonisasi jangka panjang yang mencakup target pengurangan emisi secara bertahap hingga tahun 2060. 2. Menjajaki integrasi teknologi Carbon Capture Utilization (CCU) dalam kegiatan operasional untuk menangkap emisi karbon dari pembakaran batu bara. 3. Mengikuti skema perdagangan karbon domestik dengan membeli kredit karbon jika diperlukan. Significantly reduce carbon emissions by optimizing low-carbon operations and utilizing carbon trading mechanisms by: 1. Developing and monitoring the achievement of a long-term decarbonization roadmap including a gradual emission reduction target until 2060. 2. Exploring the integration of Carbon Capture Utilization (CCU) technology into operational activities to capture carbon emissions from coal combustion. 3. Participating in domestic carbon trading schemes by purchasing carbon credits when necessary.
Kebijakan & Hukum: Peningkatan Kewajiban Pelaporan Keberlanjutan Policy & Legal: Increased Sustainability Reporting Obligations	Meningkatkan transparansi, akurasi, dan kredibilitas laporan keberlanjutan untuk memenuhi standar internasional dengan: 1. Mengadopsi standar pelaporan global seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*). 2. Memperluas perhitungan emisi cakupan 1, 2, dan 3 untuk ke 15 kategori. 3. Melakukan audit berkala oleh pihak independen untuk memastikan keakuratan data dan memenuhi persyaratan pelaporan yang berlaku. Enhance transparency, accuracy, and credibility of sustainability reports to meet international standards by: 1. Adopting global reporting standards such as IFRS (International Financial Reporting Standards). 2. Expanding Scope 1, 2, and 3 emission calculations to include all 15 categories. 3. Conducting regular independent audits to ensure data accuracy and fulfill applicable reporting requirements.
Teknologi: Transisi ke teknologi dan produk lebih rendah emisi Technology: Transition to lower-emission technology and products	Melakukan investasi dalam teknologi yang mampu menekan emisi karbon sambil mempertahankan efisiensi operasional dengan: 1. Menggantikan alat berat berbahan bakar fosil dengan peralatan elektrik, seperti ekskavator listrik tipe *Shovel* PC-3000, *hybrid dump truck*, dan pompa tambang berbasis listrik. 2. Melakukan riset dan pengembangan teknologi seperti *coal hybrid* (*coal - biomass*) untuk meningkatkan nilai tambah batu bara dengan emisi yang lebih rendah. 3. Mengadopsi solusi digital seperti sistem pelaporan produksi secara *real-time* untuk mengurangi kebutuhan pemantauan konvensional berbasis bahan bakar fosil. Investing in technology to lower carbon emissions while maintaining operational efficiency by: 1. Replacing fossil-fuel-powered heavy equipment with electric equipment, such as the Shovel PC-3000 electric excavator, hybrid dump trucks, and electric-powered mine-pumps. 2. Researching and developing technologies such as coal hybrids (coal-biomass) to increase the added value of coal with lower emissions. 3. Adopting digital solutions such as real-time production reporting systems to reduce the need for conventional fossil-fuel-based monitoring.
Pasar: Perubahan Permintaan Pasar Market: Market Demand Changes	Menyesuaikan portofolio produk untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan: 1. Mengembangkan portofolio energi terbarukan, seperti PLTS 2. Mengembangkan produk hilirisasi batubara seperti kalium humat. Adapting the product portfolio to meet market needs by: 1. Developing a renewable energy portfolio, such as solar power plants. 2. Developing downstream coal products, such as potassium humate.
Pasar: Ketidakmampuan Menarik Investor atau Mendapatkan Pendanaan Market: Inability to Attract Investors or Secure Funding	Mengupayakan perusahaan tetap mampu menarik investor dan mendapatkan pendanaan dengan: 1. Meningkatkan strategi ESG (*Environmental*, *Social*, *and Governance*) dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. 2. Membangun komunikasi yang transparan dengan investor dan pemangku kepentingan melalui pelaporan yang jelas dan akurat terkait kinerja keuangan, komitmen dan pencapaian perusahaan dalam implementasi prinsip ESG untuk meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investasi. Ensuring the Company remains capable of attracting investors and securing funding by: 1. Enhancing ESG (Environmental, Social, and Governance) strategies by integrating sustainability principles into company operations and business. 2. Establishing transparent communication with investors and stakeholders through clear and accurate reporting on financial performance, company commitments, and ESG implementation achievements to build trust and investment appeal.

Mitigasi Risiko Iklim
Climate Risk Mitigation

Risiko Iklim Climate Risk	Adaptasi dan Mitigasi Adaptation and Mitigation
Reputasi: Stigmatisasi Sektor Reputation: Sector Stigmatization	Memastikan perusahaan dapat mengelola risiko stigmatisasi sektor batu bara yang semakin meningkat akibat transisi energi dan tekanan global terhadap pengurangan emisi karbon dengan: 1. Meningkatkan inovasi dalam operasional dan produk dengan mengembangkan teknologi yang lebih ramah lingkungan, seperti proses hilirisasi batubara. 2. Membangun citra positif melalui komunikasi dan kolaborasi dengan memperkuat strategi komunikasi publik, menjalin kemitraan dengan pemerintah, akademisi, dan industri untuk mendorong pemanfaatan batu bara yang lebih bersih, serta berpartisipasi dalam inisiatif global terkait transisi energi yang bertanggung jawab. Ensuring the Company is able to manage the rising stigmatization risks of the coal sector resulting from the energy transition and global pressure for carbon emission reductions by: 1. Increasing innovation in operations and products by developing more eco-friendly technologies, such as coal downstream. 2. Building a positive image through communication and collaboration by strengthening public communication strategies, establishing partnerships with government, academia, and industry to promote the use of cleaner coal, and participating in global initiatives related to a responsible energy transition.
Reputasi: Paparan Berita Negatif Reputation: Negative News Exposure	Untuk memitigasi risiko paparan berita negatif dan tuduhan greenwashing, perusahaan perlu memastikan bahwa komitmen keberlanjutan didukung oleh langkah nyata dalam operasional serta pengungkapan informasi yang transparan. Upaya mitigasi yang dilakukan antara lain: 1. Meningkatkan kinerja operasional yang lebih ramah lingkungan dan penguatan pengelolaan dampak lingkungan. 2. Melaksanakan program pengelolaan lingkungan secara konsisten di wilayah operasional. 3. Meningkatkan transparansi dalam pengungkapan kinerja keberlanjutan yang selaras dengan standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku. 4. Melaksanakan kampanye komunikasi keberlanjutan yang menekankan langkah nyata perusahaan dalam mitigasi perubahan iklim dan pengelolaan dampak lingkungan. 5. Menyelenggarakan dialog dengan pemangku kepentingan untuk membahas strategi keberlanjutan serta meningkatkan pemahaman terhadap upaya yang dilakukan perusahaan. 6. Meningkatkan publikasi capaian keberlanjutan, melalui berbagai kanal komunikasi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. To mitigate the risk of exposure to negative news and allegations of greenwashing, the Company ensures its sustainability commitments are supported by concrete operational actions and transparent disclosures. Mitigation efforts include: 1. Enhancing eco-friendly operational performance and strengthening environmental impact management. 2. Consistently implementing environmental management programs across operational areas. 3. Increasing transparency in sustainability performance disclosures in line with applicable sustainability reporting standards. 4. Conducting sustainability communication campaigns emphasizing the Company's concrete actions in climate change mitigation and environmental impact management. 5. Engaging in dialogue with stakeholders to discuss sustainability strategies and enhance understanding of the Company's initiatives. 6. Expanding the publication of sustainability achievements through various communication channels to strengthen transparency and accountability.
Risiko Fisik Physical Risks	
Fisik akut: Curah Hujan Tinggi (hujan, hujan es, salju/es) Acute Physical: High Rainfall (rain, hail, snow/ice)	Meningkatkan ketahanan infrastruktur tambang terhadap dampak curah hujan tinggi, yaitu dengan: 1. Menerapkan water management system yang baik melalui: a. Menyediakan peralatan pompa air dan menjaga keandalan pompa dalam menangani limpasan air yang mengarah ke *front* tambang. b. Membangun saluran pengalihan aliran air yang menuju ke *front* tambang serta saluran air di area *disposal.* c. Menambah kapasitas kolam pengendap lumpur dengan membangun kompartemen tambahan serta melakukan normalisasi sedimen pada saluran air. 2. Menjaga kondisi jalan *All Weather Road* (AWR) agar tetap sesuai dengan standar jalan *hauling* penambangan. 3. Memaksimalkan produksi batu bara pada hari cerah. 4. Memaksimalkan pemindahan batu bara ke *live stockpile* melalui jalan AWR untuk memastikan ketersediaan batu bara di TLS. Enhancing the resilience of mining infrastructure to the impacts of high rainfall, by: 1. Implementing a robust water management system through: a. Providing water pumping equipment and ensuring pump reliability in handling runoff directed toward the mining front. b. Constructing diversion channels to redirect water flow away from the mining front, as well as drainage channels in disposal areas. c. Increasing sedimentation pond capacity by building additional compartments and performing sediment normalization in water channels. 2. Maintaining All Weather Road (AWR) conditions in accordance with mining hauling road standards. 3. Maximizing coal production during clear weather conditions. 4. Optimizing coal transfer to live stockpiles via AWR to ensure coal availability at the TLS.

Mitigasi Risiko Iklim
Climate Risk Mitigation

Risiko Iklim Climate Risk	Adaptasi dan Mitigasi Adaptation and Mitigation
Fisik akut: Peningkatan Kemungkinan dan Tingkat Keparahan Kebakaran Hutan Acute Physical: Increased Likelihood and Severity of Forest Fires	Memastikan perusahaan dapat mengelola risiko peningkatan kemungkinan dan tingkat keparahan kebakaran hutan dengan: 1. Menerapkan sistem pemantauan dan respons dini dengan menggunakan teknologi pemantauan satelit, sensor deteksi panas, serta patroli rutin di area sekitar operasional untuk mendeteksi potensi kebakaran lebih awal dan merespons dengan cepat. 2. Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait seperti pemerintah, lembaga lingkungan, serta masyarakat setempat dalam upaya pencegahan kebakaran melalui edukasi, program restorasi hutan, dan pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan. Ensuring the Company manages risks of increased forest fire likelihood and severity by: 1. Implementing early monitoring and response systems using satellite monitoring technology, heat detection sensors, and routine patrols around operational areas to detect potential fires early and respond quickly. 2. Increasing cooperation with relevant parties such as government, environmental agencies, and local communities in fire prevention through education, forest restoration programs, and more sustainable land management.
Fisik akut: Tanah Longsor dan Penurunan Tanah Acute Physical: Landslides and Subsidence	Mengupayakan perusahaan dapat mengelola risiko tanah longsor dan penurunan tanah diantaranya dengan: 1. Menerapkan sistem pemantauan geoteknik dengan menggunakan sensor pergerakan tanah, *drone*, dan inspeksi berkala untuk mendeteksi potensi longsor dan penurunan tanah lebih awal. 2. Melakukan upaya stabilitas lereng dengan pelandaian geometri lereng atau pembuatan *counterweight*, serta menerapkan manajemen drainase yang efektif guna mengurangi risiko erosi dan pergerakan tanah. Managing the risks of landslides and land subsidence, by: 1. Implementing a geotechnical monitoring system using ground movement sensors, drones, and regular inspections to detect potential landslides and subsidence early. 2. Conducting slope stability measures, including slope geometry flattening or counterweight construction, as well as implementing effective drainage management to reduce erosion and ground movement risks.
Fisik kronis: Peningkatan Permukaan Air Laut Chronic Physical: Sea Level Rise	Menyiapkan infrastruktur dan operasional dalam menghadapi dampak kenaikan permukaan laut, dengan: 1. Meningkatkan ketahanan infrastruktur pelabuhan dengan sistem drainase yang lebih baik, serta menjajaki peninggian fasilitas penting di area Pelabuhan guna mengurangi dampak banjir rob dan abrasi serta pembuatan tanggul jika diperlukan. 2. Melakukan pemetaan dan pemantauan perubahan garis pantai melalui pendekatan hidrooceanografi dan fisiografi pantai, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi serta penentuan tindak lanjut yang diperlukan. Preparing infrastructure and operations to address the impacts of rising sea levels, by: 1. Enhancing port infrastructure resilience through improved drainage systems, exploring elevation of critical facilities in port areas to reduce tidal flooding and abrasion impacts, and constructing embankments where necessary. 2. Mapping and monitoring coastline changes using hydro-oceanographic and coastal physiographic approaches, followed by evaluation and determination of necessary follow-up actions.
Fisik kronis: Perubahan Pola Angin Chronic Physical: Wind Pattern Changes	Memantau kelancaran operasional dan memitigasi dampak gangguan akibat perubahan intensitas serta arah angin yang dapat mempengaruhi aktivitas pelayaran, bongkar muat, serta distribusi batu bara diantaranya dengan: 1. Meningkatkan sistem pemantauan cuaca dan pola angin dengan menggunakan teknologi prediksi cuaca dan radar angin untuk mengantisipasi perubahan mendadak yang dapat menghambat proses sandar kapal dan pengiriman batu bara. 2. Menyesuaikan jadwal operasional pelayaran dan bongkar muat berdasarkan data cuaca terkini. Monitoring operational continuity and mitigating disruptions caused by changes in wind intensity and direction potentially affecting shipping, loading and unloading, as well as coal distribution, by: 1. Enhancing weather and wind pattern monitoring systems using weather forecasting technology and wind radar to anticipate sudden changes potentially disrupting vessel berthing and coal shipment. 2. Adjusting shipping and loading/unloading schedules based on the latest weather data.

Monitoring Risiko Iklim
PTBA, secara umum, melaksanakan pemantauan atas risiko perubahan iklim beserta efektivitas strategi mitigasi dan adaptasinya secara berkelanjutan.

Climate Risk Monitoring
PTBA, in general, continuously monitors climate change risks along with the effectiveness of its mitigation and adaptation strategies.

METRIK DAN TARGET

Sebagai bagian dari komitmen menekan *environmental footprint*, PTBA menetapkan sejumlah metrik dan target iklim yang dipantau secara berkala dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator serta sasaran terkait perubahan iklim terkait energi, emisi, air, air limbah dan limbah telah diintegrasikan dalam bagian lain bab ini sebagai bentuk transparansi atas kinerja dan capaian perusahaan.

Peta Jalan Keberlanjutan

PTBA telah merumuskan target iklim yang komprehensif sebagai bagian dari upaya mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang timbul akibat perubahan iklim. Penetapan target tersebut diselaraskan dengan strategi keberlanjutan Perseroan, ketentuan regulasi yang berlaku, serta arah jangka panjang menuju ekonomi rendah karbon. Prioritas utama difokuskan pada penurunan emisi gas rumah kaca (GRK), peningkatan efisiensi energi, serta pengembangan solusi inovatif untuk memitigasi risiko terkait iklim.

METRICS AND TARGETS

To minimize its environmental footprint, PTBA establishes several climate metrics and targets monitored periodically over the short and long term. Indicators and targets related to climate change—specifically energy, emissions, water, wastewater, and waste—are integrated into other sections of this chapter as a form of transparency regarding company performance and achievements.

Sustainability Roadmap

PTBA formulated comprehensive climate targets as part of efforts to manage risks and capitalize on opportunities arising from climate change. These targets align with the Company's sustainability strategy, applicable regulatory requirements, and the long-term direction toward a low-carbon economy. Primary focus remains on reducing greenhouse gas (GHG) emissions, improving energy efficiency, and developing innovative solutions to mitigate climate-related risks.

Target Penurunan Emisi GRK Terhadap BaU (*Business as Usual*)
GHG Emission Reduction Target Against BaU (Business as Usual)

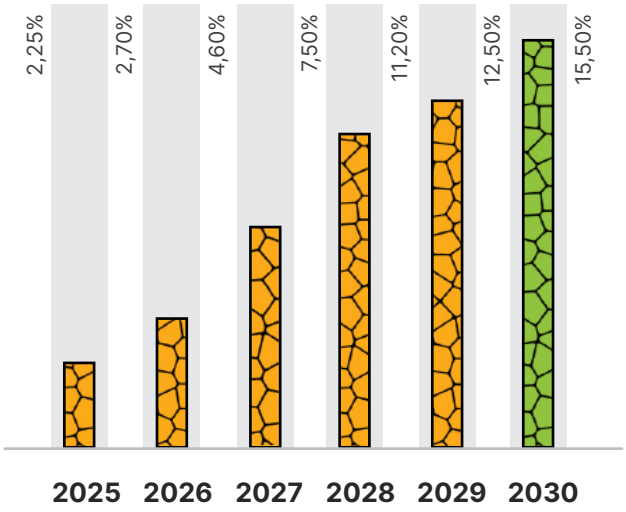

Target - Emisi & Konsumsi Energi
Emission & Energy Consumption Targets

Matriks Metrics	Deskripsi Description	Target dan Interim Target Targets and Interim Targets	Realisasi 2025 2025 Realization
Emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 Scope 1 and Scope 2 Emissions	Emisi langsung dari operasional (Cakupan 1) dan emisi tidak langsung dari konsumsi energi (Cakupan 2) Direct emissions from operations (Scope 1) and indirect emissions from energy consumption (Scope 2)	Target Pengurangan emisi BaU di sektor energi sebesar 12,5–15% pada tahun 2030 Interim Target - Pengurangan emisi BaU sebesar 2,7% pada tahun 2025. Target — Reduction of BaU emissions in the energy sector by 12.5%–15% by 2030 Interim Target — Reduction of BaU emissions by 2.7% by 2025	Penurunan 16% terhadap BaU atau ekuivalen dengan 424.082 tCO_2e A 16% decrease compared to BaU or equivalent with 424,082 tCO_2e

Target - Emisi & Konsumsi Energi
Emission & Energy Consumption Targets

Matriks Metrics	Deskripsi Description	Target dan Interim Target Targets and Interim Targets	Realisasi 2025 2025 Realization
Intensitas Energi Energy Intensity	Konsumsi energi relatif terhadap output operasional Energy consumption relative to operational output	Target Mengurangi intensitas konsumsi energi sebesar 2% per tahun Meningkatkan porsi energi terbarukan menjadi 10% dari total konsumsi energi pada tahun 2030 Target: Reduce energy consumption intensity by 2% annually Increase renewable energy share to 10% of total energy consumption by 2030	Penurunan 7% terhadap BaU atau ekuivalen dengan 0,02542 GJ/ton A 7% decrease compared to BaU or equivalent with 0.02542 GJ/ton
Energi Terbarukan Renewable Energy	PLTS Pasca Tambang dan Pengembangan EBT Lainnya Post-Mining PLTS and Other Renewable Energy Development	Target COD Proyek PLTS Pasca Tambang 172 MWp di tahun 2029 Commercial Operation Date (COD) for 172 MWp Post-Mining SPPP project in 2029	Belum ada realisasi atas PLTS pascatambang 172 MWp di tahun 2025 No progress has been realized for the 172 MWp SPPP project in 2025
Efisiensi Air Water Efficiency	Setiap Tahun, dapat mengurangi intensitas pemakaian air di kisaran 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya Annual water consumption intensity reduction of approximately 2.5% compared to the previous year	Target Penurunan Intensitas Pemakaian Air sebesar 2,5% setiap tahun Target: Decrease water consumption intensity by 2.5% annually	9,8%

INISIATIF DEKARBONISASI

PTBA mengukuhkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan percepatan transisi menuju ekonomi rendah karbon dengan mengimplementasikan berbagai inisiatif dekarbonisasi guna menekan jejak karbon dari kegiatan operasional. Langkah tersebut ditempuh melalui pendekatan strategis yang mencakup peningkatan efisiensi energi, pengembangan dan diversifikasi energi terbarukan, serta penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan.

PTBA telah menyusun rencana investasi yang menitikberatkan pada inisiatif dekarbonisasi melalui pengembangan program PLTS Pasca Tambang. Program ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam mendorong transisi energi, sekaligus menjaga keberlanjutan operasional dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi yang berlaku.

DECARBONIZATION INITIATIVES

PTBA strengthens its commitment to sustainability and accelerating the low-carbon economy transition by implementing various decarbonization initiatives to minimize its operational carbon footprint. These steps are pursued through strategic approaches including enhancing energy efficiency, developing and diversifying renewable energy, and adopting greener technologies.

PTBA has developed an investment plan focusing on decarbonization initiatives through the development of Post-Mining Solar Power Plant programs. This program embodies the Company's commitment to driving energy transition while maintaining operational sustainability and ensuring compliance with applicable regulations.

Rencana Investasi Inisiatif Dekarbonisasi 2026-2030 (dalam miliar rupiah)
Decarbonization Initiative Investment Plan for 2026-2030 (in billions of Rupiah)

Program	2026	2027	2028	2029	2030	Grand Total
PLTS Pasca Tambang SPPP Post Mining	-	10	-	2.061	-	2.071

Dengan tekad yang konsisten dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, PTBA senantiasa memperkuat berbagai inisiatif dekarbonisasi sebagai bagian dari dukungan terhadap transisi energi nasional sekaligus memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan regulasi yang berlaku. Beragam langkah strategis tersebut tidak hanya diarahkan pada upaya penurunan emisi karbon, tetapi juga ditujukan untuk membangun nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Ke depan, Perseroan akan terus berinovasi dan beradaptasi guna menghadirkan solusi energi yang semakin bersih, efisien, dan berkelanjutan, demi mewujudkan masa depan yang lebih baik.

FUTURE OUTLOOK

PTBA menegaskan komitmennya dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui penerapan strategi dan inovasi berkelanjutan di seluruh aktivitas operasional. Perseroan memandang bahwa pengungkapan informasi yang transparan dan berkualitas tinggi merupakan elemen krusial untuk memastikan implementasi keberlanjutan berjalan efektif dan akuntabel.

Upaya menuju keberlanjutan terus diperkuat sejalan dengan semangat perbaikan berkelanjutan yang diusung perusahaan. Ke depan, PTBA akan terus mengembangkan strategi iklim, memperdalam pemahaman atas risiko dan peluang perubahan iklim, serta meningkatkan kontribusinya dalam mendukung transisi global menuju masa depan rendah karbon.

Dalam rangka tersebut, Perseroan memprioritaskan penguatan manajemen risiko iklim melalui penyempurnaan metodologi penilaian risiko, optimalisasi pengumpulan dan analisis data, serta peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan dalam merespons tantangan dan peluang iklim. Melalui pendekatan ini, PTBA berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi guna mendukung agenda keberlanjutan secara menyeluruh.

Peluang Terkait Perubahan Iklim

Selain menghadapi risiko akibat perubahan iklim, PTBA juga melihat adanya peluang dari fenomena tersebut, yakni memanfaatkan sumber energi rendah emisi dalam operasional usaha untuk mengurangi biaya langsung. Peluang ini sangat relevan dengan penggunaan bahan bakar untuk alat berat di area pertambangan, yang merupakan salah satu komponen biaya utama dalam bisnis PTBA dan turut berkontribusi pada peningkatan emisi di lokasi tambang. Sebagai bagian dari upaya efisiensi operasional dan program penurunan emisi, penggunaan metode penambangan ramah lingkungan (*EcoMechanized Mining*) menjadi alternatif yang baik. Sebagai langkah awal, PTBA telah menerapkan penggunaan *electric shovel* di lokasi Banko Barat sebagai solusi untuk mengurangi biaya bahan bakar dan emisi.

Selain itu, sejak 2017, PTBA secara konsisten terus menyempurnakan sistem elektrifikasi alat berat dan *hauling* dalam produksi batu bara. Pemanfaatan sistem ini secara signifikan mengurangi penggunaan bahan bakar karena peralatan yang digunakan telah digantikan dengan peralatan *hybrid* yang memanfaatkan listrik sebagai sumber energi. Meskipun sistem elektrifikasi ini belum sepenuhnya diterapkan di seluruh kegiatan operasional pertambangan, penerapannya telah memberikan pengurangan emisi yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan alat berat berbahan bakar fosil.

With a consistent determination to apply sustainability principles, PTBA continuously strengthens various decarbonization initiatives as part of its support for the national energy transition while ensuring compliance with all applicable regulatory provisions. These strategic steps are not only directed toward carbon emission reduction but also aimed at building sustainable long-term value for all stakeholders. Moving forward, the Company will continue to innovate and adapt to provide cleaner, more efficient, and sustainable energy solutions to realize a better future.

FUTURE OUTLOOK

PTBA affirms its commitment to supporting the transition toward a low-carbon economy through the application of sustainable strategies and innovation across all operational activities. The Company views high-quality, transparent information disclosure as a crucial element to ensure effective and accountable sustainability implementation.

Sustainability efforts continue to be strengthened in line with the Company's spirit of continuous improvement. Looking ahead, PTBA will further develop its climate strategy, deepen the understanding of climate change risks and opportunities, and increase its contribution to supporting the global transition toward a low-carbon future.

In this regard, the Company prioritizes strengthening climate risk management by refining risk assessment methodologies, optimizing data collection and analysis, and increasing stakeholder engagement in responding to climate challenges and opportunities. Through this approach, PTBA is committed to continuous innovation and adaptation to support the comprehensive sustainability agenda.

Climate Change Related Opportunities

Beyond facing risks, PTBA identifies opportunities from climate change, specifically utilizing low-emission energy sources in business operations to reduce direct costs. This opportunity is highly relevant to heavy equipment fuel use in mining areas—a major cost component in PTBA's business and a contributor to site emissions. As part of operational efficiency and emission reduction programs, implementing eco-friendly mining methods (Eco-Mechanized Mining) serves as a viable alternative. As an initial step, PTBA implemented electric shovels at the Banko Barat site as a solution to reduce fuel costs and emissions.

Furthermore, since 2017, PTBA has consistently refined heavy equipment and hauling electrification systems in coal production. Utilizing these systems significantly reduces fuel consumption as equipment has been replaced with hybrid models utilizing electricity as an energy source. Although this electrification system is not yet fully implemented across all mining operations, its application has provided significant emission reductions compared to fossil-fueled heavy equipment.

KEGIATAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB

Proses penambangan batu bara dan operasional kantor PTBA menghasilkan limbah yang terdiri dari bahan sisa usaha dan/atau kegiatan, bahan yang tidak memiliki nilai, tidak berharga, atau barang rusak/cacat dalam proses produksi. Jenis limbah ini dapat dibedakan berdasarkan senyawanya yaitu limbah organik, anorganik, limbah berbahaya dan beracun (B3), serta non-B3. Berdasarkan wujudnya, limbah dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu limbah padat dan cair. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat menjadi sumber pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dapat merugikan kehidupan makhluk hidup di bumi. [GRI 3-3, 12.6.1]

Limbah

1. **Mekanisme Pengelolaan Limbah [SEOJK F.14][EM-CO-150a.8] [ICMM 6.4, 8.1]**

   PTBA mengelola limbah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin untuk memanfaatkan limbah B3. Kegiatan inventarisasi limbah B3 dilakukan oleh Perusahaan dengan mengacu pada PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. [GRI 3-3, 12.6.1]

   Untuk pengelolaan limbah padat non-B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional penambangan dan perkantoran, PTBA menerapkan program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang bertujuan untuk mengurangi biaya pengolahan limbah. Sepanjang tahun 2025, program 3R yang dilaksanakan oleh PTBA adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 306-2, 12.6.1, 12.6.3]

   a. *Reuse* dan *recycle* limbah karet (*belt conveyor*) dengan hasil absolut sebesar 53,35 ton.
   b. *Recycle* limbah besi dengan hasil absolut sebesar 62,36 ton yang meliputi limbah *roll conveyor* (*idler*), limbah *track plate*, limbah *bucket*, limbah *belt frame*, limbah rel jalur *conveyor*, limbah drum, limbah *shaft,* limbah *roller* AF, limbah besi konstruksi *workshop* lama.

2. **Limbah yang Dihasilkan [EM-CO-150a.2, EM-CO-150a.5]**

   Sebagian besar limbah B3 bersumber dari *workshop* yang menangani dan pemeliharaan berbagai alat berat yang digunakan dalam operasional penambangan. Sedangkan limbah non-B3 sebagian besar berasal dari aktivitas penambangan. Jenis, timbulan, dan metode pengolahan limbah selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut: [GRI 306-1, 306-3, 306-4, 306-5, 12.6.2, 12.6.4, 12.6.5, 12.6.6][SEOJK F.13][IDX ESG E-05]

RESPONSIBLE PRODUCTION ACTIVITIES

Coal mining processes and PTBA office operations generate waste consisting of residual materials from business activities, non-value materials, worthless items, or damaged/defective goods from the production process. These waste types are distinguished by their compounds: organic, inorganic, hazardous and toxic waste (B3), and non-B3. Based on their form, waste is categorized into solid and liquid waste. If not properly managed, this waste can become a source of pollution and environmental damage, harming life on earth. [GRI 3-3, 12.6.1]

Waste

1. **Waste Management Mechanism [SEOJK F.14][EM-CO-150a.8] [ICMM 6.4, 8.1]**

   PTBA manages waste in accordance with applicable laws and regulations, including collaborating with licensed third parties for B3 waste utilization. The Company conducts B3 waste inventory referring to Government Regulation (PP) No. 22 of 2021 regarding the Implementation of Environmental Protection and Management. [GRI 3-3, 12.6.1]

   For non-B3 solid waste management from mining and office operations, PTBA implements a 3R (Reuse, Reduce, Recycle) program aimed at reducing waste processing costs. Throughout 2025, the 3R programs implemented by PTBA were as follows: [GRI 3-3, 306-2, 12.6.1, 12.6.3]

   a. Reuse and recycle of rubber waste (belt conveyors) with an absolute yield of 53.35 tons.
   b. Recycle of iron waste with an absolute yield of 62.36 tons, including conveyor idlers, track plates, buckets, belt frames, conveyor rails, drums, shafts, AF rollers, and old workshop construction scrap.

2. **Waste Generated [EM-CO-150a.2, EM-CO-150a.5]**

   Most B3 waste originates from workshops handling the maintenance of various heavy equipment used in mining operations. Meanwhile, non-B3 waste mostly stems from mining activities. Full details on types, generation, and processing methods are presented in the following tables: [GRI 306-1, 306-3, 306-4, 306-5, 12.6.2, 12.6.4, 12.6.5, 12.6.6][SEOJK F.13][IDX ESG E-05]

Tabel Jenis, Timbulan, dan Metode Pengolahan Limbah Padat B3 dan Non-B3 Tahun 2023-2025
Table of Type, Generation, and Processing Method of B3 and Non-B3 Solid Waste for 2023–2025

Deskripsi Description	Sumber Source	Satuan Unit	2025	2024	2023
LIMBAH PADAT B3 HAZARDOUS SOLID WASTE					
Filter bekas Used filters	*Workshop*	Ton	**519,41**	450,07	670,71
Aki bekas Used batteries	*Workshop*	Ton	**170,71**	107,57	119,68
Bahan terkontaminasi B3 Hazardous contaminated substances	*Workshop*	Ton	**403,48**	298,43	220,86
Lampu Lamps	Perkantoran Offices	Ton	**2,20**	5,54	0,55
Catridge/Toner	Perkantoran Offices	Ton	**0,10**	0,10	0,06
Pelumas bekas Used lubricants	*Workshop*	Ton	**26,54**	52,80	34,29
Hose bekas Used hoses	*Workshop*	Ton	**87,78**	71,96	75,63
Limbah laboratorium Laboratory waste	Laboratorium Laboratory	Ton	**0,16**	0,13	0,03
Sludge	*Workshop*	Ton	**121,24**	24,00	26,78
Limbah elektronik Electronic waste	Balitas Technical Services & Environment Unit	Ton	**7,85**	1,64	5,34
Asbestos	Balitas	Ton	**3,60**	0,33	7,12
Radiator Cleaning	*Workshop*	Ton	**6,41**	0,00	16,20
Kemasan Bekas B3 Used hazardous packaging	*Workshop*	Ton	**1,70**	1,84	1,11
Bahan kimia kadaluwarsa Expired chemical substance	Laboratorium, Balitas Laboratory, Technical Services & Environment Unit	Ton	**1,69**	0,97	-
Freon	Balitas Technical Services & Environment Unit	Ton	**0,36**	0,11	-
Total Limbah Padat B3 Total Hazardous Solid Waste		**Ton**	**1.353,21**	**1.015,48**	**1.178,37**
LIMBAH PADAT NON B3 NON-HAZARDOUS SOLID WASTE					
Limbah *belt conveyor* *Belt conveyor waste*	Peralatan *Coal Handling Facility* (CHF) Coal Handling Facility (CHF) Equipment	Ton	**53,35**	55,59	111,84
Limbah *roller conveyor* (Besi) Roller Conveyor Waste (Iron)	Peralatan CHF Coal Handling Facility (CHF) Equipment	Ton	**43,39**	41,09	42,50
Limbah *Track Plate* (Besi) Track Plate waste (iron)	Peralatan CHF Coal Handling Facility (CHF) Equipment	Ton	**11,0**	10,50	13,60
Limbah *Bucket* (Besi) Bucket waste (iron)	Peralatan CHF Coal Handling Facility (CHF) Equipment	Ton	**0,27**	0,25	0,24
Limbah *Belt frame* (Besi) Belt frame waste (iron)	Peralatan CHF Coal Handling Facility (CHF) Equipment	Ton	**0,70**	0,70	0,66

Tabel Jenis, Timbulan, dan Metode Pengolahan Limbah Padat B3 dan Non-B3 Tahun 2023-2025
Table of Type, Generation, and Processing Method of B3 and Non-B3 Solid Waste for 2023–2025

Deskripsi Description	**Sumber** Source	**Satuan** Unit	**2025**	**2024**	**2023**
Limbah Rel (Besi) Railway waste (iron)	Peralatan CHF Coal Handling Facility (CHF) Equipment	Ton	**7,0**	6,50	9,80
Limbah *Chain* (Besi) Chain waste (iron)	Proses produksi Production process	Ton	**0,00**	0,00	16,90
Limbah *Wearing Plate* (Besi) Wearing plate waste (iron)	Proses produksi Production process	Ton	**0,00**	0,00	8,72
Limbah Drum (Besi) Drum waste (iron)	Utilitas Perawatan Maintenance utilities	Ton	**0,00**	0,00	0,20
Limbah *Shaft* (Besi) Shaft waste (iron)	Peralatan Operational Tools	Ton	**0,00**	0,00	1,05
Limbah *Roller* AF (Besi) AF Rollers waste (Iron)	Peralatan Operational Tools	Ton	**0,00**	0,00	2,20
Limbah Seng (Besi) Iron sheets waste (Iron)	Peralatan Operational Tools	Ton	**0,00**	0,00	0,50
Limbah besi konstruksi *workshop* lama (Besi) Waste from the Iron Construction of the Old Workshop (Iron)	Balitas Technical Services & Environment Unit	Ton	**0,00**	0,00	0,00
Plastik Plastic	Balitas Technical Services & Environment Unit	Ton	**19,31**	9,47	8,10
Kaca Glass	Balitas Technical Services & Environment Unit	Ton	**1,60**	1,80	1,81
Kaleng Cans	Balitas Technical Services & Environment Unit	Ton	**4,80**	5,10	5,39
Sisa makanan Food waste	N/A	Ton	**6,33**	9,45	7,30
Kertas Paper	N/A	Ton	**7,64**	3,78	2,90
Daun Leaves	N/A	Ton	**12,00**	12,00	12,60
Kayu Wood	N/A	Ton	**6,20**	6,40	8,90
Limbah rumput & daun bambu Grass & bamboo leaf waste	Area Operasional Operational areas	Ton	**4,66**	5,45	4,45
Limbah batang bambu Bamboo stem waste	Area Operasional Operational areas	Ton	**2,40**	3,96	6,53
Total Limbah Padat Non-B3 Total Non-Hazardous Solid Waste		Ton	**180,65**	172,04	266,18
Total Limbah Padat Total Solid Waste		Ton	**1.353,21**	1.187,52	1.178,37
% Limbah Padat Non-B3 terhadap Total yang Dihasilkan Non-Hazardous Solid Waste to Total Generated		%	**11,78%**	14,49%	18,43%
% Limbah Padat B3 terhadap Total yang Dihasilkan Hazardous Solid Waste to Total Generated		%	**88,22%**	85,51%	81,57%

Tabel Jenis, Timbulan, dan Metode Pengolahan Limbah Cair B3 Tahun 2023-2025
Table of Types, Generation, and Hazardous Liquid Waste Management Methods for the Year of 2023-2025

Deskripsi Description	Asal Origin	Satuan Unit	2025	2024	2023	Metode Pengolahan Management Method
Oli Bekas Used Oil	*Workshop*	Ton	4.364,39	3.817,40	3.652,41	Dikirim ke pihak ketiga berizin Sent to licensed third party
Residu dasar tangki Bottom Tank residue	Gudang Warehouse	Ton	0,00	1,40	0,00	Dikirim ke pihak ketiga berizin Sent to licensed third party
Total limbah cair B3 Total hazardous liquid waste		**Ton**	**4.364,39**	**3.818,80**	**3.652,41**	

3. Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir [EM-CO-150a.6][SEOJK F.13, F.14][IDX ESG E-05][GRI 306-4]

Sesuai dengan hierarki pengelolaan limbah, PTBA memprioritaskan pencegahan limbah, diikuti dengan kegiatan pemulihan yang mengalihkan pengiriman limbah ke tempat pembuangan akhir, seperti persiapan untuk digunakan kembali (*preparation for reuse*), daur ulang (*recycling*), dan operasi pemulihan lainnya (*other recovery operations*). Sepanjang tahun pelaporan, volume limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Waste Diverted from Final Disposal [EM-CO-150a.6][SEOJK F.13, F.14][IDX ESG E-05][GRI 306-4]

In accordance with the waste management hierarchy, PTBA prioritizes waste prevention, followed by recovery activities diverting waste from final disposal, such as preparation for reuse, recycling, and other recovery operations. During the reporting year, the volume of waste diverted from disposal is presented in the following table:

Tabel Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Tahun 2023-2025
Table of Waste Redirected from Final Disposal in 2023-2025

Jenis Pengolahan Limbah Waste Management Type	Satuan Unit	Limbah Padat B3*) Hazardous Solid Waste*)			Limbah Padat Non-B3 Non-Hazardous Solid Waste		
		2025	2024	2023	2025	2024	2023
Preparation for reuse	Ton	0,28	23,40	34,29	48,08	48,58	52,84
Recycling	Ton	1.694,65	432,32	119,68	61,15	65,58	182,23
Other recovery operation	Ton	3.602,45	0,00	-	7,29	7,29	-
Total Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Total Waste Diverted from Disposal	**Ton**	**5.297,38**	**455,72**	**153,98**	**116,518**	**121,448**	**235,07**

Keterangan: | Note:
*) *Preparation for use and Recycling* pada Limbah Padat B3 dilakukan oleh pihak ketiga berizin
*) Preparation for use and Recycling pada Limbah Padat B3 dilakukan oleh pihak ketiga berizin

4. Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir merupakan opsi terakhir dalam hierarki pengelolaan limbah karena dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Air lindi dari penimbunan limbah (*landfill*) misalnya, dapat mencemari tanah dan air; sedangkan metana yang dihasilkan dari pembusukan limbah organik di *landfill* berkontribusi pada perubahan iklim. Adapun pembakaran limbah yang tidak terkendali juga menyebabkan polusi udara. Selain itu, pembuangan akhir menghambat pemulihan bahan-bahan yang ada dalam limbah untuk dapat disalurkan kembali ke lingkungan dan ekonomi sehingga bahan tersebut tidak dapat digunakan di masa depan. Per 31 Desember 2025, volume limbah yang dikirim ke pembuangan akhir adalah sebagai berikut:

4. Waste Sent to Landfill

Landfill is the last waste management option in the waste management hierarchy due to its negative impacts on the environment and human health. Leachate from landfills, for example, can contaminate soil and water, methane from the decomposition of organic waste in landfills contributes to climate change, while uncontrolled waste burning causes air pollution. In addition, landfill prevents the recovery of materials in the waste from being channeled back into the environment and economy, rendering them unusable in the future. As of December 31, 2025, waste volumes sent to landfill are as follows:

Limbah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Tahun 2023-2025
Waste Sent to Landfill in 2023-2025

Jenis Pengolahan Limbah Type of Waste Management	Satuan Unit	Limbah Padat B3*) Hazardous Solid Waste*)			Limbah Padat Non-B3 Non-Hazardous Solid Waste		
		2025	2024	2023	2025	2024	2023
Insinerasi (dengan *energy recovery*) *Insinerasi (dengan energy recovery) Incineration (with energy recovery)*	Ton	-	-	-	-	-	-
Insinerasi (tanpa *energi recovery*) Incineration (without energy recovery)	Ton	-	-	-	-	-	-
Landfilling	Ton	172,65	559,34	1.024,39	35,20	32,60	45,73
Total Limbah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Total Waste Sent to Landfill	**Ton**	**172,65**	**559,34**	**1.024,39**	**35,20**	**32,60**	**45,73**

INTEGRITAS ASET DAN PENGELOLAAN INSIDEN KRITIS

Pencegahan dan Pengendalian Insiden yang dapat Menyebabkan Kematian, Cedera, atau Penyakit, serta Kerusakan Komunitas Lokal dan Infrastruktur

PTBA berkomitmen untuk semaksimal mungkin mencegah dan mengendalikan insiden yang berkaitan dengan aspek K3 guna menghindari potensi kematian, cedera, atau penyakit akibat kerja, serta potensi kerusakan pada komunitas lokal dan infrastruktur. Upaya pencegahan dan pengendalian ini dilakukan dengan pendekatan manajemen risiko K3, yang rincian lebih lanjutnya dapat ditemukan pada Pilar 3: *People,* Sub Bab Identifikasi Bahaya dan Risiko K3.

Tumpahan Signifikan

Tumpahan bahan kimia, minyak, limbah, bahan bakar, atau zat lainnya berpotensi memengaruhi kualitas tanah, air, udara, keragaman hayati, serta kesehatan karyawan yang bekerja dengan bahan atau zat-zat tersebut. Oleh karena itu, PTBA mengelola penggunaan berbagai bahan atau zat berisiko tumpah dengan sangat hati-hati sebagai wujud integritas dalam pengelolaan aset dan upaya pencegahan insiden kritis.

Dengan upaya yang konsisten dan sungguh-sungguh, PTBA berhasil menjaga keberhasilan ini dengan tidak terjadinya insiden tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, limbah, atau zat lainnya selama tahun 2025. Sebagai hasilnya, tidak ada dampak negatif signifikan yang dialamatkan kepada Perusahaan terkait dengan insiden tumpahan. [SEOJK F.15][GRI 12-13]

Kepatuhan Lingkungan

PTBA meyakini bahwa kepatuhan terhadap regulasi lingkungan adalah prasyarat untuk menjalankan operasional usaha dengan lancar dan tenang. Sesuai dengan bidang usaha Perusahaan, PTBA mematuhi Peraturan Menteri ESDM No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Kepatuhan ini diikuti dengan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan, serta dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan yang tercantum dalam Rencana Kerja Anggaran Biaya (RKAB).

ASSET INTEGRITY AND CRITICAL INCIDENT MANAGEMENT

Prevention and Control of Incidents Causing Death, Injury, or Illness, and Damage to Local Communities and Infrastructure

PTBA is committed to maximizing the prevention and control of OHS-related incidents to avoid potential fatalities, work-related injuries, or illnesses, as well as potential damage to local communities and infrastructure. These prevention and control efforts utilize an OHS risk management approach, further details of which can be found in Pillar 3: People, under the Hazard Identification and OHS Risk sub-chapter.

Significant Spills

Spills of chemicals, oil, waste, fuel, or other substances potentially affect soil, water, air quality, biodiversity, and the health of employees working with such materials. Therefore, PTBA manages the use of various materials or substances with spill risks very carefully as a form of integrity in asset management and critical incident prevention.

Through consistent and earnest efforts, PTBA successfully maintained this track record with no incidents of chemical, oil, fuel, waste, or other substance spills throughout 2025. Consequently, no significant negative impacts were addressed to the Company regarding spill incidents. [SEOJK F.15][GRI 12-13]

Environmental Compliance

PTBA believes the compliance with environmental regulations is a prerequisite for running smooth and stable business operations. In accordance with the Company's line of business, PTBA complies with ESDM Ministerial Regulation No. 26 of 2018 concerning the Implementation of Good Mining Practices and Supervision of Mineral and Coal Mining. This compliance is followed by environmental management consistent with the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan documents, as well as the Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts documents specified in the Work Plan and Budget (RKAB).

Sebagai bagian dari mekanisme evaluasi eksternal, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Keikutsertaan ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi area peningkatan serta memperkuat efektivitas implementasi pengelolaan lingkungan di seluruh wilayah operasional. Sejalan dengan hal tersebut, Perusahaan terus melakukan penguatan dalam pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, serta optimalisasi efisiensi sumber daya sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan. [GRI 3-3, 12.6.1]

Mematuhi Ketentuan dan Melestarikan dengan Kesadaran

Sesuai dengan kaidah teknik pertambangan yang baik, PTBA selalu mematuhi ketentuan dan regulasi yang berlaku di bidang lingkungan hidup. Selama masa operasional tambang dan aktivitas bisnis, Perusahaan selalu menjadikan kelestarian alam sebagai fokus utama. Kepatuhan ini diwujudkan dengan mematuhi prosedur yang berlaku, dimulai dengan analisis mendalam terhadap segala risiko lingkungan dan sosial melalui Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Prosedur awal ini sangat penting untuk memperoleh persetujuan lingkungan, yang juga melibatkan keterlibatan pemangku kepentingan.

Langkah selanjutnya, PTBA menyusun Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) sesuai dengan skala dampak yang dihasilkan. Perencanaan ini mencakup pemantauan luas lahan terubah, pembukaan lahan, reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku, pemeliharaan tanaman, pengurasan lumpur di kolam pengendap, pembuatan kolam pengendap lumpur, pembibitan dan penanaman, pengelolaan tanah pucuk, serta pencegahan dan penanggulangan Air Asam Tambang (AAT) dan erosi. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penelitian dan pengembangan, penanganan limbah B3, pengelolaan emisi dan efluen, serta program kemitraan dan bina lingkungan. Dokumen RKL/RPL dan UKL/UPL yang telah disetujui pemerintah kemudian menjadi pedoman pelaksanaan operasional tambang, aktivitas bisnis, pengelolaan, serta pengukuran dan pemantauan lingkungan sosial.

Pelaksanaan dan Penilaian Pemantauan Sosial 2025

PTBA secara rutin melaksanakan pengukuran dan pemantauan untuk memastikan ketaatan terhadap peraturan lingkungan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Pemantauan ini penting dilakukan karena operasional penambangan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Tugas ini dilaksanakan oleh Corporate Safety, Health, & Environment Division. Hasil pemantauan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

As part of its external evaluation mechanism, the Company participates in the Corporate Environmental Performance Rating Program (PROPER) organized by the Environment Ministry. This participation serves as a means to identify areas for improvement and to strengthen the effectiveness of environmental management implementation across all operational areas. In line with this, the Company continues to enhance its waste management, pollution control, and resource efficiency optimization as part of its commitment to continuously improving environmental performance. [GRI 3-3, 12.6.1]

Compliance with Provisions and Conserve with Awareness

In accordance with good mining practices, PTBA always complies with applicable environmental provisions and regulations. During the mine operation and business activity periods, the Company consistently places environmental conservation as a primary focus. This compliance is realized by adhering to established procedures, beginning with an in-depth analysis of all environmental and social risks through an Environmental Impact Assessment (AMDAL). This initial procedure is vital for obtaining environmental approvals, which also involve stakeholder engagement.

In the next step, PTBA formulates an Environmental Management and Monitoring Plan (RKL/RPL) or Environmental Management and Monitoring Efforts (UKL/UPL) according to the scale of the resulting impact. This planning includes monitoring disturbed land area, land clearing, reclamation of former mining land in accordance with applicable regulations, plant maintenance, sludge dredging in settling ponds, construction of sludge settling ponds, nursery and planting, topsoil management, and the prevention and mitigation of Acid Mine Drainage (AMD) and erosion. Furthermore, this planning includes research and development, B3 waste handling, emission and effluent management, as well as partnership and community development programs. The government-approved RKL/RPL and UKL/UPL documents then serve as guidelines for implementing mine operations, business activities, management, and socio-environmental measurement and monitoring.

Implementation and Assessment of Social Monitoring in 2025

PTBA routinely carries out measurements and monitoring to ensure compliance with environmental regulations as a basis for continuous improvement. This monitoring is essential because mining operations can impact the environment. This task is performed by the Health, Safety, and Environment Division. The 2025 monitoring results are as follows:

Tabel Pemantauan terhadap Ketaatan Peraturan Lingkungan
Table Monitoring for Environmental Regulation Compliance

Jenis Pemantauan Monitoring Type	Lokasi Location	Jumlah Titik Pantau Monitoring Nodes	Frekuensi Pemantauan Monitoring Frequency
Kualitas Air Buangan Waste Water Quality	TEMS	34	Setiap Bulan Monthly
	Tarahan Port	4	Setiap Bulan Monthly
	Kertapati Port	3	Setiap Bulan Monthly
Kualitas Udara Ambien dan Kebisingan Ambient Air Quality and Noise	TEMS	36	3 bulan sekali Once Every 3 months
	Tarahan Port	5	6 bulan sekali Once Every 6 months
	Kertapati Port	4	3 bulan sekali Once Every 3 months
Emisi Udara Sumber Bergerak Mobile Source Air Emissions	TEMS	50	3 bulan sekali Once Every 3 months
	Tarahan Port	8	6 bulan sekali Once Every 6 months
	Kertapati Port	3	3 bulan sekali Once Every 3 months
Emisi Udara Sumber Tidak Bergerak Stationary Source Air Emissions	TEMS	5	3 bulan sekali Once Every 3 months
	Kertapati Port	2	3 bulan sekali Once Every 3 months
Biota Perairan Aquatic Biota	TEMS	14	3 bulan sekali Once Every 3 months
	Tarahan Port	5	6 bulan sekali Once Every 6 months
	Kertapati Port	3	3 bulan sekali Once Every 3 months
Kualitas Tanah Soil Quality	TEMS	11	6 bulan sekali Once Every 6 months
Revegetasi Revegetation	TEMS	13	6 bulan sekali Once Every 6 months
Satwa Liar Wildlife	TEMS	13	6 bulan sekali Once Every 6 months
Infeksi Saluran Pernafasan Akhir Acute Respiratory Infection	TEMS	3	6 bulan sekali Once Every 6 months
	Tarahan Port	2	12 Bulan Sekali Once Every 12 months
	Kertapati Port	1	12 Bulan Sekali Once Every 12 months
Sosial Ekonomi dan Budaya Social-Economic and Cultural	TEMS	27	6 bulan sekali Once Every 6 months
	Tarahan Port	2	6 bulan sekali Once Every 6 months
	Kertapati Port	1	12 Bulan Sekali Once Every 12 months
Tanah Pucuk Topsoil	TEMS	4	Setiap bulan Every months
Erosi Erosion	TEMS	1	Setiap bulan Every months

Hasil kegiatan pemantauan lingkungan dan sosial tahun 2025 menunjukkan bahwa semua parameter yang diuji telah memenuhi baku mutu yang berlaku . Sebagai bentuk pertanggungjawaban, hasil pengukuran dan pemantauan lingkungan tersebut didokumentasikan dan disampaikan kepada institusi terkait, baik di tingkat daerah maupun pusat. Dengan terpenuhinya parameter dan baku mutu lingkungan, PTBA tidak menerima sanksi atau denda, baik moneter maupun non moneter, terkait pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga tidak menghadapi kasus pengaduan lingkungan yang diajukan melalui mekanisme penyelesaian sengketa. [GRI 2-27, 307-1][SEOJK F.16]

The environmental and social monitoring results for 2025 demonstrate all tested parameters complied with applicable quality standards. As a form of accountability, these environmental measurement and monitoring results were documented and submitted to relevant institutions at both regional and central levels. By meeting environmental parameters and quality standards, PTBA received no sanctions or fines, whether monetary or non monetary, regarding environmental regulatory violations or non-compliance. Furthermore, the Company faced no environmental grievances filed through dispute resolution mechanisms. [GRI 2-27, 307-1][SEOJK F.16]

Tabel Hasil Pemantauan dan Hasilnya Tahun 2025 [EM-CO-140a.2, EM-CO-150a.7]
Table of Monitoring Results and Results in 2025 [EM-CO-140a.2, EM-CO-150a.7]

Jenis Pemantauan Monitoring Type	Hasil Pemantauan Tahun 2025 2025 Monitoring Results
Kualitas Air Limbah Waste Water Quality	Semua air hasil olahan yang melewati titik penaatan telah memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) baik untuk Kolam Pengendap Lumpur (KPL), IPAL Domestik, dan *Oil Trap*. All treated water passing through compliance points met the Environmental Quality Standards (EQS) for Sedimentation Ponds (KPL), Domestic WWTP, and Oil Traps.
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Berdasarkan pemantauan yang dilakukan pada tahun 2025, ditemukan 38 jenis mamalia, 129 jenis aves/burung, dan 30 jenis herpetofauna pada area operasional PTBA. Based on monitoring conducted in 2025, 38 species of mammals, 129 species of aves/birds, and 30 species of herpetofauna were found within PTBA operational areas.
Revegetasi Revegetation	Berdasaran pemantauan yang dilakukan pada tahun 2025 didapatkan persentase keberhasilan tumbuh tanaman sebesar 94,3%. Based on monitoring conducted in 2025, the plant growth success rate was 94.3%.
Sosial, Ekonomi dan Budaya Socio-Economic and Cultural	Berdasarkan hasil survei sosial, ekonomi dan budaya yang dilakukan pada tahun 2025, didapatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 94,31 (A) yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Based on the results of the socio-economic and cultural survey conducted in 2025, the Community Satisfaction Index score was 94.31 (A), which falls under the "Very Good" category.

BIAYA LINGKUNGAN [SEOJK F.4]

Sebagai perusahaan energi yang peduli terhadap lingkungan, pemenuhan terhadap peraturan di bidang lingkungan hidup merupakan kewajiban bagi PTBA. Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi tersebut, Perusahaan mengalokasikan anggaran untuk biaya lingkungan yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Pada tahun 2025, PTBA mengalokasikan biaya lingkungan sebesar Rp404,83 miliar dan telah direalisasikan sebesar Rp223,36 milliar.

ENVIRONMENTAL COSTS [SEOJK F.4]

As an environmentally conscious energy company, compliance with environmental regulations is a core obligation for PTBA. To ensure regulatory compliance, the Company allocates a budget for environmental costs, utilized for various activities such as reclamation and post mining initiatives. In 2025, PTBA allocated an environmental budget of Rp404.83 billion, with a realization of Rp223.36 billion.

Tabel Biaya Lingkungan Tahun 2023-2025 (Rp Juta)
Table: Environmental Costs in 2023–2025 (in millions of Rupiah)

Tahun Year	Alokasi Biaya Lingkungan Environmental Cost Allocation	Realisasi penggunaan provisi lingkungan Environmental Cost Usage Realization
2025	404.829	223.362
2024	369.575	369.235
2023	271.780	253.759

Penilaian Lingkungan Pemasok

Pemasok merupakan mitra strategis PTBA dalam menjalankan usaha. Untuk memastikan kualitas dan keandalan pemasok barang dan jasa, Perusahaan menerapkan proses seleksi yang ketat dengan berbagai persyaratan. Salah satu aspek penting dalam seleksi ini adalah kriteria lingkungan yang mencakup penilaian terhadap pengelolaan air, energi, emisi, kepatuhan lingkungan, dan faktor-faktor terkait lainnya.

Supplier Environmental Assessment

Suppliers are PTBA's strategic partners in conducting business. To ensure the quality and reliability of goods and services providers, the Company applies a rigorous selection process with various requirements. A key aspect of this selection is environmental criteria, which include assessments of water management, energy, emissions, environmental compliance, and other related factors.

Proses seleksi yang cermat bertujuan untuk mencegah dan memitigasi potensi dampak negatif terhadap lingkungan dalam rantai pasok PTBA. Perusahaan menyadari risiko dampak lingkungan, baik secara langsung melalui kegiatan operasional PTBA maupun tidak langsung melalui hubungan bisnis dengan pemasok. Dengan penerapan penilaian dan seleksi ini, PTBA berupaya mengurangi risiko lingkungan dan memastikan bahwa semua mitra dalam rantai pasokan berkomitmen pada praktik-praktik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Seleksi pemasok dengan kriteria lingkungan diatur melalui tata laksana internal yaitu Tata Laksana Proses Pengadaan Barang dan Jasa. Regulasi ini mencakup berbagai hal, termasuk tujuan, ruang lingkup, dan acuan pengendalian operasi yang mengacu pada standar ISO 14001:2015 klausul 8.1. Penerapan regulasi ini bertujuan agar setiap pemasok mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. [GRI 3-3]

Per 31 Desember 2025, jumlah pemasok yang bekerja sama dengan PTBA tercatat sebanyak 3.303 pemasok, dan semuanya telah memenuhi aspek lingkungan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Perusahaan. Persyaratan tersebut tercantum dalam Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa PTBA, yang mewajibkan seluruh pemasok untuk menandatangani pakta integritas terkait pemenuhan aspek peraturan lingkungan hidup sebagai persyaratan utama. [GRI 308-1]

The meticulous selection process aims to prevent and mitigate potential negative environmental impacts within PTBA's supply chain. The Company recognizes environmental risks, both directly through PTBA's operations and indirectly through business relationships with suppliers. By implementing these assessments and selections, PTBA strives to reduce environmental risks and ensure all partners in the supply chain commit to sustainable and eco-friendly practices.

Supplier selection using environmental criteria is governed by internal procedures, namely the Procedure for the Procurement of Goods and Services. This regulation covers various matters, including objectives, scope, and operational control references aligned with ISO 14001:2015 clause 8.1. The implementation of this regulation ensures every supplier prioritizes occupational health, safety, and the environment. [GRI 3-3]

As of December 31, 2025, PTBA recorded 3,303 suppliers, all of whom met environmental aspects according to the requirements set by the Company. These requirements are stipulated in PTBA's Goods and Services Procurement Policy, which mandates all suppliers to sign an integrity pact regarding compliance with environmental regulations as a primary requirement. [GRI 308-1]







07

Pilar 2: *Smart Operation* & Tata Laksana Produk

Pillar 2: Smart Operation & Product Stewardship

Untuk memenuhi hak dan harapan konsumen, PTBA terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan, pemasaran, dan distribusi, serta menyediakan saluran pengaduan. Perseroan juga berkomitmen memberikan solusi terbaik sesuai prosedur yang berlaku.

To fulfill consumer rights and expectations, PTBA continues to innovate by improving the quality of its services, marketing, and distribution, as well as providing a complaint channel. The Company is also committed to providing the best solutions in accordance with applicable procedures.



Kualitas layanan kepada konsumen dan pengelolaan produk merupakan pilar utama bagi PTBA dalam menjalankan roda bisnis. Perusahaan meyakini peningkatan kualitas layanan dan produk tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing di pasar global.

Dalam upaya memberikan produk dan layanan terbaik, PTBA menerapkan serangkaian langkah strategis untuk mengukuhkan komitmennya terhadap konsumen, sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa PTBA senantiasa memperhatikan hak-hak konsumen, mulai dari transparansi informasi hingga jaminan kualitas produk yang diterima.

Pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Konsumen secara tegas mengatur hak-hak konsumen seperti hak untuk mendapatkan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi serta jaminan barang dan/atau jasa; hak untuk menyampaikan pendapat dan keluhan atas barang dan/atau jasa yang digunakan; hak untuk diperlakukan secara baik, jujur, dan tidak diskriminatif; serta hak untuk menerima kompensasi, ganti rugi, atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

Untuk memenuhi hak dan harapan konsumen, PTBA terus berinovasi guna meningkatkan kualitas layanan dan produk, termasuk dalam hal pemasaran dan distribusi, serta menyediakan saluran pengaduan bagi konsumen. Perusahaan juga berkomitmen untuk memberikan solusi terbaik sesuai dengan prosedur standar

Consumer service quality and product management constitute PTBA's core pillars in driving business operations. The Company believes enhancing service and product quality extends beyond mere compliance, playing an important role in supporting global market sustainability and competitiveness.

In striving to provide superior products and services, PTBA implements strategic measures to solidify its consumer commitment while demonstrating adherence to applicable regulations. Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection serves as an essential basis, ensuring PTBA consistently respects consumer rights, ranging from information transparency to guaranteed product quality.

Article 4 of the Consumer Protection Law explicitly mandates consumer rights, such as the right to receive accurate, clear, and honest information regarding the condition and guarantee of goods and/or services; the right to express opinions and complaints regarding used goods and/or services; the right to receive fair, honest, and non-discriminatory treatment; and the right to receive compensation, restitution, or replacement if the received goods and/or services fail to meet the agreement or intended standards.

To fulfill consumer rights and expectations, PTBA continuously innovates to improve service and product quality, including marketing and distribution, while providing dedicated consumer grievance channels. The Company remains committed to providing optimal solutions according to standard procedures. Implementing

yang berlaku. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, PTBA dapat memenuhi harapan kosumen, sekaligus mewujudkan tingkat kepuasan yang maksimal, yang pada gilirannya akan memperkuat citra Perusahaan.

Saat ini, berdasarkan jenisnya, konsumen PTBA terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu *trader* dan pengguna akhir (*end user*). Sementara itu, dari segi geografis, konsumen juga terbagi menjadi dua yaitu konsumen domestik dan internasional. Meskipun memiliki profil yang beragam, Perusahaan memberikan layanan secara setara kepada semua konsumen, serta memastikan bahwa produk yang disediakan sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah disepakati. [SEOJK F.17]

OPERASIONAL YANG UNGGUL

Optimalisasi Produktivitas

PTBA menargetkan produksi batu bara sebesar 49,55 juta ton atau naik 16,55% secara tahunan terhadap realisasi produksi pada 2025. Walau menghadapi banyak tekanan dan dinamika, termasuk fluktuasi harga dan gejolak perang dagang yang belum usai, Perusahaan tidak melakukan revisi target produksi. Untuk menyiasati hal tersebut, PTBA memilih untuk melakukan diversifikasi agar produksi dan penjualan tetap sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB). Untuk mengantisipasi fluktuasi harga batu bara, Perusahaan telah memiliki kontrak dengan pembeli berdasarkan formula yang telah disepakati. Sejalan dengan itu, selain memenuhi pasar dalam negeri, Perusahaan terus berupaya untuk memperluas pasar, tidak hanya ke China, tetapi juga ke Bangladesh, India, Vietnam, Filipina, Thailand, Korea, dan Jepang .

Pencapaian produksi perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengelolaan lapangan yang efisien serta penerapan teknologi dan metode penambangan yang optimal. Selain itu, kontribusi anak usaha turut menjadi faktor kunci dalam pencapaian produksi PTBA. PT Satria Bahana Sarana, yang bergerak di bidang jasa penambangan, memberikan kontribusi sebesar 22% dari total volume produksi perusahaan. Keberadaan anak usaha ini tidak hanya menambah kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat ekosistem operasional PTBA secara keseluruhan .

Kolaborasi ini mencerminkan strategi sinergi yang diterapkan PTBA untuk memaksimalkan kapasitas internal sekaligus memperluas jangkauan layanan penambangan. Dengan dukungan anak usaha, Perusahaan mampu menjaga konsistensi produksi dan merespons kebutuhan pasar dengan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan struktur korporasi melalui anak perusahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian target tahunan.

Dalam perencanaan produksi, PTBA selalu memperhatikan perkembangan pasar terkini serta berbagai faktor eksternal yang dinamis, seperti harga batu bara, fluktuasi harga komoditas energi lainnya, dan faktor-faktor terkait. Semua langkah ini diambil untuk mewujudkan komitmen Perusahaan dalam menghadirkan energi tanpa henti bagi negeri. Komitmen tersebut dijalankan dengan menerapkan praktik penambangan berkelanjutan, sesuai dengan visi PTBA yaitu menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

these steps allows PTBA to meet consumer expectations and achieve maximum satisfaction, subsequently strengthening the Company's image.

Currently, PTBA categorizes consumers into two primary groups: traders and end users. Geographically, the consumer base includes both domestic and international segments. Despite these diverse profiles, the Company provides equitable service to all consumers, ensuring the provided products meet agreed-upon quantity and quality standards. [SEOJK F.17]

OPERATIONAL EXCELLENCE

Productivity Optimization

PTBA targeted coal production to reach 49.55 million tons in 2025, representing a 16.55% year-on-year increase. Despite various pressures and dynamics, including price fluctuations and ongoing trade war volatility, the Company has not revised its production targets. To navigate these challenges, PTBA opted for diversification to ensure production and sales align with the Work Plan and Budget (RKAB). To anticipate coal price fluctuations, the Company secured buyer contracts based on agreed-upon formulas. Furthermore, alongside meeting domestic market demand, the Company continuously strives to expand its market reach beyond China to Bangladesh, India, Vietnam, the Philippines, Thailand, Korea, and Japan.

The Company's production achievements are influenced by various factors, including efficient field management and the application of optimal mining technology and methods. Additionally, subsidiary contributions serve as a key factor in PTBA's production success. PT Satria Bahana Sarana, a mining services provider, contributed 22% of the Company's total production volume as of December 31, 2025. This subsidiary not only increases production capacity but also strengthens PTBA's overall operational ecosystem.

This collaboration reflects PTBA's strategic synergy to maximize internal capacity while expanding mining service reach. With subsidiary support, the Company maintains production consistency and responds more rapidly to market needs. This demonstrates that strengthening corporate structure through subsidiaries significantly contributes to annual target achievement.

In production planning, PTBA consistently monitors current market trends and dynamic external factors, such as coal and other energy commodity prices. These steps fulfill the Company's commitment to providing continuous energy for the country. This commitment is executed by implementing sustainable mining practices, aligning with PTBA's vision to become a world-class, environmentally conscious energy company.

Continuous Improvements [SEOJK F.26]

PTBA menyadari bahwa harapan dan kebutuhan konsumen terus berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan melalui inovasi dan pengembangan di berbagai aspek, seperti proses produksi, pemasaran, dan distribusi. Langkah-langkah inovatif ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi harapan konsumen dan memastikan kepuasan mereka, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Sepanjang tahun 2025, PTBA terus mengembangkan berbagai inisiatif serta inovasi produk dan layanan antara lain mengembangkan integrasi digital secara menyeluruh dari tingkat operasional hingga sistem informasi perusahaan, dalam satu ekosistem bernama CISEA. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional penambangan batu bara, serta menghasilkan nilai tambah yang besar bagi negara. Inisiatif digital PTBA dikembangkan dengan basis kerangka kerja yang menghubungkan *Operational Technology* (OT) dengan *Information Technology* (IT) sehingga seluruh proses operasional dapat terpantau secara *real time*, terukur, dan terkoneksi dalam satu ekosistem digital. Lebih dari itu, PTBA meyakini digitalisasi merupakan lompatan penting bagi masa depan pertambangan di Indonesia karena mampu menekan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, sekaligus memastikan penerapan kaidah standar pertambangan yang baik.

Ide dan inovasi Perusahaan dimanifestasikan melalui TIBIA (*Think Big and Action*). TIBIA adalah platform inovasi yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide, berfungsi sebagai pusat kreativitas dan kolaborasi karyawan, dan mewujudkan ide-ide tersebut. Nama TIBIA dipilih untuk melambangkan visi perusahaan dalam membangun landasan yang kokoh untuk pertumbuhan dan kemajuan melalui pemikiran inovatif. Dengan TIBIA, perusahaan berkomitmen untuk mendorong inovasi berkelanjutan sejalan dengan tujuan korporatnya.

Di dalam TIBIA, terdapat ekosistem yang memroses ide-ide inovasi dari seluruh karyawan di PTBA, yaitu:

1. T-Box (TIBIA Box) - Sebuah aplikasi di CISEA yang dirancang untuk mengumpulkan ide-ide inovasi dari seluruh karyawan di berbagai departemen PTBA.
2. T-Hub (TIBIA Hub) - Pusat Inovasi di PTBA yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, platform untuk berbagi, dan pusat kegiatan inovasi di PTBA.
3. T-Camp (TIBIA Camp) - Program inkubasi untuk ide-ide inovasi potensial, di mana proses seperti perencanaan, pelatihan, dan pendampingan, pengujian, pembuatan prototipe, dan strategi skalabilitas dilakukan.
4. T-Spark (TIBIA Spark) - Kampanye untuk pengumuman, publikasi, dan penyebaran berita terkait program inovasi di PTBA.

Adapun tahapan perjalanan di TIBIA adalah:

1. Generasi Ide: Titik awal perjalanan inovasi di mana ide-ide baru dikembangkan. Ini melibatkan sesi brainstorming, mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi, dan mengeksplorasi solusi kreatif untuk masalah yang ada.

Continuous Improvements [SEOJK F.26]

PTBA recognizes that consumer expectations and needs continue to evolve over time. Therefore, the Company is committed to continuous improvement through innovation and development across various aspects, such as production, marketing, and distribution processes. These innovative measures aim not only to meet consumer expectations and ensure their satisfaction, but also to improve the company's overall operational efficiency.

Throughout 2025, PTBA is continuously developing various initiatives and product and service innovations, including comprehensive digital integration from the operational level to the company's information systems, in one ecosystem namely CISEA. This transformation aims to improve the efficiency and safety of coal mining operations and generate significant added value for the country. PTBA's digital initiatives are developed with basis of a framework that connects Operational Technology (OT) with Information Technology (IT) so that all operational processes can be monitored in real time, measured, and connected within a single digital ecosystem. Furthermore, PTBA believes that digitalization is a crucial leap for the future of mining in Indonesia, as it can reduce production costs, increase productivity, and ensure the implementation of sound mining standards.

The Company's ideas and innovations are manifested through TIBIA (Think Big and Action). TIBIA is an innovation platform that aims to develop ideas, serve as a hub for employee creativity and collaboration, and turn those ideas into reality. The name TIBIA is chosen to symbolize the company's vision of establishing a solid basis for growth and progress through innovative thinking. With TIBIA, the company is committed to driving sustainable innovation in line with its corporate goal.

Within TIBIA, there is an ecosystem that processes innovation ideas from all employees at PTBA, namely:

1. T-Box (TIBIA Box) - An Application on CISEA designed to collect innovation ideas from all employees across PTBA's various departments.
2. T-Hub (TIBIA Hub) - The Innovation Center at PTBA which serves as a gathering place, a platform for sharing, and the central hub innovation activities within PTBA.
3. T-Camp (TIBIA Camp) - An incubation program for pottential innovation ideas, where processes such as planning, training, and mentoring, testing, prototyping, and scalability strategies are conducted.
4. T-Spark (TIBIA Spark) - A campaign for announcements, publishing, and spreading news related to innovation programs at PTBA.

The stages of the journey in TIBIA are:

1. Idea Generation: Starting point of the innovation journey where new ideas are conceived. It involves brainstorming sessions, identifying unmet needs, and exploring creative solutions to existing problems.

2. *Lean Canvas*: Pada tahap ini melibatkan pengorganisasian dan penataan ide-ide yang paling menjanjikan ke dalam rencana bisnis satu halaman. Alat ini membantu memetakan komponen-komponen kunci seperti masalah, solusi, segmen pelanggan, aliran pendapatan, dan struktur biaya.
3. Studi Kelayakan Bisnis: Merinci analisis dan justifikasi ide yang dipilih. Ini termasuk mengevaluasi biaya, manfaat, risiko, dan potensi pengembalian investasi. Studi kelayakan bisnis digunakan untuk meyakinkan pemangku kepentingan tentang nilai proyek dan untuk mengamankan sumber daya dan persetujuan yang diperlukan.
4. Pengembangan dan Validasi: Tahap untuk mengembangkan menjadi produk atau layanan yang nyata.
5. Peluncuran: Tahap akhir perjalanan inovasi, di mana produk/layanan yang dikembangkan diperkenalkan kepada seluruh perusahaan.

2. Lean Canvas: In this stage involves organizing and structuring the most promising ideas into a one-page business plan. This tool helps to map out key components such as the problem, solution, customer segments, revenue streams, and cost structure.
3. Business Case: Detailing the analysis and justification of the chosen idea. This includes evaluating the costs, benefits, risks, and potential return on investment. The business case is used to convince stakeholders of the project's value and to secure necessary resources and approval.
4. Development and Validation: A stage for developing into tangible product or service
5. Launch: The final stage of the innovation journey, where the developed product/service is introduced to the whole company.

Tabel Daftar Inovasi dan Pengembangan Produk/Layanan Tahun 2025 Melalui TIBIA [SEOJK F.26]
Table of List of Product/Service Innovation and Development in 2025 Through TIBIA [SEOJK F.26]

Nama proyek Project Name	**Deskripsi singkat** Brief Description	**Tujuan dan target** Objectives and Targets	**Pihak yang diajak kerja sama** Parties Invited to Collaborate	**Progres sampai akhir tahun pelaporan** **Progress Until the End of the Reporting Year**
Advance Information of Reclamation Assessment (AIRA)	Platform digital berbasis *machine learning* untuk mempercepat dan menstandarkan penilaian reklamasi tambang secara *real-time* A machine learning-based digital platform to accelerate and standardize real-time mine reclamation assessments.	Membangun *platform* spasial evaluasi dan pelaporan wilayah reklamasi yang meniadakan data tercecer sekaligus memangkas 47% *manpower* serta menyatukan regulasi dua kementerian Developing a spatial platform for the evaluation and reporting of reclamation areas, eliminating fragmented data, reducing manpower by 47%, and integrating regulations from two ministries.	Mine Planning Division, Forestry Dept. Head, Corporate SHE Division dan Kementerian Kehutanan & Kementerian ESDM Mine Planning Division, Forestry Department Head, Corporate SHE Division, and Forestry Ministry and Energy & Mineral Resources Ministry.	Kajian ekonomis telah tervalidasi dan diplot sebagai standar pedoman pelaporan serta inovasi masa depan reklamasi industri tambang Economic studies have been validated and plotted as standard guidelines for reporting and future innovations in mining reclamation.
Coal Flow Move	*Dashboard* digital berbasis web untuk memantau dan mengoptimalkan distribusi batu bara secara *real-time*. Solusi ini meningkatkan akurasi hingga 90% A web-based digital dashboard for real-time monitoring and optimization of coal distribution. This solution increases accuracy by up to 90%.	Sebagai *early warning system* untuk mengidentifikasi inefisiensi, mengurangi *losses*, menurunkan waktu idle alat berat, dan optimalisasi biaya operasional rantai pasok batubara Serving as an early warning system to identify inefficiencies, reduce losses, reduce heavy equipment idle time, and optimize operational costs in the coal supply chain.	Beberapa divisi yang berkaitan dengan alur produksi batubara Several divisions involved in the coal production process.	*Dashboard* dalam bentuk *web-based* menggunakan React+ Flow telah berhasil diimplementasikan A web-based dashboard using React+ Flow has been successfully implemented.
Energenius	Sistem digital untuk *monitoring* dan evaluasi konsumsi BBM secara *real-time*, meningkatkan akurasi hingga 99%, serta mendukung penurunan emisi CO_2 dan efisiensi operasional. A digital system for real-time fuel consumption monitoring and evaluation, increasing accuracy by up to 99%, and supporting CO_2 emission reductions and operational efficiency.	Mengetatkan pengawasan aliran bahan bakar mesin di atas batasan standar, mengefisienkan biaya atas komponen BBM, dan pengendalian kadar emisi karbon CO_2 yang ditimbulkan dari operasional Perusahaan. Tightening engine fuel flow monitoring above standard limits, streamlines fuel component costs, and controls CO_2 emissions from the Company's operations.	Berbagai divisi operasional yang menggunakan BBM seperti Divisi Mining, Maintenance, CHT, Warehouse. Various operational divisions use fuel, such as the Mining, Maintenance, CHT, and Warehouse Divisions.	Telah terimplementasi. Inovasi ini juga telah meraih penghargaan pada ajang Opexcon Awards. Implemented. This innovation has also won an award at the Opexcon Awards.

Tabel Daftar Inovasi dan Pengembangan Produk/Layanan Tahun 2025 Melalui TIBIA [SEOJK F.26]
Table of List of Product/Service Innovation and Development in 2025 Through TIBIA [SEOJK F.26]

Nama proyek Project Name	**Deskripsi singkat** Brief Description	**Tujuan dan target** Objectives and Targets	**Pihak yang diajak kerja sama** Parties Invited to Collaborate	**Progres sampai akhir tahun pelaporan** **Progress Until the End of the Reporting Year**
Integrated Mining Operation System (IMOS)	*Platform* digital terintegrasi untuk mengelola seluruh operasi pertambangan secara *real-time* yang mengintegrasikan proses *hauling*, *rehandling* dan *fleet management* An integrated digital platform for managing all mining operations in real-time, integrating hauling, rehandling, and fleet management.	Sebagai sistem *dispatch* terpusat yang terintegrasi (dari pengupasan lapisan tanah hingga *hauling*) dengan pemantauan data analitik *real-time* untuk pengambilan keputusan operasional secara cepat. Serving as an integrated centralized dispatch system (from stripping to hauling) with real-time analytical data monitoring for rapid operational decision-making.	Divisi Mining dan subkontraktor PTBA, di mana validasi sistem oleh Departement Head In House Mining PTBA's Mining Division and subcontractors have implemented the system, validated by the In-House Mining Department Head.	Telah terimplementasi. Implemented
Flexigate	Sistem pengalihan jalur pemuatan batu bara di dermaga untuk meningkatkan kapasitas hingga 1.000.000 MT Coal loading lane diversion system at the barging port to increase capacity to 1,000,000 MT	Mengoptimalisasi kecepatan bongkar muat dan meningkatkan fleksibilitas operasi batu bara Optimizing loading and unloading speeds and increasing the flexibility of coal operations	Departmen Engineering & Maintenance TEMS dan operasional di Unit Kertapati Port Department Engineering & Maintenance Department TEMS and operations at the Kertapati Port Department Unit	Menunggu persetujuan Management PTBA untuk implementasinya Awaiting PTBA Management approval for implementation.
Maintenance Data Structure – Upstream & Downstream (MADS-Up)	Sistem digital pengelolaan data perawatan alat yang memusatkan pada pelaporan dan *monitoring* perawatan secara *real-time* A digital system for managing equipment maintenance data focusing on real-time maintenance reporting and monitoring.	Memfasilitasi intervensi pemeliharaan dan pelaporan unit mekanikal berbasis performa untuk efisiensi belanja perawatan. Facilitating maintenance interventions and performance-based reporting of mechanical units for maintenance spending efficiency.	Divisi PMSEM PMSEM Division	Telah terimplentasi. Implemented.
Mine+	Sistem digital optimalisasi permanfaatan energi penambangan yang memadukan analisis data jaringan listrik dan *power utilization* A digital system for optimizing mining energy utilization combining analysis of electrical network data and power utilization.	Menurunkan durasi gangguan/ kegagalan kelistrikan sehingga tercapai penghematan atas target produksi batu bara. Reducing the duration of electrical outages/failures, thereby achieving savings on coal production targets.	Electrical Maintenance Department	Telah terimplementasikan secara optimal. Inovasi ini juga telah meraih penghargaan pada ajang Opexcon Awards. Optimally implemented. This innovation has also won an award at the Opexcon Awards.
My Career Path	Sistem digital pengelolaan jalur karir pegawai dengan menyediakan pemetaan kompetensi, aspirasi karir dan rencana pengembangan karyawan secara terintegrasi A digital system for managing employee career paths by providing integrated competency mapping, career aspirations, and employee development plans.	Menurunkan kesenjangan kompetensi pegawai sebesar, mengoptimalkan investasi rekrutmen, serta meningkatkan transparansi rencana pengembangan karir dan retensi pegawai. Reducing employee competency gaps, optimizing recruitment investments, and increasing transparency in career development and employee retention plans.	Divisi Strategic Human Capital Strategic Human Capital Division	Penyesuaian kembali dengan data eksisting dan terbaru. Realignment with existing and updated data.

Tabel Daftar Inovasi dan Pengembangan Produk/Layanan Tahun 2025 Melalui TIBIA [SEOJK F.26]
Table of List of Product/Service Innovation and Development in 2025 Through TIBIA [SEOJK F.26]

Nama proyek Project Name	**Deskripsi singkat** Brief Description	**Tujuan dan target** Objectives and Targets	**Pihak yang diajak kerja sama** Parties Invited to Collaborate	**Progres sampai akhir tahun pelaporan** Progress Until the End of the Reporting Year
SHE Is Priority (SIP)	Aplikasi Keselamatan, dan Kesehatan Kerja PTBA yang memusatkan pemantauan, pelaporan dan pembelajaran keselamatan kerja secara *real-time* PTBA Occupational Safety and Health application centralizes real-time monitoring, reporting, and learning about occupational safety.	Mengakomodir pelaporan ketidaksesuaian/insiden darurat dan infografis risiko K3L untuk menciptakan mitigasi *safety* secara *real-time* dan menyeluruh. Accommodating reporting of non-conformities/emergency incidents and HSE risk infographics to create real-time and comprehensive safety mitigation.	Operator lapangan, Call Center K3L, Tim Pengawas/Inspeksi, hingga Mitra Kerja Field operators, HSE Call Center, Supervisory/ Inspection Teams, and Business Partners	Telah terimplementasi Implemented
Tracking Royalty, Invoice and Laboratory (TRILAB)	*Platform* digital terintegrasi untuk mempercepat finalisasi royalti batu bara PTBA serta transparasi proses penagihan melalui monitoring *real-time* berbasih *dashboard* An integrated digital platform to accelerate the finalization of PTBA coal royalties and ensure transparency in the billing process through real-time dashboard-based monitoring.	Mempercepat pencatatan faktur pengiriman royalti batu bara antara data laboratoriun dan pemerintah yang dulunya terpisah menjadi otomatis untuk meminimalisir denda kerugian. Accelerating the automatic recording of coal royalty delivery invoices between the previously separate laboratory and government data to minimize fines.	Department Product Control di Unit TEMS, Tarahan Port, Kertapati Port, Divisi Accounting, dan Divisi Coorporate Finance Product Control Department at the TEMS Unit, Tarahan Port, Kertapati Port, Accounting Division, and Corporate Finance Division	Telah terimplementasi Implemented
Risk Assesment & Inteligient System (RAISE)	*Platform* manajemen risiko berbasis *Artificial Inteligence* yang terintegrasi dengan *database* internal untuk mempercepat dan menstandarkan penyusunan kajian risiko secara aman, komprehensif dan *real-time* An Artificial Intelligence-based risk management platform integrated with an internal database to accelerate and standardize the preparation of risk assessments securely, comprehensively, and in real time.	Mengembangkan asisten/sistem manajemen risiko pintar (AI Live Chat & Risk Library) agar evaluasi dan mitigasi risiko proyek internal berjalan lebih terintegrasi, cepat, dan transparan Developing an intelligent risk management assistant/system (AI Live Chat & Risk Library) to ensure more integrated, faster, and more transparent evaluation and mitigation of internal project risks.	Divisi Risk Management Risk Management Division	Telah terimplementasi Implemented
One Health	*Platform* digital terintegrasi untuk pemantauan dan evaluasi kelayakan kesehatan kerja pegawai secara *real-time* yang menggantikan proses manual menjadi otomatis, cepat dan transparan An integrated digital platform for real-time monitoring and evaluation of employee occupational health and safety, replacing manual processes with automated, fast, and transparent ones.	Mencegah Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja (KAPTK) dan digitalisasi histori kesehatan pegawai. Preventing Occupational Disease Incidents (KAPTK) and digitizing employee health records.	Divisi HCO dan Divisi SHE HCO Division and SHE Division	Dalam tahapan pengembangan lanjutan In further development stage

Tabel Daftar Inovasi dan Pengembangan Produk/Layanan Tahun 2025 Melalui TIBIA [SEOJK F.26]
Table of List of Product/Service Innovation and Development in 2025 Through TIBIA [SEOJK F.26]

Nama proyek Project Name	**Deskripsi singkat** Brief Description	**Tujuan dan target** Objectives and Targets	**Pihak yang diajak kerja sama** Parties Invited to Collaborate	**Progres sampai akhir tahun pelaporan** **Progress Until the End of the Reporting Year**
PRIME Panel (*Portable Road Infrastructure for Mining Efficiency*)	Inovasi jalan *hauling portable* berbasi panel beton pracetak K500 yang *anti-slip, all-weather,* dan *removeable* untuk menjaga kontinuitas produksi pada kondisi hujan An innovative portable hauling road based on K500 precast concrete panels: anti-slip, all-weather, and removable to maintain production continuity in rainy conditions.	Menargetkan penggunaan jalan beton di tambang sehingga tercipta jalan yang anti slip walau saat basah/hujan Targeting the use of concrete roads in mines to create a slip-resistant road even when wet/rainy.	Supporting Facilities & Infra Cons Project Head dan Tim Pit Service Supporting Facilities & Infra Cons Project Head and Pit Service Team	Dalam tahap uji coba oleh *user*. In user testing phase
Sistem Informasi Pertanahan Bukit Asam (SIPBA) Bukit Asam Land Information System (SIPBA)	*Platform* digital terintegrasi berbasi peta interaktif untuk pemantauan dan pengelolaan pertanahan secara *real-time* An integrated digital platform based on interactive maps for real-time land monitoring and management.	Memangkas hambatan manual koordinasi agar data pengadaan lahan (*Land Acquisition*) dan *mine plan* tersaji *real-time* di dalam satu peta spasial utuh untuk kepastian tata kelola Reducing manual coordination barriers by enabling real-time integration of land acquisition and mine plan data within a unified spatial map to ensure governance certainty.	Divisi Mine Plan, Tim Land Acquisition, Operational Services, Divisi IT/GIS, Promotor Korporat, dan Kepatuhan Mine Plan Division, Land Acquisition Team, Operational Services, IT/GIS Division, Corporate Promoter, and Compliance	Dalam tahapan pengembangan lanjutan In further development stage
GeoLogger	Aplikasi *mobile* berbasis AI untuk digitalisasi dan percepatan pencatatan data eksplorasi (*core description*) yang mengubah proses manual berbasis kertas menjadi *real-time* dan terintegrasi An AI-based mobile application for digitizing and accelerating exploration data recording (core description), transforming manual, paper-based processes into real-time, integrated processes.	Membantu pendataan dan standarisasi log lubang bor di database agar tidak terdapat jeda data, serta efisiensi waktu pelaporan. Assisting with data collection and standardization of drill hole logs in the database to eliminate data gaps and streamline reporting time.	Admin Wellsite serta para pekerja teknis di lapangan (sebagai Early Adopters) Wellsite Admins and technical workers in the field (as Early Adopters)	Dalam tahapan pengembangan lanjutan In further development stage

Inovasi yang dilakukan PTBA mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal berupa penghargaan. Dalam Indonesia *Digital Innovation* & *Achievement* (IDIA) *Awards* 2025 misalnya, Perusahaan memboyong tiga penghargaan yakni *Best Digital Transformation*, *Best Digital Organization* 2025, dan *Best CEO For Corporate* 2025 untuk Direktur Utama PTBA Arsal Ismail. Penghargaan diberikan terkait penerapan digitalisasi dalam aktivitas operasional PTBA melalui *super apps* CISEA sehingga seluruh kegiatan operasi, mulai dari produksi di pertambangan hingga pelabuhan dapat dipantau secara *real time* melalui ponsel.

PTBA's innovations have garnered external appreciation through various awards. At the 2025 Indonesia Digital Innovation & Achievement (IDIA) Awards, for instance, the Company secured three honors: Best Digital Transformation, Best Digital Organization 2025, and Best CEO For Corporate 2025 for PTBA President Director Arsal Ismail. These awards recognize the implementation of digitalization across PTBA's operational activities via the CiSEA super apps, enabling real-time monitoring of all operations, from mining production to port activities, directly through mobile devices.

AUTOMASI, DIGITALISASI, DAN INOVASI [SEOJK F.26]

Implementasi Industry 4.0 dan Digitalisasi dalam Aktivitas Operasional

Pada tahun 2025, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) melanjutkan implementasi teknologi digital melalui pengembangan sejumlah *dashboard* pada BATIC (Bukit Asam *Data Analytics*) serta berbagai modul pada CISEA. Melalui BATIC, Perseroan menghadirkan *integrated data for visibility dashboard* yang memungkinkan pengambilan keputusan secara lebih cepat, akurat, dan berbasis data di seluruh lini operasional. Sementara itu, CISEA dikembangkan sebagai *super apps* yang mendukung produktivitas internal dengan mengintegrasikan seluruh komponen proses bisnis PTBA dalam satu sistem yang terpadu.

Fokus utama Transformasi Digital Perseroan diarahkan untuk mendorong efisiensi biaya (*cost leadership*), meningkatkan produktivitas, mencapai keunggulan operasional (*operational excellence*), memastikan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*), serta meningkatkan aspek keselamatan kerja (*safety*). Inisiatif ini menjadi bagian dari strategi jangka panjang PTBA dalam memperkuat daya saing dan ketahanan operasional di tengah dinamika industri pertambangan.

Pengembangan *Digital Mining* PTBA disusun berdasarkan kerangka ISA-95 yang mengintegrasikan *Enterprise Application* (*Information Technology*/IT) dengan *Control System* (*Operational Technology*/OT), sehingga tercipta konektivitas menyeluruh antara sistem manajemen dan proses operasional di lapangan. Adapun program digitalisasi yang dilaksanakan Perseroan sepanjang tahun 2025 meliputi:

AUTOMATION, DIGITALIZATION, AND INNOVATION [SEOJK F.26]

Implementation of Industry 4.0 and Digitalization in Operational Activities

In 2025, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) continued its digital technology implementation through the development of several dashboards in BATIC (Bukit Asam Data Analytics) and various modules in CISEA. Through BATIC, the Company presents an integrated data-for-visibility dashboard enabling faster, more accurate, and data-driven decision-making across all operational lines. Meanwhile, CISEA was developed as a super-app supporting internal productivity by integrating all components of PTBA's business processes into a single, unified system.

The Company's Digital Transformation focuses primarily on driving cost leadership, increasing productivity, achieving operational excellence, ensuring business sustainability, and enhancing safety. This initiative is part of PTBA's long-term strategy to strengthen its competitiveness and operational resilience amidst the dynamics of the mining industry.

PTBA's Digital Mining development is structured based on the ISA-95 framework, which integrates Enterprise Applications (Information Technology/IT) with Control Systems (Operational Technology/OT), creating comprehensive connectivity between management systems and operational processes in the field. The digitalization programs implemented by the Company throughout 2025 include:

Tabel Program Digitalisasi Terbaru Tahun 2025
Table of Latest Digitalization Programs for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Digitalization Project Name	Deskripsi singkat Brief Description	Tujuan dan target Objectives and Targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
Human Capital					
1	Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI) Individual Performance Management System (ISMS)	SMKI merupakan pengembangan dari aplikasi E-PPKP untuk mengelola dan memonitor kinerja individu serta tim agar selaras dengan strategi perusahaan ISMS is a development of the E-PPKP application to manage and monitor individual and team performance to align with the Company's strategy	Menjamin sistem pengukuran kinerja sesuai dengan perubahan skema penilaian pegawai Ensuring the performance measurement system is aligned with changes in the employee assessment scheme.	Divisi Strategic Human Capital Strategic Human Capital Division	100%
2	Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Specific Time Work Agreement (PKWT)	Digitalisasi pengelolaan kontrak PKWT Digitalization of PKWT contract management	Meningkatkan efisiensi administrasi serta memastikan pengendalian masa kontrak tenaga kerja berjalan lebih akurat Improving administrative efficiency and ensuring more accurate control of labor contract periods	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%

Tabel Program Digitalisasi Terbaru Tahun 2025
Table of Latest Digitalization Programs for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Digitalization Project Name	Deskripsi singkat Brief Description	Tujuan dan target Objectives and Targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
3	Asesmen Teknis Technical Assessment	Sistem uji kompetensi teknis karyawan berbasis digital Digital-based employee technical competency testing system	Menjamin kesesuaian kompetensi teknis karyawan dengan jabatan Ensuring employee technical competency matches job positions	Divisi Strategic Human Capital Strategic Human Capital Division	100%
4	*Leadership Potential Inventory* (LPI)	Aplikasi pemetaan potensi kepemimpinan Leadership Potential Mapping Application	Memudahkan pembentukan *talent pool* dan suksesi jabatan Facilitating talent pool formation and job succession	Divisi Strategic Human Capital Strategic Human Capital Division	100%
5	*Reward* & *Punishment*	Sistem digital untuk pengelolaan apresiasi dan sanksi berbasis kinerja dan perilaku A digital system for managing performance- and behavior-based rewards and sanctions.	Mendorong terciptanya budaya kerja yang berprestasi dan disiplin Encouraging a high-achieving and disciplined work culture	Divisi Strategic Human Capital Strategic Human Capital Division	100%
6	*Dashboard* Budaya Perusahaan Corporate Culture Dashboard	*Dashboard* visualisasi indeks dan indikator budaya perusahaan A visualization dashboard for corporate culture indexes and indicators	Monitoring implementasi nilai AKHLAK Monitoring the implementation of AKHLAK values	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
7	Pemilihan Pengurus dan Pengawas Koperasi BA Election of BA Cooperative Management and Supervisors	Sistem *e-voting* untuk proses pemilihan pengurus dan pengawas koperasi karyawan An e-voting system for the election of employee cooperative managers and supervisors	Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota koperasi dalam proses pemilihan Increasing transparency, accountability, and participation of cooperative members in the election process	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
8	Purnaku	Solusi digital bagi pensiunan PTBA agar mendapatkan akses terhadap informasi kegiatan serta layanan pelaporan kematian A digital solution for PTBA retirees to access activity information and death reporting services	Mempermudah akses informasi bagi pensiunan mengenai kegiatan dan layanan yang tersedia Facilitating access to information for retirees regarding available activities and services	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
Corporate Services, Governance, Risk & Compliance					
1	Audit *Management System* (AMS)	Sistem terintegrasi untuk pengelolaan audit internal terpadu An integrated system for integrated internal audit management	Meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi pelaksanaan audit Improving the effectiveness, accountability, and transparency of audit implementation	Divisi Corporate Management System & Performance Corporate Management System & Performance Division	100%
2	Audit Sistem Manajemen Bukit Asam (SMBA) Bukit Asam Management System Audit	Digitalisasi proses audit sistem manajemen perusahaan Digitalization of the Company's management system audit process	Menstandarisasi dan mengintegrasikan hasil audit untuk mendukung peningkatan kinerja sistem manajemen perusahaan Standardizing and integrating audit results to support improved corporate management system performance	Divisi Corporate Management System & Performance Corporate Management System & Performance Division	100%

Tabel Program Digitalisasi Terbaru Tahun 2025
Table of Latest Digitalization Programs for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Digitalization Project Name	Deskripsi singkat Brief Description	Tujuan dan target Objectives and Targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
3	*Balanced Scorecard* (BSC)	Mekanisme penetapan dan penilaian BSC triwulan melalui aplikasi Quarterly BSC determination and assessment mechanism through the application	Menstandarasasi dan menyederhanakan proses BSC serta meningkatkan transparansi Standardizing and simplifying the BSC process and increasing transparency.	Divisi Corporate Management & System Corporate Management & System Division	100%
4	GCG - Persetujuan Consent PDP GCG - PDP Consent Agreement	Sistem persetujuan GCG & PDP berbasis digital Digital-based GCG & PDP approval system	Memperkuat tata kelola perusahaan dan kepatuhan akan regulasi yang berlaku Strengthening corporate governance and compliance with applicable regulations	Divisi Corporate Management & System Corporate Management & System Division	100%
5	*Issue Handling*	Aplikasi pelaporan dan tindak lanjut isu perusahaan Company issue reporting and follow-up application	Mempercepat penyelesaian isu dan memastikan seluruh proses terdokumentasi Accelerating issue resolution and ensuring all processes are documented	Divisi Corporate Management & System Corporate Management & System Division	100%
6	*Warehouse Building* & *Utilities Maintenance*	Sistem pemeliharaan gudang dan utilitas berbasis digital Digital-based warehouse and utility maintenance system	Meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung implementasi *preventive maintenance* Improving cost efficiency and supporting preventive maintenance implementation	Operational Services Division	100%
7	*Water Treatment Plant* (WTP) *Building* & *Utilities Maintenance*	Sistem digital untuk *maintenance* unit WTP Digital system for WTP unit maintenance	Menjamin kontinuitas operasional air melalui *maintenance* yang terencana Ensuring continuity of water operations through planned maintenance	Environment Management & Mining Support Division	100%
8	CISEA Care: Layanan Perawatan Bangunan dan Utilitas (Balitas) CISEA Care: Building and Utilities Maintenance Services (Balitas)	Aplikasi layanan perawatan bangunan dan utilitas Building and utility maintenance service application	Menyediakan respons layanan fasilitas yang cepat Providing rapid facility service response	Asset Management & Support Civil Infrastructure Division	100%
9	CISEA Care: Layanan Sipil Tambang CISEA Care: Mining Civil Services	Sistem pengajuan layanan sipil tambang secara digital A digital mining civil service submission system	Mendukung kelancaran operasional tambang Supporting smooth mining operations	Tanjung Enim Mining Site	100%
10	*Smart Remote Monitoring Unit* (RMU) (SCADA Balitas)	Monitoring utilitas secara *real time* berbasis SCADA Real time SCADA-based utility monitoring	Meningkatkan kontrol operasional dan efisiensi penggunaan utilitas Improving operational control and utility efficiency	Asset Management & Support Civil Infrastructure Division	100%
Supply Chain, SHE & Operational Support					
1	*Enviro Care*	Sistem pemantauan dan pengelolaan lingkungan berbasis digital Digital-based environmental monitoring and management system	Mendukung kepatuhan akan regulasi lingkungan dan penerapan prinsip *sustainability* Supporting compliance with environmental regulations and the implementation of sustainability principles	Corporate SHE Division	100%

Tabel Program Digitalisasi Terbaru Tahun 2025
Table of Latest Digitalization Programs for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Digitalization Project Name	Deskripsi singkat Brief Description	Tujuan dan target Objectives and Targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
2	*Good Mining Practice* (GMP)	Sistem pengawasan praktik tambang secara digital Digital mining practice monitoring system	Menjamin keselamatan, kepatuhan regulasi, dan praktik tambang Ensuring safety, regulatory compliance, and mining practices	Corporate SHE Division	100%
3	*SHE In Priority* (SIP)	Sistem terintegrasi yang digunakan untuk pencatatan pelanggaran, insiden, inspeksi, observasi, hingga informasi terkait letak APAR An integrated system used to record violations, incidents, inspections, observations, and information related to the location of fire extinguishers	Mendukung analisis potensi bahaya dan pelanggaran sehingga dapat mendukung penentuan langkah-langkah preventif secara lebih efektif Supporting analysis of potential hazards and violations to more effectively determine preventive measures	Corporate SHE Division	100%
4	*Warehouse Management with Barcode*	Sistem manajemen gudang berbasis *barcode* untuk pencatatan dan pelacakan stok A barcode-based warehouse management system for stock recording and tracking	Meningkatkan akurasi data persediaan dan efisiensi proses logistik Improving inventory data accuracy and logistics process efficiency	Operational Services Division	100%
5	*Dewatering Pump*	Sistem monitoring digital untuk pompa *dewatering* di area tambang A digital monitoring system for dewatering pumps in mining areas	Memastikan kestabilan area tambang dari genangan air, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko gangguan produksi Ensuring the stability of the mining area from flooding, improving operational efficiency, and reducing the risk of production disruptions	Environtment Management & Mining Support Division	100%
6	Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Risiko (IBPR) Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (IBPR)	Digitalisasi identifikasi bahaya dan penilaian risiko kerja Digitalization of hazard identification and occupational risk assessment	Meningkatkan efektivitas pengendalian risiko kerja Improving the effectiveness of occupational risk control	Corporate SHE Division	100%
Finance & Accounting					
1	*Tracking Royalty, Invoice*, dan Laboratorium (TRILAB)	Sistem yang digunakan untuk menginput data *royalty*, *invoice*, dan laboratorium (CoA, CoC, CoW) The system used to input royalty, invoice, and laboratory data (CoA, CoC, CoW)	Dapat mengihindari denda keterlambatan penginputan *royalty* May avoid fines for late royalty input	Divisi Budgeting & Accounting Budgeting & Accounting Division	100%

Tabel Peningkatan Mutu Aplikasi Digital PTBA Tahun 2025
PTBA Digital Application Quality Improvement Table for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Nama proyek digitalisasi	Deskripsi singkat Brief description	Tujuan dan target Objectives and targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
Human Capital					
1	About Me: *Curiculum Vitae*	Portal profil karyawan yang memuat data pribadi, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja secara digital An employee profile portal of which digitally displays personal data, education history, and work experience	Mendukung ketersediaan *database* SDM yang akurat dan terintegrasi Supporting the availability of an accurate and integrated HR database	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
2	Slip Gaji Salary Slip	Layanan akses slip gaji karyawan secara digital dan mandiri Digital, self-service employee payslip access	Meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan administrasi penggajian Improving the transparency and efficiency of payroll administration services	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
3	*Travel*	Solusi digital bagi pegawai PTBA untuk mempermudah akses terhadap pengajuan layanan perjalanan dinas, seperti SPPD, pool, tiket, dan hotel A digital solution for PTBA employees to simplify access to business travel service requests, such as SPPD, pool fees, tickets, and hotels	Mempermudah akses pegawai terhadap layanan perjalanan dinas Facilitating employee access to business travel services	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
4	Layanan SDM: *Reimbursement* Selisih Pajak HR Services: Tax Reimbursement	Digitalisasi proses klaim *reimburse* selisih pajak karyawan Digitalization of the employee tax reimbursement claim process	Mempercepat proses klaim dan akurasi perhitungan Speeding up the claims process and calculation accuracy	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
5	Absensi Attendance	Sistem absensi digital berbasis aplikasi Application-based digital attendance system	Meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran dan integrasi data SDM Improving the accuracy of attendance recording and HR data integration	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
6	Alih Daya Outsourcing	Sistem pengelolaan tenaga kerja alih daya Outsourcing workforce management system	Meningkatkan *control* terhadap data tenaga kerja non-organik Improving control over non-organic workforce data	Divisi Human Capital Operations Operations Human Capital Division	100%
7	*Event Management*	Aplikasi pengelolaan kegiatan internal perusahaan Internal company activity management application	Meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan *event* perusahaan Improving the effectiveness of company event planning and implementation	Divisi Information Technology Information Technology Division	100%
8	Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA): Keluh Kesah & Forum Diskusi SPBA Bukit Asam Employee Union (SPBA): Complaints & SPBA Discussion Forum	*Platform* penyampaian aspirasi dan diskusi Serikat Pegawai Bukit Asam A platform for conveying aspirations and discussions for the Bukit Asam Employee Union	Meningkatkan komunikasi dan hubungan industrial yang harmonis Improving communication and harmonious industrial relations	Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA) Bukit Asam Employee Union (SPBA)	100%

Tabel Peningkatan Mutu Aplikasi Digital PTBA Tahun 2025
PTBA Digital Application Quality Improvement Table for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Nama proyek digitalisasi	Deskripsi singkat Brief description	Tujuan dan target Objectives and targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
Corporate Services, Governance, Risk & Compliance					
1	*Spend Management System* (SPEND): *Contract Monitoring* dan Implementasi *E-Sign*, E-Materai & *E-Stamp* pada Kontrak *Procurement* Spend Management System (SPEND): Contract Monitoring and Implementation of E-Sign, E-Materai, and E-Stamp in Procurement Contracts	Sistem untuk memonitor *contract* pengadaan yang *outstanding* di PTBA System to monitor outstanding procurement contracts at PTBA	Memastikan akurasi data kontrak serta memberikan notifikasi masa berakhir kontrak kepada spesialis dan pemilik kontrak. Efisiensi, kepatuhan, dan transparansi proses pengadaan. Ensuring contract data accuracy and providing contract expiration notifications to specialists and contract owners. Efficiency, compliance, and transparency of the procurement process	Procurement Division	100%
2	*Corporate Integrated Administration* (CITRA): Persuratan Direksi dan Implementasi *E-Sign* & *E-Stamp* Corporate Integrated Administration (CITRA): Board of Directors' Correspondence and E-Sign & E-Stamp Implementation	Sistem persuratan direksi berbasis digital dengan *E-Sign* dan *E-Stamp* Digital-based correspondence system for the Board of Directors with e-sign and e-stamp	Mempercepat proses persuratan dan arsip digital Speeding up the digital correspondence and archiving process	Corporate Secretary Division	100%
3	*Enterprise Risk Management Application* (ERMA): Kajian Risiko dan *Top Risk* Enterprise Risk Management Application (ERMA): Risk Assessment and Top Risks	Modul yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan manajemen risiko A module used to record and monitor risk management implementation	Mencatat keseluruhan kajian risiko yang telah dibuat serta memudahkan Divisi Risk Management untuk melakukan *monitoring* terhadap penerapan manajemen risiko Recording all risk assessments conducted and facilitating the Risk Management division's monitoring of risk management implementation	Divisi Risk Management Risk Management Division	100%
4	*Investment*: *Draft*, Finalisasi dan Realisasi Anggaran Investment: Draft, Finalization, and Budget Realization	Sistem pengelolaan *draft*, finalisasi, dan realisasi anggaran investasi Investment budget draft, finalization, and realization management system	Mengendalikan dan memonitor realisasi investasi Controlling and monitoring investment realization	Divisi Product & Operation Optimization Product & Operation Optimization Division	100%
5	Sistem Informasi Geografi Aset dan Bangunan (Sigranaba) Geographic Information System for Assets and Buildings (Sigranaba)	Sistem Informasi Geografi Aset dan Bangunan Geographic Information System for Assets and Buildings	Mengoptimalkan pengelolaan aset dan bangunan perusahaan Optimizing the management of company assets and buildings	Asset Management & Support Civil Infrastructure Division	100%

Tabel Peningkatan Mutu Aplikasi Digital PTBA Tahun 2025
PTBA Digital Application Quality Improvement Table for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Nama proyek digitalisasi	Deskripsi singkat Brief description	Tujuan dan target Objectives and targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
Supply Chain, SHE & Operational Support					
1	*Mine Operation* (MineOps): *Mine Map Overview Location* Divisi Planning, Rencana & Realisasi AAP, Integrasi Data Produksi Kontraktor, *Fuel Management System* dan *Dashboard Mobile* & Web Produksi, *Cost* Produksi, *Productivity* & Jam Jalan Mine Operation (MineOps): Mine Map Overview, Location Planning Division, AAP Plan & Implementation, Contractor Production Data Integration, Fuel Management System and Mobile & Web Production Dashboard, Production Cost, Productivity & Runtime	Sistem terintegrasi operasional tambang: perencanaan, produksi, *fuel* (Sistem administrasi pemakaian BBM yang digunakan oleh Operasional CHT), produktivitas & *dashboard* Integrated mining operations system: planning, production, fuel (fuel usage administration system used by CHT Operations), productivity & dashboard	Mengoptimalkan pengelolaan operasi tambang berbasis data Optimizing data-driven mine operations management	Maintenance Division & Coal Handling Transportation Division	100%
2	Angkutan: *Truck Scale* FOB MV, *Line Up* TLS dan RCD/AF, *Fuel* Kereta, *Dashboard Mobile* & *Web* Angkutan dan *Rehandling*, Fitur Validasi Input Penimbangan Batu Bara, WTT berbasis GIS dan *Mobile Dashboard* PTBA dan PT KAI Transportation: Truck Scale FOB MV, TLS and RCD/AF Line Up, Train Fuel, Mobile & Web Dashboard for Transportation and Rehandling, Coal Weighing Input Validation Feature, GIS-based WTT and Mobile Dashboard for PTBA and PT KAI	Sistem pencatatan pelacakan tonase (kirim dan terima) penimbangan truk yang berada di lokasi FOBMV Truck weighing tonnage tracking system (sending and receiving) at FOBMV locations	Memudahkan proses administrasi tonase jembatan timbang dan monitoring angkutan yang digunakan untuk proses bisnis FOBMV. Akurasi data angkutan dan efisiensi rantai pasok Simplifying weighbridge tonnage administration and transportation monitoring for FOBMV business processes. Transport data accuracy and supply chain efficiency are enhanced	Divisi Coal Handling Transportation Coal Handling Transportation Division	100%
3	*Mine Permit*: Ijin Masuk/Keluar Alat, Ijin Komisioning Alat dan Pengabungan SIB dan SIM DLT (*One Permit*) Mine Permit: Equipment Entry/Exit Permit, Equipment Commissioning Permit, and the Merger of SIB and SIM DLT (One Permit)	Sistem untuk memberikan layanan perizinan (SIB, SIM, DLT) kepada pihak mitra yang akan bekerja di TEMS A system for providing permit services (SIB, SIM, DLT) to partners working in the TEMS	Mempercepat proses birokrasi dalam penertiban izin pada tambang Accelerating the bureaucratic process for regulating mining permits	Divisi Corporate HSE Corporate HSE Division	100%
4	*Coal Handling Facility* (CHF) Kertapati Port: *Dashboard* Pekerjaan Rawatan Coal Handling Facility (CHF) of Kertapati Barging Port: Maintenance Dashboard	*Dashboard* pekerjaan rawatan fasilitas *coal handling* Coal handling facility maintenance dashboard	Memonitor kinerja dan perawatan fasilitas Monitoring facility performance and maintenance	Kertapati Port	100%
5	*Coal Handling Facility* (CHF) TEMS: *Dashboard* Kinerja CHF UPTE Coal Handling Facility (CHF) TEMS: CHF UPTE Performance Dashboard	*Dashboard* kinerja operasional CHF TEMS CHF TEMS Operational Performance Dashboard	Meningkatkan efisiensi dan reliabilitas fasilitas Improving Facility Efficiency and Reliability	Divisi Maintenance Maintenance Division	100%

Tabel Peningkatan Mutu Aplikasi Digital PTBA Tahun 2025
PTBA Digital Application Quality Improvement Table for 2025

No	Nama proyek digitalisasi Nama proyek digitalisasi	Deskripsi singkat Brief description	Tujuan dan target Objectives and targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
Finance & Accounting					
1	*Corporate Finance* (Corfin) : *Invoice Accounts Receivable* (AR) Corporate Finance (Corfin): Invoice Accounts Receivable (AR)	Sistem pengelolaan *invoice* piutang usaha Accounts receivable invoice management system	Meningkatkan kontrol piutang dan arus kas perusahaan Improving control of accounts receivable and cash flow	Divisi Corporate Finance Corporate Finance Division	100%

Adapun daftar proyek automasi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The list of automation projects for 2025 is as follows:

Tabel Automasi Tahun 2025
Automation Table for 2025

Nama proyek automasi Automation project name	Deskripsi singkat Brief description	Tujuan dan target Objectives and targets	Pihak yang diajak kerja sama Parties invited to collaborate	Progres sampai akhir tahun pelaporan Progress as of the End of Reporting Year
Automasi Pompa Dewatering	Sistem automasi pengoperasian dan monitoring pompa dewatering berbasis sensor dan kontrol jarak jauh untuk pengelolaan air tambang A sensor-based, remote-controlled automation system for dewatering pump operation and monitoring for mining water management	Menjaga kestabilan area tambang dari genangan air, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko gangguan produksi Maintaining the stability of mining areas from waterlogging, improves operational efficiency, and reduces the risk of production disruptions	Environtment Management & Mining Support Division Environtment Management & Mining Support Division	100%

Keamanan Siber dan Privasi Data

Di tengah pesatnya transformasi digital, PTBA memprioritaskan keamanan siber dan privasi data sebagai pilar operasional. Keamanan siber diterapkan melalui serangkaian proteksi menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi, mulai komputer, server, perangkat seluler, sistem elektronik, hingga jaringan agar terlindungi dari berbagai ancaman digital. Sejalan dengan itu, PTBA berkomitmen menjaga privasi data sebagai bentuk perlindungan atas hak akses informasi pribadi. Hal ini krusial untuk mencegah penyalahgunaan data sensitif yang berpotensi merugikan individu secara personal maupun profesional.

Sebagai bukti nyata komitmen terhadap perlindungan data, PTBA telah meraih sertifikasi ISO 27001:2013 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi. Perusahaan juga mengintegrasikan sistem keamanan siber (*cyber security system*) yang tangguh guna memitigasi risiko serangan digital. Untuk memastikan integritas data tetap terjaga, berikut adalah langkah-langkah strategis yang dijalankan oleh PTBA:

1. Memantau: *Monitoring Log* serangan dengan perangkat SIEM
2. Menanggapi: Membentuk *Computer Security Incident Response Team* (CSIRT) dan juga *Emergency Response Team* (ERT), dan ada *tool* pelaporan berupa *help desk*.

Cybersecurity and Data Privacy

Amidst the rapid digital transformation, PTBA prioritizes cybersecurity and data privacy as operational pillars. Cybersecurity is implemented through a comprehensive series of protections for technology infrastructure, from computers and servers to mobile devices, electronic systems, and networks, to protect against various digital threats. In line with this, PTBA is committed to maintaining data privacy as a form of safeguarding the right to access personal information. This is crucial to prevent the misuse of sensitive data potentially harming individuals personally and professionally.

As a concrete demonstration of its commitment to data protection, PTBA has achieved ISO 27001:2013 certification for Information Security Management Systems. The Company has also integrated a robust cybersecurity system to mitigate the risk of digital attacks. To ensure data integrity, PTBA has implemented the following strategic steps:

1. Monitoring: Monitoring attack logs using SIEM tools
2. Responding: Establishing a Computer Security team Incident Response Team (CSIRT) Emergency Response Team (ERT), and a reporting tool in the form of a help desk.

Guna mengukur efektivitas sistem yang ada, PTBA berkolaborasi dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) untuk melakukan penilaian *Cyber Security Maturity*. Hasil evaluasi menunjukkan PTBA mencapai skor 4,21 dengan predikat Implementasi Terkelola. Pencapaian ini menegaskan bahwa manajemen keamanan siber di PTBA telah terorganisir secara sistematis, konsisten, dan terukur, serta didukung oleh budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

To measure the effectiveness of its existing system, PTBA collaborated with the National Cyber and Crypto Agency (BSSN) to conduct a Cyber Security Maturity assessment. The evaluation results showed PTBA achieved a score of 4.21, with a Managed Implementation rating. This achievement confirms the cybersecurity management at PTBA is systematically, consistently, and measurably organized, and supported by a culture of continuous improvement.

Berkaitan dengan privasi data pelanggan, PTBA memastikan akan menjaga kerahasiaan informasi pelanggan agar terhindar dari kebocoran atau kehilangan. Komitmen ini bertujuan mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap perlindungan data pribadi yang mereka berikan saat bertransaksi dengan PTBA. Upaya konkret diwujudkan melalui penerapan sistem perlindungan privasi pelanggan, termasuk pencantuman klausul "*Confidentiality*" dalam setiap *sales contract master* yang disepakati bersama pelanggan.

Regarding customer data privacy, PTBA ensures the confidentiality of customer information to prevent leakage or loss. This commitment aims to maintain customer trust in the protection of the personal data they provide when transacting with PTBA. Concrete efforts are realized through the implementation of a customer privacy protection system, including the inclusion of a "Confidentiality" clause in every sales contract master agreed with customers.

Klausul "*Confidentiality*" dijunjung tinggi oleh seluruh insan PTBA, terutama personel bidang pemasaran, guna menjamin informasi pelanggan tidak disalahgunakan atau diungkapkan di luar tujuan kesepakatan. Selain itu, sebagai bentuk transparansi, PTBA berkomitmen untuk mengomunikasikan setiap perubahan kebijakan perlindungan data kepada pelanggan secara responsif pada kesempatan pertama. [GRI 3-3]

Every PTBA employee, particularly marketing personnel, upholds the "Confidentiality" clause to ensure customer information remains protected from misuse or disclosure beyond the agreed scope. Furthermore, to maintain transparency, PTBA commits to responsively communicating any data protection policy changes to customers at the earliest opportunity. [GRI 3-3]

Efektivitas sistem perlindungan data PTBA tercermin dengan tidak adanya pengaduan terkait pelanggaran privasi, kebocoran, pencurian, maupun kehilangan data pelanggan. Sepanjang tahun pelaporan, Perusahaan juga tidak menerima keluhan dan pengaduan baik dari regulator maupun pemangku kepentingan eksternal lainnya terkait keamanan informasi pribadi. [GRI 418-1]

The effectiveness of PTBA's data protection system is reflected in the absence of complaints related to privacy breaches, leaks, theft, or loss of customer data. Throughout the reporting year, the Company also received no complaints or grievances from regulators or other external stakeholders regarding the security of personal information. [GRI 418-1]

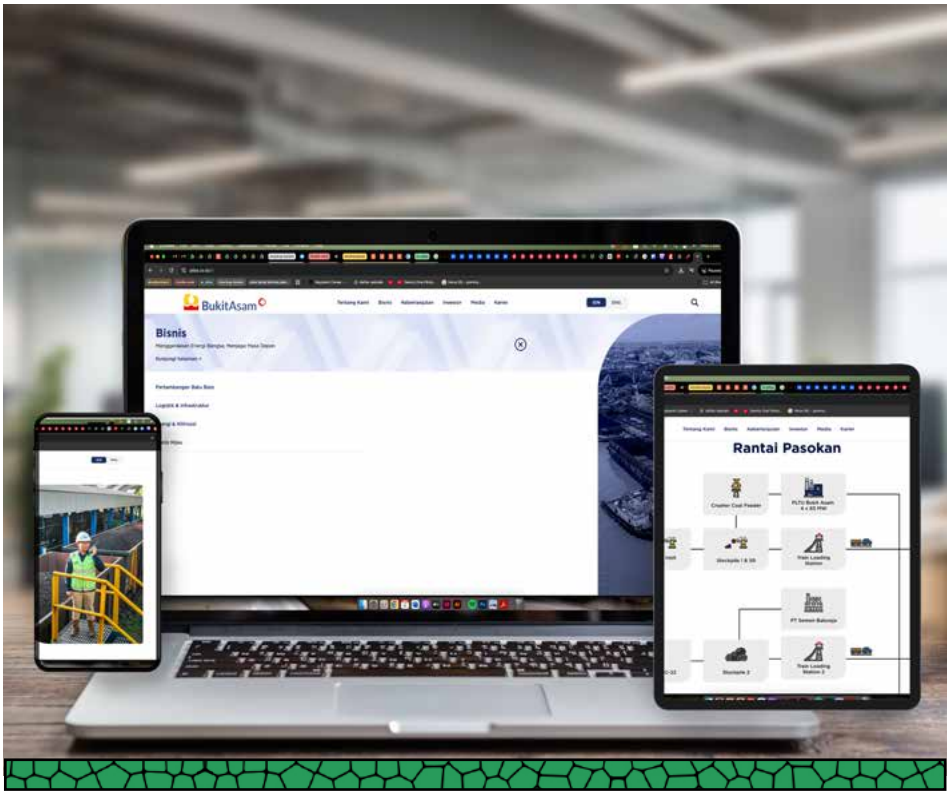

CISEA merupakan singkatan dari *Corporate Information System and Enterprise Application*, yaitu *super apps* yang dikembangkan secara mandiri oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) untuk mendukung produktivitas dan integrasi proses bisnis perusahaan. Aplikasi ini mengintegrasikan seluruh komponen utama proses bisnis, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, *supply chain management*, keuangan, hingga berbagai informasi kepegawaian dalam satu *platform* terpadu. CISEA mulai dibangun pada Oktober 2019 dan resmi diluncurkan pada Maret 2020 sebagai bagian dari inisiatif transformasi digital Perseroan.

CISEA memiliki lima modul utama yang terdiri atas berbagai menu dan aplikasi yang dapat diakses sesuai kebutuhan serta hak akses masing-masing pegawai. Aplikasi ini tersedia dalam bentuk *web application* serta *mobile application* berbasis Android dan iOS, sehingga dapat diakses secara fleksibel untuk mendukung aktivitas operasional maupun administratif di lingkungan PTBA.

1. Cisea – *Executive Support*
   Modul ini memuat aplikasi EIS (*Executive Information System*) yang menyajikan data produksi, angkutan, penjualan, keuangan, dan SDM secara *real time*. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung jajaran eksekutif dalam pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis data.
2. Cisea – *Human Capital*
   Kategori ini mencakup 23 modul aplikasi yang mendukung pengelolaan sumber daya manusia. Beberapa modul utama antara lain:
   a. Absensi, modul yang digunakan oleh seluruh pegawai untuk melakukan absensi digital dengan fitur deteksi lokasi dan unggah foto sebagai bukti kehadiran
   b. SPBA (Serikat Pekerja Bukit Asam), modul yang menyediakan akses informasi kegiatan serikat pekerja serta ruang diskusi bagi pegawai.
   c. B-Pedia (Bukit Asam Pedia), modul yang menjadi sarana berbagi pengetahuan dan informasi seputar SDM dalam bentuk artikel dan forum diskusi internal.
   d. MCU (*Medical Check Up*), modul yang mendukung digitalisasi pelaksanaan MCU bagi pegawai dan keluarga, termasuk penjadwalan dan akses hasil pemeriksaan.
3. Cisea – *Supply Chain*
   Kategori ini terdiri atas 25 modul aplikasi yang mendukung pengelolaan rantai pasok dan operasional. Beberapa modul utama meliputi:
   a. MAPO (*Map Operation*), modul yang digunakan untuk memantau kondisi operasional aktivitas penambangan dan alat pendukung secara *real time* melalui tampilan peta.
   b. SHENews (*Safety, Health, and Environment*), modul yang menyediakan informasi terkini terkait aspek K3 di PTBA.

nds for Corporate Information System and Enterprise Application, a super-app independently developed by PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) to support productivity and integrate the Company's business processes. This application integrates all key business process components, from human resource management, supply chain management, finance, to various employee information, into one integrated platform. CISEA's development began in October 2019 and was officially launched in March 2020 as part of the Company's digital transformation initiative.

CISEA has five main modules consisting of various menus and applications accessible according to the needs and access rights of each employee. This application is available as a web application and as a mobile application for Android and iOS, allowing flexible access to support operational and administrative activities within PTBA.

1. Cisea – Executive Support
   This module includes the EIS (Executive Information System) application presenting real-time data on production, transportation, sales, finance, and HR. This information is used to support executives in making fast, accurate, and data-driven decisions.
2. Cisea – Human Capital
   This category includes 23 application modules supporting human resource management. Some of the main modules include:
   a. Attendance, a module used by all employees to digitally record attendance with location detection and photo upload features as proof of attendance.
   b. SPBA (Bukit Asam Workers Union), a module providing access to information on union activities and a discussion space for employees.
   c. B-Pedia (Bukit Asam Pedia), a module serving as a means of sharing knowledge and information about HR in the form of articles and internal discussion forums.
   d. MCU (Medical Check Up), a module supporting the digitalization of MCU implementation for employees and their families, including scheduling and accessing test results.
3. Cisea – Supply Chain
   This category consists of 25 application modules supporting supply chain management and operations. Some of the main modules include:
   a. MAPO (Map Operation), a module used to monitor the operational conditions of mining activities and supporting equipment in real time through a map display.
   b. SHENews (Safety, Health, and Environment), a module providing the latest information regarding OHS aspects at PTBA.

c. Angkutan KA, modul yang digunakan untuk pelaporan dan pemantauan proses pengangkutan batu bara, mulai dari pemuatan, pembongkaran, dan monitoring integrasi dengan kereta api batu bara PT KAI.
d. EPA (*Equipment Performance Analysis*), modul yang berfungsi untuk memantau dan melaporkan performa seluruh jenis peralatan penambangan, termasuk jam operasi, hambatan, dan *ritase* yang dilaporkan setiap *shift*.

4. Cisea – *Finance* & *Accounting*
   Kategori ini memiliki tujuh modul aplikasi yang mendukung pengelolaan keuangan dan akuntansi. Beberapa modul utama antara lain:
   a. *Budgeting*, modul yang digunakan oleh seluruh divisi untuk menyusun dan mengajukan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), mencakup biaya umum dan biaya investasi.
   b. *Royalty*, modul yang digunakan untuk pengelolaan proses pembayaran royalti batu bara mulai dari pengajuan *draft* pembayaran, perhitungan besaran royalti, penerbitan sertfikat, hingga upload bukti pembayaran royalti.
5. Cisea – *Corporate Services*
   Kategori ini mencakup 21 modul aplikasi yang mendukung fungsi layanan korporasi. Beberapa modul utama antara lain:
   a. SPEND, modul untuk mendukung proses bisnis pengadaan, termasuk pengelolaan vendor.
   b. AMS (Audit Management System), modul yang digunakan untuk pengelolaan proses audit internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan akhir.
   c. CISEA Care, modul yang berfungsi sebagai one-stop services bagi pegawai untuk pengajuan layanan umum, layanan Satuan Pengawasan Intern, manajemen risiko, dan layanan optimasi operasi produksi.
   d. ERMA (Enterprise Risk Management Application), modul yang digunakan untuk pelaporan dan pemantauan pengelolaan risiko oleh setiap divisi
   e. GCG (*Good Corporate Governance*), modul untuk internalisasi prinsip GCG melalui penyediaan informasi sosialisasi, capaian implementasi, serta kode etik pegawai.

c. Rail Transportation, a module used for reporting and monitoring the coal transportation process, from loading and unloading, and monitoring integration with PT KAI's coal trains.
d. EPA (Equipment Performance Analysis), a module monitoring and reporting the performance of all types of mining equipment, including operating hours, obstacles, and itineraries reported for each shift.

4. Cisea – Finance & Accounting
   This category has seven application modules supporting financial management and accounting. Some of the main modules include:
   a. Budgeting, a module used by all divisions to prepare and submit the Company Work Plan and Budget (RKAP), covering general and investment costs.
   b. Royalty, a module used to manage the coal royalty payment process, from submitting payment drafts, calculating royalty amounts, issuing certificates, to uploading proof of royalty payments.
5. Cisea – Corporate Services
   This category includes 21 application modules supporting corporate service functions. Some of the main modules include:
   a. SPEND, a module to support procurement business processes, including vendor management.
   b. AMS (Audit Management System), a module used to manage internal audit processes, from planning, implementation, to final reporting.
   c. CISEA Care, a module serving as a one-stop service for employees to submit general service requests, Internal Audit Unit services, risk management, and production operations optimization services.
   d. ERMA (Enterprise Risk Management Application), a module used for reporting and monitoring risk management by each division.
   e. GCG (Good Corporate Governance), a module for internalizing GCG principles by providing information on socialization, implementation achievements, and an employee code of ethics.

Digitalisasi Proses Pertambangan Secara Berkesinambungan
Continuous Digitalization of Mining Processes

PENAMBANGAN
MINING



Peta Operasional
Map Operational (MAPO)

Memantau posisi peralatan pertambangan, konveyor, dan kinerja operator secara real time.
Monitoring the position of mining equipment, conveyor and operator performance in real time.



Lingkup Radar Stabilitas
Scope Stability Radar

Mendeteksi setiap perubahan atau pergerakan di permukaan lereng dari waktu ke waktu untuk memastikan keselamatan para penambang
Detect any changes or movement in the slope surface over time to ensure the safety of the miners



Sistem Operasi Tambang
Mine Operation System

Melacak perencanaan, proses dan operasi, termasuk prognosis, manajemen bahan bakar, jarak pengangkutan, dan keberangkatan kereta api
Tracking planning, processes and operations, including prognoses, fuel management, hauling distance, and train departure

TRANSPORT
TRANSPORTASI



Supervisory Control & Data Acquisition (SCADA)
Supervisory Control & Data Acquisition (SCADA)

Mengendalikan peralatan utama seperti Belt Conveyor secara otomatis
Controlling key equipment such as Belt Conveyors automatically



Sistem Pelacakan Kargo
Cargo Tracking System

Pemantauan dan pengoptimalan jadwal kereta, perawatan rel, dan manajemen lokomotif secara real-time
Real-time monitoring and optimization of train scheduling, track maintenance and locomotive management



Stasiun Muat Kereta Otomatis
Automatic Train Loading Station (ATLS)

Mendeteksi dan memuat batu bara ke gerbong kereta secara efisien dan aman.
Detect and load coal into the train car efficiently and safety.

PORT
PELABUHAN



Fasilitas Penanganan Batu Bara
Coal Handling Facility

Otomatisasi dan analisis data waktu nyata untuk mengoptimalkan penanganan, penyimpanan, dan pengangkutan batu bara.
Automation and real-time data analytics to optimize the handling, storage, and transportation of coal.



Pelacakan Kendaraan
Vessel Track

Memantau pergerakan dan lokasi kapal pengangkut batu bara secara real-time
Monitor the movement and location of coal-carrying vessels in real-time



Sistem Informasi Pelanggan
Customer Information System

Real time informasi tentang produk Ketersediaan, harga, dan informasi penting lainnya bagi pelanggan
Real-time updates on product Availability, pricing, and other important information for customer

PTBA mengadopsi teknologi terkini dengan *mengintegrasikan Operational Technology (OT)* dan *Information Technology* (IT) dalam satu platform terpadu, yaitu CISEA. Pemanfaatan OT untuk menunjang operasional tambang dari hulu ke hilir mencakup berbagai modul strategis. Pada proses penambangan batu bara, Perseroan menggunakan MAPO (*Map Operational), Slope Stability Radar*, *dan Mine Operation System* untuk memantau aktivitas produksi dan kondisi geoteknik secara *real-time*. Pada tahap transportasi angkutan, PTBA mengimplementasikan SCADA (*Supervisory Control & Data Acquisition*), *Cargo Tracking System,* serta *Automatic Loading Station* guna memastikan proses pengangkutan berjalan aman, terkendali, dan efisien. Sementara itu, pada kegiatan di dermaga dan pelabuhan, digunakan modul *Coal Handling Facility.*

PTBA adopts the latest technology by integrating Operational Technology (OT) and Information Technology (IT) into a single, integrated platform, CISEA. The use of OT to support upstream and downstream mining operations encompasses various strategic modules. During the coal mining process, the Company utilizes MAPO (Map Operational), Slope Stability Radar, and the Mine Operation System to monitor production activities and geotechnical conditions in real time. During the transportation phase, PTBA implements SCADA (Supervisory Control & Data Acquisition), a Cargo Tracking System, and an Automatic Loading Station to ensure safe, controlled, and efficient transportation. Meanwhile, for barging port and port operations, the Coal Handling Facility module is utilized.

Menjalin Kerja Sama untuk Riset Terkini di Industri Pertambangan Batu Bara

PTBA membuka diri untuk menjalin kerja sama untuk riset dengan para mitra strategis, terkhusus dalam konteks pengembangan energi baru terbarukan berbasis batu bara serta pemanfaatan batu bara pada sektor non-energi yang pro-lingkungan. Pada tahun 2025, melalui kerja sama riset dengan Universitas Gadjah Mada (UGM), PTBA menghadirkan produk kalium humat yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian hingga 30%, sekaligus mendukung program pemerintah menuju swasembada pangan nasional.

Melalui hasil riset tentang kalium humat, Perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan hasil panen sekaligus mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia. Produk kalium humat lahir dari hilirisasi batu bara kalori rendah dari IUP Peranap milik PTBA, yang kemudian diolah menjadi pupuk hayati dan pembenah tanah. Kolaborasi riset dengan UGM yang telah berjalan sejak 2023 ini melahirkan *pilot project* produksi kalium humat dengan kapasitas hingga 144 ton per tahun.

Kini, PTBA telah siap mengkomersialisasikan produk kalium humat dengan merek BA Grow. Nantinya, BA Grow yang siap dikomersialisasikan tersebut akan berbentuk padat dan cair. Produk ini juga telah memenuhi standar senyawa humat sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 261/KPTS/SR.310/M/4/2019. Selain bekerja sama dengan UGM, berikut daftar penelitian dan pengembangan produk PTBA tahun 2025:

Forming Collaboration for the Latest Research in the Coal Mining Industry

PTBA is open to collaborating on research with strategic partners, particularly in the context of developing new, renewable, coal-based energy and eco-friendly coal utilization in non-energy sectors. In 2025, through a research collaboration with Gadjah Mada University (UGM), PTBA launched a potassium humate product proven to increase agricultural productivity by up to 30%, while simultaneously supporting the government's program towards national food self-sufficiency.

Through its research on potassium humate, the Company contributes to increasing crop yields while reducing farmers' chemical fertilizer reliance. The potassium humate product is derived from the downstream processing of low-calorie coal from PTBA's Peranap IUP, which is then processed into biofertilizer and soil conditioner. The research collaboration with UGM, which has been ongoing since 2023, has resulted in a pilot project for potassium humate production with a capacity of up to 144 tons per year.

PTBA is now ready to commercialize its potassium humate product under the BA Grow brand. The commercially ready BA Grow will be available in solid and liquid forms. This product also meets the humate compound standards stipulated in the Agriculture Minister Decree No. 261/KPTS/SR.310/M/4/2019. In addition to collaborating with UGM, here is a list of PTBA's research and product development projects for 2025:

Tabel Daftar Penelitian dan Pengembangan Produk Tahun 2025
Table of Research and Product Development List for 2025

Nama proyek Project name	**Deskripsi singkat** Brief description	**Tujuan dan target** Objectives and targets	**Pihak yang diajak kerja sama** Parties invited to collaborate	**Progres sampai akhir tahun pelaporan** Progress as of the end of reporting year
Coal to Artificial Graphite and Anode Sheet	Proses konversi batu bara menjadi *Artificial Graphite* dan *Anode Sheet* sebagai bahan baku baterai The process of converting coal into Artificial Graphite and Anode Sheet as raw materials for batteries	**Tujuan:** Mewujudkan program hilirisasi industri pengembangan batubara (*Clean Coal Technology*) di Indonesia dan menghasilkan nilai tambah bagi proses bisnis PTBA yang berkesinambungan (*Sustainability Business*). **Target:** • Dokumen DED • Konstruksi *pilot plant* • *Commissioning pilot plant* • Evaluasi teknis, bisnis, dan keuangan **Objective:** To realize the industrial downstreaming program for coal development (Clean Coal Technology) in Indonesia and generate added value for PTBA's sustainable business processes. **Targets:** • Detailed Engineering Design (DED) document • Pilot plant construction • Pilot plant commissioning • Technical, business, and financial evaluation	BRIN	• Tahap uji coba produksi *coalite* • Pelaksanaan *soil investigation* dan uji sondir di lokasi rencana *pilot plant* • Coalite production trial phase • Implementation of soil investigation and cone penetration testing (CPT) at the planned pilot plant site

Tabel Daftar Penelitian dan Pengembangan Produk Tahun 2025
Table of Research and Product Development List for 2025

Nama proyek Project name	**Deskripsi singkat** Brief description	**Tujuan dan target** Objectives and targets	**Pihak yang diajak kerja sama** Parties invited to collaborate	**Progres sampai akhir tahun pelaporan** Progress as of the end of reporting year
Peningkatan Nilai Tambah Batu Bara Menjadi Senyawa Humat Enhancement of Coal Value-Added into Humic Compounds	Pengembangan batu bara kalori rendah dengan meningkatkan nilai tambah menjadi Kalium Humat sebagai bentuk hilirisasi batu bara untuk mendukung diversifikasi bisnis, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Development of low-calorie coal by enhancing its value into potassium humate as part of coal downstreaming, to support business diversification and contribute to national food security.	**Tujuan:** • Mengoptimalkan pemanfaatan cadangan batu bara kalori rendah di IUP Peranap • Mendukung arah strategis PTBA menuju perusahaan berbasis hilirisasi dan diversifikasi bisnis • Berkontribusi terhadap pencapaian Asta Cita melalui dukungan pada program ketahanan pangan nasional • Revenue stream baru dari produk derivatif batu bara kalori rendah **Target** **Fase 1:** Pemindahan Alat,Produksi dan Komersialisasi di Peranap **Fase 2:** • FS, FEED, FID Fase 2 • Konstruksi & COD Komersial • Volume Produksi Fase 1 (172,8 Ton/Tahun) & Fase 2 (10.000 Ton/Tahun) **Objectives:** 1. Optimize the utilization of low-calorie coal reserves in the Peranap IUP 2. Support PTBA's strategic direction toward a downstream and diversified business model 3. Contribute to the achievement of Asta Cita through support for national food security programs 4. Generate new revenue streams from derivative products of low-calorie coal **Targets:** **Phase 1:** • Equipment mobilization, production, and commercialization in Peranap • Phase 2: • FS, FEED, and FID for Phase 2 • Construction & Commercial Operation Date (COD) • Production volume: Phase 1 (172.8 tons/year) & Phase 2 (10,000 tons/year)	UGM	• Penjajakan ke calon potensi *offtaker* • Uji coba produk Kalium Humat ke calon potensial *offtaker* • Persiapan Pembangunan *pilot plant* di Peranap • Exploration of potential offtaker prospects • Product trials of potassium humate with prospective offtakers • Preparation for the construction of a pilot plant in Peranap
Pengembangan Kaliandra Merah Development of Red Calliandra	Penggunaan tanaman Kaliandra Merah sebagai bahan baku *wood pellet*, yang nantinya digunakan sebagai bahan bakar campuran batu bara atau *co-firing* PLTU. The use of Red Calliandra as a raw material for wood pellets, which are subsequently utilized as a co-firing fuel in coal-fired power plants.	**Tujuan:** • Mendukung program *co-firing* PLTU sebagai bagian dari transisi menuju energi yang lebih ramah lingkungan • Mengurangi emisi karbon melalui substitusi sebagian batubara dengan biomassa . • Mendorong diversifikasi bisnis PTBA di sektor energi terbarukan berbasis biomassa **Target:** • Penyelesaian penanaman, pemanenan, dan pemrosesan hasil panen menjadi *wood pellet* • Uji coba *co-firing wood pellet* kaliandra merah di PLTU 3×10 MW • Penjajakan potensial *offtaker* dan *handover pilot plant* ke unit bisnis atau Anak Perusahaan **Objectives:** • Support the coal-fired power plant (CFPP) co-firing program as part of the transition toward more environmentally friendly energy • Reduce carbon emissions by partially substituting coal with biomass • Promote PTBA's business diversification in the renewable energy sector, particularly biomass-based energy **Targets:** • Completion of planting, harvesting, and processing of biomass into wood pellets • Co-firing trial using red calliandra wood pellets at a 3×10 MW CFPP • Exploration of potential offtakers and handover of the pilot plant to a business unit or subsidiary	UPN Veteran Yogyakarta	• Proses penanaman dan penyulaman kaliandra merah di lahan seluas 26,47 ha dengan bibit tertanam sebanyak 240.443 batang • Finalisasi penyusunan kajian optimalisasi kapasitas pabrik *wood pellet* eksisting • Planting and replanting of red calliandra across 26.47 hectares, with a total of 240,443 seedlings planted • Finalization of the study on optimizing the capacity of the existing wood pellet plant

PRODUK BERKUALITAS DAN BERTANGGUNG JAWAB

Memastikan Mutu Produk dan Layanan [SEOJK F.28]

PTBA berkomitmen untuk selalu memberikan produk dan layanan terbaik kepada pelanggannya, serta memastikan bahwa semua yang ditawarkan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan pendekatan ini, Perusahaan berupaya memenuhi harapan pelanggan dan memastikan kepuasan mereka. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, PTBA mengacu pada Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (*Code of Conduct*) Tahun 2023, yang mewajibkan seluruh jajaran perusahaan dan pihak terkait dalam aktivitas bisnis untuk memastikan bahwa Sistem Manajemen Mutu, Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Keamanan Perseroan (SMBA) terpenuhi. Hal ini termasuk jaminan bahwa kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan. [GRI 2-23]

Perusahaan secara berkala melakukan sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh insan PTBA untuk memastikan bahwa upaya menjaga mutu produk dan layanan menjadi komitmen bersama dalam pelaksanaannya. Sosialisasi ini dilakukan oleh Risk Management selaku penanggung jawab implementasi GCG, dan berkoordinasi dengan Divisi Human Capital Operations serta Divisi lain yang terkait. [GRI 2-24]

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap konsumen, PTBA sangat serius dalam memastikan kualitas produk dan layanan yang diberikan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan selektif memilih pemasok, tidak hanya berdasarkan kemampuan mereka menyediakan barang atau jasa, tetapi juga dengan mempertimbangkan kepedulian terhadap lingkungan. Seleksi dilakukan melalui uji tuntas yang mencakup komitmen pemasok untuk memenuhi regulasi lingkungan yang berlaku. PTBA memastikan bahwa 100% pemasok, termasuk pemasok baru, memenuhi kriteria lingkungan yang ditetapkan. [GRI 3-3, 308-1]

Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada 31 Desember 2025, semua pemasok telah memenuhi komitmen untuk mematuhi regulasi terkait lingkungan, mendukung pemenuhan mutu produk, serta memastikan layanan perusahaan kepada konsumen. Dengan demikian, tidak terdapat dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan sehingga PTBA tidak perlu mengambil tindakan seperti mengakhiri kerja sama dengan pemasok tertentu. [GRI 308-2]

Konsistensi PTBA dalam memenuhi mutu produk dan layanan juga terlihat dari tidak adanya produk yang dikeluhkan pelanggan dan harus ditarik kembali karena tidak sesuai dengan spesifikasi dan kontrak yang disepakati. Perusahaan juga tidak menerima sanksi, baik denda maupun non-moneter terkait ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. [GRI 2-27][SEOJK F.29]

Keamanan dan Kesehatan Pelanggan [ICMM 8.2]

Batu bara memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, seperti sebagai sumber pembangkit listrik, penghasil produk gas, dan alternatif bahan bakar pengganti minyak tanah. Selain itu, batu bara juga mendukung kelangsungan berbagai industri, termasuk industri aluminium, baja, dan kimia. Oleh karena manfaatnya yang luas, batu bara tetap menjadi salah satu komoditas utama di Indonesia untuk dieksplorasi dan dieksploitasi, terlebih dengan cadangan

PRODUCT QUALITY AND RESPONSIBILITY

Ensuring Product and Service Quality [SEOJK F.28]

PTBA commits to consistently delivering superior products and services to customers, ensuring all offerings align with mutually agreed contracts. Through this approach, the Company strives to meet customer expectations and ensure satisfaction. To fulfill this commitment, PTBA adheres to the 2023 Code of Conduct, requiring all corporate ranks and business associates to ensure compliance with the Company's Quality, Environmental, Health, Safety, and Security Management System (SMBA). This includes guaranteeing product quality meets established standards. [GRI 2-23]

The Company periodically conducts Code of Conduct dissemination to all PTBA employees, ensuring product and service quality maintenance remains a collective implementation commitment. The Corporate Management System and GCG Division, as the GCG implementation lead, manages this process in coordination with Operational Human Resources (SDMO) and other relevant divisions. [GRI 2-24]

As a form of responsibility towards consumers, PTBA is deeply committed to guaranteeing delivered product and service quality. One key step involves selective supplier selection, considering environmental awareness alongside their ability to provide goods or services. Selection occurs through due diligence covering supplier commitment to applicable environmental regulations. PTBA ensures 100% of suppliers, including new ones, meet established environmental criteria. [GRI 3-3, 308-1]

Based on the assessment conducted on December 31, 2025, all suppliers fulfilled commitments to comply with environmental regulations, support product quality fulfillment, and ensure corporate consumer services. Consequently, no negative environmental impacts exist within the supply chain, negating any need for PTBA to terminate specific supplier partnerships. [GRI 308-2]

PTBA's consistency in fulfilling product and service quality is further evidenced by the absence of customer complaints or product recalls due to non-compliance with agreed specifications and contracts. The Company also received no sanctions, whether fines or non-monetary penalties, regarding non-compliance with applicable laws and regulations. [GRI 2-27][SEOJK F.29]

Customer Safety and Health [ICMM 8.2]

Coal offers various benefits to human life, such as serving as a source of electricity generation, producing gas products, and as an alternative fuel to kerosene. Furthermore, coal also supports the sustainability of various industries, including the aluminum, steel, and chemical industries. Due to its extensive benefits, coal remains a key commodity in Indonesia for exploration and exploitation, especially given Indonesia's substantial coal reserves,

batu bara Indonesia yang masih cukup besar, yaitu 31,96 miliar ton akhir Desember 2024 berdasarkan publikasi Neraca Sumber Daya dan Cadangan Mineral dan Batubara Indonesia Tahun 2025 oleh Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral.

Namun, pemanfaatan batu bara melalui proses pembakaran dapat menimbulkan dampak negatif, seperti emisi yang mengandung bahan pencemar, termasuk debu dan gas-gas seperti NO2, CO, CO2, dan SO2, yang dapat mencemari lingkungan. Untuk mengurangi pencemaran akibat pembakaran batu bara, berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan mengolah asap hasil pembakaran menjadi asap cair yang memiliki kandungan kimia yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia, seperti bahan insektisida pembasmi hama tanaman. [GRI 3-3][SEOJK F.28]

Selain emisi, debu yang dihasilkan, termasuk *fugitive* atau *airborne dust,* yaitu debu halus yang beterbangan di udara akibat proses pemecahan atau pemindahan batu bara, juga merupakan dampak negatif yang perlu mendapat perhatian. Debu ini, jika terhirup, dapat menyebabkan batuk, asma, dan bronkhitis, bahkan potensial menyebabkan terjadinya kanker paru-paru. Oleh karena itu, PTBA secara berkesinambungan memberikan informasi mengenai risiko kesehatan akibat menghirup debu batu bara, serta upaya pencegahan yang harus dilakukan. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai media seperti media sosial, *website*, dan saluran resmi perusahaan lainnya. [GRI 416-1][SEOJK F.28]

Lebih dari itu, PTBA juga telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi ISO 45001:2018 dari TUV SUD Asia Pacific TUV SUD Group, yang menunjukkan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja untuk penjualan, layanan penunjang, dan penambangan batu bara. Konsistensi PTBA dalam menjaga hak konsumen terkait dampak kesehatan dan keselamatan batu bara teruji dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen/pelanggan. [GRI 416-2][SEOJK F.27]

Pelabelan dan Sertifikasi Produk

PTBA sepenuhnya menghormati hak-hak konsumen, termasuk hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai produk batu bara yang akan dibeli. Informasi yang diperlukan mencakup kualitas batu bara, apakah termasuk kategori tinggi, medium, atau rendah, nilai kalorinya tinggi atau rendah, dan sebagainya. Untuk kebutuhan itu, Perusahaan secara transparan menyampaikan spesifikasi produk batu bara yang dijual agar konsumen dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya. [GRI 3-3]

Informasi tentang produk atau merek dagang, yang sering disebut sebagai pelabelan, diatur secara jelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2021 tentang Penetapan Barang yang Wajib Menggunakan atau Melengkapi Label Berbahasa Indonesia. Untuk produk yang diekspor, PTBA mengikuti peraturan pelabelan yang berlaku di negara tujuan ekspor. [GRI 417-1]

amounting to 31.96 billion tons at the end of December 2024, according to the publication of the Indonesian Mineral and Coal Resources and Reserves Balance Sheet for 2025 by the Geological Agency of the Energy and Mineral Resources Ministry.

However, the use of coal through combustion may have negative impacts, such as emissions containing pollutants, including dust and gases such as NO2, CO, CO2, and SO2, which may pollute the environment. To reduce pollution from coal combustion, various efforts are being undertaken, one of which is processing the resulting smoke into liquid smoke containing chemicals used for human purposes, such as an insecticide to control plant pests. [GRI 3-3][SEOJK F.28]

In addition to emissions, the resulting dust, including fugitive or airborne dust, fine dust floating in the air due to the process of breaking or moving coal, is also a negative impact requiring attention. This dust, if inhaled, may cause coughing, asthma, and bronchitis, and even potentially lead to lung cancer. Therefore, PTBA continuously provides information regarding health risks from coal dust inhalation and necessary preventive measures. This information is conveyed through various media such as social media, the website, and other official company channels. [GRI 416-1][SEOJK F.28]

Furthermore, PTBA has met the requirements for ISO 45001:2018 certification from TUV SUD Asia Pacific TUV SUD Group, demonstrating Occupational Health and Safety Management System implementation for sales, support services, and coal mining. PTBA's consistency in upholding consumer rights regarding coal health and safety impacts is evidenced by the absence of non-compliance incidents concerning the health and safety impacts of delivered products and services. [GRI 416-2] [SEOJK F.27]

Product Labeling and Certification

PTBA fully respects consumer rights, including the right to obtain clear and complete information regarding purchased coal products. Required information covers coal quality—categorized as high, medium, or low—as well as calorific values. To meet this need, the Company transparently provides coal product specifications to facilitate customer selection based on specific requirements. [GRI 3-3]

Product or trademark information, often referred to as labeling, is clearly regulated under Government Regulation No. 29 of 2021 concerning the Implementation of Trade and Trade Minister Regulation No. 25 of 2021 regarding the Determination of Goods Required to Use or Complete Indonesian Language Labels. For export products, PTBA adheres to the labeling regulations applicable in the destination country. [GRI 417-1]

Sebagai bagian dari upaya memastikan kualitas produk dan memenuhi kebutuhan informasi bagi konsumen, Laboratorium PTBA telah memperoleh sertifikasi SNI ISO/IEC 17025:2017, standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk kompetensi teknis laboratorium pengujian dan kalibrasi. Sertifikasi ini memberikan pedoman terkait manajemen mutu dan teknis yang harus diterapkan dalam operasi laboratorium.

Konsistensi dan kepatuhan PTBA dalam menyampaikan informasi produk batu bara yang diproduksi dan ditawarkan kepada konsumen/pelanggan membawa hasil positif dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan yang menyangkut pelabelan dan informasi produk dan jasa. Dengan demikian, pada tahun pelaporan, Perusahaan tidak menerima denda/sanksi maupun peringatan dari regulator terkait masalah tersebut. [GRI 417-2]

PEMASARAN DAN PENJUALAN

Praktik Pemasaran

PTBA memasarkan produk batu bara yang dihasilkan dengan menawarkan langsung kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan serta berpartisipasi dalam berbagai acara terkait komoditas batu bara, seperti Coaltrans Asia 2025 yang diadakan pada 21-23 September 2025 di Bali. Dalam memasarkan produknya, Perusahaan memberikan penjelasan lengkap kepada calon konsumen mengenai jaminan pasokan, kualitas, dan spesifikasi batu bara yang tersedia. Dengan mekanisme ini, Perusahaan berharap dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mereka mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain berpedoman pada etika pemasaran yang berlaku di tingkat nasional dan internasional, model dan cara pemasaran PTBA juga mengacu pada Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk *(Code of Conduct)* Tahun 2023. Dengan demikian, praktik pemasaran yang dijalankan oleh PTBA tidak akan melakukan klaim berlebihan atau menyembunyikan kekurangan produk demi meraih keuntungan dari ketidaktahuan calon konsumen.

Secara teknis, perumusan program pemasaran yang efektif dilakukan melalui Rapat Koordinasi (Rakor) yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan *(supply chain)*. Dalam rapat ini, berbagai pihak berkesempatan memberikan umpan balik mengenai kondisi bisnis batu bara, permintaan pelanggan, serta kendala di lapangan yang dapat diatasi untuk meningkatkan efisiensi. Rapat koordinasi ini juga merupakan upaya PTBA untuk selalu memberikan produk yang sesuai dengan harapan pelanggan, kontrak pembelian, dan *marketing kit* yang ada.

Setelah kontrak pembelian disepakati, PTBA memastikan bahwa produk dan layanan yang diserahkan kepada konsumen sesuai dengan yang tercantum dalam kontrak. Hal ini dilakukan melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu, Lingkungan, dan K3 yang berstandar nasional dan internasional, sesuai dengan pedoman dalam *Code of Conduct* Bukit Asam. Selain itu, Perusahaan memastikan bahwa setiap pegawai yang berhubungan langsung dengan calon pelanggan atau pelanggan selalu bertindak profesional dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

As part of efforts to ensure product quality and meet consumer information needs, the PTBA Laboratory has obtained SNI ISO/IEC 17025:2017 certification, the international standard setting requirements for the technical competence of testing and calibration laboratories. This certification provides quality and technical management guidelines for laboratory operations.

PTBA's consistency and compliance in conveying product information for produced and offered coal have yielded positive results, with zero incidents of non-compliance regarding regulations and/or rules concerning labeling and product/service information. Consequently, during the reporting year, the Company received no fines, sanctions, or warnings from regulators related to such matters. [GRI 417-2]

MARKETING AND SALES

Marketing Practices

PTBA markets its coal products by offering them directly to companies requiring coal supply, as well as by participating in various coal-related events, such as Coaltrans Asia 2025 held on September 21–23, 2025 in Bali. In marketing its products, the Company provides comprehensive information to prospective customers regarding supply assurance, quality, and coal specifications. Through this approach, the Company aims to meet customer needs while ensuring the customers obtain sufficient information to support their decision-making process.

Beyond adhering to national and international marketing ethics, PTBA's marketing model and methods align with the 2023 PT Bukit Asam (Persero) Tbk Code of Conduct. Consequently, PTBA's marketing practices strictly avoid exaggerated claims or concealing product deficiencies to gain advantage from customer lack of knowledge.

Technically, effective marketing program formulation occurs through Coordination Meetings (Rakor) involving the entire supply chain. In these meetings, stakeholders provide feedback concerning coal business conditions, customer demand, and field constraints to drive efficiency. This coordination reflects PTBA's ongoing effort to deliver products matching customer expectations, purchase contracts, and existing marketing kits.

Upon purchase contract agreement, PTBA ensures delivered products and services strictly follow contractual terms. This commitment is upheld through national and international Quality, Environmental, and OH&S Management Systems, as guided by the Bukit Asam Code of Conduct. Furthermore, the Company ensures all employees interacting with potential or existing customers maintain professional conduct and prioritize customer satisfaction.

Komunikasi pemasaran

PTBA menyadari bahwa komunikasi pemasaran memegang peranan penting dalam strategi bisnis modern, berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dan konsumen. Dengan komunikasi pemasaran yang efektif, Perusahaan dapat menyampaikan nilai, manfaat, dan keunggulan produk atau layanan dengan cara yang jelas dan menarik. Selain membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan mendorong keputusan pembelian, komunikasi pemasaran yang baik juga memberikan PTBA umpan balik berharga untuk pengembangan produk dan perbaikan layanan.

Untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan jumlah konsumen, PTBA menggunakan berbagai metode komunikasi pemasaran seperti presentasi, *customer gathering,* kunjungan pelanggan ke areal penambangan dan fasilitas pendukung, serta pendekatan langsung kepada calon pembeli. Metode lainnya mencakup iklan, *personal selling*, promosi penjualan, publikasi melalui media, *sponsorship*, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan komunikasi pemasaran, PTBA berpegang pada kode etik yang berlaku baik secara nasional maupun internasional, serta mengikuti Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk (*Code of Conduct*) Tahun 2023. Kepatuhan terhadap pedoman ini menghasilkan dampak positif terbukti dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan terkait komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, *sponsorship*, dan metode komunikasi pemasaran lainnya di sepanjang tahun 2025. [GRI 417-3]

KEPUASAN PELANGGAN

Pengukuran Kepuasan Pelanggan

PTBA secara berkala melaksanakan survei pengukuran kepuasan pelanggan sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan, sekaligus untuk mendapatkan umpan balik yang berharga dari mereka. Survei ini dilakukan oleh Divisi Commercial dengan mengikuti pedoman Tata Laksana Kepuasan Pelanggan, dan hasilnya dilaporkan kepada Divisi terkait. Apapun hasil survei, PTBA selalu merespons secara positif. Bagi Perusahaan, hasil survei tersebut menjadi bahan evaluasi yang sangat berharga dan memungkinkan Perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dengan tujuan utama meningkatkan kepuasan pelanggan.

Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2025 menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan sebesar 3,62 dari skor 4, turun dibandingkan hasil survei tahun 2024 dengan tingkat kepuasan pelanggan sebesar 3,76 dari skor 4. [SEOJK F.30]

Penanganan Umpan Balik dan Keluhan Pelanggan

PTBA menjaga etika dalam hubungan dengan *stakeholders*, khususnya pelanggan, dengan memastikan kualitas produk dan layanan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Perusahaan juga menyediakan dan mengelola berbagai saluran komunikasi dengan calon pelanggan dan pelanggan, seperti telepon, faksimile, pesan singkat (SMS), *website*, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan pelanggan dalam menyampaikan

Marketing Communication

PTBA recognizes marketing communication as a bridge between the Company and its consumers within modern business strategies. Through effective marketing communication, the Company conveys product and service values, benefits, and advantages clearly and compellingly. Beyond building strong customer relationships, increasing loyalty, and driving purchasing decisions, high-quality marketing communication provides PTBA with valuable feedback for product development and service enhancement.

To expand market share and increase the customer base, PTBA employs diverse marketing communication methods, including presentations, customer gatherings, site visits to mining areas and support facilities, and direct outreach to potential buyers. Other methods include advertising, personal selling, sales promotions, media publications, and sponsorships.

In implementing marketing communications, PTBA adheres to national and international codes of ethics and follows the 2023 PT Bukit Asam (Persero) Tbk Code of Conduct. Compliance with these guidelines yielded positive results, evidenced by zero incidents of non-compliance regarding marketing communication regulations including advertising, promotion, and sponsorship throughout 2025. [GRI 417-3]

CUSTOMER SATISFACTION

Customer Satisfaction Measurement

PTBA periodically conducts customer satisfaction surveys to measure satisfaction index and gather valuable feedback. The Marketing and Sales Division administers these surveys following Customer Satisfaction Procedures, reporting results to relevant divisions. Regardless of the outcome, PTBA responds positively; these results serve as significant evaluation material, enabling the Company to pursue continuous improvement with the primary goal of increasing customer satisfaction.

The 2025 customer satisfaction survey results showed a satisfaction index of 3.62 out of 4.00, a decrease compared to the 3.76 out of 4.00 recorded in 2024. [SEOJK F.30]

Customer Feedback and Complaint Handling

PTBA maintains ethical relations with stakeholders, particularly customers, by ensuring product and service quality strictly aligns with agreed contracts. The Company provides and manages various communication channels—including telephone, facsimile, short messaging services (SMS), and the corporate website—to facilitate seamless feedback. These channels ensure customers may easily submit complaints or suggestions, allowing PTBA

keluhan dan masukan sehingga PTBA dapat menindaklanjuti dengan segera sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Meskipun berbagai media komunikasi telah disediakan, PTBA tidak menerima keluhan atau pengaduan terkait mutu produk dan kualitas layanan pada tahun pelaporan .

to initiate immediate follow-up actions according to standard operating procedures. Despite the availability of these diverse communication media, PTBA received zero complaints or grievances regarding product or service quality during the reporting year.

MANAJEMEN PASOKAN DAN KONTRAKTOR

PTBA secara konsisten menerapkan praktik penambangan yang baik sebagai bagian dari komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan pengadaan barang dan jasa yang dikenal dengan "Kebijakan Pengadaan yang Berkelanjutan" atau "Kebijakan Pengadaan Hijau." Melalui kebijakan ini, Perusahaan memastikan bahwa setiap proses pengadaan barang dan jasa selalu mempertimbangkan faktor lingkungan, serta mendukung dan mempromosikan inisiatif perlindungan lingkungan dalam seluruh rantai pasokan. [GRI 3-3]

SPEND Management System sebagai Supply Chain Management yang Andal

SPEND Management System adalah aplikasi dalam sistem informasi korporat yang dikembangkan oleh PTBA melalui CISEA (*Corporate Information System and Enterprise Application*), berbasis *web desktop*. Sistem ini dikembangkan untuk mendukung komitmen PTBA dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia internal sehingga tidak lagi bergantung pada pihak ketiga untuk pengembangan, pemeliharaan, penyimpanan *database,* hingga *enhancement* apabila dibutuhkan.

Sebelum SPEND dikembangkan, PTBA menggunakan jasa konsultan untuk pembuatan dan pemeliharaan sistem pengadaan *e-procurement* yang mencatat perhitungan *mandays* untuk setiap laporan. Kendala yang muncul antara lain saat PTBA membutuhkan peningkatan fitur atau performa, yang mana solusi atas masalah tersebut sangat bergantung pada pihak konsultan.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan fitur, keandalan sistem, serta aspek keamanan dan performa, termasuk pembaruan bahasa pemrograman, PTBA memutuskan untuk melakukan migrasi dari aplikasi *e-procurement* ke SPEND. Sistem baru ini dikelola sepenuhnya oleh Divisi IT PTBA, mulai dari tahap pengembangan, peningkatan sistem, hingga penyimpanan *database*. Dalam hal ini, Divisi TI bekerja sama dengan Divisi Procurement sebagai pemilik data.

Proses migrasi tersebut PTBA menghadapi tantangan, terutama dalam pemetaan data yang harus dilakukan. Untuk itu, tim melakukan beberapa kali konsinyasi untuk memastikan format tabel yang ideal sesuai dengan proses bisnis dan *output* yang dibutuhkan. Divisi Procurement bertanggung jawab untuk melakukan pemetaan data sesuai format yang disediakan oleh Divisi T I. Tantangan yang lain, aplikasi *e-procurement* yang ada belum terintegrasi dengan Ellipse (ERP/*Enterprise Resource Planning* yang digunakan di PTBA). Tim pun bekerja keras agar SPEND yang dibuat bisa terintegrasi ke sistem *Ellipse* sehingga proses bisnis menjadi lebih efisien.

SUPPLY AND CONTRACTOR MANAGEMENT

PTBA consistently implements good mining practices as part of its commitment to sustainable development in Indonesia. This commitment is realized through a procurement policy known as the “Sustainable Procurement Policy” or “Green Procurement Policy.” Through this policy, the Company ensures every procurement process considers environmental factors while actively supporting and promoting environmental protection initiatives throughout the entire supply chain. [GRI 3-3]

SPEND Management System as Reliable Supply Chain Management

The SPEND Management System is a web-based desktop application within the corporate information system, developed internally by PTBA through CISEA (Corporate Information System and Enterprise Application). This system reflects PTBA’s commitment to maximizing internal human resource utilization, effectively eliminating third-party development reliance for system creation, maintenance, database storage, and required enhancements.

Before developing SPEND, PTBA utilized external consultants for creating and maintaining its e-procurement system, which recorded mandays calculations for every report. Challenges emerged when PTBA required feature or performance upgrades, as the solutions remained heavily reliant on consultant support.

Driven by growing needs for feature expansion, system reliability, security, performance, and programming language updates, PTBA migrated from the e-procurement application to SPEND. This new system remains under full PTBA IT Division, covering development, system enhancement, and database storage. In this capacity, the IT Division collaborates with the Procurement Division as the data owner.

The migration process presented significant data mapping challenges. Consequently, the team conducted several coordination sessions to ensure ideal table formats aligned with business processes and required outputs. The Procurement Division managed data mapping according to IT Division specifications. Additionally, since the legacy e-procurement application lacked Ellipse (PTBA’s ERP) integration, the team focused on ensuring SPEND-Ellipse integration to drive business process efficiency.

Secara faktual, keberadaan SPEND telah membantu proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik yang memenuhi kebutuhan pengadaan PTBA, mulai dari penyampaian permintaan oleh pengguna hingga barang atau jasa diterima oleh pengguna dalam bentuk dokumen kontrak atau PO (*Purchase Order*). Fitur-fitur dalam SPEND meliputi *Modul Commodity Management* untuk manajemen katalog barang dan jasa; Modul *Vendor Management* untuk manajemen data rekanan; Modul *Procurement Management* untuk manajemen proses pengadaan, mulai penyiapan sampai dengan didapatkan pemenang tender; Modul *Contract Management* untuk manajemen proses kontrak, mulai membuat draf dokumen kontrak/PO sampai dokumen kontrak yang telah dilegalkan melalui tanda tangan para pihak maupun pengajuan adanya *addendum* kontrak apabila diperlukan; Modul *Reporting* untuk penarikan laporan sesuai kebutuhan; serta *Spend Analysis* sebagai *dashboard* yang menampilkan tren permintaan sesuai jenis, nilai, dan lain-lain.

In fact, SPEND has facilitated the electronic procurement of goods and services, meeting PTBA's procurement needs, from the submission of requests by users to the receipt of goods or services in the form of contract documents or Purchase Orders (POs). SPEND's features include a Commodity Management Module for managing goods and services catalogs; a Vendor Management Module for managing partner data; and a Procurement Management Module for managing the procurement process, from preparation to tender award. The Contract Management module manages the contract process, from drafting contract documents/POs to legalizing them through signatures from the parties and submitting contract addenda if necessary. The Reporting module provides reports as needed; and Spend Analysis serves as a dashboard displaying demand trends by type, value, and other factors.

SPEND digunakan oleh karyawan PTBA dan vendor terdaftar. Salah satu perbedaan utama antara SPEND dan aplikasi lain di CISEA PTBA adalah SPEND memiliki dua antarmuka: satu yang diakses oleh internal PTBA melalui CISEA dan satu lagi yang diakses oleh vendor melalui *website procurement* eksternal. Fitur unik lain pada SPEND adalah adanya modul *Contract Management* yang memungkinkan draf kontrak untuk di-*review* secara *online* oleh *user* dan *vendor* sebelum disahkan oleh pejabat yang berwenang. SPEND telah digunakan secara serentak sejak 19 Mei 2022, baik antarmuka yang diakses oleh internal PTBA maupun *website procurement* eksternal untuk rekanan/calon rekanan. Sistem ini akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan yang ada untuk menjamin proses pengadaan yang transparan, efektif, dan efisien efisien di PTBA.

SPEND is used by PTBA employees and registered vendors. One key difference between SPEND and other applications in PTBA's CISEA is SPEND has two interfaces: one accessed internally by PTBA through CISEA and another accessed by vendors through an external procurement website. Another unique feature of SPEND is the Contract Management module, which allows draft contracts to be reviewed online by users and vendors before being approved by authorized officials. SPEND has been in use simultaneously since May 19, 2022, across both the internal PTBA interface and the external procurement website for partners/potential partners. This system will continue to be developed as needed to ensure a transparent and effective and efficient procurement process at PTBA.

Calon vendor dan vendor yang hendak mengakses *SPEND Management System* bisa membuka *website* https://spend.bukitasam.co.id/web/index. Untuk memudahkan pengguna, sistem ini juga menyediakan tutorial yang mudah dipahami tahap demi tahap melalui *website* https://spend.bukitasam.co.id/web/index/tutorial. Tutorial yang disediakan adalah Pendaftaran Sebagai Rekanan Baru, Ubah *Database* Perusahaan, *Review* Draf Kontrak Vendor *Management System*, dan *Submit* Dokumen Jaminan *Vendor Management System*.

Prospective and existing vendors who wish to access the SPEND Management System may visit https://spend.bukitasam.co.id/web/index To facilitate users, the system also provides easy-to-understand, step-by-step tutorials at https://spend.bukitasam.co.id/web/index/tutorial. These tutorials cover registering as a new partner, changing the company database, reviewing the draft Vendor Management System contract, and submitting Vendor Management System guarantee documents.

Mitigasi dan Strategi terkait *Supply Chain Management System*

Sebagai perusahaan pertambangan terintegrasi yang memiliki rantai pasok dari hulu (*pit*) hingga pelabuhan (*port*), dengan lokasi tambang di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, yang berjarak sekitar 410 km dari Pelabuhan Tarahan di Provinsi Lampung dan 160 km dari Dermaga Kertapati, Palembang, PTBA menyadari bahwa kompleksitas operasional tersebut memiliki potensi gangguan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Meskipun kondisi ideal tidak selalu dapat dijamin, kemampuan untuk menjaga keberlangsungan proses bisnis menjadi suatu keharusan bagi Perseroan.

Mitigation and Strategies Related to the Supply Chain Management System

As an integrated mining company with a supply chain spanning from upstream (pit) to downstream (port), which mining sites in Muara Enim Regency, located approximately 410 km from Tarahan Port in Lampung Province and 160 km from Kertapati Barging Port in Palembang. The Company recognizes such operational complexity carries potential disruptions potentially affecting business continuity. While ideal conditions cannot always be ensured, the ability to maintain continuity of business processes remains imperative for the Company.

PTBA percaya bahwa potensi gangguan, baik yang disebabkan oleh faktor alam (*natural disaster*) atau faktor manusia (*man made disaster*) dapat diatasi dengan pola kerja yang terencana dan terukur. Untuk itu, perusahaan menerapkan *Business Continuity*

PTBA believes a planned and measurable workflow may overcome potential disruptions from natural or man-made disasters. Consequently, the Company implements Business Continuity Management (BCM) as a mitigation step supporting crucial

Management (BCM) sebagai langkah mitigasi untuk mendukung ketahanan operasional bisnis yang krusial sehingga apabila terjadi bencana atau gangguan, operasional tetap dapat berjalan.

Perencanaan strategi keberlangsungan bisnis di PTBA dimulai dengan melakukan *Business Impact Analysis* (BIA) untuk mengidentifikasi proses bisnis krusial di setiap unit, serta *Threat and Risk Assessment* (TRA) untuk menilai potensi ancaman dan risiko yang dapat menyebabkan gangguan besar dan menghentikan proses bisnis dalam waktu lama. Secara berkala, perusahaan melakukan *drill*/simulasi *Business Continuity Plan* (BCP) untuk menguji ketahanan perusahaan dalam menghadapi gangguan signifikan pada proses bisnis krusial sepanjang jalur *supply chain*. Simulasi dilakukan baik di lapangan maupun secara *tabletop* dengan skenario bencana atau gangguan berdasarkan hasil BIA dan TRA.

Komitmen PTBA menjamin kelangsungan bisnis dikukuhkan dengan diperolehnya sertifikasi ISO 22301:2019 Business Continuity Management System (BCMS) yang diterbitkan oleh TUV SUD PSB Pte Ltd dengan masa berlaku efektif mulai tanggal 2 September 2025 sampai dengan 2 Agustus 2028.

Supply Planning and Warehousing Management

Supply Planning atau perencanaan pasokan di PTBA selalu disesuaikan dengan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) masing-masing unit kerja yang telah disetujui oleh Direksi. Perencanaan ini kemudian dituangkan dalam bentuk *Purchase Requisition* (PR) yang diajukan melalui *SPEND Management System* untuk memenuhi target perkiraan atau *demand plan*. Sementara itu, *Warehousing Management* atau Sistem Manajemen Gudang di PTBA diterapkan setelah proses pengadaan selesai, termasuk kontraktual dan penerbitan *Purchase Order* (PO) hingga barang diterima, diproses untuk penerimaan, dan pembayaran. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dalam sistem ERP/*Enterprise Resource Planning* (Ellipse) yang terintegrasi dengan SPEND *Management System*. Proses ini melibatkan peran aktif dari *supplier* dan terus mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama Divisi Procurement, untuk mencapai *supply planning* yang optimal serta *warehousing management* yang transparan, efektif, dan efisien.

Forum Komunikasi dengan *Supplier* dan Kontraktor

PTBA mengadakan forum komunikasi dengan *supplier* dan kontraktor melalui *event* tahunan "*Vendor Gathering*". Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat dan kerja sama yang baik antara Perusahaan dengan semua vendor yang terdaftar sebagai rekanan. Selain sebagai sarana untuk berbagi informasi mengenai produk, *vendor gathering* juga diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan antara perusahaan dan mitra. Lebih dari itu, acara ini juga bertujuan untuk menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, menyelaraskan pandangan mengenai kebutuhan PTBA, serta menjadi program pembinaan bagi supplier dan kontraktor jika

operational resilience, ensuring business continuity during disasters or disruptions.

PTBA's business continuity strategy begins with a Business Impact Analysis (BIA) to identify crucial business processes in every unit, alongside a Threat and Risk Assessment (TRA) to evaluate potential threats and risks capable of causing major disruptions or long-term operational halts. Periodically, the Company conducts Business Continuity Plan (BCP) drills to test resilience against significant disruptions across the supply chain. These simulations occur through field exercises or tabletop discussions using disaster scenarios based on BIA and TRA results.

PTBA's commitment to guaranteeing business continuity is solidified through the ISO 22301:2019 Business Continuity Management System (BCMS) certification. Issued by TUV SUD PSB Pte Ltd, this certification remains effective from September 2, 2025, until August 2, 2028.

Supply Planning and Warehousing Management

Supply Planning at PTBA consistently aligns with the RKAP (Company Work Plan and Budget) of each Division, approved by the Board of Directors. This planning is then outlined in the form of a Purchase Requisition (PR) submitted through the SPEND Management System to meet the estimated target or demand plan. Meanwhile, Warehousing Management at PTBA is implemented after the procurement process is completed, including contractual and Purchase Order (PO) issuance until the goods are received, processed for acquisition, and payment. All these stages are carried out in the ERP/Enterprise Resource Planning (Ellipse) system integrated with the SPEND Management System. This process involves the active role of suppliers and continues to receive attention from various parties, especially the Procurement Division, to achieve optimal supply planning and transparent, effective, and efficient warehousing management.

Communication Forum with Suppliers and Contractors

PTBA holds a communication forum with suppliers and contractors through its annual "Vendor Gathering" event. This activity aims to build strong relations and foster good cooperation between the Company and all registered vendor partners. In addition to providing a platform for sharing product information, the vendor gathering is also expected to enhance credibility and trust between the Company and its partners. Furthermore, this event aims to generate mutually beneficial solutions, align perspectives on PTBA's needs, and serve as a coaching program for suppliers and contractors in the event of critical issues. To support the Company's business growth with diverse business

terjadi permasalahan krusial. Untuk mendukung kemajuan bisnis perusahaan dengan mitra usaha yang beragam, kerja sama antara kedua pihak didasari pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) guna menciptakan rasa saling percaya dan kerja sama yang profesional. Pada tahun pelaporan, kegiatan *Vendor Gathering* diadakan pada 14 September 2025.

Seleksi dan Evaluasi Kinerja *Supplier* dan Kontraktor

PTBA melakukan seleksi ketat terhadap calon rekanan melalui proses yang jelas dan terstruktur. Saat mendaftar sebagai rekanan melalui *SPEND Management System*, *vendor* harus mencantumkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan melampirkan informasi terkait sumber daya manusia, termasuk tenaga ahli yang dimiliki, CV, ijazah, serta sertifikasi yang relevan untuk setiap personel. Vendor juga diharuskan memilih klasifikasi perusahaan, apakah swasta, BUMN, atau makro/mikro, yang didasarkan pada nilai aset yang dimiliki. Selain pengisian data perusahaan, *vendor* juga harus melewati tahap wawancara dengan Spesialis Pengelola Vendor PTBA untuk memastikan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat bersaing di PTBA.

Selain itu, vendor yang mendaftar sebagai rekanan PTBA harus memiliki status PKP (Pengusaha Kena Pajak) di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan asing yang ingin menjadi rekanan PTBA harus memiliki kantor perwakilan di Indonesia dan memenuhi kewajiban pajak di Indonesia. Dalam beberapa kasus, rekanan PTBA juga dapat berupa instansi daerah atau lembaga pendidikan seperti universitas atau lembaga yang menyediakan jasa dalam bidang konsultasi keilmuan.

Untuk evaluasi kinerja *supplier* atau kontraktor, penilaian dilakukan oleh *end user* yang langsung merasakan manfaat dari produk atau jasa yang diberikan. Dalam proses ini, tugas Divisi Procurement adalah memantau kontrak yang telah mencantumkan hak dan kewajiban kedua pihak, serta pasal mengenai denda dan sanksi. Divisi Pengadaan dapat mengeluarkan Surat Peringatan (SP) kepada *supplier* atau kontraktor yang tidak memenuhi kewajibannya yang dapat berujung pada sanksi *blacklist* sehingga mereka tidak diperbolehkan mengikuti proses pengadaan di PTBA selama dua tahun.

Penilaian Sosial Pemasok dengan Kriteria Sosial

PTBA mewajibkan seluruh pemasok untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjunjung tinggi nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam pengelolaan tenaga kerja. Hal ini mencakup jaminan tidak adanya diskriminasi, kerja paksa, maupun pekerja anak, serta pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa melanggar prinsip-prinsip HAM. Selain itu, pemasok juga wajib mematuhi peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku di PTBA. Lebih lanjut, PTBA mewajibkan setiap pemasok untuk memiliki Peraturan Perusahaan dan/atau Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur hubungan kerja dengan karyawannya. Pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dapat dikenakan sanksi berupa denda, surat peringatan, pemutusan kontrak, hingga pencantuman dalam daftar hitam pengadaan PTBA. [GRI 3-3, 414-1, 12.15.1, 12.15.8]

partners, collaboration between the two parties is based on the principles of Good Corporate Governance to foster mutual trust and professional cooperation. In the reporting year, the Vendor Gathering was held on September 14, 2025.

Selection and Performance Evaluation for Supplier and Contractor

PTBA conducts a rigorous selection process for prospective partners through a clear and structured process. When registering as a partner through the SPEND Management System, vendors must provide their Business Identification Number (NIB) and attach information related to their human resources, including their expertise, CVs, diplomas, and relevant certifications for each employee. Vendors are also required to select a company classification, whether private, state-owned, or macro/micro, based on the value of their assets. In addition to providing company data, vendors must also undergo an interview with a PTBA Vendor Management Specialist to ensure the products and services they offer align with their needs and are competitive with PTBA.

Furthermore, vendors registering as PTBA partners must have PKP (Taxable Entrepreneur) status in Indonesia. Therefore, foreign companies wishing to become PTBA partners must have a representative office in Indonesia and fulfill their tax obligations in Indonesia. In some cases, PTBA partners may also be regional agencies or educational institutions such as universities or institutions providing scientific consulting services.

To evaluate supplier or contractor performance, assessments are conducted by end users who directly benefit from the products or services provided. In this process, the Procurement Division role is to monitor contracts outlining the rights and obligations of both parties, as well as provisions regarding fines and sanctions. The Procurement Division may issue a Warning Letter (SP) to suppliers or contractors who fail to fulfill their obligations, which may result in a blacklisting sanction, barring them from participating in PTBA's procurement process for two years.

Supplier Social Assessment with Social Criteri

PTBA requires all suppliers to comply with applicable laws and regulations and to uphold Human Rights values in workforce management. This includes ensuring non-discrimination, the absence of forced labor and child labor, and the fulfillment of employees' rights in accordance with prevailing regulations, without violating any human rights principles. In addition, suppliers are required to comply with Occupational Health and Safety (OHS) regulations applicable at PTBA. Furthermore, PTBA requires each supplier to have Company Regulations and/or Collective Labour Agreements governing employment relationships with their employees. Violations of these requirements may result in sanctions, including fines, warning letters, contract termination, and blacklisting from PTBA's procurement system. [GRI 3-3, 414-1, 12.15.1, 12.15.8]

Seluruh kewajiban tersebut dituangkan dalam dokumen pengadaan barang dan jasa, seperti *Terms of Reference* (Kerangka Acuan Kerja), *Purchase Order* (PO), serta Kontrak/Perjanjian Barang dan Jasa. Selain itu, seluruh pemasok juga diwajibkan untuk menandatangani Surat Pernyataan Pakta Integritas sebagai bagian dari komitmen dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PTBA. [GRI 3-3, 414-1, 12.15.1, 12.15.8]

All these requirements are stipulated in procurement documents, such as the Terms of Reference (TOR), Purchase Orders (PO), and Goods and Services Contracts/Agreements. In addition, all suppliers are required to sign an Integrity Pact Declaration as part of their commitment to the implementation of goods and services procurement at PTBA. [GRI 3-3, 414-1, 12.15.1, 12.15.8]

SURAT PERNYATAAN PAKTA INTEGRITAS PENYEDIA BARANG DAN JASA DALAM PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk
PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk INTEGRITY PACT STATEMENT LETTER FOR SUPPLIERS IN THE PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICE

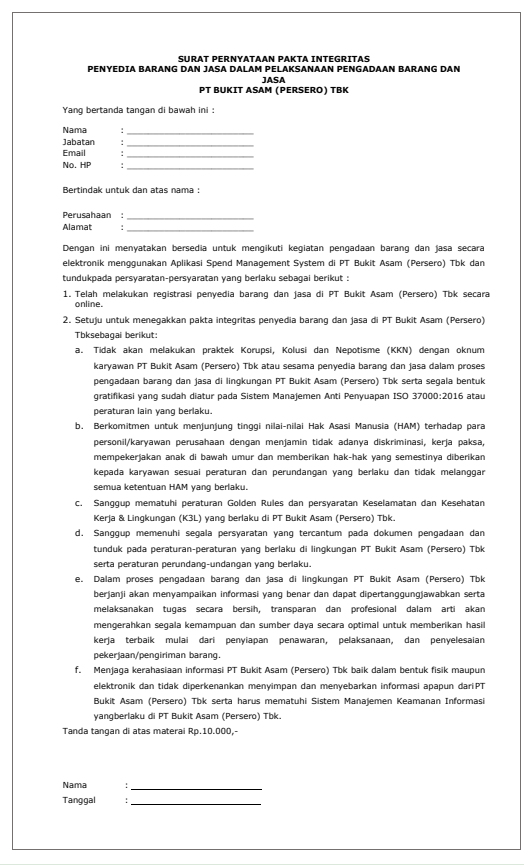

SURAT PERNYATAAN PAKTA INTEGRITAS
PENYEDIA BARANG DAN JASA DALAM PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Jabatan : _____
Email : _____
No. HP : _____

Bertindak untuk dan atas nama :

Perusahaan : _____
Alamat : _____

Dengan ini menyatakan bersedia untuk mengikuti kegiatan pengadaan barang dan jasa secara elektronik menggunakan Aplikasi Spend Management System di PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan tundukpada persyaratan-persyaratan yang berlaku sebagai berikut :

1. Telah melakukan registrasi penyedia barang dan jasa di PT Bukit Asam (Persero) Tbk secara online.
2. Setuju untuk menegakkan pakta integritas penyedia barang dan jasa di PT Bukit Asam (Persero) Tbksebagai berikut:
   a. Tidak akan melakukan praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dengan oknum karyawan PT Bukit Asam (Persero) Tbk atau sesama penyedia barang dan jasa dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan PT Bukit Asam (Persero) Tbk serta segala bentuk gratifikasi yang sudah diatur pada Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37000:2016 atau peraturan lain yang berlaku.
   b. Berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap para personil/karyawan perusahaan dengan menjamin tidak adanya diskriminasi, kerja paksa, mempekerjakan anak di bawah umur dan memberikan hak-hak yang semestinya diberikan kepada karyawan sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku dan tidak melanggar semua ketentuan HAM yang berlaku.
   c. Sanggup mematuhi peraturan Golden Rules dan persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L) yang berlaku di PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
   d. Sanggup memenuhi segala persyaratan yang tercantum pada dokumen pengadaan dan tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan PT Bukit Asam (Persero) Tbk serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   e. Dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan PT Bukit Asam (Persero) Tbk berjanji akan menyampaikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan serta melaksanakan tugas secara bersih, transparan dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik mulai dari penyiapan penawaran, pelaksanaan, dan penyelesaian pekerjaan/pengiriman barang.
   f. Menjaga kerahasiaan informasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk baik dalam bentuk fisik maupun elektronik dan tidak diperkenankan menyimpan dan menyebarkan informasi apapun dariPT Bukit Asam (Persero) Tbk serta harus mematuhi Sistem Manajemen Keamanan Informasi yangberlaku di PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tanda tangan di atas materai Rp.10.000,-

Nama : _____
Tanggal : _____

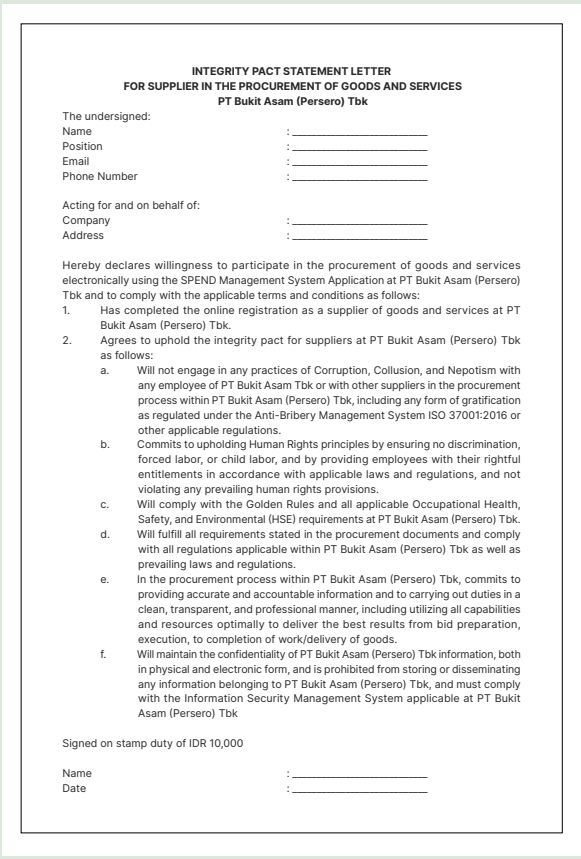

INTEGRITY PACT STATEMENT LETTER
FOR SUPPLIER IN THE PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

The undersigned:
Name : _____
Position : _____
Email : _____
Phone Number : _____

Acting for and on behalf of:
Company : _____
Address : _____

Hereby declares willingness to participate in the procurement of goods and services electronically using the SPEND Management System Application at PT Bukit Asam (Persero) Tbk and to comply with the applicable terms and conditions as follows:

1. Has completed the online registration as a supplier of goods and services at PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
2. Agrees to uphold the integrity pact for suppliers at PT Bukit Asam (Persero) Tbk as follows:
   a. Will not engage in any practices of Corruption, Collusion, and Nepotism with any employee of PT Bukit Asam Tbk or with other suppliers in the procurement process within PT Bukit Asam (Persero) Tbk, including any form of gratification as regulated under the Anti-Bribery Management System ISO 37001:2016 or other applicable regulations.
   b. Commits to upholding Human Rights principles by ensuring no discrimination, forced labor, or child labor, and by providing employees with their rightful entitlements in accordance with applicable laws and regulations, and not violating any prevailing human rights provisions.
   c. Will comply with the Golden Rules and all applicable Occupational Health, Safety, and Environmental (HSE) requirements at PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
   d. Will fulfill all requirements stated in the procurement documents and comply with all regulations applicable within PT Bukit Asam (Persero) Tbk as well as prevailing laws and regulations.
   e. In the procurement process within PT Bukit Asam (Persero) Tbk, commits to providing accurate and accountable information and to carrying out duties in a clean, transparent, and professional manner, including utilizing all capabilities and resources optimally to deliver the best results from bid preparation, execution, to completion of work/delivery of goods.
   f. Will maintain the confidentiality of PT Bukit Asam (Persero) Tbk information, both in physical and electronic form, and is prohibited from storing or disseminating any information belonging to PT Bukit Asam (Persero) Tbk, and must comply with the Information Security Management System applicable at PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Signed on stamp duty of IDR 10,000

Name : _____
Date : _____

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Perusahaan, sepanjang tahun 2025, tidak ada pemasok yang menunjukkan dampak sosial negatif. Dengan kata lain, seluruh pemasok telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh PTBA, baik yang bersifat internal maupun yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan juga tidak menerima sanksi berupa denda maupun sanksi non-moneter terkait ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan sosial, serta tidak ada pengakhiran kontrak dengan pemasok karena ketidakpatuhan terhadap regulasi sosial. Oleh karena itu, PTBA tidak perlu mengambil tindakan perbaikan dalam rantai pasokan selama tahun pelaporan. [GRI 2-27, 414-2, 12.15.9]

Based on the Company's evaluation results, throughout 2025, no suppliers demonstrated negative social impacts. In other words, all suppliers have met the standards set by PTBA, both internally and as stipulated in applicable laws and regulations. The Company also received no fines or non-monetary sanctions regarding social law and regulation non-compliance, and no supplier contracts were terminated due to social regulation violations. Consequently, PTBA required no corrective actions within the supply chain during the reporting year. [GRI 2-27, 414-2, 12.15.9]

KEBIJAKAN PUBLIK [ICMM 1.5]

PTBA sebagai bagian dari anggota *holding* BUMN, MIND ID, yang di dalamnya termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, tidak terlibat dalam atau memberikan dukungan terhadap tujuan politik di Indonesia. Oleh karena itu, Perusahaan tidak memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada partai politik atau politisi dari partai politik manapun. Larangan keterlibatan dalam kontribusi politik, khususnya sebagai pengurus partai

PUBLIC POLICY [ICMM 1.5]

PTBA, as a member of the state-owned enterprise holding company, MIND ID, which includes its Board of Directors and Board of Commissioners, is not involved in or provides support for political objectives in Indonesia. Therefore, the Company does not make direct or indirect contributions to political parties or politicians from any political party. The prohibition on involvement in political contributions, particularly as political party

politik, anggota legislatif, atau calon anggota legislatif, bagi Direksi dan Dewan Komisaris, diatur dalam Surat Edaran Nomor SE-1/MBU/S101/2019 tentang Keterlibatan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN Group (BUMN, Anak Perusahaan BUMN, dan Perusahaan Afiliasi BUMN) Sebagai Pengurus Partai Politik, dan/atau Anggota Legislatif dan/atau Calon Anggota Legislatif. Selain itu, larangan tersebut juga tertuang pada Surat Kementerian BUMN Nomor:S-560/S.MBU/10/2023 tanggal 27 Oktober 2023, Surat Edaran Direksi MIND ID Nomor: SE-001/DIR/2023. [GRI 3-3, 415-1] [12.22.1, 12.22.2]

KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI

Kepatuhan menjadi fondasi utama bagi PTBA dalam menjalankan seluruh proses dan operasional bisnis secara lancar, sekaligus memastikan pencapaian target-target strategis perusahaan. Secara konkret, Perseroan menegakkan kepatuhan terhadap regulasi ekonomi dan sosial dengan memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku bagi karyawan, konsumen/pelanggan, masyarakat, pemasok, regulator, pemerintah, pemegang saham, serta pemangku kepentingan eksternal lainnya.

Dalam pemenuhan hak-hak karyawan, PTBA menerapkan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku, meliputi jam kerja, remunerasi/pengupahan, larangan mempekerjakan pekerja anak, serta hak normatif lainnya, termasuk cuti melahirkan. Pemenuhan hak konsumen/pelanggan dilakukan melalui penyediaan informasi produk yang jelas, praktik pemasaran dan promosi yang sesuai kaidah, persaingan sehat, serta tersedianya saluran pengaduan. Di sisi lain, pemenuhan hak pemerintah diwujudkan melalui kepatuhan dalam membayar pajak dan retribusi secara tepat waktu. PTBA juga melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Hasil dari kepatuhan tersebut tercermin pada kinerja perusahaan yang positif, dimana sepanjang tahun 2025 tidak terdapat denda maupun sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, sepanjang periode pelaporan, PTBA tidak menghadapi kasus hukum atau gugatan yang diajukan melalui pengadilan maupun mekanisme penyelesaian sengketa lainnya, menunjukkan konsistensi Perseroan dalam menerapkan praktik bisnis yang patuh dan berintegritas.

administrators, legislative members, or legislative candidates, for the Board of Directors and Board of Commissioners is stipulated in Circular Letter Number SE-1/MBU/S101/2019 concerning the Involvement of the Board of Directors and Board of Commissioners of State-Owned Enterprises (SOEs, SOE Subsidiaries, and SOE Affiliated Companies) as Political Party Administrators, and/or Legislative Members and/or Legislative Candidates. Furthermore, the prohibition is stipulated in the SOE Ministry Letter Number: S-560/S.MBU/10/2023 dated October 27, 2023, and the MIND ID Board of Directors Circular Letter Number: SE-001/DIR/2023. [GRI 3-3, 415-1] [12.22.1, 12.22.2]

SOCIO-ECONOMIC COMPLIANCE

Compliance is the primary foundation for PTBA in running all business processes and operations smoothly, while ensuring the achievement of the Company's strategic targets. Specifically, the Company enforces compliance with economic and social regulations by complying with all applicable provisions for employees, consumers/customers, the community, suppliers, regulators, the government, shareholders, and other external stakeholders.

In fulfilling employee rights, PTBA implements applicable employment provisions, including working hours, remuneration/wages, the prohibition on employing child labor, and other normative rights, including maternity leave. Consumer/customer rights are met through the provision of clear product information, compliant marketing and promotional practices, fair competition, and the availability of complaint channels. Furthermore, government compliance is demonstrated through timely tax and levy payments. PTBA also implements a Social and Environmental Responsibility (TJSL) Program to provide maximum benefits to communities surrounding its operational areas.

The results of this compliance are reflected in the Company's positive performance, with no fines or non-monetary sanctions imposed for non-compliance with applicable laws and regulations throughout 2025. Furthermore, throughout the reporting period, PTBA faced no legal cases or lawsuits filed through the courts or other dispute resolution mechanisms, demonstrating the Company's consistent adherence to compliant and integrity-based business practices.







08

Pilar 3: Sumber Daya Manusia

Pillar 3: Human Resources

PTBA menempatkan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan inklusif sebagai fondasi keberlanjutan. Hal ini mendorong produktivitas, memperkuat keterikatan karyawan, serta mendukung daya saing bisnis secara berkelanjutan.

PTBA places a healthy, safe, and inclusive work environment as the foundation of sustainability. This drives productivity, strengthens employee engagement, and supports sustainable business competitiveness.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar strategis dalam menjaga keberlanjutan bisnis PTBA. Dalam praktik, karyawan sebagai bagian tak terpisahkan dari SDM menjadi penggerak utama transformasi Perusahaan menuju praktik usaha yang berkelanjutan. Dengan kompetensi, integritas, dan kemampuan beradaptasi, karyawan berperan penting dalam merespons dinamika industri energi dan pertambangan batu bara. Melalui program pelatihan, pengembangan kompetensi, serta pengelolaan karier yang berkelanjutan, PTBA mendorong karyawan untuk berkontribusi aktif dalam diversifikasi usaha, pengembangan inovasi teknologi, serta inisiatif energi hijau. Keterlibatan karyawan dalam penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) turut memastikan operasional Perusahaan berjalan selaras dengan standar keberlanjutan global.

Sejalan dengan pengembangan kualitas karyawan, PTBA menempatkan penciptaan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan inklusif sebagai fondasi penting bagi keberlanjutan jangka panjang. Lingkungan kerja yang kondusif tidak hanya mendorong peningkatan produktivitas, tetapi juga memperkuat keterikatan dan loyalitas karyawan. Dengan demikian, Perusahaan mampu mempertahankan talenta terbaik sekaligus memperkuat reputasi sebagai tempat kerja pilihan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan daya saing bisnis PTBA secara berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya manusia dan penciptaan lingkungan kerja yang layak dan aman di PTBA berpedoman pada berbagai regulasi di antaranya: [GRI 3-3, 12.14.1, 12.15.1, 12.16.1, 12.17.1, 12.18.1, 12.19.1]

1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
2. Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh
4. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
6. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
8. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan
12. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara
13. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Human resources (HR) are a strategic pillar in ensuring the sustainability of PTBA's business. In practice, employees—as an integral part of HR—are the primary drivers of the Company's transformation towards sustainable business practices. With their competence, integrity and adaptability, employees play a vital role in responding to the dynamics of the energy and coal mining industries. Through training programs, skills development, and continuous career management, PTBA encourages employees to contribute actively to business diversification, technological innovation, and green energy initiatives. Employee involvement in the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles further ensures the Company's operations remain aligned with global sustainability standards.

In line with employee quality development, PTBA places the creation of a healthy, safe, and inclusive work environment as an essential foundation for long-term sustainability. A conducive work environment not only drives productivity but additionally strengthens employee engagement and loyalty. Consequently, the Company is able to retain top talent while strengthening its reputation as an employer of choice, which ultimately supports PTBA's long-term business sustainability and competitiveness.

The management of human resources and the creation of a decent and safe work environment at PTBA are guided by various regulations, including: [GRI 3-3, 12.14.1, 12.15.1, 12.16.1, 12.17.1, 12.18.1, 12.19.1]

1. Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety
2. Law of the Republic of Indonesia President No. 11 of 1992 concerning Pension Funds
3. Republic of Indonesia Law No. 21 of 2000 concerning Trade Unions/Labor Unions
4. Law No. 13 of 2003 concerning Labor
5. Republic of Indonesia Law Number 24 of 2011 concerning Social Security Administrative Bodies
6. Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law
7. Law Number 17 of 2023 concerning Health
8. Law Number 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining
9. Republic of Indonesia Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Application of Occupational Safety and Health Management System (SMK3)
10. Republic of Indonesia Government Regulation No. 35 of 2021 concerning Definite Period Employment Agreement, Outsourcing, Working Hours and Rest Periods, and Termination of Employment
11. Republic of Indonesia Government Regulation No. 36 of 2021 concerning Wages
12. Government Regulation Number 39 of 2025 concerning the Second Amendment to Government Regulation Number 96 of 2021 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities.
13. Manpower Minister Regulation No. 26 of 2014 concerning the Implementation of Assessment of Occupational Safety and Health Management System

14. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja
15. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2025 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
16. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. Kep.224/Men/2003 tentang Kewajiban Pengusaha yang Mempekerjakan Pekerja/Buruh Perempuan antara Pukul 23.00 Sampai Dengan 07.00
17. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.
18. Keputusan Direktur Jenderal Mineral & Batubara No. 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu bara.

Selanjutnya, merujuk pada berbagai regulasi di atas, PTBA menetapkan dan mengimplementasikan sejumlah kebijakan internal yang mengatur pengelolaan sumber daya manusia sekaligus memastikan perlindungan karyawan sesuai dengan prinsip dan kaidah K3.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

[SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA menegaskan komitmennya dalam menghadirkan lingkungan kerja yang aman, layak, dan sehat dengan berlandaskan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai bagian tak terpisahkan dari keberlanjutan usaha. Lingkungan kerja yang memenuhi standar K3 tidak hanya berperan penting dalam melindungi karyawan dari potensi kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi faktor pendukung peningkatan produktivitas, loyalitas, serta motivasi karyawan. Melalui penerapan standar kerja yang optimal, PTBA tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap ketentuan nasional dan internasional, tetapi juga memperkuat reputasi Perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, PTBA mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program, antara lain dengan menetapkan tanggung jawab manajerial atas isu keselamatan dan kesehatan kerja melalui pembentukan Divisi Corporate SHE yang melapor langsung kepada Direktur Operasi dan Produksi, sehingga memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas yang kuat di tingkat manajemen puncak dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, dalam rangka mencapai target *zero fatality* serta memastikan pengelolaan K3 yang komprehensif, Perusahaan membentuk Komite Keselamatan Pertambangan yang telah dilaporkan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Struktur Komite Keselamatan Pertambangan PTBA disajikan dalam bagan berikut.

14. Manpower Minister Regulation No. 5 of 2018 concerning Occupational Safety and Health in the Work Environment
15. Manpower Minister Regulation Number 13 of 2025 concerning the Occupational Safety and Health Advisory Committee
16. Republic of Indonesia Manpower and Transmigration Minister Decree No. Kep.224/Men/2003 concerning Obligations of Employers Employing Female Workers/Laborers between 23.00 and 07.00
17. Republic of Indonesia Energy and Mineral Resources Minister Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 concerning Guidelines for the Implementation of Good Mining Engineering Principles
18. Director General of Mineral & Coal Decree No. 185.K/37.04/DJB/2019 concerning Technical Guidelines for the Implementation of Mining Safety and the Implementation of Assessment and Reporting of Mineral and Coal Mining Safety Management Systems.

Furthermore, referring to the various regulations above, PTBA establishes and implements several internal policies governing human resource management while ensuring employee protection in accordance with OHS principles and standards.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

[SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA reaffirms its commitment to providing a safe, decent and healthy working environment based on the principles of Occupational Health and Safety (OHS) as an integral part of business sustainability. A working environment which meets OHS standards not only plays a vital role in protecting employees from potential accidents and work-related illnesses, but serves as a key factor in enhancing productivity, loyalty and employee motivation. Through the implementation of optimal working standards, PTBA not only ensures compliance with national and international regulations but strengthens the Company's reputation as a responsible and sustainable business entity.

As a concrete manifestation of this commitment, PTBA implements various policies and programs, including establishing clear managerial responsibility for health and safety issues through the formation of a Corporate SHE Division, which reports directly to the Director of Operations and Production, thereby ensuring strong executive-level oversight and accountability in the implementation of occupational health and safety programs. Furthermore, in order to achieve the zero fatality target and ensure comprehensive OHS management, the Company has established a Mining Safety Committee, which has been reported to the Energy and Mineral Resources Ministry. The organizational structure of PTBA's Mining Safety Committee is presented in the following chart.

Struktur Organisasi Komite Keselamatan Pertambangan
Organizational Structure of the Mining Safety Committee

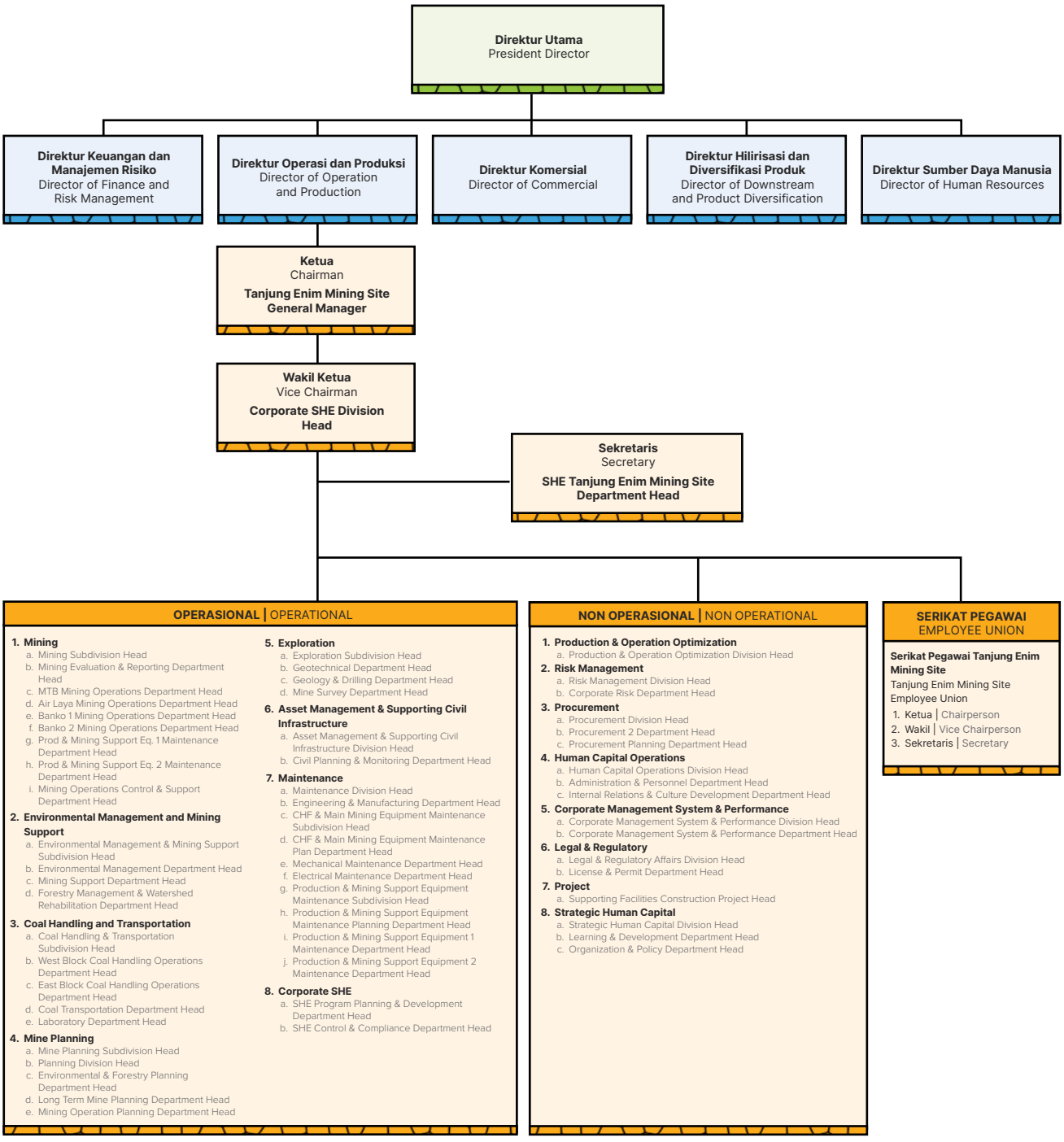

Kelengkapan tata kelola di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diwujudkan PTBA melalui pembentukan Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) yang telah memperoleh pengesahan dari Dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan. Fungsi, kedudukan, serta ruang lingkup tugas P2K3 diatur dalam Pasal 82 Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai bentuk kesepakatan antara Perusahaan dan karyawan. P2K3 memiliki tugas utama memberikan saran dan pertimbangan, baik atas permintaan maupun inisiatif sendiri, kepada mitra pengusaha atau pengurus Divisi terkait berbagai aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui koordinasi dengan Divisi K3L dan Komite Keselamatan Pertambangan, PTBA menetapkan langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja serta prosedur mitigasi yang harus dilakukan apabila terjadi insiden yang berpotensi berdampak pada kelangsungan operasional Perusahaan. [GRI 403-4, 403-7, 12.14.5, 12.14.8]

Selain itu, PTBA menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS), yaitu sistem pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja bagi kontraktor yang terlibat dalam aktivitas operasional Perusahaan. CSMS dirancang untuk memastikan seluruh kontraktor mematuhi standar K3 yang ditetapkan PTBA serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan sistem ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari penilaian awal (*pre-assessment*) terhadap vendor atau mitra kerja hingga evaluasi selama pelaksanaan pekerjaan. Hasil penilaian CSMS mengklasifikasikan tingkat risiko pekerjaan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, sehingga Perusahaan dapat menetapkan langkah mitigasi risiko yang tepat dan proporsional. [GRI 403-7, 12.14.8]

Sistem Manajemen K3 [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

Sejak Juli 2010, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) telah mengintegrasikan seluruh sistem operasional yang berkaitan dengan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ke dalam Bukit Asam Management System (BAMS). Dalam penerapannya, Perusahaan mengacu pada berbagai standar dan ketentuan K3, antara lain (i) Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), (ii) Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang telah terakreditasi oleh lembaga independen berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, serta (iii) standar internasional ISO 45001:2018. Kepatuhan terhadap ISO 45001:2018 tersebut tercermin melalui sertifikasi Sistem Manajemen K3 yang berlaku hingga tahun 2027 dan merupakan sertifikasi ketiga yang berhasil diraih oleh PTBA. [GRI 403-1, 12.14.1, 12.14.2][SEOJK F.21]

Sebagai bagian dari komitmen formal terhadap pengelolaan K3, PTBA menetapkan Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang diberlakukan di seluruh unit operasional Perusahaan serta kepada pemasok. Kebijakan ini menjadi pedoman operasional yang spesifik bagi industri pertambangan dalam mengelola risiko keselamatan dan kesehatan kerja, sekaligus memastikan penerapan standar K3 yang konsisten di seluruh rantai nilai Perusahaan.

PTBA demonstrates its commitment to Occupational Health and Safety (OHS) governance through the establishment of the Occupational Health and Safety Committee (P2K3), officially approved by the Transmigration and Manpower Office of South Sumatra Province. The functions, position, and scope of duties of the P2K3 are regulated under Article 82 of the Collective Labor Agreement (CLA) as a form of agreement between the Company and its employees. The primary duty of the P2K3 is to provide recommendations and considerations, both upon request or by its own initiative, to employer partners or Division management regarding various OHS aspects. In coordination with the OHSE Division and the Mining Safety Committee, PTBA establishes workplace accident prevention measures and mitigation procedures to be implemented in the event of incidents potentially impacting the Company's operational continuity. [GRI 403-4, 403-7, 12.14.5, 12.14.8]

Furthermore, PTBA implements the Contractor Safety Management System (CSMS), an OHS management system for contractors involved in the Company's operational activities. The CSMS is designed to ensure all contractors comply with PTBA's OHS standards and applicable laws and regulations, including Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Occupational Health and Safety Management System (SMK3). The implementation of this system covers all stages, from the pre-assessment of vendors or partners to evaluation during work implementation. CSMS assessment results classify work risk levels into low, medium, and high categories, enabling the Company to determine appropriate and proportional risk mitigation steps. [GRI 403-7, 12.14.8]

OHS Management System [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

Since July 2010, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) has integrated all operational systems related to Occupational Health and Safety (OHS) management into the Bukit Asam Management System (BAMS). In its implementation, the Company refers to various OHS standards and regulations, including (i) the Mining Safety Management System (SMKP), (ii) the Occupational Health and Safety Management System (SMK3), which has been accredited by an independent institution in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 50 of 2012 on the Implementation of SMK3, and (iii) the international standard ISO 45001:2018. Compliance with ISO 45001:2018 is demonstrated through the Company's OHS Management System certification, which is valid until 2027 and represents the third certification successfully obtained by PTBA. [GRI 403-1, 12.14.1, 12.14.2][SEOJK F.21]

PTBA has formal commitments to occupational health and safety, providing industry-specific operating guidelines through the establishment of a Mining Safety Management System (SMKP) Policy, which is implemented across all operational units and extended to suppliers. This policy serves as a key operational reference in managing OHS risks within mining activities and ensures consistent implementation of safety standards throughout the Company's value chain.

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERTAMBANGAN (SMKP) PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk
PT Bukit Asam (Persero) Tbk Mining Safety Management System (SMKP) Policy



KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERTAMBANGAN (SMKP)

PT Bukit Asam Tbk. menyadari sepenuhnya risiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap pekerja, masyarakat, para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya.

Visi PT Bukit Asam Tbk.:
Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan

Misi PT Bukit Asam Tbk.:
Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan

Dalam rangka mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan, PT Bukit Asam Tbk. berkomitmen untuk:
1. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Keselamatan Kesehatan Kerja, Keselamatan Pertambangan, Keselamatan Operasional dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Sistem Manajemen yang berlaku di Perusahaan.
2. Keterlibatan pegawai dalam pengelolaan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan;
3. Menerapkan peningkatan berkelanjutan dalam upaya untuk mencegah kejadian hampir celaka, penyakit akibat kerja, kejadian akibat penyakit tenaga kerja, kebakaran, dan kejadian berbahaya, serta dalam upaya untuk mencegah kerusakan aset dan terhentinya produksi, menciptakan kegiatan operasional tambang yang aman, efisien dan produktif serta mewujudkan budaya Keselamatan Pertambangan;
4. Meningkatkan kompetensi pegawai terkait Keselamatan Pertambangan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Perusahaan.
5. Menerapkan *Golden Rules* sebagai aturan baku standar keselamatan kerja dan mengkomunikasikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan kepada seluruh pegawai dan pihak eksternal agar tercipta kepedulian untuk melakukan konsultasi dan partisipasi terhadap Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan.

Kebijakan ini wajib dikomunikasikan dan tersedia bagi pihak-pihak terkait (*Available to Interest Parties*) serta didokumentasikan, dipelihara dan ditinjau secara berkala berdasarkan adanya perubahan internal maupun eksternal perusahaan.

Motto: *Quality Is Our Habit, Safety Mining and Environment Are Our Priorities*

Tanjung Enim, Juni 2024
Direktur Utama

Arsal Ismail

KTT UPTE/ GM Unit Pertambangan Tanjung Enim	KTT Peltar/ GM Unit Pelabuhan Tarahan	KTT Derti/ GM Unit Dermaga Kertapati	KTT UPO/ GM Unit Pertambangan Ombilin	KTT PP/ GM Unit Pertambangan Peranap
Yenpri Sagara	Hengki Burmana	Ichsan Aprideni	Yulhaizon St. D.	Krzil Wendri

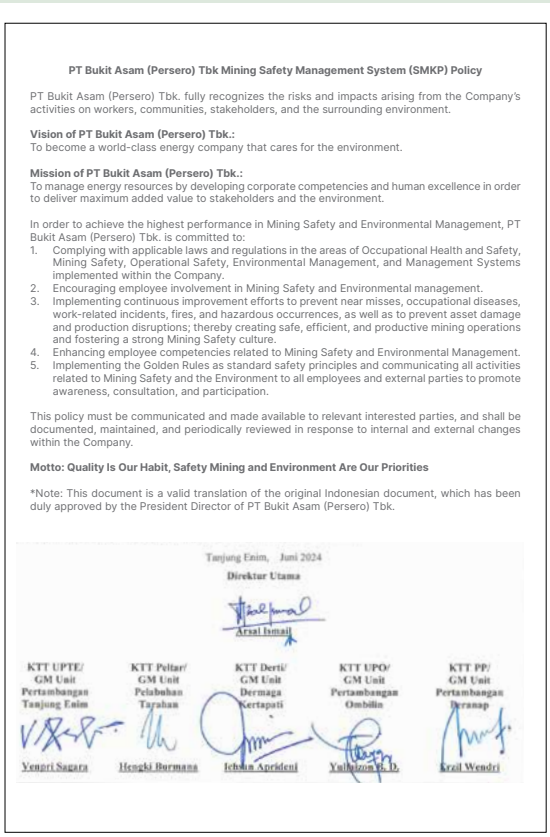

PT Bukit Asam (Persero) Tbk Mining Safety Management System (SMKP) Policy

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. fully recognizes the risks and impacts arising from the Company's activities on workers, communities, stakeholders, and the surrounding environment.

Vision of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.:
To become a world-class energy company that cares for the environment.

Mission of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.:
To manage energy resources by developing corporate competencies and human excellence in order to deliver maximum added value to stakeholders and the environment.

In order to achieve the highest performance in Mining Safety and Environmental Management, PT Bukit Asam (Persero) Tbk. is committed to:
1. Complying with applicable laws and regulations in the areas of Occupational Health and Safety, Mining Safety, Operational Safety, Environmental Management, and Management Systems implemented within the Company.
2. Encouraging employee involvement in Mining Safety and Environmental management.
3. Implementing continuous improvement efforts to prevent near misses, occupational diseases, work-related incidents, fires, and hazardous occurrences, as well as to prevent asset damage and production disruptions; thereby creating safe, efficient, and productive mining operations and fostering a strong Mining Safety culture.
4. Enhancing employee competencies related to Mining Safety and Environmental Management.
5. Implementing the Golden Rules as standard safety principles and communicating all activities related to Mining Safety and the Environment to all employees and external parties to promote awareness, consultation, and participation.

This policy must be communicated and made available to relevant interested parties, and shall be documented, maintained, and periodically reviewed in response to internal and external changes within the Company.

Motto: Quality Is Our Habit, Safety Mining and Environment Are Our Priorities

*Note: This document is a valid translation of the original Indonesian document, which has been duly approved by the President Director of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Tanjung Enim, Juni 2024
Direktur Utama

Arsal Ismail

KTT UPTE/ GM Unit Pertambangan Tanjung Enim	KTT Peltar/ GM Unit Pelabuhan Tarahan	KTT Derti/ GM Unit Dermaga Kertapati	KTT UPO/ GM Unit Pertambangan Ombilin	KTT PP/ GM Unit Pertambangan Peranap
Yenpri Sagara	Hengki Burmana	Ichsan Aprideni	Yulhaizon St. D.	Krzil Wendri



Sistem Manajemen K3 yang diterapkan di Area Operasional
OHS Management System in Operational Areas

Deskripsi Description	SMK3 Nasional SMK3 National	SNI/ISO 45001	SMKP	
	Jumlah Sertifikasi Number of Certification	Jumlah Sertifikasi Number of Certification	Lokasi Penilaian Assessment Location	Jumlah Personel yang Tersertifikasi Number of Certified Personnel
PTBA	1	1	• Tanjung Enim Mining Site • Tarahan Port • Kertapati Barging Port • Ombilin Mining	14

Informasi Mengenai Sertifikasi K3
Information of OHS Certification

Nama Sertifikasi* Certification Name*	Nomor Sertifikasi/ Registrasi Certification/ Registration Number	Lingkup Sertifikasi (Area) Certification Scope (Area)	Masa Berlaku Validity Period		Badan Sertifikasi Certification Body	Keterangan Notes
			Awal Start	Akhir End		
ISO 45001:2018	TUV 106 15 3893	PTBA	03/04/2024	7/02/2027	PT TÜV SÜD Indonesia	Sertifikat Ke-3 3rd Certification
SMK3 PP No. 50/2012	SMK3.2019.BK/SK-1206	Korporat dan TEMS	28/03/2022	14/05/2025	Kementerian Ketenagakerjaan Manpower Ministry	Proses re-sertifikasi telah dilakukan. Saat ini masih menunggu surat keputusan dari Kemenaker. Re-certification process has been completed. Currently awaiting from the Manpower Ministry decree.
	SMK3.2019.BK/SK-1204	Tarahan Port	28/03/2022	14/05/2025	Kementerian Ketenagakerjaan Manpower Ministry	
	SMK3.2019.BK/SK-1205	Kertapati Port	28/03/2022	14/05/2025	Kementerian Ketenagakerjaan Manpower Ministry	
ISPS Code	AL.803/6/6/SoCPF/ DL/2025	Kertapati Port	21/08/2025	22/08/2030	Dirjen Perhubungan Laut Director-General of Sea Transport	Sertifikat ke-4 4th Certification
	AL.803/3/17/SoCPF/ DL/2025	Tarahan Port	09/05/2025	04/05/2030	Dirjen Perhubungan Laut Director-General of Sea Transport	
	AL.803/4/21/SoCPF/ DL/2025	Teluk Bayur Port	10/07/2025	23/05/2030	Dirjen Perhubungan Laut Director-General of Sea Transport	

Catatan: *Tidak termasuk SMKP
Note: *Exclude SMKP

Identifikasi Bahaya dan Risiko K3 [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA secara sistematis melakukan identifikasi potensi bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), termasuk risiko penyakit akibat kerja, yang terkait dengan aktivitas dan jenis pekerjaan karyawan sehari-hari. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Perusahaan menetapkan kebijakan serta langkah-langkah mitigasi risiko yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lokasi maupun unit kerja, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Rincian identifikasi risiko kerja beserta pendekatan dan upaya mitigasi yang diterapkan disajikan dalam tabel berikut. [GRI 403-2, 12.14.4]

Occupational Health Services [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA places significant emphasis on employee well-being by providing health protection facilities and conducting various health-related training programs. Efforts to maintain and improve the health of employees and their families are managed across two primary groups: medical-based occupational health and work environment-focused health. The Company's health programs are comprehensively designed and classified into promotive, preventive, curative, and rehabilitative approaches. [GRI 403-2, 12.14.4]

Top 10 Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Asesmen Risiko pada 2025
Top 10 OHS Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process in 2025

No.	Jenis Bahaya / Risiko K3 OHS Hazard / Risk Type	Pendekatan Mitigasi / Eliminasi Risiko Mitigation / Risk Elimination Approach
1	*Lifting* (Beban > 5 ton, di dekat/atas air, mengangkat manusia > 5 m , menggunakan 2 *crane*, beban dimensi besar. Lifting (Load > 5 tons, near/above the water, lifting people > 5 m, using 2 cranes, large dimensional loads.	Rekayasa: Unit Pesawat angkat kondisi laik Administrasi: Operator memiliki Surat Izin Operasi (SIO), kompeten *rigger*, kompeten inspeksi peralatan *lifting*. Praktik Kerja: Otoritas kerja *lifting*, Pra-inspeksi aktivitas, Pengawasan melekat, *Job Safety Analysis* (JSA), inspeksi alat berkala. APD: Menggunakan APD yang sesuai Engineering: Lifting aircraft unit in proper condition Administration: Operator has operating license, competent rigger, and competent inspection of lifting equipment Work practice: Lifting work authority, Pre-inspection activity, Inherent supervision, JSA, periodic equipment inspection. PPE: Use appropriate PPE

Top 10 Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Asesmen Risiko pada 2025
Top 10 OHS Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process in 2025

No.	Jenis Bahaya / Risiko K3 OHS Hazard / Risk Type	Pendekatan Mitigasi / Eliminasi Risiko Mitigation / Risk Elimination Approach
2	*Loading* lumpur (*excavator* & *truck* atau pompa *dragflow* & *truck*) Mud loading (excavator & truck or dragflow pump & truck)	Rekayasa: *Bund Wall* isolasi, alat pemantau longsor *Slope Stability Radar* (SSR) secara *realtime*, jenis *dump truck* sesuai jenis material lumpur. Administrasi: Operator minimal 2 (dua) tahun, pengawas wajib Pengawas Operasi Pertama (POP), rambu batas dan kedalaman penggalian, rambu dan lokasi evakuasi darurat. Praktik Kerja: Pra-inspeksi aktivitas, Pengawasan melekat, JSA. APD: APD yang sesuai, tersedia *ring buoy* dan tali 30 m, *life vest* Engineering: Isolation bundwall, SSR landslide monitoring tool in real time, dump truck type according to the type of mud material Administration: Minimum 2 (two) years operator, POP mandatory supervisor, boundary signs and excavation depth, emergency evacuation signs and locations. Work practice Pre-inspection activity, Inherent supervision, JSA. PPE: Appropriate PPE, available ring buoy and 30 m rope, life vest
3	*Dumping high risk* (dumping ke kolam air/lumpur, di ketinggian > 5 m dan *dumping* material lumpur) High risk dumping (dumping into water/ mud pools, at a height of > 5 m and Dumping of mud materials)	Rekayasa: *Bund Wall* isolasi, Alat pemantau longsor *Slope Stability Radar* (SSR) secara *realtime*. Administrasi: Operator minimal 2 (dua) tahun, pengawas wajib POP, rambu peringatan *high risk*, *dumping limiter*, rambu batas dan kedalaman penggalian, rambu dan lokasi evakuasi darurat. Praktik Kerja: Otoritas kerja dumping *high risk*, wajib lapor jika menemukan retakan/ perubahan kondisi lain kepada unit geoteknik, pelatihan khusus dumping *high risk*, JSA APD: APD yang sesuai, tersedia *ring buoy.* Engineering: Isolation bundwall, Realtime SSR landslide monitoring tool Administration: Minimum 2 (two) years operator, POP mandatory supervisor, high risk warning signs, dumping limiters, boundary signs and excavation depth, emergency evacuation signs and locations Work practice High risk dumping work authority, Obligation to report if cracks/changes in other conditions are found to geotechnical, high risk dumping special training, JSA PPE: Appropriate PPE, available ring buoy

Top 10 Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Asesmen Risiko pada 2025
Top 10 OHS Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process in 2025

No.	Jenis Bahaya / Risiko K3 OHS Hazard / Risk Type	Pendekatan Mitigasi / Eliminasi Risiko Mitigation / Risk Elimination Approach
4	Aktivitas peledakan Blasting Activities	Rekayasa: - Administrasi: Rambu penanda area evakuasi, Personil memiliki kompetensi Kartu Pekerja Peledakan (KPP) Pratama, KPP Madya, Kartu Izin Meledakkan (KIM), POP Praktik Kerja: Pra-inspeksi aktivitas, Pengawasan melekat, Tersedia JSA APD: APD yang sesuai Engineering: - Administration: Signs marking the evacuation area, Personnel have the competence of Primary KPP, Middle KPP, KIM, POP Work practice: Pre-inspection activities, inherent supervision, available JSA PPE: Appropriate PPE
5	Bekerja dengan tebing/lereng *high risk* Working with High-Risk Cliffs/Slopes	Rekayasa: Alat pemantau longsor SSR secara *realtime* Administrasi: Operator minimal 2 (dua) tahun, *driver* minimal 1 (satu) tahun, Pengawas wajib POP, rambu lokasi lereng *high risk* Praktik Kerja: Pelatihan dasar kerja di dekat lereng, otoritas kerja *high risk* di lereng/rawan longsor, wajib lapor jika menemukan retakan/perubahan kondisi lain kepada unit geoteknik, *check list* inspeksi lereng, aktivitas *loading* sesuai dengan panduan *engineering* APD: APD yang sesuai Engineering: SSR landslide monitoring tool in real-time Administration: Operator for at least 2 (two) years, driver for at least 1 (one) year, POP mandatory supervisor, high risk slope location signs Work practice: Basic training for work near slopes, high-risk work authorities on slopes/ prone to landslides, must report if found cracks/changes in other conditions to the geotechnical unit, slope inspection checklist, and loading activities following engineering guide PPE: Appropriate PPE

Top 10 Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Asesmen Risiko pada 2025
Top 10 OHS Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process in 2025

No.	Jenis Bahaya / Risiko K3 OHS Hazard / Risk Type	Pendekatan Mitigasi / Eliminasi Risiko Mitigation / Risk Elimination Approach
6	Bekerja di ketinggian > 5 meter Working at Heights (> 5 meters)	Rekayasa: - Administrasi: Pengawas wajib POP, kompeten bekerja di ketinggian. Praktik Kerja: Otoritas kerja di ketinggian, JSA, pra-inspeksi peralatan, Pengawasan melekat, tangga/perancah diberi label kartu inspeksi. APD: APD yang sesuai, *safety device* (*safety harness*), *lanyard*, *lifelines* Engineering: - Administration: POP mandatory supervisor, competent to work at height Work practice: Work authority at height, JSA, pre-inspection equipment, inherent supervision, and ladder/scaffolding labeled with inspection card. PPE: Appropriate PPE, safety device (safety harness), lanyards, lifelines
7	Bekerja dengan listrik > 50 V AC Working with Electricity > 50 V AC	Rekayasa: Terdapat *emergency stop*, *wirerope emergency switch* Administrasi: Rambu akses terbatas instalasi listrik, kompeten AK3 Listrik, kompeten teknisi K3 listrik, kompeten *power tools*, pengawas wajib POP. Praktik Kerja: Otoritas kerja dengan listrik, pengawasan melekat, *Lock Out Tag Out Try* Out (LOTOTO) setiap pekerja. APD: APD khusus penanganan listrik Engineering: There is an emergency stop, wire rope emergency switch Administration: Limited access signs for electrical installations, competent OHS Electrical Expert, competent OHS electrical technicians, competent power tools, mandatory POP supervisors. Work practice: Authority for working with electricity, Inherent supervision, LOTOTO for each worker. PPE: Special PPE for electrical handling

Top 10 Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Asesmen Risiko pada 2025
Top 10 OHS Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process in 2025

No.	Jenis Bahaya / Risiko K3 OHS Hazard / Risk Type	Pendekatan Mitigasi / Eliminasi Risiko Mitigation / Risk Elimination Approach
8	Bekerja di ruang terbatas Working in Confined Spaces	Rekayasa: Terdapat *exhaust system* Administrasi: Pekerja kondisi sehat sesuai parameter MCU, kompeten bekerja di ruang terbatas, kompeten teknisi K3 ruang terbatas, pengawas wajib POP. Praktik Kerja: Otoritas kerja di ruang terbatas, JSA, pengawasan melekat. APD: APD & *safety device*: *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA), gas detektor, *life line*, *full body harness*, PASS. Engineering: There is an exhaust system Administration: Workers in healthy condition according to MCU parameters, competent to work in confined spaces, competent OH technicians in confined spaces, mandatory POP supervisors Work practice: Confined space work authority, JSA, Attached supervision. PPE: Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), gas detector, life line, full body harness, PASS
9	Bekerja dengan panas (pengelasan yang terdapat atau dekat dengan bahan yang mudah meledak/terbakar atau pekerjaan yang di luar area *workshop* yang tidak dirancang untuk pekerjaan panas) Working with heat (welding in or near explosive/flammable materials or work outside the workshop area that is not designed to be heat resistant)	Rekayasa: *Grounding* alat terpasang baik, *exhaust fan* Administrasi: Kompeten pengelas, kompeten penanggulangan kebakaran, pengawas wajib POP. Praktik Kerja: Otoritas kerja dengan panas, JSA, pengawasan melekat. APD: Menggunakan APD yang sesuai Engineering: The grounding device is installed properly, exhaust fan Administration: Welder competence, fire prevention competence, POP mandatory supervisor Work practice: Authority to work with heat, JSA, Attached supervision PPE: Use appropriate PPE

Top 10 Bahaya dan Risiko K3 yang Diidentifikasi Melalui Proses Identifikasi dan Asesmen Risiko pada 2025
Top 10 OHS Hazards and Risks Identified Through the Risk Identification and Assessment Process in 2025

No.	Jenis Bahaya / Risiko K3 OHS Hazard / Risk Type	Pendekatan Mitigasi / Eliminasi Risiko Mitigation / Risk Elimination Approach
10	Bekerja di atas/dekat air kedalaman > 1 m atau belum diketahui Working on/near Water (Depth > 1 m or unknown)	Rekayasa: Sarana *walkway* dipasang *railing*. Administrasi: Minimal pekerja 2 orang, pengawas wajib POP, rambu keselamatan wajib pelampung, peringatan *high risk*, dumping *limiter*, rambu batas dan kedalaman penggalian, rambu dan lokasi evakuasi darurat. Praktik Kerja: Otoritas kerja dekat air, pelatihan khusus bekerja dekat air, JSA APD: Selalu menggunakan pelampung Engineering: Walkway facilities are installed with railings Administration: Minimum of 2 workers, mandatory POP supervisors, mandatory safety signs for buoys, high risk warnings, dumping limiters, boundary signs and excavation depth, emergency evacuation signs and locations. Work practice: Authority for working near water, special training for working near water, JSA PPE: Always use life vest

Catatan: Data merupakan rangkuman agregat dari semua kegiatan *site*.
Note: Data represents an aggregate summary of all site activities



Layanan Kesehatan Kerja [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA menaruh perhatian serius terhadap kesejahteraan karyawan melalui penyediaan fasilitas perlindungan kesehatan serta penyelenggaraan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan aspek kesehatan. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi karyawan beserta keluarganya dikelola dalam dua kelompok utama, yaitu kesehatan kerja yang bersifat medis dan kesehatan kerja yang berfokus pada kesehatan lingkungan kerja. Program kesehatan yang dijalankan Perusahaan dirancang secara komprehensif dan diklasifikasikan ke dalam pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.[GRI 403-3, 12.14.4]

1. **Promotif**
   PTBA melaksanakan program promosi kesehatan bagi karyawan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap kesehatan kerja serta risiko Penyakit Akibat Kerja. Program ini diwujudkan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan penyuluhan yang bertujuan mencegah gangguan kesehatan karyawan, baik yang berkaitan dengan Penyakit Akibat Kerja (PAK), Penyakit Akibat Hubungan Kerja (PAHK), maupun penyakit umum. Pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan melalui berbagai sarana antara lain penyampaian informasi melalui email kepada seluruh karyawan, pemanfaatan media daring, pemasangan spanduk atau *banner*, serta penyuluhan dan konsultasi kesehatan secara langsung kepada karyawan. [GRI 403-6, 12.14.7]
2. **Preventif**
   Penyusunan *Health Risk Assesment, Evaluasi MCU, fogging*, imunisasi dan program olahraga bersama. [GRI 403-3]
3. **Kuratif**
   Pemeriksaan kesehatan karyawan meliputi:
   a. Pemeriksaan kesehatan prakarya
   b. Dilakukan saat rekrutmen untuk menyeleksi calon karyawan yang mempunyai kesehatan prima agar dapat ditempatkan sesuai kondisi kesehatannya, serta didapatkan data riwayat kesehatan sebelum bekerja di PTBA. Selama tahun 2025, program ini dilakukan terhadap 35 kandidat karyawan.
   c. Pemeriksaan kesehatan berkala
   d. Dilakukan secara berkala minimal setahun sekali untuk menjaga tingkat kesehatan pegawai selama bekerja di PTBA. Selama tahun 2025, Perusahaan telah melakukan pemeriksaan kesehatan berkala kepada 1.609 karyawan.
4. **Rehabilitatif**
   Evaluasi dan pemantauan pegawai pasca-sakit serta pemberian alat bantu kesehatan (kacamata, alat bantu dengar) untuk pegawai yang membutuhkan.

Occupational Health Services

[SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA places significant emphasis on employee well-being by providing health protection facilities and conducting various health-related training programs. Efforts to maintain and improve the health of employees and their families are managed across two primary groups: medical-based occupational health and work environment-focused health. The Company's health programs are comprehensively designed and classified into promotive, preventive, curative, and rehabilitative approaches. [GRI 403-3, 12.14.4]

1. **Promotive**
   PTBA implements health promotion programs for employees to enhance understanding and awareness of occupational health and the risks of work-related diseases. This program is realized through educational activities, training, and counseling aimed at preventing health disorders, including Occupational Diseases (PAK), Work-Related Diseases (PAHK), and general illnesses. Health promotion is conducted through various channels, including email blasts to all employees, online media, banners, as well as direct health counseling and consultations. [GRI 403-6, 12.14.7]
2. **Preventive**
   Preparation of Health Risk Assessments, Medical Check-Up (MCU) evaluations, fogging, immunizations, and collective sports programs. [GRI 403-3]
3. **Curative**
   Employee health examinations include:
   a. Pre-Employment Health Examination
   b. Conducted during recruitment to select candidates in prime health for appropriate placement and to obtain baseline health history before joining PTBA. In 2025, this program was conducted for 35 job candidates.
   c. Periodic Health Examination
   d. Conducted at least once a year to maintain the health of employees during their tenure at PTBA. Throughout 2025, the Company performed periodic health examinations for 1,609 employees.
4. **Rehabilitative**
   Evaluation and monitoring of employees post-illness, and the provision of health aids (such as eyeglasses and hearing aids) for employees in need.

Layanan Kesehatan Kerja yang Diberikan Bagi Karyawan
Occupational Health Services Provided to Employees

Jenis Layanan Kesehatan Kerja Type of Occupational Health Service	Karyawan PKWT PKWT Employees	Karyawan PKWTT PKWTT Employees	Kontraktor Contractor
MCU Awal Initial MCU	√	√	√
MCU Berkala Periodical MCU	√	√	√
MCU Sebelum Pensiun Before Retirement MCU	√	√	√

Layanan Kesehatan Kerja yang Diberikan Bagi Karyawan
Occupational Health Services Provided to Employees

Jenis Layanan Kesehatan Kerja Type of Occupational Health Service	Karyawan PKWT PKWT Employees	Karyawan PKWTT PKWTT Employees	Kontraktor Contractor
Pemeriksaan Kesehatan Khusus Special Health Examination	√	√	√
Asuransi Kesehatan Health Insurance	√	√	√
BPJS Kesehatan BPJS Health	√	√	√
Tunjangan Kacamata Glasses Allowance	√	√	√
Tunjangan Kesehatan Bagi Pasangan dan Anak Health Benefit for Spouses and Children	√	√	√
Klinik Kesehatan Kerja Workplace Health Clinic	√	√	√

Daftar Kampanye Kesehatan Umum (Tidak Terkait dengan Kesehatan Sehubungan dengan Pekerjaan) yang Diselenggarakan PTBA Tahun 2025 :

List of General Health Campaigns (Not Related to Work related Health) Organized by the Company in 2025:

Kampanye Kesehatan Umum Bagi Karyawan Public Health Campaign for Workers	Karyawan Employees	Kontraktor Contractor	Keluarga Karyawan/ Kontraktor Family of Employees/Contractor
Cegah Stunting Itu Penting Yuk Hitung Kalori Saat Lakukan Aktivitas Fisik Stunting Prevention: Calculate Calories During Physical Activity	√	√	√
Lawan Nyamuk (Berantas Sampai Sarangnya) Fight Mosquitoes (Eradicate Breeding Sites)	√	√	√
Pertolongan Pertama Serangan Jantung (Penderita Tidak Sadar) First Aid for Heart Attack (Unconscious Patient)	√	√	√
Tips Sehat Saat Puasa Penggunaan Obat Saat Puasa Healthy Fasting Tips & Medication Use During Fasting	√	√	√
Waspada Brain Rot Beware of Brain Rot	√	√	√
Hipertiroid (Check Your Neck) Hyperthyroidism (Check Your Neck)	√	√	√
Ayo Berhenti Merokok! Let's Stop Smoking!	√	√	√
Waspada Tuberkolosis Beware of Tuberculosis	√	√	√
Pentingnya Sarapan Pagi The Importance of Breakfast	√	√	√
Oral Hygiene	√	√	√
Fatty Liver	√	√	√
Waspadai Hipertensi Beware of Hypertension	√	√	√
Jangan Panik Saat Tangani Epilepsi Handling Epilepsy Without Panic	√	√	√
Apakah Gerd Sama dengan Maag? GERD vs. Gastritis: Are They the Same?	√	√	√
Waspada Demam Berdarah! Beware of Dengue Fever	√	√	√
Fit for Task	√	√	√
Ayo Cegah HIV/AIDS HIV/AIDS Prevention	√	√	√
Manual Handling	√	√	√



Kampanye Kesehatan Umum Bagi Karyawan Public Health Campaign for Workers	**Karyawan** Employees	**Kontraktor** Contractor	**Keluarga Karyawan/ Kontraktor** Family of Employees/Contractor
Teknik Pengereman Kendaraan Tambang Mining Vehicle Braking Techniques	√	√	√
Waspada Fatigue Beware of Fatigue	√	√	√
Tips Mudik Lebaran Aman dan Nyaman Safe and Comfortable Eid Homecoming (Mudik) Tips	√	√	√
Turunkan Potensi Dump Truck Rebah Reducing the Potential for Dump Truck Rollovers	√	√	√
Lototo	√	√	√
Waspada 'Nip Point' Beware of Nip Point	√	√	√
Demarkasi Demarcation	√	√	√
Emergency Call	√	√	√
Klasifikasi Kecelakaan Tambang Mining Accident Classification	√	√	√
Manajemen Insiden Sip: She Is Priority SIP Incident Management: SHE is Priority	√	√	√
Keselamatan Operasional Operational Safety	√	√	√
Pentingnya Memakai Safety Belt The Importance of Wearing Seat Belts	√	√	√
Menerapkan Budaya 5R Implementing 5S Culture (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)	√	√	√
Stockpile Batubara Coal Stockpile Safety	√	√	√
Wheel Chock	√	√	√
Tindakan Keselamatan di Jalan Bagi Kendaraan Road Safety Measures for Vehicles	√	√	√
Briefing Harian (P5m,Toolbox Meeting) Daily Briefings (P5M, Toolbox Meetings)	√	√	√
Radius Aman Peledakan Blasting Safety Radius	√	√	√
Keselamatan Lift "Wajib Tahu" Elevator Safety: "Must Know"	√	√	√
Cegah Insiden Tailgating Tailgating Incident Prevention	√	√	√
Aqua Planing	√	√	√
Three Point Contact of Ladder Safety	√	√	√
Waspada Tanah Longsor Beware of Landslide	√	√	√



Selain menyediakan layanan kesehatan, PTBA juga memastikan kelengkapan fasilitas di seluruh area operasional dan perkantoran guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang layak, aman, dan nyaman. Fasilitas tersebut meliputi ketersediaan toilet, ruang makan, ruang menyusui, tempat ibadah, area parkir, serta berbagai sarana keselamatan dan kesehatan kerja untuk kondisi darurat, seperti alat pemadam api ringan, hidran, dan perlengkapan K3 lainnya. [GRI 403-3, 12.14.4]

Partisipasi dan Komunikasi K3 [EM-CO-320a.2][SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai badan pembantu yang menjadi wadah kerja sama antara pengusaha dan karyawan dalam membangun saling pengertian serta mendorong partisipasi aktif dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). P2K3 dibentuk sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER-04/MEN/1987 tentang P2K3, yang kini digantikan dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2025 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga Perusahaan memiliki mekanisme formal untuk mengidentifikasi potensi risiko kecelakaan kerja sekaligus menetapkan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan guna menekan tingkat risiko tersebut.

In addition to providing health services, PTBA ensures the availability of complete facilities across all operational and office areas to support a decent, safe, and comfortable working environment. These facilities include toilets, dining rooms, lactation rooms, prayer rooms, parking areas, as well as various occupational health and safety facilities for emergency conditions, such as portable fire extinguishers, hydrants, and other OHS equipment. [GRI 403-3, 12.14.4]

OHS Participation and Communication [EM-CO-320a.2] [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA has established the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) as an advisory body serves as a forum for cooperation between the employer and employees to build mutual understanding and encourage active participation in the implementation of Occupational Health and Safety (OHS). P2K3 was formed in accordance with Manpower Minister Regulation No. PER-04/MEN/1987 concerning P2K3, now superseded by Manpower Minister Regulation No. 13 of 2025 concerning the Occupational Health and Safety Committee, providing the Company with a formal mechanism to identify potential workplace accident risks and establish the necessary preventive measures to mitigate such risks.

Dalam rangka mengoptimalkan peran dan fungsinya, manajemen PTBA secara berkala mengadakan pertemuan dengan P2K3, baik bersama unit-unit kerja terkait maupun dengan mitra kerja atau kontraktor penambangan. P2K3 juga menyelenggarakan rapat rutin setiap tiga bulan. Melalui forum ini, seluruh karyawan memiliki ruang untuk berpartisipasi, berkonsultasi, serta menyampaikan komunikasi terkait isu-isu kesehatan dan keselamatan kerja. [GRI 3-3, 403-4, 12.14.1, 12.14.5]

To optimize its role and function, PTBA management periodically holds meetings with P2K3, involving relevant Division as well as business partners or mining contractors. P2K3 also organizes routine meetings every three months. Through this forum, all employees have the opportunity to participate, consult, and communicate on health and safety issues. [GRI 3-3, 403-4, 12.14.1, 12.14.5]

Daftar Forum Komunikasi dan Koordinasi K3 Bersama Manajemen, Karyawan dan Kontraktor Tahun 2025
List of OHS Communication and Coordination Forums with Management, Employees, and Contractors in 2025

Nama Forum K3 OHS Forum Name	**Aspek K3 yang Menjadi Fokus Bahasan** Focused OHS Aspects	**Frekuensi Penyelenggaraan per Tahun** Frequency per Year	**Peserta** Participants		
			Manajemen Management	**Karyawan** Employee	**Kontraktor** Contractor
Rapat P2K3 P2K3 Meeting	1. Pengelolaan K3 Pertambangan 2. Pengelolaan Kesehatan Kerja 3. Pengelolaan Pengawasan Lingkungan 4. Diskusi Risalah Rapat dan Pembahasan Isu Terkini 1. Mining OHS Management 2. Occupational Health Management 3. Environmental Supervision Management 4. Discussion of Meeting Minutes and Current Issues	4	32	15	-
Rapat *Safety Committee* Mitra Kerja Safety Committee Meeting for Work Partners	1. Pengelolaan K3 Pertambangan 2. Pengelolaan Kesehatan Kerja 3. Pengelolaan Pengawasan Lingkungan 4. Diskusi Risalah Rapat dan Pembahasan Isu Terkini 1. Mining OHS Management 2. Occupational Health Management 3. Environmental Supervision Management 4. Discussion on the Minutes of Meeting and Current Issues	12	15	10	88

Pelatihan K3 [ICMM 5.2][SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional PTBA sebagai perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan dengan tingkat risiko tinggi. Melalui program pelatihan K3 yang terencana dan berkesinambungan, karyawan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk mengenali, mencegah, dan menangani potensi bahaya di lingkungan kerja. Pelatihan ini juga memastikan seluruh tenaga kerja memahami dan menerapkan standar keselamatan yang ditetapkan Perusahaan serta ketentuan regulasi yang berlaku. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan K3 berkontribusi pada upaya meminimalkan risiko kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat reputasi PTBA sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2025, Divisi Keselamatan Pertambangan dan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan bekerja sama dengan *Learning Center* PTBA (Diklat) menyelenggarakan berbagai program pelatihan K3 bagi karyawan. Selain pelatihan internal, Perusahaan juga mengikutsertakan sebagian karyawan dalam pelatihan K3 yang diselenggarakan oleh pihak eksternal. Rincian pelatihan K3 yang dilaksanakan selama tahun 2025 disampaikan dalam tabel: [GRI 403-5, 12.14.6]

OHS Training [ICMM 5.2][SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

Occupational Health and Safety (OHS) training is a key element in maintaining the operational sustainability of PTBA as a company operating in a high-risk mining sector. Through planned and continuous OHS training programs, employees are equipped with the knowledge and skills to identify, prevent, and handle potential hazards in the work environment. This training furthermore ensures the entire workforce understands and implements the Company's safety standards as well as applicable regulatory requirements. Improving competence through OHS training contributes to efforts to minimize workplace accident risks, increase operational efficiency, and strengthen PTBA's reputation as a responsible company.

Throughout 2025, the Mining Safety and Occupational Health, Safety & Environment (HSE) Division, in collaboration with the PTBA Learning Center (Education & Training), organized various OHS training programs for employees. In addition to internal training, the Company also enrolled several employees in OHS training conducted by external parties. Details of the OHS training activities carried out during 2025 are presented in the following table: [GRI 403-5, 12.14.6]

Daftar Topik, Durasi, dan Jumlah Peserta Pelatihan K3 Tahun 204
List of OHS Training Topics, Duration, and Number of Participants in 2025

Topik Pelatihan K3 OHS Training Topic	Durasi Pelatihan (Jam) Training Duration (Hours)	Jumlah Peserta Number of Participants	
		Pria Male	Wanita Famale
Pelatihan ERT ERT Training	8	250	40
Defensive Driving	8	23	5
Basic Pengawas Tambang Basic Mining Supervisor	8	16	6
SHE Advanced	8	222	55
Defensive Driving Training dan West & East Block Coal Handling Operations	8	913	27

Peningkatan Kualitas Kesehatan
[SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA menyelenggarakan beragam program untuk meningkatkan dan menjaga kualitas kesehatan karyawan agar senantiasa berada dalam kondisi prima dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kesehatan karyawan yang terjaga dengan baik berperan penting dalam menekan potensi terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Program peningkatan kualitas kesehatan yang dilaksanakan PTBA sepanjang tahun 2025 di antaranya Medical Check Up (MCU) sesuai risiko pekerjaan, Pendampingan Pegawai kategori Medically High Risk, Fun Walk Challenge, Health Talk, SHE Message, Arahan Diet Gizi Seimbang untuk pegawai BMI kategori Obesitas II, Cek dan Konsultasi Kesehatan Gratis, Fit for Task untuk Pekerjaan Berisiko Tinggi, Pemeriksaan Narkoba rutin setiap satu tahun sekali, dan Sidak Penyalahgunaan Narkoba. [GRI 403-6, 12.14.7]

Health Quality Improvement [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA organizes various programs to enhance employee health quality, ensuring they remain fit to perform their duties and responsibilities. By maintaining physical fitness, the risk of workplace accidents, occupational diseases, and health-related incidents among the workforce can be mitigated. Health quality improvement programs include Risk-Based Medical Check-Ups (MCU), assistance for Medically High-Risk employees, Fun Walk Challenges, Health Talks, SHE Messages, Balanced Nutrition Diet Guidelines for employees in the Obesity II BMI category, Free Health Checks and Consultations, Fit for Task for High-Risk Jobs, annual routine Drug Testing, and unannounced drug abuse inspections. [GRI 403-6, 12.14.7]

Mitigasi Dampak K3 [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

Mitigasi dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi langkah strategis PTBA dalam mengendalikan risiko yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan operasional Perusahaan sekaligus melindungi kesejahteraan karyawan. Melalui penerapan sistem identifikasi risiko yang menyeluruh, pengawasan disiplin terhadap prosedur kerja, serta penyediaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar, PTBA berupaya meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan maupun insiden kerja.

Untuk memperkuat kesadaran dan budaya mitigasi K3, Perusahaan secara konsisten melakukan sosialisasi melalui berbagai media dan forum, antara lain pemasangan baliho K3 di area pertambangan dan perkantoran, pelaksanaan briefing K3 rutin setiap pekan pada Jumat pagi, serta internalisasi nilai-nilai K3 melalui portal internal Perusahaan. Selain itu, PTBA menyelenggarakan pelatihan, standarisasi, dan sertifikasi K3 bagi karyawan di seluruh jenjang manajemen guna meningkatkan kompetensi, sekaligus menumbuhkan sikap dan perilaku kerja yang mengutamakan aspek keselamatan. Hingga 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang telah memiliki sertifikasi K3 tercatat sebanyak 1.045 orang. [GRI 403-4, 403-5, 12.14.5, 12.14.6]

Upaya mitigasi K3 juga dilaksanakan Perusahaan melalui pengujian berkala terhadap kelayakan sarana dan prasarana produksi, serta peningkatan standar keselamatan melalui

OHS Impact Mitigation [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

The mitigation of Occupational Health and Safety (OHS) impacts is a strategic step for PTBA in controlling risks which could potentially affect the Company's operational continuity while protecting employee well-being. Through the implementation of a comprehensive risk identification system, disciplined supervision of work procedures, and the provision of standardized Personal Protective Equipment (PPE), PTBA strives to minimize the potential for workplace accidents or incidents.

To strengthen OHS mitigation awareness and culture, the Company consistently conducts socialization through various media and forums, including the installation of OHS billboards in mining and office areas, routine weekly OHS briefings every Friday morning, and the internalization of OHS values via the Company's internal portal. Furthermore, PTBA organizes OHS training, standardization, and certification for employees at all management levels to enhance competence while fostering work behaviors prioritizing safety. As of December 31, 2025, 1,045 employees were recorded as holding OHS certifications. [GRI 403-4, 403-5, 12.14.5, 12.14.6]

OHS mitigation efforts are additionally implemented through periodic testing of the feasibility of production facilities and infrastructure, as well as enhancing safety standards through



proses standarisasi atau sertifikasi peralatan kerja. Kebijakan ini bertujuan memastikan seluruh aktivitas operasional dilaksanakan dengan tingkat keselamatan dan keamanan yang memadai bagi karyawan. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan pada tahun 2025, sebanyak 47 unit pesawat angkat angkut, 2 unit instalasi listrik, serta 6.542 unit sarana produksi lainnya, termasuk *dump truck* dan alat berat, telah memperoleh tanda izin operasi dari Kepala Teknik Tambang (KTT). [GRI 403-3, 12.14.4]

Sejalan dengan pentingnya pengelolaan dan mitigasi dampak K3, PTBA juga melaksanakan berbagai kegiatan yang mengacu pada Rencana Program K3 antara lain:

1. ***Refresh Training* K3**
   Refresh training materi K3L kepada karyawan PTBA agar pemahaman karyawan terhadap K3L meningkat sehingga tumbuh kepedulian (*awareness*) terhadap aspek K3L di area kerjanya. [GRI 403-5]
2. **Bedah Laporan Investigasi**
   Pembahasan laporan investigasi baik secara internal PTBA (tim investigasi) maupun bersama dengan mitra kerja sehingga didapatkan laporan investigasi sesuai dengan standar dengan rekomendasi yang tepat sasaran sehingga diharapkan dapat mencegah kejadian serupa. [GRI 403-2]
3. ***Agent* SHE**
   Workshop pembinaan aspek K3L kepada karyawan/mitra kerja yang kemudian direkrut menjadi *Agent SHE*, yang menjadi kepanjangan tangan dari K3 Pertambangan PTBA dalam rangka pelaporan sumber bahaya di area kerja. [GRI 403-2, 403-4, 403-5, 403-6]
4. ***Call Center* K3**
   Call Center K3 merupakan media pelaporan sumber bahaya K3L di area kerja PTBA. [GRI 403-4]
5. ***Sweeping Golden Rules***
   Sweeping ketaatan *Golden Rules* dilaksanakan oleh PTBA dan mitra kerja PTBA [GRI 403-2]
6. **Inspeksi Mendadak (Sidak) Ketaatan *Golden Rules***
   Sidak ketaatan *Golden Rules* dilaksanakan setiap *shift* guna menilai ketaatan karyawan terhadap implementasi *Golden Rules* Versi 5.0. [GRI 403-2]
7. **Inspeksi *Top Management Tour***
   Inspeksi area kerja (*front*, *disposal*, *stockpile*, *workshop*) dilakukan oleh *Top Management* PTBA (Direksi, *General Manager, Senior Manager*) dalam rangka mengidentifikasi kondisi substandar dan segera melakukan perbaikan. [GRI 403-2]
8. **Inspeksi *Middle Management***
   Inspeksi Jalur *Coal Handling Facility* (CHF) dan Jalur BWE dilaksanakan oleh pejabat *middle management* dalam rangka mengidentifikasi kondisi substandar di area kerja. [GRI 403-2]
9. **Pengukuran Lingkungan Kerja**
   Pemantauan dan pengukuran lingkungan kerja untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian kondisi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan di seluruh Divisi.
10. ***December Alert***
    Melihat *historical* kecelakaan tambang di Indonesia banyak terjadi di bulan Desember akibat mengejar target produksi, kami melakukan *Safety Talk* Akbar dengan frekuensi minimal 2 kali lipat dengan melibatkan Manajemen, Pegawai PTBA dan Pegawai Mitra Kerja.

equipment standardization or certification. This policy aims to ensure all operational activities are carried out with adequate safety and security levels. Based on the 2025 feasibility test results, 47 lifting and hauling units, 2 electrical installation units, and 6,542 other production units including dump trucks and heavy equipment have obtained operational permits from the Mine Technical Manager (KTT). [GRI 403-3, 12.14.4]

In line with the importance of OHS impact management and mitigation, PTBA as well carries out various activities referring to the OHS Program Plan, including:

1. **OHS Refresh Training**
   Refresh training on HSE materials for PTBA employees to enhance their understanding and foster HSE awareness within their respective work areas. [GRI 403-5]
2. **Investigation Report Review**
   Discussion of investigation reports both internally (investigation team) and with business partners to ensure reports meet standards with targeted recommendations to prevent recurrence. [GRI 403-2]
3. **SHE Agents**
   HSE coaching workshops for employees and partners who are then recruited as SHE Agents, acting as extensions of PTBA's Mining OHS unit in reporting hazards within work areas. [GRI 403-2, 403-4, 403-5, 403-6]
4. **OHS Call Center**
   A reporting medium for HSE hazards identified within PTBA's work areas. [GRI 403-4]
5. **Golden Rules Sweeping**
   Compliance monitoring of the Golden Rules conducted by PTBA and its business partners. [GRI 403-2]
6. **Unannounced Golden Rules Compliance Inspections**
   Inspections conducted every shift to assess employee compliance with the implementation of Golden Rules Version 5.0. [GRI 403-2]
7. **Top Management Tour Inspections**
   Inspections of work areas (front, disposal, stockpile, workshop) by PTBA Top Management (Directors, General Managers, Senior Managers) to identify sub-standard conditions and ensure immediate corrective actions. [GRI 403-2]
8. **Middle Management Inspections Inspections of the Coal**
   Handling Facility (CHF) and BWE lines by Level 2 (JJ 2) officials to identify sub-standard conditions in the work area. [GRI 403-2]
9. **Work Environment Measurement**
   Monitoring and measuring the work environment to identify discrepancies which may affect employee health across all Division.
10. **December Alert**
    Based on historical data showing a high frequency of mining accidents in Indonesia during December due to production targets, we conduct "Safety Talk Akbar" with at least double the frequency, involving Management, PTBA employees, and partner employees.

11. Pembinaan dan Pengawasan K3L

Pembinaan dan Pengawasan K3L dilakukan di seluruh Unit Operasional dan Anak Afiliasi Perusahaan yang konsepnya hampir sama dengan inspeksi namun dengan pembahasan lebih dalam untuk mencari solusi terbaik dalam pengelolaan K3L.

11. HSE Coaching and Supervision

Conducted across all Operational Units and Affiliated Subsidiaries; this concept is similar to an inspection but involves deeper discussion to find the best solutions for HSE management.

Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen K3 [GRI 403-8, 12.14.9] [SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA memastikan 100% pekerja telah tercakup dalam implementasi SMKP, ISO 45001:2018, dan SMK3 yang dilaksanakan secara konsisten di seluruh area operasional.

Workers Covered by the OHS Management System [GRI 403-8, 12.14.9][SEOJK F.21][IDX ESG S-11]

PTBA ensures 100% of workers are covered under the implementation of SMKP, ISO 45001:2018, and SMK3, which are consistently executed across all operational areas.

Tabel Jumlah Pekerja (Karyawan + Kontraktor) yang Tercakup SMK3 Tahun 2025
Table: Number of Workers (Employees + Contractors) Covered by SMK3 in 2025

Total Jumlah Pekerja Yang Tercakup dalam Ruang Lingkup Implementasi Manajemen K3 Total Number of Workers Covered Within the Scope of OHS Management Implementation	Total Jumlah Pekerja di Area Operasional PTBA Total Number of Workers in PTBA Operational Areas	Persentase Cakupan Pekerja Percentage of Worker Coverage
19.510	19.510	100

Kecelakaan Kerja [EM-CO-320a.1][ESG IDX S-06] SEOJK F.21]

Sepanjang tahun 2025, manajemen dan karyawan PTBA secara konsisten berupaya menerapkan berbagai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna mewujudkan target nihil kecelakaan kerja serta tidak adanya kasus penyakit akibat kerja. Komitmen dan kerja keras seluruh insan Perusahaan tersebut membuahkan capaian sebagai berikut:[GRI 403-9, 12.14.10]

Workplace Accidents [EM-CO-320a.1][ESG IDX S-06] [SEOJK F.21]

Throughout 2025, PTBA's management and employees consistently strove to implement various Occupational Health and Safety (OHS) programs to achieve the target of zero workplace accidents and no cases of occupational diseases. The commitment and hard work of the entire Company workforce resulted in the following achievements: [GRI 403-9, 12.14.10]

Statistik Kecelakaan Kerja Tahun 2025
Workplace Accident Statistics in 2025

Keterangan Description	2025		2024		2023	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
Indikator FR FR Indicator	<0,17	0,073	<0,17	0,121	0,41	0
Indikator SR SR Indicator	0	2,16	0	126,72	0	0
Korban Kecelakaan Tambang Mining Accident Victims	0	3	0	6	0	0
Tingkat Kematian Fataliity Rate (FatR)	0	0	0	0,04	0	0
Kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja Accidents resulting in work days loss	0	3	0	7	0	0
Kecelakaan yang tidak mengakibatkan kehilangan hari kerja Accidents that do not result in work days loss	0	7	0	11	0	3
Tingkat Cidera yang menyebabkan kehilangan waktu kerja Lost Time Incident Rate (LTIR)	0	0,07	0	0,15	0	0
Jumlah Jam Kerja Kumulatif Cumulative Number of Working Hours	-	41.118.934	-	49.132.068	-	59.245.933
Jumlah Hilang Hari Kerja Number of Workday Lost	0	89	0	6.264	0	0

Faktor yang memengaruhi tercapainya target Kinerja K3 tahun 2025 adalah tidak ada kasus fatality *(zero fatality)* serta perbaikan dan evaluasi kinerja yang dilakukan selama Tahun 2025. [GRI 3-3, 12.14.1]

Factors influencing the achievement of OHS Performance targets in 2025 were the zero fatality record, as well as the performance improvements and evaluations conducted throughout the year. [GRI 3-3, 12.14.1]



Merujuk tabel di atas, khususnya terkait insiden kecelakaan kerja, PTBA telah melakukan investigasi internal terhadap setiap kejadian yang terjadi tanpa mengakibatkan kehilangan hari kerja. Melalui proses investigasi tersebut, Perusahaan menetapkan langkah perbaikan serta upaya mitigasi guna mencegah terulangnya insiden serupa di kemudian hari. Hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan bahwa insiden kecelakaan kerja tanpa hari hilang dialami oleh karyawan di Unit Pertambangan Tanjung Enim sebanyak 7 kasus. Atas temuan tersebut, Perusahaan menindaklanjutinya dengan merilis kebijakan "Evaluasi Menyeluruh terhadap Standar Operasional Prosedur" serta melakukan sosialisasi ulang terhadap karyawan divisi operasional [GRI 403-2, 403-10, 12.14.3, 12.14.11]

Referring to the table above, specifically regarding workplace accident incidents, PTBA has conducted internal investigations for every incident which occurred without resulting in lost workdays. Through this investigation process, the Company established corrective actions and mitigation efforts to prevent the recurrence of similar incidents in the future. Monitoring and evaluation results show seven cases of workplace accidents without lost workdays experienced by employees at the Tanjung Enim Mining Unit. Following these findings, the Company took follow-up action by releasing a "Comprehensive Evaluation of Standard Operating Procedures" policy and re-socializing it to employees in the operational division. [GRI 403-2, 403-10, 12.14.3, 12.14.11]

Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Tahun 2025 [IDX ESG S-06][EM-CO-320a.1]
Employee Occupational Accidents Rate in 2025 [IDX ESG S-06][EM-CO-320a.1]

Keterangan Description	**Jumlah Insiden (Frekuensi)** Number of Incidents (Frequency) **i**	**Rasio (per 200.000 Jam Kerja) OHSAS= i/200.000** Ratio (per 200,000 Man-Hours) OHSAS= i/200.000	**Rasio (per 1.000.000 Jam Kerja) MINERBA & ESDM = i/1.000.000** Rasio MINERBA & ESDM = i/1.000.000
Fatalities	0	0	0
Recordable Incidents	0	0	0

Keterangan Note	**Nilai** Score
FR - (Frequency Rate)	0
SR - (Severity Rate)	0
TRIR - (Total Recordable Incident Rate)	0

Jumlah Jam Kerja Aman Karyawan Tahun 2025
Number of Employees Working Hours in 2025

Bulan Month	**Jumlah Karyawan** Number of Employees	**Jumlah Jam Kerja Per Hari** Number of Working Hours Per Day	**Jumlah Hari Kerja** Numberof Working Days	**Jam Kerja Aman** Safe Working Hours **(c)**	**Jam Kerja Total** Total Working Hours **(d)**	***Safe Working Hours ratio*** **(%) (c/d*100)**
Januari January	1.614	8	22	284.064	284.064	100%
Februari February	1.609	8	22	283.184	283.184	100%
Maret March	1.607	8	22	282.832	282.832	100%
April	1.602	8	22	281.952	281.952	100%
Mei May	1.603	8	22	282.128	282.128	100%
Juni June	1.597	8	22	281.072	281.072	100%
Juli July	1.593	8	22	280.368	280.368	100%
Agustus August	1.582	8	22	278.432	278.432	100%
September	1.577	8	22	277.552	277.552	100%

Jumlah Jam Kerja Aman Karyawan Tahun 2025
Number of Employees Working Hours in 2025

Bulan Month	**Jumlah Karyawan** Number of Employees	**Jumlah Jam Kerja Per Hari** Number of Working Hours Per Day	**Jumlah Hari Kerja** Numberof Working Days	**Jam Kerja Aman** Safe Working Hours **(c)**	**Jam Kerja Total** Total Working Hours **(d)**	***Safe Working Hours ratio*** **(%) (c/d*100)**
Oktober October	1.577	8	22	277.552	277.552	100%
November	1.608	8	22	283.008	283.008	100%
Desember December	1.609	8	22	283.184	283.184	100%
Jumlah Total	**19.178**	**8**	**22**	**3.375.328**	**3.375.328**	**100%**

Tingkat Kecelakaan Kerja Kontraktor (Non Karyawan) Tahun 2025 [EM-CO-320a.1]
Contractor (Non-Employee) Occupational Accident Rate in 2025 [EM-CO-320a.1]

Keterangan Note	**Jumlah Insiden** Total Incident **(Frekuensi)**	**Rasio (per 200.000 jam kerja) =OHSAS=i/200.000** Rasio (per 200.000 jam kerja)=OHSAS=i/200.000	**Rasio (per 1.000.000 jam kerja) =MINERBA & ESDM=i/1.000.000** Rasio (per 1.000.000 jam kerja) =MINERBA & ESDM=i/1.000.000
Fatalities	0	0	0
Recordable Incidents	213	0,001065	0,000213

Keterangan Note	**Nilai** Nilai
FR - (Frequency Rate)	0,073
SR - (Severity Rate)	2,16
TRIR - (Total Recordable Incident Rate)	0,049

Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja Utama Penyebab Insiden, Cedera, dan Fatalities Kontraktor (Non Karyawan) Tahun 2025
Main Types of Occupational Accidents Causes of Contractor (Non-Employee) Incidents, Injuries and Fatalities in 2025

Jenis Kecelakaan Type of Accident	**Jumlah *Fatalities* yang Disebabkan** Number of Fatalities Caused	**Jumlah Kecelakaan Kerja Berat yang Disebabkan** Number of Serious Work Accidents Caused	***Recordable Injuries* yang Disebabkan** Recordable Injuries Caused
Terbentur Bumped	0	0	0
Terpapar Exposure	0	0	0
Terjatuh dari ketinggian yang berbeda Fall from different heights	0	0	0
Terjepit pada, dalam, di antara Wedged In, Between	0	1	1
Tertimpa Struck	0	0	0
Terhantam Collision	0	0	0
Tenggelam Drowning	0	0	0
Lainnya Others	0	0	0



Jumlah Jam Kerja Kontraktor (Non Karyawan) Tahun 2025
Number of Contractor Working Hours (Non-Employees) in 2025

Bulan Month	**Jumlah Karyawan** Number of Employees	**Jumlah Jam Kerja Per Hari** Number of Working Hours Per Day	**Jumlah Hari Kerja** Numberof Working Days	**Jam Kerja Aman** Safe Working Hours **(c)**	**Jam Kerja Total** Total Working Hours **(d)**	***Safe Working Hours ratio*** **(%) (c/d*100)**
Januari January	17.211	12	30	6.195.960	6.195.960	100%
Februari February	17.632	12	30	6.347.520	6.347.520	100%
Maret March	18.095	12	30	6.514.200	6.514.200	100%
April	18.153	12	30	6.535.080	6.535.080	100%
Mei May	19.589	12	30	7.052.040	7.052.040	100%
Juni June	19.716	12	30	7.097.760	4.495.248	63%
Juli July	17.964	12	30	6.467.040	5.173.632	80%
Agustus August	18.075	12	30	6.507.000	6.507.000	100%
September	18.016	12	30	6.485.760	4.107.648	63%
Oktober October	17.656	12	30	6.356.160	6.356.160	100%
November	18.091	12	30	6.512.760	6.512.760	100%
Desember December	17.901	12	30	6.444.360	6.444.360	100%
Jumlah Total	**218.099**	**12**	**30**	**78.515.640**	**78.515.640**	**100%**

Frekuensi Kecelakaan Kerja [EM-CO-320a.1]
Occupational Accidents Frequency [EM-CO-320a.1]

Keterangan Description	**Nilai** Value		
	2025	**2024**	**2023**
Frekuensi kecelakaan kerja dari total pegawai Frequency of occupational accidents from total employees	**3**	18	3
Persentase kecelakaan kerja serius yang berakibat cidera serius dan fatal dari total pegawai Percentage of serious occupational accidents resulting in serious and fatal injuries out of total employees i	**0,015%**	0,040%	0,000%

Tingkat Kesehatan Kerja Karyawan Tahun 2025
Employee Occupational Health Levels in 2025

Keterangan Description	**Nilai** Value		
	2025	**2024**	**2023**
Rasio Kelayakan Kerja Work Eligibility Ratio	**99,98%**	99,61 %	100%
Angka Kesakitan Kasar Crude Morbidity Rate	**95%**	19,55%	15,24%
Tingkat Kekerapan Kesakitan Illness Frequency Rate	**363,84**	87,34	73,52
Tingkat Keparahan Penyakit Disease Severity Rate	**1.464.370,72**	2.136.200,71	2.187.500,00



Tingkat Kesehatan Kerja Karyawan Tahun 2025
Employee Occupational Health Levels in 2025

Keterangan Description	Nilai Value		
	2025	2024	2023
Tingkat Keparahan Penyakit Berdasarkan Absen Disease Severity Rate Based on Absence	416,94	208,22	168,72
Penyakit Akibat Kerja Occupational Diseases	0	0	0

Keterangan: | Note:
*) Diisi sesuai Kepdirjen ESDM No 185 tahun 2019 tentang petunjuk teknis pelaksanaan keselamatan pertambangan dan pelaksanaan, penilaian. dan pelaporan sistem manajemen keselamatan pertambangan mineral dan batu bara
*) Filled in accordance with the Director General of Energy and Mineral Resources Decree No. 185 of 2019 concerning technical instructions for implementing mining safety and implementation, assessment, and reporting on mineral and coal mining safety management system

Penyakit Akibat Kerja (PAK) [GRI 403-10, 12.14.11] [SEOJK F.21]

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang timbul sebagai dampak dari aktivitas pekerjaan dan/atau kondisi lingkungan kerja, serta memiliki implikasi signifikan bagi PTBA, baik dari sisi operasional maupun finansial. Karyawan yang mengalami penyakit akibat kerja, misalnya gangguan pernapasan akibat paparan debu di area pertambangan, berpotensi mengalami penurunan produktivitas, peningkatan tingkat ketidakhadiran, hingga timbulnya klaim asuransi yang dapat menambah beban Perusahaan. Selain itu, kejadian penyakit akibat kerja juga dapat memengaruhi reputasi Perusahaan serta menurunkan semangat dan moral kerja karyawan. Oleh karena itu, PTBA memandang penting upaya identifikasi potensi bahaya kesehatan di lingkungan kerja, penerapan program pencegahan yang komprehensif, serta penyediaan fasilitas layanan kesehatan yang memadai guna mendukung pemulihan karyawan.

Sebagai bagian dari upaya pengendalian penyakit akibat kerja, PTBA secara rutin melaksanakan program *Medical Check Up* (MCU) yang pelaksanaannya selesai di bulan Juni sehingga memberikan waktu yang cukup untuk melakukan tindak lanjut atas hasil dan catatan MCU. Selain itu, Perusahaan juga melakukan *Hazard Risk Assessment* di sejumlah lokasi kerja yang memiliki potensi risiko penyakit akibat kerja dengan tujuan menurunkan tingkat risiko dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja.

Di Indonesia, penegakan diagnosis penyakit akibat kerja dilakukan melalui tujuh tahapan, meliputi penentuan diagnosis klinis, identifikasi pajanan yang dialami pekerja di tempat kerja, penilaian hubungan antara pajanan dan diagnosis klinis, pengukuran tingkat pajanan, identifikasi faktor individu yang berperan, memastikan tidak adanya faktor lain di luar pekerjaan utama yang memengaruhi kondisi kesehatan, hingga penetapan diagnosis okupasi.

Penyebab penyakit akibat kerja secara umum dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu penyebab fisik (antara lain bising, getaran, radiasi pengion, radiasi non pengion, tekanan udara, suhu ekstrem), penyebab kimiawi yaitu berbagai bahan kimia, penyebab biologi (antara lain bakteri virus, jamur, parasit dll),

Occupational Diseases [GRI 403-10, 12.14.11] [SEOJK F.21]

Occupational diseases are illnesses arising from work activities and/or workplace environmental conditions, carrying significant implications for PTBA both operationally and financially. Employees suffering from occupational diseases such as respiratory disorders due to dust exposure in mining areas potentially face decreased productivity, increased absenteeism, and insurance claims which could add to the Company's financial burden. Furthermore, the occurrence of occupational diseases can impact the Company's reputation and lower employee morale. Consequently, PTBA prioritizes the identification of potential health hazards in the work environment, the implementation of comprehensive prevention programs, and the provision of adequate healthcare facilities to support employee recovery.

As part of the efforts to control occupational diseases, PTBA routinely conducts a Medical Check-Up (MCU) program, completed by June to allow sufficient time for follow-up on results and findings. Additionally, the Company performs Hazard Risk Assessments at various work locations with potential risks for occupational diseases to mitigate risk levels and prevent work-related health impairments.

In Indonesia, the diagnosis of occupational diseases is established through a seven-step process, including determining the clinical diagnosis, identifying the exposures encountered by workers at the workplace, assessing the relationship between exposure and clinical diagnosis, measuring exposure levels, identifying contributing individual factors, ensuring the absence of external factors outside primary work affecting the health condition, and ultimately establishing an occupational diagnosis.

The causes of occupational diseases are generally grouped into five categories: physical factors (such as noise, vibration, ionizing radiation, non-ionizing radiation, air pressure, extreme temperatures), chemical factors (various chemical substances), biological factors (including bacteria, viruses, fungi, parasites,



penyebab ergonomi (antara lain seperti posisi janggal, gerakan berulang, dll.), serta penyebab psikososial (antara lain beban kerja yang terlalu berat, pekerjaan monoton, stres kerja dan lain-lain .

Per 31 Desember 2025, tidak tercatat adanya temuan penyakit akibat kerja di PTBA sebagaimana tabel berikut:

etc.), ergonomic factors (such as awkward postures, repetitive motions, etc.), and psychosocial factors (including excessive workload, monotonous work, job stress, and others).

As of December 31, 2025, there were no recorded findings of occupational diseases at PTBA, as shown in the following table:

Penyakit Akibat Kerja (PAK) Tahun 2025
Occupational Diseases in 2025

Jenis Kasus PAK Type of PAK Case	Jumlah Kasus PAK Number of PAK Cases	Jumlah Fatalitas yang Disebabkan PAK Number of PAK-related Fatalities
0	0	0

MENJAGA KEAMANAN LOKASI KERJA

[OJK F.21] [IDX ESG S-11]

PTBA telah ditetapkan sebagai Objek Vital Nasional (Obvitnas) di sektor energi sejak 21 Desember 2012. Status ini menegaskan peran strategis Perusahaan dalam mendukung ketahanan energi nasional sekaligus perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu produsen batu bara terbesar, PTBA berkontribusi penting dalam menjamin ketersediaan energi bagi industri dalam negeri serta menopang pasokan energi listrik, khususnya bagi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang bergantung pada batu bara. Tingginya ketergantungan terhadap sumber energi tersebut menjadikan keberlanjutan operasional PTBA sebagai aset nasional yang harus dijaga, baik dari sisi keamanan pasokan energi maupun kontribusinya terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks dinamika geopolitik dan perubahan pasar energi global, perlindungan dan pengelolaan operasional PTBA secara cermat menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan.

Dalam rangka memastikan perlindungan optimal sebagai Objek Vital Nasional, PTBA menjalin kerja sama pengamanan dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Salah satu langkah yang ditempuh adalah penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan (Polda Sumsel) pada akhir tahun 2022 terkait Bantuan Pengamanan Objek Vital Nasional di lingkungan PTBA. Kerja sama tersebut merupakan tindak lanjut dari Keputusan Presiden No. 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Objek Vital Nasional serta Keputusan Menteri ESDM RI No. 202.K/2021 tanggal 18 Oktober 2021 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri ESDM No. 77K Tahun 2019, yang menetapkan PTBA sebagai Objek Vital Nasional di sektor Energi dan Sumber Daya Mineral.

Sebagai bagian dari upaya pengamanan Objek Vital Nasional, pihak kepolisian memberikan dukungan dan pendampingan keamanan terhadap PTBA, baik secara umum maupun pada kegiatan operasional tertentu. Bentuk dukungan tersebut antara lain pendampingan pengamanan dalam proses bongkar muat bahan peledak serta aktivitas operasional lain yang memerlukan pengawasan dan pengamanan khusus.

MAINTAINING WORKPLACE SECURITY

[OJK F.21] [IDX ESG S-11]

PTBA was designated as a National Vital Object (Obvitnas) in the energy sector on December 21, 2012. This status underscores the Company's strategic role in supporting national energy security and the Indonesian economy. As a leading coal producer, PTBA plays a critical role in ensuring energy availability for domestic industries and securing fuel supplies for coal-fired power plants (CFPP). Given the high dependency on these energy sources, PTBA's operational continuity is a vital national asset need to be protected, both in terms of energy supply security and its contribution to national development and public welfare. Within the context of geopolitical dynamics and global energy market shifts, the diligent protection and management of PTBA's operations remain an indispensable necessity.

To ensure optimal protection as a National Vital Object, PTBA maintains security cooperation with the Indonesian National Police (Polri). Key measures include the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) with the South Sumatra Regional Police (Polda Sumsel) in late 2022 regarding Security Assistance for National Vital Objects within PTBA. This collaboration follows Presidential Decree No. 63 of 2004 on the Security of National Vital Objects and the ESDM Minister Decree No. 202.K/2021 dated October 18, 2021, regarding the Second Amendment to ESDM Ministerial Decree No. 77K of 2019, which designates PTBA as a National Vital Object in the Energy and Mineral Resources sector.

As part of these security efforts, the police provide support and security assistance to PTBA, both for general operations and specific activities. This support includes security assistance during the loading and unloading of explosives and other operational activities requiring specialized supervision and protection.

REKRUTMEN, INKLUSI, DAN KEBERAGAMAN
[SEOJK F.18]

Informasi Karyawan

Per 31 Desember 2025, PTBA memiliki karyawan sebanyak 1.759 orang, yang terdiri dari karyawan tetap/permanen (PKWTT) maupun tidak tetap/kontrak (PKWT). Jumlah itu berkurang sebanyak 16 orang atau 0,9% dibanding tahun 2024 dengan total karyawan sebanyak 1.775 orang. Selain itu, Perusahaan juga memiliki karyawan yang bukan pekerja langsung, yaitu mereka yang melakukan pekerjaan untuk PTBA tetapi tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan PTBA, yaitu karyawan alih daya. Komposisi karyawan selengkapnya disampaikan dalam tabel-tabel berikut: [GRI 2-7][SEOJK C.3]

RECRUITMENT, INCLUSION, AND DIVERSITY
[SEOJK F.18]

Employee Information

As of December 31, 2025, PTBA employed 1,759 personnel, consisting of both permanent (PKWTT) and non-permanent/ contract (PKWT) employees. This figure represents a decrease of 16 individuals, or 0.9%, compared to 2024, which recorded a total of 1,775 employees. In addition, the Company utilizes non-direct workers individuals who perform work for PTBA without a direct employment relationship namely outsourced personnel. The complete employee composition is presented in the following tables: [GRI 2-7][SEOJK C.3]

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023-2025 [IDX ESG S-02]
Table of Permanent Employee Composition by Gender in 2023–2025 [IDX ESG S-02]

Gender	2025		2024		2023	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Laki-laki Male	1.343	79,98	1.348	80,29	1.263	80,91
Perempuan Female	336	20,01	331	19,71	298	19,09
Jumlah Total	**1.679**	**100,00**	**1.679**	**100,00**	**1.561**	**100,00**

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Level Organisasi dan Jenis Kelamin Tahun 2023-2025
Table of Permanent Employee Based on Organizational Levels and Gender in 2023-2025

Level Organisasi Organizational Level	2025				2024				2023			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%
Manajemen Utama Senior Management	46	9	55	3,28	49	9	58	3,45	49	9	58	3,72
Manajemen Madya Middle Management	136	23	159	9,47	134	21	155	9,23	128	20	148	9,48
Manajemen Muda Junior Management	286	63	349	20,79	279	60	339	20,19	276	56	332	21,27
Penyelia Supervisor	583	194	777	46,28	560	175	735	43,78	471	135	606	38,82
Pelaksana Terampil Skilled Staff	171	34	205	12,21	132	38	170	10,13	124	44	168	10,76
Pelaksana Staff	121	13	134	7,98	194	28	222	13,22	215	34	249	15,95
Jumlah Total	**1.343**	**336**	**1.679**	**100,00**	**1.348**	**331**	**1.679**	**100,00**	**1.263**	**298**	**1.561**	**100 ,00**



Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2023-2025
Table of Permanent Employee Based on Educational Levels and Gender in 2023-2025

Tingkat Pendidikan Education Level	2025				2024				2023			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%
Doktoral (S3) Doctorate (PhD)	1	-	1	0,06	1	-	1	0,06	2	-	2	0,13
Sarjana Utama (S2) Master's Degree (Master)	158	28	186	11,08	117	22	139	8,28	73	14	87	5,57
Sarjana (S1) Bachelor's Degree (Bachelor)	691	215	906	53,96	673	209	882	52,53	540	163	703	45,04
Sarjana Muda (D3) Associate's Degree (Diploma)	142	45	188	11,20	158	49	207	12,33	189	58	247	15,82
Sekolah Lanjutan Atas (SLTA-D1) High School (SLTA-D1)	346	47	393	23,41	387	50	437	26,03	436	62	498	31,90
Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Junior High School (SLTP)	4	-	4	0,24	6	1	7	0,42	15	1	16	1,02
Sekolah Dasar Elementary School	1	-	1	0,06	6	-	6	0,36	8	-	8	0,51
Jumlah Total	**1.343**	**336**	**1.679**	**100,00**	**1.348**	**331**	**1.679**	**100,00**	**1.263**	**298**	**1.561**	**100,00**

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Rentang Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2023-2025 [IDX ESG S-02]
Table of Permanent Employee Based on Age Group and Gender in 2023-20025 [IDX ESG S-02]

Rentang Usia Age Group	2025				2024				2023			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%
>55	2	1	3	0,18	2	-	2	0,12	7	3	10	0,64
51-55	188	10	198	11,79	184	15	199	11,85	197	21	218	13,97
46-50	34	1	35	2,08	66	-	66	3,93	103	1	104	6,66
41-45	84	22	106	6,31	67	12	79	4,71	49	9	58	3,72
36-40	128	38	166	9,89	94	37	131	7,80	77	30	107	6,85
31-35	351	68	419	24,96	315	59	374	22,28	235	53	288	18,45
26-30	374	145	519	30,91	373	145	518	30,85	325	123	448	28,70
<25	182	51	233	13,87	247	63	310	18,46	270	58	328	21,01
Jumlah Total	**1.343**	**336**	**1.679**	**100,00**	**1.348**	**331**	**1.679**	**100,00**	**1.263**	**298**	**1.561**	**100,00**

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Masa Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2023-2025
Table of Permanent Employee Based on Term of Office and Gender in 2023–2025

Masa Kerja (Tahun) Term of Office (Years)	2025				2024				2023			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%
0-5	497	166	663	39,49	471	156	627	37,34	514	160	674	43,18
6-10	315	79	394	23,47	316	80	396	23,59	373	84	457	29,28
11-15	241	52	293	17,45	317	79	396	23,59	76	28	104	6,66
16-20	76	27	103	6,13	-	-	-	-	-	-	-	-
21-25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Masa Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2023-2025
Table of Permanent Employee Based on Term of Office and Gender in 2023–2025

Masa Kerja (Tahun) Term of Office (Years)	2025				2024				2023			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%
26-30	81	6	87	5,18	108	6	114	6,79	155	9	164	10,51
31-35	130	4	134	7,98	124	10	134	7,98	119	16	135	8,65
> 35	3	2	5	0,30	12	-	12	0,71	26	1	27	1,73
Jumlah Total	1.343	336	1.679	100,00	1.348	331	1.679	100,00	1.263	298	1.561	100,00

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Tahun 2023-2025 [GRI 2-8][IDX ESG S-04]
Table of Permanent Employee Based on Status in 2023–2025 [GRI 2-8][IDX ESG S-04]

Status Kepegawaian Employment Status	2025							2024							2023							
	KP		KPJ		KD		Jumlah Total	KP		KPJ		KD		Jumlah Total	KP		KPJ		KD		Jumlah Total
	L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P		L	P	L	P	L	P	
PKWTT (Tetap) Permanent	1.045	252	90	46	208	38	1.679	212	134	92	42	1.047	156	1.683	194	124	79	34	990	140	1.561
PKWT (Kontrak) Contract	40	8	16	11	4	1	80	23	7	14	10	39	3	96	23	4	9	13	67	2	118
Alih Daya Outsourced	1.771	237	64	27	4.240	159	6.498	642	132	56	24	4.347	132	5333	978	140	61	20	13.664	417	15.280
Jumlah Total	2.856	497	170	84	452	198	8.257	877	273	162	76	5.433	291	7.112	1.195	268	149	67	14.721	559	16.959

L: Pria | P: Wanita | KP = Kantor Pusat Tanjung Enim | KPJ = Kantor Perwakilan Jakarta | KD = Kantor di Daerah (Tanjung Enim Mining Site, Tarahan Port, Kertapati Port, Ombilin Mining Site, Teluk Bayur Port))
M: Male | F: Female | HO: Tanjung Enim Head Office | JRO: Jakarta Representative Office | RO: Regional Offices (Tanjung Enim Mining Site, Tarahan Port, Kertapati Port, Ombilin Mining Site, Teluk Bayur Port)

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia dan Level Kepegawaian Tahun 2023-2025
Table of Employee Composition by Age and Employment Level, 2023–2025

Rentang Usia Age Range (Years Old)	2025									
	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level		Total Employees	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
18-24	93	24	-	-	-	-	-	-	93	24
25-34	628	187	131	41	-	-	-	-	759	228
35-44	119	25	115	39	21	8	-	-	255	72
45-54	25	1	158	4	21	1	-	-	204	6
>55	10	4	18	2	4	-	-	-	32	6
Jumlah Total	875	241	422	86	46	9	-	-	1.343	336

Entry Level = Pegawai Fresh Graduate, Band 5 | Fresh Graduate Employees, Band 5
Mid Level = Pegawai Band 3 – 4 | Employees, Bands 3-4
Senior Level = Pegawai Band 1 – 2 | Employees, Bands 1-2

Rentang Usia Age Group (Years Old)	2024									
	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level		Total Employees	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
18-24	170	45	-	-	-	-	-	-	170	45
25-34	229	112	485	98	1	-	-	-	715	210



Rentang Usia Age Group (Years Old)	2024									
	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level		Total Employees	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
35-44	4	9	161	40	44	11	-	-	209	60
45-54	1	-	177	11	45	1	-	-	223	12
>55	2	-	20	4	9	-	-	-	31	4
Jumlah Total	**406**	**166**	**843**	**153**	**99**	**12**	**-**	**-**	**1.348**	**331**

Entry Level = Pegawai Fresh Graduate, Band 5 | Fresh Graduate Employees, Band 5
Mid Level = Pegawai Band 3 – 4 | Employees, Bands 3-4
Senior Level = Pegawai Band 1 – 2 | Employees, Bands 1-2

Rentang Usia Age Group (Years Old)	2023									
	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level		Total Employees	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
18-24	215	42	3	-	-	-	-	-	218	42
25-34	156	101	424	80	-	-	-	-	580	181
35-44	6	6	113	35	38	9	-	-	157	50
45-54	3	1	203	13	47	1	-	-	253	15
>55	2	-	42	8	11	2	-	-	55	10
Jumlah Total	**382**	**150**	**785**	**136**	**96**	**12**	**-**	**-**	**1.263**	**298**

Entry Level = Pegawai Fresh Graduate, Band 5 | Fresh Graduate Employees, Band 5
Mid Level = Pegawai Band 3 – 4 | Employees, Bands 3-4
Senior Level = Pegawai Band 1 – 2 | Employees, Bands 1-2

Rekrutmen

PTBA secara berkala melaksanakan rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, baik melalui mekanisme internal maupun eksternal. Pemenuhan kebutuhan internal dilakukan melalui promosi dan rotasi jabatan, sedangkan rekrutmen eksternal dilaksanakan melalui proses seleksi yang melibatkan kandidat dari kalangan *fresh graduate* maupun tenaga ahli atau profesional. Dalam rekrutmen eksternal, Perusahaan melakukan penyaringan administrasi berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan, dilanjutkan dengan rangkaian tes dan wawancara untuk menilai karakter, kompetensi, kinerja, serta motivasi kandidat sehingga kesesuaian dengan kebutuhan jabatan dapat dipetakan secara objektif.

Proses rekrutmen di PTBA dilaksanakan secara terbuka, transparan, dan tanpa diskriminasi, sehingga setiap individu yang memenuhi persyaratan memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung. Perusahaan tidak mentoleransi praktik penerimaan karyawan melalui jalur tidak resmi, termasuk faktor kedekatan personal dengan karyawan atau manajemen, maupun praktik tidak etis seperti pemberian imbalan atau suap. Sejalan dengan komitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional, rekrutmen PTBA juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk bergabung, sepanjang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

Recruitment

PTBA periodically conducts recruitment to meet its human resource requirements through both internal and external mechanisms. Internal fulfillment is carried out through promotions and job rotations, while external recruitment is conducted through a selection process involving fresh graduates as well as experts or professionals. In external recruitment, the Company performs administrative screening based on established qualifications, followed by a series of tests and interviews to evaluate candidates' character, competence, performance, and motivation, ensuring alignment with job requirements is mapped objectively.

The recruitment process at PTBA is conducted openly, transparently, and without discrimination, ensuring every individual who meets the requirements has an equal opportunity to join. The Company maintains a zero-tolerance policy toward unofficial recruitment practices, including personal proximity to employees or management, as well as unethical practices such as bribery or gratifications. In line with the commitment to provide benefits to communities around operational areas, PTBA's recruitment as well offers opportunities for local communities to join, provided they meet the required qualifications.

Sejak 2009, PTBA melaksanakan rekrutmen secara terbuka melalui program *Management Trainee* dan *Pre-employment Training*. Kandidat yang dinyatakan lolos seleksi diwajibkan mengikuti program *Management Trainee* (MT) dan *Pre-Employee Training* (PET) sebelum diangkat sebagai karyawan tetap. Program pembekalan ini dirancang untuk membangun kesiapan mental dan fisik yang tangguh, sekaligus membekali calon karyawan dengan pemahaman dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam penyelenggaraan usaha pertambangan batu bara maupun pengembangan usaha baru dalam lini bisnis Perusahaan. Seluruh proses rekrutmen, seleksi, dan pembekalan karyawan baru dikoordinasikan oleh Divisi Strategic Human Capital yang bertanggung jawab atas pengelolaan SDM PTBA.

Selama tahun 2025, Perusahaan melaksanakan rekrutmen sebanyak 2 (dua) kali dengan total karyawan baru sebanyak 40 orang, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 188 orang.

1. Rekrutmen Bukit Asam Campus Hiring (BACH) kategori Fresh Graduates yang diangkat pada bulan Juli 2025 sebanyak 5 orang.
2. Rekrutmen Bukit Asam Onboarding & Orientation for Starting Talent (BOOST) kategori Fresh Graduates yang diangkat pada bulan November 2025 sebanyak 35 orang.

Dengan penambahan tersebut, jumlah karyawan tetap PTBA per 31 Desember 2025 menjadi 1.679 orang. Jumlah ini merupakan akumulasi setelah memperhitungkan karyawan yang berhenti bekerja karena berbagai alasan, seperti pensiun, pensiun dini, meninggal dunia, maupun pengunduran diri. Selain karyawan tetap, PTBA juga merekrut karyawan kontrak sebanyak 16 orang, menurun dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 32 orang. Rincian komposisi karyawan baru berdasarkan gender, wilayah kerja, dan kelompok usia disajikan dalam tabel berikut. [GRI 401-1, 12.15.2]

Since 2009, PTBA has implemented open recruitment through Management Trainee and Pre-employment Training programs. Candidates who pass the selection process are required to participate in the Management Trainee (MT) and Pre-Employment Training (PET) programs before being appointed as permanent employees. These preparatory programs are designed to build resilient mental and physical readiness while equipping prospective employees with the fundamental understanding and skills necessary for coal mining operations and new business development within the Company's lines. The entire recruitment, selection, and orientation process for new employees is coordinated by the Strategic Human Capital Division, which is responsible for PTBA's HR management.

In 2025, the Company conducted 2 (two) recruitment cycles with a total of 40 new employees, a decrease compared to 2024, which recorded 188 people.

1. The Bukit Asam Campus Hiring (BACH) recruitment for the Fresh Graduates category, with 5 employees appointed in July 2025.
2. The Bukit Asam Onboarding & Orientation for Starting Talent (BOOST) recruitment for the Fresh Graduates category, with 35 employees appointed in November 2025.

With these additions, the total number of PTBA permanent employees as of December 31, 2025, reached 1,679. This figure is the accumulated total after accounting for employees who ceased employment due to various reasons, such as retirement, early retirement, death, or resignation. In addition to permanent employees, PTBA also recruited 16 contract employees, a decrease from the 32 employees recorded in 2024. Details of the new employee composition by gender, work region, and age group are presented in the following table. [GRI 401-1, 12.15.2]

Tabel Rekrutmen Karyawan PKWTT (Permanen) Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender Tahun 2023-2025
Table of Permanent Employee (PKWTT) Recruitment by Age Group and Gender in 2023–2025

Kelompok Usia Age Group	2025		2024		2023	
	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F
<30 Tahun Years	29	11	79	43	35	14
30 – 50 Tahun Years	-	-	62	4	11	-
>50 Tahun Years	-	-	-	-	-	-
Total Rekrutmen Karyawan Baru (A) Total New Employee Recruitment (A)	40		188		60	

Tabel Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah (PKWTT dan PKWT) dan Gender Tahun 2023-2025
Table of Employee Recruitment by Region (PKWTT and PKWT) and Gender in 2023–2025

Area Region	Unit Bisnis/ aktivitas Business Unit/Activity	PKWT (Kontrak) Contract (PKWT)						PKWTT (Permanen) Permanent (PKWTT)					
		2025		2024		2023		2025		2024		2023	
		L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F
Sumatra Selatan South Sumatra	Tanjung Enim Mining Site	6	2.	21	4	26	2	26	11	130	32	45	13
	Kertapati Port	-	1	-	-	2	-	-	-	1	2	-	-
Sumatra Barat West Sumatra	Ombilin Mining Site	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lampung	Tarahan Port	1	-	-	1	2	-	2	-	2	3	1	
Jakarta	Kantor Perwakilan Jakarta Jakarta Representative Office	2	4	4	1	-	3	1	-	8	10		1
Total Rekrutmen Karyawan Total Employee Recruitment			**16**		**32**		**35**		**40**		**188**		**60**

L: Laki-laki | P: Perempuan
M: Male | F: Female

Turnover

Selain bertambah melalui proses rekrutmen, jumlah karyawan PTBA juga mengalami pengurangan akibat adanya karyawan yang meninggalkan Perusahaan dengan berbagai alasan. Terhadap karyawan yang berhenti bekerja, PTBA memenuhi seluruh hak normatif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana telah diperbarui melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Khusus bagi karyawan yang mengundurkan diri, Perusahaan mensyaratkan pengajuan surat pengunduran diri kepada atasan paling lambat 30 hari sebelum tanggal efektif pengunduran diri. [GRI 3-3, 12.15.1]

Hingga akhir tahun 2025, karyawan permanen/tetap yang meninggalkan Perusahaan (*turnover*) tercatat sebanyak 4 (empat) orang,turun dibandingkan tahun 2024, yaitu sebanyak 6 orang. Sementara itu, karyawan kontrak yang meninggalkan Perusahaan tercatat sebanyak 32 orang, turun dibanding tahun 2024 yang mencapai 49 orang. Rincian *turnover* selengkapnya disampaikan dalam tabel-tabel berikut: [GRI 401-1, 12.15.1, 12.15.2][IDX ESG S-03]

Turnover

In addition to increase through recruitment, PTBA's total employees also experienced reductions due to employees leaving the Company for various reasons. For employees ceasing their employment, PTBA fulfills all normative rights in accordance with prevailing laws and regulations, namely Law No. 13 of 2003 concerning Labor, as amended by Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation into Law. Specifically for resigning employees, the Company requires the submission of a resignation letter to their supervisor at least 30 days prior to the effective resignation date. [GRI 3-3, 12.15.1]

By the end of 2025, the number of permanent employees leaving the Company (turnover) was recorded at 4 (four) individuals, a decrease compared to 6 individuals in 2024. Meanwhile, the number of contract employees leaving the Company was recorded at 32 individuals, down from 49 in 2024. Complete details of the turnover are presented in the following tables: [GRI 401-1, 12.15.1, 12.15.2] [IDX ESG S-03]

Tabel Turnover Karyawan PKWTT (Permanen) Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender Tahun 2023-2025*)
Table of PKWTT (Permanent) Employee Turnover by Age Group and Gender in 2023–2025*

Kelompok Usia Age Group	2025		2024		2023	
	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F
<30 Tahun Years	0	1	-	2	2	1
30 – 50 Tahun Years	1	2	2	2	-	1
>50 Tahun	0	0	-	-	-	-
Total *Turnover* Karyawan (B) Total New Employee Recruitment (B)	**4**		**6**		**4**	

*) Data tidak termasuk *turnover* yang disebabkan oleh pensiun alami, pensiun dini, dan meninggal
Data excludes turnover caused by natural retirement, early retirement, and death



Tabel Turnover Karyawan Berdasarkan Wilayah, Status (PKWTT dan PKWT) dan Gender Tahun 2023-2025*)
Table of Employee Turnover Based on Region, Status (PKWTT and PKWT), and Gender in 2023-2025

Area	Unit Bisnis/ aktivitas Business Unit/Activity	PKWT (Kontrak) (Contract)						PKWTT (Permanen) (Permanent)					
		2025		2024		2023		2025		2024		2023	
		L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F	L/M	P/F
Sumatra Selatan South Sumatra	Tanjung Enim Mining Site	24	3	44	-	46	2	0	1	1	3	2	-
	Kertapati Port	1	-	1	-	4	-	0	0	-	-	-	-
Sumatra Barat West Sumatra	Ombilin Mining Site	2	-	0	-	-	-	0	0	-	-	-	-
Lampung	Tarahan Port	0	-	1	-	-	-	1	1	1	-	-	-
Jakarta	Kantor Perwakilan Jakarta Jakarta Representative Office	2	1	1	2	10	-	1	0	-	1	1	1
Total Rekrutmen Karyawan Total Employee Turnover			33		49		62		4		6		4

*) Data tidak termasuk *turnover* yang disebabkan oleh pensiun alami, pensiun dini, dan meninggal
Data does not include turnover caused by natural retirement, early retirement, and death

Adapun penyebab *turnover* karyawan tetap/permanen adalah sebagai berikut:

The reasons for permanent employee turnover are as follows:

Tabel Penyebab Karyawan PKWTT (Permanen) Meninggalkan Perusahaan Tahun 2023-2025
Table of Reasons for PKWTT Employees (Permanent) Leaving the Company in 2 2023–2025

Penyebab Reason	2025	2024	2023
Mengundurkan diri Resign	4	5	4
Terminasi Termination	36	1	0
Jumlah Total	40	6	4

Berdasarkan data di atas, selanjutnya Perusahaan menghitung tingkat *turnover* karyawan tetap/permanen dengan hasil sebagai berikut:

Based on the data above, the Company calculated the permanent employee turnover rate as follows:

Tabel Tingkat Turnover Karyawan PKWTT Tahun 2023-2025
Table of PKWTT Employee Turnover Rate in 2023–2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Rekrutmen Karyawan Baru (A) Total New Employee Recruitment (A)	Orang People	40	190	60
Total *Turnover* Karyawan (B) Total Employee Turnover (B)	Orang People	4	6	4
Total Jumlah Karyawan (C) Total Employees (C)	Orang People	1.679	1.683	1.561
Rasio Rekrutmen Karyawan Baru (A/C*100) New Employee Recruitment Ratio (A/C*100)	%	2,4	11,29%	3,84%
Rasio Turnover Karyawan (B/C*100) Employee Turnover Ratio (B/C*100)	%	0,24	0,36%	0,26%



Turnover Rate Karyawan Berdasarkan Wilayah (PKWTT dan PKWT) Tahun 2023-2025
Employee Turnover Rate by Region (Permanent and Contract Employees) 2023–2025

Area	Total Karyawan Total Employees						*Turnover* Karyawan Employee Turnover						*Turnover Rate*					
	2025		2024		2023		2025		2024		2023		2025		2024		2023	
	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)	PKWT (A)	PKWTT (B)
Jakarta	27	136	24	133	22	113	3	1	3	1	10	2	0,11	0,01	0,13	0,01	0,45	0,02
Sumatra Selatan South Sumatra	51	1.371	69	1.373	93	1.272	28.	1	44	4	52	2	0,55	0,00	0,04	0,00	0,56	-
Sumatra Barat West Sumatra	1	4	1	4	1	5	1	0	1	-	-	-	1,00	-	-	-	-	-
Lampung	1	168	2	169	2	154	0	2	1	1	-	-	-	0,01	-	0,01	-	-
Total (c)	**80**	**1.679**	**96**	**1.679**	**118**	**1.544**	**32**	**4**	**49**	**6**	**62**	**4**	**0,40**	**0,00**	**0,06**	**0,00**	**0,53**	**0,00**

*) Data tidak termasuk *turnover* yang disebabkan oleh pensiun alami, pensiun dini, dan meninggal
Data excludes turnover caused by natural retirement, early retirement, and death

Dalam upaya menekan tingkat *turnover*, khususnya pada karyawan yang berada dalam usia produktif, PTBA menerapkan berbagai langkah strategis antara lain pemberian insentif khusus yang disesuaikan dengan kinerja Perusahaan, pemberian penghargaan kepada karyawan melalui program Penghargaan Pengabdian, Penghargaan Teladan, dan Penghargaan Inovasi, serta pelaksanaan beragam program kerja yang bertujuan meningkatkan *employee experience*. [GRI 3-3, 12.15.1]

To mitigate turnover rates, particularly among employees in their productive years, PTBA implements various strategic measures. These include providing performance-based incentives aligned with the Company's achievements, granting employee recognition through the Service Award, Exemplary Award, and Innovation Award programs, as well as executing various work programs aimed at enhancing the employee experience. [GRI 3-3, 12.15.1]

Upah Minimum Regional

PTBA menjunjung tinggi pemenuhan hak-hak normatif karyawan, termasuk dalam hal pemberian upah dan imbalan kerja. Penetapan upah dilakukan secara adil dan objektif berdasarkan pengalaman, kompetensi, serta kinerja karyawan, tanpa membedakan gender. Apabila terdapat perbedaan tingkat upah, hal tersebut semata-mata didasarkan pada capaian kinerja atau prestasi individu. Penerapan prinsip kesetaraan upah di PTBA telah selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan serta Konvensi ILO No. 100 Tahun 1951 tentang Pengupahan yang Sama bagi Pekerja Laki-laki dan Wanita untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya (*Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value*). Ketentuan yang sama berlaku untuk kontraktor dan *outsourced* yang memiliki kontrak kerja/pengadaan dengan PTBA. [GRI 3-3, 12.19.1]

Regional Minimum Wage

PTBA upholds the fulfillment of employees' normative rights, including the provision of wages and employment benefits. Wage determination is conducted fairly and objectively based on experience, competence, and performance, without gender discrimination. Any differences in wage levels are strictly based on individual performance achievements. The application of wage equality principles at PTBA aligns with prevailing labor laws and regulations, as well as ILO Convention No. 100 of 1951 concerning Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value. The same provisions apply to contractors and outsourced personnel under service or procurement contracts with PTBA. [GRI 3-3, 12.19.1]

Dalam menetapkan besaran upah, Perusahaan senantiasa mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup layak bagi karyawan. Secara khusus, upah minimum bagi karyawan tetap pada level terendah ditetapkan dengan memperhatikan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, serta variabel lain yang relevan di masing-masing provinsi tempat Perusahaan beroperasi. Selain itu, kebijakan pengupahan PTBA juga mengacu pada ketentuan upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. Dengan demikian, PTBA memastikan bahwa remunerasi karyawan tetap pada level terendah telah memenuhi dan sesuai dengan ketentuan upah minimum regional yang berlaku.

In determining wage levels, the Company consistently considers the fulfillment of a decent standard of living for its employees. Specifically, the minimum wage for permanent employees at the lowest level is established by taking into account basic commodity prices, inflation rates, decent living standards, and other relevant variables in each province where the Company operates. Furthermore, PTBA's remuneration policy refers to the provincial minimum wage (UMP) set by the respective local governments. Accordingly, PTBA ensures the remuneration for permanent employees at the lowest level meets and complies with prevailing regional minimum wage regulations.

Pengupahan karyawan PTBA, termasuk bagi karyawan tetap di tingkat terendah, telah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000 tentang Perubahan Pasal 1, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 8, Pasal,11, Pasal 20, dan Pasal 21 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 tentang Upah Minimum, serta Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025. [SEOJK F.20][GRI 202-1, 12.19.2]

Rasio standar upah karyawan tetap terendah (*entry level*), baik laki-laki maupun perempuan, terhadap upah minimum regional tahun 2025 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 202-1, 12.19.1, 12.19.2][SEOJK F.20]

Employee remuneration at PTBA, including for permanent employees at the entry level, complies with the Manpower and Transmigration Minister Decree No. 226 of 2000 regarding Amendments to various articles of the Manpower Minister Regulation No. PER-01/MEN/1999 concerning Minimum Wage, as well as Manpower Minister Regulation No. 16 of 2024 concerning the Determination of the 2025 Minimum Wage. [SEOJK F.20][GRI 202-1, 12.19.2]

The ratio of the standard wage for the lowest-level permanent employees (entry level), for both men and women, relative to the 2025 regional minimum wage is as follows: [GRI 202-1, 12.19.1, 12.19.2][SEOJK F.20]

Tabel Rasio Upah Karyawan Tetap Terendah Dibandingkan dengan UMR Tahun 2025
Table of Lowest Permanent Employee Wage Ratio Compared to Regional Minimum Wage (UMR) in 2025

Area	Unit Bisnis/ aktivitas Business Unit/Activity	Gaji Pokok Terendah* Lowest Basic Salary*		UMP Setempat Local UMP	Rasio Ratio (%)
		Laki-laki Male	Perempuan Female		
Sumatera Selatan**) South Sumatra**	Tanjung Enim Mining Site	4.312.000	4.312.000	3.681.571	117%
	Kertapati Port	4.412.000	4.412.000	3.681.571	120%
Sumatra Barat***) West Sumatra***	Ombilin Mining Site	23.597.310	N/A	2.994.193	394%
Lampung**)	Tarahan Port	4.412.000	6.344.000	2.893.070	186%
Jakarta****)	Kantor Perwakilan Jakarta Jakarta Representative Office	8.628.000	8.240.500	5.396.761	156%

* Perhitungan Gaji Pokok termasuk nilai Tunjangan Tetap dan Gaji Pokok
** Perhitungan berdasarkan gaji dan tunjangan pokok minum yang diterima oleh BOD-6 (level terendah pada area kerja).
*** Perhitungan berdasarkan gaji dan tunjangan pokok minum yang diterima oleh BOD-3 (level terendah pada area kerja).
**** Perhitungan berdasarkan gaji dan tunjangan pokok minum yang diterima oleh BOD-4 (level terendah pada area kerja).
* Basic Salary calculation includes the value of Fixed Allowances and Basic Salary.
** Calculation based on the minimum basic salary and allowances received by BOD-6 (the lowest level in the work area).
*** Calculation based on the minimum basic salary and allowances received by BOD-3 (the lowest level in the work area).
**** Calculation based on the minimum basic salary and allowances received by BOD-4 (the lowest level in the work area).

Cuti Kelahiran Anak

PTBA memberikan hak cuti kelahiran anak atau cuti *parental* kepada karyawan, baik perempuan maupun laki-laki. Karyawan perempuan yang menjalani persalinan berhak memperoleh cuti melahirkan selama tiga bulan sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku, yaitu 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan. Setelah masa cuti berakhir, karyawan perempuan dapat kembali bekerja dan menempati posisi yang sama atau setara dengan jabatan sebelum menjalani cuti. Sementara itu, karyawan laki-laki yang istrinya melahirkan diberikan hak cuti selama dua hari kerja. Rekapitulasi pemberian cuti melahirkan bagi karyawan perempuan serta cuti bagi karyawan laki-laki yang istrinya melahirkan disajikan dalam tabel berikut. [GRI 3-3, 401-3][12.15.1, 12.15.4]

Parental Leave

PTBA grants parental leave rights to both female and male employees. Female employees undergoing childbirth are entitled to three months of maternity leave in accordance with the Collective Labor Agreement (CLA) and prevailing labor laws, consisting of 1.5 months prior to delivery and 1.5 months after delivery. Upon the expiration of the leave period, female employees may return to work and occupy the same or an equivalent position held prior to their leave. Meanwhile, male employees whose wives give birth are granted two working days of paternity leave. The summary of maternity leave for female employees and leave for male employees whose wives give birth is presented in the following table. [GRI 3-3, 401-3][12.15.1, 12.15.4]

Tabel Cuti Kelahiran Anak Tahun 2023-2025
Table: Parental Leave, 2023–2025

	Deskripsi Description	2025			2024			2023		
		L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
a	Total jumlah karyawan yang berhak untuk mengambil cuti parental (Kebijakan Perusahaan) Total employees entitled to take parental leave (Company Policy)	**1.075**	**336**	**1.411**	1.027	331	1.358	953	298	1.251
b	Total jumlah karyawan yang menggunakan hak cuti parental (tidak termasuk khitanan) Total employees who use parental leave rights (excluding circumcision)	**109**	**32**	**141**	117	27	144	107	31	138
c	Total jumlah karyawan yang kembali bekerja di tahun pelaporan setelah berakhirnya masa cuti parental yang diambil Total employees who returned to work in the reporting year after the end of the parental leave period	**109**	**25**	**134**	116	20	136	69	22	91
d	Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti parental berakhir dan masih bekerja untuk 12 bulan setelah kembali bekerja Total employees who returned to work after parental leave ended and were still working 12 months after returning to work	**109**	**25**	**134**	116	20	136	69	22	91
e	Total jumlah karyawan yang mengambil cuti parental dan akan kembali bekerja setelah masa cuti berakhir Total employees who have taken parental leave and returned to work after the leave period ends	**109**	**32**	**141**	117	27	144	107	31	138
f	Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti parental berakhir pada tahun pelaporan sebelumnya to work after the parental leave period ended in the previous reporting year	**109**	**25**	**134**	116	20	136	69	22	91
g	*Return to work rate*	**100,00%**	**78,13%**	**95,00%**	99,14%	74,07%	94,44%	100%	100%	100%
h	*Retention Rate*	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**	100,86%	100,00%*	100,00%*	100%	100%	100%

Perhitungan yang digunakan sebagai berikut: | The calculations used are as follows:
- Return to work rate = c/e x 100%
- Retention rate = d/f x 100%

Catatan:
* disajikan kembali

Remunerasi [ICMM 3.5]
PTBA menerapkan sistem remunerasi berbasis *merit system*, yaitu skema penggajian yang didasarkan pada kinerja karyawan sesuai dengan ketentuan internal Perusahaan serta mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pengupahan. Penerapan standardisasi sistem kompensasi

Remuneration [ICMM 3.5]
PTBA implements a merit-based remuneration system, a payroll scheme founded on employee performance in accordance with internal Company provisions and prevailing wage regulations. The application of this standardized compensation and benefits system aims to enhance employee motivation and productivity,

dan imbal jasa ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, memperkuat keterlibatan karyawan (*employee engagement*), serta mendorong pengembangan kompetensi dan kinerja secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan remunerasi PTBA menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan dengan memastikan perlakuan yang adil bagi seluruh jenjang jabatan, melalui penerapan *internal equity* dan *external competitiveness*, serta tetap mematuhi ketentuan regulasi yang berlaku. Perusahaan juga secara berkala melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan hasil survei gaji (*salary survey*) dan kemampuan keuangan Perusahaan. Sistem remunerasi PTBA disusun berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu *Performance*, *Position*, dan *Person* (3P), sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

strengthen employee engagement, and drive continuous competency and performance development.

In its implementation, PTBA's remuneration policy upholds the principles of fairness and equality by ensuring equitable treatment across all job levels through the application of internal equity and external competitiveness, while remaining compliant with prevailing regulations. The Company further periodically evaluates its remuneration policy, taking into account salary survey results and the Company's financial capacity. PTBA's remuneration system is structured around three core principles: Performance, Position, and Person (3P), as presented in the following table.

Prinsip Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy Principles

Kategori Category	**Indikator** Indicator
Performance	• Persentase insentif kinerja Perusahaan dan Divisi • Formulasi insentif tahunan • Percentage of company and Division performance incentives • Annual incentive formulation
Position	*Review* tunjangan jabatan berdasarkan *salary survey* Review of position allowances based on salary surveys
Person	*Review* struktur gaji dasar berdasarkan *salary survey* Review of basic salary structure based on salary surveys

Selain remunerasi bulanan, PTBA juga memberikan berbagai tunjangan kepada karyawan dengan status Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) maupun Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Perbedaan status kepegawaian tersebut memengaruhi jenis dan besaran tunjangan yang diterima karyawan sebagai komponen tambahan di luar gaji pokok. Ketentuan mengenai jenis dan besaran tunjangan diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 013/0100/2022 beserta perubahannya tentang Penghasilan. Pemberian tunjangan ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas karyawan. Adapun jenis tunjangan yang diberikan oleh PTBA meliputi: [GRI 3-3, 12.15.1]

1. Jaminan kesehatan karyawan dan keluarga (BPJS Kesehatan)
2. Jaminan sosial tenaga kerja (BPJS Ketenagakerjaan)
3. Program manfaat pensiun bagi karyawan tetap
4. Program bantuan perumahan bagi karyawan tetap
5. Fasilitas kesehatan bagi karyawan tetap dan tanggungan keluarganya
6. Beasiswa pendidikan jenjang Diploma dan Magister
7. Tunjangan rutin

Selain tunjangan di atas, PTBA juga memberikan tunjangan-tunjangan lain yang diberikan sesuai dengan status karyawan sebagai berikut: [GRI 401-2, 12.15.3]

In addition to monthly remuneration, PTBA provides various allowances to employees under both Permanent (PKWTT) and Contract (PKWT) statuses. These differences in employment status affect the types and amounts of allowances received as additional components beyond basic salary. Provisions regarding the types and amounts of these allowances are governed by Board of Directors Decision No. 013/0100/2022 and its amendments concerning Income. The provision of these allowances is aimed at enhancing employee motivation and productivity. The types of allowances provided by PTBA include: [GRI 3-3, 12.15.1]

1. Health insurance for employees and their families (BPJS Kesehatan)
2. Social security for labor (BPJS Ketenagakerjaan)
3. Pension benefit programs for permanent employees
4. Housing assistance programs for permanent employees
5. Health facilities for permanent employees and their dependents
6. Educational scholarships for Diploma and Master's degree levels
7. Routine allowances

In addition to the above, PTBA provides other allowances based on employee status as follows: [GRI 401-2, 12.15.3]

Tabel Perbandingan Tunjangan PKWTT dan PKWT
Table: Comparison of Benefit for PKWTT and PKWT

Jenis Manfaat/Tunjangan Type of Benefits	**PKWTT (Permanen)** (Permanent)	**PKWT (Kontrak)** (Contract)
Asuransi Jiwa Life Insurance	√	√
Asuransi kesehatan Health Insurance	√	√
BPJS Ketenagakerjaan mencakup tunjangan cacat akibat kerja BPJS Employment covers work-related disability benefits	√	√
Cuti Parental Parental Leave	√	√
Pensiun Pension	√	-
Opsi Kepemilikan Saham Stock Ownership Options	-	-
Tunjangan Tetap Fixed Allowance	√	√
Tunjangan Jabatan Position Allowance	√	-
Tunjangan Golongan Group Allowance	√	-
Tunjangan Prestasi Performance Allowance	√	-
Tunjangan Makan Meal Allowance	√	-
Tunjangan Kinerja Tahunan Annual Performance Bonus/Incentive	√	√
Tunjangan Hari Raya Keagamaan Religious Holiday Allowance	√	√
Cuti Haid Menstrual Leave	√	√
Cuti Besar Long Leave	√	-
Cuti Tahunan Annual Leave	√	√
Tunjangan Cuti Tahunan Annual Leave Allowance	√	-
Tunjangan Cuti Besar Long Leave Allowance	√	-

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

Pelatihan SDM

PTBA secara berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari strategi penguatan kapabilitas organisasi dan peningkatan produktivitas Pegawai. Program ini dirancang untuk memastikan kesiapan kompetensi SDM dalam mendukung kinerja operasional, keberlanjutan bisnis, serta pencapaian strategi jangka panjang Perusahaan.

Pengembangan SDM PTBA dilaksanakan melalui pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi yang mencakup *Leadership Development, Core & Critical Competency Development, Technical General & Specific Development*, Program Sertifikasi, serta Program Tugas Belajar. Seluruh program tersebut

EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT

Human Resource Training

PTBA continuously implements human resource training and development programs as an integral part of its strategy to strengthen organizational capabilities and enhance employee productivity. These programs are designed to ensure HC competency readiness in supporting operational performance, business sustainability, and the achievement of the Company's long-term strategies.

PTBA's HR development is implemented through a structured and integrated approach encompassing Leadership Development, Core & Critical Competency Development, Technical General & Specific Development, Certification Programs, and Study Assignment Programs. These programs are structured to

disusun untuk membangun keseimbangan antara peningkatan kompetensi teknis, penguatan kapabilitas kepemimpinan, serta pengembangan kompetensi strategis yang relevan dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.

build a balance between enhancing technical competencies, strengthening leadership capabilities, and developing strategic competencies relevant to the Company's business needs.

Dalam pelaksanaannya, PTBA mengacu *Learning Architecture* serta *Framework* Pengembangan SDM, dengan mempertimbangkan kebutuhan profesi, pemenuhan sertifikasi, penguatan kompetensi inti, serta agenda transformasi Perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program pelatihan memiliki keterkaitan langsung dengan proses bisnis, tata kelola, dan prioritas strategis Perusahaan.

In its implementation, PTBA refers to the Learning Architecture and HR Development Framework, considering professional requirements, certification fulfillment, core competency reinforcement, and the Company's transformation agenda. This approach ensures every training program has a direct link to the Company's business processes, governance, and strategic priorities.

Seluruh program pelatihan diselenggarakan secara inklusif, memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh Pegawai tanpa membedakan gender, ras, agama, maupun latar belakang lainnya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, baik internal maupun eksternal, termasuk penugasan Pegawai untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak ketiga serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan profesional.

All training programs are conducted inclusively, providing equal opportunities for all employees regardless of gender, race, religion, or other backgrounds. Training is delivered through various internal and external methods, including employee assignments to third-party training programs and collaborations with professional education and training institutions.

Selama periode pelaporan, PTBA telah menyelenggarakan 397 judul program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seluruh pegawai. Atas pelaksanaan program tersebut, Perusahaan melakukan perhitungan rata-rata jam pelatihan berdasarkan jenis kelamin serta level atau jabatan, sebagai bagian dari evaluasi efektivitas pengembangan SDM, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. [GRI 404-1, 404-2, 12.15.1, 12.15.6, 12.15.7][SEOJK F.22] [IDX ESG S-05]

During the reporting period, PTBA conducted 397 training and education program titles participated in by all employees. Following the implementation of these programs, the Company calculated the average training hours by gender and position level as part of the HR development effectiveness evaluation, as presented in the following table. [GRI 404-1, 404-2, 12.15.1, 12.15.6, 12.15.7][SEOJK F.22][IDX ESG S-05]

Tabel Pendidikan dan Pelatihan serta Rerata Jam Pelatihan Karyawan Tahun 2025
Table of Education and Training and Average Employee Training Hours in 2025

Deskripsi Description		**Keterangan** Note	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Total**
Total Jumlah Pegawai (Orang) Total Number of Employees (People)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 & BOD-4)	A1	875	241	1.116
	Management (BOD-3 & BOD- 2)	A2	422	86	508
	Senior Management (BOD -1)	A3	46	9	55
	Total Jumlah Pegawai Total Number of Employees	A5	1.343	336	1.679
Total Jam Pelatihan yang Diberikan Kepada Pegawai dalam 1 tahun pelaporan (Jam) Total Training Hours Provided to Employees in 1 Reporting Year (Hours)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 & BOD-4)	B1	47.305	20,803	68.108
	Management (BOD -3 &BOD- 2)	B2	33.740	8.555	42.294
	Senior Management (BOD -1)	B3	5.771	1.490	7.260
	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	B5	86.815	30.847	117.662
Rata-rata jam pelatihan per Pegawai per tahun (Jam/ Pegawai) Average Training Hours per Employee per Year (Hours/ Employee)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 & BOD-4)	C1 = B1/A1	54	86	61
	Management (BOD -3 & BOD- 2)	C2 = B2/A2	80	99	83
	Senior Management (BOD -1)	C3 = B3/A3	125	166	132
	Total Rata-Rata Total Average	C5 = B5/A5	65	92	70



Tabel Pendidikan dan Pelatihan serta Rerata Jam Pelatihan Karyawan Tahun 2024
Table: Employee Education, Training, and Average Training Hours in 2024

Deskripsi Description		Keterangan Note	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total
Total Jumlah Karyawan (Orang) Total Number of Employees (People)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 &BOD-4)	A1	886	241	1.127
	Management (BOD-3 &BOD- 2)	A2	413	81	494
	Senior Management (BOD -1)	A3	49	9	58
	Total Jumlah Karyawan Total Number of Employees (People)	A5	1.348	331	1.679
Total Jam Pelatihan yang Diberikan Kepada Karyawan dalam 1 tahun pelaporan (Jam) Total Training Hours Provided to Employees in 1 Reporting Year (Hours)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 &BOD-4)	B1	46.310,25	13.738,06	60.048,31
	Management (BOD -3 &BOD- 2)	B2	24.091,63	5.294,38	29.386,01
	Senior Management (BOD -1)	B3	3.650,00	821	4.471
	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	B5	74.051,88	19.853,44	93.905,32
Rata-rata jam pelatihan per karyawan per tahun (Jam/karyawan) Average Training Hours per Employee per Year (Hours/Employee)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 &BOD-4)	C1 = B1/A1	52,27	57	53,28
	Management (BOD -3 &BOD- 2)	C2 = B2/A2	58,33	65,36	59,49
	Senior Management(BOD -1)	C3 = B3/A3	74,49	91,22	77,09
	Total Rata-rata Total Average	C5 = B5/A5	54,93	59,98	55,93

Tabel Pendidikan dan Pelatihan serta Rerata Jam Pelatihan Karyawan Tahun 2023
Table: Employee Education, Training, and Average Training Hours in 2023

Deskripsi Description		Keterangan Note	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total
Total Jumlah Karyawan (Orang) Total Number of Employees (People)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 &BOD-4)	A1	758	212	970
	Management (BOD-3 &BOD- 2)	A2	396	75	471
	Senior Management (BOD -1)	A3	48	8	56
	Total Jumlah Karyawan Total Number of Employees (People)	A5	1.202	295	1.497
Total Jam Pelatihan yang Diberikan Kepada Karyawan dalam 1 tahun pelaporan (Jam) Total Training Hours Provided to Employees in 1 Reporting Year (Hours)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 &BOD-4)	B1	256.307,10	40.740,24	297.047,34
	Management (BOD -3 &BOD- 2)	B2	37.348,05	9.263,40	46.611,45
	Senior Management (BOD -1)	B3	4.492,25	1.345,60	5.837,85
	Total Jam Pelatihan Total Training Hours	B5	298.147,40	51.349,24	349.496,64
Rata-rata jam pelatihan per karyawan per tahun (Jam/karyawan) Average Training Hours per Employee per Year (Hours/Employee)	*Staff* (BOD-6, BOD-5 &BOD-4)	C1 = B1/A1	338,14	192,17	306,23
	Management (BOD -3 &BOD- 2)	C2 = B2/A2	94,31	123,51	98,96
	Senior Management(BOD -1)	C3 = B3/A3	93,59	168,20	104,25
	Total Rata-rata Total Average	C5 = B5/A5	248,04	174,07	233,46

Tabel Daftar Program Peningkatan Kompetensi Karyawan Tahun 2023-2025
Table of Employee Competency Improvement Program List in 2023–2025

Program	Sub-Program	Jumlah Peserta Number of Participants		
		2025	2024	2023
Tugas Belajar Study Assignment	Tugas Belajar S2 Pendidikan S2 Luar Negeri Keberangkatan Tahun Berjalan Postgraduate (Master's) Study Assignment – International Program (Current Year Enrollment)	2	4	15
Leadership Development		133	161	407



Tabel Daftar Program Peningkatan Kompetensi Karyawan Tahun 2023-2025
Table of Employee Competency Improvement Program List in 2023–2025

Program	Sub-Program	Jumlah Peserta Number of Participants		
		2025	2024	2023
Core Development	HSE Basic & Intermediate & Advance	169	1.268	175
	Kesisteman dan Pengelolaan Risiko Systems and Risk Management	2,132	1.268	175
	Coaching Culture	52	111	628
	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS)	1,597	-	-
Technical Development		4,086	768	209
Critical Development		36	-	-
Sertifikasi Certification		375	543	304
PROPER		11	26	39
Personal Attribute Development Program[AS1]		-	148	-
Pra – Pensiun Pre-Retirement		-	52	44

Dalam rangka penyelenggaraan berbagai program pendidikan dan pelatihan tersebut, PTBA mengalokasikan biaya sebesar Rp23,61 miliar, turun dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai Rp31,82 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh pengoptimalisasian program *inhouse training*, sehingga biaya Operasional yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan menurun.
Merujuk total biaya di atas, investasi pengembangan pegawai mencapai Rp14,06 juta/orang, turun 26% dibanding tahun 2024 yaitu Rp18,95 juta/orang.

To support education and training programs, PTBA allocated Rp23.61 billion, a decrease from the previous year's Rp31.82 billion. This reduction resulted from the optimization of in-house training programs, which lowered operational costs required for training implementation.

Based on the total expenditure above, employee development investment reached Rp14.06 per person, representing a 26% decrease compared to 2024, which stood at Rp18.95 million per person.

Tabel Biaya Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2023-2025
Table of Education and Training Costs in 2023–2025

Tahun Year	Realisasi Realization
2025	Rp23.609.860.431
2024	Rp31.823.805.383
2023	Rp23.476.859.054

Pengembangan SDM

PTBA menempatkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu prioritas strategis dalam mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan bisnis Perusahaan, khususnya untuk mendukung pencapaian target transformasi bisnis. Upaya pengembangan SDM dilaksanakan melalui berbagai jalur formal, antara lain tugas belajar, program pengembangan kepemimpinan, program sertifikasi, serta pengembangan kompetensi teknis. Seluruh program pendidikan dan pelatihan tersebut disusun berdasarkan *Learning Framework* guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan profesi maupun sertifikasi, sekaligus mendukung kebutuhan inti Perusahaan dalam menjawab tantangan operasional saat ini dan pengembangan bisnis ke depan.

Dalam rangka menyiapkan kader pemimpin masa depan, Perusahaan menyelenggarakan pengembangan kompetensi manajerial dan kepemimpinan melalui berbagai program

Human Resource Development

PTBA positions human resource (HR) development as a primary strategic priority in supporting Company sustainability and business growth, particularly to achieve business transformation targets. HR development efforts are implemented through various formal channels, including study assignments, leadership development programs, certification programs, and technical competency development. All education and training programs are structured based on a Learning Framework to meet professional requirements and certification demands, while simultaneously supporting core Company needs in addressing current operational challenges and future business development.

As part of efforts to develop future leaders, the Company conducts managerial and leadership competency development through programs such as the Bukit Asam Leadership Acceleration



antara lain *Bukit Asam Leadership Acceleration Development Program* serta *Regular Leadership Development Program*. Untuk memastikan efektivitas program tersebut, pelaksanaan program Leadership tersebut dilengkapi dengan materi yg mencakup *business knowledge* serta kegiatan *Immersion* yang merupakan metode pengembangan kompetensi berbasis *direct experience*, di mana peserta ditempatkan dalam konteks kerja nyata untuk membangun pemahaman menyeluruh, kemampuan pengambilan keputusan, serta kesiapan menghadapi isu saat ini.

Development Program and the Regular Leadership Development Program. To ensure program effectiveness, leadership program implementation includes materials covering business knowledge and Immersion activities—a direct experience-based competency development method where participants are placed in real work contexts to build comprehensive understanding, decision-making abilities, and readiness to face current issues.

Komitmen PTBA dalam pengembangan SDM juga diwujudkan melalui pelaksanaan pengembangan teknis dan reguler secara berkelanjutan bagi seluruh karyawan, termasuk program teknis profesi, dan sertifikasi. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dan kesiapan perusahaan menghadapi dinamika industri, PTBA memberikan kesempatan bagi pegawai terpilih untuk memperdalam keahlian, memperluas perspektif, dan memperkuat kemampuan analitis yang relevan dengan kebutuhan bisnis perusahaan melalui program Tugas Belajar.

PTBA's commitment to HR development is realized through continuous technical and regular development for all employees, including professional technical and certification programs. Furthermore, to ensure sustainability and company readiness facing industry dynamics, PTBA provides opportunities for selected employees to deepen expertise, broaden perspectives, and strengthen analytical skills relevant to company business needs through the Study Assignment program.

Selain itu, PTBA secara konsisten menyelenggarakan berbagai program untuk meningkatkan penguasaan teknologi, *skill-set*, dan *mindset* karyawan guna memperkuat kinerja Perusahaan. Program-program tersebut meliputi pengembangan talenta melalui pelatihan dan sertifikasi, *coaching* dan *mentoring*, program magang, pembelajaran berbasis digital melalui MIND ID Academy, BA-Tutor, dan BA-Pedia, tugas belajar di dalam dan luar negeri, rotasi dan promosi, *job assignment* melalui *talent mobility*, serta digitalisasi layanan dan penyelarasan kebijakan SDM. [GRI 3-3, 12.15.1]

PTBA consistently organizes various programs to enhance employee technology mastery, skill-sets, and mindsets to strengthen Company performance. Programs include talent development through training and certification, coaching and mentoring, internship programs, digital-based learning via MIND ID Academy, BA-Tutor, and BA-Pedia, rotation and promotion, job assignments through talent mobility, as well as HR service digitalization and policy alignment. [GRI 3-3, 12.15.1]

Seluruh inisiatif pengembangan karyawan tersebut merupakan bagian dari upaya sistematis PTBA dalam mengimplementasikan Rencana Strategis Pengelolaan SDM Tahun 2023–2027 sebagai berikut:

All employee development initiatives are part of PTBA's systematic efforts in implementing the 2023–2027 HR Management Strategic Plan as follows:

Rencana Strategis Pengelolaan SDM Tahun 2023 – 2027
HR Management Strategic Plan for 2023–2027

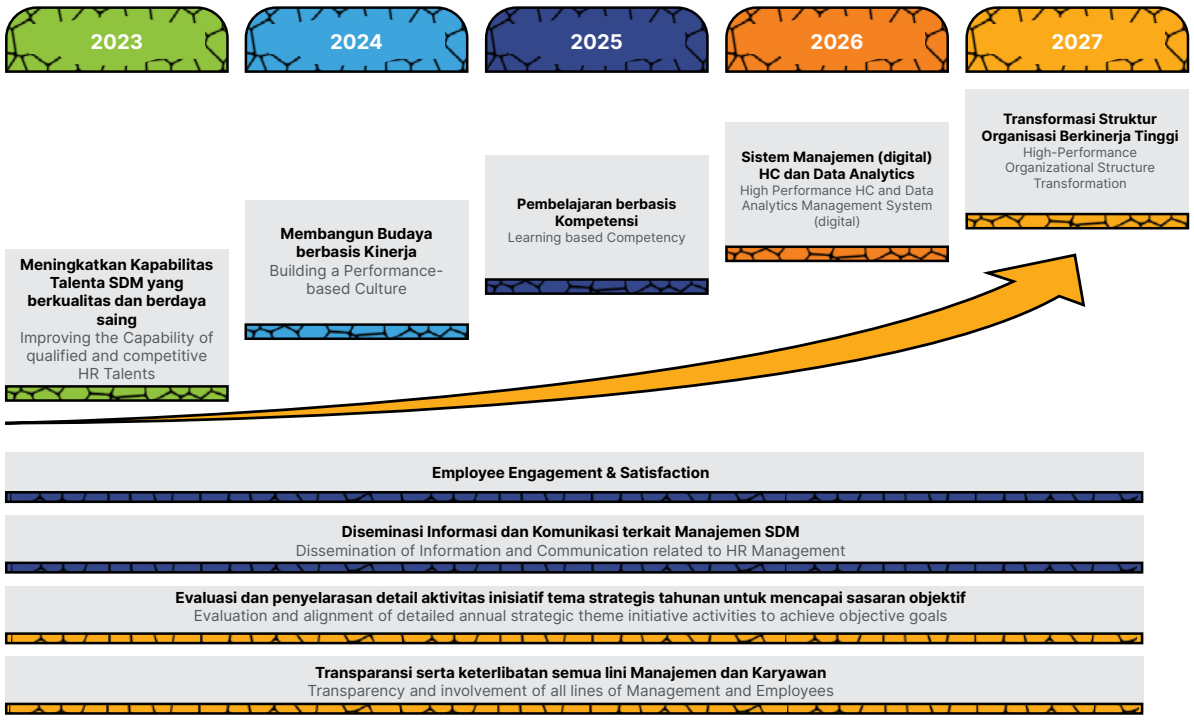

Berdasarkan hasil penilaian kinerja, Pegawai yang mencapai atau melampaui target kinerja sesuai dengan kesepakatan *Key Performance Indicator (KPI*) diberikan apresiasi dan penghargaan atas kontribusi serta capaian kinerja selama periode pelaporan. Bentuk apresiasi dan penghargaan tersebut dapat berupa perubahan Person Grade yang berdampak pada kenaikan upah pokok sesuai ketentuan yang berlaku, pemberian insentif berbasis kinerja sesuai ketentuan yang berlaku, serta kesempatan pengembangan karier. Kebijakan ini merupakan bagian dari komitmen Perusahaan dalam menerapkan praktik pengelolaan SDM yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Based on performance appraisal results, employees achieving or exceeding performance targets in accordance with agreed Key Performance Indicators (KPIs) receive appreciation and awards for contributions and performance achievements during the reporting period. Such appreciation and awards may include Person Grade adjustments leading to basic wage increases, performance-based incentives, and career development opportunities. This policy forms part of the Company's commitment to implementing fair and sustainable HR management practices.

Sebaliknya, Pegawai yang kinerjanya belum mencapai standar kinerja yang ditetapkan akan mendapatkan pembinaan dan pendampingan terstruktur melalui *Talent Activation* Program melalui inisiatif *coaching* dan koordinasi dengan atasan langsung guna mengembangkan potensi insan terbaiknya. Proses penilaian kinerja dilaksanakan secara objektif, transparan dan berkeadilan bagi seluruh Pegawai berdasarkan pencapaian kinerja, tanpa diskriminasi dan tanpa membedakan jenis kelamin.

Conversely, employees whose performance falls below established standards receive structured coaching and assistance through the Talent Activation Program. This initiative involves coaching and coordination with direct supervisors to develop their best potential. The performance appraisal process is conducted objectively, transparently, and fairly for all employees based on performance achievement, without discrimination or gender bias.

Sejak penilaian kinerja tahun 2024, PTBA telah melakukan penyelarasan Sistem Manajemen Kinerja Individu (SMKI) sebagai upaya untuk membangun *performance-based culture* di lingkungan Perusahaan guna mendorong peningkatan produktivitas serta mendukung keberlanjutan bisnis. SMKI berfungsi sebagai sistem integrasi yang menyelaraskan arah strategi bisnis Perusahaan dengan kontribusi kinerja yang diharapkan dari setiap Pegawai dengan melakukan *cascading* KPI mulai dari KPI Perusahaan yang diturunkan hingga ke KPI Individu. Selanjutnya, hasil penilaian KPI individu akan dilakukan kalibrasi dan membentuk distribusi normal yang memiliki sebaran predikat *Outstanding* sebesar 5%, *Exceed Expectation* sebesar 15%, *Meet Expectation* sebesar 60%, *Need Improvement* sebesar 15% dan *Does Not Meet Expectation* sebesar 5%. Adapun sebaran tersebut dapat disesuaikan dengan pencapaian Perusahaan.

Since the 2024 performance appraisal cycle, PTBA has aligned its Individual Performance Management System (SMKI) to build a performance-based culture, driving increased productivity and supporting business sustainability. SMKI serves as an integrated system aligning Company business strategy with expected individual employee contributions by cascading KPIs from Corporate levels down to Individual levels. Subsequently, individual KPI results undergo calibration to form a normal distribution with the following rating spread: 5% Outstanding, 15% Exceed Expectations, 60% Meet Expectations, 15% Need Improvement, and 5% Does Not Meet Expectations. This distribution may be adjusted based on Company achievement.

Sementara itu, untuk pengelolaan kinerja Divisi dilakukan secara triwulanan (per 3 bulan) dengan metode *Balance Scorecard* (BSC). Hasil tindak lanjut atas penilaian kinerja karyawan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karier, disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 404-3]

Meanwhile, Business Unit performance management is conducted quarterly (every 3 months) using the Balanced Scorecard (BSC) method. Follow-up results of employee performance appraisals, particularly regarding career development, are presented in the following table: [GRI 404-3]

Tabel Penilaian Karyawan dan Jenjang Karier Tahun 2023-2025
Table of Employee Assessment and Career Path in 2023–2025

Tahun Year	**Hasil Penilaian dan Relevansi Pengembangan Karier** Assessment Results and Career Development Relevance		
	Promosi Promotion	**Rotasi** Rotation	**Demosi** Demotion
2025	124	247	0
2024	195	614	1
2023	240	355	0

Tabel Persentase Karyawan yang Menerima Penilaian Kinerja dan Asesmen Karier Tahun 2023-2025
Table of Percentage of Employees Who Have Received Performance and Career Assessments in 2023-2025

Tahun	Total Jumlah Karyawan pada Tahun Pelaporan Total Number of Employees in Reporting Year	Total Jumlah Karyawan yang Telah Menerima Penilaian Kinerja Total Employees Who Have Received Performance Assessment	Persentase (%) Percentage
2025	1.679	1.679	100
2024	1.655	1.655	100
2023	1.561	1.561	100

Berdasarkan tabel di atas, PTBA telah melaksanakan penilaian kinerja dan asesmen terhadap seluruh karyawan sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam mendukung pengembangan karir ke depan. Seluruh data hasil penilaian dan asesmen karyawan tersebut dicatat dan dikelola oleh Divisi Strategic Human Capital sebagai *talent pool* Perusahaan.

Based on the table above, PTBA conducted performance appraisals and assessments for all employees as part of the Company's commitment to supporting future career development. The Strategic Human Capital Division records and manages all employee appraisal and assessment data as the Company's talent pool.

LABOR RIGHT (NON-DISKRIMINASI DAN KESEMPATAN YANG SAMA)

Keragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan

[ICMM 3.4, 3.8]

PTBA menghormati dan menjunjung tinggi prinsip keberagaman di lingkungan kerja, yang mencakup perbedaan jenis kelamin, golongan, suku, agama, ras, status sosial, pandangan politik, kondisi fisik, serta latar belakang lainnya. Bagi Perusahaan, keberagaman merupakan nilai yang memperkaya dinamika sosial dan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang harmonis. Sejalan dengan prinsip tersebut, PTBA berkomitmen untuk memperlakukan seluruh karyawan secara setara dalam berbagai aspek ketenagakerjaan, termasuk kesempatan kerja, penilaian kinerja, pengembangan kompetensi, pengembangan karier, remunerasi, serta aspek ketenagakerjaan lainnya. Berdasarkan komitmen ini, setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan tertentu sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki. Prinsip kesetaraan juga diterapkan secara konsisten dalam proses rekrutmen guna mewujudkan lingkungan kerja yang inklusif dan berkeadilan. [GRI 3-3, 12.19.1] [SEOJK F.18][IDX ESG S-01, S-08]

Selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan dan Cipta Kerja, penerapan prinsip keberagaman dan kesetaraan kesempatan kerja di PTBA juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation*, serta Panduan Kesetaraan dan Non-Diskriminasi di Tempat Kerja di Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Implementasi prinsip kesetaraan kesempatan kerja, termasuk rasio gaji pokok antara karyawan laki-laki dan perempuan, tercermin dalam komposisi keanekaragaman karyawan dan manajemen Perusahaan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. [GRI 405-1, 12.19.6][SEOJK F.18][IDX ESG G-01]

LABOR RIGHTS (NON-DISCRIMINATION AND EQUAL OPPORTUNITY)

Diversity of Governance Body and Employees

[ICMM 3.4, 3.8]

PTBA respects and upholds diversity principles in the workplace, encompassing differences in gender, grade, ethnicity, religion, race, social status, political views, physical conditions, and other backgrounds. For the Company, diversity represents a value enriching social dynamics and fostering a harmonious work environment. Aligned with these principles, PTBA commits to treating all employees equally across various employment aspects, including job opportunities, performance appraisal, competency development, career advancement, remuneration, and other employment factors. Under this commitment, every employee possesses equal opportunity to hold specific positions based on individual capacity and competence. Equality principles remain consistently applied within recruitment processes to realize an inclusive and fair work environment. [GRI 3-3, 12.19.1] [SEOJK F.18][IDX ESG S-01, S-08]

Beyond compliance with labor and Job Creation regulations, the implementation of diversity and equal employment opportunity principles at PTBA aligns with Law Number 21 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation, as well as the Guidelines on Equality and Non-Discrimination at the Workplace in Indonesia published by the Republic of Indonesia Manpower Ministry. Implementation of equal employment opportunity principles, including the basic salary ratio between male and female employees, is reflected in the diversity composition of the Company's employees and management as presented in the following table. [GRI 405-1, 12.19.6][SEOJK F.18][IDX ESG G-01]

Tabel Keragaman Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2025
Table of the Board of Directors and Board of Commissioners Diversity in 2025

Keberagaman Direksi Board of Directors Diversity	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Jumlah** Total
< 30 Tahun Years	0	0	0
30 – 50 Tahun Years	0	1	1
>50 Tahun Years	4	1	5
Total Direksi Total Board of Directors	4	2	6
Rasio Direksi (%) Ratio to Total Board of Directors	66,67%	33,33%	100%
Keberagaman Dewan Komisaris Diversity of the Board of Commissioners	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Jumlah** Total
< 30 Tahun Years	0	0	0
30 – 50 Tahun Years	0	0	0
>50 Tahun Years	5	2	7
Total Dewan Komisaris Total Board of Commissioners	5	2	7
Rasio Dewan Komisaris (%) Ratio to Total Board of Commissioners	71,43%	28,57%	100%

Tabel Keragaman Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2024
Table of the Board of Directors and Board of Commissioners Diversity in 2024

Keberagaman Direksi Board of Directors Diversity	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Jumlah** Total
< 30 Tahun Years	-	-	-
30 – 50 Tahun Years	-	-	-
>50 Tahun Years	4	1	5
Total Direksi Total Board of Directors	4	1	5
Rasio Direksi (%) Ratio to Total Board of Directors	80%	20%	100%
Keberagaman Dewan Komisaris Diversity of the Board of Commissioners	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Jumlah** Total
< 30 Tahun Years	-	-	-
30 – 50 Tahun Years	1	-	1
>50 Tahun Years	5	-	5
Total Dewan Komisaris Total Board of Commissioners	6	0	6
Rasio Dewan Komisaris (%) Ratio to Total Board of Commissioners	100%	0%	100%



Selaras dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam mendukung kesetaraan gender (*gender equality*) serta Agenda Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Sustainable Development Agenda*), PTBA juga menegaskan komitmennya terhadap penerapan prinsip kesetaraan gender. Komitmen tersebut tercermin dari tidak adanya perbedaan remunerasi antara karyawan laki-laki dan perempuan di lingkungan PTBA, sehingga menegaskan penerapan prinsip kesetaraan gender secara konsisten di Perusahaan. [GRI 405-2, 12.19.7][SEOJK F.18][IDX ESG S-01]

Aligned with the Government of Indonesia's commitment to supporting gender equality and the United Nations Sustainable Development Agenda, PTBA affirms its commitment to implementing gender equality principles. This commitment is reflected in the absence of remuneration differences between male and female employees within PTBA, confirming the consistent application of gender equality principles across the Company. [GRI 405-2, 12.19.7][SEOJK F.18][IDX ESG S-01]

Penerapan kesetaraan gender di PTBA telah dimulai sejak proses rekrutmen, di mana seluruh individu yang memenuhi persyaratan memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan latar belakang etnis, agama, ras, kelas sosial, gender, maupun kondisi fisik. Pengangkatan karyawan dilakukan berdasarkan hasil seleksi serta evaluasi kinerja selama masa percobaan dan orientasi kerja. Namun demikian, mengingat karakteristik sebagian besar aktivitas operasional PTBA yang memerlukan ketahanan fisik, komposisi sumber daya manusia Perusahaan saat ini masih didominasi oleh karyawan laki-laki.

Gender equality implementation at PTBA begins during the recruitment process, where all qualified individuals possess equal opportunities to join, regardless of ethnic background, religion, race, social class, gender, or physical condition. Employee appointments are based on selection results and performance evaluations during probation and work orientation periods. Nevertheless, considering the physical endurance requirements of most PTBA operational activities, the current human resource composition remains dominated by male employees.

Per 31 Desember 2025, total karyawan tetap perempuan di PTBA tercatat sebanyak 336 orang, atau 20,01 % dari keseluruhan karyawan. Dari jumlah itu, sebanyak 5,66% menduduki jabatan manajer muda ke atas, sedangkan 14,35% sisanya menduduki jabatan penyelia ke bawah. Persentase ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak memandang perbedaan gender, terutama dalam hal karyawan yang memegang jabatan kunci di manajemen PTBA.

As of December 31, 2025, the total number of permanent female employees at PTBA reached 336 people, or 20.01% of the total workforce. Within this figure, 5.66% hold junior manager positions and above, while the remaining 14.35% hold supervisor positions and below. This percentage demonstrates the Company disregards gender differences, particularly regarding employees holding key management positions at PTBA.

Dukungan PTBA terhadap keberagaman tenaga kerja dan inklusi juga diwujudkan melalui pembentukan Srikandi PTBA sebagai kelompok afinitas karyawan (*employee affinity group*) berbasis perempuan yang didirikan pada tahun 2022. Kelompok ini diakui secara formal oleh Perusahaan dan berada di bawah pembinaan serta pengawasan pada tingkat manajemen, yaitu Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PTBA, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/0100/2025, sehingga mencerminkan mandat yang jelas dalam mendukung agenda keberagaman dan pemberdayaan perempuan di lingkungan Perusahaan.

Support from PTBA for workforce diversity and inclusion is also demonstrated through the establishment of Srikandi PTBA, an employee affinity group for women founded in 2022. This group is formally recognized by the Company and operates under the guidance and oversight of management, namely the Director of Finance & Risk Management of PTBA, based on Board of Directors Decree No. 008/0100/2025, reflecting a clear mandate to support diversity and women's empowerment within the Company.







Sebagai bagian dari implementasi program keberagaman, Srikandi PTBA berperan dalam mendorong kepemimpinan perempuan, peningkatan kapasitas, dan inklusi di tempat kerja melalui berbagai inisiatif terstruktur, antara lain program pengembangan kepemimpinan, mentoring, penjangkauan pendidikan STEM, kegiatan kesehatan, serta pengabdian masyarakat. Adapun pelatihan yang diselenggarakan Srikandi PTBA untuk pegawai perempuan pada selama tahun 2025 adalah sebagai berikut :

As part of the implementation of diversity programs, Srikandi PTBA plays a role in promoting women's leadership, capacity building, and workplace inclusion through various structured initiatives, including leadership development programs, mentorship programmes, STEM education outreach, health-related activities, and community service. The training programs organized by Srikandi PTBA for female employees during 2025 are as follows:

No	Program	Judul Pelatihan Training Tittle	Tanggal Date	Jumlah Pegawai Number of Employee	Lembaga Institution
1	Technical General dan Specific Development Program	Workshop From Underground to the Board Room "Be an Inclusive Leader"	30 Januari 2025 January 30, 2025	3	Women in Mining and Energy (WiME)
2	Technical General dan Specific Development Program	Seminar Politics at Work? Yes or No	17 Januari 2025 January 17, 2025	1	Women in Energy Transition Leadership
3	Technical General dan Specific Development Program	Women Leadership Series #7: Perempuan Cerdas Berakhlak Pilar menuju Indonesia Emas 2045 Women Leadership Series #7: Intelligent and Virtuous Women as Pillars Towards Golden Indonesia 2045	22 Januari 2025 January 22, 2025	140	Women in Mining and Energy (WiME)
4	Technical General dan Specific Development Program	Indonesia Miner 2025 Conference and Exhibition	10 Juni 2025 June 10, 2025	2	Indonesia Miner & Women in Mining & Energy
5	Core Development Program	Kick Off Meeting Female STEM Mentorship Program Batch 6	6 November 2025 November 6, 2025	9	Women in Mining and Energy (WiME)

Dalam rangka memperluas dampak dan memperkuat praktik terbaik dalam mendorong partisipasi perempuan di sektor pertambangan, Srikandi PTBA juga menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk *Women in Mining* & *Energy* Indonesia. Meskipun representasi perempuan di industri pertambangan masih relatif terbatas, PTBA menerapkan praktik terbaik dengan secara aktif berupaya meningkatkan partisipasi dan representasi perempuan dalam berbagai level organisasi. Serta selama tahun 2025 PTBA juga telah mengusulkan empat talenta perempuan (26,7%) kepada Kementerian BUMN sebagai bagian dari penguatan jalur pengembangan talenta dan kepemimpinan perempuan. Atas komitmen tersebut, PTBA berhasil memperoleh *Great Place to Work* pada 2025.

To expand impact and strengthen best practices in promoting women's participation in the mining sector, Srikandi PTBA also collaborates with external stakeholders, including Women in Mining & Energy Indonesia. Although female representation in the mining industry remains relatively limited, PTBA adopts best practices by actively promoting greater participation and representation of women across various organizational levels. In 2025, PTBA also nominated four female talents (26.7%) to the Ministry of State-Owned Enterprises as part of strengthening the women's talent and leadership pipeline. In recognition of this commitment, PTBA received the Great Place to Work certification in 2025.

Semangat penghormatan terhadap kesetaraan gender dan keberagaman turut dipromosikan melalui sosialisasi *Respectful Workplace Policy*, yang didukung dengan pelatihan yang diselenggarakan secara daring melalui *platform* LMS MIND ID Academy. Pelatihan ini mencakup materi terkait keberagaman dan perilaku non-diskriminatif yang wajib diterapkan oleh seluruh insan PTBA. Sepanjang tahun 2025, seluruh karyawan PTBA (100%) telah menyelesaikan pelatihan *Respectful Workplace Policy* tersebut.

The Company's commitment to gender equality and diversity is further reinforced through the dissemination of the Respectful Workplace Policy, supported by training delivered online via the MIND ID Academy platform. This training covers diversity and non-discriminatory behavior that must be upheld by all PTBA personnel. Throughout 2025, all PTBA employees (100%) have completed the Respectful Workplace Policy training.



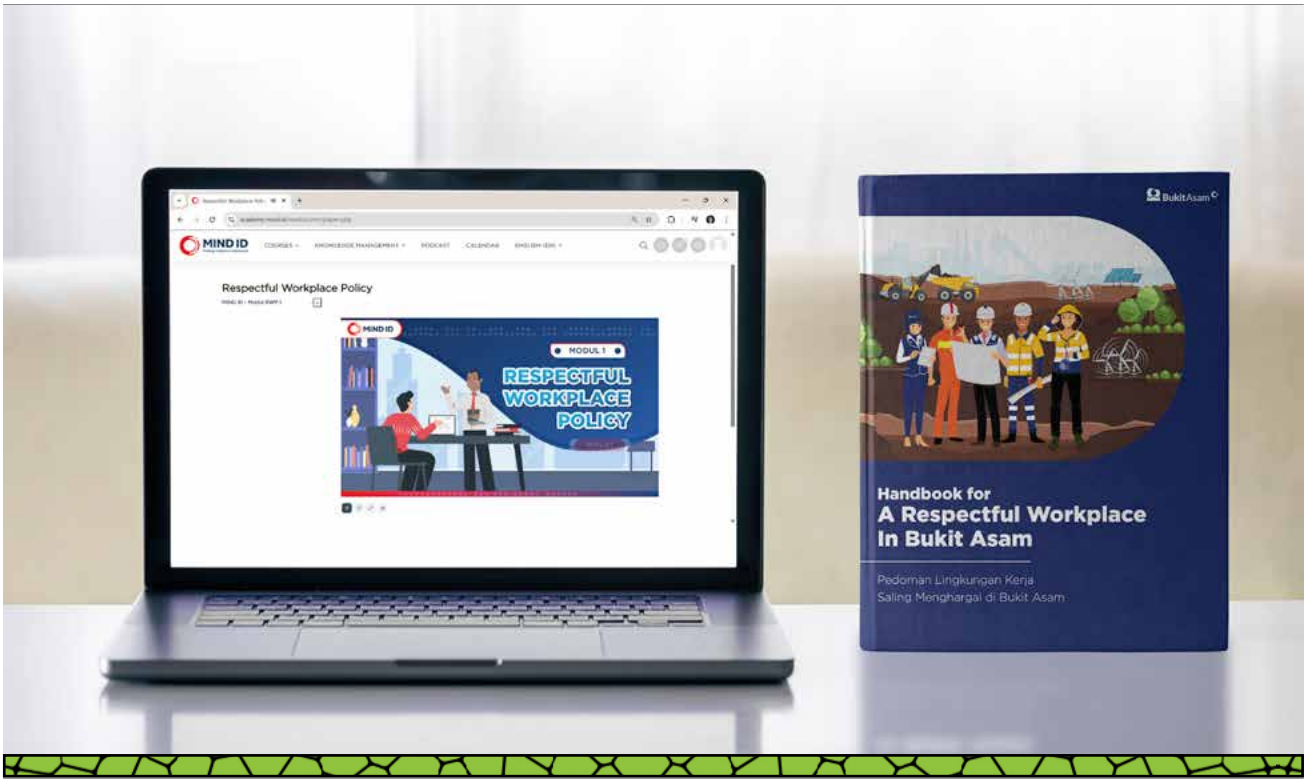

Atas komitmen Perusahaan terhadap kesetaraan gender serta keberagaman dan berbagai faktor pembeda lainnya, selama periode pelaporan tidak ditemukan insiden diskriminasi, termasuk pelecehan seksual. Sehubungan dengan tidak adanya kasus tersebut, Perusahaan tidak melakukan penerapan langkah remediasi. Sejalan dengan prinsip non-diskriminasi, PTBA juga menerapkan kebijakan tanpa pembedaan rasio gaji pokok dan remunerasi antara karyawan perempuan dan laki-laki. Apabila terdapat perbedaan nominal remunerasi yang diterima, hal tersebut semata-mata disebabkan oleh perbedaan kompetensi, tanggung jawab, dan kinerja masing-masing karyawan. [GRI 406-1, 12.19.8][IDX ESG S-08]

As a result of the Company's commitment to gender equality and diversity, no incidents of discrimination, including sexual harassment, were reported during the reporting period. Accordingly, no remediation measures were required. In line with the principle of non-discrimination, PTBA also applies a policy of equal base salary and remuneration ratios between female and male employees. Any differences in remuneration are solely based on differences in competence, responsibility, and individual performance. [GRI 406-1, 12.19.8][IDX ESG S-08]

Hubungan Industrial

Hubungan industrial sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan merupakan sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa, yang meliputi pengusaha, pekerja/buruh, dan pemerintah, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Merujuk pada ketentuan tersebut, manajemen PTBA dan karyawan berkomitmen untuk mewujudkan hubungan industrial yang harmonis. Berbagai kebijakan telah diterapkan dan disepakati, antara lain kebebasan membentuk serikat pekerja, serta penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk mekanisme penyelesaian perselisihan perburuhan. Jika perselisihan tidak dapat diselesaikan secara internal, opsi untuk membawa perkara ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) tetap tersedia.

Dengan terjalinnya hubungan industrial yang harmonis, per 31 Desember 2025, PTBA tidak mencatat adanya sengketa perburuhan yang perlu dibawa ke Pengadilan Hubungan Industrial. [GRI 2-30]

Industrial Relations

Industrial relations, as regulated under Republic of Indonesia Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, constitute a system of relationships formed between actors in the production process of goods and/or services—comprising employers, workers/laborers, and the government—based on Pancasila values and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Referring to these provisions, PTBA management and employees commit to realizing harmonious industrial relations. Various policies have been implemented and agreed upon, including the freedom to form labor unions and the signing of Collective Labor Agreements (CLA) specifying the rights and obligations of each party, including labor dispute resolution mechanisms. Should disputes remain unresolved internally, the option to bring cases to the Industrial Relations Court (PHI) remains available.

Through these harmonious industrial relations, as of December 31, 2025, PTBA recorded no labor disputes requiring escalation to the Industrial Relations Court. [GRI 2-30]

Perjanjian Kerja Bersama

Serikat Karyawan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (SPBA) dan Manajemen PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang terakhir diperbarui pada 10 Desember 2025 dan berlaku hingga tahun 2027. PKB mengatur berbagai hal sebagai berikut:

1. Kedudukan Serikat Karyawan
2. Organisasi
3. Kekaryawanan
4. Kewajiban dan Hak Karyawan
5. Hari Kerja, Jam Kerja, dan Kerja Lembur
6. Cuti dan Izin Meninggalkan Pekerjaan
7. Budaya Perusahaan
8. Pembinaan dan Pengembangan Karyawan
9. Perjalanan Dinas
10. Tata Tertib dan Disiplin Kerja
11. Penghasilan
12. Fasilitas Kerja Karyawan
13. Kesejahteraan Karyawan
14. Jaminan Sosial dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
15. Bebas Tugas Sementara dan Pemutusan Hubungan Kerja
16. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup
17. Musyawarah Karyawan
18. Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Serikat Pekerja [ICMM 3.4]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) memiliki komitmen formal untuk menghormati hak pekerja dalam bergabung dengan asosiasi atau serikat pekerja, berorganisasi, serta melakukan perundingan kolektif, sebagaimana dituangkan dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Adat, *Code of Conduct* Perusahaan, serta Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2025–2027 yang disahkan oleh Direktur Utama PTBA. Dalam dokumen resmi tersebut, manajemen berkomitmen untuk mengizinkan kegiatan tersebut, dengan mengacu pada konvensi inti International Labour Organization, termasuk ILO Convention No. 87 dan ILO Convention No. 98, serta ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work.

Komitmen ini memastikan bahwa karyawan bebas untuk bergabung dengan organisasi pekerja yang secara resmi dibentuk di Perusahaan maupun organisasi lain yang diakui oleh Pemerintah (sepanjang tidak mengganggu tugas-tugas Perusahaan), mendapatkan perlindungan terhadap diskriminasi anti-serikat, serta dapat berpartisipasi dalam proses perundingan kolektif. Dalam praktiknya, hal ini mencakup fasilitasi pembentukan dan keberlangsungan serikat pekerja, pelaksanaan komunikasi rutin antara manajemen dan perwakilan serikat, serta implementasi perjanjian kerja bersama yang mengatur kondisi kerja, hak, dan kewajiban baik bagi karyawan maupun Perusahaan.

Sebagai bagian dari implementasi tersebut, PTBA memfasilitasi keberadaan Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk (SPBA) yang telah resmi tercatat di instansi ketenagakerjaan dengan Bukti Pencatatan Nomor 500.15.13.1/1346/DISNAKERTRANS-4/2024 tanggal 30 Desember 2024. Kehadiran SPBA diharapkan menjadi jembatan yang efektif antara Perusahaan dan karyawan, termasuk dalam penyelesaian sengketa hubungan industrial. Hingga 31 Desember 2025, jumlah anggota serikat pekerja tercatat sebanyak 1.679 orang. [GRI 3-3, 407-1,12.18.1, 12.18.2]

Collective Labor Agreement

The PT Bukit Asam (Persero) Tbk Employee Union (SPBA) and PT Bukit Asam (Persero) Tbk Management signed a Collective Labor Agreement (CLA), last updated on April 12, 2023, valid through 2025. The CLA regulates various matters as follows:

1. Union Status
2. Organization
3. Employment
4. Employee Obligations and Rights
5. Working Days, Hours, and Overtime
6. Leave and Work Permits
7. Corporate Culture
8. Employee Coaching and Development
9. Official Business Travel
10. Rules and Work Discipline
11. Income
12. Employee Work Facilities
13. Employee Welfare
14. Social Security and Healthcare Benefits
15. Temporary Suspension and Employment Termination
16. Occupational Health, Safety, and Environment
17. Employee Deliberations
18. Good Corporate Governance

Labor Union [ICMM 3.4]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) has a formal commitment to respect its workers' right to join associations or unions, to organize and to bargain collectively, as stipulated in the Company's Human Rights and Indigenous Peoples Policy, Code of Conduct PT Bukit Asam (Persero) Tbk, and Collective Labour Agreement 2025–2027, which are approved by the President Director of PTBA. Within these official documents, management commits to allow such activities, along with a reference to core International Labour Organization conventions, including ILO Convention No. 87 and ILO Convention No. 98, as well as the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work.

These commitments ensure that employees are free to join workers' organizations formally established within the Company as well as other organizations recognized by the Government (provided that such participation does not interfere with the Company's duties), are protected against anti-union discrimination, and are able to participate in collective bargaining processes. In practice, this includes the facilitation of employee associations or labor unions, regular engagement between management and union representatives, and the implementation of collective labour agreements that govern working conditions, rights, and obligations of both employees and the Company.

As part of this implementation, PTBA facilitates the existence of Serikat Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk (SPBA), which has been officially registered with the manpower authority under Registration Certificate Number 500.15.13.1/1346/DISNAKERTRANS-4/2024 dated 30 December 2024. The presence of SPBA serves as an effective bridge between the Company and employees, including in the resolution of industrial relations disputes. As of 31 December 2025, the labor union recorded a total membership of 1,679 employees. [GRI 3-3, 407-1, 12.18.1, 12.18.2]

Tabel Jumlah Karyawan dalam Serikat Pekerja Tahun 2023-2025 [GRI 2-30][EM-CO-310a.1]
Table of Number of Employees in Labor Unions during 2023–2025 [GRI 2-30][EM-CO-310a.1]

Tahun Year	Total Seluruh Karyawan Total Employees	Jumlah Karyawan yang Tercakup dalam PKB Number of Employees Covered by the PKB	Persentase Percentage (%)
2025	1.679	1.679	100%
2024	1.679	1.679	100%
2023	1.561	1.561	100%

Seiring dengan hadirnya Serikat Pegawai, sekaligus sebagai bagian dari upaya menciptakan hubungan industrial yang harmonis, Perusahaan menyelenggarakan, Manajemen dan Serikat Pegawai rutin mengadakan diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan atau kendala yang muncul dalam pelaksanaan pekerjaan. Untuk terus memelihara hubungan industrial yang baik dengan karyawan, Perusahaan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Melakukan inspeksi secara periodik per triwulan ke Satker dan Unit Kerja;
2. Memberi penghargaan pengabdian setiap tahun;
3. Memberi penghargaan Pegawai Teladan Perusahaan;
4. Memberi penghargaan inovasi;
5. Memberi insentif/bonus kepada karyawan;
6. Melaksanakan *townhall* sebagai media interaksi antara manajemen dan karyawan;
7. Melakukan pembinaan rohani karyawan dan keluarga;
8. Melakukan pelepasan purnakarya setiap tahun;
9. Melaksanakan Program *#BetterUs* pengembangan & pembinaan pegawai (*coaching, mentoring & counseling*);
10. Melaksanakan kampanye *respectful workplace policy;*
11. Melaksanakan *Culture Immersion;*
12. Melaksanakan Webinar Series BA Ring Ring;
13. Melaksanakan *Executive Sharing;*
14. Melaksanakan Pertemuan LKS Bipartit.

Coinciding with the presence of the Employee Union and as part of efforts to create harmonious industrial relations, the Company organizes an annual Employee Gathering. Management and the Employee Union hold regular discussions to find solutions for issues or constraints arising during work implementation. To maintain positive industrial relations with employees, the Company undertakes the following steps:

1. Conducting periodic quarterly inspections of Business Units and Division;
2. Granting annual service awards;
3. Presenting Company Exemplary Employee awards;
4. Presenting innovation awards;
5. Providing employee incentives/bonuses;
6. Conducting town halls as an interaction medium between management and employees;
7. Conducting spiritual development for employees and their families;
8. Conducting annual retirement send-off ceremonies;
9. Implementing the #BetterUs employee development & coaching program (coaching, mentoring & counseling);
10. Implementing respectful workplace policy campaigns;
11. Implementing Culture Immersion;
12. Implementing the BA Ring Ring Webinar Series;
13. Implementing Executive Sharing;
14. Implementing Bipartite Cooperation Institution (LKS) meetings.

Komitmen Tidak Memperkerjakan Anak dan Kerja Paksa [ICMM 3.4, 3.5][IDX ESG S-10]

PTBA berkomitmen untuk menolak praktik pekerja anak dan kerja paksa karena keduanya merupakan pelanggaran nyata terhadap hak asasi manusia. Untuk mewujudkan komitmen ini, Perusahaan menetapkan batas usia minimal karyawan yakni 18 tahun, serta jam kerja sesuai ketentuan, yaitu 8 jam per hari dan 40 jam per minggu untuk 5 hari kerja, berlaku bagi karyawan tetap maupun kontraktor PTBA, sesuai Pasal 77 Undang-Undang No. 13 Tahun 2023 tentang Ketenagakerjaan. Penerapan kebijakan ini memastikan bahwa selama periode pelaporan, tidak terdapat kasus pekerja anak maupun kerja paksa di Perusahaan. [GRI 3-3, 12.16.1, 12.17.1][IDX ESG S-09]

Commitment to No Child Labor and Forced Labor [ICMM 3.4, 3.5][IDX ESG S-10]

PTBA commits to rejecting child labor and forced labor practices as both constitute clear violations of human rights. To realize this commitment, the Company sets a minimum employee age of 18 years and working hours according to regulations—8 hours per day and 40 hours per week for a 5-day work week—applying to permanent employees and PTBA contractors under Article 77 of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. Application of this policy ensures no cases of child labor or forced labor occurred within the Company during the reporting period. [GRI 3-3, 12.16.1, 12.17.1][IDX ESG S-09]

Penetapan batas usia minimal dan jam kerja yang jelas mencerminkan kepatuhan Perusahaan terhadap berbagai regulasi yang berlaku. Selain Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO *Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja), komitmen tidak mempekerjakan anak juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2000 tentang

Clear minimum age limits and working hours reflect Company compliance with various applicable regulations. Beyond Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and Republic of Indonesia Law No. 20 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment, the commitment to no child labor aligns with Republic of Indonesia Law No. 1 of 2000 concerning Ratification of ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour. Meanwhile,

Pengesahan *ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Sementara itu, penentuan tentang jam kerja, termasuk kebijakan lembur, selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 *Concerning The Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa). [GRI 408-1, 409-1, 12.16.2, 12.17.2][SEOJK F.19]

working hour determinations, including overtime policies, align with Republic of Indonesia Law No. 19 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour. [GRI 408-1, 409-1, 12.16.2, 12.17.2][SEOJK F.19]

PROGRAM PENSIUN

Usia pensiun karyawan PTBA ditetapkan pada 56 tahun. Bagi karyawan yang memasuki masa pensiun, Perusahaan menyediakan imbalan pasca-kerja berupa uang pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan berdasarkan masa kerja, sesuai ketentuan UU No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan. Liabilitas imbalan pasti neto dihitung sebagai selisih antara nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *Projected Unit Credit*. [GRI 3-3, 12.15.1]

Di Bukit Asam, karyawan yang memasuki usia pensiun menerima manfaat sebagai berikut:
1. Manfaat Pensiun dari Dana Pensiun Bukit Asam;
2. Jaminan Kesehatan bagi pensiunan dan suami/Istri;
3. Manfaat Pensiun Iuran Pasti;
4. Biaya Cuti Besar;
5. Jaminan Hari Tua dari BPJS Ketenagakerjaan.

Khusus untuk pemenuhan manfaat ketiga, PTBA menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tahun 2009. Perusahaan juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh DPLK BNI, disebut sebagai pengelola PPIP. Kontribusi dihitung secara periodik oleh pengelola PPIP. Dalam program pensiun, karyawan mengontribusikan 3% dari gaji dasar dan perusahaan berkontribusi sebesar 20,5%, 21%, dan 22,5% dari gaji dasar karyawan untuk mencapai jumlah yang dibutuhkan. Per 31 Desember 2025, jumlah kontribusi yang dibayar ke dana pensiun lembaga keuangan dimaksud pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp82,46 miliar, naik 9,3% dibandingkan tahun 2024, yang mencapai Rp75,42 miliar. [GRI 201-3]

PENSION PROGRAM

The employee retirement age at PTBA is set at 56 years. For employees entering retirement, the Company provides post-employment benefits comprising pension payments, severance pay, and service appreciation pay based on years of service, per Law No. 13 of 2003 and the Collective Labor Agreement (CLA). Net defined benefit liabilities are calculated as the difference between the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period and the fair value of program assets, calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. [GRI 3-3, 12.15.1]

At Bukit Asam, employees entering retirement receive the following benefits:
1. Pension Benefits from the Bukit Asam Pension Fund;
2. Health Insurance for retirees and spouses;
3. Defined Contribution Pension Benefits;
4. Long Service Leave Allowance;
5. Old Age Security (JHT) from BPJS Ketenagakerjaan.

Specifically for the third benefit, PTBA organizes a defined contribution pension program for all permanent employees starting work in or after 2009. The Company operates a Defined Contribution Pension Program (PPIP) for all permanent employees, managed by DPLK BNI as the PPIP administrator. Contributions are calculated periodically by the PPIP administrator. Under the pension program, employees contribute 3% of basic salary while the company contributes 20.5%, 21%, and 22.5% of the employee's basic salary to reach the required amount. As of December 31, 2025, contributions paid to the said financial institution pension fund for the year ended December 31, 2025, totaled Rp82.46 billion, a 9.3% increase from 2024, which reached Rp75.42 billion. [GRI 201-3]

HUBUNGAN TENAGA KERJA/MANAJEMEN

PTBA menerapkan tiga jenis waktu kerja: waktu kerja normal bagi pekerja kantor, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus di area tertentu. Perusahaan menetapkan batasan waktu kerja untuk mencegah pemanfaatan tenaga kerja secara berlebihan dan disesuaikan dengan porsi serta sifat pekerjaan. Total waktu kerja juga menjadi bagian dari KPI setiap karyawan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi. Apabila ada pekerjaan tambahan yang memerlukan waktu lebih, persetujuan atasan diperlukan, dan Perusahaan memberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dalam menghadapi perubahan operasional signifikan, seperti penutupan, *force majeure*, atau *lock up* yang berdampak pada karyawan, termasuk pemutusan kerja massal, PTBA selalu mematuhi regulasi yang berlaku. Regulasi tersebut antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 mengenai Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, serta Pemutusan Hubungan Kerja, yang mengatur kewajiban pemberitahuan kepada karyawan paling lambat 30 hari sebelum pemutusan hubungan kerja. [GRI 3-3, 402-1, 2.15.1, 12.15.5]

LABOR/MANAGEMENT RELATIONS

PTBA applies three types of working hours: normal working hours for office workers, shift work, and special working hours in specific areas. The Company sets working time limits to prevent excessive labor utilization, adjusted to the portion and nature of work. Total working time forms part of every employee's KPI to support effectiveness and efficiency. Should additional work require extra time, supervisor approval is necessary, and the Company provides compensation through overtime pay per statutory provisions.

In facing significant operational changes such as closures, force majeure, or lockups impacting employees—including mass layoffs—PTBA complies with applicable regulations. These include Government Regulation Number 35 of 2021 regarding Fixed-Term Employment Agreements, Outsourcing, Working Hours and Rest Periods, and Termination of Employment, which regulates notification obligations to employees at least 30 days prior to termination. [GRI 3-3, 402-1, 2.15.1, 12.15.5]

PROPORSI MANAJEMEN SENIOR YANG DIREKRUT DARI MASYARAKAT SEKITAR

[ICMM 9.1]

Hingga 31 Desember 2025, wilayah operasional PTBA mencakup Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat, dan Jakarta. Sejalan dengan prinsip pemberdayaan potensi masyarakat sekitar, PTBA membuka kesempatan kepada putra daerah yang berdomisili di sekitar operasional perusahaan (masyarakat lokal) untuk bergabung. Putra daerah adalah mereka yang lahir dan tinggal/berdomisili dalam batas satu provinsi dengan lokasi operasional PTBA yang ditunjukkan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Setelah diterima, karyawan tersebut mendapat kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang sehingga bisa menduduki posisi sebagai manajemen senior. Di PTBA, klasifikasi manajemen senior adalah mereka yang berada pada level organisasi BOD-1. Per 31 Desember 2025, proporsi putra daerah yang menjabat sebagai manajemen senior adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 202-2, 12.19.1, 12.19.3]

PROPORTION OF SENIOR MANAGEMENT RECRUITED FROM THE LOCAL COMMUNITY

[ICMM 9.1]

As of December 31, 2025, PTBA's operational areas cover South Sumatra, Lampung, West Sumatra, and Jakarta provinces. Aligned with the principle of empowering local community potential, PTBA opens opportunities for local residents domiciled near company operations (local community) to join. Local residents are individuals born and living/domiciled within the same province as PTBA operational locations, proven by an Identity Card (KTP). Upon recruitment, these employees receive equal opportunities to advance and develop into senior management positions. At PTBA, senior management classification refers to those at the BOD-1 organizational level. As of December 31, 2025, the proportion of local residents serving in senior management is as follows: [GRI 3-3, 202-2, 12.19.1, 12.19.3]

Tabel Proporsi Putra Daerah Tahun 2025
Table of Proportion of Local People in 2025

Jabatan Level	Keterangan Description	Jumlah Karyawan Total Employees	Sumatera Selatan		Sumatera Barat		Lampung		DKI Jakarta	
			Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)
Staf Staff	BOD-6	134	108	80.60%	3	2.24%	4	2.99%	0	0,00%
	BOD-5	205	165	80.49%	3	1.46%	6	2.93%	2	0.98%
	BOD-4	777	338	43.50%	46	5.92%	41	5.28%	55	7.08%
Manajemen Management	BOD-3	349	109	31.23%	40	11.46%	11	3.15%	19	5.44%
	BOD-2	159	49	30.82%	23	14.47%	7	4.40%	10	6.29%
Manajemen Senior Senior Management	BOD-1	55	22	40.00%	7	12.73%	0	0	3	5.45%



Tabel Proporsi Putra Daerah Tahun 2024
Table of Proportion of Local People in 2024

Jabatan	Keterangan Description	Jumlah Karyawan Total Employees	Sumatera Selatan		Sumatera Barat		Lampung		DKI Jakarta	
			Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)
Staf Staff	BOD-6	222	188	85	4	2	6	3	0	0
	BOD-5	170	114	67	6	4	6	4	4	2
	BOD-4	735	332	45	41	6	40	5	44	6
Manajemen Management	BOD-3	339	109	32	41	12	12	4	18	5
	BOD-2	155	48	31	22	14	6	4	10	6
Manajemen Senior Senior Management	BOD-1	58	21	36	7	12	0	0	4	7

Tabel Proporsi Putra Daerah Tahun 2023
Table of Proportion of Local People in 2023

Jabatan Position	Keterangan Description	Jumlah Karyawan Total Employees	Sumatera Selatan		Sumatera Barat		Lampung		DKI Jakarta	
			Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)
Staf Staff	BOD-6	249	208	84	4	2	7	3	0	0
	BOD-5	168	106	63	6	4	6	4	6	4
	BOD-4	606	298	49	35	6	32	5	28	5
Manajemen Management	BOD-3	332	106	32	44	13	12	4	18	5
	BOD-2	148	49	33	21	14	5	3	8	5
Manajemen Senior Senior Management	BOD-1	58	22	38	5	9	0	0	4	7

PENERAPAN RESPECTFUL WORKPLACE POLICY

Perusahaan berkomitmen menciptakan kondisi kerja yang aman, nyaman, kondusif, dan inklusif bagi seluruh pegawai, dengan menumbuhkan sikap positif serta lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi, pengucilan, pelecehan, perundungan, maupun bentuk kekerasan lainnya. Untuk mewujudkan hal ini, PT Bukit Asam (Persero) Tbk meluncurkan *Respectful Workplace Policy* (Kebijakan Tempat Kerja yang Saling Menghargai) sebagai pedoman penting bagi seluruh pegawai untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Kebijakan ini dirancang untuk mendorong, memelihara, dan memberikan panduan bagi terciptanya tempat kerja yang terhormat, sekaligus mencegah, menangani, dan mengenali tindakan yang tidak sesuai prinsip saling menghormati. Implementasinya juga mendukung pemenuhan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di lingkungan PTBA.

IMPLEMENTATION OF RESPECTFUL WORKPLACE POLICY

The Company commits to creating safe, comfortable, conducive, and inclusive working conditions for all employees by fostering positive attitudes and a work environment free from discrimination, exclusion, harassment, bullying, or other forms of violence. To achieve this, PT Bukit Asam (Persero) Tbk launched the Respectful Workplace Policy as a vital guideline for all employees to respect and value differences.

This policy aims to encourage, maintain, and provide guidance for creating a respectful workplace, while simultaneously preventing, addressing, and identifying actions inconsistent with mutual respect principles. Its implementation further supports the fulfillment of Sustainable Development Goals (SDGs) within PTBA.




BukitAsam
BANK SAMPAH MENTARI
Berenang membasi tumpang
BANK SAMPAH MENTARI
Desa Sidodadi, RT 013 Dusun 4, Teluk Pandan, Pesawaran, Lampu



09

Pilar 4: Masyarakat

Pillar 4: Community

Untuk meminimalkan risiko sosial, PTBA melakukan pemetaan sosial secara berkala, khususnya di wilayah Ring 1, guna mengidentifikasi pemangku kepentingan dan komunitas terdampak. Pemetaan ini membantu mengungkap isu sosial, ekonomi, dan lingkungan sekaligus melibatkan masyarakat dalam merumuskan solusi atas dampak operasional.

To minimize social risks, PTBA conducts regular social mapping, particularly in the Ring 1 area, to identify stakeholders and affected communities. This mapping helps uncover social, economic, and environmental issues while also engaging the society in formulating solutions to operational impacts.



Keberlanjutan usaha PTBA sangat bergantung pada hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa dukungan dari masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran operasional. Oleh karena itu, PTBA terus menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan, serta melibatkan masyarakat dalam berbagai program sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Komitmen ini bertujuan untuk memberikan dampak positif, tidak hanya bagi PTBA, tetapi juga bagi komunitas sekitar sehingga kegiatan pertambangan yang dilakukan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1]

Sebagai upaya pelibatan pemangku kepentingan dan komunitas lokal dalam proses bisnis Perusahaan, PTBA mengimplementasikan mekanisme pelibatan pemangku kepentingan, khususnya masyarakat sekitar wilayah operasional, secara sistematis dan berkelanjutan di seluruh tahapan siklus proyek, sejalan dengan Kebijakan Keberlanjutan PTBA serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Kegiatan konsultasi pada tahap awal proyek dilakukan sebelum dimulainya kegiatan operasional melalui penyelenggaraan berbagai forum konsultasi publik dan *focus group discussion* yang melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah daerah serta perwakilan masyarakat yang berpotensi terdampak oleh kegiatan tambang. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari proses pelibatan yang sistematis. Forum tersebut bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan, mengidentifikasi potensi dampak sosial dan lingkungan, serta menghimpun masukan dan aspirasi masyarakat yang selanjutnya dipertimbangkan dalam proses perencanaan proyek.

The sustainability of PTBA's business operations is highly reliant on maintaining harmonious relations with surrounding communities. The Company recognizes the community support is essential in creating a conducive environment for smooth operations. Therefore, PTBA consistently upholds open and transparent communication, while actively engaging with local communities through various social programs aimed at improving their welfare. This commitment aims to create positive impacts not only for PTBA, but also for the surrounding communities, ensuring the mining activities carried out provide real benefits to the community. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1]

As part of its efforts to involve stakeholders and local communities in the Company's business processes, PTBA implements systematic and continuous stakeholder engagement mechanisms, particularly with communities surrounding its operational areas, across all stages of the project life cycle, in alignment with the Sustainability Policy and principles of good corporate governance.

Consultation conducted at early stages of a project is carried out prior to the commencement of operational activities through public consultation forums and focus group discussions involving local stakeholders, including local government representatives and communities potentially affected by mining activities. These activities are conducted on a regular basis as part of a systematic stakeholder engagement process. The forums aim to communicate project plans, identify potential social and environmental impacts, and gather community feedback and aspirations, which are subsequently considered in project planning.

Disamping itu, sebagai upaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dari proses penambangan batu bara, PTBA melaksanakan berbagai langkah mitigasi. Salah satunya adalah penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), yang disertai dengan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) atau Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL), sesuai dengan skala dampak yang ditimbulkan.

In addition, as part of efforts to minimize the negative environmental impacts of coal mining activities, PTBA implements various mitigation measures. One of these is the preparation of Environmental Impact Assessment (AMDAL), accompanied by Environmental Management and Monitoring Plans (RKL/RPL) or Environmental Management and Monitoring Efforts (UKL/UPL), in accordance with the scale of impacts generated.

Sebagai dokumen yang mengidentifikasi, memprediksi, dan mengevaluasi dampak lingkungan dari suatu kegiatan, AMDAL membantu PTBA merancang langkah mitigasi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan masyarakat. Dengan mengikuti rekomendasi AMDAL, Perusahaan dapat mengelola potensi risiko seperti pencemaran air, udara, dan tanah, serta menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar lokasi tambang. AMDAL juga menjadi dasar bagi PTBA untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui transparansi dan pelibatan publik dalam perencanaan dan pengawasan lingkungan. Dengan demikian, AMDAL tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

As a document identifying, predicting, and evaluating the environmental impacts of an activity, AMDAL assists PTBA in designing effective mitigation measures to reduce negative impacts on ecosystems and the community. By following AMDAL recommendations, the Company may manage potential risks such as water, air, and soil pollution, while maintaining the ecological balance around mining sites. AMDAL also serves as a foundation for PTBA to build positive community relations through transparency and public involvement in environmental planning and monitoring. Thus, AMDAL functions not only as a legal obligation but also as a strategic tool to support operational sustainability and strengthen public trust.

Sejalan dengan itu, untuk meminimalkan risiko sosial, PTBA melaksanakan pemetaan sosial sebagai sistem formal untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan lokal dan komunitas yang terdampak oleh operasional Perusahaan. Kegiatan ini dilakukan secara berkala, terutama di wilayah Ring 1 Perusahaan. Pemetaan sosial tersebut menjadi sarana bagi Perusahaan untuk melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan sosial dan ekonomi, serta potensi dampak yang timbul akibat kegiatan operasional. Selain itu, pemetaan ini juga menghimpun aspirasi masyarakat yang selanjutnya menjadi dasar dalam perancangan program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif sebagai upaya penanganan dampak sosial.

In line with these efforts, to minimize social risks, PTBA conducts social mapping as a formal system to identify local stakeholders and communities affected by the Company's operations. This activity is carried out periodically, particularly within the Company's Ring 1 operational areas. Social mapping serves as a key mechanism for community involvement, enabling the Company to actively engage stakeholders in identifying community needs, social and economic issues, as well as potential impacts arising from operational activities. It also facilitates the incorporation of community aspirations into the decision-making process, forming the basis for the design of participatory community development programs aimed at addressing social impacts.

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk 2025
PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk SOCIAL MAPPING REport 2025

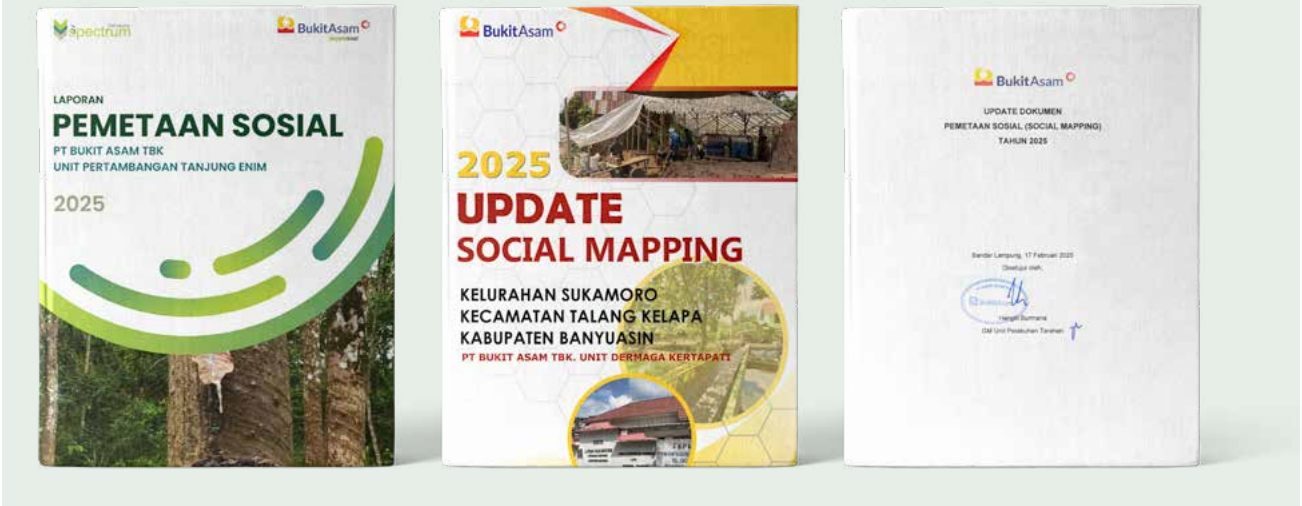

Sebagai pelengkap dari proses pelibatan pemangku kepentingan dan komunitas lokal, PTBA menyediakan mekanisme formal untuk menerima, mencatat, dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat melalui sistem pengelolaan keluhan *(grievance mechanism)* yang terdokumentasi dan terintegrasi, guna memastikan setiap isu yang disampaikan dapat ditangani secara transparan, tepat waktu, dan akuntabel. Efektivitas pengelolaan hubungan dengan masyarakat juga diperkuat melalui penetapan tanggung jawab yang jelas hingga tingkat manajemen puncak, sehingga memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Pendekatan ini mendukung terciptanya kepercayaan, meminimalkan risiko sosial, serta memastikan keberlanjutan operasional Perusahaan secara jangka panjang.

As a complement to stakeholder and local community involvement processes, PTBA has established formal mechanisms to receive, document, and address community complaints through a structured and integrated grievance mechanism, particularly in relation to TJSL implementation, ensuring that all issues are handled in a transparent, timely, and accountable manner. The effectiveness of community relations management is further strengthened by clearly defined responsibilities up to the executive level, ensuring proper oversight and accountability in maintaining constructive stakeholder relationships. This approach fosters trust, minimizes social risks, and supports the long-term sustainability of the Company's operations.

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF OPERASIONAL PTBA [GRI 203-2, 413-1, 413-2, 12.8.5, 12.9.2, 12.9.3][SEOJK F.23]

Penambangan batu bara yang dilakukan oleh PTBA membawa dampak positif dan negatif bagi lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. Dampak positif yang terealisasi antara lain menciptakan lapangan kerja sehingga memicu pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan dan retribusi daerah, serta mendorong pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Lebih dari itu, Perusahaan turut berkontribusi dalam penyediaan energi nasional, mendukung kebutuhan industri, dan mendorong kemandirian energi.

Namun, di sisi lain, penambangan batu bara juga menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan ekosistem, degradasi lahan, hilangnya keanekaragaman hayati, pencemaran air dan udara, serta potensi gangguan kesehatan masyarakat akibat emisi debu dan limbah tambang. Becermin beragamnya dampak tersebut, pengelolaan dampak lingkungan yang ketat, mitigasi risiko, serta pelibatan masyarakat menjadi prioritas PTBA untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Untuk menangani dampak dan mitigasinya, PTBA telah melakukan pemetaan dengan melibatkan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, khususnya masyarakat yang berada di wilayah Ring 1 Perusahaan. Hasil pemetaan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 413-2, 12.9.3]

POSITIVE AND NEGATIVE IMPACTS OF PTBA'S OPERATIONS [GRI 203-2, 413-1, 413-2, 12.8.5, 12.9.2, 12.9.3][SEOJK F.23]

PTBA's coal mining operations bring both positive and negative impacts to the environment and surrounding communities. Realized positive impacts include creating job opportunities to stimulate local economic growth, increasing regional income and levies, and driving infrastructure development, such as roads, healthcare, and educational facilities, through the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs. Beyond these efforts, PTBA contributes to national energy provision, supports industrial requirements, and promotes energy self-sufficiency.

Conversely, coal mining also poses negative impacts, such as ecosystem damage, land degradation, loss of biodiversity, water and air pollution, and potential public health disruptions due to dust emissions and mining waste. Reflecting on these diverse impacts, stringent environmental management, risk mitigation, and community engagement remain PTBA's priorities in maintaining a balance between economic benefits and environmental sustainability.

To manage and mitigate these impacts, PTBA has conducted mapping involving both internal and external stakeholders, particularly communities within the Company's Ring 1 areas. The complete mapping results are presented in the following table: [GRI 413-2, 12.9.3]

Tabel Dampak Positif/Negatif Operasional Perusahaan dan Mitigasi Atas Dampak
Table of Positive/Negative Operational Impacts and Impact Mitigation

No.	Jenis Dampak Positif Type of Positive Impact	Pihak/Lokasi Terdampak Affected Parties/Locations	Program Pengembangan Development Program
1	Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat/ penduduk lokal (ber-KTP satu provinsi dengan wilayah operasional PTBA) Providing employment opportunities for local residents (holding an ID card from the same province as PTBA's operational areas	Masyarakat Ring 1 dan/atau masyarakat yang berada dalam satu provinsi dengan operasional PTBA Ring 1 communities and/or communities within the same province as PTBA's operations	Menyiapkan program untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi agar sesuai dengan kebutuhan PTBA Developing programs to enhance capacity and competence to meet PTBA's requirements
2	Membuka peluang menjadi mitra/pemasok barang dan jasa yang diperlukan PTBA Creating opportunities to become partners/ suppliers for goods and services required by PTBA	Masyarakat Ring 1 dan/atau masyarakat yang berada dalam satu provinsi dengan operasional PTBA Ring 1 communities and/or communities within the same province as PTBA's operations	Melakukan program pendampingan agar produk dan jasa yang dihasilkan memenuhi standar dan kualifikasi yang dibutuhkan PTBA Implementing assistance programs to ensure produced goods and services conform to the standards and qualifications required by PTBA

No.	Jenis Dampak Negatif Type of Negative Impact	Pihak/Lokasi Terdampak Affected Parties/Locations	Mitigasi atas Dampak Impact Mitigation
1	Hilangnya keanekaragaman hayati saat eksploitasi Loss of biodiversity during exploitation	Area/kawasan di mana PTBA mengantongi hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) Area/region where PTBA holds Mining Business License (IUP) rights	Melakukan konservasi jenis flora/fauna endemik yang ditemukan di area/kawasan IUP Conserving endemic flora/fauna species discovered within the IUP areas
2	Debu saat eksploitasi, bongkar muat, dan pengangkutan batu bara Dust emissions during exploitation, handling, and coal transportation	Masyarakat di sekitar area eksploitasi, bongkar muat, dan yang tinggal di sepanjang rute yang dilalui moda transportasi batu bara Communities surrounding exploitation and handling areas, and those living along coal transport routes	Penyiraman saat eksploitasi, bongkar muat, memasang jaring penyaring debu, memasang penutup pada bak moda pengangkutan, menanam pepohonan di sekitar lokasi bongkar muat batu bara Regular spraying during exploitation and handling, installing dust filter nets, providing covers for transport vehicles, and planting trees around coal handling locations

PROGRAM INVESTASI SOSIAL [ICMM 9.1]

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sangat penting bagi PTBA sebagai wujud kontribusi Perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasi. Melalui program TJSL, Perusahaan dapat membangun hubungan harmonis dengan komunitas lokal, menciptakan kepercayaan, dan meminimalkan potensi konflik sosial. Program-program seperti pembangunan infrastruktur, dukungan pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan manfaat nyata yang dirasakan langsung oleh komunitas. Implementasi TJSL yang baik juga menjadi bukti bahwa PTBA tidak hanya fokus pada keuntungan bisnis, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya memperkuat citra positif Perusahaan. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1][ICMM 9.4]

Dalam perencanaan dan pelaksanaannya, PTBA berkomitmen untuk secara aktif melibatkan dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan serta komunitas lokal melalui berbagai forum komunikasi rutin, *focus group discussion*, dan pemetaan sosial yang dilaksanakan secara terbuka dan partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk memahami kebutuhan, menangkap aspirasi, serta mengidentifikasi potensi dampak sosial secara lebih komprehensif, sehingga program TJSL yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program, Perusahaan secara berkala melakukan survei indeks kepuasan masyarakat terhadap program TJSL. Selain itu, Perusahaan menyediakan mekanisme formal melalui sistem pengelolaan keluhan untuk menerima, mencatat, dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat terkait implementasi TJSL. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap masukan dan keluhan ditangani secara transparan, tepat waktu, dan akuntabel.

Dengan mengintegrasikan TJSL ke dalam strategi bisnis, PTBA dapat memastikan keberlanjutan jangka panjang serta memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan lingkungan. Program TJSL PTBA dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, serta sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan

SOCIAL INVESTMENT PROGRAM [ICMM 9.1]

The implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs is essential for PTBA as a manifestation of the Company's contribution to community welfare and environmental preservation around its operational areas. Through CSR programs, the Company builds harmonious relations with local communities, fosters trust, and minimizes potential social conflicts. Programs such as infrastructure development, educational support, healthcare service enhancement, and community economic empowerment provide tangible benefits felt directly by the community. Effective CSR implementation serves as evidence of PTBA's focus on both business profitability and socio-environmental sustainability, in turn strengthening the Company's positive image. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1][ICMM 9.4]

In the planning and implementation of its programs, PTBA is committed to actively engaging and consulting with stakeholders and local communities through various regular communication forums, focus group discussions, and social mapping conducted in an open and participatory manner. This approach enables the Company to better understand community needs, capture aspirations, and identify potential social impacts in a more comprehensive way, thereby ensuring that CSR programs are more targeted and sustainable.

To ensure the effectiveness of program implementation, the Company regularly conducts community satisfaction index surveys on its TJSL programs and provides an accessible mechanism to collect, record and address complaints or grievances through a documented grievance management system, particularly in relation to CSR implementation. This is carried out to ensure that all feedback and complaints are handled in a transparent, timely, and accountable manner.

By integrating TJSL into its business strategy, PTBA ensures long-term sustainability while delivering broad benefits to communities and the environment. The Company's CSR programs are implemented in reference to Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-1/MBU/03/2023 on Special Assignments and Corporate Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises, as well as in accordance with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 25 of 2018 on Mineral

Pertambangan Mineral dan Batubara sebagaimana telah diubah terakhir melalui Peraturan Menteri ESDM No. 17 Tahun 2020, dan diatur lebih lanjut dalam Keputusan Menteri ESDM No. 1824/K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1]

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-1/MBU/03/2023 yang ditetapkan pada 3 Maret 2023 dan diundangkan pada 26 Maret 2023 mengubah substansi dari Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. PER-6/MBU/09/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Adapun substansi pokok perubahan dalam peraturan ini adalah sebagai berikut:

1. **Adanya ketentuan tentang Penugasan Khusus BUMN**
   Perusahaan dapat menerima Penugasan Khusus dari Pemerintah Pusat dalam rangka menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum serta riset dan inovasi nasional Penugasan Khusus harus tetap memperhatikan maksud dan tujuan kegiatan usaha serta mempertimbangkan kemampuan Perusahaan.

2. **Ketentuan mengenai Hibah PUMK**
   Selain melalui kerja sama PUMK, Perusahaan dapat memberikan hibah dana Program Pendanaan UMK kepada BUMN lain, Anak Perusahaan atau Perusahaan Terafiliasi BUMN yang memiliki bidang usaha sebagai lembaga pembiayaan, perbankan, atau lembaga yang memiliki kemampuan dalam menyalurkan pinjaman yang ditunjuk oleh Menteri.

3. **Pada Pasal 20 menyampaikan bentuk Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terdiri dari dua:**
   a. Pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil;
   b. Pemberian bantuan dan/atau kegiatan lainnya, termasuk pembinaan.

Dalam rangka pelaksanaan program TJSL untuk pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil, Perusahaan dapat secara khusus membentuk Program Pendanaan UMK.

Penerbitan Peraturan Menteri BUMN tersebut sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengoptimalkan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara, yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha dari golongan ekonomi lemah serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, selain mewajibkan BUMN untuk melaksanakan TJSL, peraturan ini juga menegaskan tujuan dari Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN, yang diatur dalam Pasal 3 sebagai berikut:

1. Memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan;
2. Berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel;
3. Membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar perusahaan.

and Coal Mining Operations, as last amended by Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 17 of 2020, and further guided by Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 1824/K/30/MEM/2018 on Guidelines for Community Development and Empowerment. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1]

SOE Minister Regulation No. PER-1/MBU/03/2023, issued on March 3, 2023, and enacted on March 26, 2023, amends the substance of SOE Minister Regulation No. PER-6/MBU/09/2022 concerning the Amendment to SOE Minister Regulation No. PER-05/MBU/04/2021 regarding Social and Environmental Responsibility Programs of State-Owned Enterprises. The key substantive changes in this regulation are as follows:

1. **Provisions on Special Assignments for SOE**
   The Company may receive Special Assignments from the Central Government to carry out public utility functions as well as national research and innovation. Special Assignments must continue to respect the Company's business purposes and objectives while considering its capabilities.

2. **Provisions on PUMK Grants**
   In addition to PUMK partnerships, the Company may provide MSME Funding Program grants to other SOE, Subsidiaries, or SOE Affiliated Companies operating as financing institutions, banks, or entities with the capability to disburse loans as appointed by the Minister.

3. **Article 20 states the Social and Environmental Responsibility Programs consist of two forms:**
   a. Micro and small business financing;
   b. Provision of assistance and/or other activities, including coaching.

In order to implement TJSL programs for micro and small business financing, the Company may specifically establish an MSME Funding Program.

The issuance of the SOE Minister Regulation is aligned with the government's efforts to optimize the objectives of State-Owned Enterprises, which include actively providing guidance and assistance to entrepreneurs from economically disadvantaged groups and fostering surrounding communities. Consequently, in addition to requiring SOEs to implement TJSL, this regulation affirms the objectives of the SOE Social and Environmental Responsibility Program, as stipulated in Article 3 as follows

1. Providing benefits for economic, social, and environmental development, as well as legal and governance development for the Company;
2. Contributing to the creation of added value for the Company through integrated, targeted, and accountable principles with measurable impact;
3. Fostering micro and small businesses to become more resilient and self-reliant, along with the communities surrounding the Company

Sebelum diterbitkannya peraturan Menteri BUMN, PTBA sebagai perusahaan penambangan batu bara yang memanfaatkan sumber daya alam telah menyelenggarakan Program TJSL sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sebagai program yang diwajibkan, Perusahaan dapat dikenai sanksi jika tidak melaksanakannya. Dalam pelaksanaan TJSL, Perusahaan diharapkan memberikan dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan tanggung jawab tersebut, Perusahaan turut mendukung terjalinnya hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, serta budaya masyarakat setempat.

Prior to the issuance of the SOE Minister Regulation, PTBA, as a coal mining company utilizing natural resources, had already implemented TJSL Programs in accordance with the provisions of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. As a mandatory program, the Company may be subject to sanctions for non-compliance. In implementing TJSL, the Company is expected to provide indirect economic impacts for the community and the surrounding environment. By fulfilling these responsibilities, the Company supports the establishment of harmonious and balanced relations aligning with the environment, values, norms, and culture of the local community.

Pelaksanaan TJSL di PTBA dilaksanakan oleh Divisi Sustainability, yang dipimpin oleh *Sustainability Division Head* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur SDM. Program TJSL PTBA terintegrasi dalam Visi dan Misi Divisi Sustainability PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Informasi lebih lanjut mengenai kinerja Divisi Sustainability dapat ditemukan dalam Laporan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PTBA Tahun 2025 yang diterbitkan secara terpisah.

The implementation of TJSL at PTBA is carried out by the Sustainability Division, led by the Sustainability Division Head who reports directly to the Director of Human Resources. PTBA's TJSL programs are integrated into the Vision and Mission of the Sustainability Division of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Further information regarding the Sustainability Division's performance is presented in the 2025 PTBA Social and Environmental Responsibility Program Report, which is published separately.

Visi Divisi Sustainability

Berpartisipasi mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Sustainability Division Vision

To participate in realizing a prosperous, independent, and environmentally conscious community.

Misi Divisi Sustainability

1. Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan.
2. Memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pascatambang.

Sustainability Division Mission

1. To support government programs in improving the economic, social, and educational standards of the community, as well as environmental preservation.
2. To empower local potential and expand markets thereby increasing employment opportunities for communities surrounding the Company.
3. To increase community participation in supporting the Company's long-term plans and post-mining site development.

Bagi PTBA, pelaksanaan Program TJSL merupakan wujud tanggung jawab perusahaan yang tercermin dalam konsep *welfare pluralism* dimana kesejahteraan sosial adalah tanggung jawab bersama antara negara, sektor swasta atau bisnis, serta lembaga sosial masyarakat atau masyarakat itu sendiri. Program TJSL PTBA berfokus pada empat pilar utama, yaitu Pilar Sosial, Pilar Ekonomi, Pilar Lingkungan, serta Pilar Hukum dan Tata Kelola, yang juga berkontribusi terhadap pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

For PTBA, the implementation of the TJSL Program is a form of corporate responsibility reflected in the concept of welfare pluralism, where social welfare is a collective responsibility between the state, the private or business sector, and social institutions or the community itself. PTBA's TJSL programs focus on four main pillars: the Social Pillar, Economic Pillar, Environmental Pillar, and the Law and Governance Pillar, which also contribute to the achievement of the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) as regulated in Presidential Regulation No. 111 of 2022 concerning the Implementation of Sustainable Development Goals Achievement.

Implementasi Program TJSL dan dukungannya terhadap TPB atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) juga menunjukkan kepatuhan PTBA terhadap POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam hal ini, perusahaan menyusun prioritas TPB dengan menganalisis risiko dan dampak yang timbul dari kegiatan-kegiatan TJSL tersebut. Sepanjang tahun pelaporan, pelaksanaan Program TJSL terbukti memberikan dampak positif dan manfaat bagi masyarakat yang menerima program. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1]

The implementation of the TJSL Program and its support for the Sustainable Development Goals (SDGs) also demonstrate PTBA's compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. In this regard, the Company establishes SDG priorities by analyzing the risks and impacts arising from these TJSL activities. Throughout the reporting year, the implementation of the TJSL Program has proven to provide positive impacts and benefits for the communities receiving the program. [GRI 3-3, 12.8.1, 12.9.1]

Sejalan dengan bisnis utama dan aktivitas sosial lingkungan yang dijalankan oleh PTBA, prioritas kegiatan TJSL serta kaitannya dengan mendukung TPB adalah sebagai berikut: [GRI 413-1, 12.9.1, 12.9.2][SEOJK F.25][IDX ESG S-12]

In line with the core business and socio-environmental activities carried out by PTBA, the priorities of TJSL activities and their connection to supporting the SDGs are as follows: [GRI 413-1, 12.9.1, 12.9.2][SEOJK F.25][IDX ESG S-12]

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	**Lokasi** Location	**Pilar** Pilar	**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** Sustainable Development Goals	**Anggaran** Budget **(Rp)**	**Realisasi** Actual **(Rp)**	**Capaian** Achievement
Program Dukungan Terhadap Disabilitas Disability Support Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial Social	TPB 1 Tanpa Kemiskinan TPB 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB 1 No Poverty TPB 3 Good Health and Well-being	126.221.143	180.828.500	Perusahaan telah menyalurkan bantuan kesehatan kepada 88 penerima manfaat di wilayah Ring 1 Perusahaan. Bantuan tersebut berupa kursi roda, kaki palsu, tongkat lipat, dan bantuan tunanetra. The Company has provided health assistance to 88 beneficiaries in the Company's Ring 1 areas. This assistance included wheelchairs, prosthetic legs, folding canes, and support for the visually impaired.
Program Pemberian Bahan Makanan Pokok Basic Food Supply Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial, Ekonomi Social, Economic	TPB 1 Tanpa Kemiskinan TPB 2 Tanpa Kelaparan TPB 1 No Poverty TPB 2 Zero Hunger	8.387.761.734	5.097.916.491	Telah tersalurkannya bantuan sembako sebanyak 19.765 paket kepada masyarakat prasejahtera di wilayah Ring 1 unit Perusahaan. A total of 19,765 food packages have been distributed to underprivileged communities within the Company's Ring 1 units.
Program Pencegahan dan Penanganan Stunting Stunting Prevention and Handling Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 2 Tanpa Kelaparan TPB 2 Zero Hunger	500.000.000	200.498.000	21 bayi stunting sebagai penerima manfaat program di sekitar wilayah operasi Perusahaan. 21 stunted infants as program beneficiaries around the Company's operational areas.
Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Supplemental Feeding Program (PMT)	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 2 Tanpa Kelaparan TPB 2 Zero Hunger	1.640.768.066	2.229.468.017	Telah dilaksanakan penyuluhan pola hidup sehat serta pemberian nutrisi tambahan bagi ibu dan anak secara berkala kepada 2.572 KK prasejahtera. Conducted healthy lifestyle counseling and provided regular nutritional supplements for mothers and children to 2,572 underprivileged households.

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	Lokasi Location	Pilar Pilar	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Anggaran Budget (Rp)	Realisasi Actual (Rp)	Capaian Achievement
Bantuan Penyaluran Hewan Qurban Qurban Animal Distribution Assistance	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port	Sosial Social	TPB 1 Tanpa Kemiskinan TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 1 No Poverty TPB 4 Quality Education	5.857.518.839	5.377.718.343	Telah disalurkan hewan qurban sebanyak 435 ekor sapi dan 152 ekor kambing di Ring 1 Unit Perusahaan. Distributed 435 cows and 152 goats as qurban animals across the Company's Ring 1 units.
Program Mokesling (Mobil Kesehatan Keliling) dan Pengobatan Gratis bagi Masyarakat Prasejahtera Mobile Health Clinic (Mokesling) and Free Medical Treatment for Underprivileged Communities	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB 3 Good Health and Well-Being	2.638.075.291	3.506.201.347	Telah dilaksanakan 200 kali kegiatan pengobatan gratis bekerja sama dengan RS Bukit Asam Medika dengan total masyarakat yang dapat mengakses fasilitas pengobatan yang berkulitas sebanyak 11.794 orang. Conducted 200 free medical treatment sessions in collaboration with Bukit Asam Medika Hospital, providing a total of 11,794 people with access to quality medical facilities.
Program Khitanan Gratis Free Circumcision Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB 3 Good Health and Well-Being	431.645.608	110.087.000	Telah dilaksanakan 4 kali kegiatan khitanan di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Conducted 4 circumcision sessions around the Company's operational areas.
Program Operasi Katarak Cataract Surgery Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB 3 Good Health and Well-Being	154.650.000	429.410.652	Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasi katarak bagi 43 masyarakat pra-sejahtera di 5 lokasi, meliputi: Kecamatan Lawang Kidul, Tanjung Agung, Muara Enim, Merapi Barat dan Merapi Timur. The Company performed cataract surgeries for 43 underprivileged individuals across 5 locations, including Lawang Kidul, Tanjung Agung, Muara Enim, West Merapi, and East Merapi Districts.
Program Bantuan Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan Health Facilities and Infrastructure Assistance Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site, Jakarta Representative Office	Sosial Social	TPB 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera TPB 3 Good Health and Well-Being	815.989.298	598.899.230	Telah direalisasikan 16 bantuan untuk mendukung sarana prasarana di bidang kesehatan di wilayah Ring 1 operasional Perusahaan. Realized 16 aid packages to support health infrastructure in the Company's Ring 1 operational areas.

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	Lokasi Location	Pilar Pilar	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Anggaran Budget (Rp)	Realisasi Actual (Rp)	Capaian Achievement
Program Beasiswa AYO SEKOLAH AYO SEKOLAH Scholarship Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site, Jakarta Representative Office	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	4.600.000.000	6.174.045.139	Jumlah anak dari keluarga prasejahtera yang menerima bantuan pendidikan pada Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 2.659 siswa. A total of 2,659 students from underprivileged families received educational assistance for the 2024/2025 Academic Year.
Program Beasiswa BIDIKSIBA (Beasiswa Pendidikan Perguruan Tinggi untuk Anak dari Keluarga Pra Sejahtera) BIDIKSIBA Scholarship Program (Higher Education Scholarship for Children from Underprivileged Families)	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	6.000.000.000	4.149.042.835	Jumlah anak yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tingkat D3 sebanyak 93 orang (mahasiswa aktif) A total of 93 children (active students) were able to pursue higher education at D3 level.
Program Beasiswa ANUMERTA ANUMERTA Scholarship Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	1.150.000.000	1.106.400.000	Jumlah anak dari karyawan PTBA yang meninggal semasa kerja menerima bantuan pendidikan pada Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 51 siswa. A total of 51 children of PTBA employees who passed away during their service received educational assistance for the 2024/2025 Academic Year.
Beasiswa Mandiri Mandiri Scholarship Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	250.000.000	244.611.750	Sebanyak 26 penerima manfaat yang berasal dari masyarakat prasejahtera telah memperoleh akses pendidikan yang lebih layak. A total of 26 beneficiaries from underprivileged communities have gained access to more proper education.
Program Mobil Perpustakaan Keliling Mobile Library Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	97.976.000	129.659.050	Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling telah dilaksanakan 126 kali di SD/MI dengan total peserta yang mengikuti sebanyak 10.444 siswa. Mobile Library activities were conducted 126 times at various Elementary Schools (SD/MI) with a total of 10,444 student participants.

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	Lokasi Location	Pilar Pilar	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Anggaran Budget (Rp)	Realisasi Actual (Rp)	Capaian Achievement
Program Wisata Edukasi Educational Tourism Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	280.000.000	328.611.750	Kegiatan Wisata Edukasi telah diikuti oleh 84 SD, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren dengan jumlah peserta sebanyak 2.219 siswa dan 252 guru pendamping. Educational Tourism activities were attended by 84 elementary schools, orphanages, and Islamic boarding schools, with 2,219 students and 252 accompanying teachers.
Program dukungan sarana dan prasarana kepada instansi pendidikan di sekitar wilayah operasional Perusahaan Facilities and Infrastructure Support Program for Educational Institutions around the Company's Operational Areas	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	2.763.092.754	3.569.453.833	Telah direalisasikan 97 bantuan untuk mendukung sarana prasarana instansi pendidikan di wilayah Ring 1 operasional Perusahaan. Realized 97 aid packages to support the infrastructure of educational institutions in the Company's Ring 1 operational areas.
Program Sanitasi Layak dan Air Bersih Proper Sanitation and Clean Water Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Lingkungan Environment	TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak TPB 6 Clean Water and Sanitation	540.207.199	678.357.097	Implementasi Air Bersih dan Sanitasi Layak di 41 titik di sekitar wilayah Ring 1 Perusahaan Implementation of clean water and proper sanitation at 41 points around the Company's Ring 1 areas.
Program Sarana Ibadah yang layak Proper Worship Facilities Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Lingkungan Environment	TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan TPB 11 Sustainable Cities and Communities	2.407.204.033	2.137.268.601	Telah direalisasikan sebanyak 282 bantuan untuk pengembangan kualitas dan kuantitas rumah ibadah masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan. Realized 282 assistance programs to enhance the quality and quantity of community worship houses around the Company's operational areas.
Program Bedah Rumah bagi Masyarakat prasejahtera Housing Renovation Program for Underprivileged Communities	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port	Lingkungan Environment	TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan TPB 11 Sustainable Cities and Communities	500.000.000	169.895.930	Sebanyak 4 KK mampu memiliki akses terhadap hunian yang layak. A total of 4 households are now able to access decent housing

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	**Lokasi** Location	**Pilar** Pilar	**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** Sustainable Development Goals	**Anggaran** Budget **(Rp)**	**Realisasi** Actual **(Rp)**	**Capaian** Achievement
Program Mitigasi & Rekonstruksi Bencana Alam Natural Disaster Mitigation & Reconstruction Program	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial, Lingkungan Social, Environment	TPB 1 Tanpa kemiskinan TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan dan TPB TPB 1 No Poverty TPB 11 Sustainable Cities and Communities	1.619.476.198	619.210.946	Aktif dalam kegiatan tanggap bencana dan telah melaksanakan penanggulangan bencana alam di 14 titik lokasi. Actively engaged in disaster response and carried out natural disaster management at 14 locations.
Program WE CARE (Wonderful Effort Community Awareness for Restoration and Enhancement) WE CARE Program (Wonderful Effort Community Awareness for Restoration and Enhancement)	Tarahan Port	Sosial, Lingkungan Social, Environment	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab TPB 14 Ekosistem Lautan TPB 4 Quality Education TPB 6 Clean Water and Sanitation TPB 8 Decent Work and Economic Growth TPB 12 Responsible Consumption and Production TPB 14 Marine Ecosystems	535.005.500	176.750.000	Program pemberdayaan 247 orang kelompok rentan melalui ekowisata berbasis digital dengan pendekatan *community-based tourism* dengan memanfaatkan potensi lokal. Empowerment program for 247 vulnerable people through digital-based ecotourism with a community-based tourism approach by utilizing local potential.

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	Lokasi Location	Pilar Pilar	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Anggaran Budget (Rp)	Realisasi Actual (Rp)	Capaian Achievement
Program Bara Agro Sirkular Bara Agro Circular Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial, Lingkungan Social, Environment	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan TPB 4 Quality Education TPB 6 Clean Water and Sanitation TPB 8 Decent Work and Economic Growth TPB 11 Sustainable Cities and Communities	1.000.000.000	1.000.266.060	Program agrikultur yang mengedepankan penerapan prinsip sirkular ekonomi dan sistem kemitraan terpadu serta peningkatan pendapatan bagi 187 orang dari kelompok MBR, IRT keluarga pra sejahtera, ex pekerja PETI dan lansia. An agricultural program prioritizing circular economy principles and integrated partnership systems, increasing income for 187 people from low-income groups (MBR), underprivileged housewives, former illegal mining (PETI) workers, and the elderly.
Program Irigasi Pertanian Berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Solar Power Plant-Based Agricultural Irrigation Program (PLTS)	Tanjung Enim Mining Site	Ekonomi Economic	TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB 7 Affordable and Clean Energy TPB 8 Decent Work and Economic Growth	2.500.000.000	4.201.827.267	Pada tahun 2025 telah dilakukan pembangunan 3 unit PLTS di wilayah Provinsi Sumatera Selatan yani PLTS Tanjung Karangan, PLTS Matas, dan PLTS Muara Gulas Baru In 2025, 3 solar power (PLTS) units were constructed in South Sumatra Province, namely PLTS Tanjung Karangan, PLTS Matas, and PLTS Muara Gulas Baru.
Program Pemberdayaan Desa Binaan Bara Lestari Bara Lestari Fostered Village Empowerment Program	Tanjung Enim Mining Site	Ekonomi, Lingkungan Economic, Environment	TPB 9 Industri Inovasi & Infrastrukturdan TPB 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan TPB 9 Industry, Innovation and Infrastructure TPB 11 Sustainable Cities and Communities.	300.000.000	356.239.412	Perusahaan telah berinvestasi 4 bantuan infrastruktur sosial masyarakat. The Company has invested in 4 community social infrastructure assistance packages.

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	Lokasi Location	Pilar Pilar	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Anggaran Budget (Rp)	Realisasi Actual (Rp)	Capaian Achievement
Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Fostering and Capacity Building for Micro and Small Enterprises (MSME)	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, Ombilin Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	3.490.000.000	3.590.985.786	1. Pelatihan: 19 kali kegiatan tentang Manajemen Bisnis, Manajemen Keuangan, Legalitas Usaha, Kelas Kreasi, dan Sosialisasi Naksir UMKM oleh CEO & CFO Rumah BUMN Sumsel dengan total peserta sebanyak 567 orang. 2. Pameran dan Bazar: 10 kali kegiatan dengan mengikutsertakan sebanyak 66 UMK. 3. *Benchmarking*: 3 kali kegiatan, *Benchmarking* ke Syam's Handicraft Indonesia di Pati Jawa Tengah, Rumah BUMN Gunung Kidul dan SIBA Songket ke Rumah Daun Palembang yang diikuti 3 UMK Binaan. 1. Training: 19 sessions on Business Management, Financial Management, Business Legality, Creation Classes, and "Naksir MSME" Socialization by the CEO & CFO of Rumah SOE South Sumatra with 567 participants. 2. Exhibitions & Bazaars: 10 events involving 66 UNKs. 3. Benchmarking: 3 activities, Benchmarking to Syam's Handicraft Indonesia in Pati, Central Java, Rumah BUMN in Gunung Kidul and SIBA Songket to Rumah Daun Palembang which was attended by 3 Fostered MSEs.
Program Pengembangan SIBA Center SIBA Center Development Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial, Ekonomi Social, Economic	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB 4 Quality Education TPB 8 Decent Work and Economic Growth	240.000.000	245.048.320	Sebanyak 6 SIBA yang aktif dalam program pemberdayaan UMK Binaan Perusahaan yakni SIBA Rosella, SIBA Batik, SIBA Songket, SIBA Rajut, SIBA Jamur, SIBA Kopi A total of 6 SIBA units are active in the Company's Fostered MSME empowerment program, namely SIBA Rosella, SIBA Batik, SIBA Songket, SIBA Rajut, SIBA Jamur, SIBA Kopi

Tabel Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Tautan terhadap Tujuan Pembangunan Tahun 2025
Table of Social and Environmental Responsibility and Links to 2025 Development Goals

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	**Lokasi** Location	**Pilar** Pilar	**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan** Sustainable Development Goals	**Anggaran** Budget **(Rp)**	**Realisasi** Actual **(Rp)**	**Capaian** Achievement
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk pekerja Pertambangan Tanpa Izin (PETI) Community Development and Empowerment Program for Illegal Mining (PETI) Workers	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	2.000.000.000	2.140.654.880	Transformasi 20 pekerja PETI menjadi pekerja sektor usaha non-pertambangan melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk pekerja Pertambangan Tanpa Izin (PETI) yaitu program budidaya maggot, budidaya ayam petelur, dan budidaya itik petelur. Transformation of 20 illegal mining (PETI) workers into the non-mining business sector through the Community Development and Empowerment Program, including maggot cultivation, laying hen farming, and laying duck farming.
Program Budidaya Lebah Madu Honey Bee Cultivation Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial, Ekonomi Social, Economic	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB 4 Quality Education TPB 8 Decent Work and Economic Growth	135.300.000	97.418.140	Pemberdayaan 32 orang di Desa Embawang melalui usaha budidaya lebah madu. Empowerment of 32 people in Embawang Village through the honey bee cultivation business.
Program Perahu Nelayan Fisherman Boat Program	Kertapati Port	Ekonomi Economic	TPB 1 Tanpa Kemiskinan TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi TPB 1 No Poverty TPB 8 Decent Work and Economic Growth	58.843.500	57.699.500	Peningkatan kesejahteraan 10 nelayan penerima manfaat dengan bantuan perahu sebagai dukungan terhadap keberlanjutan mata pencaharian nelayan. Welfare improvement for 10 beneficiary fishermen through boat assistance to support the sustainability of their livelihoods.
Program Pelatihan Keterampilan Masyarakat Community Skills Training Program	Tanjung Enim Mining Site	Ekonomi Economic	TPB 4 Pendidikan Berkualitas TPB 4 Quality Education	400.000.000	457.811.379	Telah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Mekanik dan Alat Berat dengan jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan sebanyak 49 orang. Conducted Mechanic and Heavy Equipment Training with 49 community members participating in the training.
Program Bantuan Perbaikan/ Pembangunan jalan Road Repair/ Construction Assistance Program	Tanjung Enim Mining Site, Ombilin Mining Site	Ekonomi Economic	TPB 9 Industri Inovasi & Infrastruktur TPB 9 Industry, Innovation and Infrastructure	417.963.783	413.830.606	Perusahaan telah berpartisipasi dalam membuka akses masyarakat terhadap fasilitas jalan yang layak sebanyak 30 bantuan. The Company has participated in providing community access to proper road facilities through 30 assistance packages.

Selain program utama yang telah berjalan, PTBA juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial pendukung sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam meningkatkan kontribusi terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak yang berkelanjutan serta memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan kegiatan sosial tersebut sekaligus mendukung Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dimana program-program PTBA diselaraskan ke dalam empat pilar utama, yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola, guna memastikan kontribusi perusahaan berjalan secara terintegrasi, terukur, dan sejalan dengan prinsip keberlanjutan, yakni sebagai berikut:

In addition to the ongoing main programs, PTBA also carries out various supporting social activities as a form of the Company's commitment to increasing its contribution to the communities around its operational areas. These activities are designed to provide a sustainable impact and strengthen the Company's relations with stakeholders. The implementation of these social activities also supports the SOE Minister Regulation No. PER-1/MBU/03/2023 concerning Social and Environmental Responsibility (TJSL), in which PTBA's programs are aligned into four main pillars, namely social, economic, environmental, as well as law and governance pillars, to ensure the Company's contributions are integrated, measurable, and in line with sustainability principles, as follows:

Tabel Realisasi Program Kegiatan Sosial Pendukung Tahun 2025
Table of Implementation of Supporting Social Activities Program in 2025

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	**Lokasi** Location	**Pilar** PIllar	**Anggaran** Budget **(Rp)**	**Realisasi** Actual **(Rp)**	**Capaian** Achievement
Program Jumat Berkah Jumat Berkah Program	Tanjung Enim Mining Site	Sosial Social	480.000.000	612.241.100	Penerima manfaat berasal dari 18 panti asuhan/pondok pesantren di sekitar perusahaan. Beneficiaries consist of 18 orphanages/Islamic boarding schools around the Company.
Program dukungan terhadap sarana dan prasarana umum di sekitar Perusahaan Public Facilities and Infrastructure Support Program around the Company	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port, dan Ombilin Mining Site	Lingkungan Environment	2.168.854.259	1.824.767.260	Telah direalisasikan 73 bantuan untuk mendukung sarana prasarana umum di wilayah Ring 1 operasional Perusahaan Realized 73 assistance packages to support public infrastructure in the Company's Ring 1 operational areas.
Program Pengelolaan Sampah Waste Management Program	Tanjung Enim Mining Site	Lingkungan Environment	514.072.298	884.639.325	Kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan meliputi: • Pelatihan pengelolaan sampah organik • Peringatan HUT Tanjung Enim Bersih • Bantuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah Waste management activities implemented include: • Organic waste management training • Commemoration of the Tanjung Enim Bersih Anniversary • Assistance with waste management facilities and infrastructure.
Program Rehabilitasi Mangrove Mangrove Rehabilitation Program	Tarahan Port	Lingkungan Environment	750.000.000	143.230.000	Total penanaman mangrove tahun 2025 sebanyak 40.600 pohon, terdiri dari 40.000 pohon di Lampung dan 600 pohon di Sumatera Barat. Total mangrove planting in 2025 amounted to 40,600 trees, consisting of 40,000 trees in Lampung and 600 trees in West Sumatra.

Tabel Realisasi Program Kegiatan Sosial Pendukung Tahun 2025
Table of Implementation of Supporting Social Activities Program in 2025

Jenis Kegiatan TJSL Type of TJSL Activity	Lokasi Location	Pilar PIllar	Anggaran Budget (Rp)	Realisasi Actual (Rp)	Capaian Achievement
Program Konversi Motor Listrik Electric Motorcycle Conversion Program	Tanjung Enim Mining Site	Ekonomi Economic	700.000.000	262.978.966	Sebanyak 36 unit motor yang akan dikonversi ke motor listrik A total of 36 motorcycle units will be converted to electric motorcycles.
Program Bantuan Kewirausahaan untuk UMK Non-Binaan Entrepreneurship Assistance Program for Non-Fostered MSME	Tanjung Enim Mining Site	Ekonomi Economic	300.000.000	279.734.200	Perusahaan telah memberikan sebanyak 30 bantuan kewirausahaan kepada UMK Non-Binaan berupa usaha kuliner, sablon, bengkel motor, alat produksi lainnya. The Company has provided 30 entrepreneurship assistance packages to Non-Fostered MSME in the form of culinary businesses, screen printing, motorcycle workshops, and other production tools.
Program *Co-Elevation* Produksi Tempe Tempeh Production Co-Elevation Program	Tanjung Enim Mining Site	Ekonomi Economic	250.000.000	231.914.115	Sebanyak 13 ibu rumah tangga dari keluarga prasejahtera di Desa Prabu Menang terlibat dalam program pemberdayaan melalui usaha produksi tempe A total of 13 housewives from underprivileged families in Prabu Menang Village are involved in an empowerment program through a tempeh production business.
Audit Internal dan Eksternal (*Surveilance*) Sistem Manajemen anti penyuapan Anti-Bribery Management System Internal and External (Surveilance) Audit	Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port Tanjung Enim Mining Site, Kertapati Port, Tarahan Port	Hukum dan Tata Kelola Law and Governance	90.000.000	78.830.000	Telah dilaksanakan audit internal dan audit re-sertifikasi oleh auditor eksternal untuk mempertahankan sertifikasi sistem manajemen anti penyuapan ISO 37001. Conducted internal and recertification audits by external auditors to maintain the ISO 37001 anti-bribery management system certification.

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh PTBA, program TJSL tahun 2025 telah memenuhi prinsip-prinsip kegiatan berkelanjutan antara lain dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, mencegah kerusakan lingkungan, mengurangi polusi, limbah, serta kerusakan ekosistem, dan meminimalkan ketidakadilan serta kesenjangan sosial. Adapun target dan realisasi pembiayaan program-program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tahun 2023-2025 adalah sebagai berikut: [SEOJK F.3][IDX ESG S-12]

Based on the mapping conducted by PTBA, the 2025 TJSL programs have fulfilled the principles of sustainable activities, including prioritizing efficiency and effectiveness in the sustainable use of natural resources, preventing environmental damage, reducing pollution, waste, and ecosystem degradation, as well as minimizing social injustice and inequality. The targets and actual funding of the Social and Environmental Responsibility programs for 2023-2025 are as follows: [SEOJK F.3][IDX ESG S-12]

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Target (Rp Juta) (Rp million)	Realisasi (Rp Juta) Actual (Rp million)	Target (Rp Juta) (Rp million)	Realisasi (Rp Juta) Actual (Rp million)	Target (Rp Juta) (Rp million)	Realisasi (Rp Juta) Actual (Rp million)
Program Pendanaan UMK MSME Funding Program	**1.398**	**2.000**	6.125	4.700	16.489	31.564
Program Pemberian Bantuan dan/ atau Kegiatan Lainnya Provision of Assistance and/or Other Activities	**78.705**	**78.697**	65.983	65.975	66.952	66.936



HAK ASASI MANUSIA [ICMM 3.1, 3.6][IDX ESG S-09]

PTBA memandang hak asasi manusia (HAM) sebagai hak dasar yang melekat pada setiap individu secara kodrati, bersifat universal, dan abadi. Dengan pandangan ini, Perusahaan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang setara dan harus diperlakukan dengan adil, tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, atau pandangan politik. Prinsip kesetaraan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi dasar pertimbangan PTBA dalam mengambil keputusan di semua lokasi operasional. [GRI 3-3, 12.11.1, 12.12.1]

Penghormatan terhadap HAM diwujudkan oleh PTBA dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari pelanggaran HAM di lokasi operasional, termasuk yang berkaitan dengan hak kepemilikan lahan, serta menjamin hak masyarakat untuk hidup dengan tenang tanpa terganggu atau terkena dampak negatif akibat penambangan batu bara yang dilakukan oleh PTBA. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan terus menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan melalui penghargaan terhadap hak asasi masing-masing. Lebih lanjut, PTBA juga berkomitmen untuk memberikan solusi terhadap dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Jika setelah upaya penghormatan HAM dilaksanakan masih terdapat masalah terkait hak asasi manusia, Perusahaan akan berusaha menyelesaikannya dengan cara musyawarah untuk mufakat. [GRI 3-3, 12.11.1, 12.12.1]

HUMAN RIGHTS [ICMM 3.1, 3.6][IDX ESG S-09]

PTBA views human rights as fundamental rights inherently possessed by every individual by nature, which are universal and enduring. With this perspective, the Company believes every human being holds an equal standing and must be treated fairly, without discrimination based on gender, ethnicity, religion, race, or political views. The principles of equality and respect for human rights serve as the basis for PTBA's considerations in decision-making across all operational locations. [GRI 3-3, 12.11.1, 12.12.1]

PTBA manifests its respect for human rights by making every possible effort to avoid human rights violations at operational sites, including those related to land ownership rights, and by ensuring the community's right to live peacefully without disturbance or negative impacts from PTBA's coal mining activities. To achieve this, the Company continues to foster harmonious relations with all stakeholders by respecting their respective human rights. Furthermore, PTBA is committed to providing solutions for any negative impacts arising from the Company's operations. If human rights issues persist after respect-based efforts have been implemented, the Company will seek resolution through deliberation to reach a consensus. [GRI 3-3, 12.11.1, 12.12.1]




Danantara Indonesia
BukitAsam
PROGRAM SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT
KELOMPOK BINAAN DIVISI SUSTAINABILITY
PT BUKIT ASAM TBK
BUDIDAYA BURUNG PUYUH
"BANGSAL PEMATANG"
DESA SELEMAN, KECAMATAN TANJUNG AGUNG
KABUPATEN MUARA ENIM, PROVINSI SUMATERA SELATAN
TONIDY (0858 4133 7428)
.ptba.co.id

Kebijakan Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Adat

[GRI 3-3, 12.11.1, 12.12.1][ICMM 4.2][IDX ESG S-09]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) berkomitmen untuk menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) serta kepentingan, budaya, adat istiadat serta nilai-nilai pegawai dan pemangku kepentingan dengan mengacu pada:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
2. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
3. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan beserta perubahannya dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
4. Undang-Undang No 6 tahun 2023 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No 2 Tahun 2022 tentang cipta kerja menjadi undang-undang
5. Peraturan Presiden RI No. 53 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia Tahun 2021-2025 (Lembaran Negara RI Tahun 2021 No. 35)
6. Perjanjian Kerja Bersama Periode 2025-2027 antara PTBA dengan Serikat Pegawai (SPBA)
7. Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PTBA No. 07/SK/PTBA-DEKOM/2021 dan No. 408A/01000/2021 Tentang Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PTBA *(Code of Conduct)*
8. Prinsip-Prinsip *The United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGP), *The United Nations Global Compact* (UNGC), *The United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples* (UNDRIP), dan *The United Nations Development Programme* (UNDP) *Social and Environmental Standards* oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa
9. *The Universal Declaration of Human Rights* (UDHR)
10. *The International Covenant on Civil and Political Rights* (ICCPR)
11. *The International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights* (ICESCR)
12. *The Voluntary Principles on Security and Human Rights* (VPSHR)
13. *The International Council on Mining and Metals (ICMM) Indigenous Peoples and Mining Position Statement*
14. Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) / *Free, Prior and Informed Consent* (FPIC) oleh *World Wildlife Fund* (WWF)
15. *The International Council on Mining and Metals (ICMM) Indigenous Peoples and Mining Position Statement*
16. Prinsip-prinsip Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja berdasarkan Konvensi Inti *International Labour Organization* (ILO) yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia.

Human Rights and Indigenous Peoples Policy

[GRI 3-3, 12.11.1, 12.12.1][ICMM 4.2][IDX ESG S-09]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) is committed to respect Human Rights (HR) as well as the interests, culture, customs and values of employees and stakeholders referring to:

1. The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia
2. Law number 39 of 1999 concerning Human Rights
3. Law number 13 of 2003 concerning Employment and its amendments to Law Number 11 of 2020 concerning human settlements
4. Law Number 6 of 2023 concerning the stipulation of government regulations in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning human settlements into law
5. RI's Presidential Regulation Number 53 of 2021 concerning the Action Plan of National Human Rights for 2021-2025 (State Gazette of the Republic of Indonesia 2021 Number 35)
6. Collective Labor Agreement for the 2025-2027 Period between PTBA and the Employees' Union (SPBA)
7. Joint Decree of the Board of Commissioners and Directors of PTBA Number 07/SK/PTBA-DEKOM/2021 and Number 408A/01000/2021 Concerning PTBA's Code of Conduct and Business Ethics (Code of Conduct)
8. Principles of The United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGP), The United Nations Global Compact (UNGC), The United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP), dan The United Nations Development Programme (UNDP) Social and Environmental Standards by United Nations
9. The Universal Declaration of Human Rights (UDHR)
10. The International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR)
11. The International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights (ICESCR)
12. The Voluntary Principles on Security and Human Rights (VPSHR)
13. The International Council on Mining and Metals (ICMM) Indigenous Peoples and Mining Position Statement
14. Free, Prior and Informed Consent (FPIC) by World Wildlife Fund (WWF)
15. The International Council on Mining and Metals (ICMM) Indigenous Peoples and Mining Position Statement
16. Principles of Fundamental Rights at Work based on the Core Conventions of the International Labor Organization (ILO) ratified by the Government of Indonesia.

Adapun komitmen PTBA untuk mewujudkan dan menjamin terlindunginya HAM di sepanjang rantai nilai Perusahaan dan para pemangku kepentingan, sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan Hak Asasi Manusia berbasis risiko sebagai dasar pengambilan keputusan, melalui identifikasi, penilaian, pencegahan, mitigasi, serta pemantauan dan evaluasi atas risiko dan dampak HAM di seluruh kegiatan dan rantai nilai Perusahaan, termasuk sebelum memulai aktivitas atau hubungan bisnis baru.
2. Menghindari aktivitas yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap HAM di seluruh unit operasi, dan berkomitmen untuk mengurangi atau memperbaiki segala dampak yang mungkin terjadi, serta secara konsisten melakukan pemantauan dan pelaporan dampak bisnis terhadap HAM. Implementasi komitmen ini mencakup berbagai aspek dan tidak terbatas pada:
   a. Menghindari terjadinya *involuntary resettlement*/*physical displacement*/*economic displacement* dari masyarakat di sepanjang rantai nilai Perusahaan. Apabila tidak dapat dihindari, Perusahaan wajib menerapkan mitigasi dan pemulihan kondisi fisik maupun ekonomi bagi masyarakat terdampak, serta pemantauan dan evaluasi yang memadai.
   b. Melindungi lingkungan hidup sebagai bagian dari pemenuhan HAM, dengan mengelola dan memitigasi dampak operasional terhadap kualitas udara, air, dan tanah guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan penghidupan masyarakat.
   c. Menjamin kesehatan dan keselamatan masyarakat dengan mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi risiko operasional yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi.
   d. Melaksanakan pengelolaan keamanan secara bertanggung jawab dan menghormati HAM, termasuk memastikan bahwa perlindungan terhadap pegawai dan aset dilakukan secara proporsional serta tidak menimbulkan pelanggaran terhadap hak asasi manusia pihak lain.
3. Menghormati dan memastikan hak-hak masyarakat adat dihormati, dan prinsip-prinsip ILO diintegrasikan dalam semua aspek kegiatan perusahaan untuk menciptakan dampak positif pada kehidupan masyarakat adat. Implementasi komitmen ini mencakup berbagai aspek dan tidak terbatas pada:
   a. Menghormati hak, kepentingan, aspirasi, sejarah, budaya dan sumber pendapatan yang mempengaruhi tanah, wilayah dan sumber daya alam masyarakat adat. Jika terdapat dampak kepada masyarakat adat, Perusahaan akan melaksanakan mitigasi dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat adat yang terdampak, serta melibatkan para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan umpan balik.
   b. Mengupayakan atau menghormati hak atas Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA)/ *Free, Prior and Informed Consent* (FPIC) oleh *World Wildlife Fund* (WWF).

PTBA's commitments to realize and ensure the protection of human rights throughout the Company's value chain and its stakeholders are as follows:

1. Applying a risk-based human rights approach as the basis for decision-making, through the identification, assessment, prevention, mitigation, as well as monitoring and evaluation of actual and potential human rights risks and impacts across all activities and the Company's value chain, including prior to initiating new activities or business relationships.
2. Avoiding activities that may cause adverse human rights impacts across all operational units, and committing to prevent, mitigate, or remediate any impacts that may arise, as well as consistently monitoring and reporting business-related human rights impacts. This commitment includes, but is not limited to:
   a. Avoiding involuntary resettlement, physical displacement, or economic displacement of communities throughout the Company's value chain. Where unavoidable, the Company shall implement appropriate mitigation measures and restore affected communities' physical and economic conditions, supported by adequate monitoring and evaluation.
   b. Protecting the environment as part of fulfilling human rights, by managing and mitigating operational impacts on air, water, and soil quality to prevent adverse effects on community health and livelihoods.
   c. Ensuring community health and safety by identifying, preventing, and mitigating operational risks that may affect the safety, health, and well-being of communities surrounding operational areas.
   d. Implementing responsible security management that respects human rights, including ensuring that the protection of employees and assets is conducted proportionately and does not result in human rights violations of others.
3. Respecting and ensuring the rights of Indigenous Peoples, and integrating ILO principles into all aspects of the Company's activities to create positive impacts on their livelihoods. This commitment includes, but is not limited to:
   a. Respecting the rights, interests, aspirations, history, culture, and livelihoods of Indigenous Peoples related to their lands, territories, and natural resources. Where impacts occur, the Company shall implement mitigation measures, provide sustainable benefits, and engage stakeholders for input and feedback.
   b. Respecting the right to Free, Prior and Informed Consent (FPIC) by World Wildlife Fund (WWF).

c. Mengakui dan menghormati sifat unik dan HAM masyarakat adat, suku dan penduduk asli atas tanah, wilayah, sumber daya, struktur organisasi, ekonomi dan sosial mereka dan hak untuk konsultasi tanpa paksaan dengan itikad baik dan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan persetujuan sehubungan dengan tindakan mitigasi yang diusulkan.
d. Melindungi kawasan yang sensitif secara budaya serta mendukung pembangunan dan pengembangan sosial dan ekonomi serta pemenuhan hak untuk mempertahankan kebiasaan dan praktik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat adat.
e. Membangun hubungan yang erat, keterlibatan yang kuat, dan mengupayakan keterwakilan dan partisipasi efektif masyarakat adat yang terpengaruh proyek dan aset Perusahaan, berdasarkan prinsip-prinsip rasa hormat, kepekaan budaya, integritas, tanggung jawab, transparansi, itikad baik, dan non-diskriminasi.

4. Menghormati hak-hak pekerja dengan tidak mempekerjakan pekerja anak, kerja paksa, maupun praktik perdagangan manusia, serta memastikan penerapan kondisi kerja yang adil termasuk pengaturan jam kerja dan lembur sesuai ketentuan, hak cuti, serta pemberian remunerasi dan upah yang layak sesuai atau di atas standar upah minimum yang berlaku.
5. Melaksanakan proses rekrutmen, pembinaan karir, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja dan pengupahan secara obyektif, profesional, dan tanpa diskriminasi sebagaimana dijelaskan di atas dengan memperhatikan kepentingan Perusahaan dan menghormati ketentuan yang berlaku.
6. Menjamin hak pegawai, tanpa perbedaan apapun, untuk berorganisasi dengan mendirikan atau tidak mendirikan dan bergabung atau tidak bergabung dengan serikat pegawai, atas pilihan mereka sendiri tanpa pengaruh pihak lain.
7. Menjamin kesehatan dan keselamatan kerja (*worker health and safety*) dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi risiko K3 guna melindungi hak pekerja atas keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan dalam seluruh aktivitas operasional Perusahaan.
8. Mencegah praktik korupsi, suap, dan penyalahgunaan wewenang, dengan menerapkan prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh kegiatan operasional, serta memastikan adanya mekanisme pengawasan, pelaporan, dan pemberian sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran yang terjadi.

c. Recognizing and respecting the unique characteristics and human rights of Indigenous Peoples, including their rights to land, territories, resources, organizational structures, and socio-economic systems, and their right to good-faith consultation aimed at achieving mutual understanding and consent regarding proposed mitigation measures.
d. Protecting culturally sensitive areas and supporting social and economic development, while upholding the rights of Indigenous Peoples to maintain their customs and social, economic, and cultural practices.
e. Building strong relationships, meaningful engagement, and promoting effective representation and participation of Indigenous Peoples affected by the Company's projects and assets, based on principles of respect, cultural sensitivity, integrity, accountability, transparency, good faith, and non-discrimination.

4. Respecting workers' rights, by prohibiting child labor, forced labor, and human trafficking, and ensuring fair working conditions, including regulated working hours and overtime, leave entitlements, and the provision of fair remuneration and wages in accordance with or above applicable minimum wage standards.
5. Ensuring fair and non-discriminatory employment practices, including recruitment, career development, competency development, performance evaluation, and compensation, conducted objectively and professionally in compliance with applicable regulations.
6. Upholding employees' rights to freedom of association, including the right to form or not form, join or not join labor unions, based on their own free choice without interference.
7. Ensuring worker health and safety, by providing a safe and healthy working environment, and by identifying, preventing, and mitigating occupational health and safety risks to protect workers' rights to safety, health, and well-being across all operational activities.
8. Preventing corruption, bribery, and abuse of authority, by upholding principles of integrity, transparency, and accountability in all operations, and ensuring effective monitoring, reporting, and enforcement of sanctions for any violations.

9. Melindungi keamanan siber dan privasi data, dengan memastikan pengelolaan dan perlindungan data pribadi serta informasi perusahaan dilakukan secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai ketentuan yang berlaku, serta mencegah akses, penggunaan, atau penyalahgunaan data yang dapat merugikan pekerja, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya.
10. Menolak segala jenis diskriminasi terhadap pelanggan dan pengguna produk dan layanan Perusahaan. Menghormati hak privasi pelanggan melalui upaya-upaya untuk melindungi dan menggunakan data pribadi yang diberikan kepada Perusahaan sesuai ketentuan.
11. Menyediakan sarana penyampaian keluhan atau *Grievance Mechanism* yang berlaku bagi para pegawai, kontraktor, pemangku kepentingan maupun masyarakat adat untuk menyampaikan dan menyelesaikan keluhan terkait HAM.
12. Melaksanakan uji tuntas Hak Asasi Manusia (*Human Rights Due Diligence*), dengan mengidentifikasi risiko dan dampak HAM, mengintegrasikan serta mengambil tindakan atas potensi dampak, melakukan pemantauan kinerja, serta mengkomunikasikan langkah-langkah yang diambil dalam rangka mencegah atau mengurangi dampak negatif terhadap HAM yang terkait langsung dengan operasi, produk, atau layanan yang diberikan secara transparan kepada pemangku kepentingan
13. Melakukan upaya penyelidikan, penyelesaian dan tindak lanjut pemulihan jika terjadi pelanggaran terhadap HAM, merujuk pada pedoman yang diakui secara internasional, peraturan perundang-undangan, maupun kebijakan yang berlaku serta pemberian sanksi seringan-ringannya teguran tertulis dan seberat beratnya pemutusan hubungan kerja.
14. Mendorong penerapan prinsip Hak Asasi Manusia dalam rantai pasok, dengan mensyaratkan dan mengawasi kepatuhan pemasok, kontraktor, dan mitra usaha terhadap standar HAM yang berlaku, serta melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan apabila ditemukan potensi atau pelanggaran HAM dalam rantai nilai Perusahaan.

Kebijakan ini dikomunikasikan, didokumentasikan, serta ditinjau secara berkala dan menjadi tanggung jawab pegawai, mitra, pelanggan, dan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk memastikan penerapan kebijakan ini sesuai dengan sasaran dan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

9. Protecting cybersecurity and data privacy, by ensuring that personal data and company information are managed and safeguarded securely, responsibly, and in compliance with applicable regulations, and by preventing unauthorized access, use, or misuse that may harm employees, communities, or other stakeholders.
10. Rejecting all forms of discrimination against customers and users, and respecting customer privacy by protecting and responsibly using personal data provided to the Company in accordance with applicable regulations.
11. Providing a grievance mechanism accessible to employees, contractors, stakeholders, and Indigenous Peoples to raise and resolve human rights-related concerns.
12. Implementing Human Rights Due Diligence (HRDD) by identifying human rights risks and impacts, integrating and acting upon potential impacts, tracking performance, and communicating actions taken to prevent or mitigate adverse impacts directly linked to the Company's operations, products, or services in a transparent manner to stakeholders.
13. Conducting investigations, remediation, and corrective actions in the event of human rights violations, in accordance with internationally recognized standards, applicable laws and regulations, and internal policies, including the imposition of sanctions ranging from written warnings to termination of employment.
14. Promoting the implementation of human rights principles across the supply chain, by requiring and monitoring suppliers, contractors, and business partners to comply with applicable human rights standards, and taking corrective actions where risks or violations are identified.

This policy is communicated, documented, and periodically reviewed, and constitutes the responsibility of employees, partners, customers, and all stakeholders associated with PT Bukit Asam (Persero) Tbk to ensure its effective implementation and continuous improvement.

Sebagai wujud komitmen PTBA terhadap penghormatan HAM, per 31 Desember 2025, seluruh area penambangan (100%) yang dikelola Perusahaan telah menjalani tinjauan HAM. Selain itu, semua perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang ditandatangani perusahaan juga telah mencantumkan klausul-klausul terkait HAM atau melalui penyaringan HAM. Dengan berbagai upaya tersebut, selama tahun pelaporan, tidak ada laporan pelanggaran hak asasi yang ditujukan kepada PTBA. [GRI 412-1, 412-3][IDX ESG S-07][IDX ESG S-09]

As a manifestation of PTBA's commitment to respecting human rights, as of December 31, 2025, all mining areas (100%) managed by the Company have undergone human rights reviews. Furthermore, all significant investment agreements and contracts executed by the Company have incorporated human rights-related clauses or have been subjected to human rights screening. Through these various efforts, there were no reported human rights violations directed against PTBA during the reporting year. [GRI 412-1, 412-3][IDX ESG S-07][IDX ESG S-09]

Untuk meningkatkan pemahaman dan pematangan karyawan terkait HAM, serta memberikan bekal yang dapat diimplementasikan di lapangan, PTBA telah mengadakan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur berikut: [GRI 412-2]

To enhance employee understanding and maturity regarding human rights, and to provide practical knowledge for field implementation, PTBA has conducted training sessions on the following policies and procedures: [GRI 412-2]

Tabel Pelatihan Karyawan terkait Kebijakan dan Prosedur HAM Tahun 2025
Table of Employee Training on Human Rights Policies and Procedures in 2025

Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education & Training	**Nama** Name	**Tempat/Tanggal** Location/Date	**Jumlah Peserta** Total Participants	**Penyelenggara** Organizer
Technical General dan Specific Development Program	*Workshop* From Underground to the Board Room "Be an Inclusive Leader"	Jakarta, 30 Januari 2025 Jakarta, January 30, 2025	3	Women in Mining and Energy (WiME)
	Pelatihan Business and Human Right Business and Human Rights Training	Tanjung Enim, 17 Juni 2025 Tanjung Enim, June 17, 2025	33	Foundation for International Human Rights Standard (FIHRRST)
	Workshop Implementasi Bisnis dan HAM serta Aplikasi Penilaian Risiko Bisnis dan Hak Asasi Manusia (PRISMA) Workshop on Business and Human Rights Implementation and the Business and Human Rights Risk Assessment Application (PRISMA)	Jakarta, 14 Juli 2025 Jakarta, July 14, 2025	4	Kementerian Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Republic of Indonesia Human Rights Ministry

Selain itu, PTBA secara konsisten memperkuat komitmennya dalam menghormati dan melindungi Hak Asasi Manusia (HAM) melalui penerapan proses asesmen dan uji tuntas yang sistematis. Pada tahun pelaporan, Perseroan telah melaksanakan asesmen risiko Bisnis dan HAM melalui aplikasi berbasis web PRISMA (Penilaian Risiko Bisnis dan HAM) yang dikembangkan oleh Kementerian Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Berdasarkan asesmen tersebut, PTBA memperoleh predikat "Hijau", yang menunjukkan tingkat risiko HAM yang rendah serta praktik pengelolaan yang baik.

Furthermore, PTBA consistently strengthens its commitment to respecting and protecting Human Rights through the implementation of systematic assessment and due diligence processes. In the reporting year, the Company conducted a Business and Human Rights risk assessment via the PRISMA (Business and Human Rights Risk Assessment) web-based application developed by the Republic of Indonesia Human Rights Ministry. Based on this assessment, PTBA achieved a "Green" rating, indicating a low index of human rights risk and the implementation of sound management practices.

Sebagai bentuk pendalaman dan penguatan implementasi, Perusahaan juga telah melaksanakan Human *Rights Due Diligence* (HRDD) yang dilakukan oleh pihak ketiga independen. Uji tuntas ini mengacu pada prinsip dan standar internasional, termasuk *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGP) serta pedoman International *Council on Mining and Metals* (ICMM). Proses HRDD mencakup identifikasi, pencegahan, mitigasi, serta pengelolaan dampak HAM yang berpotensi timbul dari aktivitas operasional Perusahaan.

As a form of in-depth strengthening of its implementation, the Company also conducted a Human Rights Due Diligence (HRDD) performed by an independent third party. This due diligence refers to international principles and standards, including the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGP) and the International Council on Mining and Metals (ICMM) guidelines. The HRDD process encompasses the identification, prevention, mitigation, and management of potential human rights impacts arising from the Company's operational activities.

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas, hasil pelaksanaan uji tuntas HAM tersebut disajikan dalam Laporan Hak Asasi Manusia yang dipublikasikan secara terpisah dan dapat diakses melalui laman resmi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Publikasi ini mencerminkan komitmen Perusahaan untuk senantiasa meningkatkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

As a form of transparency and accountability, the results of the human rights due diligence are presented in a dedicated Human Rights Report, published separately and accessible via the official website of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. This publication reflects the Company's commitment to continuously enhancing responsible business practices aligned with sustainability principles.

Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat

[EM-CO-210a.2][ICMM 3.7]

PTBA menghormati dan menghargai hak-hak masyarakat adat yaitu kelompok masyarakat yang memiliki sejarah asal-usul dan menempati wilayah adat secara turun-temurun. Masyarakat adat memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat, serta lembaga adat yang mempertahankan keberlanjutan kehidupan komunitas adat. Bagi Perusahaan, upaya menghargai budaya dan adat istiadat masyarakat adat adalah faktor penting dalam menerapkan praktik pertambangan yang baik (*good mining practice*). [GRI 3-3, 12.11.1]

Pada tahun 2025, PTBA telah melaksanakan Uji Tuntas Hak Asasi Manusia (*Human Rights Due Diligence*/HRDD) sebagai bagian dari upaya identifikasi dan pengelolaan risiko sosial. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, dikonfirmasi bahwa hingga periode pelaporan tidak terdapat komunitas adat yang terklasifikasi dan bermukim di sekitar wilayah operasional Perusahaan.

Meskipun demikian, Perusahaan menyadari bahwa pemenuhan dan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat, termasuk masyarakat adat, merupakan prasyarat penting dalam memperoleh dan mempertahankan izin sosial (*social license to operate*). Oleh karena itu, PTBA secara konsisten mengedepankan pendekatan partisipatif, penghormatan terhadap hak-hak masyarakat setempat, serta pengelolaan dampak sosial yang bertanggung jawab. Sejalan dengan komitmen tersebut, selama periode pelaporan tidak terdapat insiden pelanggaran yang berkaitan dengan hak-hak masyarakat adat maupun masyarakat setempat di seluruh wilayah operasional Perusahaan. [GRI 411-1, 12.11.2]

Grievance Mechanism dan Penanganan Keluhan Terkait HAM [SEOJK F.24][EM-CO-210b.1][ICMM 3.3, 9.3][GRI 2-25]

Operasional penambangan batu bara oleh PTBA berpotensi memicu risiko konflik sosial apabila tidak dikelola secara cermat, khususnya di wilayah yang masyarakatnya bergantung pada sumber daya alam sebagai mata pencaharian, seperti sektor pertanian dan perikanan. Dampak lingkungan, termasuk potensi pencemaran air, penurunan kualitas udara, maupun berkurangnya akses terhadap lahan produktif, dapat menimbulkan ketidakpuasan hingga protes dari masyarakat sekitar. Selain itu, ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat ekonomi dari aktivitas pertambangan, seperti terbatasnya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal atau kurangnya transparansi dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial, dapat memperburuk hubungan antara Perseroan dan komunitas.

Protection of Indigenous Peoples' Rights

[EM-CO-210a.2][ICMM 3.7]

PTBA respects and values the rights of indigenous peoples, defined as community groups with ancestral origins who have inhabited customary territories for generations. Indigenous peoples possess sovereignty over land and natural resources, socio-cultural lives governed by customary law, and traditional institutions maintaining the sustainability of their community life. For the Company, respecting the culture and traditions of indigenous peoples is a critical factor in implementing Good Mining Practices. [GRI 3-3, 12.11.1]

In 2025, PTBA conducted a Human Rights Due Diligence (HRDD) as part of its efforts to identify and manage social risks. Based on the assessment results, no classified indigenous communities were confirmed to be residing in the areas surrounding the Company's operations during the reporting period.

Nevertheless, the Company recognizes the fulfillment of and respect for the rights of the community, including indigenous peoples, is an essential prerequisite for obtaining and maintaining a Social License to Operate. Consequently, PTBA consistently prioritizes a participatory approach, respect for local community rights, and responsible social impact management. In line with this commitment, there were no reported incidents of violations concerning the rights of indigenous peoples or local communities across the Company's operational areas during the reporting period. [GRI 411-1, 12.11.2]

Grievance Mechanism and Community Complaints [SEOJK F.24]

[EM-CO-210b.1][ICMM 3.3, 9.3][GRI 2-25]

PTBA's coal mining operations inherently carry the risk of social conflict if not managed meticulously, particularly in areas where communities depend on natural resources for their livelihoods, such as the agricultural and fisheries sectors. Environmental impacts, including potential water pollution, degradation of air quality, and reduced access to productive land, may lead to dissatisfaction or public protests. Furthermore, imbalances in the distribution of economic benefits—such as limited local employment opportunities or a lack of transparency in social responsibility programs—may strain the relations between the Company and the community.

Menyadari potensi risiko tersebut, PTBA berkomitmen memastikan seluruh kegiatan operasional dilaksanakan secara bertanggung jawab dengan mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan risiko keberlanjutan. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Perseroan menyediakan mekanisme formal (*grievance mechanism*) untuk menerima, mencatat, menindaklanjuti, serta menyelesaikan keluhan maupun pengaduan masyarakat terkait dampak sosial, lingkungan, maupun operasional secara transparan, adil, tepat waktu, dan akuntabel dengan mengutamakan dialog serta penyelesaian yang berkeadilan. Mekanisme ini dapat diakses oleh masyarakat terdampak, mitra kerja, maupun karyawan. Pengelolaan grievance mechanism dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary dengan kolaborasi bersama divisi-divisi terkait sesuai dengan jenis isu yang dihadapi.

Recognizing these potential risks, PTBA is committed to ensuring that all operational activities are conducted responsibly by upholding the principles of good corporate governance and sustainability risk management. As part of this commitment, the Company provides a formal mechanism to collect, record, address, and resolve community complaints and grievances related to social, environmental, and operational impacts in a transparent, fair, timely and accountable manner, with an emphasis on dialogue and equitable resolution. This mechanism is accessible to affected communities, business partners, and employees. The grievance mechanism is managed by the Corporate Secretary Division in collaboration with relevant divisions, depending on the nature of the issues addressed.

Sejalan dengan prinsip yang tertuang dalam *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGP), *grievance mechanism* merupakan sarana non-yudisial yang memungkinkan individu atau kelompok terdampak kegiatan usaha menyampaikan keluhan dan memperoleh pemulihan secara efektif. UNGP menekankan bahwa mekanisme tersebut harus memenuhi kriteria efektivitas yakni sah (*legitimate*), mudah diakses (*accessible*), dapat diprediksi (*predictable*), adil (*equitable*), transparan (*transparent*), kompatibel dengan hak asasi manusia (*rights-compatible*), menjadi sumber pembelajaran berkelanjutan, serta berbasis dialog dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, mekanisme ini tidak hanya berfungsi sebagai kanal penerimaan keluhan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi risiko, mencegah eskalasi konflik, dan memastikan tersedianya pemulihan yang layak bagi pihak yang dirugikan.

In accordance with the principles set forth in the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGP), the grievance mechanism serves as a non-judicial remedy allowing individuals or groups affected by business activities to raise concerns and obtain effective remediation. The UNGP emphasizes such mechanisms must meet effectiveness criteria, namely being: legitimate, accessible, predictable, equitable, transparent, rights-compatible, a source of continuous learning, and based on dialogue and stakeholder engagement. Therefore, this mechanism functions not only as a channel for receiving complaints but also as an instrument to identify risks, prevent conflict escalation, and ensure the availability of adequate remedy for aggrieved parties.

Lebih lanjut, *grievance mechanism* juga berfungsi sebagai saluran pelaporan atas dugaan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang mungkin timbul dalam kegiatan operasional maupun rantai pasok. Laporan terkait isu diskriminasi, keselamatan dan kesehatan kerja, kebebasan berserikat, hak masyarakat adat, maupun hak atas lingkungan yang sehat ditangani melalui proses yang menjamin kerahasiaan pelapor, menerapkan prinsip non-retaliasi, serta mengedepankan pendekatan pemulihan (*remedy*). Dengan demikian, mekanisme ini menjadi instrumen penting dalam memastikan penghormatan terhadap HAM sejalan dengan komitmen keberlanjutan Perseroan.

Furthermore, the grievance mechanism serves as a reporting channel for alleged human rights violations potentially arising within operational activities and the supply chain. Reports regarding issues of discrimination, occupational health and safety, freedom of association, indigenous rights, or the right to a healthy environment are handled through processes guaranteeing whistleblower confidentiality, applying non-retaliation principles, and prioritizing a remedy-based approach. Thus, this mechanism is a significant instrument in ensuring respect for human rights in alignment with the Company's sustainability commitments.

Selain *grievance mechanism*, Perseroan juga menyediakan kanal pengaduan sebagai sarana komunikasi dua arah dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan aspirasi, pertanyaan, maupun ketidakpuasan atas aktivitas perusahaan. Sarana *grievance mechanism* dan pengaduan masyarakat yang disediakan PTBA meliputi pengaduan melalui telepon, faksimile, email, situs web, *whistleblowing system*, serta media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube). Perseroan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan pengaduan secara langsung ke kantor operasional PTBA. Seluruh pengaduan dikelola melalui prosedur yang terstandarisasi dan terdokumentasi dengan baik sebagai bagian dari upaya membangun hubungan yang konstruktif dan meningkatkan kepercayaan publik.

In addition to the grievance mechanism, the Company provides a complaint channel as a two-way communication tool for communities and other stakeholders to convey aspirations, inquiries, or dissatisfaction. The grievance and complaint facilities provided by PTBA include telephone, facsimile, email, website, Whistleblowing System (WBS), and social media (Instagram, Twitter, Facebook, and YouTube). The Company also provides opportunities for stakeholders to submit complaints directly at PTBA's operational offices. All complaints are managed through standardized and well-documented procedures as part of efforts to build constructive relations and enhance public trust.

Efektivitas pengelolaan grievance mechanism dan hubungan dengan masyarakat diperkuat melalui penetapan tanggung jawab yang jelas hingga tingkat manajemen puncak, sehingga memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Pendekatan ini mendukung terciptanya kepercayaan, meminimalkan risiko sosial, serta memastikan keberlanjutan operasional Perusahaan secara jangka panjang.

The effectiveness of grievance mechanism and community relations management is strengthened by clearly defined responsibilities up to the executive level, ensuring proper oversight and accountability in maintaining constructive stakeholder relationships. This approach fosters trust, minimizes social risks, and supports the long-term sustainability of the Company's operations.

Selama tahun pelaporan, PTBA menerima beberapa keluhan melalui *grievance mechanism* dan pengaduan masyarakat atas dampak operasional perusahaan antara lain direalisasikan melalui aksi unjuk rasa oleh beberapa kelompok masyarakat. Salah satu keluhan yang ditujukan kepada Perseroan berkaitan dengan rencana pembangunan *Coal Handling Facility* (CHF) dan *Train Loading Station* (TLS) 6 & 7 di Desa Darmo, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Warga menyampaikan bahwa lahan tersebut telah dikelola secara turun-temurun sebagai kebun karet dan lahan usaha lainnya serta menyatakan bahwa konflik lahan telah berlangsung sejak tahun 2022 dan belum memperoleh penyelesaian. Menanggapi kasus yang sempat dimediasi oleh Pemerintah Kabupaten Muara Enim ini, PTBA menjelaskan bahwa lahan yang digunakan untuk pembangunan CHF & TLS 6 & 7 berada dalam kawasan hutan produksi tetap yang merupakan tanah milik negara dan telah memperoleh izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (PPKH) sejak tahun 2019 sesuai ketentuan yang berlaku. [SEOJK F.24]

During the reporting year, PTBA received several grievances regarding operational impacts, some of which were manifested through public demonstrations by certain community groups. One notable grievance concerned the planned construction of the Coal Handling Facility (CHF) and Train Loading Station (TLS) 6 & 7 in Darmo Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency. Residents claimed the land had been managed ancestrally as rubber plantations and other business plots, stating the land conflict had been ongoing since 2022 without resolution. In response to this case, which was mediated by the Muara Enim Regency Government, PTBA clarified the land utilized for the CHF & TLS 6 & 7 project is located within a Permanent Production Forest area owned by the State, for which the Company has secured a Forest Area Utilization Permit (IPPKH/PPKH) since 2019 in compliance with prevailing regulations. [SEOJK F.24]

Relokasi, Remediasi, dan Kompensasi kepada Masyarakat Terdampak [GRI 2-25, 203-1, 203-2, 12.8.4, 12.8.5] [ICMM 3.2, 4.4]

Relokasi, remediasi, dan kompensasi dalam penambangan batu bara oleh PTBA dilakukan sebagai bagian dari upaya pengelolaan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat operasional tambang. Relokasi dilakukan ketika area tambang berada di dekat pemukiman atau wilayah dengan nilai ekologis tinggi untuk melindungi keselamatan masyarakat dan memastikan kelestarian lingkungan. Remediasi bertujuan untuk memulihkan lahan yang telah ditambang agar dapat kembali digunakan untuk keperluan ekologis atau produktif, seperti penghijauan atau pertanian. Sementara itu, kompensasi diberikan kepada masyarakat yang terdampak langsung, baik dalam bentuk finansial maupun program pemberdayaan seperti pelatihan kerja, pengembangan usaha lokal, atau fasilitas sosial. Bagi Perusahaan, ketiga langkah tersebut bukan hanya kewajiban regulasi, tetapi juga strategi untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Relocation, Remediation, and Compensation for Affected Communities [GRI 2-25, 203-1, 203-2, 12.8.4, 12.8.5][ICMM 3.2, 4.4]

Relocation, remediation, and compensation within PTBA's coal mining operations are conducted as integral components of managing social and environmental impacts arising from mining activities. Relocation is implemented when mining areas are situated in proximity to residential zones or areas of high ecological value to ensure public safety and environmental preservation. Remediation aims to restore post-mining land for ecological or productive purposes, such as reforestation or agriculture. Meanwhile, compensation is provided to directly affected communities through financial assistance and empowerment programs, including vocational training, local business development, and social facilities. For the Company, these three measures are not merely regulatory obligations but strategic efforts to maintain harmonious community relations and ensure operational sustainability.

Relokasi, remediasi, dan kompensasi sangat berpotensi terjadi mengingat luasnya Hak Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dimiliki PTBA yaitu lebih dari 65 ribu hektare di berbagai wilayah. Tidak hanya teori, relokasi sudah pernah dilaksanakan oleh PTBA pada Sabtu, 1 Mei 2021, yang menandai dimulainya relokasi warga ke perumahan Bara Lestari yang dibangun dan disiapkan oleh Perusahaan. Kelompok pertama yang direlokasi adalah warga dari wilayah Bedeng Obak, Karang Tinah, dan *ex* Dok Mutik. Secara keseluruhan, terdapat 188 kepala keluarga (KK) yang dipindahkan ke Perumahan Bara Lestari, terdiri dari 115 KK dari Bedeng Obak, 61 KK dari Karang Tinah, dan 12 KK dari ex Dok Mutik. Sebelumnya, pada tahun 2016, PTBA juga melakukan relokasi terhadap warga Bedeng Kresek dan Bukit Munggu.

The potential for relocation, remediation, and compensation remains significant given the extent of PTBA's Mining Business License (IUP) areas, which cover more than 65,000 hectares across various regions. Demonstrating this commitment, a major relocation was initiated on Saturday, May 1, 2021, marking the commencement of resident transfers to the Bara Lestari housing complex, developed and prepared by the Company. The initial groups relocated included residents from Bedeng Obak, Karang Tinah, and the former Dok Mutik areas. A total of 188 households were transferred to Bara Lestari Housing, comprising 115 households from Bedeng Obak, 61 from Karang Tinah, and 12 from the former Dok Mutik. Previously, in 2016, PTBA also successfully relocated residents from Bedeng Kresek and Bukit Munggu.

Pada tahun 2022, PTBA menyerahkan akta pengoperan hak atas tanah (APHAT) kepada 162 kepala keluarga (KK) di Perumahan Bara Lestari II dan kepada 132 kepala keluarga (KK) di Dusun II Bukit Agung, Desa Keban Agung, yang sebelumnya direlokasi dari wilayah bibir tambang perusahaan di Bedeng Obak, Karang Tinah, dan Bukit Munggu.

Kebijakan merelokasi warga bukan karena PTBA berniat mengeksplorasi batu bara di lokasi tersebut mengingat di sekitar kawasan terdapat sungai yang secara regulasi tidak diperbolehkan untuk dieksplorasi. Relokasi ini dilaksanakan berdasarkan pada penerapan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh PTBA, yaitu *We Explore to Civilization, We Explore to Prosperity, and We Explore to Brighter Future*. Dalam hal ini, PTBA mengimplementasikan salah satu nilai tersebut yaitu *Explore to Brighter Future* atau eksplorasi untuk masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya, pada April 2025, dalam rangka penertiban aset, PTBA secara bertahap melaksanakan pemindahan rumah warga yang berlokasi di RT 5, RT 7, dan RT 8, RW 13, Mandala Seberang, Kelurahan Tanjung Enim, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Relokasi tersebut dilakukan karena keberadaan rumah warga berada di atas lahan zona penghijauan milik PTBA.

Berdasarkan keterangan otoritas resmi Kecamatan Lawang Kidul, rencana pemindahan tersebut seharusnya telah dilaksanakan sekitar empat tahun sebelumnya. Namun, dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial, pelaksanaannya baru dapat dilakukan secara bertahap pada April 2025. Proses pemindahan ini telah melalui tiga kali perpanjangan batas waktu dan dilaksanakan dengan pendekatan yang *humanis*. Secara keseluruhan, jumlah rumah warga yang direlokasi mencapai 146 unit yang tersebar di RT 5, RT 7, dan RT 8 Mandala Seberang .

Dalam pelaksanaannya, PTBA memberikan dukungan kepada masyarakat terdampak relokasi. Total luas lahan yang ditertibkan mencapai sekitar 2 (dua) hektare. Penertiban tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan negara yang mewajibkan setiap areal pertambangan memiliki zona penghijauan sebagai penyangga lingkungan, khususnya untuk menyaring debu dari aktivitas pertambangan sebelum mencapai kawasan permukiman. Selain memberikan bantuan biaya pemindahan, PTBA juga memfasilitasi penyediaan kendaraan bagi warga yang membutuhkan selama proses relokasi.

In 2022, PTBA handed over the Land Rights Transfer Deeds (APHAT) to 162 households in Bara Lestari II Housing and 132 households in Dusun II Bukit Agung, Keban Agung Village, who were previously relocated from the mine perimeter areas of Bedeng Obak, Karang Tinah, and Bukit Munggu.

The policy to relocate residents was not driven by an intent to conduct coal exploration in those specific locations, as the presence of nearby rivers strictly prohibits exploration under prevailing regulations. Rather, these relocations were executed in accordance with PTBA's core values: "We Explore to Civilization, We Explore to Prosperity, and We Explore to Brighter Future." In this context, the Company is implementing its commitment to Explore to a Brighter Future by providing a better living environment for the community.

Furthermore, in April 2025, as part of an asset discipline management, PTBA phased the relocation of residential units located in RT 5, RT 7, and RT 8, RW 13, Mandala Seberang, Tanjung Enim Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency. This relocation was necessitated by the fact these residences were situated on land designated as PTBA's greenbelt zone.

According to official statements from the Lawang Kidul District authorities, the relocation plan was originally scheduled for implementation approximately four years prior. However, in consideration of various social aspects, the execution was deferred and carried out gradually in April 2025. The relocation process involved three deadline extensions and was conducted using a humanistic approach. In total, 146 residential units across RT 5, RT 7, and RT 8 of Mandala Seberang were relocated.

During implementation, PTBA provided comprehensive support to the affected residents. The total area disciplined reached approximately 2 (two) hectares. This measure was taken in compliance with State regulations requiring mining areas to maintain greenbelt zones as environmental buffers, specifically to mitigate dust from mining activities before it reaches residential areas. In addition to providing relocation allowance/assistance, PTBA also facilitated transportation for residents in need during the relocation process.

Memberdayakan Masyarakat, Memperkuat Komunitas

PTBA menyadari pentingnya menangani masalah pemukiman kembali di wilayah konsesi perusahaan seiring dengan komitmennya untuk menegakkan hak asasi manusia (HAM) dan memastikan praktik pertambangan yang bertanggung jawab. Beberapa komunitas ditemukan tinggal tanpa izin resmi di area konsesi Perusahaan yang seharusnya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Menanggapi hal ini, PTBA mengadopsi pendekatan berbasis HAM dengan tanggung jawab sosial melalui program pemukiman kembali yang terstruktur.

Program pemukiman kembali dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat yang terdampak dapat dipindahkan ke perumahan permanen yang lebih aman dan layak, yang sepenuhnya dikembangkan dan didanai oleh PTBA. Hunian baru tersebut tidak hanya menyediakan tempat tinggal yang lebih baik, tetapi juga dilengkapi dengan akses ke infrastruktur vital seperti air bersih, listrik, dan fasilitas umum lainnya. Perusahaan menjalankan program pemukiman kembali dengan menjunjung tinggi prinsip keadilan, transparansi, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Komitmen ini diwujudkan melalui tiga aspek utama:

- Relokasi yang adil: Memprioritaskan standar keselamatan masyarakat dan pelestarian lingkungan dalam setiap proses pemindahan.
- Remediasi: Melakukan restorasi lahan pasca tambang agar kembali bernilai ekologis maupun produktif, seperti melalui program reboisasi atau pengembangan lahan pertanian.
- Kompensasi dan Pemberdayaan: Memberikan dukungan menyeluruh baik secara finansial maupun non-finansial, termasuk pelatihan keterampilan, pengembangan usaha lokal, serta penyediaan infrastruktur sosial yang memadai.

Bukti nyata komitmen PTBA terhadap relokasi yang bertanggung jawab tercermin pada 1 Mei 2021 melalui peresmian Perumahan Bara Lestari. Program permukiman permanen ini menjadi solusi hunian layak bagi 188 rumah tangga dari Bedeng Obak, Karang Tinah, dan Eks-Dok Mutik yang sebelumnya menempati lahan konsesi tanpa status legal. Langkah ini merupakan kelanjutan dari program serupa untuk warga Bedeng Kresek dan Bukit Munggu, yang menjalani relokasi ke perumahan yang sama pada tahun 2016.

Sebagai wujud penguatan aspek hukum, pada 2022, PTBA memberikan Sertifikat Hak Milik (SHM) kepada 162 KK di Bara Lestari II dan 132 KK di Dusun Bukit Agung. Inisiatif berkelanjutan ini memastikan bahwa di tengah wilayah konsesi Perusahaan seluas 65.000 hektare, masyarakat tetap mendapatkan hak atas hunian sah, peningkatan taraf hidup, serta kepatuhan pada standar tanggung jawab sosial yang tinggi.

Untuk memastikan objektivitas, program relokasi telah melalui proses konsultasi dan evaluasi mendalam oleh mitra eksternal independen. Seluruh tahapan dilaksanakan secara transparan melalui dialog menyeluruh dengan pemangku kepentingan terdampak untuk menyerap aspirasi sekaligus memitigasi risiko ketidakpuasan. PTBA meyakini bahwa keterbukaan dalam mendiskusikan setiap kekhawatiran adalah kunci utama untuk mencapai tujuan akhir yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional secara berkelanjutan.

Program relokasi ini disambut baik oleh masyarakat setempat. Di Perumahan Bara Lestari, warga menyampaikan apresiasi atas hunian yang lebih layak, luas, dan nyaman dibandingkan tempat tinggal sebelumnya, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan mereka.

PTBA menyediakan lahan dan bangunan secara langsung sebagai manifestasi komitmennya terhadap permukiman kembali yang bertanggung jawab. Tak hanya berhenti pada penyediaan rumah, komitmen tersebut juga diiringi dengan sejumlah inisiatif untuk menopang pemberdayaan ekonomi dan sosial warga. Untuk itu, selain membangun fasilitas publik seperti gedung prasekolah dan masjid, Perusahaan juga menginisiasi program ekonomi kerakyatan, salah satunya budidaya jamur, guna mendorong kemandirian ekonomi lokal di lingkungan baru.**

Empowering People, Strengthening Communities

PTBA recognizes the significance of addressing resettlement issues within the Company's concession areas as part of its commitment to upholding Human Rights (HAM) and ensuring responsible mining practices. Certain communities were identified as residing without formal authorization within the Company's concession areas designated for mining operations. In response, PTBA has adopted a human rights-based approach integrated with social responsibility through a structured resettlement program.

The resettlement program is designed to ensure the affected communities are relocated to safer, more adequate permanent housing, which is fully developed and funded by PTBA. These new residential areas not only provide superior living conditions but are also equipped with essential infrastructure, including clean water, electricity, and other public facilities.
The Company executes the resettlement program by upholding the principles of equity, transparency, and respect for human dignity. This commitment is manifested through three primary pillars:

- Fair Relocation: Prioritizing community safety standards and environmental preservation throughout the relocation process.
- Remediation: Conducting post-mining land restoration to reinstate ecological or productive value, such as through reforestation or agricultural development programs.
- Compensation and Empowerment: Providing comprehensive financial and non-financial support, including vocational training, local business development, and the provision of adequate social infrastructure

Concrete evidence of PTBA's commitment to responsible relocation was demonstrated on May 1, 2021, through the inauguration of the Bara Lestari Housing complex. This permanent settlement program provided a proper housing solution for 188 households from Bedeng Obak, Karang Tinah, and the former Dok Mutik, who previously occupied concession land without legal status. This initiative serves as a continuation of similar programs for residents of Bedeng Kresek and Bukit Munggu, who were relocated to the same complex in 2016

As a form of strengthening the legal aspect, in 2022, PTBA facilitated the issuance of Land Ownership Certificates (SHM) to 162 households in Bara Lestari II and 132 households in Dusun Bukit Agung. This ongoing initiative ensures within the Company's 65,000-hectare concession area, the community secures rights to legal housing, improved standards of living, and compliance with high social responsibility standards.

To ensure objectivity, the relocation program has undergone a process of in-depth consultation and evaluation by independent external partners. All stages were conducted transparently through comprehensive dialogue with affected stakeholders to incorporate aspirations while mitigating risks of dissatisfaction. PTBA believes the openness in discussing every concern is key to achieving the ultimate goal of sustainably improving the welfare of communities surrounding its operational areas.

The relocation program has been well-received by the local community. At the Bara Lestari Housing complex, residents expressed appreciation for the more decent, spacious, and comfortable housing compared to their previous residences, directly resulting in improved welfare.

PTBA provides land and buildings directly as a manifestation of its commitment to responsible resettlement. Not limited to the provision of housing, this commitment is accompanied by several initiatives to sustain the economic and social empowerment of the residents. To this end, in addition to constructing public facilities such as preschool buildings and mosques, the Company has initiated community-based economic programs, including mushroom cultivation, to foster local economic self-reliance in the new environment.**



PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [GRI 2-29] [SEOJK E.4]

Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pelibatan pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan bisnis PTBA. Melalui pelibatan tersebut, Perusahaan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan dengan dukungan serta kepercayaan dari pihak-pihak yang terdampak. Melalui pelibatan yang dilakukan secara berkelanjutan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, PTBA tidak hanya memperkuat legitimasi operasional, tetapi juga menciptakan nilai sosial serta meningkatkan reputasi Perusahaan dalam jangka panjang.

PTBA melibatkan pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan adanya hubungan kepentingan yang saling terkait antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan. Dalam laporan ini, pemangku kepentingan didefinisikan sebagai individu maupun entitas yang terdampak oleh kegiatan, produk, dan jasa PTBA, sekaligus memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penerapan strategi serta pencapaian tujuan Perusahaan. Mengingat peran strategis tersebut, PTBA berupaya melibatkan pemangku kepentingan secara optimal dalam seluruh aspek operasionalnya.

Proses pemetaan dan identifikasi pemangku kepentingan dilakukan dengan mengacu pada AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (AA1000SES) 2015 yang dikembangkan oleh AccountAbility. Standar ini digunakan sebagai dasar untuk menilai dan mengelompokkan pemangku kepentingan berdasarkan lima atribut sebagai berikut: [GRI 2-29][SEOJK E.4]

1. ***Dependency*** **(D):** [ICMM 10.1]
   Kelompok atau individu yang secara langsung atau tidak langsung bergantung pada aktivitas, produk atau layanan dan kinerja Perusahaan atau sebaliknya
2. ***Responsibility*** **(R)**
   Kelompok atau individual yang memiliki atau di masa depan mungkin memiliki tanggung jawab hukum, komersial, operasional atau etika/moral atau sebaliknya

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [GRI 2-29][SEOJK E.4]

Stakeholders Engagement Approach

Stakeholders engagement is a key factor in supporting the business success of PTBA. Through such engagement, the Company ensures all operational activities are conducted with the support and trust of affected parties. By maintaining continuous engagement throughout the planning, implementation, and evaluation phases of its programs, PTBA not only strengthens its operational legitimacy but also creates social value and enhances the Company's long-term reputation.

PTBA engages stakeholders by considering the interdependent interests between the Company and its stakeholders. In this report, stakeholders are defined as individuals or entities affected by PTBA's activities, products, and services, who simultaneously influence the successful implementation of strategies and the achievement of the Company's objectives. Given this strategic role, PTBA endeavors to optimally involve stakeholders in all operational aspects.

The stakeholders mapping and identification process are conducted with reference to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (AA1000SES) 2015 developed by AccountAbility. This standard serves as the basis for assessing and categorizing stakeholders based on the following five attributes: [GRI 2-29] [SEOJK E.4]

1. **Dependency (D): [ICMM 10.1]**
   Groups or individuals who directly or indirectly depend on the Company's activities, products, services, and performance, or vice versa.
2. **Responsibility (R):**
   Groups or individuals to whom the Company has, or may have in the future, legal, commercial, operational, or ethical/moral responsibilities, or vice versa.

3. ***Tension*** **(T)**
   Kelompok atau individu yang membutuhkan perhatian segera dari organisasi terkait dengan masalah keuangan, ekonomi, sosial atau lingkungan yang lebih luas
4. ***Influence*** **(I)**
   Kelompok atau individu yang dapat berdampak pada Perusahaan atau pemangku kepentingan pengambilan keputusan strategis atau operasional
5. ***Diverse Perspective*** **(DP)**
   Kelompok atau individu yang pandangannya berbeda dapat mengarah pada pemahaman baru tentang situasi dan identifikasi peluang untuk tindakan yang mungkin tidak terjadi.

Komunikasi Dua Arah dengan Pemangku Kepentingan

Berdasarkan identifikasi atau pemetaan di atas, maka pemangku kepentingan PTBA telah ditetapkan yaitu pelanggan, pemegang saham, pegawai, pemerintah dan pembuat kebijakan, mitra kerja/*supplier*, media massa, dan masyarakat/komunitas lokal. Uraian selengkapnya tentang pelibatan pemangku kepentingan disampaikan dalam tabel berikut:

3. **Tension (T):**
   Groups or individuals requiring immediate attention from the organization regarding broader financial, economic, social, or environmental issues.
4. **Influence (I):**
   Groups or individuals potentially impacting the Company or stakeholders in strategic or operational decision-making.
5. **Diverse Perspective (DP):**
   Groups or individuals with differing views potentially leading to a new understanding of situations and the identification of otherwise unforeseen opportunities for action

Two-Way Communication with Stakeholders

Based on the aforementioned identification and mapping, PTBA's stakeholders have been defined as customers, shareholders, employees, government and policymakers, business partners/suppliers, mass media, and local communities. A comprehensive description of stakeholder engagement is presented in the following table:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	**Basis Penetapan/ Identifikasi** Identification Basis	**Metode Pelibatan** Engagement Method	**Frekuensi** Frequency	**Topik/Masalah yang Dibahas** Topic/Issues Discussed	
Pelanggan Customers	D, R, I, P	• Publikasi melalui *website* • Kunjungan langsung • *Call center* • Pengukuran kepuasan • *Customer gathering* • Peninjauan lokasi Penambangan • Website publications • Direct visits • Call center • Satisfaction surveys • Customer gatherings • Mine site visits	Sesuai kebutuhan, kecuali pengukuran kepuasan pelanggan dilakukan secara triwulanan As required; Customer satisfaction surveys are conducted quarterly	Hubungan komersial/ *customer retention*/kualitas layanan Commercial relations/customer retention/service quality	• Mendapatkan layanan dan mutu layanan yang memuaskan • Memberikan perlindungan kepada pelanggan, masyarakat, komunitas lokal • Provision of satisfactory services and quality standards • Protection of customers, the public, and local communities
Pemegang Saham Stakeholder	D, R, I, P	RUPS dan RUPSLB AGMS and EGMS	Tahunan/Sesuai kebutuhan Annually / As required	Dividen/ pengembangan usaha/tata kelola/ manajemen Dividends/ business development/ governance/ management	Perusahaan berjalan secara produktif dan meningkatnya kinerja serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada tenaga kerja Productive company operations and performance improvement and provide protection and welfare for the workforce
Pegawai Employees	D,R,T,I	Rapat kerja dengan serikat pegawai Working meetings with the Employee Union	Saat diperlukan As required	Ketenagakerjaan/ kesejahteraan Employment/ welfare	Memperoleh tempat kerja yang nyaman, pelatihan, imbalan kerja yang memadai dana memberikan kesempatan untuk berkembang To have a comfortable working environment, access to training, fair compensation, and opportunities for development."

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Penetapan/ Identifikasi Identification Basis	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Frequency	Topik/Masalah yang Dibahas Topic/Issues Discussed	
Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Maker	D,R,T,I, DP	• Dengar pendapat DPR • Pelaporan kerja yang teratur kepada regulator dan pemerintah • House of Representatives (DPR) hearings • Regular performance reporting to regulators and the government	12 kali 12 times per year	Pembangunan/ pengembangan usaha/investasi Development/ business development/ investment	• Perusahaan dapat mencapai rencana kerja yang sudah ditentukan • Perusahaan beroperasi sesuai dengan koridor dan aturan main sesuai di bidang pertambangan • Achievement of predetermined work plans • Operations in compliance with mining sector corridors and regulations
Mitra Kerja, Pemasok Business Partners and Suppliers	D, R, T, P	• Kontrak kerja • Mitra investasi • Koordinasi operasional • Employment/work contracts • Investment partnerships • Operational coordination	Saat diperlukan As Required	Hubungan komersial Commercial relations	• Proses pengadaan yang objektif • Memperoleh kerja sama yang saling menguntungkan • Objective procurement processes • Mutually beneficial cooperation
Media Massa Mass Media	T, I, DP	• *Press release* • *Media visit* • *Press Gathering* • *Press conference*	• *press release*: saat diperlukan • *media visit*: mini 1 kali setahun • *press gath*: satu kali setahun • *presscon*: saat diperlukan • Press Release: As required • Media Visit: Min. once a year • Press Gath: Once a year • Press Con: As required	Pelaksanaan program Program implementation	• Narasumber berita yang terpercaya • Pemberitaan yang akurat • Reliable news sources • Accurate reporting

PRAKTIK KEAMANAN

Praktik pengamanan di PTBA melibatkan satuan pengamanan (satpam) sebagai garda terdepan dalam menjaga keselamatan dan keamanan operasional pertambangan serta fasilitas Perusahaan. Satuan pengamanan bertugas memastikan area tambang, perkantoran, dan instalasi vital lainnya terlindungi dari berbagai potensi risiko, termasuk gangguan sosial, tindak kriminal, maupun kecelakaan kerja. Selain itu, satpam juga menjalankan pengawasan terhadap penerapan prosedur keamanan, seperti pemeriksaan kendaraan dan barang, pengendalian akses, pemantauan pergerakan orang, serta pengamanan area terbatas, guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan kondusif bagi karyawan maupun masyarakat sekitar.

Pelaksanaan tugas satuan pengamanan di PTBA mengacu pada Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah. Pada Bab III Pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa satuan pengamanan bertugas "menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan atau tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi, serta pengamanan teknis lainnya" [GRI 3-3, 12.12.1]

SECURITY PRACTICES

Security practices at PTBA engage security units (Satuan Pengamanan/Satpam) as the frontline in safeguarding the safety and security of mining operations and Company facilities. The security units are tasked with ensuring the mining areas, offices, and other vital installations are protected from various potential risks, including social disturbances, criminal acts, and occupational accidents. Furthermore, security personnel oversee the implementation of security procedures, such as vehicle and goods inspections, access control, monitoring of movements, and securing restricted areas, to foster a safe and conducive working environment for both employees and the surrounding community.

The implementation of security unit duties at PTBA refers to the Chief of the Indonesian National Police Regulation Number 24 of 2007 concerning the Security Management System for Organizations, Companies, and/or Government Agencies/ Institutions. Chapter III, Article 6, Paragraph (1) states the security unit is responsible for "maintaining security and order within their environment or workplace, covering aspects of physical, personnel, information, and other technical security." [GRI 3-3, 12.12.1]

Sejalan dengan pentingnya peran strategis satuan pengamanan, PTBA menegaskan komitmen agar seluruh personel pengamanan menjalankan tugas secara profesional, proporsional, serta menghormati hak asasi manusia. Oleh karena itu, pelatihan hak asasi manusia menjadi persyaratan penting bagi seluruh penyedia jasa satuan pengamanan yang bekerja di lingkungan PTBA. Seluruh personel satuan pengamanan, baik karyawan internal, tenaga alih daya –termasuk personel TNI–Polri yang ditugaskan, telah mendapatkan pelatihan hak asasi manusia melalui program pendidikan dan pelatihan Gada Pratama, Gada Madya, maupun Gada Utama. [GRI 410-1, 12.12.2] [IDX ESG S-09]

In line with the strategic importance of the security unit's role, PTBA emphasizes its commitment to ensuring all security personnel perform their duties professionally, proportionally, and with respect for human rights. Therefore, human rights training is a mandatory requirement for all security service providers operating within PTBA's environment. All security personnel—including internal employees, outsourced personnel, and assigned TNI-Polri personnel—have received human rights training through the Gada Pratama, Gada Madya, and Gada Utama education and training programs. [GRI 410-1, 12.12.2] [IDX ESG S-09]

Tabel Petugas Keamanan yang Dilatih Prosedur HAM Tahun 2023-2025
Table Security Personnel Trained in HAM Procedures for 2023-2025

Area Operasional Satuan Pengamanan Security Unit Operational Areas	**Jumlah Satpam yang Mengikuti Pelatihan HAM** Total Security Personnel Participating in HAM Training			**Penyelenggara Pelatihan** Training Organizer
	2025	**2024**	**2023**	
Tanjung Enim Mining Site	**403**	391	368	TNI/POLRI
Kertapati Port	**46**	44	44	
Tarahan Port	**57**	57	57	
Ombilin Mining Site	**38**	48	38	
Jakarta Representative Office	**9**	9	9	




MAGGOT BOX
MAGGOT BOX
MAGGOT BOX
MAGGOT BOX
MAGGOT BOX
MAGGOT BOX



10

Pilar 5: Pengembangan Ekonomi

Pillar 5: Economic Development

PTBA mencatatkan kinerja terbaik di tengah peningkatan produksi batu bara nasional dengan membukukan rekor penjualan tertinggi sepanjang sejarah. Pada 2025, penjualan mencapai 45,43 juta ton, tumbuh 5,92% secara tahunan.

PTBA recorded its best performance amidst increasing national coal production, achieving its highest sales record in history. In 2025, sales reached 45.43 million tons, a 5.92% year-on-year increase.

Sekilas Perekonomian Nasional dan Global Tahun 2025

A Glance at the National and Global Economy in 2025



Pertumbuhan ekonomi global pada 2025 menghadapi tekanan signifikan akibat ketegangan perdagangan internasional, risiko geopolitik, dan dampak pasca pandemi yang belum sepenuhnya pulih. IMF sempat memperkirakan pertumbuhan global sebesar 3,3%, lalu turun menjadi sekitar 2,8 % karena kebijakan tarif AS dan hambatan perdagangan lain, kemudian direvisi kembali menjadi 3,0–3,2 % seiring meredanya sebagian tekanan global. Meski demikian, laju pertumbuhan tetap berada di bawah tren historis sebelum pandemi.

Di sisi lain, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan global yang lebih konservatif, hanya sekitar 2,3 % pada 2025, dengan hampir 70 % negara mengalami pemotongan proyeksi akibat lemahnya investasi, penurunan permintaan, dan ketidakpastian perdagangan. Walaupun resesi global diperkirakan tidak terjadi, lembaga ini menekankan bahwa dekade 2020-an berpotensi menjadi periode pertumbuhan global terendah sejak 1960-an jika tren perlambatan berlanjut.

Dampak perlambatan global ini terlihat pada perdagangan, aliran modal, dan harga komoditas, yang menuntut negara berkembang untuk beradaptasi dengan kondisi lebih ketat. Penurunan laju pertumbuhan di banyak ekonomi utama juga meningkatkan risiko volatilitas pasar keuangan dan memperlambat pemulihan pasca pandemi, terutama bagi sektor yang bergantung pada ekspor dan rantai pasok internasional.

Di tengah kondisi global yang menantang, perekonomian Indonesia tetap tangguh. BPS mencatat pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2025 sebesar 5,11 %, meningkat dibanding tahun sebelumnya, didorong oleh konsumsi domestik, investasi swasta dan pemerintah, serta ekspor yang tetap memberikan kontribusi positif. Sinergi kebijakan fiskal, moneter, dan penguatan sektor riil berhasil menjaga daya beli, menciptakan lapangan kerja, dan mempertahankan stabilitas makroekonomi, sehingga ekonomi nasional tetap *resilient* menghadapi dinamika global.

Global economic growth in 2025 faces significant pressures due to international trade tensions, geopolitical risks, and the ongoing post-pandemic impacts. The IMF initially projected global growth of 3.3%, then lowered to around 2.8% due to US tariffs and other trade barriers. This was then revised back to 3.0–3.2% as some global pressures eased. However, the growth rate remains below the historical trend before the pandemic.

On the other hand, the World Bank projects a more conservative global growth of only around 2.3% in 2025, with nearly 70% of countries experiencing projection cuts due to weak investment, declining demand, and trade uncertainty. While a global recession is not expected, the institution emphasizes that the 2020s could potentially be the lowest period of global growth since the 1960s if the slowdown continues.

The impact of this global slowdown is visible in trade, capital flows, and commodity prices, requiring developing countries to adapt to tighter conditions. The decline in growth rates in many major economies also increases the risk of financial market volatility and slows the post-pandemic recovery, particularly for sectors dependent on exports and international supply chains.

Amid challenging global conditions, the Indonesian economy remains resilient. Statistics Indonesia (BPS) projects national economic growth of 5.11% in 2025, an increase compared to the previous year, driven by domestic consumption, private and government investment, and exports, which continue to contribute positively. The synergy of fiscal and monetary policies and strengthening the real sector has successfully maintained purchasing power, created jobs, and maintained macroeconomic stability, ensuring the national economy remains resilient in the face of global dynamics.

Kinerja Lapangan Usaha Pertambangan Batu Bara

Coal Mining Business Sector Performance

Industri batu bara Indonesia pada 2025 mencatat kinerja solid dengan realisasi produksi mencapai 790 juta ton, turun 5,5% dari 836 juta ton pada 2024, namun tetap melampaui target RKAB sebesar 739,6 juta ton. Capaian ini menunjukkan ketangguhan sektor di tengah fluktuasi pasar global, didukung oleh dominasi pasokan ekspor Indonesia yang mencapai 43% dari total perdagangan batu bara dunia sekitar 1,3 miliar ton. Kontribusi PNBP minerba juga melebihi target APBN menjadi Rp138,37 triliun atau 108,56%, dengan batubara sebagai penyumbang utama.

Penyaluran batu bara 2025 terbagi atas ekspor 514 juta ton atau 65,1%, *Domestic Market Obligation* (DMO) 254 juta ton atau 32% untuk kebutuhan domestik seperti kelistrikan, serta stok akhir 22 juta ton atau 2,8%. Kebijakan DMO memastikan ketahanan energi nasional, sementara ekspor ke China, India, dan Filipina tetap dominan meski mengalami perlambatan. Keterlambatan persetujuan RKAB 2026 akibat penyesuaian produksi sempat menimbulkan ketidakpastian operasional bagi lebih dari 4.000 perusahaan tambang.

Menghadapi *oversupply* global yang menekan harga, Kementerian ESDM mengumumkan pemangkasan target produksi RKAB 2026 menjadi sekitar 600 juta ton, turun signifikan dari target 735 juta ton sebelumnya. Langkah ini bertujuan menstabilkan harga batu bara dengan menyeimbangkan *suplai-demand*, sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Kementerian ESDM menerbitkan Surat Edaran Nomor 2.E/HK.03/DJB/2025 untuk kelonggaran produksi hingga 31 Maret 2026 maksimal 25% dari rencana tahunan bagi perusahaan yang memenuhi syarat administratif dan reklamasi.

Asosiasi seperti Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) dan Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (Perhapi) menyambut baik kebijakan ini karena mendukung kelangsungan operasi, meski menekankan perlunya kepastian RKAB dan transparansi evaluasi. APBI menyoroti bahwa kepastian memungkinkan perencanaan investasi terukur, sementara Perhapi mencatat beban administratif akibat skema RKAB tahunan. Sistem MinerbaOne diharapkan mempercepat proses persetujuan di tengah tantangan jumlah perusahaan yang masif.

Secara keseluruhan, kinerja 2025 memperkuat peran strategis industri batu bara dalam ekonomi nasional, termasuk investasi subsektor minerba USD6,7 miliar dan penciptaan lapangan kerja, sambil selaras dengan Asta Cita pemerintahan untuk swasembada energi. Revisi RKAB 2026 mencerminkan komitmen berkelanjutan, meski memerlukan koordinasi ketat antara pemerintah dan pelaku usaha untuk optimalisasi hilirisasi serta transisi energi. Capaian positif ESDM ini menjadi modal kuat menuju target PNBP minerba Rp134 triliun pada 2026.

The Indonesian coal industry recorded solid performance in 2025, with production reaching 790 million tons, a 5.5% decrease from 836 million tons in 2024, but still exceeding the RKAB target of 739.6 million tons. This achievement demonstrates the sector's resilience amidst global market fluctuations, supported by Indonesia's dominant export supply, which accounts for 43% of the total global coal trade of approximately 1.3 billion tons. The contribution of non-tax revenues from minerals and coal also exceeded the State Budget target of IDR 138.37 trillion, or 108.56%, with coal being the primary contributor.

Coal distribution in 2025 is divided into exports of 514 million tons, or 65.1%, Domestic Market Obligation (DMO) of 254 million tons, or 32%, for domestic needs such as electricity, and ending stocks of 22 million tons, or 2.8%. The DMO policy ensures national energy security, while exports to China, India, and the Philippines remain dominant, despite experiencing a slowdown. Delays in the approval of the 2026 Work Plan and Budget (RKAB) due to production adjustments have created operational uncertainty for more than 4,000 mining companies.

Facing global oversupply and pricing pressure, the Energy and Mineral Resources Ministry announced a reduction in the 2026 RKAB production target to around 600 million tons, a significant decrease from the previous target of 735 million tons. This measure aims to stabilize coal prices by balancing supply and demand, while simultaneously maintaining the sustainability of natural resources for future generations. The Energy and Mineral Resources Ministry issued Circular Letter No. 2.E/HK.03/DJB/2025, allowing production flexibility until March 31, 2026, up to 25% of the annual plan for companies fulfilling administrative and reclamation requirements.

Associations such as the Indonesian Coal Mining Association (APBI) and the Indonesian Mining Experts Association (Perhapi) welcomed this policy as it supports operational continuity, while emphasizing the need for certainty in the RKAB and transparency in evaluations. APBI emphasized the certainty allows for measured investment planning, while Perhapi noted the administrative burden resulting from the annual RKAB scheme. MinerbaOne is expected to expedite the approval process amidst the challenge of massive company volumes

Overall, the 2025 performance strengthened the coal industry's strategic role in the national economy, including investment in the mineral and coal subsector of US$6.7 billion and job creation, while aligning with the government's Asta Cita of energy self-sufficiency. The 2026 RKAB revision reflects ongoing commitment, requiring close coordination between the government and businesses to optimize downstreaming and energy transition. This positive ESDM achievement serves as a strong foundation toward the 2026 minerba PNBP target of Rp134 trillion.

Kinerja Ekonomi PTBA

PTBA's Economic Performance

PTBA sebagai bagian dari korporasi yang bergerak di bidang usaha pertambangan batu bara turut mencatatkan kinerja terbaik di tengah meningkatnya produksi batu bara nasional. Perseroan berhasil mencetak rekor penjualan tertinggi sepanjang sejarah. Selama 2025, total penjualan batu bara PTBA mencapai 45,43 juta ton atau tumbuh 5,92% secara tahunan *(year on year/yoy)*. Sebelumnya, sebagai pembanding, penjualan batu bara PTBA pada 2021 sebesar 28,37 juta ton, lalu naik menjadi 31,65 juta ton pada 2022, bertumbuh menjadi 36,97 juta ton pada 2023, kemudian naik menjadi 42,89 juta ton pada 2024.

As a company operating in the coal mining sector, PTBA delivered strong performance amid increasing national coal production. The Company recorded its highest sales volume in history. In 2025, total coal sales reached 45.43 million tons, growing by 5.92% year-on-year (yoy). Previously, for comparison, PTBA's coal sales amounted to 28.37 million tons in 2021, increased to 31.65 million tons in 2022, rose to 36.97 million tons in 2023, and further increased to 42.89 million tons in 2024.

Pencapaian rekor penjualan tersebut ditopang oleh ekspor batu bara sebesar 20,69 juta ton pada 2025, meningkat 2,12% secara tahunan. Adapun realisasi *Domestic Market Obligation* (DMO) sebesar 24,74 juta ton, tumbuh 9,31% dibanding tahun sebelumnya penjualan batu bara PTBA didominasi oleh pasar domestik. Namun, secara bauran, porsi ekspor semakin meningkat. Saat ini, porsi pasar domestik sebesar 54,47% dan ekspor 45,53%.

The record sales achievement was supported by coal exports of 20.69 million tons in 2025, representing a 2.12% year-on-year increase. Meanwhile, Domestic Market Obligation (DMO) realization reached 24.74 million tons, growing by 9.31% compared to the previous year. Coal sales continued to be dominated by the domestic market; however, the export share showed an increasing trend. The current sales composition consists of 54.47% domestic market and 45.53% export market.

Pada tahun 2025, potensi pasar-pasar utama berhasil dimaksimalkan, misalnya ekspor ke Bangladesh berhasil meningkat 242,23% menjadi 5,66 juta ton. Selain itu, empat negara tujuan ekspor terbesar lainnya ditempati oleh India, Vietnam, Korea Selatan, dan Filipina.

In 2025, the Company successfully maximized opportunities in key markets. For instance, exports to Bangladesh increased significantly by 242.23% to 5.66 million tons. Other major export destinations included India, Vietnam, South Korea, and the Philippines.

Peningkatan penjualan batu bara PTBA juga didukung oleh realisasi produksi sebesar 47,19 juta ton dan angkutan batu bara sebesar 40,44 juta ton sepanjang 2025. Capaian produksi dan angkutan batu bara ini juga menjadi rekor tertinggi. Dengan kinerja operasional yang semakin cemerlang, PTBA semakin mengukuhkan komitmennya dalam memberikan Energi Tanpa Henti untuk mewujudkan swasembada energi yang termasuk dalam Asta Cita, yang saat ini menjadi fokus pemerintah.

The increase in coal sales was also supported by production realization of 47.19 million tons and coal transportation volume of 40.44 million tons throughout 2025. Both production and transportation achievements marked the highest levels on record. With improving operational performance, PTBA continues to strengthen its commitment to delivering "Energy Without Limits" in support of national energy self-sufficiency, in line with the government's Asta Cita priorities.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan PTBA

PTBA Generated and Distributed Economic Value

Berdasarkan kinerja PTBA tahun 2025, nilai ekonomi yang terkait dengan operasional Perusahaan dapat dipetakan ke dalam tiga kategori yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan mencerminkan pendapatan Perusahaan dari seluruh kegiatan bisnisnya. Sementara itu, nilai ekonomi yang didistribusikan mencakup berbagai pengeluaran PTBA yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, biaya kepada pemasok, serta alokasi dana bagi masyarakat melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Adapun nilai ekonomi yang ditahan merupakan selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dan yang didistribusikan, yang dialokasikan untuk pengembangan usaha dan investasi Perusahaan. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, distribusikan, dan ditahan PTBA tahun 2025 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 201-1, 12.8.1, 12.8.2]

Based on PTBA's 2025 performance, the economic value associated with the Company's operations can be mapped into three categories: direct economic value generated, distributed economic value, and retained economic value. Direct economic value generated reflects the Company's revenue from all its business activities. Meanwhile, distributed economic value includes various PTBA expenses playing a role in supporting economic growth and the welfare of stakeholders, such as salary payments, taxes, dividends, fees to suppliers, and the allocation of funds to the community through the Social and Environmental Responsibility (TJSL) Program. Retained economic value represents the difference between generated and distributed economic value, which is allocated to the Company's business development and investments. The full direct economic value generated, distributed, and retained by PTBA in 2025 is as follows: [GRI 201-1, 12.8.1, 12.8.2]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi Tahun 2023-2025
Table of Economic Value Distribution for 2023-2025

Uraian Unit	Satuan Description	2025	2024	2023
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan Direct economic value generated				
Pendapatan Income	Juta Rupiah Million Rupiah	**42.651.724**	42.764.968	38.488.867
Penghasilan Lainnya, Neto Other Income, Net	Juta Rupiah Million Rupiah	**103.645**	317.413	638.401
Penghasilan Keuangan Financial Income	Juta Rupiah Million Rupiah	**219.502**	250.183	584.339
Bagian Laba/rugi Bersih dari Entitas Ventura Bersama dan Asosiasi Share of Net Profit/Loss of Joint Ventures and Associates	Juta Rupiah Million Rupiah	**671.562**	640.335	571.303
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Total Economic Value Generated	**Juta Rupiah** Million Rupiah	**43.646.433**	**43.972.899**	**40.282.910**

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi Tahun 2023-2025
Table of Economic Value Distribution for 2023-2025

Uraian Unit	Satuan Description	2025	2024	2023
Nilai ekonomi yang didistribusikan Distributed economic value				
Beban Pokok Pendapatan* Costs of Revenue*	Juta Rupiah Million Rupiah	**(36.394.624)**	(34.562.758)	(29.331.562)
Beban Umum dan Administrasi (Termasuk di dalamnya Gaji, Upah dan Imbalan Karyawan) General and Administrative Expenses (Including Salaries, Wages, and Employee Benefits)	Juta Rupiah Million Rupiah	**(2.340.071)**	(2.078.188)	(1.936.635)
Beban Penjualan dan Pemasaran Sales and Marketing Expenses	Juta Rupiah Million Rupiah	**(812.601)**	(789.017)	(656.362)
Biaya Keuangan Financial Costs	Juta Rupiah Million Rupiah	**(325.928)**	(283.690)	(204.038)
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	Juta Rupiah Million Rupiah	**(813.973)**	(1.119.823)	(1.861.792)
Pembayaran Dividen, Termasuk Dividen Pemerintah Payment of Dividends, Including Government Dividends	Juta Rupiah Million Rupiah	**(3.827.792)**	(4.579.393)	(12.567.582)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	**Juta Rupiah** Million Rupiah	**(46.514.989)**	**(43.412.869)**	**(46.557.971)**
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan Total Economic Value Retained	**Juta Rupiah** Million Rupiah	**(2.868.556)**	**560.030**	**(6.275.061)**

*Termasuk biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Including Social and Environmental Responsibility costs

Sesuai tabel di atas, pada tahun 2025, PTBA meraih nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp43,65 triliun, turun Rp0,33 triliun, atau 0,74% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp43,97 triliun. Sedangkan total nilai ekonomi yang didistribusikan per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp46,51 triliun, naik Rp3,10 triliun atau 7,15 % dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp43,41 triliun. Adapun nilai ekonomi yang ditahan pada tahun pelaporan tercatat sebesar Rp(2,87) triliun, turun Rp3,43 triliun, dibandingkan tahun 2024, yang mencapai Rp0,56 triliun.

According to the table above, in 2025, PTBA achieved direct economic value of Rp43.65 trillion, decrease of Rp0.33 trillion, or 0,74% compared to 2024, which reached Rp43.97 trillion. Meanwhile, the total economic value distributed as of December 31, 2025, was recorded at Rp46.51 trillion, an increase/decrease of Rp3,10 trillion, or 7,15 % compared to 2024, which reached Rp43.41 trillion. Meanwhile, the economic value retained in the reporting year was recorded at Rp(2.87)trillion, an decrease of Rp3,43 compared to 2024, which reached Rp0.56 trillion.



Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan

[GRI 413-1, 12.9.1, 12.9.2][SEOJK F.23, F.25][IDX ESG S-12]

Infrastructure Investment and Support Services

[GRI 413-1, 12.9.1, 12.9.2][SEOJK F.23, F.25][IDX ESG S-12]

Ketersediaan infrastruktur yang memadai membawa manfaat signifikan bagi masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun kesejahteraan secara keseluruhan. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, transportasi umum, listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan mempermudah akses terhadap layanan dasar, meningkatkan mobilitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Infrastruktur yang baik turut menekan biaya transportasi dan logistik, membuat barang dan jasa lebih terjangkau, menciptakan lapangan kerja, mendukung pembangunan wilayah terpencil, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang lebih nyaman dan produktif. Dengan perencanaan yang matang, infrastruktur menjadi fondasi penting bagi kesetaraan akses serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Menimbang besarnya manfaat tersebut, PTBA berkomitmen mendukung pembangunan infrastruktur, khususnya bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun pemangku kepentingan lain yang terdampak operasional perusahaan, melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Komitmen ini diwujudkan dengan pengalokasian dana untuk investasi infrastruktur yang memberikan dampak positif bagi layanan dan kualitas hidup masyarakat

Sebagai bagian dari BUMN, pelaksanaan TJSL PTBA berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. Sesuai regulasi, program bantuan pembangunan infrastruktur dijalankan dan dibiayai PTBA melalui Program Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menerima berbagai proposal dari masyarakat dan pemangku kepentingan, dan berupaya maksimal menyerap serta mengakomodasi usulan tersebut. Meski demikian, PTBA tetap melakukan seleksi agar program yang direalisasikan memberikan manfaat positif yang optimal bagi masyarakat.

Per 31 Desember 2025, PTBA telah membangun berbagai infrastruktur yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Seluruh program ini disediakan secara gratis atau *pro bono* sehingga masyarakat dapat menggunakannya tanpa biaya. Jika di kemudian hari ada sebagian fasilitas, misalnya sarana kesehatan, yang digunakan dengan pembayaran komersial, dana tersebut tidak masuk ke kas Perusahaan. Model pengelolaan ini memastikan bahwa investasi infrastruktur PTBA memberi dampak positif langsung bagi masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Rincian investasi infrastruktur PTBA dan manfaatnya selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut: [GRI 203-1, 413-1, 12.8.1, 12.8.4, 12.9.1, 12.9.2]

Adequate infrastructure availability brings significant social, economic, and overall well-being benefits to communities. Infrastructure such as roads, bridges, public transportation, electricity, clean water, and healthcare facilities facilitates access to basic services, improves mobility, and stimulates local economic growth. Good infrastructure helps reduce transportation and logistics costs, makes goods and services more affordable, creates jobs, supports development in remote areas, and improves the quality of life for communities through a more comfortable and productive environment. With careful planning, infrastructure becomes a crucial foundation for equal access and inclusive and sustainable development.

Considering these significant benefits, PTBA is committed to supporting infrastructure development, particularly for communities surrounding the company and other stakeholders affected by the company's operations, through its Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. This commitment is realized by allocating funds for infrastructure investment has a positive impact on services and the quality of life of the community.

As an SOE, PTBA TJSL implementation is guided by SOE Minister Regulation No. PER-1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for SOE. In accordance with the regulation, infrastructure development assistance programs are implemented and funded by PTBA through the Assistance and/or Other Activities Program. Throughout 2025, the Company received various proposals from the public and stakeholders and made every effort to absorb and accommodate these proposals. Nevertheless, PTBA continues to conduct selection processes to ensure that the implemented programs provide optimal positive benefits to the community.

As of December 31, 2025, PTBA has built various infrastructure projects providing tangible benefits to the community. These programs are provided pro bono, allowing free community access. If some facilities, such as healthcare facilities, are later used for commercial payments, these funds will not be credited to the Company's accounts. This management model ensures PTBA infrastructure investments deliver direct positive socio-economic impacts to the community. Details of PTBA's infrastructure investments and their benefits during the reporting year are as follows: [GRI 203-1, 413-1, 12.8.1, 12.8.4, 12.9.1, 12.9.2]

Tabel Investasi/Pembangunan Infrastruktur, Prasarana dan Sarana Umum Tahun 2025
Table of Investment/Development of Infrastructure, Public Facilities and Infrastructure for 2025

Sarana / Prasarana/ Infrastruktur Facilities/Infrastructure	Dampak bagi Masyarakat Impact on Society
Sarana Pendidikan Educational Facilities	Bantuan sarana dan prasarana kepada instansi pendidikan yang berada di wilayah Ring 1 operasional Perusahaan antara lain: TK: 21 bantuan SD: 32 bantuan SMP: 8 bantuan SMA: 8 bantuan Pondok Pesantren: 28 bantuan Assistance for facilities and infrastructure to educational institutions within the Company's operational Ring 1 area includes: Kindergarten: 21 assistance Elementary Schools: 32 assistance Junior High Schools: 8 assistance Senior High Schools: 8 assistance Islamic Boarding Schools: 28 assistance
Sarana Ibadah Places of Worship	Pengembangan kualitas dan kuantitas rumah ibadah masyarakat sebanyak 282 bantuan Development of the quality and quantity of community houses of worship with 282 assistance
Sarana infrastruktur Infrastructure facilities	• Perbaikan dan pembangunan jalan sebanyak 30 • bantuan bedah rumah masyarakat prasejahtera 4 unit • Assistance for 30 road repairs and construction. • Renovation of 4 houses for underprivileged communities.
Sarana Kesehatan Health Facilities	Peningkatan kualitas sarana prasarana kesehatan, diantaranya bantuan untuk posyandu, sarana prasarana rumah sakit, alat kesehatan, dan kegiatan promosi kesehatan 16 bantuan Improving the quality of health facilities and infrastructure, including assistance for integrated health posts (posyandu), hospital facilities and infrastructure, medical equipment, and health promotion activities 16 assistance
Sarana Lainnya Other Facilities	Irigasi pertanian berbasis PLTS di 3 lokasi yaitu Matas (Muara Enim), Tanjung Karangan (Muara Enim), dan Muara Gula Baru (Muara Enim) PLTS-based agricultural irrigation in 3 locations, namely Matas (Muara Enim), Tanjung Karangan (Muara Enim), and Muara Gula Baru (Muara Enim)



Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan [SEOJK F.23, F.25]IDX ESG S-12]

Significant Indirect Economic Impact [SEOJK F.23, F.25][IDX ESG S-12]

Selama lebih dari empat dekade beroperasi, PTBA telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Selain menciptakan lapangan kerja, operasional Perusahaan juga membuka peluang bagi pemasok lokal untuk menjadi mitra dalam penyediaan barang dan jasa. Penyerapan tenaga kerja lokal dan terjalinnya kerja sama dengan pemasok menunjukkan kontribusi nyata PTBA dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. [GRI 3-3, 413-1] [12.8.1, 12.9.1, 12.9.2]

Manfaat yang dirasakan masyarakat tersebut sejalan dengan konsistensi PTBA menerapkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. Regulasi ini mengatur dua program utama yang dapat dijalankan Perusahaan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu Pendanaan UMK serta Pemberian Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya.

PROGRAM PENDANAAN UMK

Program Pendanaan UMK adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program ini dilakukan melalui pemberian:

1. Modal kerja dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dengan jumlah pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk setiap usaha mikro dan usaha kecil paling banyak Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta Rupiah); dan
2. Pendanaan tambahan dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek paling lama 1 (satu) tahun untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha mikro dan usaha kecil dengan jumlah paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah)

Modal kerja dalam bentuk pinjaman yang diberikan kepada mitra binaan dikenakan jasa administrasi sebesar:

1. 3% (tiga persen) efektif per tahun;
2. Suku bunga flat (tetap) yang setara dengan 3% (tiga persen) efektif per tahun; atau
3. Ketentuan lain yang ditetapkan Menteri dengan jangka waktu/tenor pinjaman paling lama 3 (tiga) tahun.

Selain menyediakan modal kerja dalam bentuk pinjaman, PTBA juga menyelenggarakan beragam pelatihan dan pendampingan agar mitra binaan dapat memanfaatkan dana program secara optimal, serta mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga maju dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan Program Pendanaan UMK, Perusahaan dapat menjalin kerja sama atau menyalurkan hibah dana program kepada BUMN lain maupun anak perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan, perbankan, atau lembaga lain yang memiliki kapasitas menyalurkan pinjaman, sesuai ketentuan Peraturan

For more than four decades of operation, PTBA has positively impacted the economy of the surrounding communities. In addition to creating jobs, the Company's operations also offer opportunities for local suppliers to become partners in the provision of goods and services. The absorption of local labor and the establishment of partnerships with suppliers demonstrate PTBA's tangible contribution to empowering and improving the economy of the communities surrounding its operations. [GRI 3-3, 413-1] [12.8.1, 12.9.1, 12.9.2]

These benefits experienced by the community align with PTBA's consistent implementation of SOE Minister Regulation No. PER-1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for State-Owned Enterprises. This regulation governs two primary community empowerment programs: MSME Funding and the Provision of Assistance and/or Other Activities.

MSME FUNDING PROGRAM

The MSME Funding Program is a program to improve the capabilities of micro and small businesses to become resilient and self-reliant. This program is implemented through the provision of:

1. Working capital in the form of loans and/or Sharia-compliant financing, with a maximum loan and/or Sharia-compliant financing amount for each micro and small business of Rp250,000,000.00 (two hundred and fifty million Rupiah); and
2. Additional funding in the form of loans and/or Sharia-compliant financing to finance short-term needs for a maximum of 1 (one) year to fulfill orders from micro and small business partners, with a maximum amount of Rp100,000,000.00 (one hundred million Rupiah).

Working capital in the form of loans provided to fostered partners is subject to an administrative fee of:

1. 3% (three percent) effective per year;
2. A flat (fixed) interest rate equivalent to 3% (three percent) effective per year; or
3. Other provisions stipulated by the Minister, with a maximum loan term/tenor of 3 (three) years.

In addition to providing working capital in the form of loans, PTBA also provides various training and mentoring services to enable fostered partners to optimally utilize program funds and develop their businesses for growth and sustainability.

In implementing the MSME Funding Program, the Company may collaborate or distribute program grants to other SOE or SOE subsidiaries engaged in financing, banking, or other institutions with the capacity to disburse loans, in accordance with the provisions of SOE Minister Regulation Number PER-1/

Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN.

MBU/03/2023 concerning Special Assignments and SOE Social and Environmental Responsibility Programs.

Sejalan dengan regulasi tersebut, melalui Surat Menteri BUMN Nomor S-721/MBU/11/2022 tanggal 10 November 2022 tentang Kerja Sama Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (Kerja Sama Program PUMK), Kementerian BUMN mendorong pelaksanaan program ini dilakukan melalui kerja sama, dengan merekomendasikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pengelola kerja sama Program PUMK.

In line with these regulations, through the SOE Minister Letter No. S-721/MBU/11/2022 dated November 10, 2022, concerning the Cooperation Program for Micro and Small Enterprises Funding (PUMK Program Cooperation), the SOE Ministry encourages the implementation of this program through collaboration, by recommending PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the manager of the PUMK Program cooperation.

Sesuai dengan regulasi di atas, realisasi Program Pendanaan UMK PTBA selama tahun 2025 adalah sebagai berikut: [GRI 203-2, 12.8.5]

In accordance with the said regulations, the realization of the PTBA MSME Funding Program for 2025 is as follows: [GRI 203-2, 12.8.5]

Tabel Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK)
Table of Micro and Small Business Funding (PUMK)

Tahun Year	**Nama Program** Program Name	**Dana Tersedia sampai akhir tahun pelaporan** Funds available at the end of the reporting year **(Rupiah)**	**RKAP PUMK pada tahun pelaporan** PUMK RKAP for the reporting year **(Rupiah)**	**Kolektivitas** Collectivity **(%)**
2025	Swakelola Self-management	2.803.817.671	2.321.964.201	4
	Kerja Sama BUMN SOE Cooperation			90
2024	Swakelola Self-management	5.264.118.970	7.075.496.722	18
	Kerja Sama BUMN SOE Cooperation			98
2023	Swakelola Self-management	32.549.188.441	17.740.840.512	46
	Kerja Sama BUMN SOE Cooperation			100

Penghitungan efektivitas sejak tahun 2023 tidak bisa dilakukan atas dasar pemberlakuan mekanisme kerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia dalam penyaluran Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, sejalan dengan pencabutan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Effectiveness calculations since 2023 cannot be carried out based on the implementation of the cooperation mechanism with Bank Rakyat Indonesia in the distribution of Micro and Small Business Funding, in line with the revocation of the of the SOE Minister Decree Number KEP-100/MBU/2022 concerning the Assessment of the SOE Soundness Level.

Tabel UMK Binaan
Table of Fostered MSME

Tahun Year	**Nama Program** Program Name	**UMK Binaan Baru pada tahun pelaporan** Newly Fostered MSME in the reporting year	**UMK Binaan aktif pada tahun pelaporan** Active Fostered MSME in the reporting year
2025	Swakelola Self-management	0	242
	Kerja Sama BUMN SOE Cooperation	254	832
2024	Swakelola Self-management	0	289
	Kerja Sama BUMN SOE Cooperation	607	839
2023	Swakelola Self-management	0	483
	Kerja Sama BUMN SOE Cooperation	310	307

Tabel UMK Binaan Naik Kelas
Target for Fostered MSME to Upgrade

Tahun Year	Target UMK Binaan Naik Kelas Target of Upgraded Fostered MSME	Akumulasi UMK Binaan Naik Kelas s/d Periode Pelaporan Accumulation of Upgraded Fostered MSME up to the Reporting Period	Persentase UMK Naik Kelas Percentage of Upgraded MSME
2025	48	48	100
2024	48	48	100
2023	240	240	100

Tabel Kegiatan Pelatihan UMK Binaan Perusahaan Tahun 2025
Table of Training Activities for Fostered MSME by the Company in 2025

Waktu Pelatihan Training Date	Judul Pelatihan/ Nama Kegiatan Training Title/ Activity Name	Lokasi/Tempat Location/Place	Jumlah Peserta Total Participants
Januari January	Merancang Strategi Bisnis & Tips Simpel Pembuatan Logo yang Menarik Designing a Business Strategy & Simple Tips for Creating an Attractive Logo	*Online*	51
Februari February	Sosialiasi Pembuatan dan Pembaharuan NPWP, NITKU, Halal dan NIB Socialization on NPWP, NITKU, Halal, and NIB Issuance and Renewal	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	45
Maret March	Pelatihan Pembuatan *Company Profile*, Foto & Katalog Produk, serta Pencatatan Stok Produk Training in Creating Company Profiles, Product Photos & Catalogs, and Product Stock Recording	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	20
Mei May	Kelas Kreasi: Manik-manik menjadi Souvenir Cantik Creative Class: Beads into Beautiful Souvenirs	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	21
Juni June	Sosialisasi Naksir UMK Oleh CEO & CFO Rumah BUMN SUMSEL Naksir UMK Socialization by the CEO & CFO of Rumah BUMN SUMSEL	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	30
Juli July	Kelas Kreasi: *Recycle with Style* : Kreasi Tanpa Sisa, Tas Penuh Cerita Creative Class: Recycle with Style: Waste-Free Creations, Bags Full of Stories	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	14
	Pelatihan Peningkatan Kualitas Kemasan Produk bagi Pelaku UMKM Product Packaging Quality Improvement Training for MSME	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	23
	Sosialiasi Pembuatan Rekening Usaha Kepada Mitra Supplier Rumah BUMN Socialization of Business Account Creation for SOE Housing Supplier Partners	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	19
Agustus August	Strategi Pisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha untuk UMKM Naik Kelas Strategies for Separating Personal and Business Finances for MSME to Upgrade	*Online*	37
	Kelas Kreasi: Kreasi Makanan Sehat Anti Ribet Creative Class: Easy, Healthy Food Creation	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	15
September	Dari Nol Sampai Cuan: Rahasia Promosi Produk yang Bikin Kantong Tebal From Zero to Profit: Product Promotion Secrets for Maximum Revenue	*Online*	46
	Pelatihan Kepada Petani Binaan Pasca Penanaman DAS Training for Assisted Farmers After DAS Planting	Yogyakarta	28
Oktober October	Sinergi Program Pengembangan UMKM Program Pengabdian Masyarakat oleh FISIP UNSRI kepada UMKM Binaan Rumah BUMN Muara Enim Synergy of MSME Development Programs Community Service Program by the Faculty of Social and Political Sciences, University of Sriwijaya (UNSRI) for MSME under the Rumah BUMN Muara Enim.	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	23
	From Nothing to Something – Kreasi Pipe Cleaner Menjadi Hiasan Cantik From Nothing to Something – Pipe Cleaner Creations Become Beautiful Decorations	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	22
	Strategi Digital Marketing untuk UMKM Naik Kelas Digital Marketing Strategies for Upgraded MSME	*Online*	52
November	Rumah BUMN Bukit Asam *Goes To School* : Melukis Cantik di Atas Totebag Rumah BUMN Bukit Asam Goes to School: Beautiful Painting on a Tote Bag	SLB Autis Karunia Karunia Autism Special School	25

Tabel Kegiatan Pelatihan UMK Binaan Perusahaan Tahun 2025
Table of Training Activities for Fostered MSME by the Company in 2025

Waktu Pelatihan Training Date	Judul Pelatihan/ Nama Kegiatan Training Title/ Activity Name	Lokasi/Tempat Location/Place	Jumlah Peserta Total Participants
Desember December	Pelatihan PUMK Kolaborasi BRI - PTBA Muara Enim BRI - PTBA Muara Enim Collaborative PUMK Training	Rumah BUMN Bukit Asam BUMN's SoE House	6
	Koperasi sebagai Pilihan Kelembagaan UMKM : Optimalisasi Kekuatan Kolektif untuk Efisiensi dan Daya Saing Produk Cooperatives as an Institutional Choice for MSMEs: Optimizing Collective Strength for Product Efficiency and Competitiveness	*Online*	40
	Pelatihan Manajemen Keuangan Menuju UMKM Naik Kelas Financial Management Training to Upgraded MSME	Belitang	50

Tabel Kegiatan Pameran dan Bazar UMK Binaan Perusahaan 2025
Table of the Company-Fostered MSME Exhibition and Bazaar Activities in 2025

Waktu Pelaksanaan Implementation Time	Judul Pameran Exhibition Title	Tingkat Pameran Exhibition Level	UMKM Binaan yang Diikutkan Participating Fostered MSME	Lokasi/Tempat Location/Place	Jumlah UMK Total MSME
Februari February	The Jakarta International Handicraft Trade Fair (INACRAFT)	Asia Tenggara Southeast Asia	1. SIBA Batik Kujur Tanjung Enim 2. Rumah Daun Jumputan Banyuasin	Jakarta Convention Center	2
	Workshop membuat desain gambar pada kain dengan cara Mencanting Canting Technique: Fabric Pattern Design Workshop	Asia Tenggara Southeast Asia	SIBA Batik Kujur Tanjung Enim	Jakarta Convention Center	1
Mei May	*Launching* Program Kolaborasi MEMBARA (Muara Enim Bangkit Rakyat Sejahtera) MEMBARA (Muara Enim Bangkit Rakyat Sejahtera) Collaboration Program Launch	Kabupaten District	SIBA Batik, SIBA Songket, SIBA Kopi, SIBA Rosella, SIBA Edukasi, SIBA Jamur, SIBA Rajut	GSG Bukit Asam	7
Juni June	Festival Pesona UMKM 2025 2025 MSME Charm Festival	Nasional National	SIBA Batik, SIBA Kopi, SIBA Jamur, SIBA Songket, SIBA Rosella, Rumah Daun Jumputan, Fnr craft, Lee Otonk, Jamur Swegerrrr, Gula Batok	Plaza Benteng Kuto Besak Palembang	10
Agustus August	Sriwijaya Expo 2025	Kabupaten District	SIBA Batik, SIBA Kopi, SIBA Jamur, SIBA Songket, SIBA Rosella, Rumah Daun Jumputan, Fnr Craft, Lee Otonk, Goedang Kopi, SIBA Rajut	Plaza Benteng Kuto Besak Palembang	10
September	Karang Asam Festival	Kabupaten District	SIBA Batik, SIBA Kopi, SIBA Jamur, SIBA Songket, SIBA Rosella, SIBA Rajut, Jajanan Pasar, Peyek Kripsi, Peyek Kembang Goyang	Lapangan Karang Asam	9
Oktober October	Pameran WAVE (Wonderful Festival dan Expo) 2025 WAVE (Wonderful Festival and Expo) 2025 Exhibition	Nasional National	SIBA Batik, SIBA Kopi, SIBA Jamur, SIBA Songket, SIBA Rosella, SIBA Rajut	Marina Togo Mowondu, Kecamatan Wangiwangi	6
November	Jelajah Kuliner Indonesia Indonesian Culinary Tour	Nasional National	SIBA Rosella, SIBA Jamur, Kopi Pak Ratin, Rendang Buya, Pempek Hudi, Sambel Oyee, Goedang Kopi	Medan	7
	Gebyar UMKM & Koperasi Membara 2025	Kabupaten District	Ibu Dessert, SIBA Batik, SIBA Kopi, SIBA Jamur, SIBA Songket, SIBA Rosella, SIBA Rajut, Jajanan Pasar, Peyek Kripsi, Peyek Kembang Goyang	Gor Pancasila Muara Enim	10

Tabel Kegiatan Pameran dan Bazar UMK Binaan Perusahaan 2025
Table of the Company-Fostered MSME Exhibition and Bazaar Activities in 2025

Waktu Pelaksanaan Implementation Time	**Judul Pameran** Exhibition Title	**Tingkat Pameran** Exhibition Level	**UMKM Binaan yang Diikutkan** Participating Fostered MSME	**Lokasi/Tempat** Location/Place	**Jumlah UMK** Total MSME
Desember December	*Women Leaders Summit*: Srikandi Danantara: Membangun Budaya Aman, Iklusif dan Berdaya di BU Women Leaders Summit: Srikandi Danantara: Building a Safe, Inclusive, and Empowered Culture at BU	Nasional National	Batik Kujur, Songket, Kopi BA, Rajut	BSI Tower Jakarta	4



Rajo Tenun: Merajut Warisan, Menggerakkan Ekonomi Lokal

Di tengah dinamika Kelurahan Tuan Kentang, Palembang, M. Hairon melalui brand Rajo Tenun membuktikan bahwa ketekunan dalam menjaga tradisi dapat menjadi motor penggerak ekonomi. Mengakar pada keahlian turun-temurun sejak 1970-an, Hairon memulai langkah mandiri pada 2010 dan melakukan transformasi identitas merek menjadi Rajo Tenun pada 2024. Brand ini tetap setia melestarikan kain tradisional Tajung dan Blongket (Blongsong Limar Songket) dengan sentuhan modern yang adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Perjalanan Rajo Tenun menemui titik balik strategis pada Januari 2019 melalui dukungan Program PUMK PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) bekerja sama dengan PNM. Tidak hanya menyentuh aspek permodalan, sinergi ini memberikan dampak komprehensif bagi operasional usaha, antara lain:

- Peningkatan Kapasitas & Fasilitas: Pendanaan dialokasikan untuk pembangunan galeri kain, pengadaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), hingga bantuan fisik seperti pemasangan identitas usaha.
- Penguatan Kompetensi: Melalui Rumah BUMN Bukit Asam, Hairon menerima pembinaan berkelanjutan yang mencakup manajemen keuangan, strategi pemasaran, standarisasi kemasan, hingga legalitas usaha.
- Akses Pasar Global: PTBA membuka pintu peluang melalui partisipasi dalam berbagai pameran bergengsi, termasuk ajang internasional Tong-Tong Fair di Belanda, yang membawa wastra Palembang ke panggung dunia.

Kini, Rajo Tenun telah bertransformasi menjadi UMK yang tangguh dengan mempekerjakan 32 orang tenaga kerja lokal dan mencatatkan omzet stabil sebesar Rp50 juta hingga Rp80 juta per bulan. Kesuksesan Rajo Tenun bukan sekadar pencapaian bisnis, melainkan potret keberhasilan PTBA dalam menciptakan nilai bersama (Creating Shared Value): mendorong UMK lokal naik kelas, melestarikan kekayaan budaya Nusantara, serta menciptakan dampak sosial-ekonomi yang nyata dan berkelanjutan.

Rajo Tenun: Weaving Heritage, Driving Local Economic Growth

In the heart of Tuan Kentang, Palembang, M. Hairon—the founder of Rajo Tenun demonstrates how a steadfast dedication to tradition can become a powerful engine for economic development. Rooted in craftsmanship passed down through generations since the 1970s, Hairon embarked on his entrepreneurial journey in 2010 and successfully rebranded as Rajo Tenun in 2024. The brand remains committed to preserving traditional Tajung and Blongket (Blongsong Limar Songket) fabrics, blending heritage with modern touches to meet today's market demands.

The turning point for Rajo Tenun occurred in January 2019 through the support of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) Micro and Small Business Funding Program (PUMK) in collaboration with PNM. This synergy provided a comprehensive impact beyond mere capital, focusing on several strategic pillars:

- Capacity & Facility Enhancement: Funding was strategically allocated to establish a fabric gallery, procure Non-Machine Weaving Tools (ATBM), and provide physical branding support.
- Competency Strengthening: Through the Bukit Asam SOE Hub (Rumah BUMN), Hairon received continuous coaching covering financial management, marketing strategies, standardized packaging, and business legalities.
- Global Market Access: PTBA unlocked international opportunities by facilitating participation in prestigious exhibitions, including the Tong-Tong Fair in the Netherlands, effectively bringing Palembang's traditional textiles to the global stage.

Today, Rajo Tenun has transformed into a resilient SME, employing 32 local workers and generating a stable monthly turnover ranging from IDR 50 million to IDR 80 million. The success of Rajo Tenun is more than just a business achievement; it is a testament to PTBA's success in Creating Shared Value (CSV)—empowering local SMEs to "level up," preserving Indonesia's cultural wealth, and delivering tangible, sustainable socio-economic impacts to the community.



Kopi Arang Sawahlunto: Transformasi Edukator Menjadi Penggerak Ekonomi Lokal

Kisah Beby Chandra adalah potret nyata keberanian bertransformasi. Berawal dari profesi guru SMP di Kota Padang, Beby memutuskan untuk mendedikasikan diri sepenuhnya pada potensi emas hitam tanah kelahirannya melalui Kopi Arang Sawahlunto di Desa Muaro Kalaban. Nama "Kopi Arang" sendiri diambil sebagai penghormatan terhadap identitas historis Sawahlunto sebagai kota tambang batu bara, menciptakan diferensiasi merek yang kuat di industri kopi nasional.

Perjalanan ekspansi Kopi Arang Sawahlunto mendapatkan momentum signifikan melalui sinergi strategis dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) Unit Pertambangan Ombilin. Dukungan PTBA hadir sebagai akselerator melalui pendekatan pembinaan yang komprehensif, meliputi:

- Modernisasi Produksi: Melalui program pendanaan PUMK, Beby melakukan pengadaan alat produksi modern seperti mesin sangrai (roasting) dan penggiling kopi, yang meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga konsistensi kualitas biji kopi pascapanen.
- Peningkatan Kapasitas & Profesionalisme: PTBA memberikan akses pelatihan pengolahan kopi dan pendampingan manajemen usaha, mengubah pola pikir UMKM tradisional menjadi pelaku bisnis yang lebih profesional dan siap bersaing.
- Perluasan Pasar Digital & Nasional: Dengan fasilitasi pameran dan pemanfaatan jaringan media digital binaan PTBA, produk ini kini telah menjangkau pasar nasional dengan omzet stabil mencapai belasan juta rupiah per bulan.

Saat ini, Kopi Arang Sawahlunto telah memberdayakan tenaga kerja lokal dan menjadi ruang edukasi kopi bagi wisatawan di Muaro Kalaban. Dengan rencana pengembangan varian kopi rempah sebagai produk unggulan, Beby Chandra bersama dukungan berkelanjutan dari PTBA kini tengah menatap visi Go International. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata komitmen PTBA dalam mendukung SDGs Pilar Ekonomi, yakni mengubah potensi lokal menjadi entitas bisnis yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan, dan inspiratif.

Kopi Arang Sawahlunto: From the Classroom to the Forefront of the Coffee Industry

The story of Beby Chandra is a powerful testament to transformative entrepreneurship. Transitioning from a career as a middle school teacher in Padang, Beby chose to fully dedicate himself to the "black gold" of his hometown by founding Kopi Arang Sawahlunto in Muaro Kalaban. The brand name, "Kopi Arang" (Charcoal Coffee), serves as a tribute to Sawahlunto's historic identity as a coal mining hub, establishing a unique and culturally rooted identity in the competitive national coffee market.

The expansion of Kopi Arang Sawahlunto gained significant momentum through a strategic synergy with PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) Ombilin Mining Unit. PTBA's support acted as a comprehensive business accelerator through several key strategic pillars:

- Production Modernization: Through the PUMK funding program, Beby procured modern production equipment, such as professional roasting and grinding machines. This investment significantly enhanced operational efficiency and ensured the consistency of post-harvest coffee quality.
- Capacity Building & Professionalism: PTBA provided access to specialized coffee processing training and business management coaching, evolving the venture from a traditional SME into a professional enterprise equipped for large-scale competition.
- Digital & National Market Expansion: Facilitated by PTBA-sponsored exhibitions and digital networks, the brand has successfully expanded its reach across Indonesia, securing a steady monthly turnover and empowering local labor.

Today, Kopi Arang Sawahlunto serves as both a thriving business and an educational hub for coffee enthusiasts and tourists. With plans to launch "Spice Coffee" as a signature variant, Beby Chandra—backed by PTBA's ongoing mentorship—is now setting his sights on the global market. This success story exemplifies PTBA's commitment to the SDG Economic Pillars: transforming local potential into competitive, sustainable, and inspiring business entities.





UD Ayam Potong Kak Ros: Akselerasi Kemandirian Ekonomi Melalui Pemberdayaan Peternakan Lokal

Berawal dari peternakan rumahan dengan kapasitas terbatas pada tahun 2019, UD Ayam Potong Kak Ros di Desa Santur, Sawahlunto, kini telah bertransformasi menjadi unit usaha yang kompetitif. Mairoza, sang pemilik, berhasil menavigasi tantangan fluktuasi harga pakan dan keterbatasan pasar melalui sinergi strategis bersama Program PUMK PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang dimulai pada tahun 2022.

Dukungan PTBA melalui Rumah BUMN memberikan dampak transformatif yang terukur pada aspek-aspek berikut:

- Peningkatan Kapasitas & Efisiensi: Dukungan permodalan memungkinkan peningkatan kapasitas produksi hingga tiga kali lipat. Dengan pendampingan manajemen kesehatan unggas, kualitas ternak kini lebih terjamin dan meminimalisir risiko kerugian akibat cuaca.
- Perluasan Akses Pasar & Digitalisasi: Melalui pembinaan pemasaran, jangkauan konsumen meluas dari pasar tradisional hingga sektor perhotelan. Pemanfaatan platform digital mempercepat penetrasi pasar dan meningkatkan loyalitas pelanggan.
- Dampak Sosial & Ekonomi Sirkular: Usaha ini kini memberdayakan masyarakat sekitar dengan penyerapan tenaga kerja yang inklusif (jumlah pekerja meningkat menjadi 4 orang dengan komposisi gender yang seimbang). Selain itu, kotoran ayam diolah menjadi pupuk kandang bagi petani sekitar, menciptakan ekosistem bisnis ramah lingkungan.

Dengan omzet yang kini mencapai Rp90 juta per tahun dan legalitas usaha (NIB) yang telah terpenuhi, UD Ayam Potong Kak Ros menjadi potret keberhasilan PTBA dalam mendorong UMK lokal untuk "Naik Kelas". Kisah ini membuktikan bahwa pembinaan berkelanjutan dapat mengubah usaha skala mikro menjadi pilar ekonomi keluarga dan penggerak kemandirian ekonomi desa.

UD Ayam Potong Kak Ros: Accelerating Economic Independence Through Local Poultry Empowerment

Founded as a small-scale home business in 2019, UD Ayam Potong Kak Ros in Santur Village, Sawahlunto, has successfully transformed into a competitive enterprise. The owner, Mairoza, effectively navigated the challenges of fluctuating feed prices and market limitations through a strategic synergy with PT Bukit Asam (Persero) Tbk Micro and Small Business Funding Program (PUMK), which commenced in 2022.

PTBA's support through the SOE Hub (Rumah BUMN) provided measurable transformative impacts across several key areas:

- Capacity & Efficiency Enhancement: Capital support facilitated a three-fold increase in production capacity. With specialized coaching in poultry health management, livestock quality is now better secured, significantly reducing losses due to unpredictable weather.
- Market Expansion & Digitalization: Marketing mentorship broadened the customer base from traditional markets to the hospitality sector. The adoption of digital platforms has accelerated market penetration and strengthened customer loyalty.
- Social Impact & Circular Economy: The business now empowers the local community with an inclusive workforce (increasing to four employees with a balanced gender ratio). Furthermore, poultry waste is repurposed as organic fertilizer for local farmers, creating an environmentally friendly business ecosystem.

With an annual turnover now reaching IDR 90 million and full business legality (NIB) secured, UD Ayam Potong Kak Ros stands as a testament to PTBA's success in empowering local SMEs to "Level Up." This journey proves that sustainable mentorship can transform micro-scale ventures into pillars of family income and drivers of village economic independence.





Program Pemberian Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya (di Luar Bantuan Infrastruktur)

Program Pemberian Bantuan/Kegiatan Lainnya dilaksanakan PTBA merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2023, yang diprioritaskan pada program pengembangan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan yaitu Tanjung Enim Mining Site, Ombilin Mining Site, Tarahan Port dan Kertapati Port. Adapun realisasi program ini selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bidang Pendidikan

1. **Program Beasiswa BIDIKSIBA**

   BIDIKSIBA adalah program beasiswa pendidikan yang diberikan PTBA kepada siswa/siswi lulusan SLTA/SMK/MA/Sederajat dari keluarga prasejahtera di sekitar lokasi operasi perusahaan yaitu Tanjung Enim Mining Site,Tarahan Port, Kertapati Port, dan Ombilin Mining Site untuk dapat menempuh pendidikan perguruan tinggi. Penerima beasiswa BIDIKSIBA mendapatkan berbagai fasilitas dari Perusahaan, meliputi: biaya kuliah (UKT), biaya pemondokan/asrama, biaya buku, biaya hidup (uang saku), biaya penyusunan tugas akhir, serta sarana belajar (laptop).

   Melalui program ini Perusahaan berharap dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, sekaligus sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat di sekitar perusahaan. Program ini mendukung terhadap pencapaian TPB 4: Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua. Melalui program ini, perusahaan juga mencatatkan capaian Social Impact sebesar 0,017%, yang dihitung dari perbandingan jumlah penerima beasiswa dengan total penduduk usia 15–24 tahun di Kabupaten Muara Enim.

   Sejak tahun 2013 hingga 2025, jumlah penerima manfaat program ini mencapai 386 orang, terdiri dari 93 mahasiswa aktif dan 293 alumni. Dari jumlah alumni tersebut, sebanyak 174 orang (60%) telah berhasil memperoleh pekerjaan di berbagai sektor usaha, termasuk di PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim Mining Site, Perusahaan afiliasi, maupun mitra kerja.

2. **Program Beasiswa AYO SEKOLAH**

   AYO SEKOLAH adalah program beasiswa berkelanjutan berupa bantuan pendidikan kepada siswa/i tingkat SD, SMP dan SMA yang berasal dari keluarga prasejahtera di wilayah sekitar Perusahaan. Program ini dirilis dengan untuk menurunkan angka putus sekolah siswa/siswi dari keluarga prasejahtera untuk tingkat SD hingga SMA sederajat sekaligus mendukung pencapaian TPB 4: Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua. Implementasi program ini mencatatkan social impact sebesar 1,5%, berdasarkan perbandingan jumlah penerima beasiswa dengan total penduduk usia 5–19 tahun di Kabupaten Muara Enim.

Assistance Program and/or Other Activities (Excluding Infrastructure Assistance)

PTBA's Assistance Program/Other Activities are implemented in accordance with SOE Minister Regulation No. PER-01/MBU/2023, which prioritizes community development programs around the Company's operational areas, namely the Tanjung Enim Mining Site, Ombilin Mining Site, Tarahan Port and Kertapati Port. The program's implementation through 2025 is as follows:

Education Sector

1. **BIDIKSIBA Scholarship Program**

   BIDIKSIBA is an educational scholarship program provided by PTBA to high school, vocational high school, Islamic high school, or equivalent graduates from underprivileged families near the Company's operational areas, namely the Tanjung Enim Mining Site,Tarahan Port, Kertapati Port, and Ombilin Mining Site to enable them to pursue higher education. BIDIKSIBA scholarship recipients receive various benefits from the Company, including: tuition fees (UKT), accommodation/dormitory fees, textbooks, living expenses (pocket money), final project preparation fees, and learning resources (laptops).

   Through this program, the Company hopes to contribute to improving the quality of human resources and, at the same time, contribute to poverty alleviation efforts in the surrounding communities. This program supports the achievement of SDG 4: Ensuring Inclusive and Equitable Quality Education and Increasing Lifelong Learning Opportunities for All. Through this program, the Company also recorded a social impact of 0.017%, calculated based on the proportion of scholarship recipients to the total population aged 15–24 in Muara Enim Regency.

   From 2013 to 2025, total beneficiaries of this program reached 386, consisting of 93 active students and 293 alumni. Of these alumni, 174 (60%) have successfully secured employment in various business sectors, including PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim Mining Site, affiliated companies, and business partners.

2. **AYO SEKOLAH Scholarship Program**

   AYO SEKOLAH is a sustainable scholarship program providing educational assistance to elementary, middle, and high school students from underprivileged families in the Company's surrounding areas. This program was launched to reduce the dropout rate for students from underprivileged families at the elementary and high school levels while also supporting the achievement of SDG 4: Ensuring Inclusive and Equitable Quality Education and Increasing Lifelong Learning Opportunities for All. The implementation of this program recorded a social impact of 1.5%, calculated based on the proportion of scholarship recipients to the total population aged 5–19 in Muara Enim Regency

Pada Tahun Ajaran 2025/2026 penerima manfaat program ini tercatat sebanyak 2.659 siswa, yang terdiri dari 896 siswa sekolah dasar, 1.200 siswa SLTP, dan 563 siswa SLTA. Bantuan pendidikan ini diberikan setiap enam bulan sekali dengan nominal biaya pendidikan yang berbeda setiap jenjangnya. Adapun penerima manfaat pada jenjang Sekolah Dasar memperoleh bantuan sebesar Rp1,2 juta, jenjang Sekolah Menengah Pertama sebesar Rp1,5 juta, dan jenjang Sekolah Menengah Atas sebesar Rp1,8 juta. Pada program ini Perusahaan bekerja sama dengan Bank BRI dalam teknis penyaluran dana pendidikan kepada penerima manfaat.

In the 2025/2026 academic year, 2,659 students were beneficiaries of this program, consisting of 896 elementary school students, 1,200 junior high school students, and 563 senior high school students. This educational assistance is provided every six months with varying tuition fees for each level. Elementary school beneficiaries receive Rp1.2 million, junior high school recipients Rp1.5 million, and senior high school recipients Rp1.8 million. In this program, the Company collaborates with Bank BRI to technically distribute education funds to beneficiaries.

3. Program Keterampilan Masyarakat

Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan kapabilitas dan kesejahteraan masyarakat Ring 1, PTBA melaksanakan program pengembangan kompetensi bagi masyarakat usia produktif. Program ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dan pengetahuan dasar di bidang mekanik dan alat berat, sehingga mampu meningkatkan kapabilitas, daya saing, serta kesiapan kerja di sektor industri.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan melalui kolaborasi dengan mitra kerja strategis PTBA, yaitu PT United Tractors, PT Putra Perkasa Abadi, PT Pamapersada Nusantara, dan PT Trakindo. Melalui kemitraan tersebut, peserta memperoleh pembelajaran berbasis praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, mencakup pemahaman dasar mekanik dan alat berat, penggunaan peralatan, serta penerapan standar keselamatan kerja.

Pada tahun 2025, program pelatihan ini diikuti oleh 49 orang penerima manfaat, yang diharapkan mampu mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh untuk meningkatkan peluang kerja, mendukung kemandirian ekonomi, serta berkontribusi positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar perusahaan. Program ini turut mendukung pencapaian TPB 8: Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Tenaga Kerja Penuh dan Produktif, dan Pekerjaan yang Layak bagi Semua. Implementasinya mencatatkan social impact sebesar 0,01%, yang dihitung dari perbandingan jumlah peserta pelatihan dengan total penduduk usia produktif tahun 2025 di Kabupaten Muara Enim.

3. Community Skills Program

As a manifestation of its corporate social responsibility to improve the capabilities and welfare of the Ring I community, PTBA is implementing a competency development program for productive-age individuals. This program is designed to equip participants with technical skills and basic knowledge in mechanics and heavy equipment, thereby enhancing their capabilities, competitiveness, and job readiness in the industrial sector.

This training is implemented in collaboration with PTBA's strategic partners, namely PT United Tractors, PT Putra Perkasa Abadi, PT Pamapersada Nusantara, and PT Trakindo. Through this partnership, participants receive practical, hands-on learning relevant to the needs of the workplace, covering basic understanding of mechanics and heavy equipment, equipment usage, and the application of occupational safety standards.

In 2025, 49 beneficiaries attended this training program, aiming to apply newly acquired competencies to enhance job opportunities, support economic self-sufficiency, and contribute positively to socio-economic development near Company operations. This program also supports the achievement of SDG 8: Promote Inclusive and Sustainable Economic Growth, Full and Productive Employment, and Decent Work for All. Its implementation recorded a social impact of 0.01%, calculated from the comparison of total training participants with the total productive age population in 2025 in Muara Enim Regency

4. Program Wisata Edukasi

Kegiatan wisata edukasi bertujuan untuk mendukung kegiatan Tanjung Enim Kota Wisata. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menggabungkan pengalaman belajar dengan rekreasi, memberikan kesempatan bagi siswa/siswi SD dan SMP yang berada di wilayah sekitar operasi Perusahaan untuk memperoleh pengetahuan baru secara interaktif dan menyenangkan sekaligus mendukung pencapaian TPB 4: Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua. Implementasi program ini dihitung berdasarkan perbandingan jumlah penerima manfaat dengan jumlah penduduk usia 5–19 tahun di Kabupaten Muara Enim.

4. Educational Tourism Program

Educational tourism activities aim to support the Tanjung Enim Tourism City program. These activities combine learning experiences with recreation, providing opportunities for elementary and junior high school students in the areas surrounding the Company's operations to acquire new knowledge in an interactive and enjoyable manner while simultaneously supporting the achievement of SDG 4: Ensuring Inclusive and Equitable Quality Education and Improving Lifelong Learning Opportunities for All. The implementation of this program is calculated based on the comparison of total beneficiaries with the population aged 5–19 years in Muara Enim Regency.

Kegiatan ini mencakup kunjungan ke Museum Batubara, Nursery Park Bukit Asam, Berangau Park Bukit Asam, SIBA Center, dan Rumah Produksi Batik Kujur. Pada tahun 2025, kegiatan wisata edukasi telah diikuti oleh 84 SD dan SMP/MTS dengan jumlah peserta sebanyak 2.219 siswa/siswi dan 252 guru pendamping.

5. **Program Mobil Perpustakaan Keliling**
   Program ini hadir sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan akses literasi serta menambah wawasan bagi siswa/siswi sekolah dasar. Sistem layanan yang digunakan adalah layanan terbuka, di mana siswa/siswi bebas memilih bahan bacaan serta adanya layanan edukasi dari pemandu literasi. Pada tahun 2025, kegiatan mobil perpustakaan keliling telah dilaksanakan di 126 SD/MI dengan total peserta yang mengikuti sebanyak 10.444 siswa/siswi.

Program ini turut mendukung pencapaian TPB 8: Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Tenaga Kerja Penuh dan Produktif, dan Pekerjaan yang Layak bagi Semua. Implementasi program ini memberikan social impact sebesar 2,53%, yang dihitung berdasarkan perbandingan jumlah penerima manfaat dengan jumlah penduduk usia 5–19 tahun di Kabupaten Muara Enim.

Bidang Lingkungan

1. **Program Pompa Irigasi Pertanian berbasis Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)**
   Melalui program ini, selama tahun 2025, PTBA telah membangun 3 PLTS irigasi pertanian sebagai berikut:
   a. PLTS Irigasi Tanjung Karangan
      PLTS Irigasi Tanjung Karangan berkapasitas 11,9 kWp telah selesai dibangun dan diresmikan pada 16 Oktober 2025 di Desa Matas. Fasilitas ini mampu mendukung pengairan lahan sawah seluas 20 hektare dan memberikan manfaat kepada 20 orang petani.
   b. PLTS Irigasi Matas
      PLTS Irigasi Matas berkapasitas 11,9 kWp telah rampung dan diresmikan pada 16 Oktober 2025. Infrastruktur ini mendukung sistem irigasi pertanian seluas 15 hektare dan memberikan manfaat langsung kepada 44 orang petani.
   c. PLTS Irigasi Muara Gula Baru
      PLTS Irigasi Muara Gula Baru berkapasitas 7,14 kWp telah menyelesaikan seluruh proses pembangunan dan saat ini dalam tahap penandatanganan BAST. PLTS ini telah mampu mengaliri lahan sawah seluas 4 hektare dan memberikan manfaat kepada 20 orang petani.

Tak hanya membangun PLTS irigasi, PTBA juga melibatkan dan memberdayakan masyarakat untuk melakukan perawatan rutin peralatan PLTS irigasi dengan tujuan agar peralatan yang sudah diserahterimakan kepada masyarakat dapat bertahan dalam jangka panjang. Program ini menjadi wujud kontribusi Perusahaan dalam mendukung pencapaian TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau dan TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui penyediaan energi

These activities include visits to the Coal Museum, Bukit Asam Nursery Park, Berangau Park Bukit Asam, SIBA Center, and the Kujur Batik Production House. By 2025, educational tourism activities had been attended by 84 elementary and junior high schools/Islamic junior high schools, with a total of 2,219 students and 252 accompanying teachers.

5. **Mobile Library Program**
   This program aims to increase reading interest and access to literacy, as well as broaden the knowledge of elementary school students. The service system used is an open system, where students are free to choose reading materials and are provided with educational services from literacy guides. By 2025, mobile library programs had been implemented in 126 elementary schools (SD/MI) with a total of 10,444 students participating.

This program also supports SDG 8: Supporting Inclusive and Sustainable Economic Growth, Full and Productive Employment, and Decent Work for All. This program supports SDG 8: Supporting Inclusive and Sustainable Economic Growth, Full and Productive Employment, and Decent Work for All. Its implementation has a social impact of 2.53%, calculated based on the ratio of total beneficiaries to the population aged 5–19 in Muara Enim Regency.

Environmental Sector

1. **Solar Power Plant-Based Agricultural Irrigation Pump Program (SPPP)**
   Through this program, PTBA has built three agricultural irrigation SPPP by 2025, as follows:
   a. Tanjung Karangan Irrigation Solar Power Plant
      The Tanjung Karangan Irrigation Solar Power Plant, with a capacity of 11.9 kWp, was completed and inaugurated on October 16, 2025, in Matas Village. The facility supports irrigation for 20 hectares of farmland and benefits 20 farmers.
   b. Matas Irrigation Solar Power Plant
      The Matas Irrigation Solar Power Plant, with a capacity of 11.9 kWp, was completed and inaugurated on October 16, 2025. This infrastructure supports irrigation for 15 hectares of agricultural land and provides direct benefits to 44 farmers.
   c. Muara Gula Baru Irrigation Solar Power Plant
      The Muara Gula Baru Irrigation Solar Power Plant, with a capacity of 7.14 kWp, has completed all construction processes and is currently in the handover documentation (BAST) signing stage. This PLTS supports irrigation for 4 hectares of farmland and provides benefits to 20 farmers.

Beyond the development of irrigation solar power plants, PTBA also engages and empowers local communities to carry out routine maintenance of PLTS irrigation equipment to ensure the long-term sustainability of assets handed over. This program reflects the Company's contribution to supporting the achievement of SDG 7: Affordable and Clean Energy, and SDG 8: Decent Work and Economic Growth, through the provision of sustainable energy while creating economic opportunities

berkelanjutan yang juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Dari implementasinya, program ini mencatatkan social impact sebesar 0,03%, yang diukur dari rasio kapasitas terpasang PLTS terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Muara Enim. Selain itu, berdasarkan evaluasi berbasis SROI, program ini terbukti memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dengan nilai SROI sebesar 2.70, yang mencerminkan bahwa setiap investasi yang dilakukan mampu menghasilkan manfaat sosial yang berlipat.

2. **Program Budidaya lebah Madu**

Program Budidaya Lebah Madu Desa Embawang merupakan inisiatif PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang bersinergi dengan BKSDA Sumatera Selatan untuk meningkatkan ekonomi produktif masyarakat melalui pendampingan kepada 32 orang anggota kelompok. Pada tahun 2025, program ini mencatat capaian berupa studi tiru ke Kelompok Madu Galo-Galo Sawahlunto yang diikuti 3 anggota, penambahan 12 stup lebah madu, penyaluran 300 bibit tanaman pakan dan 48 bibit kaliandra, pendampingan hulu produksi madu serta pengadaan stup Trigona thorachica, perbaikan akses jalan menuju lokasi budidaya, hingga pelatihan pengolahan madu dan propolis. Program ini juga berhasil melakukan uji coba panen awal dari 6 stup dengan hasil 18 liter madu klanceng, yang menjadi indikator keberhasilan awal dan dasar pengembangan usaha madu berkelanjutan serta potensi desa wisata lebah madu.

Melalui program ini Perusahaan turut serta dalam pencapaian TPB, khususnya TPB 4 Pendidikan Berkualitas dan TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Implementasi program ini mencatatkan social impact sebesar 0.009%, berdasarkan perbandingan jumlah penerima manfaat dengan total penduduk bekerja di Kabupaten Muara Enim.

3. **Program Bara Agro Sirkuler**

Program Bara Agro Sirkuler merupakan inisiatif PT Bukit Asam (Persero) Tbk untuk mengalihkan aktivitas Penambangan Tanpa Izin (PETI) melalui pemberdayaan masyarakat berbasis program agrikultur yang mengedepankan penerapan prinsip ekonomi sirkular dan sistem kemitraan terpadu. Program ini memanfaatkan lahan non-produktif bekas stockpile tambang ilegal menjadi kawasan agrikultur terpadu yang mencakup sektor perkebunan (budidaya tanaman keras, hortikultura, dan hidroponik), peternakan (budidaya burung puyuh), serta perikanan (budidaya ikan air tawar). Melalui penerapan konsep 9R, integrasi antar sektor, serta pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT), program ini menciptakan efisiensi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan menghadirkan solusi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, program ini mengoptimalkan pemanfaatan limbah Perusahaan dan masyarakat, seperti air asam tambang, limbah belt conveyor, dan limbah organik, yang dikelola dalam satu ekosistem sirkuler yang saling terhubung. Kotoran puyuh dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk sektor perkebunan, sementara maggot hasil pengolahan

for local communities. From its implementation, the program recorded a social impact of 0.03%, measured based on the ratio of installed PLTS capacity to the total population in Muara Enim Regency. In addition, based on an SROI-based evaluation, the program has demonstrated significant and sustainable impact, with an SROI value of 2.70, indicating each investment generates multiple social benefits

2. **Honey Bee Cultivation Program**

The Embawang Village Honey Bee Cultivation Program is an initiative of PT Bukit Asam (Persero) Tbk, in collaboration with the South Sumatra Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) to improve the community's productive economy through mentoring 32 group members. By 2025, this program achieved milestones in the form of a pilot study at the Galo-Galo Honey Group in Sawahlunto, with three members participating; the addition of 12 honey bee hives; the distribution of 300 forage plant seedlings and 48 calliandra seedlings; support for upstream honey production and the procurement of Trigona thorachica hives; improvements to road access to the cultivation site; and training in honey and propolis processing. The program also successfully conducted an initial harvest trial from six hives, yielding 18 liters of klanceng honey, which serves as an indicator of initial success and the basis for the development of a sustainable honey business and the potential for a honey bee tourism village.

Through this program, the Company also supports the achievement of the SDGs, particularly SDG 4: Quality Education and SDG 8: Supporting Inclusive and Sustainable Economic Growth, Full and Productive Employment, and Decent Work for All. The implementation of this program has generated a social impact of 0.009%, measured by comparing the number of beneficiaries to the total working population in Muara Enim Regency.

3. **Bara Agro Circular Program**

The Bara Agro Circular Program is an initiative by PT Bukit Asam (Persero) Tbk to redirect illegal mining activities (PETI) through community-based agricultural empowerment, emphasizing the application of circular economy principles and an integrated partnership system. The program utilizes non-productive land from former illegal mining stockpiles and transforms it into an integrated agricultural area covering plantation activities (tree crops, horticulture, and hydroponics), livestock farming (quail cultivation), and fisheries (freshwater aquaculture). Through the implementation of the 9R concept, cross-sector integration, and the utilization of renewable energy, the program enhances production efficiency, increases productivity, and provides sustainable environmental management solutions.

In its implementation, the program optimizes the use of waste generated by both the Company and the community, including acid mine drainage, conveyor belt waste, and organic waste, all of which are managed within an interconnected circular ecosystem. Quail manure is utilized as organic fertilizer for plantation activities, while maggots produced from organic

limbah organik dari sektor perikanan digunakan sebagai pakan ternak, sehingga memperkuat efisiensi rantai produksi. Melalui sistem kemitraan terpadu yang melibatkan masyarakat, kelompok usaha, dan pemangku kepentingan terkait, Program Bara Agro Sirkuler tidak hanya menekan dampak PETI terhadap lingkungan dan proses bisnis Perusahaan, tetapi juga mendorong transformasi ekonomi lokal, peningkatan keterampilan, serta penciptaan sumber penghidupan yang layak bagi 187 penerima manfaat dari 6 desa/kelurahan sekitar Ring 1 Perusahaan, adapun penerima manfaat terdiri dari eks-pekerja PETI, Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), Ibu Rumah Tangga pra-sejahtera, dan lansia, sehingga berkontribusi pada kemandirian ekonomi dan penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

Program ini menjadi bentuk kontribusi Perusahaan dalam mendukung pencapaian TPB, khususnya TPB 4 Pendidikan Berkualitas, TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak, TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta TPB 11 Kota dan Permukiman Berkelanjutan. Implementasinya mencatatkan social impact sebesar 18,3% yang diukur dari proporsi pengelolaan limbah cair industri terhadap total limbah di Sumatera Selatan. Selain itu, hasil evaluasi berbasis SROI menunjukkan nilai 2.11, yang mencerminkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi para penerima manfaat.

4. Program Wonderful Effort Community Awarness for Restoration and Enhancement (WE CARE)

Program ini merupakan inisiatif inovasi sosial yang dikembangkan oleh PTBA melalui unit Tarahan Port sejak tahun 2021 untuk menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat pesisir di Desa Sidodadi. Program ini berfokus pada pemulihan segitiga ekosistem pesisir (mangrove, padang lamun, dan terumbu karang) melalui pendekatan konservasi berbasis komunitas yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi dan penguatan kelembagaan lokal. Implementasinya telah menghasilkan berbagai capaian, antara lain rehabilitasi 23,24 hektare ekosistem pesisir, penanaman 40.000 mangrove yang membentuk 13,21 hektare kawasan mangrove, restorasi 10,19 hektare padang lamun, serta transplantasi terumbu karang yang menghasilkan sekitar 500 koloni baru. Upaya ini juga berkontribusi pada penurunan emisi sekitar 3.816 ton CO_2e per tahun, peningkatan akresi garis pantai sekitar 135 meter per tahun, serta mendorong dampak sosial berupa 54 rumah tangga keluar dari kemiskinan dan lebih dari 530 penerima manfaat tidak langsung, sehingga memperkuat ketahanan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Program WE CARE yang dilaksanakan turut mendukung pencapaian TPB 4 Pendidikan Berkualitas, TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak, TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, TPB 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, dan TPB 14 Ekosistem Laut. Implementasi program ini juga mencatatkan social impact sebesar 0,0003% yang dihitung dari perbandingan jumlah penerima manfaat yang mengikuti kegiatan PKBM dengan total penduduk usia muda di Kabupaten Pesawaran.

waste processing in the fisheries sector are used as animal feed, thereby strengthening production chain efficiency. Through an integrated partnership system involving communities, business groups, and relevant stakeholders, the Bara Agro Circular Program not only mitigates the environmental and operational impacts of illegal mining but also promotes local economic transformation, skills development, and the creation of sustainable livelihoods for 187 beneficiaries from six villages within the Company's Ring 1 operational areas. Beneficiaries include former illegal miners, low-income communities, underprivileged housewives, and the elderly, thereby contributing to economic self-sufficiency and sustainable poverty reduction.

This program reflects the Company's contribution to supporting the achievement of the SDGs, particularly SDG 4: Quality Education, SDG 6: Clean Water and Sanitation, SDG 8: Decent Work and Economic Growth, and SDG 11: Sustainable Cities and Communities. Its implementation recorded a social impact of 18.3%, measured based on the proportion of industrial wastewater managed relative to total wastewater in South Sumatra. In addition, an SROI-based evaluation resulted in a score of 2.11, indicating the program generates significant and sustainable social impact for its beneficiaries.

4. Wonderful Effort Community Awareness for Restoration and Enhancement (WE CARE) Program

This Program is a social innovation initiative developed by PTBA through its Tarahan Port unit since 2021 to address the social, economic, and ecological challenges faced by coastal communities in Sidodadi Village. The program focuses on restoring the coastal ecosystem triangle (mangroves, seagrass beds, and coral reefs) through a community-based conservation approach integrated with economic empowerment and the strengthening of local institutions. Its implementation has achieved various outcomes, including the rehabilitation of 23.24 hectares of coastal ecosystems, the planting of 40,000 mangroves forming 13.21 hectares of mangrove area, restoration of 10.19 hectares of seagrass beds, and coral transplantation resulting in approximately 500 new colonies. These efforts have also contributed to emissions reductions of approximately 3,816 tons of CO_2e per year, increased coastal accretion of approximately 135 meters per year, and positive social impacts, including 54 households lifted out of poverty and more than 530 indirect beneficiaries. Collectively, these outcomes strengthen environmental resilience while sustainably improving the welfare of coastal communities.

The WE CARE Program supports the achievement of SDG 4: Quality Education, SDG 6 : Clean Water and Sanitation, SDG 8: Decent Work and Economic Growth, SDG 12: Responsible Consumption and Production, and SDG 14: Life Below Water. The program also recorded a social impact of 0.0003%, calculated based on the proportion of beneficiaries participating in PKBM activities to the total youth population in Pesawaran Regency

Bidang Pengembangan UMK

1. Program Pembinaan UMK

Perusahaan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil (UMK) melalui program pembinaan yang berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku UMK agar mampu berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Berbagai kegiatan dilaksanakan, seperti pelatihan keterampilan, manajemen usaha, hingga digitalisasi pemasaran. Selain itu, perusahaan juga memberikan kesempatan bagi para pelaku UMK untuk berpartisipasi dalam pameran, bazar, serta program promosi guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

Selama tahun 2025, telah dilakukan 19 kali pelatihan tentang Manajemen Bisnis, Manajemen Keuangan, Legalitas Usaha, Digitalisasi, Kelas Kreasi, dan Sosialisasi Naksir UMKM dengan total peserta sebanyak 567 orang. Selaras dengan itu, PTBA juga telah mengikutsertakan sebanyak 66 UMK dalam 10 kegiatan Pameran dan Bazar baik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional untuk mendukung pemasaran produk dan peningkatan omzet penjualan UMK Binaan.

Melalui serangkaian program pengembangan UMK Binaan yang dijalankan pada tahun 2025, PTBA menghasilkan 48 UMK Binaan Naik Kelas dengan perincian sebagai berikut: Sektor Industri sebanyak 3 UMK, Sektor Perdagangan 25 UMK, Sektor Peternakan 2 UMK, Sektor Jasa 12 UMK, Sektor Pertanian 1 UMK, Sektor Perkebunan 1 UMK, dan Sektor Perikanan 4 UMK.

Melalui program ini Perusahaan berharap dapat turut serta dalam pencapaian TPB 4 Pendidikan Berkualitas dan TPB 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Implementasi program ini mencatatkan social impact sebesar 0.03%, berdasarkan perbandingan jumlah peserta pelatihan dengan total usia produktif di Kabupaten Muara Enim.

MSME Development Sector

1. MSME Development Program

The Company is committed to supporting micro and small enterprise (MSE) growth through ongoing mentorship programs. These initiatives aim to enhance MSE capacity and competitiveness, fostering their evolution into resilient, self-sufficient businesses. Activities include skill-building workshops, business management training, and marketing digitalization. Furthermore, the Company provides MSEs with exhibition, bazaar, and promotion program opportunities to expand market reach and increase sales.

Throughout 2025, 19 training sessions were conducted on Business Management, Financial Management, Business Legality, Digitalization, Creative Classes, and the Socialization of MSMEs, with a total of 567 participants. In line with this, PTBA also participated in 66 MSEs in 10 exhibitions and bazaars at the district, provincial, and national levels to support product marketing and increase sales turnover for their fostered MSEs.

Through a series of fostered MSE development programs implemented in 2025, PTBA resulted in the upgrading of 48 fostered MSEs, with the following breakdown: 3 MSEs in the Industrial Sector, 25 MSEs in the Trade Sector, 2 MSEs in the Livestock Sector, 12 MSEs in the Services Sector, 1 MSE in the Agriculture Sector, 1 MSE in the Plantation Sector, and 4 MSEs in the Fisheries Sector.

Through this program, the Company hopes to contribute to the achievement of SDG 4: Quality Education, and SDG 8: Decent Work and Economic Growth. The implementation of this program recorded a social impact of 0.03%, based on the comparison of total training participants with the total productive age in Muara Enim Regency.

Kontribusi Kepada Negara

Contribution To The State

Sebagai bagian dari Holding BUMN Pertambangan MIND ID, PTBA memberikan kontribusi signifikan kepada negara melalui dividen dan pembayaran pajak. Dividen tunai yang dibagikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) Tahun 2024, yang diselenggarakan pada 12 Juni 2025 mencapai Rp3,83 triliun atau setara dengan 75% dari laba tahun buku 2024. Dari total dividen tersebut, sesuai persentase kepemilikan, sejumlah Rp2,53 triliun disalurkan kepada induk perusahaan, sementara Rp1,30 triliun lainnya dibagikan kepada publik.

Selain dividen, PTBA juga memberikan kontribusi finansial langsung kepada negara melalui pembayaran pajak dan royalti. Per 31 Desember 2025, total pajak yang dibayarkan mencapai Rp4,02 triliun dan royalti sebesar Rp4,01 triliun. [GRI 3-3, 12.21.1]

As part of the MIND ID Mining SOE Holding, PTBA provides significant contributions to the state through dividends and tax payments. The cash dividends distributed, based on the resolution of the 2024 Annual General Meeting of Shareholders (GMS), held on June 12, 2025, reached Rp3.83 trillion, equivalent to 75% of the 2024 fiscal year profit. Of the total dividends, based on ownership percentage, Rp2.53 trillion was distributed to the parent company, while the remaining Rp1.30 trillion was distributed to the public.

In addition to dividends, PTBA also provides direct financial contributions to the state through tax payments and royalties. As of December 31, 2025, total taxes paid reached Rp4.02 trillion and royalties Rp4.01 trillion. [GRI 3-3, 12.21.1]

Pembayaran Pajak [ICMM 10.2]
Tax Payment [ICMM 10.2]

PENDEKATAN PERPAJAKAN

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari definisi tersebut dapat dipahami beberapa hal sebagai berikut:
1. Pembayaran pajak kepada negara sifatnya wajib baik bagi wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan;
2. Pemungutan pajak oleh negara sifatnya memaksa namun harus berdasarkan ketentuan perundang-undangan agar selaras dengan asas-asas pemungutan pajak yang baik (https://pajak.go.id/id/asas-pemungutan-pajak);
3. Wajib pajak tidak akan merasakan secara langsung manfaat atas pajak yang dibayarkannya. Wajib pajak akan mendapatkan manfaat pembayaran pajak secara tidak langsung melalui program-program yang dilaksanakan oleh Pemerintah yang dibiayai dengan pajak yang telah dikumpulkan;
4. Pembayaran pajak merupakan perwujudan sikap gotong royong warga negara untuk bersama-sama membiayai pengeluaran negara dan pembangunan nasional. Pengeluaran negara dan pembangunan nasional tersebut dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat.

Sebagai wajib pajak korporat, PTBA berkomitmen untuk memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memandang ketaatan dalam membayar pajak sebagai perwujudan dari tujuan mulia (*noble purpose*) sektor pertambangan yaitu mendukung kemakmuran dan masa depan Indonesia yang lebih baik. [GRI 3-3, 12.21.1]

TATA KELOLA, PENGONTROLAN, DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK

Pengelolaan pajak di PTBA menjadi tanggung jawab Budgeting & Accounting Division, yang berada langsung di bawah koordinasi Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko. Sebagai badan tata kelola tertinggi, Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko secara berkala meninjau strategi perpajakan Perusahaan. Pada tahun 2025, strategi perpajakan PTBA mencakup pemahaman dan dampak atas aturan *Global Minimum Tax* bagi PTBA dan AAP, optimalisasi *cash flow* melalui *Tax Refund*, dan Pemanfaatan fasilitas pembebasan pemotongan dan/atau pemungutan PPh Pasal 22 dan Pasal 23. [GRI 207-1, 12.21.1, 12.21.4]

TAX APPROACH

Based on the General Provisions and Tax Procedures Law (KUP Law), tax is defined as a mandatory contribution to the state owed by individuals or entities that is mandatory under the law, without receiving any direct compensation, and is used for state purposes for the greatest prosperity of the people.

This definition provides several key insights as follows:
1. Tax payments to the state are mandatory for both individual and corporate taxpayers;
2. Tax collection by the state is mandatory but must be based on statutory provisions to align with sound tax collection principles (https://pajak.go.id/id/asas-pemungutan-pajak);
3. Taxpayers will not directly benefit from their taxes. They will receive indirect benefits from tax payments through government programs funded by collected taxes;
4. Tax payments are a manifestation of the spirit of mutual cooperation among citizens to jointly finance state expenditures and national development. These state expenditures and national development are implemented with the primary goal of providing welfare and prosperity for all citizens.

As a corporate taxpayer, PTBA is committed to fulfilling all tax obligations in accordance with applicable regulations. The Company views tax compliance as a manifestation of the mining sector's noble purpose, which is to support Indonesia's prosperity and a better future. [GRI 3-3, 12.21.1]

TAX GOVERNANCE, CONTROL, AND RISK MANAGEMENT

Tax management at PTBA is the responsibility of the Budgeting & Accounting Division, which is directly coordinated by the Finance and Risk Management Director. As the highest governance body, the Finance and Risk Management Director periodically reviews the Company's tax strategy. By 2025, PTBA's tax strategy includes understanding and assessing the impact of the Global Minimum Tax regulations for PTBA and its subsidiaries, optimizing cash flow through tax refunds, and utilizing exemptions from withholding and/or collection of Income Tax Article 22 and Article 23. [GRI 207-1, 12.21.1, 12.21.4]

Sejalan dengan penerapan strategi tersebut, PTBA berkomitmen untuk menghindari pelanggaran peraturan perpajakan sehingga terhindar dari sanksi administrasi berupa denda, bunga, kenaikan, sanksi pidana atau kurungan, serta pencabutan fasilitas perpajakan yang dimiliki. [GRI 207-1, 12.21.4]

Dalam rangka perencanaan pajak yang efektif, PTBA bersama anak perusahaan dan afiliasi melakukan pengadaan bersama jasa penyusun dokumen *transfer pricing* untuk mempermudah asesmen jenis transaksi antar grup PTBA. Selain itu, State Revenue Department memberikan masukan dan arahan atas proses bisnis PTBA dengan tetap mengacu pada ketentuan perpajakan yang berlaku sebagai langkah mitigasi risiko ketika terjadi pemeriksaan pajak. [GRI 207-2, 12.21.5]

Untuk melengkapi komitmen kepatuhan, Budgeting & Accounting Division juga menyediakan mekanisme saluran pengaduan yang dapat digunakan pemangku kepentingan untuk melaporkan pelanggaran atau *whistleblowing* terkait kegiatan yang mengganggu integritas organisasi, termasuk perilaku tidak etis atau melanggar hukum sehubungan dengan pajak. Komitmen PTBA dalam memenuhi kewajiban pajak membawa hasil dengan tidak adanya pelanggaran terhadap perpajakan yang dilakukan oleh Perusahaan maupun insan PTBA . [GRI 2-27, 207-2, 12.21.5]

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENGELOLAAN KEPEDULIAN TERKAIT PAJAK

Sehubungan dengan keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian terkait perpajakan, pada tahun 2025 PTBA menyelenggarakan kegiatan berupa Seminar *hybrid* terkait aktivasi Coretax Wajib Pajak Orang Pribadi yang melibatkan KPP Prabumulih dan pegawai PTBA. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan persiapan pegawai PTBA dalam pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi yang harus disampaikan paling lambat pada Maret 2026. [GRI 207-3, 12.21.6]

LAPORAN PEMBAYARAN PAJAK KEPADA NEGARA

PTBA hanya beroperasi di Indonesia dan tidak memiliki cabang atau kantor operasional di luar negeri. Dengan demikian, laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia. Adapun pajak yang dibayarkan Perseroan tahun 2025 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 207-4, 12.21.7]

In line with the implementation of this strategy, PTBA is committed to avoiding violations of tax regulations, thereby avoiding administrative sanctions in the form of fines, interest, increases, criminal sanctions or imprisonment, and revocation of existing tax benefits. [GRI 207-1, 12.21.4]

To facilitate effective tax planning, PTBA, along with its subsidiaries and affiliates, jointly procures transfer pricing document preparation services to facilitate the assessment of inter-group transactions. In addition, the State Revenue Department provides input and guidance on PTBA's business processes, while adhering to applicable tax regulations as a risk mitigation measure in the event of a tax audit. [GRI 207-2, 12.21.5]

To complement its compliance commitment, the Budgeting & Accounting Division also provides a complaint channel mechanism the stakeholders may use to report violations or whistleblower activities compromising the organization's integrity, including unethical or illegal tax-related behavior. PTBA's commitment to fulfilling its tax obligations has resulted in no tax violations committed by the Company or PTBA personnel. [GRI 2-27, 207-2, 12.21.5]

STAKEHOLDER ENGAGEMENT AND TAX CONCERN MANAGEMENT

In connection with stakeholder engagement and tax concern management, in 2025, PTBA held a hybrid seminar on the activation of Coretax for Individual Taxpayers, involving the Prabumulih Tax Office (KPP) and PTBA employees. This activity was held to prepare PTBA employees for the submission of their Annual Individual Tax Returns, which must be submitted no later than March 2026. [GRI 207-3, 12.21.6]

TAX PAYMENT REPORT TO THE STATE

PTBA operates solely in Indonesia and does not have branches or operational offices abroad. Therefore, tax reporting is only for Indonesia. The Company's taxes paid in 2025 are as follows: [GRI 207-4, 12.21.7]

Tabel Komponen Pajak (dalam jutaan Rupiah)
Table of Tax Component (in millions of Rupiah)

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Penerimaan Pajak Tax Revenue			
Pajak Penghasilan Income tax	**1.426.914**	1.954.728	2.935.011
Pajak Bumi dan Bangunan Property tax	**179.226**	274.514	418.778
Pajak Pertambahan Nilai Value-added tax	**2.392.979**	7.221	7.188
Pajak Daerah Regional Tax	**22.757**	21.877	68.654
Total Penerimaan Pajak Total Tax Revenue	**4.021.875**	**2.258.340**	**3.429.633**
Penerimaan Negara Bukan Pajak Non-tax Revenue			
Dividen (RI, Inalum, Sumsel, Muara Enim) Dividends (RI, Inalum, South Sumatra, Muara Enim)	**2.619.025**	3.077.080	8.464.617
Royalti batu bara (PP 81 2019/PP 26 2022)* Coal royalties (PP 81 2019/PP 26 2022)*	**4.008.985**	3.963.102	4.143.358
Iuran tetap (*Landrent*) (PP 81 tahun 2019) Fixed contribution (Landrent) (PP 81 of 2019)	**3.691**	3.691	3.515
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Land and Building Acquisition Tax (BPHTB)	**-**	653	4.569
Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) Borrow-to-Use Forest Area Permit	**82.709**	79.419	-
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya Other Non-Tax Revenues	**69.157**	59.771	19.598
Total Penerimaan Bukan Pajak Total Non-Tax Revenue	**6.783.567**	**7.183.716**	**12.635.656**
Total Penerimaan Negara Total State Revenue	**10.805.443**	**9.442.056**	**16.065.289**

Berdasarkan tabel di atas, total kontribusi kepada negara baik berupa pajak dan pun PNBP pada tahun 2025 sebesar Rp10,80 triliun, naik sebesar 14,44% dibanding tahun 2024 yang mencapai Rp9,44 triliun. [GRI 207-4, 12.21.7]

Based on the table above, the total contribution to the state, both in taxes and non-tax state revenues, in 2025 will be Rp10.80 trillion, a 14.44% increase compared to Rp9.44 trillion in 2024. [GRI 207-4, 12.21.7]

Creating Shared Values dan Pengembangan Ekonomi Daerah [GRI 204-1, 12.8.6]

Creating Shared Values and Regional Economic Development [GRI 204-1, 12.8.6]

PTBA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ekstraktif yaitu penambangan batu bara berkomitmen untuk melaksanakan program TJSL sebagaimana diatur dalam Pasal 74, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Selain itu, pelaksanaan TJSL sebagai terjemahan *dari Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada sejumlah regulasi di antaranya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

PTBA, as a company engaged in the extractive sector, namely coal mining, is committed to implementing the Social and Environmental Responsibility (TJSL) program as stipulated in Article 74 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which states, "Companies conducting business activities in and/or related to natural resources are obliged to implement Social and Environmental Responsibility." Furthermore, the implementation of TJSL—as a translation of Corporate Social Responsibility (CSR)—refers to several regulations, including the Republic of Indonesia Government Regulation No. 47 of 2012 concerning the Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies, and the SOE Minister Regulation No. PER-1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for State-Owned Enterprises.

Pelaksanaan TJSL/CSR di PTBA telah dikembangkan menjadi *Creating Shared Value* (CSV) yakni konsep yang menuntut Perusahaan untuk memainkan peran ganda: menciptakan nilai ekonomi (*economic value*) sekaligus nilai sosial (*social value*) secara bersamaan. Konsep ini menekankan pemberian solusi terhadap persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kegiatan CSV bersifat jangka panjang, sejalan dengan kebijakan strategis Perusahaan dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat. Dampak positif tersebut pada akhirnya turut mendorong pengembangan ekonomi daerah sekitar. Terlebih lagi, konsep CSV menekankan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan menciptakan kemandirian masyarakat.

The implementation of TJSL/CSR at PTBA has been developed into Creating Shared Value (CSV), a concept requiring the Company to play a dual role: creating both economic value and social value simultaneously. This concept emphasizes providing solutions to economic, social, and environmental problems. CSV activities are long-term, align with the Company's strategic policies, and provide tangible benefits to the social and economic life of the community. These positive impacts ultimately contribute to the economic development of the surrounding area. Furthermore, the CSV concept emphasizes empowerment activities aimed at fostering community self-reliance.

MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN DAERAH

Creating Shared Value (CSV) yang dijalankan PTBA memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan daerah karena pendekatannya mengintegrasikan tujuan bisnis dengan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Melalui CSV, Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan nilai sosial dengan memberdayakan komunitas lokal melalui program-program yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

DEVELOPING AND ADVANCING REGIONS

PTBA's Creating Shared Value (CSV) plays a strategic role in driving regional development because its approach integrates business objectives with community empowerment and sustainable development. Through CSV, the Company pursues both financial profit and social value by empowering local communities through relevant, needs-based programs.

Dalam pelaksanaannya, PTBA fokus mendukung pembangunan dan kemajuan wilayah di sekitar operasionalnya, terutama di Ring 1 Perusahaan. Perusahaan aktif menjalin komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah daerah untuk menyerap aspirasi serta harapan mereka terkait keberadaan PTBA.

In its implementation, PTBA focuses on supporting the development and progress of the areas surrounding its operations, particularly in the Company's Ring 1 area. The Company actively communicates with the community and local government to gather their aspirations and expectations regarding PTBA's existence.

Berdasarkan aspirasi tersebut, PTBA mengembangkan delapan bidang pengembangan pemberdayaan masyarakat (PPM), mencakup: pendidikan; kesehatan; pengembangan dan pembinaan kelompok; kemandirian ekonomi; sosial budaya; partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup; pembangunan infrastruktur untuk mendukung kemandirian PPM; serta PPM inovatif beserta PLTS irigasi.

Based on these aspirations, PTBA develops eight areas of community empowerment (PPM) development, including: education; health; group development and guidance; economic independence; socio-cultural development; community participation in environmental management; infrastructure development to support PPM independence; and innovative PPM and solar power plants for irrigation.

Seiring itu, Perusahaan melaksanakan berbagai program peningkatan kemandirian ekonomi melalui pembinaan usaha bagi mitra binaan, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil di sekitar wilayah operasional. Mitra binaan PTBA beragam, mencakup sektor perikanan, perdagangan, pertanian, perkebunan, keuangan, dan industri.

Hingga saat ini, terdapat 412 usaha mikro kecil binaan dan sebanyak 19 kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, mencakup pelatihan sertifikasi kompetensi, penerapan platform Pasar Digital (Padi), pelatihan kewirausahaan, pengembangan dan budidaya tanaman perkebunan, pelatihan manajemen keuangan dan pencatatan transaksi digital, hingga manajemen sumber daya manusia.

Concurrently, the Company implements various programs to increase economic independence through business development for its partners, particularly micro and small businesses in the operational area. PTBA's partners are diverse, spanning the fisheries, trade, agriculture, plantations, finance, and industry sectors.

To date, PTBA has fostered 412 micro and small businesses and conducted 19 training activities, including competency certification training, implementation of the Digital Market (Padi) platform, entrepreneurship training, plantation crop development and cultivation, financial management and digital transaction recording training, and human resource management.

PERBANDINGAN TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO, TARGET PEMBIAYAAN, ATAU INVESTASI PADA INSTRUMEN KEUANGAN ATAU PROYEK YANG SEJALAN DENGAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [SEOJK F.3]

Sebagai perusahaan publik, PTBA berkewajiban melaksanakan program pembiayaan atau investasi pada instrumen dan proyek yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan, sesuai ketentuan dalam POJK tentang Keuangan/Kegiatan Berkelanjutan. Kriteria pembiayaan atau investasi yang mendukung keuangan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
2. Mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan/kesenjangan sosial; atau
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

Berdasarkan kriteria tersebut, Perusahaan yang termasuk dalam Klaster Industri Minerba telah menyelenggarakan program pembiayaan atau investasi dengan target dan realisasi sebagai berikut:

COMPARISON OF PORTFOLIO TARGETS AND PERFORMANCE, FINANCING TARGETS, OR INVESTMENTS IN FINANCIAL INSTRUMENTS OR PROJECTS ALIGNED WITH THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [SEOJK F.3]

As a public company, PTBA is obligated to implement financing or investment programs in instruments and projects that align with the principles of sustainable finance, in accordance with the provisions of the OJK Regulation (POJK) concerning Sustainable Finance/Activities. The criteria for financing or investment that support sustainable finance are as follows:

1. Prioritizing efforts to efficiently and effectively use natural resources sustainably;
2. Preventing/limiting/reducing/repairing environmental damage, increased pollution, waste, ecosystem damage, and social injustice/inequality; or
3. Providing solutions for communities facing the impacts of climate change.

Based on these criteria, companies within the Mineral and Coal Industry Cluster have implemented financing or investment programs with the following targets and achievements:

Perbandingan Target dan Realisasi Pembiayaan/Investasi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023-2025
Comparison of Sustainable Finance/Investment Targets and Realization for 2023–2025

Tahun Year	Nama Proyek/Investasi Project/Investment Name	Target Pembiayaan Financing Target	Total Realisasi Total Realization
2025	PLTS Matas	687.000.000	687.000.000
	PLTS Tanjung Karangan	869.000.000	869.000.000
	PLTS Muara Gula Baru	303.000.000	303.000.000
2024	PLTS Muara Lawai	2.709.954.673	2.709.954.673
	PLTS Tanjung Agung	527.533.073	527.533.073
	PLTS Lugusari	1.010.271.885	1.010.271.885
2023	PLTS Rejosari Mataram	2.416.791.648	2.416.791.648

PROPORSI PEMBELIAN KEPADA PEMASOK LOKAL [GRI 2-6] [ICMM 9.2]

Sebagai BUMN, pengadaan barang dan jasa di PTBA dilaksanakan sesuai regulasi dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara, termasuk Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN. Selain itu, Perusahaan merujuk pada Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa PT Bukit Asam (Persero) Tbk No. 143/0100/2024. Sebagai bentuk transparansi, proses pemilihan penyedia barang dan jasa dilakukan melalui sistem pengadaan elektronik (*e-procurement*).

Pelaksanaan pengadaan juga mengacu pada Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk (*Code of Conduct*) 2023. Dalam hal ini, PTBA memberikan kesempatan yang sama kepada pemangku kepentingan eksternal untuk menjadi rekanan, sesuai kriteria dan ketentuan dalam regulasi perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam menjalin hubungan dengan calon mitra maupun mitra kerja, Perusahaan memperlakukan mereka secara setara dan saling menguntungkan, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: [GRI 3-3]

1. Memastikan kredibilitas dan reputasi calon mitra kerja sebelum melakukan perikatan bisnis,
2. Memenuhi hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan kontrak,
3. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan dalam batas-batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum,
4. Mengungkapkan informasi yang bersifat materiil dan relevan sesuai dengan kebutuhan kerja sama bisnis dengan tetap saling menjaga kerahasiaan informasi,
5. Mitra kerja wajib mematuhi semua ketentuan internal yang berlaku di Perusahaan.

Dalam pengadaan barang dan jasa, PTBA menerapkan prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. Tujuan pengadaan di Perusahaan mencakup penyediaan barang dan jasa dengan kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi, dan penyedia yang tepat; mendukung penciptaan nilai tambah bagi BUMN; meningkatkan efisiensi; mendorong penggunaan produk dalam negeri; memperkuat peran pelaku usaha nasional, termasuk Usaha Mikro dan Usaha Kecil; serta meningkatkan sinergi antara BUMN, anak perusahaan BUMN, dan/atau perusahaan terafiliasi BUMN

Sejalan dengan tujuan tersebut, khususnya dalam meningkatkan peran pelaku usaha nasional, PTBA menerapkan kebijakan untuk menjalin kerja sama dengan pemasok dari masyarakat lokal (Ring 1 Perusahaan), baik pemasok barang maupun jasa. Apabila pemasok lokal tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan Perusahaan, maka PTBA akan menggandeng

PROPORTION OF PURCHASES FROM LOCAL SUPPLIERS [GRI 2-6] [ICMM 9.2]

As an SOE, procurement of goods and services at PTBA is carried out in accordance with regulations from the State-Owned Enterprises Ministry, including the Republic of Indonesia SOE Minister Regulation Number PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of SOEs. Furthermore, the Company refers to PT Bukit Asam (Persero) Tbk Goods and Services Procurement Guidelines No. 143/0100/2024. To demonstrate transparency, the selection process for goods and services suppliers is conducted through an electronic procurement system (e-procurement).

Procurement implementation also adheres to the 2023 Code of Conduct and Business Ethics of PT Bukit Asam (Persero) Tbk. In this regard, PTBA provides equal opportunities to external stakeholders to become partners, in accordance with the criteria and provisions of company regulations and applicable laws and regulations. In addition, in establishing relations with prospective and existing partners, the Company treats them equally and mutually beneficially, while adhering to the following principles: [GRI 3-3]

1. Ensure the credibility and reputation of prospective partners before entering into a business engagement,
2. Fulfill each other's rights and obligations in accordance with the contract,
3. Conduct working relations in accordance with ethical values and within the limits of tolerance permitted by law,
4. Disclose material and relevant information according to the needs of the business collaboration while maintaining the information confidentiality,
5. Partners are required to comply with all internal regulations applicable within the Company.

In its goods and services procurement, PTBA adheres to the principles of efficiency, effectiveness, competitiveness, transparency, fairness and reasonableness, openness, and accountability. The Company's procurement objectives include providing goods and services with the right quality, quantity, time, cost, location, and provider; supporting the creation of added value for SOE; increasing efficiency; encouraging the use of domestic products; strengthening the role of national businesses, including Micro and Small Enterprises; and enhancing synergy between SOE, SOE subsidiaries, and/or SOE affiliates.

In line with this objective, particularly in strengthening the role of national business actors, PTBA implements a policy to engage suppliers from local communities (Company Ring 1), covering both goods and services. If local suppliers are unable to meet the Company's requirements, PTBA engages national suppliers, defined as those domiciled and operating

pemasok nasional, yaitu pemasok yang berdomisili dan menjalankan usahanya di Indonesia. Selanjutnya, apabila pemasok nasional tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan PTBA, atau dengan pertimbangan tertentu, maka Perseroan akan bekerja sama dengan pemasok internasional/asing, yaitu pemasok yang berdomisili dan menjalankan usahanya di luar negeri.

in Indonesia. Furthermore, if national suppliers are unable to fulfill the Company's needs, or under certain considerations, the Company collaborates with international suppliers, defined as those domiciled and operating outside Indonesia.

Selain upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, keterlibatan pemasok lokal juga berkontribusi dalam pengurangan jejak karbon karena kedekatan jarak mengurangi emisi gas rumah kaca dari moda transportasi yang digunakan pemasok barang maupun jasa. Lebih lanjut, komitmen PTBA untuk melibatkan pemasok lokal dan nasional sekaligus mendukung optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) sesuai arahan pemerintah dalam pengadaan barang dan jasa.

Beyond community economic empowerment, local supplier engagement reduces the carbon footprint by minimizing greenhouse gas emissions from shortened transportation distances. Furthermore, PTBA's local and national sourcing commitment supports Domestic Component Level (TKDN) optimization, aligning with government procurement directives.

Sejalan dengan komitmen dan kategorisasi pemasok seperti di atas, data selengkapnya tentang pemasok barang dan jasa yang digandeng Perusahaan dan nilai kontraknya selama 2025 adalah sebagai berikut:

In line with the commitment and supplier categorization mentioned above, complete data on the Company's suppliers of goods and services and their contract values through 2025 are as follows:

Jumlah Pemasok Barang dan Jasa
Total Suppliers of Goods and Services

Uraian Description	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Total Suppliers of Goods and Services			Nilai Kontrak Pekerjaan (Juta Rp) Work Contract Value (Million Rp)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Pemasok Barang Goods Supplier	**167**	180	208	**278.711**	459.761	854.051
Pemasok Jasa Services Supplier	**187**	194	247	**2.069.070**	3.283.826	9.338.804
Jumlah Pemasok Lokal (Ring 1 Perusahaan) - Jasa Total Local Suppliers (Ring 1 Companies) - Services	**50**	40	45	**965.047**	1.284.726	7.857.562
Jumlah Pemasok Lokal (Ring 1 Perusahaan) - Barang Total Local Suppliers (Ring 1 Companies) - Goods	**31**	39	41	**32.697**	104.551	296.193
Jumlah Pemasok dari Indonesia - Jasa Total Suppliers from Indonesia - Services	**187**	194	247	**2.069.070**	3.283.826	9.338.804
Jumlah Pemasok dari Indonesia - Barang Total Suppliers from Indonesia - Goods	**167**	180	208	**278.711**	459.761	854.051
Jumlah Pemasok dari Luar Indonesia Total Suppliers from Outside Indonesia	**0**	0	0	**0**	0	0

Sesuai dengan tabel di atas, selama tiga tahun terakhir, semua pemasok barang dan jasa yang digandeng PTBA adalah pemasok lokal dan nasional (100%), dan nihil pemasok dari luar Indonesia. [GRI 204-1, 12.8.6]

According to the table above, over the past three years, all suppliers of goods and services partnered with PTBA have been local and national (100%), with no suppliers from outside Indonesia. [GRI 204-1, 12.8.6]

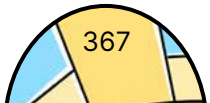



PROPORSI MANAJEMEN SENIOR YANG DIREKRUT DARI MASYARAKAT SEKITAR [ICMM 9.1]

Per 31 Desember 2025, wilayah operasional PTBA mencakup Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat, dan Jakarta. Sesuai prinsip pemberdayaan potensi masyarakat sekitar, PTBA membuka kesempatan bagi putra daerah yang berdomisili di wilayah operasional untuk bergabung. Dalam laporan ini, putra daerah didefinisikan sebagai individu yang lahir dan tinggal atau berdomisili dalam satu provinsi dengan lokasi operasional PTBA, yang dibuktikan melalui Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Setelah diterima, karyawan putra daerah memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan menempati posisi manajemen senior. Di PTBA, manajemen senior dikelompokkan sebagai mereka yang berada pada level organisasi BOD-1. Per 31 Desember 2025, proporsi putra daerah yang menduduki posisi manajemen senior adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 202-2, 12.19.1, 12.19.3]

PROPORTION OF SENIOR MANAGEMENT RECRUITED FROM THE LOCAL COMMUNITY [ICMM 9.1]

As of December 31, 2025, PT Bukit Asam's operational areas include the provinces of South Sumatra, Lampung, West Sumatra, and Jakarta. In line with the principle of empowering the potential of communities surrounding the Company's operations, PTBA offers opportunities to local residents (those living around the Company's operational areas) to join the Company. In this report, local residents refer to individuals who were born and currently live in the same province as PTBA's operational locations, as indicated by their Identification Card (KTP).

Once employed, these individuals are given equal opportunities for advancement and development, enabling them to hold senior management positions. At PTBA, senior management is classified as individuals at the BOD-1 organizational level. As of December 31, 2025, the proportion of local residents serving as senior management is as follows: [[GRI 3-3, 202-2, 12.19.1, 12.19.3]

Tabel Proporsi Putra Daerah Tahun 2025
Table of Proportion of Local People in 2025

Jabatan Position	Keterangan Information	Jumlah Karyawan Total Employees	Sumatra Selatan South Sumatra		Sumatra Barat West Sumatra		Lampung		DKI Jakarta	
			Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)
Staf Staff	BOD-6	134	108	80.60	3	2.24	4	2.99	0	0,00
	BOD-5	205	165	80.49	3	1.46	6	2.93	2	0.98
	BOD-4	777	338	43.50	46	5.92	41	5.28	55	7.08
Manajemen Management	BOD-3	349	109	31.23	40	11.46	11	3.15	19	5.44
	BOD-2	159	49	30.82	23	14.47	7	4.40	10	6.29
Manajemen Senior Senior Management	BOD-1	55	22	40.00	7	12.73	0	-	3	5.45

Tabel Proporsi Putra Daerah Tahun 2024
Table of Proportion of Local People in 2024

Jabatan Position	Keterangan Information	Jumlah Karyawan Total Employees	Sumatra Selatan South Sumatra		Sumatra Barat West Sumatra		Lampung		DKI Jakarta	
			Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)
Staf Staff	BOD-6	222	188	85	4	2	6	3	-	-
	BOD-5	170	114	67	6	4	6	4	4	2
	BOD-4	735	332	45	41	6	40	5	44	6
Manajemen Management	BOD-3	339	109	32	41	12	12	4	18	5
	BOD-2	155	48	31	22	14	6	4	10	6
Manajemen Senior Senior Management	BOD-1	58	21	36	7	12	-	-	4	7

Tabel Proporsi Putra Daerah Tahun 2023
Table of Proportion of Local People in 2023

Jabatan Position	Keterangan Information	Jumlah Karyawan Total Employees	Sumatra Selatan South Sumatra		Sumatra Barat West Sumatra		Lampung		DKI Jakarta	
			Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)	Masyarakat Lokal Local People	Proporsi Proportion (%)
Staf Staff	BOD-6	249	208	84	4	2	7	3	0	0
	BOD-5	168	106	63	6	4	6	4	6	4
	BOD-4	606	298	49	35	6	32	5	28	5
Manajemen Management	BOD-3	332	106	32	44	13	12	4	18	5
	BOD-2	148	49	33	21	14	5	3	8	5
Manajemen Senior Senior Management	BOD-1	58	22	38	5	9	0	0	4	7

Kinerja Perusahaan dan Ekspansi Bisnis
Company Performance and Business Expansion

KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Per 31 Desember 2025, PT Bukit Asam (Persero) Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp2,93 triliun, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,10 triliun. Pencapaian ini didukung oleh pendapatan sebesar Rp42,65 triliun, turun dibanding tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp42,76 triliun. Sementara itu, total aset tercatat sebesar Rp43,92 triliun, naik dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp41,79 triliun.

Kinerja positif tahun 2025 merupakan hasil dari penerapan kebijakan dan inisiatif strategis oleh seluruh insan PTBA sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025. Sepanjang tahun, sosialisasi kebijakan dan inisiatif strategis dilakukan melalui berbagai kegiatan dan media, sekaligus menjadi momentum untuk membangun budaya keberlanjutan di lingkungan PTBA. Adapun kebijakan dan inisiatif strategis PTBA tahun 2025 adalah sebagai berikut: [GRI 3-3, 12.8.1] [SEOJK F.1]

1. Melakukan selective mining pada area penambangan yang memiliki biaya tinggi dan berfokus di area yang memiliki margin lebih kompetitif.
2. Negosiasi tarif jasa penambangan sebagai salah satu upaya *cost control* dan juga dengan memperhatikan *trend* harga batu bara yang menurun di tahun 2025.
3. Negosiasi jasa angkutan, yang salah satunya adalah perubahan skema dari *wet* ke *dry contract* dengan KAI, di mana sebelumnya komponen biaya BBM secara pass through dan setelahnya secara langsung dengan PTBA.
4. Penetrasi pasar ekspor ke sejumlah negara dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat di sekitar kawasan Asia Tenggara dan Selatan, serta Eropa Timur untuk keandalan pasokan energinya.

Konsistensi dan kesungguhan manajemen yang didukung segenap karyawan dalam merealisasikan kebijakan dan inisiatif strategis selama tahun 2025 membuahkan hasil positif dalam pencapaian target yang ditetapkan Perusahaan sebagai berikut: [SEOJK F.2]

FINANCIAL AND OPERATIONAL PERFORMANCE

As of December 31, 2025, PT Bukit Asam (Persero) Tbk recorded net profit of Rp2.93 trillion, a decrease compared to the previous year's Rp5.10 trillion. This performance was supported by revenue of Rp42.65 trillion, slightly lower than Rp42.76 trillion recorded in 2024. Meanwhile, total assets recorded at Rp43.92 trillion, increasing from Rp41.79 trillion in the prior year.

The positive performance in 2025 resulted from the strategic policies and initiatives implementation by all PTBA personnel in accordance with the 2025 Corporate Work Plan and Budget (RKAP). Throughout the year, the socialization of strategic policies and initiatives was carried out through various activities and media, while also serving as momentum to build a culture of sustainability within PTBA. PTBA's strategic policies and initiatives for 2025 are as follows: [GRI 3-3, 12.8.1][SEOJK F.1]

1. Conduct selective mining in high-cost mining areas and focus on areas with more competitive margins.
2. Negotiate mining service tariffs as part of cost control efforts, while also taking into account the declining coal price trend in 2025.
3. Negotiate transportation services, including shifting the scheme from a wet to a dry contract with KAI, where previously fuel costs were passed through and subsequently borne directly by PTBA.
4. Expand export market penetration into countries with strong economic growth prospects in Southeast and South Asia, as well as Eastern Europe, to support reliable energy supply.

The consistency and commitment of management, supported by all employees, in implementing strategic policies and initiatives throughout 2025 have yielded positive results in achieving the Company's targets, as follows: [SEOJK F.2]

Tabel Realisasi Kinerja Keuangan Tahun 2023-2025
Table of Financial Performance Targets for 2023-2025

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi Realization		
		2025	2024	2023
Aset Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**43.917.063**	41.785.576	38.765.189
Liabilitas Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**21.300.262**	19.141.764	17.201.994
Ekuitas Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**22.616.801**	22.643.812	21.563.194

Tabel Realisasi Kinerja Keuangan Tahun 2023-2025
Table of Financial Performance Targets for 2023-2025

Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi Realization		
		2025	2024	2023
Pendapatan Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**42.651.724**	42.764.968	38.488.867
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**(36.394.624)**	(34.562.758)	(29.331.562)
Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada: Profit for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owner of Parent Entity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**2.929.957**	5.103.720	6.105.856
Kepentingan non Pengendali Non-controlling interests	Jutaan Rupiah Million Rupiah	**29.279**	35.703	186.665

Merujuk tabel di atas, per 31 Desember 2025, pendapatan PTBA tercatat sebesar Rp42,65 triliun, turun Rp0,11 triliun dibandingkan tahun 2024, yang mencapai Rp42,76 triliun. Penurunan dipengaruhi oleh melemahnya harga batu baru global. Pencapaian tersebut adalah 92,42% dari RKAP tahun 2025.

Adapun beban pokok pendapatan per 31 Desember 2025 terbilang sebesar Rp36,39 triliun, naik Rp1,83 triliun atau 5,30% dibandingkan tahun 2024, yang mencapai Rp34,56 triliun. Kenaikan tersebut utamanya disebabkan oleh Beban Jasa Penambangan yang tercatat sebesar Rp12,98 trilliun dan Beban Bahan Bakar sebesar Rp3,71 trilliun, seiring dengan meningkatnya kinerja volume produksi batu bara dan kenaikan harga BBM. Pencapaian tersebut adalah 90,40% dari RKAP tahun 2025.

Sementara itu, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,93 triliun, turun Rp2,17 triliun atau 42,59% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp5,10 triliun. Pencapaian itu adalah 120,51% dari RKAP tahun 2025.

Pada sisi produksi, selama tahun 2025, total produksi dan pembelian batu bara termal tercatat sebesar 47,19 juta ton, naik dibanding tahun 2024, yang mencapai 43,28 juta ton. Kenaikan produksi terjadi didorong oleh optimalisasi operasional dan peningkatan permintaan, baik domestik maupun ekspor. [GRI 3-3, 12.8.1][SEOJK F.2][EM-CO-000.A]

Referring to the table above, as of December 31, 2025, PTBA recorded revenue of Rp42.65 trillion, a decrease of Rp0.11 trillion compared to 2024, which stood at Rp42.76 trillion. The decline was attributable to the weakening of global coal prices, with the achievement reaching 92.42% of the 2025 RKAP target.

Cost of revenue as of December 31, 2025 amounted to Rp36.39 trillion, an increase of Rp1.83 trillion or 5.30% compared to Rp34.56 trillion in 2024. The increase was primarily driven by mining services expenses of Rp12.98 trillion and fuel expenses of Rp3.71 trillion, in line with higher coal production volumes and rising fuel prices. This realization represents 90.40% of the 2025 RKAP target.

Meanwhile, profit attributable to owners of the parent entity in 2025 was recorded at Rp2.93 trillion, a decrease of Rp2.17 trillion or 42.59% compared to Rp5.10 trillion in 2024. This achievement represents 120.51% of the 2025 RKAP target.

On the production side, total thermal coal production and purchase was recorded at 47.19 million tons in 2025, an increase compared to 43.28 million tons in 2024. The increase in production was driven by operational optimization and increased demand, both domestic and export. [GRI 3-3, 12.8.1][SEOJK F.2][EM-CO-000.A]

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Operasional Tahun 2023- 2025
Table of Comparison of Targets and Operational Performance for 2023-2025

Tahun Year	Produksi (Juta Ton) Production (Million Tons)		Penjualan (Juta Ton) Sales (Million Tons)	
	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization
2025	50,05	47,19	50,09	45,43
2024	41,34	43,28	43,11	42,89
2023	41,04	41,94	41,24	36,97

Adapun uraian produksi dan pembelian batu bara pada tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut: [SEOJK F.2]

The following table presents a breakdown of coal production and purchases in 2025: [SEOJK F.2]

Tabel Produksi Batu Bara 2023-2025 (dalam ton)
Table of Coal Production for 2023-2025 (in tons)

Uraian Description	2025	2024	2023
Produksi Batu Bara Coal Production			
Tanjung Enim Mining Site			
Tambang Air Laya	**7.469.255**	5.378.533	5.398.027
Muara Tiga Besar	**9.295.200**	11.163.893	9.806.196
Banko Barat	**7.621.686**	6.112.005	7.993.487
Banko Tengah	**21.875.531**	19.344.766	17.692.007
Jumlah Produksi Tanjung Enim Mining Site Total Production of Tanjung Enim Mining Site	**46.261.672**	**41.999.197**	**40.889.717**
Ombilin Mining Site			
Peranap	**206.487**	163.514	4.175
Jumlah Produksi Unit Pertambangan Ombilin Total Production of Ombilin Mining Unit	**206.487**	**163.514**	**4.175**
Anak dan Afiliasi Perusahaan Subsidiaries and Affiliates			
PT Internasional Prima Coal	**668.338**	1.000.000	858.088
Jumlah Produksi Anak dan Afiliasi Perusahaan Total Production of Subsidiaries and Affiliates	**668.338**	**1.000.000**	**858.088**
Pembelian Batu Bara Coal Purchase			
PT Bukit Asam Prima	**52.108**	119.718	191.289
Jumlah Pembelian Batu Bara Total Coal Purchase	**52.108**	**119.718**	**191.289**
Jumlah Produksi dan Pembelian Batu Bara Total Coal Production and Purchase	**47.188.605**	**43.282.429**	**41.943.269**

Adapun detail penjualan batu bara selama tahun 2025 dijual untuk pasar domestik dan ekspor dengan besaran sebagai berikut: [GRI 3-3, 12.8.1]

The details of coal sales for the year 2025, for both the domestic market and exports, are as follows: [GRI 3-3, 12.8.1]

Tabel Penjualan Batu Bara Tahun 2023-2025 (dalam ton)
Table of Coal Sales for 2023-2025 (in tons)

Periode Period	2025	2024	2023
Domestik Domestic	**24.742.790**	22.635.452	21.403.957
Ekspor Export	**20.685.291**	20.255.525	15.569.604
Jumlah Penjualan Total Sales	**45.428.081**	**42.890.977**	**36.973.561**

EKSPANSI BISNIS

PTBA terus melakukan ekspansi bisnis sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat posisi perusahaan di industri pertambangan dan energi. Ekspansi ini meliputi peningkatan kapasitas produksi batu bara, pengembangan infrastruktur logistik seperti jalur kereta api dan pelabuhan, serta diversifikasi ke sektor energi baru dan terbarukan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing Perusahaan di pasar global sekaligus memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

BUSINESS EXPANSION

PTBA continues to expand its business as part of its strategy to strengthen its position in the mining and energy industry. This expansion includes increasing coal production capacity, developing logistics infrastructure such as railways and ports, and diversifying into the new and renewable energy sector. These efforts are expected to enhance the Company's competitiveness in the global market while contributing more significantly to the national economy.

Pada tahun 2025, PTBA melanjutkan ekspansi bisnis untuk memperkuat posisinya di industri pertambangan dan energi melalui peningkatan kapasitas produksi batu bara, pengembangan infrastruktur logistik seperti jalur kereta api dan pelabuhan, serta diversifikasi ke energi baru dan terbarukan, termasuk uji coba *co-firing* dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Selain itu, PTBA mengembangkan proyek hilirisasi batu bara, memperluas pasar ekspor ke negara-negara Asia, dan mendukung inovasi serta pemberdayaan masyarakat lokal. Ekspansi ini tidak hanya meningkatkan daya saing global dan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan serta menciptakan nilai sosial dan ekonomi bagi pemangku kepentingan.

Selain itu di tahun 2025, PTBA melanjutkan pengembangan logistik dan infrastruktur sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Beberapa inisiatif yang sedang dijalankan perusahaan meliputi pengembangan angkutan batu bara ke arah utara (Palembang) dan ke arah selatan (Lampung).

Adapun saat ini proyek yang sedang berlangsung di PTBA adalah Pembangunan *Coal Handling Facility* Baru (CHF TLS 6&7) yang berlokasi di Tanjung Enim dengan progres sampai dengan Desember 2025 mencapai 79,5%. Pembangunan ini merupakan lingkup PTBA untuk mendukung Pengembangan Angkutan batu bara Relasi Tanjung Enim ke Kramasan. Dimana Pengembangan Angkutan Relasi Kramasan ini merupakan bentuk sinergi bersama PTKAI dan PT KALOG dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan maupun pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan Angkutan Relasi TE-Kramasan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas angkutan sebesar 20 juta ton per tahun.

PROYEK HILIRISASI

Pada tahun 2025, PTBA melanjutkan pengembangan proyek hilirisasi batu bara sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan nilai tambah produk tambang dan memperluas portofolio bisnis. Beberapa proyek yang dijalankan meliputi produksi *artificial graphite, anode sheet,* dan *coal to calcium humat*/asam humat, serta studi kelayakan untuk *Synthetic Natural Gas* (SNG). Pengembangan hilirisasi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah batu bara, khususnya batu bara kalori rendah, serta untuk mendorong inovasi teknologi dan membuka peluang bagi penciptaan produk bernilai tinggi yang mendukung kebutuhan industri domestik maupun global.

PTBA berencana mengembangkan proyek *coal to SNG* berbasis batu bara kalori rendah dengan estimasi kebutuhan capex sekitar US$3,2 miliar sebagai solusi atas proyeksi defisit pasokan gas bumi di wilayah Jawa bagian barat. Proyek yang direncanakan berlokasi di Bukit Asam *Coal Based Industrial Estate* (BACBIE) ini akan dikembangkan melalui kerja sama dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PT PGN) dan diharapkan memberikan kontribusi strategis terhadap penguatan ketahanan energi nasional.

Proyek ini direncanakan memanfaatkan hingga 8,4 juta ton batu bara kalori rendah untuk menghasilkan sekitar 240 BBTUD SNG. Secara indikatif, skema bisnis yang disusun adalah PTBA sebagai pemasok batu bara, sementara PGN berperan sebagai *offtaker* sekaligus penyedia infrastruktur pipa untuk distribusi SNG. Adapun *processing company* akan dibentuk dalam skema *joint venture* antara PTBA, PGN, dan mitra teknologi.

In 2025, PTBA continued its business expansion to strengthen its position in the mining and energy industry by increasing coal production capacity, developing logistics infrastructure such as railways and ports, and diversifying into new and renewable energy, including co-firing trials and the construction of solar power plants (PLTS). In addition, PTBA develops coal downstream projects, expands export markets to Asian countries, and supports innovation and empowering local communities. This expansion not only enhances global competitiveness and national economic growth but also aligns with sustainability principles and creates social and economic value for stakeholders.

In addition on 2025, PTBA continued developing logistics and infrastructure as part of its strategy to accelerate the Company's growth. Several initiatives currently underway include the development of coal transportation to the north (Palembang) and south (Lampung).

Currently, PTBA is developing a new Coal Handling Facility (CHF TLS 6&7) in Tanjung Enim, with progress reaching 79.5% as of December 2025. This development is within PTBA's scope to support the development of the Tanjung Enim-Kramasan coal transportation link. The development of the Kramasan Transportation Link represents a collaborative effort between PTKAI and PT KALOG to boost both company and national economic growth. The development of the TE-Kramasan Transportation Link is expected to increase transportation capacity by 20 million tons per year.

DOWNSTREAM PROJECTS

In 2025, PTBA continued the development of coal downstream projects as part of its strategy to enhance the value-added of mining products and expand its business portfolio. Several initiatives included the production of artificial graphite, anode sheets, and coal-to-calcium humate/humic acid, as well as a feasibility study for Synthetic Natural Gas (SNG). These downstream developments aim to increase the value-added of coal, particularly low-calorie coal, while fostering technological innovation and creating opportunities for high-value products to support both domestic and global industrial needs.

PTBA also plans to develop a coal-to-SNG project utilizing low-calorie coal, with an estimated capital expenditure of approximately US$3.2 billion, as a solution to the projected natural gas supply deficit in the western Java region. The project, planned to be located in the Bukit Asam Coal Based Industrial Estate (BACBIE), will be developed in collaboration with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PT PGN) and is expected to contribute strategically to strengthening national energy security.

The project is planned to utilize up to 8.4 million tons of low-calorie coal to produce approximately 240 BBTUD of SNG. Indicatively, the proposed business scheme positions PTBA as the coal supplier, while PGN serves as the offtaker as well as the provider of pipeline infrastructure for SNG distribution. The processing company will be established under a joint venture arrangement between PTBA, PGN, and a technology partner.

EKSPLORASI

PTBA melakukan kegiatan eksplorasi untuk menunjang operasi dan produksi serta pengembangan tambang. Adapun kegiatan eksplorasi yang dilakukan pada tahun 2025 meliputi kegiatan eksplorasi untuk pendetailan area eksisting. Pada tahun pelaporan, PTBA mengeluarkan biaya sebesar Rp108,14 miliar untuk kegiatan eksplorasi konsolidasi.

EXPLORATION

PTBA conducts exploration activities to support operations, production, and mining development. The 2025 exploration activities focused on detailing existing areas. During the reporting year, PTBA incurred Rp108.14 billion in consolidated exploration costs.

Hasil Kegiatan Eksplorasi
Results of Exploration Activities

Area yang dilakukan aktivitas eksplorasi Areas where exploration activities conducted	**Total biaya yang telah dikeluarkan** Total costs incurred	**Pihak yang melakukan eksplorasi** The party conducting the exploration	**Metode pengujian dan pemilihan area** Testing methods and area selection	**Hasil aktivitas eksplorasi hingga akhir periode pelaporan ini** Results of exploration activities up to the end of this reporting period	**Rencana Tindak Lanjut** Follow-up Plan
Tanjung Enim Mining Site (TEMS)	80,11	Internal, PT Sucofindo dan PT Resources ID	1. *Open hole & Coring* 2. *Logging Geofisika*	1. 295 titik bor, 56.635 meter 2. *Infill drilling* tambang aktif dan pengeboran untuk memperluas *coverage area* eksplorasi 1. 295 drill points, 56,635 meters 2. Infill drilling of active mines and drilling to expand exploration coverage areas	1. Pemutakhiran Laporan Sumberdaya dan Cadangan 2025 2. *Continue* Rencana Tahun 2026 1. 2025 Resource and Reserve Report Update 2. Continue 2026 Plan
	10,32	Internal, PT Sucofindo dan PT Resources ID	Pengambilan & Pengujian sampel batu bara dan batuan Coal and rock sampling & testing	1. 4.416 contoh batu bara untuk analisis kualitas 2. 1.028 contoh intibor untuk uji keasaman batuan 3. 1.957 contoh intibor untuk uji mekanika batuan 1. 416 coal samples for quality analysis 2. 1,028 core drill samples for rock acidity testing 3. 1,957 core drill samples for rock mechanics testing	*Continue* Rencana Tahun 2026 Continue Plan 2026
	3,56	Internal	*Monitoring Top of Coal – Bottom of Coal Front Tambang*	Monitoring seluas 2.092 ha Monitoring of 2,092 ha	*Continue* Rencana Tahun 2026 Continue Plan for 2026
	14,15	Internal	Kegiatan lain-lain terkait eksplorasi dan biaya umum (pengelolaan *database*, lisensi *software* dll) Other activities related to exploration and general costs (database management, software licenses, etc.)		*Continue* Rencana Tahun 2026 Continue Plan for 2026

BANTUAN FINANSIAL YANG DITERIMA DARI PEMERINTAH

Sejak tahun 2010, Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada BUMN dengan menyalurkan dana melalui mekanisme penyertaan modal negara (PMN). Kebijakan tersebut diambil sejalan dengan upaya pemerintah agar BUMN bisa menjadi salah satu motor penggerak perekonomian di Tanah Air. Pada tahun 2025, Kementerian BUMN dan Komisi VI DPR RI menyetujui pemberian PMN kepada 16 BUMN dengan total nilai Rp44,24 triliun. Dalam daftar tersebut, PTBA tidak termasuk sebagai penerima. Dengan demikian, pada tahun 2025, Perusahaan tidak menerima dukungan finansial dari Pemerintah, baik dalam bentuk PMN, pembebasan atau kredit pajak, subsidi, hibah investasi, maupun bentuk bantuan lainnya. [GRI 201-4]

PTBA merupakan Anak Perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara yang Pemerintah Republik Indonesia memiliki saham PTBA sebesar 0,00% atau 5 (lima) lembar saham Seri A Dwiwarna. Pada tahun pelaporan, selain tidak menerima PMN, PTBA juga tidak menerima bantuan finansial yang lain dari pemerintah, baik dalam bentuk pembebasan pajak dan kredit pajak, subsidi, hibah investasi, maupun bentuk lainnya . [GRI 3-3 , 201-4, 12.8.1, 12.21.3]

FINANCIAL ASSISTANCE RECEIVED FROM THE GOVERNMENT

Since 2010, the government has paid special attention to SOE by channeling funds through the state capital participation (PMN) mechanism. This policy was implemented in line with the government's efforts to ensure SOEs become a driving force for the national economy. In 2025, the SOE Ministry and the Indonesian House of Representatives (DPR RI) Commission VI approved the provision of PMN to 16 SOEs with a total value of Rp44.24 trillion. PTBA was not included in this list. Therefore, in 2025, the Company did not receive any financial support from the government, whether in the form of PMN, tax exemptions or credits, subsidies, investment grants, or other forms of assistance. [GRI 201-4]

PTBA is a subsidiary of a State-Owned Enterprise, in which the Republic of Indonesia Government owns 0.00% of PTBA shares, or 5 (five) Series A Dwiwarna shares. In the reporting year, in addition to not receiving PMN, PTBA also did not receive any other financial assistance from the government, whether in the form of tax exemptions and tax credits, subsidies, investment grants, or other forms. [GRI 3-3, 201-4, 12.8.1, 12.21.3]







11

Pilar 6: Tata Kelola

Pillar 6: Governance

Penerapan GCG menjadi modal strategis bagi PTBA dalam menghadapi tantangan dan peluang ke depan. Struktur tata kelola yang kuat mendorong Perseroan lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan tuntutan pemangku kepentingan, termasuk isu keberlanjutan seperti transisi energi dan penurunan emisi karbon.

The implementation of GCG provides strategic capital for PTBA in facing future challenges and opportunities. A strong governance structure empowers the Company to be more adaptive to market changes and stakeholder demands, including sustainability issues such as the energy transition and carbon emission reduction.

Komitmen dan Implementasi GCG

GCG Commitment and Implementation



Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor krusial bagi PTBA dalam menjamin keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran, termasuk melalui kebijakan mengenai perlakuan adil terhadap pemegang saham, PTBA dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, mengambil keputusan yang lebih tepat, serta meningkatkan kinerja. Pada akhirnya, implementasi tersebut akan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. [IDX ESG G-08]

Konsistensi dalam implementasi GCG juga memperkuat posisi kompetitif PTBA di industri pertambangan batu bara. Tata kelola yang baik membantu meminimalkan risiko operasional, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat reputasi perusahaan, khususnya di sektor yang sensitif terhadap isu lingkungan dan sosial. Lebih lanjut, GCG memungkinkan pengelolaan sumber daya dan risiko secara lebih efektif, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a crucial factor for PTBA in ensuring the Company's sustainability and long-term success. By applying GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, including through policies on the equitable treatment of shareholders, PTBA is able to enhance operational efficiency and effectiveness, make more informed decisions, and improve performance. Ultimately, such implementation will create added value for shareholders and other stakeholders. [IDX ESG G-08]

Consistency in GCG implementation further strengthens PTBA's competitive position within the coal mining industry. Sound governance aids in minimizing operational risks, boosting investor confidence, and bolstering the corporate reputation, particularly in a sector sensitive to environmental and social issues. Furthermore, GCG enables more effective resource and risk management while ensuring compliance with prevailing regulations.

Selain itu, penerapan GCG menjadi modal strategis bagi PTBA dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Struktur tata kelola yang kuat membuat perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan tuntutan pemangku kepentingan, termasuk isu keberlanjutan seperti transisi energi dan pengurangan emisi karbon yang semakin relevan di industri batu bara. Dengan demikian, GCG tidak hanya mendukung peningkatan kinerja finansial, tetapi juga menjamin keberlanjutan bisnis PTBA dalam jangka panjang.

Untuk memaksimalkan manfaat GCG, PTBA secara konsisten melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip-prinsipnya melalui pemanfaatan teknologi informasi. Misalnya, pada 2022 Perusahaan meluncurkan aplikasi E-GCG sebagai bagian dari *Corporate Information System Enterprise Application* (CISEA). Aplikasi ini dapat diakses melalui *mobile* atau *web*, memungkinkan manajemen dan karyawan untuk memperoleh informasi GCG secara cepat, memperbarui Pakta Integritas dan *Code of Conduct* (CoC), serta mengikuti diskusi interaktif melalui fitur *Question & Answer*. Lebih dari itu, aplikasi ini juga menyediakan Kuis Pemahaman GCG untuk mengukur tingkat pemahaman karyawan terhadap prinsip-prinsip GCG.

Moreover, the implementation of GCG serves as a strategic asset for PTBA in navigating future challenges and opportunities. A robust governance structure renders the Company more adaptive to market shifts and stakeholder demands, including sustainability issues such as energy transition and carbon emission reduction, which are increasingly relevant in the coal industry. Consequently, GCG not only supports financial performance enhancement but also guarantees PTBA's long-term business viability.

To maximize GCG benefits, PTBA consistently socializes and internalizes its principles through the utilization of information technology. For instance, in 2022, the Company launched the E-GCG application as part of the Corporate Information System Enterprise Application (CISEA). Accessible via mobile or web, this application allows management and employees to promptly obtain GCG information, update Integrity Pacts and the Code of Conduct (CoC), and engage in interactive discussions through a Question & Answer feature. Additionally, the application provides a GCG Understanding Quiz to measure employee comprehension of GCG principles.

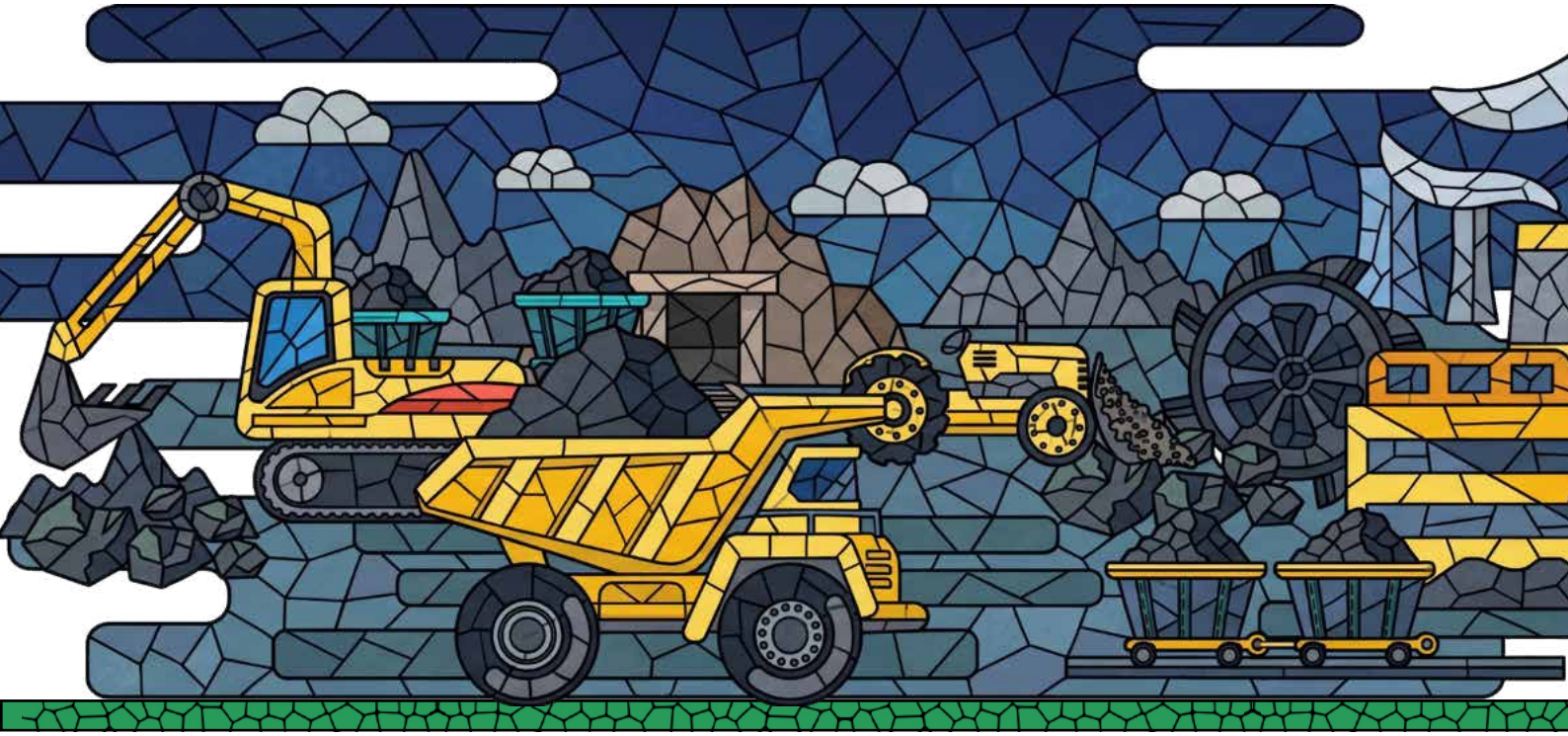

Prinsip-prinsip GCG
GCG Principles

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PTBA menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN. Selain itu, Perusahaan juga mengacu pada Pedoman Umum GCG di Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yaitu Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Adapun prinsip-prinsip GCG yang menjadi acuan PTBA adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan

As a State-Owned Enterprise (SOE), PTBA implements Good Corporate Governance (GCG) principles in accordance with the SOE Minister Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Governance Guidelines and Significant Corporate Activities of SOEs. The Company also refers to the Indonesian General Manual of Corporate Governance (PUG-KI) issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG). The GCG principles adopted by PTBA are as follows:

1. Transparency, namely openness in the decision-making process and in disclosing material and relevant information regarding the Company;
2. Accountability, specifically the clarity of functions, implementation, and responsibility of the Corporate Organs to ensure effective management;
3. Responsibility, which is the alignment of company management with laws, regulations, and sound corporate principles;
4. Independency, a condition where the Company is managed professionally without conflicts of interest or influence/pressure from any party inconsistent with legislation and sound corporate principles;
5. Fairness, representing justice and equality in fulfilling Stakeholder rights arising from agreements and regulations.

Dalam upaya mencapai hasil optimal dalam penerapan GCG, PTBA juga mengacu pada pembaruan yang dilakukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Prinsip-prinsip PUG-KI dijiwai oleh empat pilar utama governansi korporat yaitu Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan. Pilar-pilar ini pertama kali diperkenalkan dalam PUG-KI 2021 sebagai pengembangan dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*) yang digunakan sebelumnya. Keempat prinsip dasar PUG-KI 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. **Perilaku Beretika**
   Dalam melaksanakan kegiatannya, korporasi senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Korporasi memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

In striving for optimal GCG implementation, PTBA also aligns with the updates made by the KNKG through the Indonesian General Manual of Corporate Governance (PUG-KI). The PUG-KI principles are centered on four main pillars: Ethical Behavior, Accountability, Transparency, and Sustainability. These pillars were introduced in the 2021 PUG-KI as an evolution of the previous TARIF values (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness). The four fundamental principles of PUG-KI 2021 are detailed as follows:

1. **Ethical Behavior**
   In conducting its activities, the corporation consistently prioritizes honesty, treats all parties with respect, fulfills commitments, and builds as well as maintains moral values and trust. The corporation considers the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality, and is managed independently to ensure the corporate organs do not dominate each other and remain free from external intervention.

2. **Akuntabilitas**
   Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.
3. **Transparansi**
   Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, korporasi menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Korporasi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
4. **Keberlanjutan**
   Korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

2. **Accountability**
   The corporation remains accountable for its performance in a transparent and fair manner. To this end, the entity must be managed properly, measurably, and in accordance with corporate interests while accounting for the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.
3. **Transparency**
   To maintain business objectivity, the corporation provides material and relevant information easily accessible and understandable to stakeholders. The Corporation proactively discloses not only legally mandated matters but also information essential for decision-making by shareholders, creditors, and other stakeholders.
4. **Sustainability**
   The Corporation complies with laws and regulations and is committed to fulfilling its responsibilities toward society and the environment. This contributes to sustainable development through cooperation with all relevant stakeholders to improve their lives in a manner aligned with business interests and the sustainable development agenda.

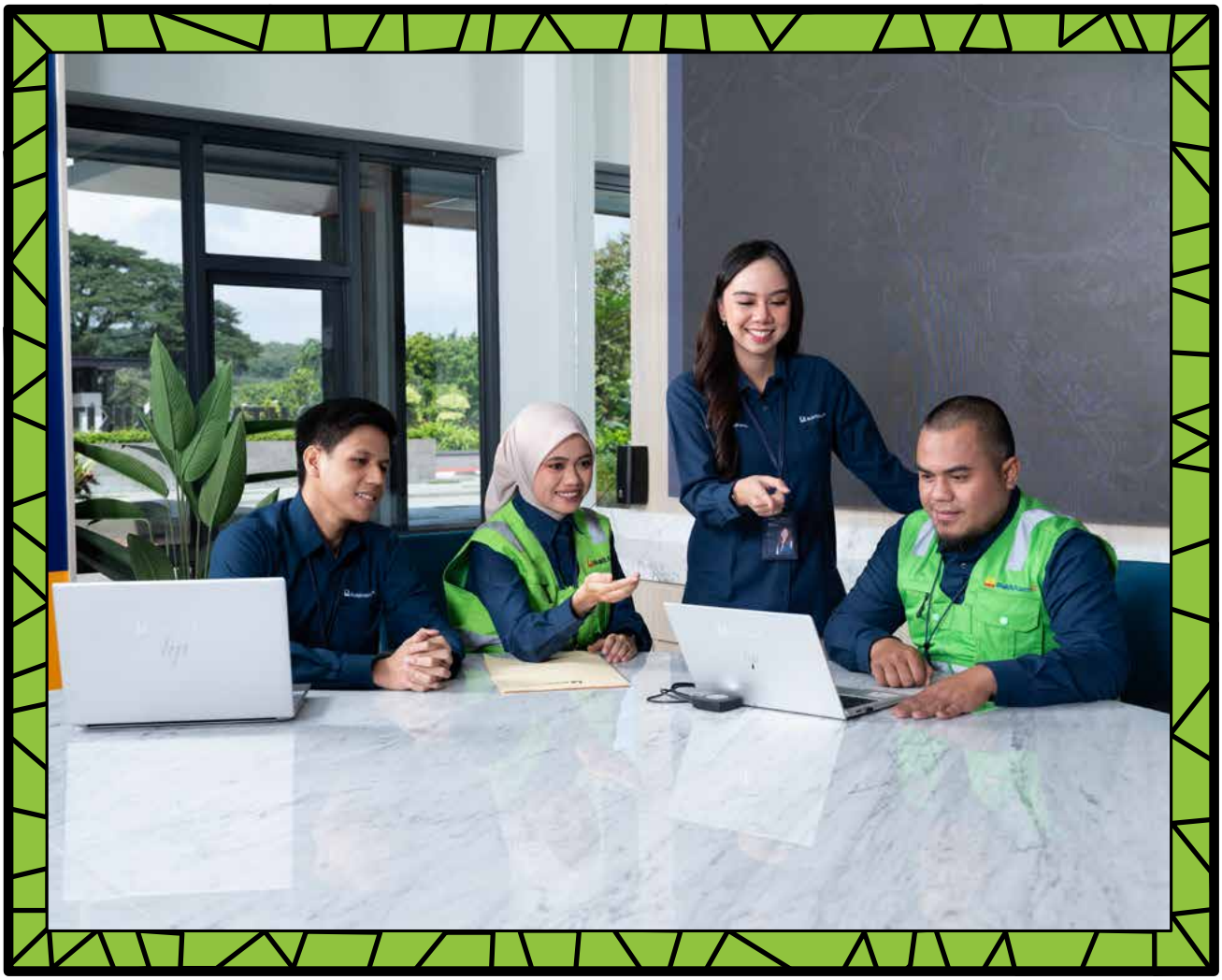

Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan
Leadership and Decision-Making

STRUKTUR DAN KOMPOSISI TATA KELOLA [GRI 2-9]

Struktur tata kelola PTBA mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), khususnya BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, yang menyatakan bahwa organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. PTBA menerapkan sistem dua badan (*two-tier system*) di mana Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsi masing-masing sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sesuai regulasi, Dewan Komisaris dan Direksi dapat membentuk organ pendukung sesuai kebutuhan untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Per 31 Desember 2025, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko & Tata Kelola Terintegrasi, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Sekretariat Dewan Komisaris untuk mendukung tugas administratif. Sementara itu, Direksi memiliki organ pendukung berupa Divisi Internal Audit, Divisi Risk Management, Divisi Corporate Management System and Performance, serta Divisi Corporate Secretary. Struktur tata kelola selengkapnya disajikan dalam bagan berikut:

GOVERNANCE STRUCTURE AND COMPOSITION [GRI 2-9]

PTBA's governance structure refers to the Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT), specifically Chapter I General Provisions, Article 1, which stipulates the corporate organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and Directors. The Company adopts a two-tier system wherein the Board of Commissioners and Directors possess distinct authorities and responsibilities according to their respective functions, as mandated by the Articles of Association and prevailing legislation.

In accordance with regulations, the Board of Commissioners and Directors may establish supporting organs as necessary to optimize the implementation of their duties and responsibilities. As of December 31, 2025, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Integrated Risk & Governance Monitoring Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and the Secretariat of the Board of Commissioners for administrative support. Meanwhile, the Board of Directors is supported by the Internal Audit Unit, the Risk Management Unit, the Corporate Management System & GCG Unit, and the Corporate Secretary. The complete governance structure is presented in the following chart:

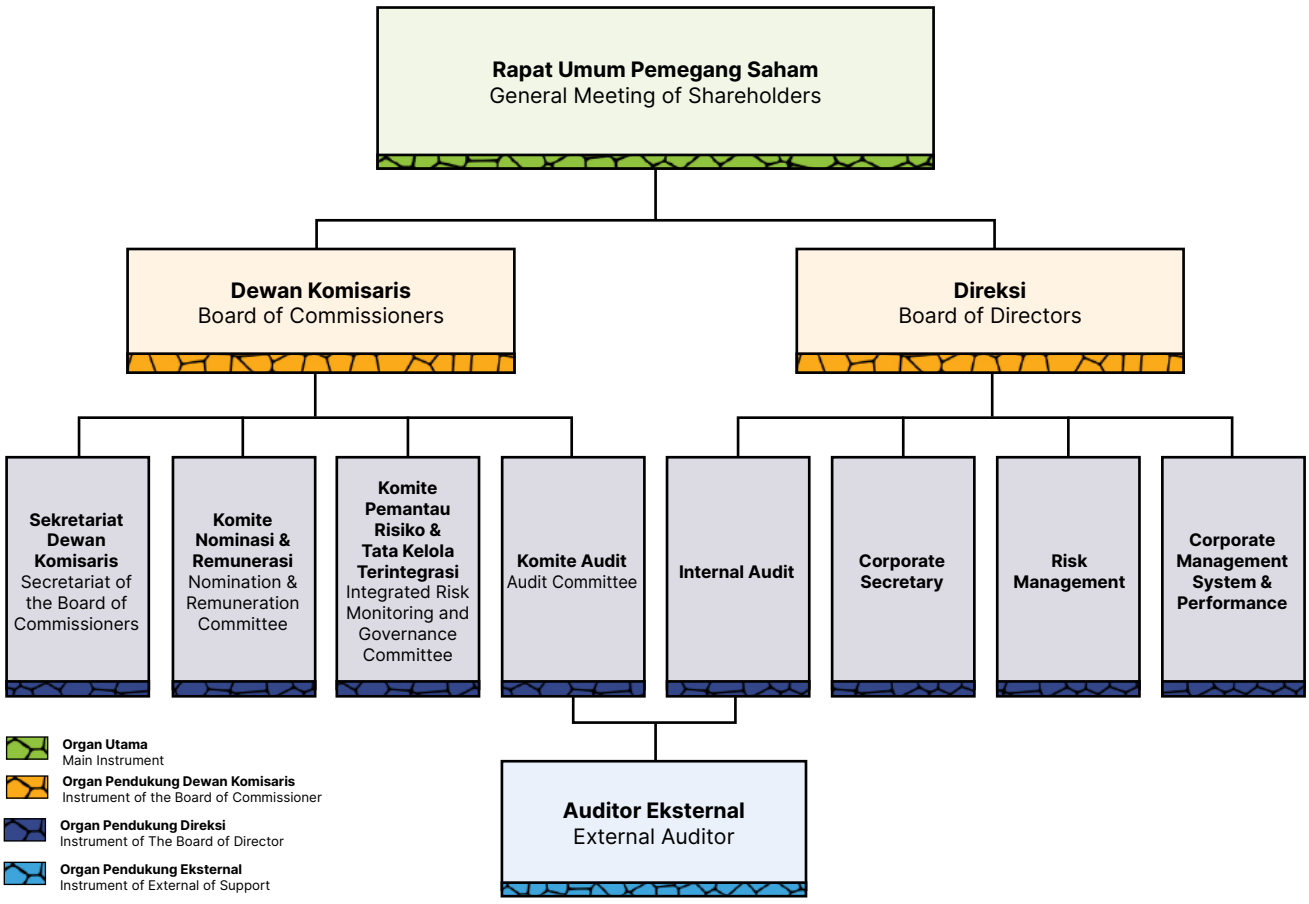



PROSES SELEKSI DAN NOMINASI BADAN TATA KELOLA [GRI 2-10]

PTBA meyakini bahwa efektivitas badan tata kelola tertinggi merupakan faktor kunci dalam mendukung pencapaian strategi jangka panjang dan keberlanjutan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, proses nominasi dan seleksi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan secara terstruktur, transparan, dan akuntabel, dengan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses tersebut melibatkan organ dan komite terkait sesuai kewenangannya, serta mempertimbangkan rekomendasi yang disampaikan kepada pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam melaksanakan proses nominasi dan seleksi, PTBA menerapkan kriteria yang mencakup integritas, kompetensi, pengalaman, dan pemahaman terhadap industri serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan juga mempertimbangkan aspek keberagaman latar belakang, keahlian, dan perspektif guna memastikan pengambilan keputusan yang objektif, seimbang, dan mendukung pengelolaan risiko serta peluang keberlanjutan. Dengan pendekatan tersebut, PTBA berupaya memastikan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa sejalan dengan kebutuhan bisnis, agenda keberlanjutan, dan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan.

1. **Pengangkatan Dewan Komisaris [GRI 2-10]**
   Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Pemilihan anggota Dewan Komisaris dilakukan setiap lima tahun, tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan ketentuan lain. Seluruh anggota Dewan Komisaris dipilih dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, dan reputasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.

   Untuk memastikan profesionalisme dan integritas calon Komisaris dilakukan *fit and proper test* secara seksama dan terbuka. Proses ini bertujuan untuk memastikan calon anggota Komisaris bebas dari afiliasi atau benturan kepentingan, serta memastikan kepentingan pemegang saham minoritas terpenuhi secara wajar.

   Berdasarkan ketentuan Pasal 14 Anggaran Dasar Perusahaan dan Pasal 27A UU BUMN, orang yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perorangan yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam (a) Undang-Undang tentang Badan Usaha Milik Negara, (b) Undang-Undang Perseroan Terbatas, (c) Peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dan (d) peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, di mana salah satu di antaranya pada saat diangkat dan selama menjabat, Dewan Komisaris Perusahaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: [IDX ESG G-06]
   a. Warga negara Indonesia;
   b. Sehat jasmani dan rohani;
   c. Cakap melakukan perbuatan hukum;

SELECTION AND NOMINATION PROCESS OF THE GOVERNANCE BODY [GRI 2-10]

PTBA believes the effectiveness of the highest governance body is a key factor in supporting the achievement of the Company's long-term strategy and business sustainability. Therefore, the nomination and selection process for members of the Board of Commissioners and Directors is carried out in a structured, transparent, and accountable manner, referring to the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations. This process involves relevant organs and committees according to their authority and considers recommendations submitted to shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) mechanism.

In conducting the nomination and selection process, PTBA applies criteria including integrity, competence, experience, and understanding of the industry and good corporate governance principles. The Company also considers aspects of diversity in background, expertise, and perspective to ensure objective, balanced decision-making supporting the management of risks and sustainability opportunities. With this approach, PTBA strives to ensure the composition of the Board of Commissioners and Directors remains aligned with business needs, the sustainability agenda, and the long-term interests of stakeholders.

1. **Appointment of the Board of Commissioners [GRI 2-10]**
   The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process. The selection of Board of Commissioners members is conducted every five years, without prejudice to the right of the GMS to determine other provisions. All members of the Board of Commissioners are selected by considering integrity, competency, and a reputation consistent with the Company's business needs.

   To ensure the professionalism and integrity of candidate Commissioners, a thorough and open fit and proper test is conducted. This process aims to ensure the candidate Commissioners are free from affiliations or conflicts of interest, as well as to ensure the interests of minority shareholders are fairly met.

   Based on the provisions of Article 14 of the Company's Articles of Association and Article 27A of SOE Law, individuals who can be appointed as members of the Board of Commissioners are those who meet the requirements stipulated in (a) the Law on State-Owned Enterprises, (b) the Law on Limited Liability Companies, (c) laws and regulations in the capital market sector, and (d) laws and regulations applicable to the Company related to its business activities, where at the time of appointment and during their term of office, the Company's Board of Commissioners must meet the following requirements: [IDX ESG G-06]

   a. Indonesian citizen;
   b. Physically and mentally healthy;
   c. Capable of performing legal actions;

d. Tidak memiliki hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping sampai dengan derajat kedua dengan Direksi Perusahaan dan Dewan Komisaris;
e. Memiliki pengetahuan yang memadai pada salah satu kegiatan bidang usaha Perusahaan;
f. Memiliki integritas, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan;
g. Dapat melaksanakan tugas secara penuh waktu;
h. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   i) tidak pernah dinyatakan pailit;
   ii) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   iii) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dan/atau tindak pidana lain dengan hukuman paling singkat 5 (lima) tahun;
i. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
   ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Komisaris kepada RUPS;
   iii) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
j. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
k. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan;
l. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemegang saham Pemegang Saham Seri B Terbanyak/Seri A sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pengangkatan Direksi [GRI 2-10]

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi ditetapkan melalui RUPS untuk masa jabatan lima tahun, kecuali ada ketentuan lain. Anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan. Untuk memastikan integritas dan profesionalisme, seluruh calon Direksi menjalani *fit and proper test* secara terbuka sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Masa jabatan Direksi dimulai sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan di akhir periode lima tahun. RUPS memiliki hak untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

d. Have no family relations, either by blood or by marriage in a straight line and/or sideways up to the second degree, with the Company's Board of Directors and Board of Commissioners;
e. Have adequate knowledge in one of the Company's business fields;
f. Possess integrity, experience, honesty, good behavior, and high dedication to advancing and developing the Company;
g. Able to perform duties on a full-time basis;
h. Within 5 (five) years prior to appointment and during the term of office:
   i) have never been declared bankrupt;
   ii) have never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
   iii) have never been convicted of a criminal offense causing financial loss to the state and/or related to the financial sector and/or other criminal offenses with a minimum sentence of 5 (five) years;
i. have never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who during their term of office:
   i) failed to hold an annual GMS;
   ii) had their accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to provide accountability to the GMS;
   iii) caused a company obtaining a permit, approval, or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail to meet the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the OJK;
j. Committed to complying with laws and regulations;
k. Possess knowledge and/or expertise in fields required by the Company;
l. Meet other requirements as stipulated in the Company's Articles of Association and other requirements set by the majority Series B Shareholders/Series A Shareholders as long as they do not conflict with regulations.

2. Appointment of the Board of Directors [GRI 2-10]

The appointment and dismissal of the Board of Directors are determined through the General Meeting of Shareholders (GMS) for a five-year term, unless otherwise specified. Members of the Board of Directors may be reappointed by the AGMS for one additional term. To ensure integrity and professionalism, all candidates undergo an open fit and proper test in accordance with applicable laws and regulations.

The term of office begins on the date set by the GMS and concludes at the closing of the Annual GMS at the end of the five-year period. The GMS reserves the right to dismiss any member of the Board of Directors at any time before their term expires.

Berdasarkan ketentuan Pasal 11 Anggaran Dasar Perusahaan dan Pasal 15A UU BUMN, orang yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perorangan yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam (a) Undang-Undang tentang Badan Usaha Milik Negara, (b) Undang-Undang Perseroan Terbatas, (c) Peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, dan (d) peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, dimana, salah satu diantaranya pada saat diangkat dan selama menjabat, Direksi Perusahaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Warga negara Indonesia (kecuali ditetapkan lain oleh Badan Pengaturan BUMN);
b. Sehat jasmani dan rohani;
c. Cakap melakukan perbuatan hukum;
d. Tidak memiliki hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping sampai dengan derajat kedua dengan Direksi Perusahaan dan Dewan Komisaris;
e. Memiliki keahlian dan dalam mengelola BUMN atau perseroan paling singkat 5 (lima) tahun;
f. Memiliki integritas, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan;
g. Dapat melaksanakan tugas secara penuh waktu;
h. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   i) tidak pernah dinyatakan pailit;
   ii) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   iii) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dan/atau tindak pidana lain dengan hukuman paling singkat 5 (lima) tahun;
i. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
   ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Komisaris kepada RUPS;
   iii) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
j. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
k. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan;
l. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, serta tunduk pada ketentuan dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani oleh Direksi Perusahaan, Dewan Komisaris Perusahaan, dan perwakilan Pemegang Saham Seri B Terbanyak/Seri A;

Pursuant to Article 11 of the Company's Articles of Association and Article 15A of the SOE Law, individuals eligible for appointment to the Board of Directors must meet the requirements stipulated in (a) the Law on State-Owned Enterprises (SOE), (b) the Law on Limited Liability Companies, (c) capital market regulations, and (d) other regulations applicable to the Company's business activities. Upon appointment and throughout their tenure, members must fulfill the following criteria:

a. Indonesian citizen (unless otherwise determined by the SOE Regulatory Body);
b. Physically and mentally healthy;
c. Legally competent to perform legal actions;
d. No family relations by blood or marriage up to the second degree, in either vertical or horizontal lineage, with other members of the Board of Directors or the Board of Commissioners;
e. Possess expertise and at least 5 (five) years of experience in managing an SOE or a limited liability company;
f. Possess integrity, experience, honesty, good conduct, and high dedication to the advancement and development of the Company;
g. Able to perform duties on a full-time basis;
h. Within 5 (five) years prior to appointment and during tenure:
   i) Has never been declared bankrupt;
   ii) Has never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
   iii) Has never been convicted of a criminal offense causing financial loss to the state and/or related to the financial sector, or any other criminal offense with a minimum sentence of 5 (five) years;
i. Has never served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who during their tenure:
   i) Failed to organize an Annual GMS;
   ii) Had their accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to provide such accountability;
   iii) Caused a company holding a license, approval, or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail its obligation to submit annual and/or financial reports;
j. Committed to complying with laws and regulations;
k. Possess knowledge and/or expertise in fields required by the Company;
l. Committed to complying with laws and regulations, as well as the provisions in the Management Contract signed by the Board of Directors, Board of Commissioners, and representatives of the Series B Majority/Series A Shareholders;

m. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemegang saham Pemegang Saham Seri B Terbanyak/Seri A sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETUA BADAN TATA KELOLA TERTINGGI

1. **Komisaris Utama [GRI 2-11]**
   Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi PTBA, yaitu Komisaris Utama, di mana sesuai ketentuan Pasal 27B UU BUMN dan Pasal 14 ayat 19 Anggaran Dasar Perusahaan dan Charter Dewan Komisaris dilarang untuk merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas pada BUMN lain, Anak Usaha BUMN dan turunannya, dan badan usaha milik daerah, dan/atau jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Dengan demikian, posisi Komisaris Utama sesuai dengan ketentuan berlaku dan tidak menimbulkan potensi benturan kepentingan akibat rangkap jabatan.

2. **Direktur Utama** [GRI 2-11]
   Berdasarkan ketentuan Pasal 15B UU BUMN dan Pasal 11 ayat 18 Anggaran Dasar Perusahaan dan Charter Direksi menyatakan bahwa Anggota Direksi dilarang untuk memangku jabatan rangkap (i) Anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas pada BUMN lain, Anak Usaha BUMN dan turunannya, Badan Usaha Milik Daerah, dan Badan Usaha Milik Swasta; (ii) Jabatan struktural dan fungsional pada instansi/ lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah; (iii) Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, dan/atau Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah; (iv) Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan (v) Jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Direktur Utama telah menjalankan ketentuan ini, sehingga tidak memiliki rangkap jabatan dan tidak menimbulkan potensi benturan kepentingan terkait jabatan lainnya.

PERAN BADAN TATA KELOLA DALAM PENGELOLAAN DAMPAK [GRI 2-12]

Dalam penerapan ESG, partisipasi dan dukungan seluruh organisasi sangat penting. Pemimpin perusahaan memegang peran kunci dalam mendorong perubahan budaya serta mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam kebijakan dan operasional sehari-hari. Sebagai manajemen puncak, Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran sebagai berikut:

1. Menetapkan visi dan komitmen terhadap ESG di tingkat puncak perusahaan;
2. Memastikan kebijakan dan sasaran ESG ditetapkan dan selaras dengan konteks dan arahan strategis organisasi;
3. Menjaga akuntabilitas atas keefektifan penerapan ESG;

m. Fulfill other requirements as stipulated in the Company's Articles of Association and other requirements set by the Majority Series B/Series A Shareholders, provided they do not conflict with applicable laws and regulations.

CHAIRMAN OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODY

1. **President Commissioner [GRI 2-11]**
   The Chairman of the Highest Governance Body of PTBA is the President Commissioner. Pursuant to Article 27B of the SOE Law, Article 14 paragraph 19 of the Company's Articles of Association, and the Board of Commissioners Charter, the President Commissioner is prohibited from holding concurrent positions as a member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Supervisory Board in other SOEs, SOE subsidiaries and their affiliates, or regionally-owned enterprises, and/or other positions in accordance with applicable laws and regulations. Accordingly, the position of President Commissioner complies with the prevailing regulations and does not pose potential conflicts of interest due to concurrent positions.

2. **President Director [GRI 2-11]**
   Based on Article 15B of the SOE Law and Article 11 paragraph 18 of the Company's Articles of Association and Directors Charter, members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as: (i) Member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Supervisory Board in other SOEs, SOE subsidiaries and their affiliates, Regionally-Owned Enterprises, and Private-Owned Enterprises; (ii) Structural and functional positions in central and/or regional government agencies/institutions; (iii) Officials of political parties and/or legislative candidates/members and/or candidates for Regional Head/Deputy Regional Head and/ or Regional Head/Deputy Regional Head; (iv) Other positions potentially giving rise to conflicts of interest; and (v) Other positions in accordance with laws and regulations. The President Director has complied with these provisions, holds no concurrent positions, and does not have potential conflicts of interest related to other roles.

ROLE OF THE GOVERNANCE BODY IN IMPACT MANAGEMENT [GRI 2-12]

In the implementation of ESG, the participation and support of the entire organization are essential. Company leaders play a key role in driving cultural change and integrating ESG principles into daily policies and operations. As top management, the Board of Directors and Board of Commissioners perform the following roles:

1. Establishing the vision and top-level commitment to ESG within the Company;
2. Ensuring ESG policies and targets are set and aligned with the organization's context and strategic direction;
3. Maintaining accountability for the effectiveness of ESG implementation;

4. Mendorong adopsi kebijakan ESG dan integrasinya ke dalam strategi bisnis perusahaan baik jangka pendek, menengah, dan panjang;
5. Memastikan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk inisiatif ESG;
6. Melakukan komunikasi mengenai pentingnya ESG yang efektif dan kesesuaian terhadap konsep ESG;
7. Mendukung peran manajemen yang relevan sebagai role model penerapan ESG yang bertanggung jawab.

Direksi dan Dewan Komisaris sebagai jajaran manajemen puncak terus fokus pada peningkatan kinerja keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadi salah satu agenda utama dalam rapat rutin antara Direksi dan Dewan Komisaris, selain pembahasan kinerja Perusahaan.

Untuk memastikan keberlanjutan, Direksi PTBA membentuk Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta ESG berdasarkan Keputusan Direksi PTBA Nomor 134A/0100/2023. Selain itu, Direksi juga membentuk unit khusus ESG di bawah Divisi *Sustainability*, sesuai Keputusan Direksi PTBA Nomor 315/0100/2022 tentang Struktur Organisasi *Sustainability*. Unit ini dipimpin oleh *Sustainable Economic, Social & Environment Department Head.*

Sejalan dengan itu, Dewan Komisaris telah memiliki komite yang bertanggung jawab untuk evaluasi risiko usaha, pasca tambang, tanggung Jawab sosial dan lingkungan, serta tata kelola terintegrasi untuk melakukan monitoring terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan (ESG).

Untuk mengukur keberhasilan dalam menerapkan ESG, Perusahaan mendorong agar dilakukan *rating* terhadap kebijakan *disclosure* emisi (karbon) yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini, setiap tahun, PTBA dinilai oleh *Carbon Disclosure Project* (CDP), organisasi independen nirlaba internasional yang berperan dalam *Carbon Disclosure*. Penilaian tahun 2025, Perusahaan mendapatkan rating "B", tetap sama dengan tahun 2024 yaitu *rating* "B" yang menjadi rata-rata tertinggi dari capaian industri sejenis di kelasnya.

Terkait pemenuhan tanggung jawab sosial, PTBA telah menyalurkan Pendanaan UMK serta Bantuan dan/atau Kegiatan Lain melalui Program TJSL BUMN sebesar Rp2,00 miliar, yang diperuntukkan bagi UMK dan pembangunan berkelanjutan di lingkungan sekitar perusahaan. Dalam hal tata kelola, Perusahaan berhasil meraih sejumlah penghargaan antara lain ASEAN Asset Class Public Listed Company oleh ASEAN CGCA 2025, Indonesia Most Trusted Company Based on CGPI oleh Good Corporate Governance Award 2025, Peringkat Platinum pada Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025, dan Juara 1 Kategori BUMN Go Public Non Keuangan pada Annual Report Award 2025.

4. Encouraging the adoption of ESG policies and their integration into the Company's short, medium, and long-term business strategies;
5. Ensuring the resources and support required for ESG initiatives;
6. Effectively communicating the importance of ESG and its alignment with ESG concepts;
7. Supporting relevant management roles as role models for responsible ESG implementation.

As top management, the Board of Directors and Board of Commissioners remain focused on enhancing sustainability performance across economic, social, and environmental aspects. This serves as a primary agenda item in regular meetings between the Board of Directors and Board of Commissioners, alongside discussions on Company performance.

To ensure sustainability, the Board of Directors established the Social and Environmental Responsibility (TJSL) & ESG Committee through Board of Directors Decision No. 134A/0100/2023. Additionally, the Board of Directors formed a dedicated ESG unit under the Sustainability Division, per Board of Directors Decision No. 315/0100/2022 concerning the Sustainability Organizational Structure. This unit is led by the Sustainable Economic, Social & Environment Department Head.

Correspondingly, the Board of Commissioners has established committees responsible for evaluating business risks, post-mining, social and environmental responsibility, and integrated governance to monitor economic, social, and environmental (ESG) impacts.

To measure success in ESG implementation, the Company encourages ratings for its emission (carbon) disclosure policies. Annually, PTBA is assessed by the Carbon Disclosure Project (CDP), an international non-profit independent organization. In the 2025 assessment, the Company achieved a rating of "B", which is equal to the 2024 "B" rating, representing the highest average achievement in its peer industry class.

Regarding social responsibility fulfillment, PTBA distributed MSE Funding as well as other Assistance and/or Activities through the SOE TJSL Program totaling Rp2.00 billion, designated for MSMEs and sustainable development in the surrounding environment. In terms of governance, the Company secured several awards, including ASEAN Asset Class Public Listed Company by ASEAN CGCA 2025, Indonesia Most Trusted Company Based on CGPI by Good Corporate Governance Award 2025, Platinum Rank at the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025, and 1st Place in the Non-Financial SOE Listed Category at the Annual Report Award 2025.

Sementara, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) menetapkan peringkat akhir PTBA yaitu $_{id}$AA/Stable (Double A; Stable Outlook). Obligor dengan peringkat $_{id}$AA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap Obligor Indonesia lainnya. Peringkat tersebut ditetapkan berdasarkan data dan informasi dari Perusahaan serta Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2025.

PENDELEGASIAN TANGGUNG JAWAB UNTUK MENGELOLA DAMPAK [GRI 2-13]

PTBA menyadari bahwa seluruh aktivitas operasional Perusahaan berpotensi menimbulkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang perlu dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sejalan dengan komitmen tersebut, Direksi mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan dampak kepada struktur organisasi yang relevan guna memastikan integrasi aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Pendelegasian ini dilakukan agar pengelolaan dampak dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan selaras dengan strategi bisnis serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai wujud pelaksanaan pendelegasian tersebut, Direksi membentuk Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk Nomor 134A/0100/2023. Komite ini bertugas mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan, serta memastikan implementasi kebijakan dan program keberlanjutan berjalan secara efektif. Dalam menjalankan fungsinya, Komite TJSL dan ESG berkoordinasi dengan unit kerja terkait dan melaporkan pelaksanaan serta kinerjanya kepada Direksi sebagai bagian dari mekanisme pengawasan dan pengendalian internal Perusahaan.

Adapun susunan Komite tersebut sebagai berikut:

Meanwhile, PEFINDO assigned PTBA a final rating of idAA/Stable (Double A; Stable Outlook). An obligor rated $_{id}$AA differs only marginally from the highest rating assigned and demonstrates a very strong capacity to meet its long-term financial commitments relative to other Indonesian obligors. The rating was assigned based on data and information provided by the Company, as well as the Audited Financial Report as of December 31, 2025.

DELEGATION OF RESPONSIBILITY FOR MANAGING IMPACTS [GRI 2-13]

PTBA recognizes all operational activities potentially creating economic, environmental, and social impacts requiring responsible and sustainable management. In line with this commitment, the Board of Directors delegates the responsibility for impact management to the relevant organizational structures to ensure the integration of sustainability aspects into decision-making and business implementation. This delegation is carried out to ensure the impact management is targeted, coordinated, and aligned with the business strategy as well as the principles of good corporate governance.

As a form of this delegation, the Board of Directors established the Social and Environmental Responsibility (TJSL) and Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee, as stipulated in PT Bukit Asam Board of Directors Decision Tbk No. 134A/0100/2023. This Committee is tasked with coordinating, monitoring, and evaluating the management of the Company's economic, environmental, and social impacts, as well as ensuring the effective implementation of sustainability policies and programs. In performing its functions, the TJSL and ESG Committee coordinates with relevant Division and reports its implementation and performance to the Board of Directors as part of the Company's internal oversight and control mechanism.

The Committee composition is as follows:

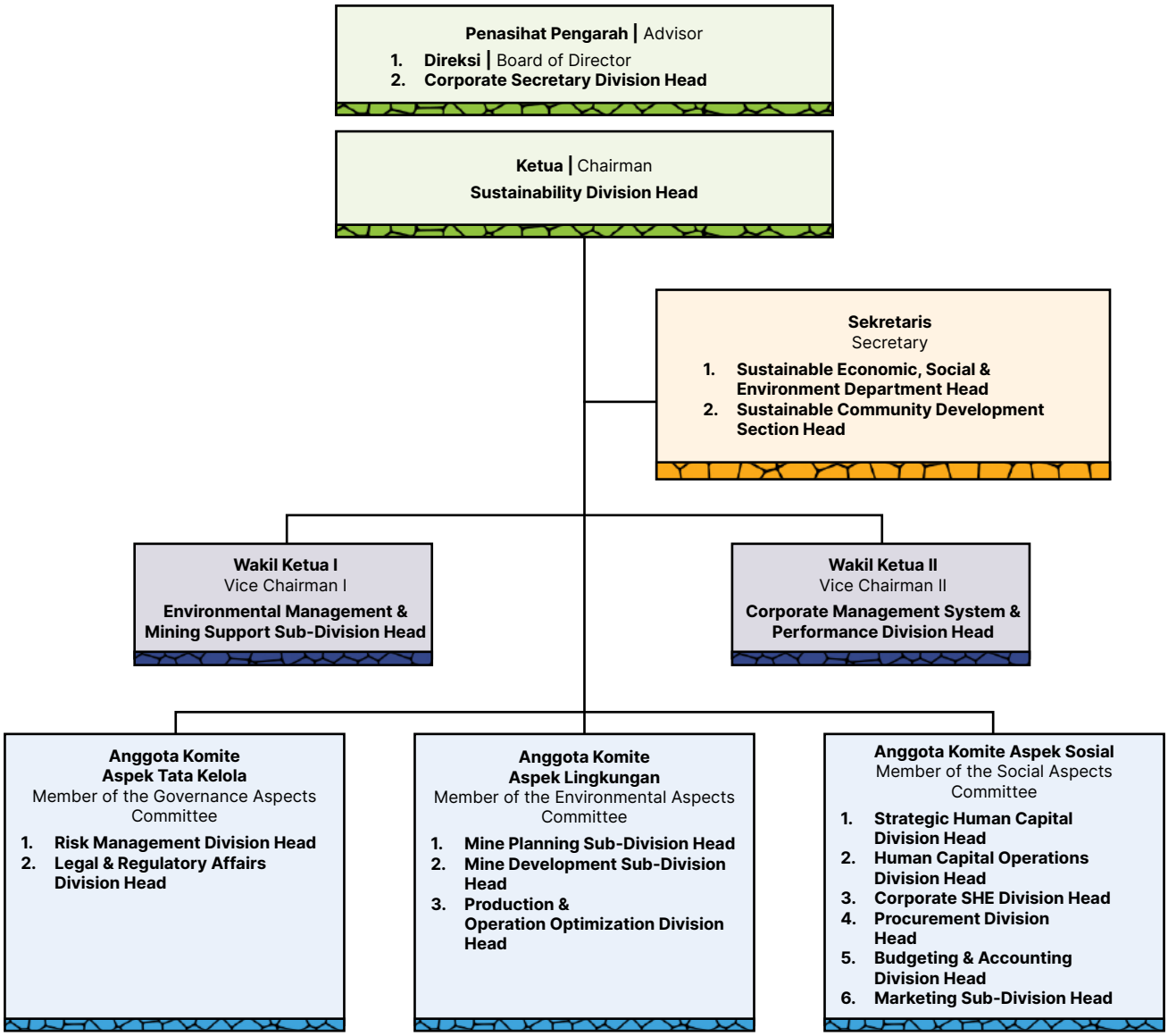

Komite TJSL dan ESG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: [GRI 2-13]

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan, sasaran, *roadmap*, strategi, *action plan* terkait ESG;
2. Melakukan fungsi Komite TJSL BUMN sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023, antara lain namun tidak terbatas pada:
   a. Berkoordinasi dengan Divisi terkait/lintas direktorat untuk menetapkan prioritas dan tujuan TJSL perusahaan;
   b. Bersinergi dengan Divisi terkait/lintas direktorat dalam implementasi TJSL perusahaan;
   c. Membantu Direksi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program TJSL Perusahaan;
   d. Melaporkan pelaksanaan program TJSL Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The TJSL and ESG Committee has the following duties and responsibilities: [GRI 2-13]

1. Formulating and implementing ESG policies, targets, roadmaps, strategies, and action plans;
2. Performing the functions of the SOE TJSL Committee as regulated in the SOE Minister Regulation No. PER-1/MBU/03/2023, including but not limited to:
   a. Coordinating with related Division/cross-directorates to determine the Company's TJSL priorities and objectives;
   b. To synergy with related Division/cross-directorates in the implementation of the Company's TJSL;
   c. Assisting the Board of Directors in monitoring and evaluating the implementation of the Company's TJSL programs;
   d. Reporting the implementation of the Company's TJSL programs in accordance with applicable regulations.

3. Memastikan pemenuhan terhadap kriteria lembaga pemeringkat ESG, di antaranya Morgan Stanley Capital Internasional (MSCI), Sustainalytics, dan Carbon Disclosure Program (CDP), International Council on Mining & Metals (ICMM), UN Global Compact, Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) meliputi:
   a. Menyusun dokumen penilaian dan memastikan pemenuhan seluruh kriteria penilaian secara maksimal;
   b. Memonitor pencapaian kinerja perusahaan sesuai tenggat waktu yang ditetapkan serta melakukan pendampingan sesuai kriteria penilaian;
   c. Melaporkan kinerja berkelanjutan sesuai ketentuan aspek berkelanjutan dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan TJSL, dan laporan pemeringkat ESG, *website* perusahaan, dan laporan lain sesuai kebutuhan.
4. Mendukung tercapainya pendanaan eksternal perusahaan berbasis keberlanjutan, antara lain namun tidak terbatas pada *sustainability financing*, *green financing*, dan lain-lain dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prosedur internal perusahaan.
5. Menindaklanjuti isu dan mengoptimalkan implementasi TJSL dan ESG berkaitan dengan aspek lingkungan, yang meliputi:
   a. Program Dekarbonisasi yang diinisiasi oleh Exploration, R&D & Innovation Department Head dan Mine Development Department Head yang berada di bawah satuan kerja Pengembangan Tambang dan berada di bawah Direktur Hilirisasi dan Diversifikasi Produk.
   b. Program Reklamasi dan Revegetasi yang diinisiasi oleh Environmental & Forestry Planning Department Head yang berada di bawah satuan kerja Perencanaan dan berada di bawah Direktur Operasi dan Produksi.
   c. Program Keanekaragaman Hayati dan Konservasi yang diinisiasi oleh Forestry Management & Watershed Rehabilitation Department Head yang berada di bawah Unit Pertambangan Tanjung Enim dan Direktur Operasi & Produksi.
   d. Program Energi dan Upaya Penghematan Energi yang diinisasi oleh Unit Pertambangan Tanjung Enim dan berada di bawah Direktur Operasi & Produksi.
   e. Program Efisiensi Air dan Pengelolaan Limbah yang diinisiasi oleh Environmental Management Department Head yang berada di bawah Unit Pertambangan Tanjung Enim dan Direktur Operasi & Produksi.
6. Menindaklanjuti isu dan mengoptimalkan implementasi TJSL dan ESG berkaitan dengan aspek sosial, yang meliputi:
   a. Program Community Development, Creating Shared Value, dan Pengembangan Ekonomi masyarakat yang diinisiasi oleh Planning Department Head, Community Engagement & Partnership Department Head, dan Sustainability Accounting and Finance Departement Head yang berada di bawah satuan kerja Sustainability dan berada di bawah Direktur Sumber Daya Manusia.
   b. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diinisiasi oleh SHE Program Planning & Development Department Head yang berada di bawah satuan kerja Corporate SHE dan berada di bawah Direktur Operasi & Produksi.
   c. Penyelenggaraan Rekrutmen, Program Pengembangan SDM, dan Implementasi Hak Asasi Manusia yang diinisiasi oleh Organization & Policy Department Head yang berada

3. Ensuring compliance with the criteria of ESG rating agencies, including Morgan Stanley Capital International (MSCI), Sustainalytics, and the Carbon Disclosure Program (CDP), International Council on Mining & Metals (ICMM), UN Global Compact, and Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD), which includes:
   a. Preparing assessment documents and ensuring maximum fulfillment of all assessment criteria;
   b. Monitoring the achievement of corporate performance according to established deadlines and providing assistance in accordance with assessment criteria;
   c. Reporting sustainability performance according to sustainability requirements in the annual report, sustainability report, TJSL report, ESG rating reports, corporate website, and other reports as needed.
4. Supporting the achievement of sustainability-based external financing, including but not limited to sustainability financing, green financing, and others, while remaining observant of applicable laws and regulations and internal company procedures.
5. Following up on issues and optimizing the implementation of TJSL and ESG concerning environmental aspects, including:
   a. Decarbonization Program initiated by Exploration, R&D & Innovation Department Head and Mine Development Department Head under the work unit Mining Development and is below the Director of Downstream and Product Divesification.
   b. Reclamation and Revegetation Program initiated by Environmental & Forestry Planning Department Head is under the Planning work unit and is under the Director of Operations and Production.
   c. Biodiversity and Conservation Program, which was initiated by Forestry Management & Watershed Rehabilitation Department Head, which is under the Tanjung Mining Unit Enim and the Director of Operations & Production.
   d. Energy Programs and Energy Saving Efforts initiated by the Tanjung Enim Mining Unit and is under the Director of Operations & Production.
   e. Water Efficiency and Waste Management Program initiated by Environmental Management Department Head is under the Tanjung Enim Mining Unit and the Director of Operations & Production.
6. Follow up on issues and optimize implementation CSR and ESG related to social aspects, which includes:
   a. Community Development Program, Planning Department Head, Community Engagement & Partnership Department Head, and Sustainability Accounting and Finance Departement Head under the Sustainability work unit and the Director of Human Resources.
   b. Occupational Safety and Health Program initiated by SHE Program Planning & Development Department Head program, under Corporate SHE Work Unit and is under the Director of Operations & Production.
   c. Recruitment Organizer, Development Program HR, and Implementation of Human Rights initiated by Organization & Policy Department Head is under the Strategic Human

di bawah satuan kerja Strategic Human Capital dan Industrial Relation & Culture Development Department Head yang berada di bawah satuan kerja Human Capital Operations dan berada di bawah Direktur Sumber Daya Manusia.

d. Program inovasi dan operation excellence yang diinisiasi oleh Engineering & Technical Operation Studies Department Head yang berada di bawah Tarahan Port dan berada di bawah Direktur Operasi & Produksi.
e. Penyelenggaraan procurement practices and contractor management yang diinisiasi oleh Procurement Planning Department Head yang berada di bawah satuan kerja Procurement dan berada di bawah Direktur Sumber Daya Manusia.

7. Menindaklanjuti isu dan mengoptimalkan implementasi TJSL dan ESG berkaitan dengan aspek tata kelola, yang meliputi:
   a. Penyelenggaraan kepemimpinan, penerapan etika bisnis, dan transparansi yang diinisiasi oleh Capital Market Compliance yang berada di bawah satuan kerja Corporate Secretary dan berada di bawah Direktur Utama.
   b. Manajemen risiko yang diinisiasi oleh Corporate Risk Department Head dan Business & Strategic Risk Department Head yang berada di bawah satuan kerja Risk Management dan berada di bawah Direktur Keuangan & Manajemen Risiko.
   c. Sistem manajemen dan penyelenggaraan Good Corporate Governance yang diinisiasi oleh GCG & Compliance Department Head yang berada di bawah satuan kerja Risk Management dan berada di bawah Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko.
   d. Regulation Compliance yang diinisiasi oleh Legal Department Head yang berada di bawah satuan kerja dan berada di bawah Direktur Sumber Daya Manusia.
   e. Performance Growth yang diinisiasi oleh Anggaran dan Akuntansi Department Head yang berada di bawah satuan kerja dan berada di bawah Direktur Keuangan & Manajemen Risiko.

Pada tahun pelaporan, Komite TJSL & ESG berkolaborasi dengan tim yang lain melakukan konsultasi, baik kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal dan eksternal. Sementara itu, berkaitan dengan penyusunan Laporan Keberlanjutan, tim bersinergi untuk melakukan peninjauan/*review* terhadap topik-topik material tahun sebelumnya sebagai rangkaian untuk menentukan topik-topik material ekonomi, lingkungan dan sosial laporan tahun 2025. Berdasarkan proses tersebut, selanjutnya diperoleh topik-topik material terpilih, yang telah dimintakan dan mendapat persetujuan dari Direksi untuk disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025.

Selain membentuk Komite TJSL & ESG beserta kelengkapannya, pada tahun 2022, PTBA telah membentuk Divisi khusus untuk menangani ESG, yaitu Divisi *Sustainability*. Satuan ini dibentuk guna memaksimalkan komitmen PTBA terhadap ESG. Salah satu fungsi yang melekat pada Divisi ini adalah melakukan penanganan ESG PTBA. Divisi *Sustainability* terdiri dari Departemen *Sustainability Planning, Sustainable Economic, Social and Environment, Community Engagement & Partnership,* dan *Sustainability Accounting Finance*. Struktur lengkap Divisi *Sustainability* adalah sebagai berikut:

Capital work unit, and Industrial Relation & Culture Development Department Head is under the Human Capital Operations work unit is under the Director of Human Resources.

d. Innovation and operation excellence programs initiated by Engineering & Technical Operation Studies Department Head, which is under the Tarahan Port Unit and the Director of Operations & Production.
e. Implementation of procurement practices and contractor management initiated by Procurement Planning Department Head which is under the Procurement work unit and is under the Director of Human Resources.

7. Follow up on issues and optimize implementation CSR and ESG related to aspects of governance, which includes:
   a. Implementation of leadership, application of ethics business, and transparency initiated by Capital Market Compliance, which is under the work unit Corporate Secretary and is under the President Director.
   b. Risk management initiated by Corporate Risk Department Head and Business & Strategic Risk Department Head in place under the Risk Management work unit and is under the Director of Finance & Risk Management.
   c. Good management and implementation system Corporate Governance initiated by GCG & Compliance Department Head which is below the unit Corporate Management System & GCG work and is under the Director of Finance & Risk Management.
   d. Regulation Compliance initiated by Legal Department Head, which is under the and is under the Director of Human Resources.
   e. Performance Growth initiated by ABudgeting & Management Analysis Department Head, which is under the Budgeting & Accounting Work Unit and is under the Director of Finance & Risk management

In the reporting year, the TJSL & ESG Committee collaborated with other teams to conduct consultations with both internal and external stakeholders. Regarding the preparation of the Sustainability Report, the team in synergy to review the previous year's material topics as part of the process to determine the economic, environmental, and social material topics for the 2025 report. Based on the process, the selected material topics were subsequently determined and approved by the Board of Directors for disclosure in the 2025 Sustainability Report.

In addition to establishing the TJSL & ESG Committee and its components, PTBA established a specialized Division to handle ESG in 2022, namely the Sustainability Division. This unit was formed to maximize PTBA's commitment to ESG. One of the core functions of this Division is to manage PTBA's ESG affairs. The Sustainability Division consists of the Sustainability Planning Department, Sustainable Economic, Social and Environment Department, Community Engagement & Partnership Department, and Sustainability Accounting Finance Department. The complete structure of the Sustainability Division is as follows:

Struktur Divisi Sustainability
Sustainability Division Structure

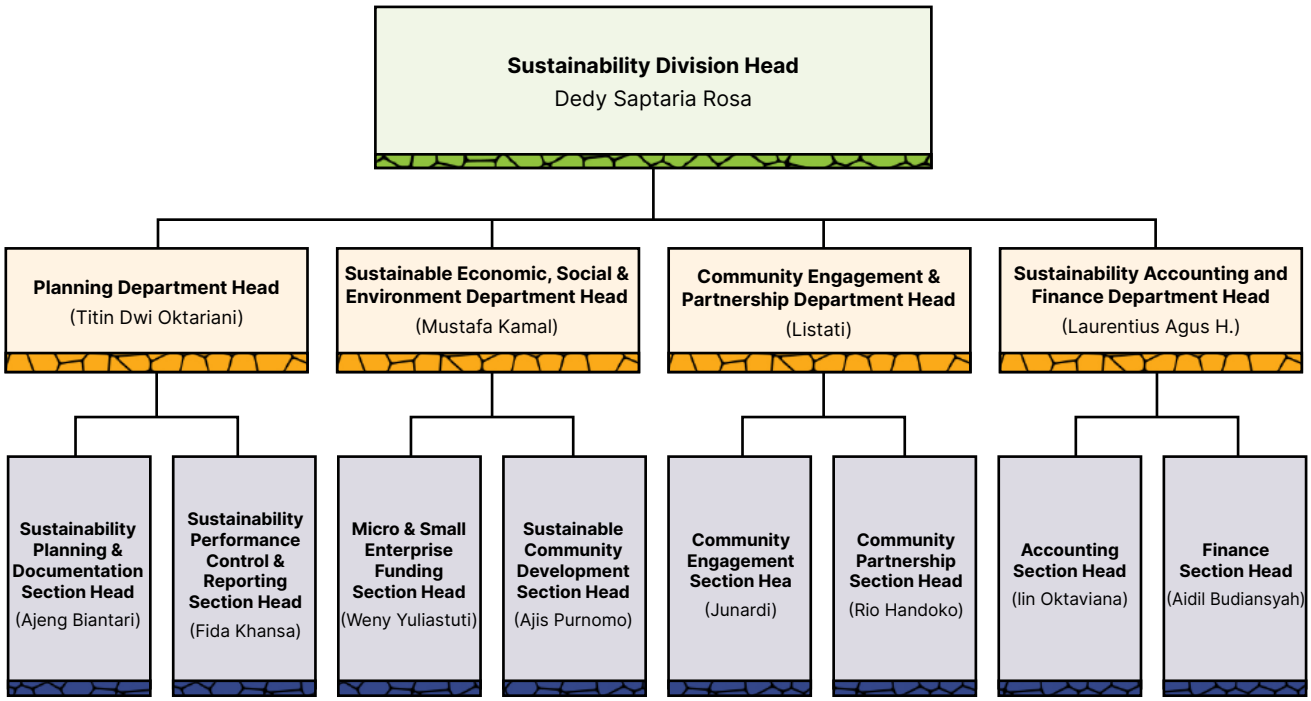

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN KEBERLANJUTAN
[GRI 2-17][SEOJK E.2] [IDX ESG G-05]

PTBA memastikan bahwa Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Lingkungan sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan memiliki pengetahuan yang memadai serta memperoleh pelatihan berkelanjutan terkait isu keberlanjutan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai bagian dari penguatan pengambilan keputusan strategis. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan memfasilitasi berbagai program pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi yang mencakup perkembangan regulasi, manajemen risiko keberlanjutan, transisi energi, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas badan tata kelola tertinggi dalam mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan ke dalam strategi, kebijakan, dan pengawasan kinerja Perusahaan secara menyeluruh. Kegiatan pengembangan kompetensi, pendidikan dan pelatihan yang diikuti badan tata kelola tertinggi serta komite lingkungan selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE
[GRI 2-17] [SEOJK E.2] [IDX ESG G-05]

PTBA ensures the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Environmental Committee, as parties responsible for implementing sustainable finance, possess adequate knowledge and receive continuous training on sustainability issues. This includes environmental, social, and governance (ESG) aspects as part of strengthening strategic decision-making. Throughout 2025, the Company facilitated various education, training, and socialization programs covering regulatory developments, sustainability risk management, energy transition, and the implementation of good corporate governance principles.

These efforts aim to enhance the capacity of the highest governance body in integrating sustainability considerations into the Company's overall strategy, policy, and performance oversight. Detailed information regarding the competency development, education, and training activities attended by the highest governance body and the environmental committee is presented in the following table:

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Bambang Ismawan Komisaris Utama/Independen President Independent/ Commissioner	Core Development	MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum for Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	The 4th International Conference on Contemporary Risk Studies 2025: Navigating Global Risk: Advancing Economics Resilience, Environmental Sustainability, and Energy Security	8-Oct-25	Universitas Pertamina
	Core Development	Integrity Forum: Memperkuat Good Corporate Governance yang Adaptif untuk Pencegahan Korupsi dan kerugian di BUMN Integrity Forum: Strengthening Adaptive Good Corporate Governance to Prevent Corruption and Losses in SOEs	10-Oct-25	Visi Integritas Integrity Vision
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series activity: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Peluang dan Tantangan Manajemen Risiko di Era Digitalisasi Risk Management Opportunities and Challenges in the Digitalization Era	3-Dec-25	PT Indonesia Maju Konsultama
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	18-Dec-25	Sigmaphi
Dewi Hanggraeni Komisaris Independen Independent Commissioner	Technical Development	Pelatihan ke-16 Komisaris Professional 16th Professional Commissioner Training	11-12 Jun 2025	Intipesan
	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical Development	Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Efektifitas dalam Bekerja Artificial Intelligence (AI) Training to Enhance Work Effectiveness	25 Juli 2025 July 25, 2025	FEB UI
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Technical Development	Pelatihan ke-17 Komisaris Professional 17th Professional Commissioner Training	17-18 Sep 2025	Intipesan
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum for Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Integrity Forum: Memperkuat Good Corporate Governance yang Adaptif untuk Pencegahan Korupsi dan Kerugian di BUMN Integrity Forum: Strengthening Adaptive Good Corporate Governance to Prevent Corruption and Losses in SOEs	10-Oct-25	Visi Integritas
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	GRC 2025 Leadership Award Governance, Risk & Compliance	12-Nov-25	BusinessNews
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Suko Hartono Komisaris Independen Independent Commissioner	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum – Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	The 4th International Conference on Contemporary Risk Studies 2025: Navigating Global Risk: Advancing Economics Resilience, Environmental Sustainability, and Energy Security	8-Oct-25	Universitas Pertamina
	Core Development	Integrity Forum: Memperkuat Good Corporate Governance yang Adaptif untuk Pencegahan Korupsi dan kerugian di BUMN Integrity Forum: Strengthening Adaptive Good Corporate Governance to Prevent Corruption and Losses in SOEs	10-Oct-25	Visi Integritas
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Peluang dan Tantangan Manajemen Risiko di Era Digitalisasi Opportunities and Challenges of Risk Management in the Digital Era	3-Dec-25	PT Indonesia Maju Konsultama
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	18-Dec-25	Sigmaphi

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Dalu Agung Darmawan Komisaris Commissioner	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Qualified Risk Governance Professional Certified as a Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	23-Jun-25	LSP MKS
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum – Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	The 4th International Conference on Contemporary Risk Studies 2025: Navigating Global Risk: Advancing Economics Resilience, Environmental Sustainability, and Energy Security	8-Oct-25	Universitas Pertamina
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Peluang dan Tantangan Manajemen Risiko di Era Digitalisasi Opportunities and Challenges of Risk Management in the Digital Era	3-Dec-25	PT Indonesia Maju Konsultama
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	18-Dec-25	Sigmaphi
Zaelani Komisaris Commissioner	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum – Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	The 4th International Conference on Contemporary Risk Studies 2025: Navigating Global Risk: Advancing Economics Resilience, Environmental Sustainability, and Energy Security	8-Oct-25	Universitas Pertamina
	Core Development	Integrity Forum: Memperkuat Good Corporate Governance yang Adaptif untuk Pencegahan Korupsi dan kerugian di BUMN Integrity Forum: Strengthening Adaptive Good Corporate Governance to Prevent Corruption and Losses in SOEs	10-Oct-25	Visi Integritas
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Peluang dan Tantangan Manajemen Risiko di Era Digitalisasi Opportunities and Challenges of Risk Management in the Digital Era	3-Dec-25	PT Indonesia Maju Konsultama
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	18-Dec-25	Sigmaphi
Ferial Martifauzi Komisaris Commissioner	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum – Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	The 4th International Conference on Contemporary Risk Studies 2025: Navigating Global Risk: Advancing Economics Resilience, Environmental Sustainability, and Energy Security	8-Oct-25	Universitas Pertamina
	Core Development	Integrity Forum: Memperkuat Good Corporate Governance yang Adaptif untuk Pencegahan Korupsi dan kerugian di BUMN Integrity Forum: Strengthening Adaptive Good Corporate Governance to Prevent Corruption and Losses in SOEs	10-Oct-25	Visi Integritas
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Peluang dan Tantangan Manajemen Risiko di Era Digitalisasi Opportunities and Challenges of Risk Management in the Digital Era	3-Dec-25	PT Indonesia Maju Konsultama

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	18-Dec-25	Sigmaphi
Lana Saria Komisaris Commissioner	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity?	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	18-Dec-25	Sigmaphi

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Direksi Board of Director				
Arsal Ismal Direktur Utama President Director	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Committee Forum	18-Feb-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical Development	Workshop dan Pemberian Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Menteri ESDM RI Nomor 15 Tahun 2024 dan Keputusan Menteri ESDM 084.K/MB.01/MEM.B/2024 Workshop and Technical Guidance: Implementation of Energy and Mineral Resources (ESDM) Minister Regulation No. 15 of 2024 and ESDM Minister Decree No. 084.K/MB.01/MEM.B/2024	21-Feb-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	24-Mar-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate RisK MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Town Hall Bukit Asam Semester 2 Tahun 2025 Bukit Asam Town Hall – Semester 2, 2025	11-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 integrated Governance Committee Forum – Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
Ihsanuddin Usman Direktur Sumber Daya Manusia Director of Human Resources	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity?	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Town Hall Bukit Asam Semester 2 Tahun 2025 Bukit Asam Town Hall – Semester 2, 2025	11-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Technical Development	Pembicara pada Kegiatan 9th Asia-Pacific HR Forum Speaker at the 9th Asia-Pacific HR Forum	27-Aug-25	Intipesan
	Technical Development	Pembicara dalam Indonesia Human Capital & Beyond Summit 2025 Speaker at the Indonesia Human Capital & Beyond Summit 2025	3-Sep-25	OneGML
	Technical Development	Kick Off Bukit Asam Onboarding & Orientation for Starting Talent (BOOST 2025) - sebagai pembicara Speaker at the Kick-Off of Bukit Asam Onboarding & Orientation for Starting Talent (BOOST 2025)	16-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	BA Ring-Ring Vol.50 - Small Steps, Big Shifts: Menumbuhkan Budaya Inovasi Lewat Langkah Kecil dan Kesadaran Besar BA Ring-Ring Vol. 50: Small Steps, Big Shifts: Fostering a Culture of Innovation through Small Steps and Great Awareness	30-Oct-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical Development	Tribe Gathering with Chris Robinson	13-Nov-25	Maxwell
	Technical Development	Maxwell Capacity Maximalist Summit	15-Nov-25	Maxwell
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Technical Development	Seminar IFRS S1 – S2 Foundation: Reporting Framework, Identifying Risk and Opp, Climate Risk Assessment Introduction, Typical Accounting Implication IFRS S1 – S2 Foundation Seminar: Reporting Framework, Identifying Risks and Opportunities, Climate Risk Assessment Introduction, and Typical Accounting Implications	18-Dec-25	Ikatan Akuntan Indonesia
Ilham Yacob Direktur Operasi & Produksi Director of Operations of Production	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Town Hall Bukit Asam Semester 2 Tahun 2025 Bukit Asam Town Hall – Semester 2, 2025	11-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	25-Nov-25	PT JMS
	Core Development	Risk Beyond	4-5 Dec 25	CRMS Indonesia
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
Turino Yulianto Direktur Hilirisasi & Diversifikasi Produk Director of Downstreaming and Product Diversification	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Town Hall Bukit Asam Semester 2 Tahun 2025 Bukit Asam Town Hall – Semester 2, 2025	11-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Technical Development	41st The Society for Organic Petrology (TSOP): Critical Minerals and Unconventional Hydrocarbon Resources in Future Energy 41st The Society for Organic Petrology (TSOP): Critical Minerals and Unconventional Hydrocarbon Resources in Future Energy	8-Sep-25	Universitas Gadjah Mada
	Core Development	Sustainability Series in collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Sertifikasi	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	25-Nov-25	PT JMS
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Leadership	Maxwell Leadership Mentorship	16-Dec-25	Maxwell
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Verisca Hutanto Direktur Komersial Director of Commercial	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Town Hall Bukit Asam Semester 2 Tahun 2025 Bukit Asam Town Hall – Semester 2, 2025	11-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Technical Development	Learning Trade Finance (TF) and Letter of Credit (LC)	16 – 17 Oct 25	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Sertifikasi	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	25-Nov-25	PT JMS
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Una Lindasari Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Director of Finance and Risk Management	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development	Town Hall Bukit Asam Semester 2 Tahun 2025 Bukit Asam Town Hall – Semester 2, 2025	11-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development	Forum Komite Tata Kelola Terintegrasi Periode TW III 2025 Integrated Governance Committee Forum – Q3 2025 Period	25-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Sertifikasi	Pelatihan dan Sertifikasi GRC for Executive GRC for Executive Training and Certification	25-Nov-25	PT JMS
	Core Development	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Core Development	Beyond Compliance: Embedding Risk Thinking in Every Decision	17-Dec-25	PT JMS
	Technical Development	Seminar IFRS S1 – S2 Foundation: Reporting Framework, Identifying Risk and Opp, Climate Risk Assessment Introduction, Typical Accounting Implication IFRS S1 – S2 Foundation Seminar: Reporting Framework, Identifying Risks and Opportunities, Climate Risk Assessment Introduction, and Typical Accounting Implications	18-Dec-25	Ikatan Akuntan Indonesia

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Komite Lingkungan Environmental Committee				
Satria Wirawan Tanjung Enim Site General Manager	Core Development	Workshop dan FGD Manajemen Risiko: Strategic Risk Ownership - Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management Risk Management Workshop and FGD: Strategic Risk Ownership – Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management	12-Feb-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Preparation Workshop for PT Bukit Asam (Persero) Tbk – Fiscal Year 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 1-10 Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS): Modules 1-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Yuhendri Wisra Corporate SHE Division Head	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development	Workshop dan FGD Manajemen Risiko: Strategic Risk Ownership - Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management Risk Management Workshop and FGD: Strategic Risk Ownership – Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management	12-Feb-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Leadership	Pelatihan Professional Qualification Professional Qualification Training	3 – 4 Jun-25	PT LAPI ITB
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical General dan Specific Development	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Preparation Workshop for PT Bukit Asam (Persero) Tbk – Fiscal Year 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Critical Skill	Xcellence Program Grup MIND ID Batch 8 Bootcamp 1	30-Sep-25 s.d 2-Oct-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 1-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	10-Dec-25	MIND ID
Rika Harlin Mine Planning Sub-Division Head	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development	Workshop dan FGD Manajemen Risiko: Strategic Risk Ownership - Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management Risk Management Workshop and FGD: Strategic Risk Ownership – Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management	12-Feb-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Critical Skill	Xcellence Program Grup MIND ID Batch 3 Bootcamp 1	18 – 20-Feb-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Leadership	Pelatihan Short Course - Professional Qualification Professional Qualification: Short Course Training	21-Apr-25	PT LAPI ITB
	Critical Skill	Xcellence Program Batch 3 Bootcamp 2	28-30-Apr-25	MIND ID
	Core Development Program	Coaching Supplement	8-May-25	Vanaya Indonesia

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 1-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Amarudin Environmental Management & Mining Support Sub-Division Head	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development	Workshop dan FGD Manajemen Risiko: Strategic Risk Ownership - Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management Risk Management Workshop and FGD: Strategic Risk Ownership – Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management	12-Feb-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Leadership	Pelatihan Professional Qualification Professional Qualification Training	3-4-Jun-25	PT LAPI ITB
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Critical Skill	Xcellence Program Batch 4 Bootcamp 2	16-18-Jul-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Work Plan and Budget (RKAP) Preparation Workshop of PT Bukit Asam (Persero) Tbk for 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Critical Skill	Xcellence Program Batch 4 Project Showcase	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sept-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development	Bukit Asam Insightful Talk - Transformation Series	19-Nov-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 1-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Dedy Saptaria Rosa Sustainability Division Head	Core Development Program	Sustainability Leadership Program - Core Course 1	9-31-Jan-25	Emeritus
	Core Development Program	Workshop dan FGD Manajemen Risiko: Strategic Risk Ownership - Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management Risk Management Workshop and FGD: Strategic Risk Ownership – Achieving Optimal Performance Through Effective Risk Management	12-Feb-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Sustainability Leadership Program - Core Course 2	3-28-Feb-25	Emeritus
	Leadership	Pelatihan Professional Qualification Professional Qualification Training	3-4-Jun-25	PT LAPI ITB
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Preparation Workshop for PT Bukit Asam (Persero) Tbk – Fiscal Year 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Critical Skill	Xcellence Program Batch 7 Bootcamp 1	19-21-Aug-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Critical Skill	Xcellence Program Grup MIND ID Batch 7 Bootcamp 2	6-8-Oct-25	MIND ID
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Qualified Chief Risk Officer (QCRO) Qualified Chief Risk Officer (QCRO) Certification	21-22-Oct-25	CRMS Indonesia
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Bukit Asam Insightful Talk - Transformation Series	19-Nov-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 1-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Bima Arifiyanto Environmental Monitoring Section Head	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Preparation Workshop for PT Bukit Asam (Persero) Tbk – Fiscal Year 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Pelatihan Strategi Implementasi Integrasi Sistem Manajemen ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, dan ISO 50001 Implementation Strategy for Integrated Management Systems: ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, and ISO 50001	12-Aug-25	PT Gilbert Management

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Marlina Sapitri Evaluation & Reporting Administration Section Head	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan How to Value Your Innovation Training: How to Value Your Innovation	6-7-Mar-25	Intihub Innovation
	Critical Skill	Pelatihan Commercial Acumen Commercial Acumen Training	18-19-Jun-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Preparation Workshop for PT Bukit Asam (Persero) Tbk – Fiscal Year 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Workshop IT Business Partner (ITBP): ISO/IEC 27001:2022 Information Security Management System	13-14-Oct-25	Intersys Cipta Mandiri
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Penggunaan Aplikasi E-BSC untuk Tim Penetapan BSC dan BSC Officer	16-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Dendy Suryo Abaddy Forestry Planning Section Head	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan How to Value Your Innovation Training: How to Value Your Innovation	6-7-Mar-25	Intihub Innovation
	Technical General dan Specific Development Program	Kick Off & Demo Training Platform E-Sight Sustainability	6-May-25	MIND ID
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Keahlian Perhitungan Nilai Daur Hidup (LCA) Life Cycle Assessment (LCA) Expertise Certification	19-23-May-25	EnerCoSS
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Kompetensi Teknis Dasar Operasi dan Produksi Basic Technical Competency Training: Operation and Production	21-23-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Kegiatan Refreshment Framework Agile Way of Working Refreshment Activity: Agile Way of Working Framework	17-18-Nov-25	Agilenesia Kreasi Cerdas
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Ester Purnama Natasha Sianipar Environmental Monitoring Staff	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS+) Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS+) Training and Certification	14-16-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop IBPR-OHS Risk Mapping	27-28-Feb-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Antonius Yosef Senior Engineering & Technical Operation Studies Specialist.	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan How to Value Your Innovation Training: How to Value Your Innovation	6-7-Mar-25	Intihub Innovation
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Emergency Response Team (ERT) Emergency Response Team (ERT) Training	2-4-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Global Mapper Global Mapper Application Training	11-12-Jun-25	dibimbing.id
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Continuous Improvement Process (CIP) 2025	12-13-Jun-25	SSCX Internasional
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Konsep Dasar Penilaian, Optimalisasi Aset Serta Penilaian Dalam Rangka Pembebasan Tanah Training: Basic Concepts of Valuation, Asset Optimization, and Appraisal for Land Acquisition	30-Jun s.d 1-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Drilling	16-Sep-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Geology	17-Sep-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mining Operations Plan & Evaluation, Laboratory Management	14-16-Oct-25	Eduwoo
	Sertifikasi Certification	Pelatihan & Sertifikasi Perpanjangan Manajer Energi Based on New SKKNI No 33 Tahun 2023 Energy Manager Certification Renewal: Based on New SKKNI No. 33 of 2023	20-23-Oct-25	EnerCoSS
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Dewatering & Drainage Management	11-Dec-25	Eduwoo
Tegar Resdiansyah Production & Mining Support Equipment Maintenance Planning Department Head	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan How to Value Your Innovation Training: How to Value Your Innovation	6-7-Mar-25	Intihub Innovation
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 3-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Pramudita Triatmojo SHE Program Planning & Development Department. Head	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Implementasi Operational Risk Assessment (ORA) MIND ID	18-19-Jun-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Pelatihan Strategi Implementasi Integrasi Sistem Manajemen ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, dan ISO 50001 Implementation Strategy for Integrated Management Systems Training: ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, and ISO 50001	12-Aug-25	PT Gilbert Management
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development Program	Workshop Coaching Supplement Batch 5	3-Sep-25	Vanaya Indonesia
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development Program	Coaching Supplement 1:1 Batch 5	23-Oct-25	Vanaya Indonesia
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Leadership	Kick Off BLADE - MD Series dan In-Class Training I	28-31-Oct-25	Emeritus
	Technical General dan Specific Development Program	Bukit Asam Insightful Talk - Transformation Series	19-Nov-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 3-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Leadership	BLADE BOD-2 In Class Training II	4-Dec-25	Emeritus

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Annisa Novita Sari Administrative/General Support Entry	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop IBPR-OHS Risk Mapping	20-21-Feb-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality – A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Melakukan Pengolahan Sampah/Limbah Padat Non B3 Non-Hazardous Solid Waste Management Certification	29-31-Jul-25	PT Patrari Jaya Utama
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Kompetensi Teknis Dasar Operasi Produksi Basic Technical Competency Training: Operations and Production	12-Aug-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation - Investor Relations	9-22-Sep-25	PT Value Consult

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Secretary - Administrative & Data Archive	11-18-Sep-25	PT Value Consult
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRCStrengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 5,6 - Investor Relation	30-Sep-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 5,6 - Administrative & Data Archive	2-23-Oct-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 5,6 - Communication Management	7-14-Oct-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 5,6 - Communication Management	27-Nov-25	PT Value Consult
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 9-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Nazula Nutayla Environmental & Forestry Planning Department Head	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Women Leadership Series #7: Perempuan Cerdas Berakhlak Pilar menuju Indonesia Emas 2045 Women Leadership Series Activity #7: Empowered and Ethical Women as Pillars Toward Golden Indonesia 2045	22-Jan-25	Women in Mining and Energy (WiME)
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality – A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Critical Skill	Pelatihan Commercial Acumen Commercial Acumen Training	16-17-Jun-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Implementasi Operational Risk Assessment (ORA) MIND ID	18-19-Jun-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development Program	Pelatihan Strategi Implementasi Integrasi Sistem Manajemen ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, dan ISO 50001 Implementation Strategy for Integrated Management Systems: ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, and ISO 50001	13-Aug-25	PT Gilbert Management
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Leadership	Kick Off BLADE - MD Series dan In-Class Training I	28-31-Oct-25	Emeritus
	Core Development Program	Kick Off Meeting Femal STEM Mentorship Program Batch 6	6-Nov-25	Women in Mining and Energy (WiME)
	Technical General dan Specific Development Program	Bukit Asam Insightful Talk - Transformation Series	19-Nov-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 3-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Leadership	BLADE BOD-2 In Class Training II	4-5-Dec-25	Emeritus
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Aria Yopianita Senior Management Systems Specialist	Technical General dan Specific Development Program	Women Leadership Series #7: Perempuan Cerdas Berakhlak Pilar menuju Indonesia Emas 2045 Women Leadership Series Activity #7: Empowered and Ethical Women as Pillars Toward Golden Indonesia 2045	22-Jan-25	Women in Mining and Energy (WiME)
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Internal Auditor QHSE Integrated Management System QHSE Integrated Management System Internal Auditor Training	4-6-Feb-25	Intersys Cipta Mandiri
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Refreshment Internal Auditor Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001 Internal Auditor Refreshment Training: ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS)	24-27-Feb-25	Intersys Cipta Mandiri
	Critical Skill	Pelatihan Commercial Acumen Commercial Acumen Training	18-19-Jun-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi PFSO - ISPS Code IMO Course 3.21 Port Facility Security Officer (PFSO) Certification: ISPS Code IMO Course 3.21	25-26-Sep-25	RSO Don & Profesional
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Audit & Compliance - Business Development Strategy	29-Sep s.d 1-Oct-25	PT Indonesian Capital Market Electronic Library
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Audit & Compliance - Beyond Targets	13-15-Oct-25	PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Audit & Compliance - Corporate Legal Officer Essential	27-29-Oct-25	PT Indonesian Capital Market Electronic Library
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Audit & Compliance - Corporate Legal Officer Essential	6-Nov-25	PT Indonesian Capital Market Electronic Library
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Audit & Compliance - The Art of Project Management	10-12-Nov-25	PT Indonesian Capital Market Electronic Library
	Core Development Program	Pelatihan Kegiatan Internal Audit Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian PT Bukit Asam (Persero) Tbk berdasarkan Permenhub Nomor 69 Tahun 2018 Internal Audit Training Activity: Railway Safety Management System for PT Bukit Asam (Persero) Tbk based on the Transportation Minister Regulation No. 69 of 2018	24-25-Nov-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Audit & Compliance - Managing for Impact Mastering B	24-26-Nov-25	PT Indonesian Capital Market Electronic Library
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Mohamad Fauzi Wikantyoso Reporting & Spare Parts Sub-Section Head	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop IBPR-OHS Risk Mapping	17-18-Feb-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan How to Value Your Innovation Training: How to Value Your Innovation	6-7-Mar-25	Intihub Innovation
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality: A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Continuous Improvement Process (CIP) 2025	12-13-Jun-25	SSCX Internasional

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity?	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development Program	Forum Group Discussion (FGD) Manajemen Risiko untuk Risk Officer Risk Management Focus Group Discussion (FGD) for Risk Officers	27-Nov-25	PT RAP Indonesia
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Dhanar Hariyuanda Mining Safety & Health Promotion Section Head	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Sertifikasi	Perpanjangan Sertifikasi PPPU - BNSP PPPU Certification Renewal: National Professional Certification Agency (BNSP)	5-Mar-25	PT Samudra Karya Mustika

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Ahli K3 Muda Lingkungan Kerja Junior Occupational Health and Safety (OHS) Specialist for Work Environment: Training and Certification	21-30-Apr-25	PT Patrari Jaya Utama
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality – A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development Program	Focus Group Discussion (FGD) Manajemen Risiko untuk Risk Officer Risk Management Focus Group Discussion (FGD) for Risk Officers	22-23-May-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Human Right Human Rights Training	17-Jun-25	FHRRST
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Berbasis Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2026 Risk-Based Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Preparation Workshop for PT Bukit Asam (Persero) Tbk – Fiscal Year 2026	21-Jul-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Rizky Mustika Sindu Senior SHE Control & Compliance Specialist	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality – A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Pelatihan Manajemen Risiko Risk Management Training	9-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Penggunaan Aplikasi E-BSC untuk Tim Penetapan BSC dan BSC Officer E-BSC Application Workshop for BSC Determination Team and BSC Officers	17-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Muhammad Iqbal East Block Environment Quality Control Sub-Section Head	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS+) Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS+) Training and Certification	14-16-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Emergency Response Team (ERT) Emergency Response Team (ERT) Training	14-Apr-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Operasional Pengelolaan Air Limbah (POPAL) - BNSP Wastewater Treatment Operational Manager (POPAL) Certification: National Professional Certification Agency (BNSP)	17-19-Jun-25	PT Samudra Karya Mustika
	Sertifikasi Certification	Pembinaan & Sertifikasi Damkar Kelas D Petugas Peran Kebakaran Class D Fire Officer Training and Certification	21-28-Jul-25	PT Solusi Inspira Mandhiri
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Brianna Salsabila Bermanda SHE Program Planning & Development Staff	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop IBPR-OHS Risk Mapping	20-21-Feb-25	PT Sinergi Solusi Indonesia

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical General dan Specific Development Program	Diklat Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (ISMKP) Mining Safety Management System (SMKP) Implementation Training	24-Feb s.d 1-Mar-25	PPSDM Geominerba
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan How to Value Your Innovation Training: How to Value Your Innovation	6-7-Mar-25	Intihub Innovation
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Emergency Response Team (ERT) Emergency Response Team (ERT) Training	23-25-Apr-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality – A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Innovation Compas	10-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Design Thinking	12-13-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop MVP Plan & Agile Charter	17-18-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA) - BNSP Water Pollution Control Manager (PPPA) Certification: National Professional Certification Agency (BNSP)	17-19-Jun-25	PT Samudra Karya Mustika
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Sprint Planning	19-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Bridging Generations: Enhancing Communication with Insights Discovery	25-Jun-25	TalentBox
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Critical Skill	T-Camp Batch 2: Sprint Coaching 2 & Mid Project Review with Promotor	31-Jul s.d 1-Aug-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Workshop IT Business Partner (ITBP): ISO/IEC 27001:2022 Information Security Management System	13-14-Oct-25	Intersys Cipta Mandiri

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Kegiatan Refreshment Framework Agile Way of Working Refreshment Activity: Agile Way of Working Framework	17-18-Nov-25	Agilenesia Kreasi Cerdas
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Shasa Sagina Rahma West Block Waste Management Sub-Section Head	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Internal Auditor Laboratorium SNI ISO/IEC 17043:2023 Laboratory Internal Auditor Training: SNI ISO/IEC 17043:2023	17-18-Mar-25	PT Proxsis Solusi Bisnis
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 19th GRC Series: Future-Proofing MIND ID Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth MIND ID 19th GRC Series Activity: Future-Proofing MIND ID: Leveraging GRC to Navigate Industry Challenges and Drive Sustainable Growth	29-Aug-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management, Operational Safety Management, Fire Management (In-Class)	22-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Qualified Risk Management Officer (QRMO) Qualified Risk Management Officer (QRMO) Certification	11-14-Nov-25	CRMS Indonesia
	Core Development Program	Forum Group Discussion (FGD) Manajemen Risiko untuk Risk Officer Risk Management Focus Group Discussion (FGD) for Risk Officers	27-Nov-25	PT RAP Indonesia
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Pelatihan Manajemen Risiko Risk Management Training	9-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID
Arif Ayatullah Revegetation Technician Entry	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Perhitungan dan Pelaporan Gas Rumah Kaca - Offline Class Greenhouse Gas (GHG) Calculation and Reporting Training – Offline Class	6-10-Jan-25	Sucofindo
	Technical General dan Specific Development Program	Kick Off dan Workshop Program MINDfluencer Grup MIND ID MIND ID Group MINDFluencer Program: Kick-Off and Workshop	29-Apr s.d 1-May-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Emergency Response Team Emergency Response Team (ERT) Training	5-7-May-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Kompetensi Teknis Dasar Operasi dan Produksi Basic Technical Competency Training: Operations and Production	2-4-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan MINDFluencer Learning Series 2025: Social Media Strategy Research the Trend & Content Planning MINDFluencer Learning Series Activity 2025: Social Media Strategy – Researching Trends & Content Planning	17-Jul-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Sertifikasi Certification	Pembinaan & Sertifikasi Damkar Kelas D Petugas Peran Kebakaran Class D Fire Officer : Training and Certification	23-29-Jul-25	PT Solusi Inspira Mandhiri
	Sertifikasi Certivocation	Sertifikasi Pelaksana Pembibitan Nursery Operator Certification	18-20-Nov-25	PT Centrasafety Citranusa Mediatama
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 9-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	MINDFluencer Workshop Series Vol.4	11-Dec-25	MIND ID
Rico Anugrah Iman West Block Revegetation Sub-Section Head	Technical General dan Specific Development Program	Workshop IBPR-OHS Risk Mapping	24-25-Feb-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi P3K First Aid (P3K) Training and Certification	11-13-Mar-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Core Development Program	Pelatihan Manajemen Risiko Risk Management Training	22-Apr-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Emergency Response Team (ERT) Emergency Response Team (ERT) Training	2-Jun-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	PROPER	Pelatihan Perlindungan Keanekaragaman Hayati untuk PROPER Biodiversity Protection Training for PROPER Compliance	23-24-Jul-25	PT Patrari Jaya Utama
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Teknis ArcGIS Pro ArcGIS Pro Technical Training	22-25-Sep-25	Geo Access
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management	29-Sep s.d 3-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Operational Safety Management	6-8-Oct-25	Lenusa Consulting
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Fire Management	13-15-Oct-25	Lenusa Consulting

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Occupational Safety Management, Operational Safety Management, Fire Management (In-Class)	22-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Safety, Health, Environment - Industrial Hygiene Management	28-30-Oct-25	Lenusa Consulting
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kristian Edwin Salamba Banko 1 Mining Operation Planning Section Head	nical General dan Specific Development Program Technical General & Specific Development	Pelatihan Internal Auditor QHSE Integrated Management System QHSE Integrated Management System Internal Auditor Training	10-12-Feb-25	Intersys Cipta Mandiri
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Drilling	16-Sep-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Geology	17-Sep-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mining Operations Plan & Evaluation, Laboratory Management	14-16-Oct-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Design & Planning	11-13-Nov-25	Eduwoo
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Hydrology	9-10-Dec-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Dewatering & Drainage Management	11-Dec-25	Eduwoo

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Rifki Aditya TAL & MTB Mining Operation Planning Section Head	Technical General dan Specific Development Program Technical General & Specific Development	Pelatihan Competency Based Interview Competency-Based Interview (CBI) Training	27-28-Aug-25	PPM Manajemen
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mining Operations Plan & Evaluation, Laboratory Management	14-16-Oct-25	Eduwoo
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Mine Hydrology	9-10-Dec-25	Eduwoo
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Mine Plan & Evaluation - Dewatering & Drainage Management	11-Dec-25	Eduwoo
Titin Dwi Oktariani Sustainability Planning Department Head	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 14th GRC Series: Investment Risk MIND ID 14th GRC Series Activity: Investment Risk	14-Mar-25	MIND ID
	Critical Skill	Pelatihan Commercial Acumen Commercial Acumen Training	18-19-Jun-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity	20-Jun-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 18th GRC Series: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries MIND ID 18th GRC Series Activity: Beyond the Ore: Unearthing Security Risks in Mining & Metals Industries	18-Jul-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 21st GRC Series: Climate Resilience & Value Creation: a GRC Approach to Managing Climate Risk MIND ID 21st GRC Series Activity: Climate Resilience & Value Creation: A GRC Approach to Managing Climate Risk	24-Oct-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Bukit Asam Insightful Talk - Transformation Series	19-Nov-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 22nd GRC Series: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks MIND ID 22nd GRC Series Activity: Strengthening Corporate Image and Managing Communication Risks	21-Nov-25	MIND ID
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 3-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Fida Khansa Sustainability Performance Control & Reporting Section Head	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Kick Off & Demo Training Platform E-Sight Sustainability	6-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Electro-Hydraulic System Electro-Hydraulic System Training	7-8-Jul-25	Intisera Institute of Technology
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Administrative & Data Archive	3-6-Nov-25	PT Value Consult

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Communication Management	28-Nov-25	PT Value Consult
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development	Kegiatan MIND ID 13th GRC Series: Operational Risk in Mining & Metals Industry - Our Roles as Safety Leader MIND ID 13th GRC Series Activity: Operational Risk in Mining & Metals Industry – Our Roles as Safety Leaders	14-Jan-25	MIND ID
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop IBPR-OHS Risk Mapping	17-18-Feb-25	PT Sinergi Solusi Indonesia
	Core Development	Kegiatan MIND ID 15th GRC Series: From Risk to Reality a Method for Assessing the Impact of Corporate Risk MIND ID 15th GRC Series Activity: From Risk to Reality – A Method for Assessing the Impact of Corporate Risk	2-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 16th GRC Series: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries MIND ID 16th GRC Series Activity: GRC Perspective on Sustainability in Mining & Metals Industries	23-May-25	MIND ID
	Core Development	Kegiatan MIND ID 17th GRC Series: Innovation Through a Lens of Mature Corporation - Is it a Risk or Opportunity MIND ID 17th GRC Series Activity: Innovation Through the Lens of a Mature Corporation – Risk or Opportunity?	20-Jun-25	MIND ID
Dhea Angie Saputri Sustainability Planning & Documentation Specialist	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation - Investor Relations	9-11-Sep-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3,4 Batch 1 - Investor Relation	29-Sep s.d 1-Oct-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3,4 Batch 1 - Communication Management	6-9-Oct-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3,4 Batch 1 - Administrative & Data Archive	17-19-Oct-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 1 - Administrative & Data Archive	7-10-Nov-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 1 - Communication Management	26-Nov-25	PT Value Consult
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 23rd GRC Series: Transforming Governance Excellence: Peran ICOFR dalam Meningkatkan Keandalan dan Kepercayaan di Industri Pertambangan MIND ID 23rd GRC Series Activity: Transforming Governance Excellence: The Role of ICOFR in Enhancing Reliability and Trust in the Mining Industry	10-Dec-25	MIND ID

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
Mukhammad Fatkhullah Sustainability Planning & Documentation Staff	Core Development Program	Pelatihan Manajemen Risiko Risk Management Training	6-Mar-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Emergency Response Team (ERT) Emergency Response Team (ERT) Training	21-23-Apr-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Continuous Improvement Process (CIP) 2025	12-13-Jun-25	SSCX Internasional
	Core Development Program	Workshop IT Business Partner (ITBP): ISO/IEC 27001:2022 Information Security Management System	13-Oct-25	Intersys Cipta Mandiri
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Administrative & Data Archive	3-5-Nov-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Investor Relation	11-13-Nov-25	PT Value Consult
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Communication Management	28-Nov-25	PT Value Consult
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 7-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Intan Zainab Bauw Senior Community Engagement & Partnership Specialist	Technical General dan Specific Development Program	Seminar Politics at Work? Yes or No	17-Jan-25	Women in Energy Transition Leadership
	Technical General dan Specific Development Program	Pelatihan Internal Auditor QHSE Integrated Management System QHSE Integrated Management System Internal Auditor Training	4-6-Feb-25	Intersys Cipta Mandiri
	Critical Skill	Pelatihan Commercial Acumen Commercial Acumen Training	18-19-Jun-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Core Development Program	Kegiatan BA Ring-Ring Vol.49 - Sustainability Series in Collaboration with Risk Management & GCG Bukit Asam: Peran GRC dalam Tata Kelola Berkelanjutan: Mitigasi Fraud dan Penguatan Kepatuhan BA Ring-Ring Vol. 49 Activity: Sustainability Series Activity – The Role of GRC in Sustainable Governance: Fraud Mitigation and Strengthening Compliance	11-Sep-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Core Development Program	Kegiatan MIND ID 20th GRC Series: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment MIND ID 20th GRC Series Activity: Maximizing Social Impact: How GRC Strengthens Community Investment	26-Sep-25	MIND ID
	Leadership	Regular Leadership Development Program (RLDP) BOD-3 In-Class Training I	30-Sep s.d 1-Oct-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Leadership	In-Class Training II - Regular Leadership Development Program (RLDP) BOD-3	9-10-Oct-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Administrative & Data Archive	3-5-Nov-25	PT Value Consult

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education & Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Topic/ Subject	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer
	Leadership	Company Visit - Regular Leadership Development Program (RLDP) BOD-3	18-Nov-25	Prasetiya Mulya Executive Learning Institute
	Technical General dan Specific Development Program	Explosion Job Family Corporate Relation BOD 3-4 Batch 2 - Communication Management	28-Nov-25	PT Value Consult
	Core Development Program	Bukit Asam Green & Sustainable (BAGS) - Modul 5-10	1-Dec-25	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
	Technical General dan Specific Development Program	Workshop Amazing Data Presentation	18-Dec-25	Kreasi Presentasi



Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola [GRI 2-18]

Performance Evaluation of Governance Body [GRI 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi PTBA diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). Pedoman tersebut menetapkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator*/KPI) sebagai tolok ukur pencapaian kinerja masing-masing organ, baik secara kolektif maupun individual sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penetapan KPI dirancang untuk memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris dan fungsi pengurusan oleh Direksi, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan Perusahaan.

KPI Dewan Komisaris dan Direksi disusun dengan mempertimbangkan keselarasan antara kinerja operasional, tata kelola, serta pencapaian tujuan jangka panjang Perusahaan, termasuk aspek keberlanjutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut digunakan sebagai dasar untuk pemberian umpan balik, perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola Perusahaan, serta penguatan peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendukung penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS [IDX ESG G-04]

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan kinerja Perusahaan sebagaimana disampaikan dalam pengesahan Laporan Keuangan oleh RUPS. Penilaian tersebut tercermin dalam Keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan, termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan untuk tahun buku sebelumnya. Indikator Kinerja Utama *(Key Performance Indicator*/KPI) Dewan Komisaris menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain penilaian secara kolektif, evaluasi kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris. Adapun hasil laporan kinerja tersebut disampaikan dalam laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan PTBA.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI [IDX ESG G-04]

Kinerja Direksi dievaluasi secara kolegial oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan kinerja Perusahaan yang tercermin dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi menyusun Kontrak Manajemen yang memuat *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai penjabaran dari Rencana

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Directors of PTBA is regulated in the Board Manual. This manual establishes Key Performance Indicators (KPI) as benchmarks for the performance achievement of each organ, both collectively and individually, in accordance with their respective duties, authorities, and responsibilities. The KPI determination is designed to ensure the effectiveness of the Board of Commissioners' oversight function and the Board of Directors' management function, while simultaneously strengthening accountability and professionalism in Company management.

The KPIs for the Board of Commissioners and Directors are prepared by considering the alignment between operational performance, governance, and the achievement of the Company's long-term objectives, including sustainability aspects. The results of this performance evaluation serve as a basis for providing feedback, continuous improvement in corporate governance, and strengthening the roles of the Board of Commissioners and Directors in supporting sustainable value creation for shareholders and all stakeholders.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS [IDX ESG G-04]

The performance of the Board of Commissioners is assessed by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the Company's performance as presented in the ratification of the Financial Statements by the AGMS. This assessment is reflected in the GMS Resolution, which provides approval and ratification of the Financial Statements, including the Board of Commissioners' Report on the implementation of its oversight function over the Company's management for the previous fiscal year. The Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Commissioners serve as a benchmark for the successful implementation of oversight duties and providing advice to the Board of Directors in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

In addition to collective assessment, the performance evaluation of the Board of Commissioners is also conducted for each individual member. The results of these performance reports are presented in the Board of Commissioners' oversight report within the PTBA Annual Report.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS [IDX ESG G-04]

The performance of the Board of Directors is evaluated collegially by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the Company's performance, as reflected in the approval and ratification of the Annual Report by the GMS. At the beginning of each year, the Board of Directors prepares a Management Contract containing Key Performance Indicators

Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris. Penetapan KPI tersebut mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/03/2023 dan digunakan sebagai instrumen penilaian bagi Pemegang Saham dalam mengevaluasi kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun.

Perspektif yang digunakan untuk penilaian KPI Direksi pada BUMN pada umumnya yaitu:
1. *Economic and Social Value for Indonesia;*
2. *Business Model Innovation;*
3. *Technology Leadership;*
4. *Energize Investment;*
5. *Unleashed Talent.*

Hasil kinerja Direksi secara kolegial dan individual tersebut dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada Laporan Tahunan PTBA Tahun 2025.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sebagai perusahaan publik, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) wajib menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. Lampiran II POJK tersebut mengatur kewajiban penunjukan pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Perusahaan telah membentuk Komite Lingkungan sebagai unit yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan dan mengawasi penerapan keuangan berkelanjutan. Komite ini memiliki mandat untuk menangani berbagai aspek sebagai berikut: [SEOJK A.1, E.1]
1. Pengembangan masyarakat
2. *Life cycle assessment*
3. Efisiensi energi
4. Perlindungan keanekaragaman hayati
5. 3R limbah padat Non B3
6. Sistem manajemen lingkungan
7. Pengurangan dan pemanfaatan limbah B3
8. Pengurangan pencemaran udara
9. Kendali kerusakan lahan
10. Efisiensi air

Informasi lebih lengkap dan detail tentang struktur organisasi Komite Lingkungan disampaikan pada Bab Kinerja Lingkungan laporan ini.

(KPI) as a breakdown of the Work Plan and Budget (RKAP) approved by the Board of Commissioners. The determination of these KPIs refers to the SOE Minister Regulation No. PER-02/MBU/03/2023 and is used as an assessment instrument for Shareholders to evaluate the performance of the Board of Directors through the end of the year.

The perspectives generally used for the assessment of Board of Directors' KPIs in SOEs are:
1. Economic and Social Value for Indonesia;
2. Business Model Innovation;
3. Technology Leadership;
4. Energize Investment;
5. Unleashed Talent.

The results of the Board of Directors' performance, both collegially and individually, are reported by the Board of Commissioners to the AGMS within the Board of Commissioners' Oversight Report, which can be found in the PTBA 2025 Annual Report.

PARTY RESPONSIBLE FOR THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

As a public company, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) is required to implement Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies (Sustainable Finance POJK), effective since January 1, 2020. Appendix II of the regulation stipulates the obligation to appoint employees, officials, and/or Division responsible for the implementation of sustainable finance. In line with these provisions, the Company has established an Environmental Committee as the unit responsible for coordinating and supervising the implementation of sustainable finance. This committee is mandated to handle various aspects as follows: [SEOJK A.1, E.1]
1. Community development
2. Life cycle assessment
3. Energy efficiency
4. Biodiversity protection
5. 3R of non-hazardous solid waste
6. Environmental management systems
7. Reduction and utilization of hazardous (B3) waste
8. Air pollution reduction
9. Land damage control
10. Water efficiency

More complete and detailed information regarding the organizational structure of the Environmental Committee is presented in the Environmental Performance Chapter of this report.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan, mengubah anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan/atau Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dan lain-lain.

Sesuai dengan penyelenggaraannya, RUPS di PTBA terdiri dari dua jenis, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, serta Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang waktu penyelenggaraannya bisa terjadi di luar waktu RUPST.

Selama tahun 2025, PTBA menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) untuk Tahun Buku 2024 yang diselenggarakan pada 12 Juni 2025 pukul 14.30 WIB, di Flores Ballroom, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta, dan mengakses fasilitas Electronic General Meeting System KSEI (eASY. KSEI) dalam tautan https://akses.ksei.co.id/ yang disediakan oleh KSEI. Selain itu, PTBA menyelenggarakan RUPSLB pada Selasa, 16 Desember 2025, pukul 14.35 WIB di Flores Ballroom, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Corporate Organ holding authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits stipulated by laws and/or the articles of association. This authority includes holding the Board of Commissioners and Directors accountable for the Company's management, amending the Articles of Association, appointing and dismissing members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, deciding on the distribution of management duties and authorities among the Board of Directors, and others.

In accordance with its convening, there are two types of GMS at PTBA: the Annual GMS (AGMS), held at least once a year, no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which can be held at any time outside the AGMS schedule.

During 2025, PTBA held 2 (two) GMS, namely the Annual GMS (AGMS) for the 2024 Fiscal Year, held on June 12, 2025, at 14:30 WIB, at the Flores Ballroom, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta, and by accessing the KSEI Electronic General Meeting System (eASY.KSEI) facility via the link https://akses.ksei.co.id/ provided by KSEI. Additionally, PTBA held an EGMS on Tuesday, December 16, 2025, at 14.35 WIB at the Flores Ballroom, Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1 Jakarta.

DEWAN KOMISARIS [GRI 2-9]

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang baik mengenai Perusahaan, kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen, kemampuan memberikan masukan yang membangun bagi manajemen dalam menghadapi permasalahan Perusahaan dan dalam mendorong kinerja Perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris harus memiliki integritas dan reputasi yang baik. [IDX ESG G-01]

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Dewan Komisaris Tahun 2025

Sesuai *Corporate Governance Policy* dan Kebijakan Internal Perusahaan, jumlah anggota Dewan Komisaris disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan yang sekurang-kurangnya terdiri dari 2 (dua) orang di antaranya diangkat sebagai Komisaris Utama, dan apabila diperlukan seorang di antaranya dapat diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama.

BOARD OF COMMISSIONERS [GRI 2-9]

The Board of Commissioners is a Corporate Organ collectively duty-bound and responsible for supervising and providing advice to the Board of Directors, as well as ensuring the Company implements GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners possesses adequate competence to carry out its entrusted responsibilities. The Board of Commissioners has a sound understanding of the Company, the ability to make independent decisions, and the capacity to provide constructive input to management in addressing Company issues and driving the Company's performance toward sustainable growth and development. All members of the Board of Commissioners must possess integrity and a good reputation. [IDX ESG G-01]

Number, Composition, and Structure of the Board of Commissioners in 2025

In accordance with the Corporate Governance Policy and the Company's Internal Policies, total number of members of the Board of Commissioners is adjusted to the Company's needs, consisting of at least 2 (two) persons, one of whom is appointed as the President Commissioner, and if necessary, one may be appointed as the Deputy President Commissioner.

Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Dewan Komisaris PTBA adalah 7 (tujuh) dengan 3 (tiga) di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang mengatur bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, dan 1 (satu) di antaranya diangkat menjadi Komisaris Utama. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, maka 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen. Dari tujuh anggota tersebut, 5 (lima) berjenis kelamin laki-laki dan (2 (dua) berjenis kelamin perempuan. Komposisi Dewan Komisaris selengkapnya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: [GRI 2-9]

As of December 31, 2025, the number of members of the Board of Commissioners of PTBA is 7 (seven), 3 (three) of whom are Independent Commissioners. This number and composition fulfill the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which stipulates the Board of Commissioners must consist of at least 2 (two) members, one of whom is appointed as President Commissioner. In the event the Board of Commissioners consists of 2 (two) members, one of them must be an Independent Commissioner. Of the seven members, 5 (five) are male and 2 (two) are female. The complete composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025, is as follows: [GRI 2-9]

Tabel Komposisi Dewan Komisaris Tahun 2025
Table Composition of the Board of Commissioners in 2025

Nama Name	**Jabatan** Position	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment
Bambang Ismawan	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
Dewi Hanggraeni	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
Suko Hartono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
Ferial Martifauzi	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
Zaelani	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
Lana Saria	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
Dalu Agung Darmawan	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.

Komposisi Komite di Bawah Dewan Komisaris [GRI 2-9]

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Nomor SK-3/DKU.MBU/05/2023 tentang Petunjuk Teknis Komposisi dan Kualifikasi Organ Pengelola Risiko di Lingkungan BUMN, MIND ID selaku induk dari PTBA telah menetapkan klasifikasi risiko PTBA berdasarkan Surat Direktur Manajemen Risiko dan HSSE Nomor:171/E.DIRMRHSSE/X/2023 tanggal 9 Oktober 2023 Perihal Penetapan Kategori dan Klasifikasi Risiko PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"). Berdasarkan penetapan dari MIND ID, PTBA tergolong anak perusahaan MIND ID dengan klasifikasi Sistemik A Individu. Atas penetapan tersebut, maka Komite di bawah Dewan Komisaris PTBA perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Kementerian BUMN yang terdiri dari (i) Komite Audit, (iii) Komite Pemantau Risiko merangkap Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan (iii) Komite Nominasi dan Remunerasi.

Composition of Committees Under the Board of Commissioners [GRI 2-10]

Pursuant to the SOE Minister Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises and the Deputy for Finance and Risk Management Decree No. SK-3/DKU.MBU/05/2023 concerning Technical Guidelines for the Composition and Qualification of Risk Management Organs within SOEs, MIND ID as the parent company of PTBA has determined PTBA's risk classification based on the Letter of the Risk Management and HSSE Director No. 171/E.DIRMRHSSE/X/2023 dated October 9, 2023, regarding the Determination of Risk Category and Classification of PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"). Based on MIND ID's determination, PTBA is classified as a MIND ID subsidiary with a Systemic A Individual classification. Following this determination, the Committees under the Board of Commissioners of PTBA required adjustments in accordance with the applicable regulations of the SOE Ministry, consisting of (i) Audit Committee, (ii) Risk Monitoring Committee concurrently serving as the Integrated Governance Committee, and (iii) Nomination and Remuneration Committee.

Menindaklanjuti hal tersebut, pada Rapat Internal Dewan Komisaris tanggal 15 Desember 2023, Dewan Komisaris PTBA telah menetapkan susunan Komite di bawah Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

Following up on this matter, at the Internal Meeting of the Board of Commissioners on December 15, 2023, the Board of Commissioners of PTBA established the composition of the Committees under the Board of Commissioners as follows:

Komite Audit
Audit Committee

Jabatan di Komite Position in the Committee	Nama Name	Keterangan Description
Ketua & Anggota Chairman & Member	Suko Hartono	Komisaris Independen Independent Commissioner
Wakil Ketua Deputy Chairman	Bambang Ismawan	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent
Anggota Member	Wakhid Kurniawan Saputra	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Jenny Rizkiana	Pihak Independen Independent Party

Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi
Risk Monitoring and Integrated Governance Committee

Jabatan di Komite Position in the Committee	Nama Name	Keterangan Description
Ketua Chairman	Bambang Ismawan	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent
Wakil Ketua Bidang Pemantau Risiko Deputy Chairman of Risk Monitoring	Dalu Agung Darmawan	Komisaris Commissioner
Wakil Ketua Bidang Tata Kelola Terintegrasi Deputy Chairman of Integrated Governance	Ferial Martifauzi	Komisaris Independen Independent Commissioner
Wakil Ketua Bidang Pasca Tambang, Proyek Strategis dan IT Deputy Chairman of Post-Mining, Strategic Projects, and IT	Lana Saria	Komisaris Commissioner
Wakil Ketua Bidang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Deputy Chairman of Social and Environmental Responsibility	Zaelani	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Raharjo Satrio Unggul	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Ganda Marihot Simangunsong	Pihak Independen Independent Party

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Jabatan di Komite Position in the Committee	Nama Name	Keterangan Description
Ketua Chairman	Dewi Hanggraeni	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Budi Widjaja Soetjipto	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Eri Sumiarso	Pihak Independen Independent Party

DIREKSI [GRI 2-9]

Direksi merupakan Organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas menjalankan visi misi Perusahaan, merancang strategi bisnis, mengelola sumber daya perusahaan, serta mengendalikan kegiatan operasi agar menghasilkan kinerja yang optimal, baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Dengan begitu nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan sesuai harapan para pemegang saham

BOARD OF DIRECTORS [GRI 2-9]

The Board of Directors is a Corporate Organ fully responsible for the Company's operational implementation in the interest of and for the purposes of the Company, in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors is tasked with implementing the Company's vision and mission, designing business strategies, managing corporate resources, and controlling operational activities to generate optimal performance, both financial and non-financial. This ensures the corporate value increases sustainably in line with the expectations of shareholders

khususnya dan para pemangku kepentingan secara umum. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Direksi Tahun 2025

Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Direksi PTBA adalah 6 (enam) orang, dan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten yang mengatur bahwa Direksi paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, dan 1 (satu) di antaranya diangkat menjadi Direktur Utama. Dari keenam anggota Direksi, terdapat 4 (empat) anggota berjenis kelamin pria dan 2 (dua) anggota berjenis kelamin wanita. Susunan dan komposisi Direksi selengkapnya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut : [GRI 2-9]

in particular and stakeholders in general. Each member of the Board of Directors performs their duties and may make decisions according to the distribution of their respective tasks and authorities. However, the performance of duties by each member of the Board of Directors remains a collective responsibility.

Number, Composition, and Structure of the Board of Directors in 2025

As of December 31, 2025, total number of members of the Board of Directors of PTBA is 6 (six) persons, fulfilling the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers, which stipulates the Board of Directors must consist of at least 2 (two) members, one of whom is appointed as President Director. Of the six members of the Board of Directors, there are 4 (four) male members and 2 (two) female members. The complete structure and composition of the Board of Directors as of December 31, 2025, are as follows: [GRI 2-9]

Tabel Komposisi Direksi Tahun 2025 [GRI 2-9]
Table Composition of the Board of Directors in 2025 [GRI 2-9]

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Arsal Ismail	Direktur Utama President Director	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 23 Desember 2021 Extraordinary GMS Resolution on December 23, 2021
Una Lindasari	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Finance and Risk Management Director	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025
Ilham Yacob	Direktur Operasi dan Produksi Operations and Production Director	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025
Ihsanuddin Usman	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025
Turino Yulianto	Direktur Hilirisasi dan Diversifikasi Produk Downstream and Product Diversification Director	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025
Verisca Hutanto	Direktur Komersial Commercial Director	Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025 Annual GMS Resolution for the 2024 Financial Year on June 12, 2025

KEBIJAKAN PEMISAHAN *CHAIRMAN OF THE BOARD* DAN CEO [IDX ESG G-03]

PTBA telah memiliki kebijakan yang mengatur pemisahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam struktur tata kelola perusahaan dan Anggaran Dasar. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh beberapa komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko Usaha dan Tata Kelola Terintegrasi, serta Komite Nominasi dan Remunerasi, dan dipimpin oleh Komisaris Utama.

Sementara itu, Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan serta memastikan kegiatan usaha Perusahaan berjalan sejalan dengan maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dalam menjalankan tugasnya didukung oleh Divisi dan tim terkait. Untuk Direksi sendiri diketuai oleh Direktur Utama.

POLICY ON THE DIVISION OF THE ROLES OF CHAIRMAN OF THE BOARD AND CEO [IDX ESG G-03]

PTBA has established a policy governing the division of duties, authorities, and responsibilities between the Board of Directors and the Board of Commissioners as stipulated in the corporate governance structure and the Articles of Association. The Board of Commissioners is tasked with overseeing the management of the Company by the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors in performing the corporate management function. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is supported by several committees, namely the Audit Committee, the Business Risk Monitoring and Integrated Governance Committee, and the Nomination and Remuneration Committee, and is led by the President Commissioner.

Meanwhile, the Board of Directors is responsible for the management of the Company and ensuring the Company's business activities run in line with the Company's purposes and objectives according to the Articles of Association. The Board of Directors, in performing its duties, is supported by relevant Division and teams. The Board of Directors itself is chaired by the President Director.

Transparansi dan Akuntabilitas
Transparency and Accountability

PERAN BADAN TATA KELOLA DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN [ICMM 1.4] [GRI 2-14]

PTBA memandang pembangunan berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis Perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif memberikan arahan, pengawasan, serta memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan terintegrasi dalam perumusan strategi, kebijakan, dan pengambilan keputusan utama Perusahaan. Dalam menjalankan peran tersebut, manajemen puncak mempertimbangkan secara menyeluruh berbagai risiko, peluang, serta dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang timbul dari kegiatan operasional PTBA, sejalan dengan mandat Perusahaan sebagai BUMN yang bertanggung jawab.

Komitmen kepemimpinan PTBA terhadap pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui penguatan tata kelola ESG, pengelolaan risiko keberlanjutan, serta pelaksanaan inisiatif strategis yang mendukung ketahanan bisnis dan transisi menuju praktik usaha yang lebih berkelanjutan. Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa penerapan prinsip keberlanjutan secara konsisten tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat daya saing, reputasi, dan kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan ekonomi nasional serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Sejalan dengan komitmen tersebut, PTBA sebagai perusahaan publik yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia secara konsisten memenuhi kewajiban penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk penyusunan dan penerbitan Laporan Keberlanjutan. Dalam konteks ini, Badan Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari Direksi dan Dewan Komisaris tidak hanya memberikan persetujuan atas penetapan topik-topik material, tetapi juga secara aktif mendorong peningkatan kualitas pengungkapan, penyelarasan dengan regulasi yang berlaku, serta pengadopsian pedoman dan praktik terbaik terkini dalam pelaporan keberlanjutan.

Sebagai wujud komitmen tersebut, sejak tahun buku 2024, Laporan Keberlanjutan PTBA telah mengadopsi Panduan Pelaporan ESG Sistem Pelaporan IDX (versi 1.0) Tahun 2024. Untuk memastikan transparansi, kelengkapan, dan kualitas informasi yang disajikan, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan tinjauan menyeluruh melalui proses *review* yang komprehensif. Proses *review* melibatkan berbagai unit dan komite terkait, antara lain Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), *Environmental Social and Governance* (ESG), serta Sekretaris Perusahaan di mana masing-masing memiliki peran strategis dalam menjaga integritas dan akurasi laporan.

ROLE OF THE GOVERNANCE BODY IN THE SUSTAINABILITY REPORT [ICMM 1.4] [GRI 2-14]

PTBA views sustainable development as an integral part of the Company's business strategy in creating long-term value. The Board of Commissioners and Directors actively provide direction and oversight, ensuring the sustainability principles are integrated into the formulation of strategies, policies, and key corporate decision-making. In performing this role, top management thoroughly considers various risks, opportunities, as well as economic, environmental, social, and governance impacts arising from PTBA's operational activities, in line with the Company's mandate as a responsible SOE.

PTBA's leadership commitment to sustainable development is realized through the strengthening of ESG governance, sustainability risk management, and the implementation of strategic initiatives supporting business resilience and the transition toward more sustainable business practices. The Board of Commissioners and Directors believe the consistent implementation of sustainability principles not only supports compliance with regulations and stakeholder expectations but also strengthens competitiveness, reputation, and the Company's contribution to national economic development and sustainable community welfare.

In line with this commitment, PTBA, as a public company under the supervision of the Financial Services Authority (OJK) and listed on the Indonesia Stock Exchange, consistently fulfills its obligations in implementing Sustainable Finance, including the preparation and publication of the Sustainability Report. In this context, the Corporate Governance Body, consisting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, not only approves the determination of material topics but also actively encourages improvements in disclosure quality, alignment with applicable regulations, and the adoption of the latest guidelines and best practices in sustainability reporting.

As a manifestation of this commitment, since the 2024 fiscal year, PTBA's Sustainability Report has adopted the ESG Reporting Guide for the IDX Reporting System (version 1.0) of 2024. To ensure transparency, completeness, and the quality of the information presented, the Board of Commissioners and Directors perform a thorough review through a comprehensive review process. This review process involves various relevant units and committees, including the Social and Environmental Responsibility (TJSL) Committee, the Environmental Social and Governance (ESG) Committee, and the Corporate Secretary, each of which holds a strategic role in maintaining the integrity and accuracy of the report.

Sebelum kewajiban penerbitan Laporan Keberlanjutan diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, PTBA telah secara sukarela menyampaikan laporan keberlanjutan sejak tahun 2007 dan terus berlanjut hingga saat ini. Praktik tersebut mencerminkan komitmen jangka panjang Perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas atas kinerja keberlanjutan.

Lebih lanjut, untuk menilai kualitas dan tingkat pemenuhan isi Laporan Keberlanjutan terhadap pedoman dan standar yang digunakan, Perusahaan mendorong dilakukannya penilaian oleh pihak independen (*independent assurance*). tercatat pada Laporan Keberlanjutan tahun buku 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan 2025 telah dilakukan penilaian oleh PT Moores Rowland Indonesia.

Atas konsistensi dan kualitas penerbitan Laporan Keberlanjutan tersebut, PTBA berhasil meraih *Gold Rank* (Peringkat Emas) secara berturut-turut untuk Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2019, 2020, dan 2021 pada ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR). Selanjutnya, pada ajang ASRRAT tahun 2023, 2024, dan 2025, PTBA berhasil mempertahankan *Platinum Rank* (Peringkat Platinum) untuk penerbitan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2022, 2023, dan 2024. Peringkat Platinum merupakan peringkat tertinggi dalam ajang yang diselenggarakan oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR), nama baru dari NCSR.

KOMUNIKASI MASALAH PENTING [GRI 2-16]

Perusahaan menetapkan bahwa masalah penting merupakan isu atau kejadian yang bersifat strategis dan material yang berpotensi atau telah berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis serta memerlukan perhatian dan pengambilan keputusan oleh badan tata kelola tertinggi. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, setiap kejadian atau masalah penting yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan bisnis secara signifikan selalu dikomunikasikan oleh Direksi selaku organ pengurusan kepada Dewan Komisaris. Komunikasi tersebut dilakukan secara tepat waktu dan transparan, baik melalui penyampaian surat resmi maupun melalui pembahasan dalam Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, kejadian penting dimaksud juga dilaporkan kepada pemegang saham utama/pengendali serta disampaikan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apabila dipersyaratkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak menghadapi masalah penting yang bersifat material dan berpotensi mengganggu keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, tidak terdapat informasi khusus terkait masalah penting yang perlu diungkapkan lebih lanjut dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Prior to the obligation to publish a Sustainability Report as regulated in the Sustainable Finance POJK, PTBA has voluntarily submitted sustainability reports since 2007 and has continued to do so until now. This practice reflects the Company's long-term commitment to applying the principles of transparency and accountability regarding sustainability performance.

Furthermore, to assess the quality and level of fulfillment of the Sustainability Report content against the guidelines and standards used, the Company encourages an independent assessment (independent assurance). As disclosed in the Sustainability Reports for fiscal years 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, and 2025, the assessments were conducted by PT Moores Rowland Indonesia.

For the consistency and quality of these Sustainability Reports, PTBA successfully achieved the Gold Rank consecutively for the 2019, 2020, and 2021 Fiscal Year Sustainability Reports at the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) event organized by the National Center for Sustainability Reporting (NCSR). Subsequently, at the ASRRAT events in 2023, 2024, and 2025, PTBA successfully maintained the Platinum Rank for the publication of the 2022, 2023, and 2024 Fiscal Year Sustainability Reports. The Platinum Rank is the highest rating in the event organized by the National Center for Corporate Reporting (NCCR), the new name for NCSR.

COMMUNICATION OF SIGNIFICANT MATTERS [GRI 2-16]

The Company defines significant matters as strategic and material issues or events having the potential for or have had a significant impact on business sustainability and require the attention and decision-making of the highest governance body. In accordance with the Company's Articles of Association, any significant event or critical concern which has the potential to affect business sustainability is always communicated by the Board of Directors, as the management organ, to the Board of Commissioners. Such communication is conducted in a timely and transparent manner, either through official letters or through discussions in Joint Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners. In addition, based on the Articles of Association, the intended significant events are also reported to the main/controlling shareholders and presented in the General Meeting of Shareholders (GMS) forum if required in accordance with applicable laws and regulations.

Throughout 2025, the Company did not face any significant matters of a material nature which possessed the potential to disrupt business sustainability. Accordingly, this Sustainability Report contains no specific information on significant matters requiring further disclosure.

KEBIJAKAN REMUNERASI [GRI 2-19]

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam *Corporate Governance Policy* PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2023, dan disusun berdasarkan prinsip kewajaran, daya saing, transparansi, serta keselarasan dengan kinerja dan keberlanjutan usaha. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa struktur remunerasi mampu mendukung pencapaian sasaran strategis Perusahaan dalam jangka panjang, sekaligus menarik, mempertahankan, dan memotivasi pimpinan yang kompeten. Pemberian remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan terbuka, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu prinsip dasar dalam pemberian remunerasi adalah bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium serta fasilitas dan/atau tunjangan, termasuk asuransi purnajabatan, yang besarnya ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pelaksanaannya, penetapan remunerasi mengacu pada keputusan RUPS dengan mempertimbangkan hasil kajian internal Perusahaan serta rekomendasi yang disusun sesuai ketentuan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, serta kebijakan yang ditetapkan oleh PT Mineral Industri Indonesia (Persero) selaku pemegang saham Seri A Dwiwarna. Struktur dan mekanisme remunerasi tersebut dirancang agar tidak mendorong pengambilan risiko yang berlebihan dan tetap sejalan dengan kinerja, tata kelola, serta keberlanjutan Perusahaan.

PROSES PENENTUAN REMUNERASI [GRI 2-20]

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan basis formula yang disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh Pemegang Saham. Keputusan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS Tahunan.

REMUNERATION POLICY [GRI 2-19]

The remuneration policy for the Board of Commissioners as well as the Board of Directors is regulated in the PT Bukit Asam (Persero) Tbk Corporate Governance Policy of 2023, prepared based on the principles of fairness, competitiveness, transparency, along with alignment with performance and business sustainability. This policy aims to ensure the remuneration structure supports the achievement of the Company's long-term strategic goals while attracting, retaining, and motivating competent leaders. The provision of remuneration is implemented with regard to compliance with the laws and regulations applicable to State-Owned Enterprises and public companies, as well as the principles of good corporate governance.

One of the basic principles in providing remuneration is for members of the Board of Commissioners and Directors to receive honoraria as well as facilities and/or allowances, including post-employment insurance, the amount of which is determined through the General Meeting of Shareholders (GMS). In its implementation, the determination of remuneration refers to the GMS decision by considering the results of the Company's internal studies and recommendations prepared in accordance with the provisions of the SOE Minister Regulation No. PER-3/MBU/03/2023 concerning Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises, as well as policies established by PT Mineral Industri Indonesia (Persero) as the Series A Dwiwarna shareholder. The remuneration structure and mechanism are designed not to encourage excessive risk-taking and to remain in line with the Company's performance, governance, and sustainability.

PROCESS TO DETERMINE REMUNERATION [GRI 2-20]

Remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors is determined based on a formula basis approved in the General Meeting of Shareholders (GMS) and has undergone a review by the Board of Commissioners through an in-depth analysis conducted by the Shareholders. The decision to determine the remuneration of the Board of Commissioners and Directors is established through the Annual GMS.

Bagan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Procedure Chart for Determining Remunerations for the Board of Commissioners and Directors

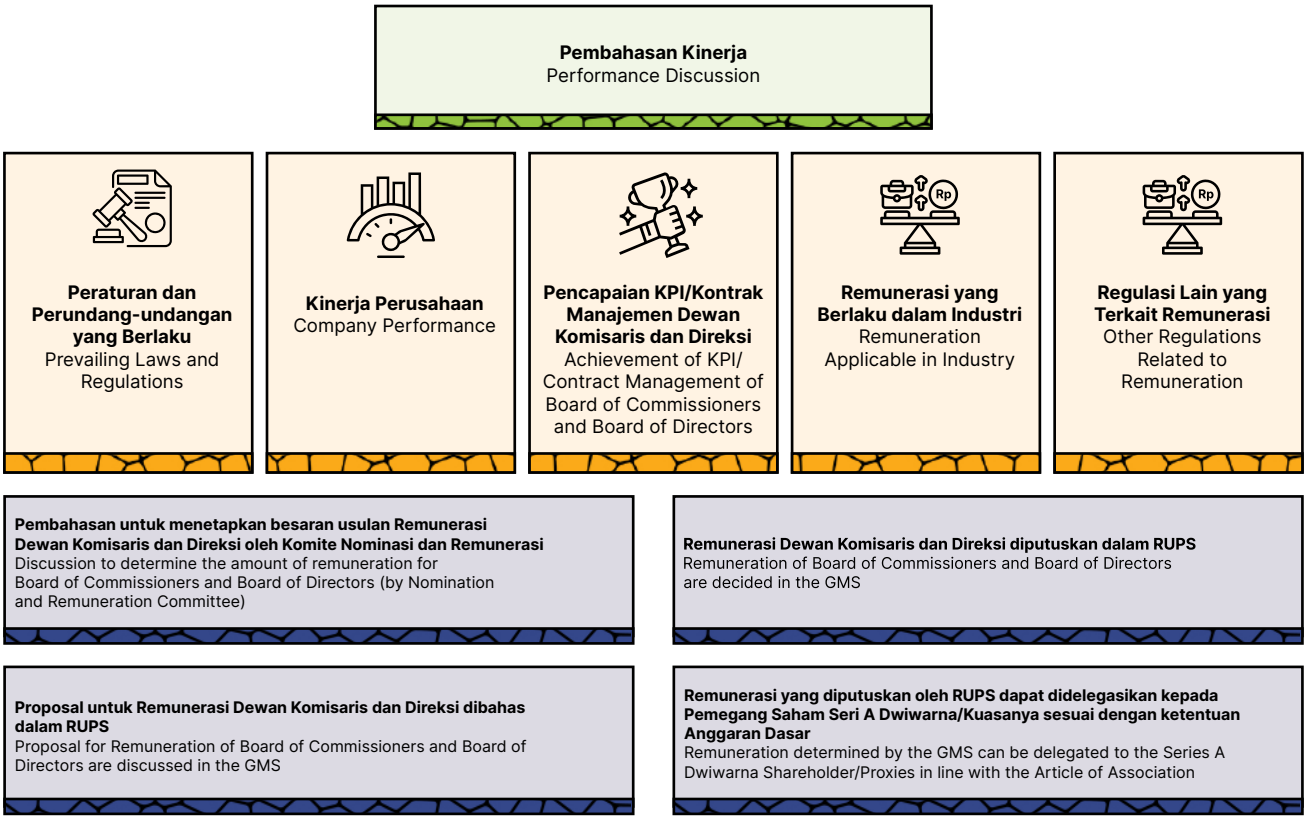

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja Perusahaan;
2. Prestasi kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Remunerasi yang berlaku dalam industri sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan yang mempunyai jenis dan skala usaha yang sama dengan Perusahaan;
4. Peraturan perundang-undangan yang berlaku di antaranya Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/ MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-306/MBU/11/2023 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) Pada Badan Usaha Milik Negara Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-306/MBU/11/2023 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) Pada Badan Usaha Milik Negara;
5. Surat BPI Danantara Nomor:S-063/DI-BP/VII/2025 tanggal 30 Juli 2025.

Hasil kajian disampaikan oleh Dewan Komisaris sebagai bahan usulan penetapan remunerasi kepada Pemegang Saham, berdasarkan aturan remunerasi yang berlaku di Kementerian BUMN. Ketentuan lebih lanjut dapat dilihat pada Laporan Tahunan.

REMUNERATION DETERMINATION INDICATORS FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The formulation of the structure, policy, and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors must consider the following:

1. Company performance;
2. Performance achievements of the Board of Commissioners and Directors;
3. Prevailing remuneration within the industry corresponding to the Company's business activities with similar types and scales of business;
4. Applicable laws and regulations include, among others, the SOEs Minister Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines on Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises, and the State-Owned Enterprises Minister Decree No. SK-306/MBU/11/2023 concerning Technical Guidelines for the Preparation of Key Performance Indicators (KPI) in State-Owned Enterprises;
5. BPI Danantara Letter No. S-063/DIBP/VII/2025 dated July 30, 2025.

The assessment results are submitted by the Board of Commissioners as a basis for proposing remuneration to the Shareholders, in accordance with the remuneration regulations applicable at the SOEs Ministry. For further, other arrangement refer to Annual Report.

STRUKTUR REMUNERASI

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan pada mata acara ketiga yang diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2025 memutuskan:

1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada PT Mineral Industri Indonesia (Persero) selaku Pemegang Saham Seri B Terbanyak Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna guna menetapkan bagi Anggota Dewan Komisaris:
   a. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus atas kinerja Tahun Buku 2024 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun 2025-2027, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;dan
   b. Honorarium berikut tunjangan dan fasilitas untuk Tahun Buku 2025.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Mineral Industri Indonesia (Persero) selaku Pemegang Saham Seri B Terbanyak Perseroan setelah berkonsultasi kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna guna menetapkan bagi Anggota Direksi:
   a. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus atas kinerja Tahun Buku 2024 dan/atau Insentif Jangka Panjang Periode Tahun 2025-2027, sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
   b. Gaji berikut tunjangan dan fasilitas untuk Tahun Buku 2025.

Dalam memutuskan remunerasi sebagai mata acara ketiga RUPS Tahunan, pemegang saham sebagai satu salah pemangku kepentingan PTBA turut terlibat dengan memberikan suara dalam pemungutan suara. Hasilnya, sebanyak 97,52% menyatakan setuju; 0,92% abstain; dan 1,56% tidak setuju. [GRI 2-20]

Berikut struktur remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi PTBA untuk tahun 2025:

REMUNERATION STRUCTURE

Based on the resolution of the third agenda of the Annual GMS held on June 12, 2025, it was resolved as follows:

1. Grant authority and power to PT Mineral Industri Indonesia (Persero), as the Majority Series B Shareholder, to first consult with the Series A Dwiwarna Shareholder to determine for the members of the Board of Commissioners:
   a. Bonuses (Tantiem)/Performance Incentives/Special Incentives for the 2024 Fiscal Year performance and/or Long-Term Incentives for the 2025-2027 Period, in accordance with applicable provisions; and
   b. Honoraria including allowances and facilities for the 2025 Fiscal Year.
2. Grant authority and power to the Board of Commissioners, upon obtaining prior written approval from PT Mineral Industri Indonesia (Persero) as the Majority Series B Shareholder after consultation with the Series A Dwiwarna Shareholder, to determine for the members of the Board of Directors:
   a. Bonuses (Tantiem)/Performance Incentives/Special Incentives for the 2024 Fiscal Year performance and/or Long-Term Incentives for the 2025-2027 Period, in accordance with applicable provisions; and
   b. Salaries including allowances and facilities for the 2025 Fiscal Year.

In deciding on remuneration as the third agenda of the Annual GMS, shareholders as PTBA stakeholders participated by voting. The results showed 97.52% voted in favor; 0.92% abstained; and 1.56% voted against. [GRI 2-20]

The following is the remuneration structure for the Board of Commissioners and Directors of PTBA for 2025:

No.	Jenis Penghasilan / Type of Income Dewan Komisaris / Board of Commissioner	Direksi / Board of Director
1	Honorarium dengan pengaturan: Komisaris Utama sebesar 45% gaji Direktur Utama. Komisaris sebesar 90% gaji/honorarium Komisaris Utama. Honorarium structure: President Commissioner: 45% of the President Director's salary. Commissioner: 90% of the President Commissioner's honorarium.	Gaji dengan pengaturan: Direktur Utama sebesar 100%. Direktur lainnya sebesar 85% dari gaji/honorarium Presiden Direktur. Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali honorarium. Salary structure: President Director: 100%. Other Directors: 85% of the President Director's salary. Religious Holiday Allowance (THR): One (1) month's salary
2	Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali honorarium. Religious Holiday Allowance (THR): One (1) month's honorarium	Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali gaji. Religious Holiday Allowance (THR): One (1) month's salary
3	Asuransi Purna Jabatan dengan premi sebesar maksimal 25% gaji/honorarium per tahun. Post-Employment Insurance: Insurance premium at a maximum of 25% of annual honorarium/salary	Asuransi Purna Jabatan dengan premi sebesar maksimal 25% gaji/honorarium per tahun. Post-Employment Insurance: Insurance premium at a maximum of 25% of annual honorarium/salary

No.	Jenis Penghasilan Type of Income Dewan Komisaris Board of Commissioner	Direksi Board of Director
4	-	Tunjangan Perumahan Rp22.500.000 per bulan Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/03/2023 apabila Direksi masih mendapatkan fasilitas rumah dinas, mak tetap mengunakan fasilitas tersebut paling lambat 31 Desember 2023. Housing Allowance Rp22,500,000 per month. In accordance with SOE Minister Regulation No. PER-03/MBU/03/2023, if a Director still receives an official residence facility, such facility shall remain in use until December 31, 2023, at the latest.
5	Tunjangan Transportasi 20%/honorarium per tahun Transportation Allowance: 20% of annual honorarium.	Fasilitas kendaraan sebanyak 1 (satu) unit, dengan spesifikasi dan jenis kendaraan diatur oleh Dewan Komisaris dengan batas maksimal 3.500 cc untuk kendaraan berbahan bakar minyak atau batas maksimal 100 kWh untuk kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (*battery electric vehicle*). One (1) company vehicle unit, with specifications and types regulated by the Board of Commissioners, with a maximum limit of 3,500 cc for internal combustion engine vehicles or a maximum of 100 kWh for battery electric vehicles (BEV).
6	Fasilitas kesehatan berupa asuransi kesehatan atau pengganti biaya pengobatan sesuai dengan pemakaian (*at cost*). Health insurance or medical reimbursement provided on an at-cost basis.	Fasilitas kesehatan berupa asuransi kesehatan atau pengganti biaya pengobatan sesuai dengan pemakaian (*at cost*). Health insurance or medical reimbursement provided on an at-cost basis.
7	Pemberian fasilitas bantuan hukum sebesar pemakaian (*at cost*). Legal assistance facility provided on an at-cost basis.	Pemberian fasilitas bantuan hukum sebesar pemakaian (*at cost*). Legal assistance facility provided on an at-cost basis.
8	Komposisi besarnya tantiem sesuai dengan keputusan RUPS yang didelegasikan kepada Dewan Komisaris. The composition of the tantiem is based on the GMS resolution delegated to the Board of Commissioners.	Komposisi besarnya tantiem sesuai dengan keputusan RUPS yang didelegasikan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai kuasa pemegang saham seri A Dwiwarna. The composition of the tantiem is based on the GMS resolution delegated to PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) as the proxy for the Series A Dwiwarna shareholder.

RASIO KOMPENSASI TOTAL TAHUNAN

Total remunerasi yang dibebankan untuk Direksi dan Dewan Komisaris di tahun 2025 adalah Rp130,90 miliar, sedangkan total biaya gaji PTBA induk pada tahun 2025 adalah sebesar Rp2,02 triliun. Dengan demikian, rasio antara beban remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dibandingkan total biaya gaji sebesar 6,50% Sedangkan pada tahun 2024, tercatat remunerasi yang dibebankan untuk Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp146,33 miliar dan total biaya gaji untuk PTBA induk selama tahun 2024 adalah sebesar Rp1,55 triliun sehingga rasio antara remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dibandingkan total biaya gaji sebesar 9,42%. Dengan demikian, penurunan rasio di tahun 2025 dibanding 2024 adalah sebesar 31%. Penurunan rasio kompensasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris dibandingkan dengan pegawai disebabkan oleh terdapat nya aturan dari BPI Danantara No. S-063/DI-BP/VII/2025 tanggal 30 Juli 2025, atas aturan tersebut terhadap Dewan Komisaris tidak lagi diberikan tantiem dan untuk tantiem bagi manajemen untuk tahun buku 2024 masih dalam proses persetujuan lebih lanjut. Selain itu, Penurunan rasio juga disebabkan terdapat nya kenaikan gaji pegawai akibat pencadangan PSAK 24 dengan mempertimbangkan berubahan kondisi makro ekonomi tersebut sejalan dengan Kinerja perusahaan. [GRI 2-20, 2-21]

ANNUAL TOTAL COMPENSATION RATIO

The total remuneration charged to the Board of Directors and Board of Commissioners in 2025 was Rp130.90 billion, while the total salary costs of the parent company PTBA in 2025 were Rp2.02 trillion. Therefore, the ratio of the remuneration expense for the Board of Directors and Board of Commissioners to total salary costs was 6.50%. Meanwhile, in 2024, the remuneration charged to the Board of Directors and Board of Commissioners was Rp146.33 billion, and the total salary costs for the parent company PTBA during 2024 were Rp1.55 trillion. Therefore, the ratio of the Board of Directors and Board of Commissioners remuneration to total salary costs was 9.42%. Therefore, the ratio decreased by 31% in 2025 compared to 2024. The decrease in the ratio of compensation received by the Board of Directors and Board of Commissioners compared to employees, was resulted from the issuance of BPI Danantara Regulation No. S-063/DI-BP/VII/2025 dated July 30, 2025. Pursuant to this regulation, the Board of Commissioners is no longer granted bonuses, while management bonuses for the 2024 fiscal year remain subject to further approval. Additionally, the ratio decrease stemmed from higher employee salary costs following PSAK 24 provisioning, considering macroeconomic shifts aligned with the Company performance. [GRI 2-20, 2-21]

Rasio total kompensasi total tahunan dihitung berdasarkan jumlah nominal remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun buku 2025 sebagai berikut:

The annual total compensation ratio is calculated based on the nominal amount of remuneration received by the Board of Commissioners and Directors during the 2025 fiscal year as follows:

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Honorarium Honorarium	Tunjangan Incentive	Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowances	Tantiem atas Tahun Buku 2024 Bonus for the 2024 Financial Year
Bambang Ismawan*	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner	807.148.658	161.429.732	-	-
Dewi Hanggraeni*	Komisaris Independen Independent Commissioner	726.433.792	145.286.758	-	-
Suko Hartono*	Komisaris Independen Independent Commissioner	726.433.792	145.286.758	-	-
Dalu Agung Darmawan*	Komisaris Commissioner	726.433.792	145.286.758	-	-
Zaelani*	Komisaris Commissioner	726.433.792	145.286.758	-	-
Ferial Martifauzi*	Komisaris Commissioner	726.433.792	145.286.758	-	-
Lana Saria*	Komisaris Commissioner	726.433.792	145.286.758	-	-
Irwandy Arif**	Komisaris Utama President Commissioner	689.029.342	137.805.868	124.681.500	-****
Andi Pahril Pawi**	Komisaris Independen Independent Commissioner	620.126.408	124.025.282	112.213.350	-****
E. Piterdono HZ**	Komisaris Commissioner	620.126.408	124.025.282	112.213.350	-****
Carlo Brix Tewu**	Komisaris Commissioner	620.126.408	124.025.282	112.213.350	-****
Kurnia Toha***	Komisaris Independen Commissioner	620.126.408	124.025.282	112.213.350	-****
Rahmat Hidayat Pulungan***	Komisaris Independen Independent Commissioner	620.126.408	124.025.282	112.213.350	-****

* Menjabat sejak penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025.
**Berakhir masa jabatan pada tanggal 10 Juni 2025 sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
*** Tidak menjabat sejak penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025.
**** Masih menunggu penetapan tantiem dari pemegang saham seri A Dwiwarna/Kuasanya.
* Serving since the closing of the 2024 Annual GMS on June 12, 2025.
**Term of office ended on June 10, 2025, in accordance with the Company's Articles of Association.
*** No longer serving since the closing of the 2024 Annual GMS on June 12, 2025.
**** Still awaiting the determination of bonus from the Series A Dwiwarna shareholder/their attorney.

Direksi
Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Gaji Salary	Tunjangan Incentive	Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	Tantiem atas Tahun Buku 2024 Bonus for the 2024 Financial Year
Arsal Ismail	Direktur Utama President Director	3.324.840.000	270.000.000	277.070.000	-****
Ilham Yacob*	Direktur Operasi dan Produksi Operations and Production Director	1.524.614.132	145.657.895	-	-

Direksi
Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Gaji Salary	Tunjangan Incentive	Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	Tantiem atas Tahun Buku 2024 Bonus for the 2024 Financial Year
Verisca Hutanto*	Direktur Komersial Commercial Director	1.524.614.132	145.657.895	-	-
Una Lindasari*	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Finance and Risk Management Director	1.524.614.132	145.657.895	-	-
Turino Yulianto*	Direktur Hilirisasi dan Diversifikasi Produk Downstreaming and Product Diversification Director	1.524.614.132	145.657.895	-	-
Ihsanuddin Usman*	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	1.524.614.132	145.657.895	-	-
Suhedi**	Direktur Operasi dan Produksi Operations and Production Director	1.301.499.868	124.342.105	235.509.500	-****
Rafli Yandra**	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	1.301.499.868	124.342.105	235.509.500	-****
Suherman**	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	1.301.499.868	124.342.105	235.509.500	-****
Farida Thamrin***	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Finance and Risk Management Director	706.528.500	67.500.000	235.509.500	-****

* Menjabat sejak penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025.
** Tidak menjabat sejak penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 di tanggal 12 Juni 2025.
*** Tidak menjabat sejak penutupan RUPS Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 24 Maret 2025, mengingat diangkat sebagai Direktur Treasury dan Internasional Banking.
**** Masih menunggu penetapan tantiem dari pemegang saham seri A Dwiwarna/Kuasanya.
* Serving since the closing of the Annual GMS for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
** No longer serving since the closing of the Annual GMS for the 2024 Financial Year on June 12, 2025.
*** No longer serving since the closing of the Annual GMS of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on March 24, 2025, due to her appointment as Director of Treasury and International Banking.
**** Still awaiting the determination of bonus from the Series A Dwiwarna shareholder/his attorney.

SALURAN PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*) [GRI 2-26]

PTBA menyediakan mekanisme resmi bagi seluruh insan Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, maupun pihak eksternal yang berkepentingan, untuk mengajukan pertanyaan, mencari nasihat, atau menyampaikan kekhawatiran terkait praktik bisnis, kepatuhan terhadap hukum, etika, dan kebijakan internal Perusahaan. Mekanisme ini diwujudkan melalui penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) yang memungkinkan pelaporan dilakukan secara aman, transparan, dan terjaga kerahasiaannya. Sistem WBS PTBA diselenggarakan secara independen bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu KPMG, serta dapat diakses setiap waktu (*available* 24/7) untuk memastikan aksesibilitas bagi seluruh pelapor.

Sistem ini diatur dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PTBA Nomor 05/SK/DEKOM-PTBA/VII/2024 dan Nomor 080C/0100/2024 tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran PTBA, sebagai penyempurnaan pedoman sebelumnya. Penyempurnaan tersebut mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Sejalan dengan penerapan pedoman tersebut, Perusahaan juga telah membentuk Tim Pengelola SPP/WBS

WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 2-26]

PTBA provides a formal mechanism for all Company personnel, including the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and relevant external parties, to raise questions, seek advice, or report concerns related to business practices, legal compliance, ethics, and the Company's internal policies. This mechanism is implemented through the Violation Reporting System (Sistem Pelaporan Pelanggaran – SPP) or Whistleblowing System (WBS), which enables reporting to be conducted in a secure, transparent, and confidential manner. PTBA's WBS is operated as an independent hotline that is accessible at all times (24/7), managed in collaboration with a third party, KPMG, to ensure availability for all reporters.

The system is governed by the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PTBA No. 05/SK/DEKOM-PTBA/VII/2024 and No. 080C/0100/2024 concerning the PTBA Whistleblowing System Guidelines, as an enhancement of the previous guidelines. These improvements refer to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-2/MBU/03/2023 on Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises. In line with the implementation of these guidelines, the Company has also established a WBS

berdasarkan Surat Keputusan Direksi PTBA Nomor 113/0100/2024 tanggal 30 Agustus 2024 tentang Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang terintegrasi dengan sistem WBS PT Mineral Industri Indonesia (Persero) – OpenMIND, guna memastikan pengelolaan laporan dilakukan secara profesional, independen, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk mendorong pemanfaatan sistem secara optimal, PTBA secara proaktif mengomunikasikan WBS kepada karyawan melalui sosialisasi pedoman serta berbagai kanal komunikasi internal, termasuk email perusahaan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya pelaporan pelanggaran sebagai bagian dari budaya integritas Perusahaan.

Management Team based on the Board of Directors Decree No. 113/0100/2024 dated August 30, 2024, regarding the Whistleblowing System (WBS) Management Team integrated with the WBS system of PT Mineral Industri Indonesia (Persero) – OpenMIND, to ensure that reports are managed professionally, independently, and in accordance with applicable regulations.

To promote optimal utilization of the system, PTBA proactively communicates the WBS to employees through the dissemination of guidelines and various internal communication channels, including corporate email. These efforts aim to enhance employees' understanding and awareness of the importance of reporting violations as part of the Company's culture of integrity.



Melalui Sistem WBS terintegrasi bertujuan:

1. Menekankan komitmen seluruh Manajemen (*tone at the top*) PTBA dalam mengedepankan budaya kepatuhan dan integritas di dalam dan luar lingkungan Perusahaan, dengan cara:
   a. Menjadi teladan dengan mempraktikkan budaya Speak-Up, melakukan hal yang benar, dan secara proaktif mendengarkan pertanyaan atau kekhawatiran dari Karyawan PTBA;
   b. Memastikan bahwa sosialisasi dan pelatihan berkala diberikan kepada seluruh Pemangku Kepentingan;
   c. Memberikan komunikasi secara berkala untuk mempromosikan budaya Speak-Up, dalam bentuk success story atau dorongan kepada karyawan untuk turut serta dalam ekosistem WBS OpenMIND sebagai pemberi informasi; dan
   d. Menerima umpan balik dan juga masukan untuk menilai efektivitas pengelolaan WBS dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik tersebut;
2. Mendorong budaya dan tindakan yang berintegritas, berkepatuhan dan bertanggung jawab oleh seluruh karyawan, tidak terkecuali dalam menjalankan pekerjaan dan kegiatan yang terkait dengan Perusahaan;
3. Menciptakan iklim lingkungan kerja yang aman kepada karyawan maupun pemangku kepentingan dengan menghadirkan sistem pelaporan yang efektif, terpercaya dan independen, dengan opsi pelaporan secara anonim, independen dan objektif sehingga identitas dan kerahasiaan dapat terjaga dengan baik;

The integrated WBS aims to achieve the following:

1. Reinforce Management Commitment (Tone at the Top) PTBA prioritizes a culture of compliance and integrity within and outside the Company environment, by:
   a. Leading by example through the "Speak-Up" culture and proactively addressing employee concerns.
   b. Ensuring periodic socialization and training for all stakeholders.
   c. Promoting the OpenMIND WBS ecosystem through success stories and regular communication.
   d. Utilizing feedback to assess and improve WBS management effectiveness.
2. Encourage a culture and actions of integrity, compliance and responsibility by all employees, including in carrying out work and activities related to the Company;
3. Create a safe work environment for employees and stakeholders by providing an effective, reliable, and independent reporting system, with anonymous, independent, and objective reporting options to ensure well-maintained identity and confidentiality

4. Mendeteksi dini segala bentuk kecurangan maupun pelanggaran melalui laporan yang diterima dari karyawan maupun pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, sehingga kemudian dapat dilakukan proses penyelidikan dan tindakan lanjutan lainnya;
5. Menjaga citra dan nama baik PTBA secara umum. Memberikan kesadaran dan kepastian kepada pemangku kepentingan akan pentingnya menjaga suatu lingkungan anti kecurangan di dalam lingkup pekerjaan; dan
6. Menyediakan sarana bagi seluruh pemangku kepentingan (internal maupun eksternal) untuk melaporkan segala tindak kecurangan maupun pelanggaran yang terjadi di PTBA secara luas.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR PELANGGARAN

1. PTBA menerapkan kebijakan anti-pembalasan dendam, yang memberikan perlindungan kepada Pelapor, saksi yang memberikan informasi dan terlapor (terlapor akan diterapkan asas praduga tidak bersalah), untuk tidak mendapatkan perlakuan sebagai berikut:
   a. Perlakuan diskriminatif;
   b. Penurunan jabatan;
   c. Penilaian kinerja yang tidak objektif;
   d. Pencabutan kompensasi atau manfaat kerja lainnya;
   e. Mutasi; dan/atau
   f. Pemberhentian karyawan.
2. Tim Pengelola WBS PTBA wajib melaporkan kepada fungsi sumber daya manusia atau fungsi yang mengurusi kepegawaian apabila menemukan perlakuan pelanggaran. Insan PTBA yang diketahui dan terbukti melakukan tindak pembalasan dendam dapat dikenakan sanksi ataupun tindakan indisipliner lainnya sesuai dengan kebijakan yang diterapkan di Perusahaan.
3. Tindakan pembalasan dendam yang terjadi secara berulang dan/atau yang dianggap mengkhawatirkan, wajib disampaikan kepada MIND ID.
4. MIND ID dan PTBA dapat bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) atau instansi terkait lainnya dalam rangka memberikan dukungan dalam perlindungan Pelapor.
5. PTBA berkomitmen untuk:
   a. Merahasiakan identitas Pelapor, Terlapor, saksi, dan juga merahasiakan proses investigasi;
   b. Memberikan perlindungan atas keamanan Pelapor, dan/atau saksi, dan anggota keluarga dari Pelapor maupun saksi dari ancaman fisik atau mental;
   c. Memberikan perlindungan terhadap Pelapor (termasuk bagi Pelapor internal yang mendapatkan perlakuan negatif terkait pengaduannya);
   d. Menjamin perlindungan terhadap Pelapor dan/atau saksi dan anggota keluarganya dari segala bentuk ancaman, intimidasi, diskriminasi ataupun tindakan tidak menyenangkan selama Pelapor dan/atau saksi menjaga kerahasiaan kepada pihak manapun;

4. Detect all forms of fraud and violations early through reports received from employees and other internal and external stakeholders, to facilitate investigation processes and further follow-up actions;
5. Protect PTBA's general image and reputation. Provide awareness and assurance to stakeholders regarding the importance of maintaining an anti-fraud environment within the scope of work; and
6. Provide channels for all stakeholders (internal and external) to report any fraudulent acts or violations occurring throughout PTBA.

WHISTLEBLOWER PROTECTION

1. PTBA implements an anti-retaliation policy, providing protection to Whistleblowers, witnesses providing information, and reported parties (the reported party is subject to the presumption of innocence) against the following treatment:
   a. Discriminatory treatment;
   b. Demotion;
   c. Subjective performance assessment;
   d. Revocation of compensation or other employment benefits;
   e. Transfer/Relocation; and/or
   f. Termination of employment.
2. The PTBA WBS Management Team must report to the human resources function or the personnel management function upon discovering any violations of this protection. PTBA Personnel known and proven to have committed acts of retaliation may face sanctions or other disciplinary actions in accordance with Company policies.
3. Repeated and/or alarming acts of retaliation must be reported to MIND ID.
4. MIND ID and PTBA may collaborate with the Witness and Victim Protection Agency (LPSK) or other relevant agencies to support Whistleblower protection.
5. PTBA is committed to:
   a. Maintaining the confidentiality of the Whistleblower, reported party, and witnesses, as well as the investigation process;
   b. Providing security protection for the Whistleblower, witnesses, and their family members against physical or mental threats;
   c. Providing protection for Whistleblowers (including internal Whistleblowers experiencing negative treatment related to their reports);
   d. Guaranteeing protection for the Whistleblower, witnesses, and their family members from all forms of threats, intimidation, discrimination, or unpleasant acts, provided they maintain confidentiality;

e. Memberikan perlindungan atas kemungkinan dilakukannya pemecatan, penurunan jabatan secara diskriminatif dan tindakan merugikan lainnya terhadap Pelapor/saksi;
f. Memberikan perlindungan kepada pihak-pihak lainnya yang melaksanakan pemeriksaan maupun yang memberikan informasi terkait dengan pelaporan tersebut; dan
g. Memberikan bantuan hukum kepada Pelapor dan/atau saksi dan anggota keluarga dari Pelapor maupun saksi yang telah dengan baik membantu proses investigasi.

6. Selama proses investigasi berlangsung, bagi pihak yang diperiksa, PTBA memastikan:
   a. Proses pemeriksaan dilakukan dengan tata cara yang baik dan tetap mengedepankan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM);
   b. Perlindungan terhadap kerahasiaan dan nama baik selama proses berlangsung;
   c. Proses kerja dapat tetap berlangsung dan segala hak-haknya sebagai karyawan tetap diberikan; dan
   d. Selama proses pemeriksaan, PTBA wajib mengedepankan asas praduga, kerahasiaan dan identitas para pihak.

e. Providing protection against potential dismissal, discriminatory demotion, and other detrimental actions;
f. Providing protection to other parties conducting examinations or providing information related to the report; and
g. Providing legal assistance to the Whistleblower, witnesses, and their family members who have properly assisted the investigation process.

6. During the investigation process, for the party under examination, PTBA ensures:
   a. The examination process follows proper procedures and prioritizes Human Rights protection;
   b. Protection of confidentiality and reputation throughout the process;
   c. Work processes may continue and all employee rights are maintained; and
   d. During the examination, PTBA must prioritize the principles of presumption of innocence, confidentiality, and the identity of all parties.

Di sisi lain, Perusahaan menerapkan sanksi terhadap pelapor yang melanggar ketentuan, termasuk membuka kerahasiaan komunikasi dan informasi yang timbul dalam proses penanganan laporan, serta menyampaikan laporan yang tidak benar, bersifat fitnah, atau palsu. Untuk mendukung efektivitas proses penanganan pengaduan dan memastikan akuntabilitas pelaporan, pelapor diwajibkan menandatangani pakta integritas yang menyatakan komitmen menjaga kerahasiaan informasi serta kebenaran laporan yang disampaikan. Pakta integritas tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelanggaran.

Conversely, the Company imposes sanctions on reporters who violate provisions, such as breaching the confidentiality of the handling process or submitting false, defamatory, or fraudulent reports. To support an effective and accountable grievance process, whistle-blowers are required to sign an integrity pact, declaring a commitment to maintain information confidentiality and ensure the veracity of the report. This integrity pact is an integral part of the violation report.

Selanjutnya, mulai bulan November 2024, saluran pengaduan pelanggaran untuk seluruh Group MIND ID melalui saluran WBS OpenMIND yang dikelola oleh konsultan KPMG dengan jalur melalui:

As of November 2024, the grievance channel for the entire MIND ID Group is managed through the OpenMIND WBS channel, operated by KPMG consultants via:

Website
OpenMind-wbs.com
Email
OpenMIND@kpmg.co.id
Whatsapp
0811-1464-632 / 0811-646-343

Postmail
PT KPMG Siddharta Advisory
Postmail
PT KPMG Siddharta Advisory
Att
KPMG EthicsLine (MIND ID)
Menara Astra Lantai 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220

Att
KPMG EthicsLine (MIND ID)
Menara Astra Lantai 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220

Pelaporan Reporting Media	**Jumlah Laporan yang Masuk** Total Reports Received	**Status Laporan per 31 Desember 2025** Report Status as of December 31, 2025
Saluran WBS OpenMIND oleh konsultan KPMG	4	• 1 *Out scope (closed);* • *3 In-scopes, with status 1 closed and 2 in progress.*

BENTURAN KEPENTINGAN [GRI 2-15][IDX ESG G-09]

PTBA menyadari bahwa konflik atau benturan kepentingan berpotensi memengaruhi objektivitas, independensi, serta kualitas pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan kegiatan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan kebijakan benturan kepentingan sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Kebijakan tersebut diposisikan tidak hanya sebagai pedoman etika, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan mitigasi risiko tata kelola guna melindungi kepentingan jangka panjang Perusahaan.

Untuk memitigasi dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat konflik kepentingan, Perusahaan telah menetapkan pengaturan terkait benturan kepentingan yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk (*Code of Conduct*) Tahun 2023, Penerapan Prinsip dan Praktik *Good Corporate Goveranance* untuk Kebijakan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) di PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2020), dan Corporate Governance Policy PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2023).

PTBA merumuskan benturan kepentingan sebagai pertentangan kepentingan ekonomis pribadi dengan kepentingan ekonomis Perusahaan yang berdampak pada Objektivitas serta pertimbangan komersial. Setiap individu jajaran PTBA dilarang berada dalam situasi yang menimbulkan benturan kepentingan. Dalam hal ini, menjadi kebijakan Perusahaan agar setiap keputusan yang dihasilkan oleh individu jajaran PTBA semata-mata demi kepentingan terbaik Perusahaan. Namun, jika karena suatu keadaan tertentu yang menimbulkan benturan kepentingan, maka yang bersangkutan wajib mengungkapkan, dan yang bersangkutan dilarang berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, Perusahaan menetapkan beberapa prinsip kebijakan sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus mengungkapkan kepemilikan saham di Perseroan atau di perusahaan lain dalam daftar khusus sebagaimana jadi dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Setiap individu jajaran Perseroan dilarang memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
3. Setiap individu jajaran Perseroan dilarang menggunakan informasi penting dan rahasia bagi kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang lain, atau pihak lain yang merugikan kepentingan Perseroan.
4. Setiap individu jajaran Perseroan sebaiknya menghindari kepentingan ekonomi dalam perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan ekonomi.

CONFLICT OF INTEREST [GRI 2-15][IDX ESG G-09]

PTBA recognizes the conflicts of interest have the potential to affect objectivity, independency, and the quality of decision-making in the conduct of business activities. Therefore, the Company implements a conflict of interest policy as part of the Good Corporate Governance (GCG) implementation. This policy is positioned not only as an ethical guideline but also as a control instrument and governance risk mitigation to protect the Company's long-term interests.

To mitigate negative impacts arising from conflicts of interest, the Company has established conflict of interest regulations stipulated in the PT Bukit Asam (Persero) Tbk Code of Conduct (2023), the Implementation of GCG Principles and Practices for Conflict of Interest Policy at PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2020), and the PT Bukit Asam (Persero) Tbk Corporate Governance Policy (2023).

PTBA defines a conflict of interest as a contradiction between personal economic interests and the Company's economic interests impacting objectivity and commercial judgment. Every individual within PTBA is prohibited from being in a situation creating a conflict of interest. In this regard, it is Corporate Policy to ensure every decision made by PTBA personnel is in the best interest of the Company. However, should specific circumstances lead to a conflict of interest, the individual concerned is obligated to disclose it and is prohibited from participating in the decision-making process.

To avoid the occurrence of conflicts of interest, the Company has established the following policy principles:

1. Members of the Board of Commissioners and Directors must disclose share ownership in the Company or in other companies in a special register as required by applicable laws and regulations.
2. Every individual within the Company is prohibited from utilizing their position for personal gain or for the benefit of other parties potentially disadvantaging the Company.
3. Every individual within the Company is prohibited from using material and confidential information for personal gain or for the benefit of other parties potentially disadvantaging the Company.
4. Every individual within the Company should avoid economic interests in companies potentially creating a conflict of economic interest.

ANTIKORUPSI [ICMM 1.2]IDX ESG G-07]

PTBA menerapkan sikap tegas terhadap korupsi sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih, transparan, dan berintegritas. Perusahaan menolak segala bentuk praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan kode etik yang ketat, penguatan pengawasan internal, serta implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang menyediakan mekanisme pelaporan secara aman bagi karyawan maupun pemangku kepentingan atas dugaan tindak korupsi. [GRI 3-3, 12.20.1]

Berdasarkan Undang-undang no. 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, pengertian korupsi mencakup perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan/perekonomian negara (pasal 2); menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian negara (pasal 3); kelompok delik penyuapan (pasal 5,6, dan 11); kelompok delik penggelapan dalam jabatan (pasal 8, 9, dan 10); delik pemerasan dalam jabatan (pasal 12); delik yang berkaitan dengan pemborongan (pasal 7); hingga delik gratifikasi (pasal 12B dan 12C). [GRI 3-3, 12.20.1]

PTBA menerapkan sikap tegas terhadap korupsi sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang bersih, transparan, dan berintegritas. Perusahaan menolak segala bentuk praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan kode etik yang ketat, penguatan pengawasan internal, serta implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang menyediakan mekanisme pelaporan secara aman bagi karyawan maupun pemangku kepentingan atas dugaan tindak korupsi. [GRI 3-3, 12.20.1]

Berdasarkan Undang-undang no. 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, pengertian korupsi mencakup perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan/perekonomian negara (pasal 2); menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian negara (pasal 3); kelompok delik penyuapan (pasal 5,6, dan 11); kelompok delik penggelapan dalam jabatan (pasal 8, 9, dan 10); delik pemerasan dalam jabatan (pasal 12); delik yang berkaitan dengan pemborongan (pasal 7); hingga delik gratifikasi (pasal 12B dan 12C). [GRI 3-3, 12.20.1]

Ketegasan PTBA dalam menerapkan prinsip antikorupsi diwujudkan melalui komitmen pencegahan suap dan korupsi sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen ini dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan, serta berbagai kebijakan dan pedoman yang mengikat seluruh insan Perusahaan, termasuk Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PTBA Nomor: 10/SK/PTBA-DEKOM/IX/2020 dan Nomor:

ANTI-CORRUPTION [ICMM 1.2]IDX ESG G-07]

PTBA maintains a firm stance against corruption as a manifestation of the Company's commitment to conducting business with cleanliness, transparency, and integrity. The Company rejects all forms of corruption, collusion, and nepotism in both internal and external relations. This commitment is realized through the enforcement of a strict code of ethics, strengthening of internal oversight, and the implementation of a Whistleblowing System providing a secure reporting mechanism for employees and stakeholders regarding suspected acts of corruption. [GRI 3-3, 12.20.1]

Based on Law No. 31 of 1999 in conjunction with Law No. 20 of 2001 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption, the definition of corruption includes unlawful acts to enrich oneself or other persons/entities disadvantaging state finances or the economy (Article 2); abuse of authority due to position or status potentially disadvantaging state finances/economy (Article 3); bribery offenses (Articles 5, 6, and 11); embezzlement in office (Articles 8, 9, and 10); extortion in office (Article 12); offenses related to procurement/contracting (Article 7); and gratification offenses (Articles 12B and 12C). [GRI 3-3, 12.20.1]

PTBA adopts a firm stance against corruption as a manifestation of its commitment to conducting business in a clean, transparent, and ethical manner. The Company rejects all forms of corruption, collusion, and nepotism, both in internal and external relationships. This commitment is implemented through the enforcement of a strict Code of Conduct, strengthened internal controls, and the implementation of a Whistleblowing System that provides a secure reporting mechanism for employees and stakeholders to report suspected corruption. [GRI 3-3, 12.20.1]

Based on Law No. 31 of 1999 in conjunction with Law No. 20 of 2001 on the Eradication of Corruption, corruption includes unlawful acts of enriching oneself or another person/entity that result in losses to state finances or the national economy (Article 2); abuse of authority due to position that may harm state finances or the economy (Article 3); bribery-related offenses (Articles 5, 6, and 11); embezzlement in office (Articles 8, 9, and 10); extortion in office (Article 12); offenses related to procurement (Article 7); and gratification-related offenses (Articles 12B and 12C). [GRI 3-3, 12.20.1]

The commitment of PTBA to anti-corruption principles is further demonstrated through the prevention of bribery and corruption as an integral part of good corporate governance. This commitment is outlined in the Company's Code of Conduct and various policies and guidelines binding on all employees, including the Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors No. 10/SK/PTBA-DEKOM/IX/2020 and No. 400/0100/2020 on

400/0100/2020 tentang Penerapan Prinsip dan Praktik untuk Kebijakan Anti Gratifikasi di PTBA, serta Pedoman Pengendalian Gratifikasi Nomor BAMSM:UPG:01. Kebijakan tersebut secara tegas melarang pemberian maupun penerimaan hadiah dan/atau gratifikasi yang berpotensi memengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan, bertentangan dengan etika bisnis yang sehat, dan/atau tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. [GRI 3-3, 12.20.1]

the Implementation of Good Corporate Governance Principles and Practices for the Anti-Gratification Policy, as well as the Gratification Control Guideline No. BAMSM:UPG:01. These policies strictly prohibit the giving or receiving of gifts and/or gratuities that may influence decision-making independence, contradict sound business ethics, or violate applicable laws and regulations. [GRI 3-3, 12.20.1]

Selain itu, Perusahaan menetapkan definisi yang jelas terkait istilah "suap", "korupsi", dan "benturan kepentingan" dalam dokumen kebijakan guna memastikan keseragaman pemahaman di seluruh tingkat organisasi dan pemangku kepentingan. PTBA juga secara eksplisit melarang praktik (pembayaran pelicin), serta mengatur batasan dan standar perilaku yang dapat diterima, termasuk terkait pemberian hadiah, jamuan, dan *sponsorship*, sebagai langkah preventif terhadap potensi penyalahgunaan wewenang.

In addition, the Company establishes clear definitions of "bribery," "corruption," and "conflict of interest" within its policy documents to ensure a consistent understanding across all levels of the organization and stakeholders. PTBA also explicitly prohibits facilitation payments and sets clear boundaries and standards of acceptable conduct, including those related to gifts, hospitality, and sponsorships, as preventive measures against potential abuse of authority.

Tabel Istilah dan Definisi tentang Benturan Kepentingan dalam Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan PTBA Nomor BASMAP.01:
Table of Terms and Definitions on Conflict of Interest in PT Bukit Asam Anti-Bribery Management System Guideline No. BASMAP.01:

Istilah Term	**Definisi** Definision
Ketidaksesuaian Non-conformity	Penyimpangan dari standar atau persyaratan Deviation from established standards or requirements.
Penyuapan Bribery	Merupakan kegiatan memberi/ menerima/ menjanjikan/ menerima janji atas barang/ jasa dengan maksud untuk membujuk supaya orang itu berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dalam tugasnya, yang berlawanan dengan kewenangan atau kewajibannya yang menyangkut kepentingan umum. The act of giving, receiving, promising, or accepting gifts/services with the intention of persuading someone to act or refrain from acting in the performance of their duties, in a manner that is contrary to their authority or obligations related to public interest.
Korupsi Corruption	Perbuatan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan dan perekonomian negara An unlawful act of enriching oneself or another person/entity that results in losses to state finances and the national economy.
Kolusi Collusion	Kolusi merupakan sikap dan perbuatan tidak jujur dengan membuat kesepakatan secara tersembunyi dalam melakukan kesepakatan perjanjian yang diwarnai dengan pemberian uang (penyuapan) dan fasilitas tertentu (gratifikasi) sebagai pelicin agar segala urusannya menjadi lancar. Dishonest attitudes and actions involving secret agreements in carrying out arrangements, often accompanied by the provision of money (bribery) or certain facilities (gratification) as facilitation to ensure processes run smoothly.
Nepotisme Nepotism	Memilih/mengutamakan seseorang yang memiliki hubungan istimewa (bukan berdasarkan kemampuannya) untuk menjadi bagian dari perusahaan. Favoring or prioritizing someone with special relationships (not based on capability) to become part of the company.

Untuk memperkuat implementasi, sejak tahun 2020 PTBA telah mengadopsi dan memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 yang didukung oleh Pedoman Sistem Anti Penyuapan PTBA Nomor BASMAP.01. Penerapan SMAP ini dilengkapi dengan sosialisasi dan internalisasi kebijakan secara berkala kepada seluruh karyawan, serta penyediaan mekanisme pelaporan pelanggaran yang aman dan rahasia. Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan PTBA tersebut telah disahkan oleh Direktur Utama dan menjadi acuan dalam pelaksanaan komitmen antisuap di seluruh unit Perusahaa, sebagaimana tercermin dalam dokumen berikut :

To strengthen implementation, since 2020 PTBA has adopted and obtained certification for the Anti-Bribery Management System (ABMS) ISO 37001:2016, supported by the PTBA Anti-Bribery System Guideline No. BASMAP.01. The implementation of the ABMS is reinforced through regular policy dissemination and internalization to all employees, as well as the provision of a secure and confidential whistleblowing system. The PTBA Anti-Bribery Management System policy has been approved by the President Director as top management and serves as a reference for the implementation of anti-bribery commitments across all Company units, as reflected in the following document:

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN
PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk

BukitAsam	PEDOMAN SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN BUKIT ASAM	No. Dok. : BASMAP.01 No. Revisi : 1 Halaman : 2 dari 65

KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN BUKIT ASAM

Sejalan dengan Visi dan Misi PT Bukit Asam Tbk (PTBA), maka Manajemen PTBA bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan Anti Penyuapan, serta menjadikannya salah satu prioritas utama dalam setiap aktivitas operasional penambangan dengan menekankan sebagai berikut:

1. Dalam bersaing, PTBA tanggap pada kebutuhan dan mengutamakan **Kepuasan Pelanggan** yang tercipta karena **Mutu Produk dan Mutu Proses,** senantiasa memperhatikan "**Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu**" serta **mematuhi semua peraturan, perundangan** dan **standar yang berlaku di PTBA secara konsisten, independen** serta **profesional**.
2. Menerapkan Sistem Manajemen Bukit Asam secara konsinten, berdaya saing dan dengan menganut prinsip prinsip anti penyuapan.
3. Menciptakan **Keteladanan** dan **Kedisiplinan** melalui **Perilaku Aman** serta pengembangan **kompetensi** yang efektif.
4. Menerapkan **Manajemen Risiko** untuk mencegah keluhan pelanggan, kecelakaan kerja, kecelakaan tambang, penyakit akibat kerja, kerusakan dan pencemaran lingkungan, gangguan keamanan, dan pemborosan energi serta tindakan penyuapan melalui identifikasi potensi bahaya, analisis penyebab, dan eliminasi sumber bahaya secara **berkelanjutan**.
5. Menerapkan **Sistem Manajemen Anti Penyuapan** secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyuapan dan praktik korupsi melalui penerapan pengendalian internal yang efektif sehingga terciptanya praktik bisnis yang bersih, transparan dan terbebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).
6. Melakukan **Pengukuran Kinerja** (termasuk penetapan Sasaran dan Program) serta **Peningkatan Berkelanjutan** dalam bidang **Manajemen "Mutu, Lingkungan, Kesehatan** dan **Keselamatan Kerja, Laboratorium, Kemananan Pelabuhan** (ISPS *Code*), **Pengamanan, Keselamatan Pertambangan** dan **Energi serta Anti Penyuapan"**, serta ditinjau dalam Tinjauan Manajemen.
7. Kebijakan ini wajib tersedia bagi pihak-pihak terkait (***Available to Interest Parties***).

Kata Kunci:
1. *No Bribery*
2. *No Kick Back*
3. *No Gift*
4. *No Luxurious Hospitality*

Motto: ***Quality is our Habit, Sustainability Through Good Governance Practices are our Priorities***

Tanjung Enim, 21 Oktober 2024

ARSAL ISMAIL
Direktur Utama

PT BUKIT ASAM (Persero) Tbk.
ANTI-BRIBERY MANAGEMENT SYSTEM POLICY

In line with the Vision and Mission of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), management is committed to achieving the highest level of anti-bribery management performance, making it one of the top priorities in all mining operational activities, by emphasizing the following:

1. In conducting business, PTBA is responsive to needs and prioritizes **Customer Satisfaction**, which is achieved through **Product Quality and Process Quality**, while maintaining a **Quality Culture, Quality Awareness, Quality Care, and Quality Commitment,** and complying with all applicable laws, regulations, and standards in a **consistent, independent, and professional manner**.
2. Implementing the Bukit Asam Management System consistently, empowered by human resources who uphold anti-bribery principles.
3. Creating exemplary leadership and discipline through **Safe Behavior and effective competency development.**
4. Implementing **Risk Management to prevent customer complaints, work accidents, mining accidents, occupational diseases, environmental damage and pollution, security disturbances, and energy waste, including preventing bribery through risk identification, analysis, and mitigation in a sustainable manner.**
5. Implementing the **Anti-Bribery Management System** consistently to prevent bribery and corrupt practices through effective internal control implementation, thereby creating clean, transparent business practices free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN).
6. Conducting **Performance Measurement** (including setting Objectives and Programs) and continuous improvement in the fields of **Quality Management, Environment, Occupational Health and Safety, Laboratory, Port Security** (ISPS Code)**, Mining Safety, Energy, and Anti-Bribery,** and reviewing them through Management Review.
7. This policy is available to relevant parties **(available to interested parties)**.
   Keywords:
   1. No Bribery
   2. No Kickback
   3. No Gift
   4. No Luxurious Hospitality

Motto: Quality is our Habit, Sustainability Through Good Governance Practices are our Priorities

*Note: This document is a valid translation of the original Indonesian document, which has been duly approved by the President Director of PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Efektivitas sistem pengendalian antikorupsi juga diperkuat melalui fungsi pengendalian internal dan audit, serta didukung oleh komitmen dan akuntabilitas hingga tingkat manajemen puncak. Implementasi SMAP dievaluasi secara berkelanjutan melalui audit internal, audit tahunan oleh pihak independen eksternal, serta audit sertifikasi ulang setiap tiga tahun sekali. Pendekatan ini bertujuan untuk memitigasi risiko korupsi secara menyeluruh, menjaga integritas Perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, guna memperkecil bahkan menutup peluang terjadinya praktik korupsi, PTBA telah melakukan pemetaan dan pengkajian risiko korupsi pada rantai nilai serta kegiatan operasional Perusahaan yang memiliki potensi risiko tinggi. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, sekitar 82% area operasional teridentifikasi memiliki risiko terkait korupsi. Untuk memitigasi risiko tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai langkah pengendalian antara lain penguatan prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* terkait larangan pemberian dan penerimaan gratifikasi sesuai dengan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), penetapan batas kewenangan (t*hreshold*), penerapan mekanisme evaluasi berjenjang, serta pelaksanaan proses *due diligence* dalam berbagai kegiatan, termasuk pengadaan dan pemilihan kontraktor, rekrutmen, dan proses lainnya. [GRI 205-1, 12.20.2]

Upaya lain yang dilakukan PTBA untuk memperkuat komitmen antikorupsi adalah melaksanakan sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi secara berkelanjutan di seluruh lingkungan Perusahaan. Sosialisasi tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman dan kepatuhan insan PTBA terhadap penerapan prinsip integritas dan tata kelola perusahaan yang baik, dengan merujuk pada program sosialisasi yang telah diselenggarakan.

The effectiveness of the anti-corruption control system is further strengthened through internal control and audit functions, supported by commitment and accountability up to the executive level. The implementation of the Anti-Bribery Management System (SMAP) is continuously evaluated through internal audits, annual surveillance audits by independent external parties, and recertification audits every three years. This approach aims to comprehensively mitigate corruption risks, safeguard the Company's integrity, and enhance stakeholder trust.

In addition, to minimize or eliminate opportunities for corruption, PTBA has conducted mapping and assessments of corruption risks across the value chain and high-potential operational activities. Based on these results, approximately 82% of operational areas were identified as having corruption-related risks. To mitigate these risks, the Company implements various control measures, including strengthening GCG principles regarding the prohibition of gratifications in accordance with the ABMS, establishing authority thresholds, implementing tiered evaluation mechanisms, and conducting due diligence in various activities, including procurement, contractor selection, and recruitment. [GRI 205-1, 12.20.2]

PTBA further strengthens its anti-corruption commitment by conducting continuous socialization of anti-corruption policies and procedures throughout the Company. This socialization is part of the efforts to enhance the understanding and compliance of PTBA personnel toward the implementation of integrity principles and good corporate governance.

Merujuk sosialisasi yang sudah terselenggara, per 31 Desember 2025, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah mendapatkan sosialisasi dan prosedur antikorupsi tercatat sebanyak 13 orang, atau 100% dari total Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun karyawan yang telah mendapatkan sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi sebanyak 1.679 orang atau 100% dari total karyawan. Sedangkan mitra atau vendor yang telah mendapatkan sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi sebanyak 354 orang atau 100% dari total vendor. [GRI 205-2, 12.20.3]

Based on the socialization programs held, as of December 31, 2025, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have received anti-corruption policy and procedure socialization, totaling 13 individuals, representing 100% of the total Board of Commissioners and Board of Directors. Meanwhile, a total of 1,679 employees (100%) and 354 partners/vendors (100%) have received socialization on anti-corruption policies and procedures. [GRI 205-2, 12.20.3]

Selain sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi, PTBA juga memberi kesempatan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengikuti pelatihan tentang antikorupsi. Hingga akhir tahun 2025, jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah mengikuti pelatihan antikorupsi tercatat sebanyak 13 orang, atau 100% dari total Dewan Komisaris dan Direksi. Sedangkan karyawan yang telah mengikuti pelatihan antikorupsi sebanyak 1.679 orang atau 100% dari total karyawan. Adapun pelatihan antikorupsi yang diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan selama tahun pelaporan di antaranya: [GRI 205-2, 12.20.3]

In addition to the socialization of anti-corruption policies and procedures, PTBA also provides opportunities for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees to participate in anti-corruption training. By the end of 2025, a total of 13 members of the Board of Commissioners and the Board of Directors (100%) and 1,679 employees (100%) had completed anti-corruption training. The anti-corruption training programs attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees during the reporting year include: [GRI 205-2, 12.20.3]

Pelatihan Anti Korupsi Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tahun 2025
Anti-Corruption Training for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees in 2025

Jenis Type	**Judul Pelatihan** Type of Training	**Tanggal** Date	**Jumlah Peserta** Total Participants	**Penyelenggara** Organizer
Core Development	Pelatihan Refreshment Internal Auditor Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001 ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS) Internal Auditor Refreshment Training	24 – 27 Februari 2025 February 24–27, 2025	17	Intersys Cipta Mandiri
Sertifikasi Certification	Pelatihan dan Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 Grup MIND ID MIND ID Group's ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Training and Certification	19 – 23 Mei 2025 May 19–23, 2025	2	MIND ID
Core Development	Community of Practice Vol. 4 - Level Up Integrity Peningkatan Budaya Anti Suap Menuju SMAP ISO 37001 Community of Practice Vol. 4 - Level Up Integrity: Improving Anti-Bribery Culture Towards ISO 37001 ABMS	26 November 2026 November 26 2026	301	PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Penguatan komitmen antikorupsi juga dilakukan PTBA dengan secara konsisten menerapkan ISO-37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Untuk mengetahui tingkat pemahaman karyawan terhadap sikap antikorupsi, termasuk merujuk pada penerapan ISO 37001, survei pemahaman antikorupsi yang dilakukan pada tahun 2025 menunjukkan sebanyak 100% dari karyawan menyatakan menolak praktik dan tindakan korupsi. Konsistensi dalam menerapkan sikap antikorupsi membuat PTBA berhasil mempertahankan sertifikasi (SMAP) ISO 37001:2016 berdasarkan hasil audit dari PT TUV NORD Indonesia selaku Badan Sertifikasi Independen.

PTBA strengthens its anti-corruption commitment through the consistent implementation of ISO 37001:2016 concerning the Anti-Bribery Management System (ABMS). To measure employee understanding of anti-corruption stances, including references to ISO 37001 implementation, an anti-corruption awareness survey conducted in 2025 showed 100% of employees declared their rejection of corrupt practices and actions. This consistency in applying anti-corruption principles enabled PTBA to successfully maintain its ISO 37001:2016 certification based on an audit by PT TUV NORD Indonesia as an Independent Certification Body.

Kesungguhan dan konsistensi penerapan prinsip antikorupsi di lingkungan PTBA tercermin dari tidak ditemukannya insiden korupsi yang terbukti selama tahun 2025 yang melibatkan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan aktif. Dengan demikian, tidak terdapat laporan mengenai karyawan atau manajemen PTBA yang dikenakan sanksi berupa pemecatan, pemberhentian, maupun hukuman lainnya akibat keterlibatan dalam kasus korupsi. Sejalan dengan hal tersebut, Perusahaan juga tidak menerima laporan mengenai mitra usaha atau vendor yang kontraknya dihentikan atau tidak diperpanjang karena keterlibatan dalam praktik korupsi. [GRI 205-3] [12.20.4]

The sincerity and consistency of anti-corruption principles within PTBA are reflected in the zero findings of proven corruption incidents throughout 2025 involving members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or active employees. Consequently, there were no reports of PTBA employees or management being subject to sanctions such as dismissal, termination, or other penalties due to involvement in corruption cases. Similarly, the Company received no reports regarding business partners or vendors whose contracts were terminated or not renewed due to involvement in corrupt practices. [GRI 205-3] [12.20.4]

KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN REGULASI

PTBA berkomitmen untuk senantiasa mematuhi seluruh ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan meyakini bahwa kepatuhan hukum merupakan fondasi penting dalam memastikan kelancaran proses dan operasional bisnis, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal. Komitmen tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) yang menjadi pedoman bagi PTBA dalam menjalankan kegiatan usaha dengan mewajibkan seluruh insan Perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen ini teruji dengan tidak adanya sanksi berupa denda maupun hukuman lainnya yang dikenakan oleh aparat penegak hukum atau regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun 2025. [GRI 2-27]

COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS

PTBA is committed to consistently complying with all applicable laws and regulations in conducting its business activities. The Company believes the legal compliance is a vital foundation for ensuring smooth business processes and operations, while creating a conducive working environment to support optimal performance. This commitment aligns with Good Corporate Governance (GCG) principles, which guide PTBA in requiring all Company personnel to comply with economic, social, and environmental regulations. This commitment was evidenced by the absence of sanctions, such as fines or other penalties, imposed by law enforcement agencies or regulators, including the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX), throughout 2025. [GRI 2-27]

BERSAING SEHAT

Persaingan usaha yang sehat merupakan aspek penting bagi PTBA dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan meningkatkan daya saing di industri pertambangan. Melalui penerapan prinsip persaingan yang adil dan beretika, Perusahaan didorong untuk terus berinovasi dalam menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Praktik persaingan yang sehat juga mendorong peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya secara optimal, sekaligus memperkuat reputasi PTBA sebagai entitas yang berintegritas dan profesional. Komitmen terhadap persaingan usaha yang sehat memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan anti monopoli dan praktik bisnis yang etis sehingga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem industri yang kondusif dan berkelanjutan.

Komitmen PTBA untuk menerapkan persaingan usaha yang sehat merupakan implementasi dari Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT Bukit Asam (Persero) Tbk (*Code of Conduct*) tahun 2023 pada Bagian Keempat: Etika Bisnis Perusahaan, Sub Bagian Etika Hubungan dengan Stakeholders, poin 6, Hubungan dengan Pesaing: "Perseroan menjunjung tinggi etika bisnis dan berkompetisi secara sehat dan *fair* dengan pesaing *(competitor)*."

FAIR COMPETITION

Fair business competition is a crucial aspect for PTBA in maintaining business sustainability and enhancing competitiveness in the mining industry. By implementing fair and ethical competition principles, the Company is encouraged to continuously innovate to create added value for customers, stakeholders, and the broader community. Fair competition practices also drive operational efficiency and optimal resource management while strengthening PTBA's reputation as an entity of integrity and professionalism. This commitment ensures compliance with anti-monopoly provisions and ethical business practices, contributing to a conducive and sustainable industrial ecosystem.

PTBA's commitment to fair competition is an implementation of the PT Bukit Asam (Persero) Tbk Code of Conduct (2023), Part Four: Company Business Ethics, Sub-Section: Ethics in Stakeholder Relations, point 6, Relations with Competitors: "The Company upholds business ethics and competes healthily and fairly with competitors."

Konsistensi penerapan pedoman tersebut memberikan hasil positif, yang tercermin dari tidak adanya tindakan hukum maupun sanksi yang dikenakan oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) sebagai otoritas berwenang dalam penanganan dugaan praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat. Selain itu, Perusahaan juga tidak menerima sanksi atau denda akibat pelanggaran ketentuan *anti-trust* dan anti monopoli, baik di Indonesia maupun di negara lain tempat PTBA memasarkan produk batu bara. [GRI 2-27]

The consistent implementation of these guidelines has yielded positive results, reflected in the absence of legal actions or sanctions imposed by the Business Competition Supervisory Commission (KPPU). Furthermore, the Company received no sanctions or fines resulting from violations of anti-trust and anti-monopoly provisions, both in Indonesia and in other countries where PTBA markets its coal products. [GRI 2-27]



Etika Bisnis & Kepatuhan
Business Ethics & Compliance

KODE ETIK (*CODE OF CONDUCT*)
[GRI 2-23][ICMM 1.1] [IDX ESG G-07]

PTBA memiliki Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (*Code of Conduct*) yang menjadi acuan bagi seluruh insan PTBA dalam mengambil keputusan dan menjalankan pekerjaan secara profesional dan berintegritas. Seiring dengan dinamika dan perkembangan, khususnya dalam industri pertambangan batu bara, pada tahun 2023 Perusahaan melakukan pembaruan atas pedoman tersebut guna memastikan pengaturan, pengendalian, dan keselarasan perilaku seluruh karyawan dengan nilai, prinsip, serta ekspektasi Perusahaan. *Code of Conduct* ini tidak hanya mengatur standar perilaku, tetapi juga menjelaskan filosofi bisnis dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pengelolaan Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan mengoptimalkan penciptaan nilai dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Melalui penerapan Kode Etik, PTBA berupaya membangun hubungan yang harmonis antara kepentingan operasional dan bisnis Perusahaan dengan kepentingan para pemangku kepentingan, baik yang terlibat langsung maupun yang terdampak oleh kegiatan usaha Perusahaan.

CODE OF CONDUCT [GRI 2-23]
[ICMM 1.1] [IDX ESG G-07]

PTBA has a Code of Conduct serving as a reference for all PTBA personnel in making decisions and performing their duties with professionalism and integrity. In line with the dynamics and developments in the coal mining industry, the Company updated these guidelines in 2023 to ensure the regulation, control, and alignment of employee behavior with the Company's values, principles, and expectations. This Code of Conduct not only governs behavioral standards but also explains the business philosophy and values underlying the Company's overall management to optimize value creation and sustainable business growth. Through the implementation of the Code of Conduct, PTBA strives to build a harmonious relationship between the Company's operational and business interests and the interests of stakeholders.

Secara garis besar, pokok-pokok Kode Etik Perusahaan adalah sebagai berikut:

In general, the main points of the Company's Code of Conduct are as follows:

Etika Bisnis Business Ethics	**Etika Perilaku Individu** Individual Code of Conduct
Aturan pokok yang tercakup pada Etika Bisnis Perusahaan yang memiliki aspek kritis terhadap jalannya operasional Perusahaan, di antaranya: 1. Target yang harus dicapai oleh jajaran Manajemen dan pegawai; 2. Pengendalian Internal Perusahaan; 3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; 4. Pemberian donasi; 5. Pemberian dan penerimaan hadiah; 6. Lingkungan; 7. Ketenagakerjaan; 8. Etika hubungan dengan pemangku kepentingan; 9. Pemberian kesempatan yang sama untuk menjadi rekanan Perusahaan; 10. Hak atas kekayaan intelektual; 11. Transaksi afiliasi. The fundamental rules covered in the Company's Business Ethics, which carry critical aspects for the Company's operations, include: 1. Performance targets to be achieved by Management and employees; 2. Internal controls of the Company; 3. Compliance with laws and regulations; 4. Provision of donations; 5. Giving and receiving of gifts; 6. Environment; 7. Labor and employment 8. Ethics in stakeholder relations; 9. Equal opportunity in becoming Company partners 10. Intellectual property rights; 11. Affiliated transactions	Pedoman perilaku yang harus dipenuhi oleh individu jajaran Perusahaan, meliputi: 1. Integritas dan komitmen; 2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan; 3. Kerahasiaan informasi; 4. Benturan kepentingan; 5. Transaksi orang dalam; 6. Manajemen risiko; 7. Menjaga mutu, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja serta keamanan Perusahaan; 8. Citra Perusahaan; 9. Keterlibatan dalam aktivitas politik; 10. Pemberian dan penerimaan hadiah; 11. Perlindungan dan penggunaan aset Perusahaan secara efisien; 12. Pencatatan data, pelaporan, dan dokumentasi; 13. Perilaku etis terhadap sesama pegawai; 14. Penggunaan media sosial. The guidelines for conduct to be upheld by all individuals within the Company include: 1. Integrity and commitment; 2. Compliance with laws and regulations; 3. Information confidentiality; 4. Conflict of interest 5. Insider trading; 6. Risk management; 7. Maintenance of quality, environment, occupational health and safety (OHS), and Company security; 8. Corporate image; 9. Involvement in political activities; 10. Giving and receiving of gifts; 11. Protection and efficient use of Company assets; 12. Data recording, reporting, and documentation; 13. Ethical behavior toward fellow employees; 14. Social media usage.

SOSIALISASI KODE ETIK [GRI 2-24]

PTBA secara konsisten melakukan sosialisasi Kode Etik agar seluruh insan Perusahaan dapat memahami pentingnya penerapan kode etik dalam menjalankan bisnis. Komitmen Perusahaan melaksanakan sosialisasi Kode Etik secara efektif dan menyeluruh dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh jajaran Perusahaan, pelanggan dan mitra kerja dan melakukan penyegaran Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis secara berkala.
2. Melakukan evaluasi atas pemahaman jajaran Perusahaan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
3. Pengkajian secara berkala butir-butir aturan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Jika diperlukan aturan pelaksanaan lebih rinci maka akan dibuat dalam kebijakan dan peraturan Perusahaan.

Sosialisasi Kode Etik dilakukan setiap triwulan melalui email perusahaan maupun melalui aplikasi CISEA GSG. Selaras dengan itu, seluruh pegawai PTBA telah melakukan pengisian pakta integritas COC melalui aplikasi CISEA GCG dengan status 100% untuk periode penyampaian tahun 2025.

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK DAN PENGADUAN PELANGGARAN

Perusahaan senantiasa melakukan pemantauan secara berkala dalam rangka menegakkan Kode Etik Perusahaan dan menyediakan fasilitas penunjang untuk melaporkan Pelanggaran Kode Etik Perusahaan yang berlaku di lingkungan Perusahaan. Adapun mekanisme pelaporan pelanggaran Kode Etik Perusahaan dilakukan melalui 2 (dua) sarana:

1. Mekanisme pelaporan pelanggaran internal yang dikelola secara internal organisasi Perusahaan;
2. Mekanisme dan ketentuan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) yang telah dimiliki dan dikembangkan Perusahaan, yang memberikan kerahasiaan bagi pelapor.

JENIS SANKSI UNTUK MASING-MASING JENIS PELANGGARAN YANG DIATUR DALAM KODE ETIK (NORMATIF)

PTBA menerapkan sanksi sesuai dengan kebijakan internal dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap insan Perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran atas Kode Etik. Bentuk penindakan dapat berupa pemberian peringatan lisan maupun tertulis kepada karyawan yang melakukan pelanggaran. Sementara itu, apabila pelanggaran dilakukan oleh pelanggan atau mitra kerja, Perusahaan menjatuhkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian atau kontrak kerja sama yang berlaku.

CODE OF CONDUCT SOCIALIZATION [GRI 2-24]

PTBA consistently socializes the Code of Conduct (CoC) to ensure all Company personnel understand the importance of applying ethical standards in business operations. The Company's commitment to effective and comprehensive socialization is carried out through the following steps:

1. Socializing the CoC to all levels of the Company, customers, and business partners, and periodically refreshing the Code of Conduct and Business Ethics guidelines.
2. Evaluating the understanding of Company personnel during both the orientation and employment periods.
3. Periodically reviewing the provisions of the Code of Conduct and Business Ethics for further development and refinement. If more detailed implementation rules are required, they will be incorporated into Company policies and regulations.

Socialization of the Code of Conduct is conducted quarterly via corporate email and the CISEA GCG implementation. Accordingly, 100% of PTBA employees have completed the CoC integrity pact through the CISEA GCG implementation for the 2025 reporting period.

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT AND GRIEVANCE MECHANISMS

The Company consistently monitors the enforcement of the Code of Conduct and provides supporting facilities to report any violations. The reporting mechanisms for Code of Conduct violations are conducted through two channels:

1. Internal reporting mechanisms managed within the Company's organization;
2. The Whistle-blowing System (WBS) mechanisms and provisions, which ensure whistle-blower confidentiality.

TYPES OF SANCTIONS FOR VIOLATIONS REGULATED IN THE CODE OF CONDUCT (NORMATIVE)

PTBA imposes sanctions in accordance with internal policies and applicable laws and regulations against Company personnel proven to have violated the Code of Conduct. Disciplinary actions may include oral or written warnings for employees. Meanwhile, if violations are committed by customers or business partners, the Company imposes sanctions as stipulated in the relevant agreements or cooperation contracts.

JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK BESERTA SANKSI YANG DIBERIKAN PADA TAHUN BUKU

Per 31 Desember 2025, tidak terdapat sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran Kode Etik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh Insan Perusahaan telah mematuhi Kode Etik yang berlaku di Perusahaan.

NUMBER OF CODE OF CONDUCT VIOLATIONS AND SANCTIONS IMPOSED IN THE FISCAL YEAR

As of December 31, 2025, no sanctions were imposed for Code of Conduct violations. This indicates all Company personnel have complied with the prevailing Code of Conduct.

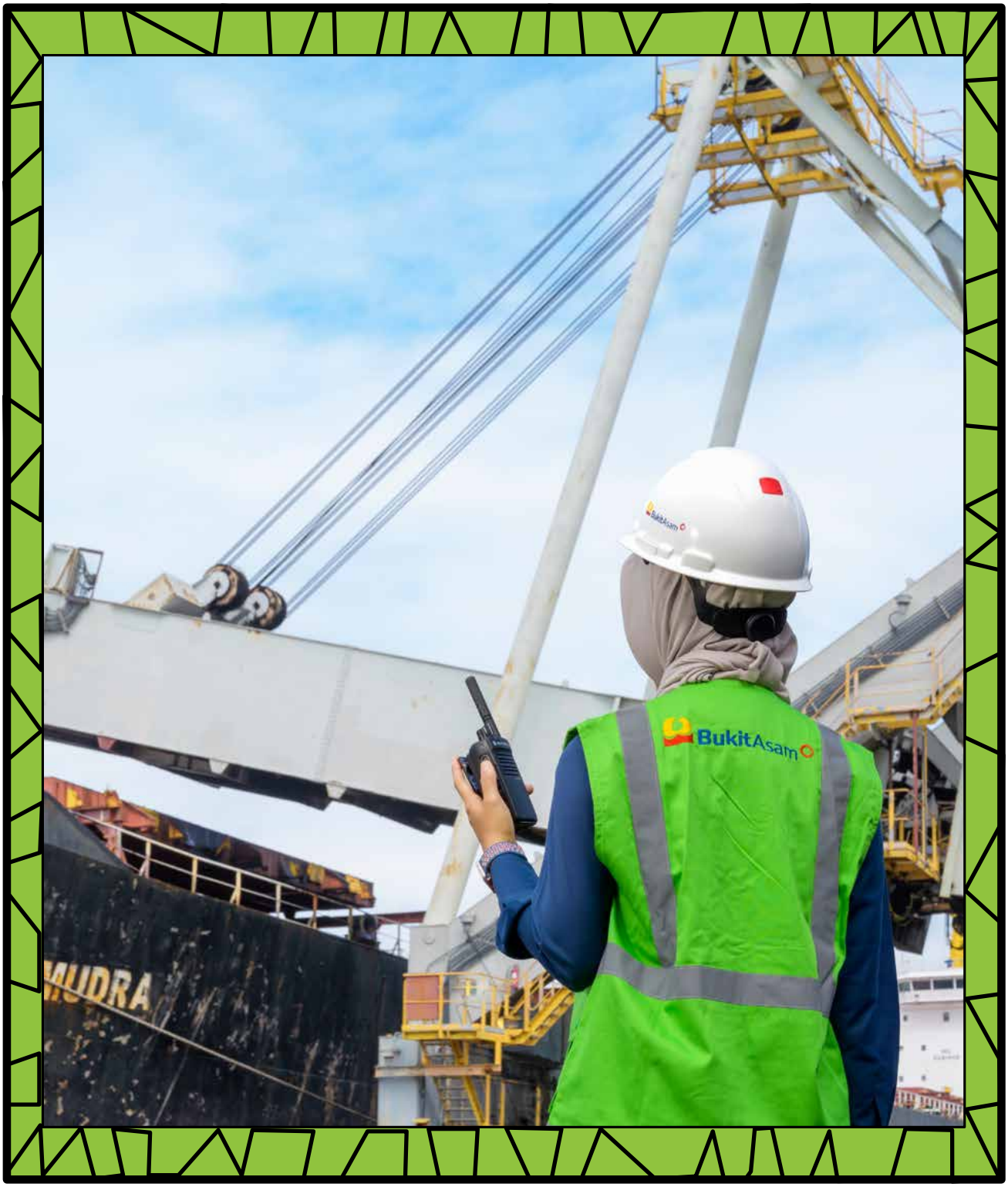

Manajemen Risiko [GRI 2-23, 2-25][SEOJK E.3]

Risk Management [GRI 2-23, 2-25][SEOJK E.3]

Dalam rangka mencapai target kinerja Perusahaan serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, PTBA menerapkan manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis. Perusahaan menyadari bahwa pencapaian tujuan usaha dihadapkan pada berbagai ketidakpastian yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, sehingga perlu diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola secara sistematis melalui penerapan mekanisme manajemen risiko yang efektif.

To achieve performance targets and provide optimal added value to shareholders and stakeholders, PTBA implements risk management as an integral part of its business strategy. The Company recognizes internal and external uncertainties in achieving business goals, requiring systematic identification, analysis, and management through effective risk management mechanisms.

Pelaksanaan manajemen risiko di PTBA mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko beserta prosedur turunannya yang disusun dengan memperhatikan berbagai referensi yang relevan antara lain Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, serta panduan penerapan manajemen risiko ISO 31000:2018. Kerangka tersebut digunakan sebagai dasar dalam memastikan konsistensi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan risiko di seluruh lini Perusahaan.

Risk management implementation at PTBA refers to the Risk Management Guidelines and their derivative procedures, prepared with reference to relevant standards, including the SOE Minister Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 and the ISO 31000:2018 risk management guidelines. This framework ensures consistency, accountability, and effectiveness in risk management across all Company lines.

Dalam konteks lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), manajemen risiko merupakan pendekatan terintegrasi yang mencakup proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan potensi risiko maupun peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan. Pendekatan ini menuntut pengungkapan yang memadai atas proses yang digunakan Perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang ESG seiring dengan meningkatnya ekspektasi para pemangku kepentingan agar Perusahaan bertanggung jawab terhadap dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, serta penerapan tata kelola bisnis yang baik.

In the context of Environmental, Social, and Governance (ESG), risk management is an integrated approach covering the identification, assessment, and management of potential risks and opportunities related to sustainability. This approach requires adequate disclosure of the processes used by the Company to manage ESG risks and opportunities, meeting increasing stakeholder expectations for accountability regarding environmental impact, society, and good business governance.

Penerapan manajemen risiko pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dijabarkan sebagai berikut:

1. **Lingkungan**
   Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan dampak lingkungan dari kegiatan atau operasi suatu organisasi. Aspek yang menjadi perhatian salah satunya terkait perubahan iklim. Risiko iklim didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat perubahan iklim terhadap kehidupan, mata pencaharian, kesehatan, ekonomi, sosial, dan budaya. Risiko iklim merujuk pada risiko transisi dan risiko fisik. Risiko transisi merupakan risiko yang muncul akibat perubahan arah kebijakan pemerintah dan *stakeholder*, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial seiring dengan bergesernya perekonomian dunia ke arah ekonomi rendah karbon. Risiko fisik dapat digolongkan menjadi dua yaitu risiko yang disebabkan oleh bencana alam yang parah (risiko fisik akut) dan risiko yang secara bertahap terdampak oleh perubahan pola iklim dalam jangka panjang (risiko fisik kronis). Dalam mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim,

The implementation of risk management to ESG aspects is outlined as follows:

1. **Environmental**
   Identifying, evaluating, and managing risks related to the environmental impact of organizational activities. A key focus is climate change. Climate risk is defined as the potential loss due to climate change affecting life, livelihoods, health, economy, society, and culture. Climate risks include transition risks and physical risks. Transition risks arise from changes in government policy, technology, and social dynamics as the world shifts toward a low-carbon economy. Physical risks are categorized into acute physical risks (severe natural disasters) and chronic physical risks (long-term changes in climate patterns). Managing climate-related risks and opportunities follows the four pillars of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) framework: governance, strategy, risk management, and metrics and targets.

terdapat 4 (empat) aspek yang menjadi perhatian sesuai dengan *framework Task Force on Climate-Related Financial Disclosure* (TCFD) yaitu tata kelola, strategi, manajemen risiko, metrik dan target

2. **Sosial**
   Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan kondisi sosial. Aspek-aspek yang umumnya diperhatikan adalah ketenagakerjaan, keselamatan kerja, demografi, perubahan pasar/konsumen, masyarakat, hak asasi manusia, dan para pemangku kepentingan.

3. **Tata Kelola**
   Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan tata kelola. Aspek-aspek yang umumnya diperhatikan adalah kebijakan, standar, prosedur, petunjuk teknis, instruksi kerja, dan dokumen.

KOMITMEN MANAJEMEN RISIKO

Direksi Perusahaan berkomitmen pada penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000:2018 dan praktik terbaik lainnya sesuai kebutuhan Perusahaan. Hal ini juga tercermin dalam Piagam Manajemen Risiko.

TAKSONOMI RISIKO

Perusahaan telah menetapkan 8 taksonomi risiko atau klasifikasi risiko yang diturunkan dari MIND IDE dan diturunkan dari Permen 02/2023 serta turunannya mengenai klasifikasi BUMN industri umum, yaitu:
1. *Strategic;*
2. *Financial;*
3. *Legal, compliance, & reputation;*
4. *Market & macroeconomic;*
5. *Operational;*
6. *IT & Cybersecurity;*
7. *Social & Environtment; dan*
8. *Project.*

Pada setiap taksonomi risiko tersebut ditetapkan sikap risiko untuk masing-masing taksonomi risiko dengan mengacu pada sikap risiko MIND ID Group.

2. **Social**
   Identifying, evaluating, and managing risks related to social conditions, including labor practices, occupational safety, demographics, market/consumer changes, community relations, human rights, and stakeholders.

3. **Governance**
   Identifying, evaluating, and managing risks related to governance, including policies, standards, procedures, technical guidelines, work instructions, and documentation.

RISK MANAGEMENT COMMITMENT

The Board of Directors is committed to implementing risk management based on ISO 31000:2018 and other best practices as required by the Company. This commitment is also reflected in the Risk Management Charter.

RISK TAXONOMY

The Company has established 8 risk taxonomies or classifications derived from MIND ID and the SOE Minister Regulation No. 02/2023 concerning general industrial SOE classifications, as follows:
1. Strategic;
2. Financial;
3. Legal, compliance, & reputation;
4. Market & macroeconomic;
5. Operational;
6. IT & Cybersecurity;
7. Social & Environment; and
8. Project.

A risk appetite is established for each taxonomy, referring to the risk appetite of the MIND ID Group.



RISK APPETITE STATEMENT

Berdasarkan Sikap Risiko di atas, PTBA menyusun *Risk Appetite Statement* yaitu pernyataan manajemen atas selera risiko yang menjadi batasan-batasan dari setiap klasifikasi risiko dan sikap risiko yang telah ditentukan. *Risk Appetite Statement* ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan melalui persetujuan Buku RKAP tahun berjalan.

RISK APPETITE STATEMENT

Based on the aforementioned Risk Appetite, PTBA has formulated a Risk Appetite Statement, which is a management declaration of the risk appetite serving as the thresholds for each predefined risk classification and risk appetite. The Risk Appetite Statement is established by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners through the approval of the current year's Corporate Budget and Business Plan (RKAP).

ARSITEKTUR MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk membantu para pemilik sasaran/pemilik risiko dalam mengelola peluang dan ancaman/risiko bagi ketercapaian sasaran secara terukur dan terkendali. PTBA saat ini telah mengimplementasikan Manajemen Risiko yang mengacu pada ISO 31000:2018.

RISK MANAGEMENT ARCHITECTURE

The risk management process is a series of systematic steps designed to assist objective/risk owners in managing opportunities and threats/risks to achieve objectives in a measurable and controlled manner. PTBA has currently implemented Risk Management in reference to ISO 31000:2018.

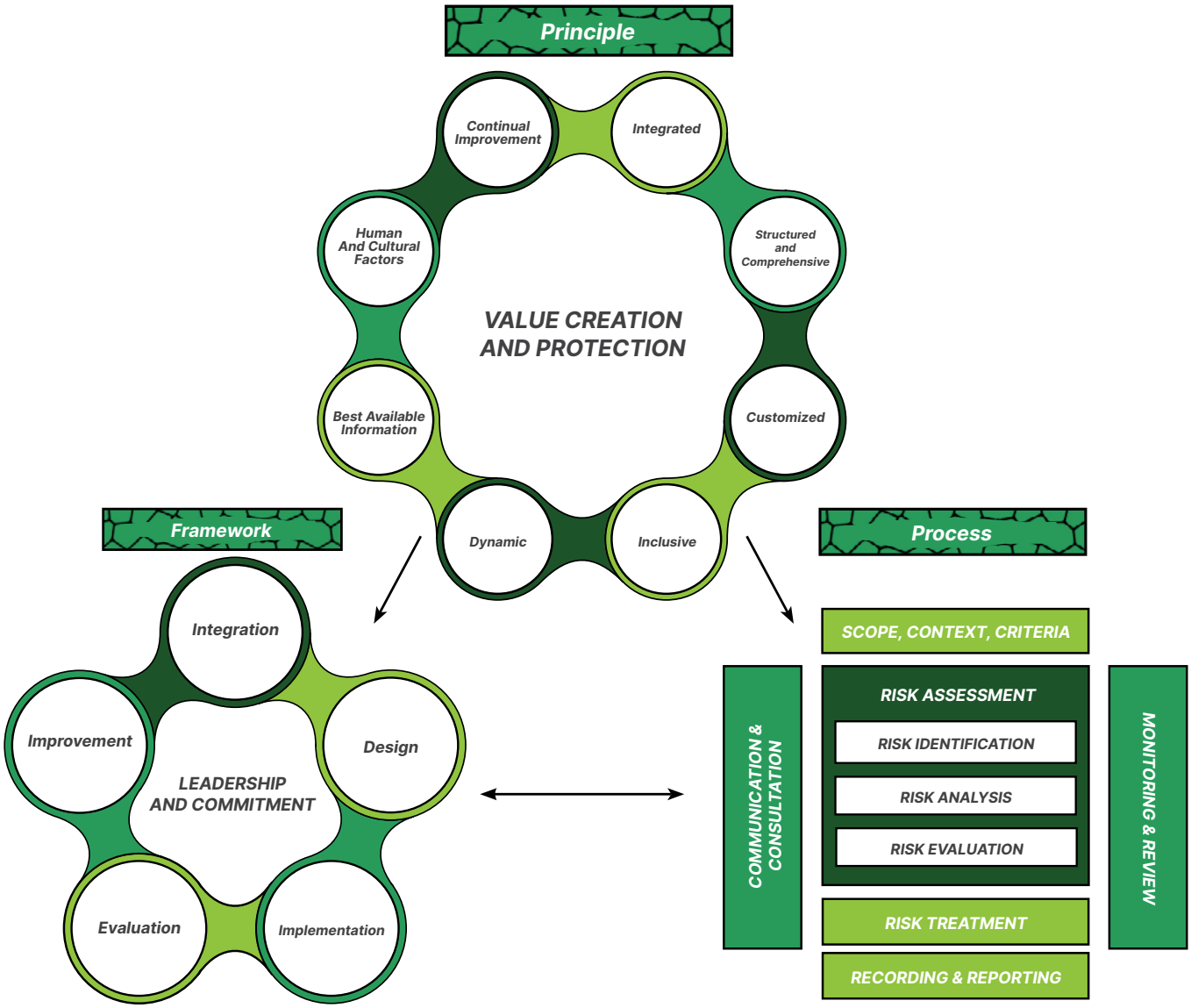

DASAR PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mencapai target kinerja Perusahaan serta memberikan nilai manfaat yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, PTBA menerapkan manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis. Perusahaan menyadari bahwa pencapaian tujuan usaha dihadapkan pada berbagai ketidakpastian yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga perlu diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola secara sistematis melalui penerapan mekanisme manajemen risiko yang efektif.

Pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko beserta prosedur turunannya, yang disusun dengan mengacu pada berbagai referensi yang relevan antara lain Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, serta panduan penerapan manajemen risiko ISO 31000:2018.

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan ISO 31000:2018 – *Risk Management Guidelines*, tujuan manajemen risiko yaitu menciptakan dan melindungi nilai. Tujuan ini diwujudkan dengan meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran. Adapun tujuan penerapan manajemen risiko di Perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari tingkat risiko signifikan dan di atas selera risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan;
2. Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi dalam perusahaan;
3. Mendorong Manajemen untuk bertindak proaktif dalam mengurangi risiko kerugian dan menjadikan pengelolaan risiko sebagai sumber keunggulan bersaing serta keunggulan kinerja perusahaan;
4. Mendorong agar bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko, sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan;
5. Membangun pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko sehingga dapat menjadi budaya;
6. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko/*risk map* yang berguna bagi Manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara berkesinambungan dan terus menerus.

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO PTBA

Perusahaan telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko sebagai panduan umum penerapan manajemen risiko di Perusahaan. Pedoman tersebut telah diperbarui dan disahkan oleh Direktur Keuangan & Manajemen Risiko dan Direktur Utama PTBA pada tanggal 18 Maret 2024. Secara garis besar, isi Pedoman Manajemen Risiko terdiri dari:

BASIS FOR RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTATION

In achieving performance targets and providing optimal value for shareholders and stakeholders, PTBA implements risk management as an integral part of its business strategy. The Company recognizes internal and external uncertainties in achieving business goals, requiring systematic identification, analysis, and management through effective risk management mechanisms.

Risk management implementation within the Company refers to the Risk Management Guidelines and their derivative procedures, prepared in reference to relevant standards, including the SOE Minister Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises, and the ISO 31000:2018 risk management guidelines.

OBJECTIVES OF RISK MANAGEMENT

Based on ISO 31000:2018 – Risk Management Guidelines, the objective of risk management is to create and protect value. This objective is realized by improving performance, encouraging innovation, and supporting the achievement of goals. The specific objectives of implementing risk management within the Company are as follows:

1. Protecting the Company from significant risk levels exceeding the risk appetite potentially hinder the achievement of corporate goals;
2. Providing a consistent risk management framework for risks inherent in the Company's business processes and functions;
3. Encouraging Management to act proactively in mitigating loss risks and establishing risk management as a source of competitive advantage and corporate performance excellence;
4. Promoting cautious action in facing risks as an effort to maximize corporate value and achieve established goals;
5. Building an understanding of risk and the importance of risk management to foster a risk-aware culture;
6. Improving corporate performance by providing risk-level information through a risk map, assisting Management in strategic development and the continuous improvement of risk management processes.

PTBA RISK MANAGEMENT GUIDELINES

The Company maintains Risk Management Guidelines as a general manual for implementing risk management. These guidelines were updated and ratified by the Finance & Risk Management Director and the President Director of PTBA on March 18, 2024. Broadly, the Risk Management Guidelines consist of:

1. Pendahuluan: Latar Belakang, Tujuan, Ruang Lingkup, Acuan, dan Definisi;
2. Kebijakan Manajemen Risiko;
3. Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko;
4. Proses Manajemen Risiko;
5. Implementasi dan Integrasi *Enterprise Risk Management*;
6. Penerapan *Four Eyes Principle*.

PENGELOLAAN RISIKO DI LINGKUP PTBA

PTBA menetapkan struktur tata kelola manajemen risiko dengan mengadopsi "*Three Lines Model*" yang dikembangkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA) dengan rincian masing-masing lini sebagai berikut:

1. Lini pertama sebagai *Risk Owner* atau Kepala Divisi/Pimpinan Proyek merupakan unit yang langsung mengidentifikasi risiko dan mengelola risiko dalam proses bisnis (melakukan penetapan lingkup, konteks, kriteria; asesmen risiko (identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko); perlakuan risiko; hingga monitoring pelaksanaan pengendalian risiko), termasuk mengidentifikasi pengendalian intern yang sesuai dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Perusahaan, membangun dan melaksanakan pengendalian intern untuk mengurangi atau menghindari terjadinya risiko.
2. Lini kedua sebagai fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan independen merupakan unit yang mengukur, memantau dan mengendalikan risiko secara agregat, mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko perusahaan serta melakukan internal *control testing* atas pengendalian kunci yang terkait dengan risiko-risiko utama (*Top Risk*).
3. Lini ketiga sebagai fungsi Audit Intern atauindependent assurance merupakan unit yang memberikan keyakinan yang memadai atas keefektifan penerapan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian perusahaan.

1. Introduction: Background, Objectives, Scope, References, and Definitions;
2. Risk Management Policy;
3. Risk Management Governance and Organization;
4. Risk Management Process;
5. Enterprise Risk Management Implementation and Integration;
6. Implementation of the Four Eyes Principle.

RISK MANAGEMENT SCOPE WITHIN PTBA

PTBA establishes a risk management governance structure by adopting the "Three Lines Model" developed by The Institute of Internal Auditors (IIA), with the following details for each line:

1. The first line, as the Risk Owner or Head of Division/Project Leader, is the unit directly responsible for identifying and managing risks within business processes (including determining scope, context, and criteria; risk assessment (identification, analysis, evaluation); risk treatment; and monitoring the implementation of risk controls). This includes identifying internal controls suited to the type and level of risk inherent in business activities, as well as establishing and executing internal controls to mitigate or avoid risks.
2. The second line, as the Risk Management and independent compliance function, measures, monitors, and controls aggregate risk, develops corporate Risk Management methodologies and policies, and conducts internal control testing on key controls related to Top Risks.
3. The third line, as the Internal Audit or independent assurance function, is the unit providing reasonable assurance regarding the effectiveness of governance, risk management, and internal control implementation.

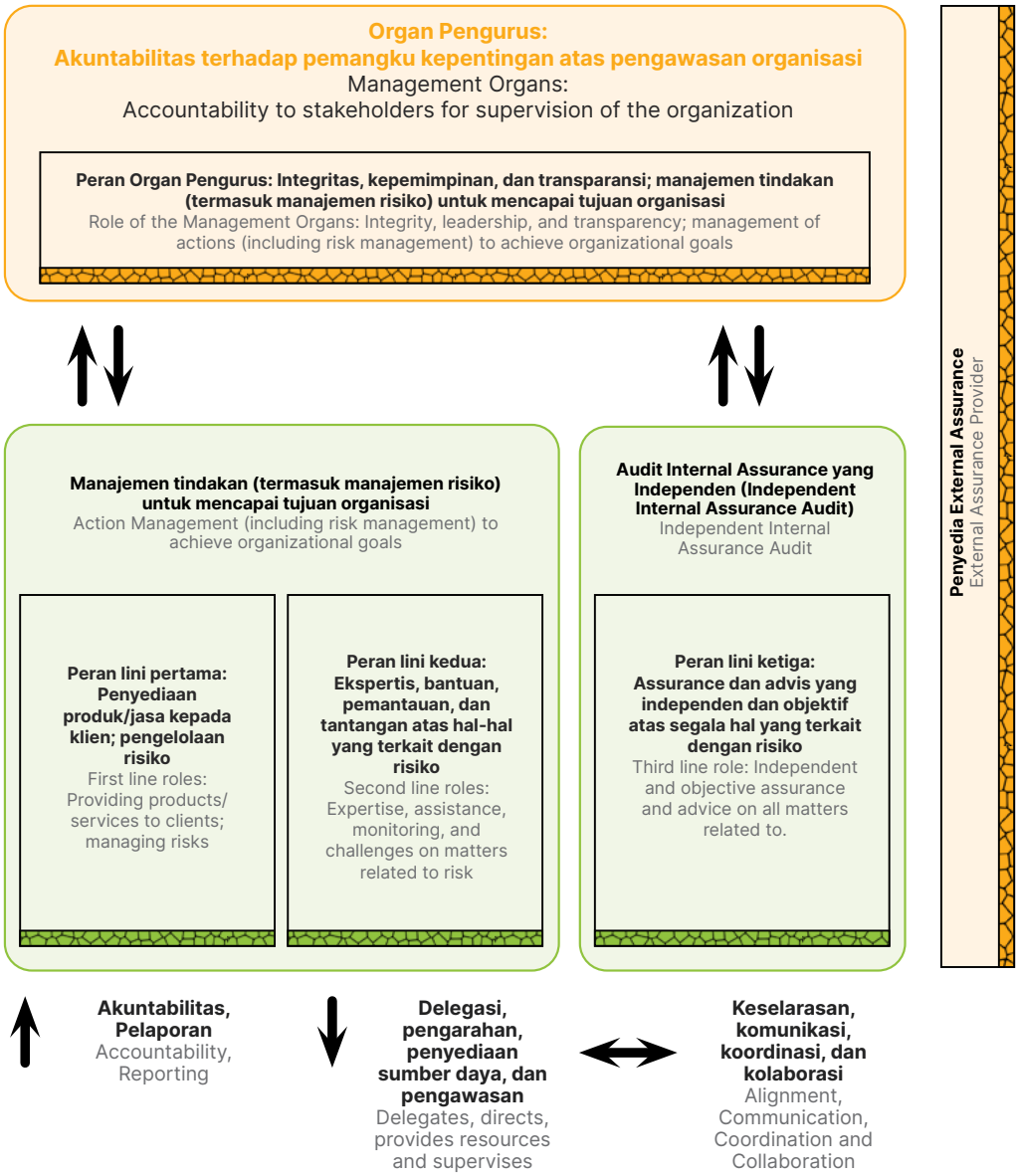

Referensi: The Institute of Internal Auditors (IIA)
Reference: The Institute of Internal Auditors (IIA)

PTBA telah menerapkan *three lines model* sebagaimana bagan di bawah ini:

PTBA has implemented the three lines model as shown in the chart below:

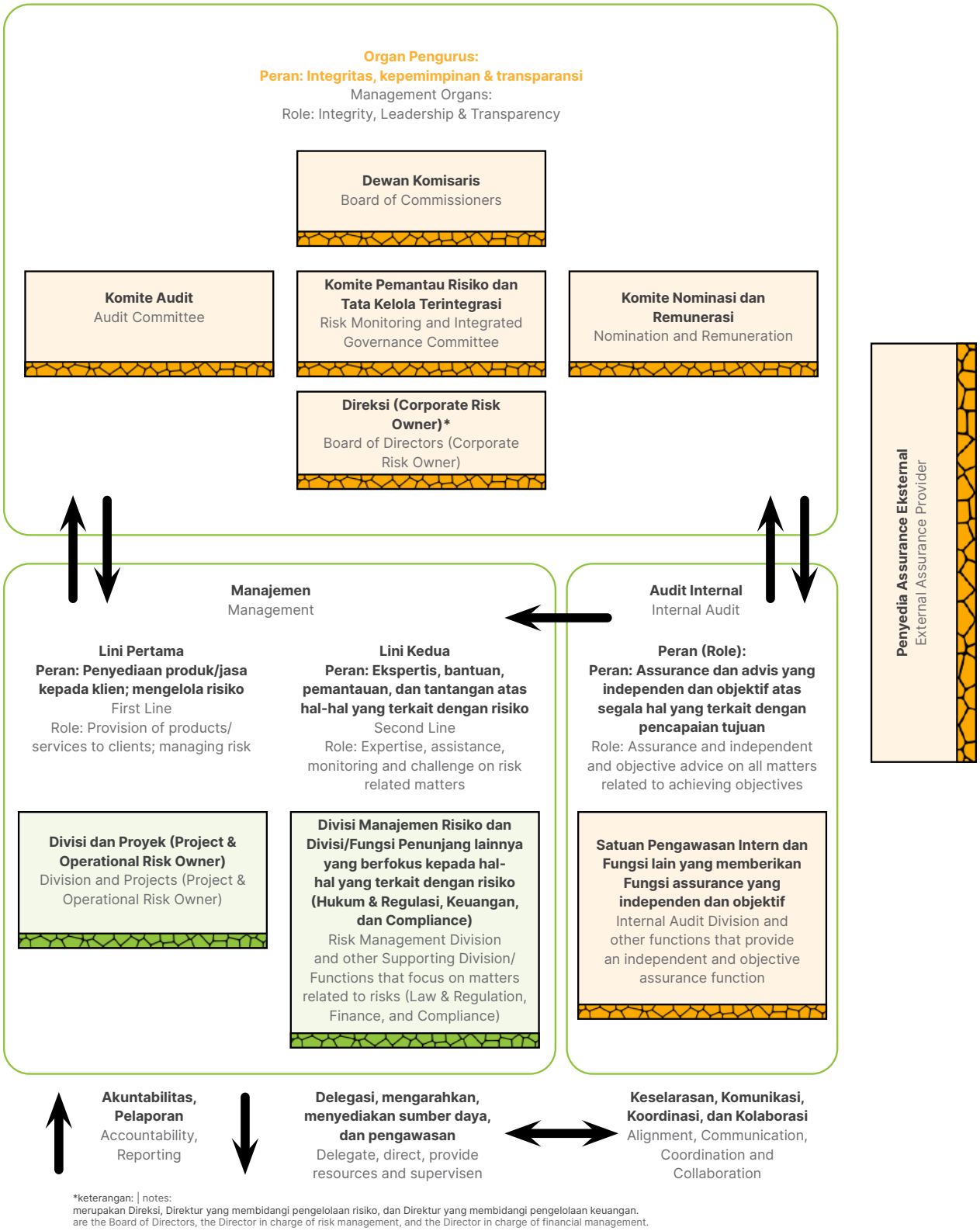

*keterangan: | notes:
merupakan Direksi, Direktur yang membidangi pengelolaan risiko, dan Direktur yang membidangi pengelolaan keuangan.
are the Board of Directors, the Director in charge of risk management, and the Director in charge of financial management.

Bagan *three lines models* PTBA di atas telah menunjukkan implementasi organ pengelola risiko sebagaimana diatur Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Mengacu pada Juknis Proses Manajemen Risiko dan Agregasi pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN Nomor SK-6/DKU. MBU/10/2023, telah ditetapkan taksonomi risiko PTBA untuk membantu dalam proses agregasi risiko dan analisis risiko agregasi serta memberikan kejelasan pemilik risiko atas setiap kejadian risiko. *Top Risk* Korporat dilakukan evaluasi dan analisis berkala termasuk progres pengendalian dan/atau mitigasi yang telah dilakukan.

Sepanjang tahun 2025, terdapat risiko-risiko utama yang dihadapi oleh Perusahaan. Berdasarkan Profil Risiko Perusahaan, risiko-risiko tersebut yaitu:

1. *Strategic Risk*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait dengan kecukupan dan efektivitas strategi bisnis dan implementasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan adalah kontribusi laba Anak dan Afiliasi Perusahaan (AAP) tidak terealisasi sesuai target. Mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan diantaranya sebagai berikut:
   a. Menyusun menjalankan restrukturisasi dan program dan pengembangan AAP.
   b. Mengoptimalkan sinergi di internal MIND ID grup untuk mendapatkan potensial pasar baru.
   c. Melakukan penyelarasan sistem tata kelola perusahaan yang baik di AAP sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku.
   d. Melakukan audit internal (apabila diperlukan) dan/atau evaluasi kinerja kepada AAP.
2. *Financial Risk*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait dengan proses manajemen keuangan dan kepatuhan dan kepatuhannya terhadap best practices dan standar. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan adalah peningkatan biaya produksi di atas rencana (RKAP). Mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan di antaranya sebagai berikut:
   a. Menyusun dan menjalankan program-program *cost reduction* dan optimasi pendapatan serta melakukan *stress test* atau analisa sensitivitas peningkatan /potensi peningkatan biaya secara signifikan dan menyusun *action plan*-nya.
   b. Mengimplementasikan skema *dry contract* (mengeluarkan komponen BBM) untuk angkutan batubara dengan PT KAI.
   c. Melakukan pengadaan BBM bersama MIND ID Group sehingga didapatkan tarif yang lebih murah.

The PTBA Three Lines Model chart above demonstrates the implementation of the risk management governing body as mandated by the State-Owned Enterprises Minister Regulation No. PER-2/MBU/03/2023 concerning Guidelines for Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises.

Risks Faced by the Company

In reference to the Technical Guidelines for Risk Management Processes and Aggregation of SOE Portfolio Risk Taxonomy No. SK-6/DKU.MBU/10/2023, PTBA has established a risk taxonomy to assist in risk aggregation and analysis while providing clarity on risk ownership for every risk event. Top Corporate Risks undergo periodic evaluation and analysis, including the progress of implemented controls and/or mitigation.

Throughout 2025, several key risks were identified. Based on the Corporate Risk Profile, these risks include:

1. Strategic Risk
   This taxonomy relates to the adequacy and effectiveness of business strategies and their implementation. In 2025, the focus was on the unrealized profit contribution from Subsidiaries and Affiliates (AAP). Mitigation included:
   a. Developing and implementing AAP restructuring and development programs.
   b. Optimizing internal MIND ID Group synergies to capture new market potential.
   c. Aligning GCG systems within AAP to comply with prevailing regulations.
   d. Conducting internal audits and/or performance evaluations for AAP as required.
2. Financial Risk
   This taxonomy relates to financial management processes and compliance with best practices. In 2025, the focus was on production costs exceeding the budget (RKAP). Mitigation included:
   a. Preparing and implementing cost reduction and revenue optimization programs, conducting stress tests/sensitivity analyses on cost increases, and preparing corresponding action plans.
   b. Implementing “dry contracts” (excluding fuel components) for coal transportation with PT KAI.
   c. Conducting joint fuel procurement with MIND ID Group to secure lower rates.

3. *Legal, Compliance & Reputation*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait tantangan yang dihadapi perusahaan atas isu kepatuhan, peraturan, tata kelola, dan publisitas negatif yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan adalah tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga maupun regulator serta ketidakpatuhan terhadap peraturan. Mitigasi risiko yang telah dilaksanakan Perusahaan di antaranya sebagai berikut:
   a. Melibatkan pihak/instansi terkait (misalnya BPKP, kejaksaan, dll) untuk pendampingan sesuai kebutuhan.
   b. Menggunakan jasa konsultan independen dan jasa lawyer berkompeten untuk pendampingan dan penanganan isu atau tuntutan hukum dari pihak ketiga maupun regulator.
   c. Meminta MIND ID memberikan penjelasan kepada regulator, investor, dan stakeholder apabila terdapat keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan PTBA.
   d. Melakukan klarifikasi atas pemberitaan negatif yang tidak sesuai.
   e. Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi audit dari pihak eksternal.
4. *Market & Macroeconomic*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait dengan pergerakan pasar dan variabel makroekonomi global tidak dapat dikendalikan perusahaan. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan adalah penurunan harga jual batubara. Mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan di antaranya sebagai berikut:
   a. Optimalisasi strategi pemasaran dan meningkatkan penjualan batubara kalori tinggi dan porsi penjualan ekspor.
   b. Melakukan operasional secara terintegrasi untuk mendukung blending produk sehingga kualitas batubara yang dijual dapat lebih optimal.
   c. Melakukan eksplorasi dan/atau akuisisi tambang untuk meningkatkan variabilitas cadangan batubara PTBA.
   d. Melakukan optimasi biaya untuk meningkatkan margin penjualan batubara.
5. *Operational*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait dengan isu operasional (*ongoing business*) yang mencakup aspek SDM, logistik dan keselamatan kerja. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus dan mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan di antaranya sebagai berikut:
   a. Izin untuk operasional dan pengembangan terlambat/ tidak dapat diperpanjang atau tidak diperoleh.
      i) Melakukan kerja sama dengan *best supporting consultant* untuk pengurusan atau perpanjangan izin yang dibutuhkan.
      ii) Melakukan eskalasi ke Kementerian terkait dan/ atau MIND ID untuk meminta penguatan/ dukungan pengurusan izin apabila diperlukan.
      iii) Melakukan penyempurnaan sistem Informasi untuk memonitor perizinan dan pengoptimalan penggunaan modul tersebut.

3. Legal, Compliance & Reputation This taxonomy relates to compliance challenges, regulations, governance, and negative publicity affecting revenue. In 2025, the focus was on third-party or regulatory lawsuits and regulatory non-compliance. Mitigation as follows:
   a. Engaging relevant institutions (e.g., BPKP, Prosecutors) for assistance as needed.
   b. Utilizing independent consultants and competent legal counsel for managing lawsuits.
   c. Coordinating with MIND ID to provide explanations to regulators and investors regarding any financial reporting delays.
   d. Clarifying inaccurate negative media coverage and following up on external audit recommendations.
   e. Followed up on audit recommendations from external parties.
4. Market & Macroeconomic
   This taxonomy relates to market movements and global macroeconomic variables beyond the Company's control. In 2025, the focus was on declining coal selling prices. Mitigation included:
   a. Optimizing marketing strategies and increasing high-calorie coal sales and export portions.
   b. Implementing integrated operations for product blending to optimize coal quality.
   c. Conducting exploration and/or mine acquisitions to enhance reserve variability.
   d. Optimizing costs to improve sales margins.
5. Operational Risk
   This taxonomy relates to ongoing business issues including HR, logistics, and occupational safety. Key focus areas and mitigation in 2025 included:
   a. Delays, Non-renewal, or Failure to Obtain Operational and Development Permits
      i) Collaborating with specialized consultants to manage the processing or renewal of required permits.
      ii) Escalating to relevant Ministries and/or MIND ID to request support and reinforcement for permit processing when necessary.
      iii) Enhancing Information Systems to monitor permits and optimizing the use of the permit monitoring module.

b. Realisasi volume penjualan di bawah rencana.
   i) Menjaga *customer* eksisting dan mencari *customer* baru/ekspansi pasar (*emerging markets*), baik domestik maupun ekspor untuk kualitas batubara yang dimiliki PTBA serta pengusahaan kontrak jangka panjang.
   ii) Melakukan *blending, screening*, dan program optimasi lainnya untuk meningkatkan kualitas/ mendapatkan kualitas batubara sesuai demand.
   iii) Mencari Mitra Strategis yang kompetitif dan pemenuhan infrastruktur yang dibutuhkan untuk optimasi penjualan FOB-MV Pelabuhan Lain.
   iv) Berkoordinasi dengan PTKAI untuk melakukan upaya pencegahan halangan di jalur KA dan meminta percepatan penanganan saat terjadi halangan.
   v) Bersama MIND ID melakukan advokasi dengan Pemerintah (Kementerian ESDM) untuk menjelaskan dampak atas Kepmen 72/2025 (digantikan kepmen 268/25) kepada keberlangsungan bisnis PTBA dan menyampaikan permohonan kepada regulator untuk dapat mereviu kembali regulasi tersebut.
   vi) Mereviu rencana produksi dan angkutan serta penyesuaian strategi penjualan yang paling optimal termasuk koordinasi dengan *supply chain*.
   vii) Memasang dan menggunakan *Fatigue Monitoring System* pada seluruh unit operasional PTBA maupun Mitra Kerja.
c. Terjadi kecelakaan kerja.
   i) Memasang dan menggunakan *Fatigue Monitoring System* pada seluruh unit operasional PTBA maupun Mitra Kerja.
   ii) Meningkatkan kapabilitas HSE untuk Pegawai / Mitra Kerja/Alih Daya.
   iii) Menyusun analisis/*mapping* pekerjaan berisiko tinggi (*high risk*) bersama dengan konsultan yang kompeten dan menindaklanjuti rekomendasinya.
d. Lahan untuk operasional dan pengembangan yang dibutuhkan tidak tersedia dan aktivitas PETI di wilayah IUP.
   i) Melakukan *appraisal* sebagai acuan harga lahan, dan menyiapkan kajian bisnis untuk mengantisipasi apabila belum didapatkan kesepakatan harga dengan pemilik lahan.
   ii) Melaporkan klaim pada lahan PPKH PTBA kepada pemerintah setempat (kepala desa) dan/atau pihak yang berwenang.
   iii) Melibatkan pihak independen (kejaksaan, BPN, BPKP dan lain-lain) untuk percepatan pembebasan lahan.
   iv) Melakukan perubahan sesuai rencana penambangan maupun proyek pengembangan dengan mempertimbangkan aspek teknis, lingkungan, dan ekonomis apabila diperlukan.
   v) Melakukan upaya antisipasi gejolak sosial.

b. Sales Volume Realization Below Target
   i) Retaining existing customers and seeking new customers/market expansion (emerging markets) in both domestic and export sectors suitable for PTBA's coal quality, while pursuing long-term contracts.
   ii) Implementing blending, screening, and other optimization programs to enhance or achieve coal quality in accordance with market demand.
   iii) Seeking competitive Strategic Partners and fulfilling the infrastructure requirements needed for FOB-MV sales optimization at other ports.
   iv) Coordinating with PT KAI to prevent obstructions on the railway line and requesting expedited handling when obstructions occur.
   v) Conducting advocacy with the Government (Energy and Mineral Resources Ministry) alongside MIND ID to explain the impact of Ministerial Decree 72/2025 (replaced by Decree 268/2025) on PTBA's business continuity and requesting a regulatory review.
   vi) Reviewing production and transportation plans and adjusting for the most optimal sales strategy, including coordination with the supply chain.
   vii) Installing and utilizing the Fatigue Monitoring System across all PTBA and Business Partner operational units.
c. Occupational Accidents
   i) Installing and utilizing the Fatigue Monitoring System across all PTBA operational units and those of our Business Partners.
   ii) Enhancing HSE (Health, Safety, and Environment) capabilities for Employees, Business Partners, and Outsourced Personnel.
   iii) Developing high-risk job mapping/analysis in collaboration with competent consultants and following up on the resulting recommendations.
d. Unavailability of Land for Operations and Development, and Illegal Mining (PETI) Activities within Mining Business License (IUP) Areas
   i) Conducting appraisals as a reference for land pricing and preparing business studies to anticipate potential lack of price agreement with landowners.
   ii) Reporting claims on PTBA's Forest Area Utilization Permit (PPKH) land to local government (village heads) and/or relevant authorities.
   iii) Involving independent parties (Prosecutor's Office, National Land Agency/BPN, BPKP, etc.) to accelerate land acquisition.
   iv) Adjusting mining plans or development projects based on technical, environmental, and economic considerations as necessary.
   v) Implementing proactive measures to anticipate social unrest.

e. Aktivitas PETI di wilayah IUP.
   i) Melakukan observasi/razia dengan pihak Kepolisian/ Aparat/Tripika di area terkonfirmasi PETI dan/atau mendorong penerbitan Surat Perintah (SPRIN) atau Pedoman Kerja Teknis (PKT) khusus PETI.
   ii) Melakukan kerja sama dengan Aparat (Kepolisian dan/ atau TNI) untuk pengamanan dan/atau penindakan PETI di IUP PTBA.
   iii) Melakukan reviu kecukupan sumber daya untuk pengamanan area PETI.
   iv) Melakukan aktivitas di area terkonfirmasi PETI dan melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar PETI dan para Penambang PETI agar tidak melakukan PETI di area IUP PTBA.
   v) Menyusun prosedur terkait penanganan PETI.

6. IT & *Cybersecurity*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait potensi kerugian akibat kegagalan operasional Teknologi informasi yang mengancam proses bisnis kritis. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan diantaranya terjadi serangan *cyber* yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perusahaan. Mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan diantaranya sebagai berikut:
   a. Melakukan *Penetration Testing* (PT) dan program peningkatan keamanan *cyber* lainnya.
   b. Melakukan penambahan sistem perlindungan keamanan TI dan/atau pengembangan teknologi terkait *cyber security* sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada (mengikuti *workshop/benchmark* dari pihak ketiga,dll).
   c. Melakukan *upgrade* perangkat *security* IT di PTBA.
   d. Melakukan pemenuhan tenaga kerja terkait IT Security yang kompeten.
   e. Mengimplementasikan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) ISO/IEC 27001:2013.
7. *Social & Environment*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait aspek sosial dan lingkungan yang mencakup perubahan iklim, kebijakan lingkungan dan *social engagement*. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan di antaranya praktik pertambangan yang tidak berorientasi pada prinsip ESG. Mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan diantaranya sebagai berikut:
   a. Menyusun rencana pemenuhan/perbaikan aspek ESG yang berkelanjutan sesuai *roadmap* ESG dan menjalankannya.
   b. Menyiapkan anggaran yang memadai untuk implementasi *roadmap* ESG dan menjajaki pendanaan baik dalam negeri maupun pendanaan asing untuk pengembangan *green project*.
   c. Membangun kerja sama dengan lembaga/instansi terkait, asosiasi internasional terkait, dan/atau menggunakan jasa pihak kompeten (konsultan) lainnya untuk memastikan ketepatan dalam perbaikan, pemenuhan dan penerapan ESG secara berkelanjutan.
   d. Menggunakan jasa pihak ketiga untuk melakukan media *monitoring* secara komprehensif dan media *handling* secara efektif sebagai upaya pengendalian pemberitaan negatif.

e. Illegal Mining (PETI) Activities within IUP Areas
   i) Conducting observations/raids with the Police, authorities, and Sub-district Leadership Coordination Forum (Tripika) in confirmed PETI areas and/or encouraging the issuance of specific Warrant Orders (SPRIN) or Technical Work Guidelines (PKT) for PETI.
   ii) Collaborating with authorities (Police and/or TNI) for security and/or enforcement against PETI within PTBA's IUP areas.
   iii) Reviewing the adequacy of resources for securing PETI areas.
   iv) Conducting activities in confirmed PETI areas and implementing community empowerment programs for local residents and illegal miners to discourage PETI activities within PTBA's IUP areas.
   v) Formulating procedures related to PETI management.

6. IT & Cybersecurity
   Risks within this taxonomy relate to potential losses resulting from information technology operational failures threatening critical business processes. In 2025, the Company focused on the risk of cyberattacks potentially disrupt corporate operations. The risk mitigation implemented by the Company include:
   a. Conducting Penetration Testing (PT) and other cybersecurity enhancement programs.
   b. Implementing additional IT security protection systems and/or developing cybersecurity-related technologies in line with current technological advancements (attending third-party workshops/benchmarking, etc.).
   c. Upgrading IT security hardware and infrastructure within PTBA.
   d. Ensuring the availability of competent IT security personnel.
   e. Implementing the ISO/IEC 27001:2013 Information Security Management System (ISMS).
7. Social & Environment
   Risks within this taxonomy include social and environmental aspects, such as climate change, environmental policy, and social engagement. In 2025, the Company focused on risks including mining practices non-aligned with ESG principles. Company risk mitigations are as follows:
   a. Preparing a sustainable ESG fulfillment and improvement plan in accordance with the ESG roadmap.
   b. Allocating adequate budgets for ESG roadmap implementation and exploring domestic and foreign funding for green project development.
   c. Establishing collaborations with relevant institutions, international associations, and/or competent consultants to ensure accuracy in the continuous improvement, fulfillment, and implementation of ESG.
   d. Utilizing third-party services for comprehensive media monitoring and effective media handling to control negative publicity.

8. *Project*
   Risiko-risiko yang termasuk dalam taksonomi ini terkait ketidakpastian dalam pengelolaan proyek yang mencakup aspek bisnis, teknis, manajemen dan keselamatan kerja proyek. Pada tahun 2025, risiko yang menjadi fokus perusahaan diantaranya proyek strategis tidakdapat berjalan sesuai rencana (waktu, biaya, kualitas). Mitigasi risiko yang dilakukan Perusahaan di antaranya sebagai berikut:
   a. Menyusun *timeline* proses pengadaan, monitoring dengan ketat dan melakukan eskalasi kepada pihak terkait untuk mempercepat pengadaan jasa pihak ketiga/ konsultan/ kontraktor EPC dan/atau konsultan MK/pengawas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   b. Melibatkan pihak ketiga yang independen (Jamdatun, BPN dan lainya) untuk membantu percepatan proyek.
   c. Melakukan pengawasan pekerjaan jasa pihak ketiga/ konsultan pelaksana/ kontraktor EPC dan *quality control* bersama konsultan MK/ pengawas yang berkompeten serta tidak menyepakati BAST sebelum proyek memenuhi spesifikasi yang ditetapkan serta mengenakan sanksi dan denda kepada konsultan Pelaksana/Kontraktor EPC dan/atau konsultan MK/Pengawas yang tidak perform.
   d. Melakukan optimalisasi biaya serta memverifikasi dan evaluasi secara seksama untuk item pekerjaan *unit price* apabila terdapat indikasi realisasi biaya proyek melebihi rencana.
   e. Melakukan pencarian sumber pendanaan atau mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif melalui penjajakan suku bunga pinjaman dari berbagai bank/lembaga keuangan dan/atau menggunakan sumber pendanaan lain seperti penerbitan obligasi, pendanaan dari internal grup MIND ID, *shareholder* loan MIND ID dll.

8. Project
   Risks within this taxonomy relate to uncertainties in project management, covering business, technical, management, and project occupational safety aspects. In 2025, the Company focused on the risk of strategic projects failing to proceed as planned (in terms of time, cost, and quality). The risk mitigation implemented by the Company include:
   a. Developing procurement timelines, maintaining strict monitoring, and escalating to relevant parties to expedite the procurement of third-party services, consultants, EPC contractors, and/or construction management (MK) consultants/supervisors in accordance with prevailing regulations.
   b. Engaging independent third parties (such as the Deputy Attorney General for Civil and Administrative Affairs/ Jamdatun, National Land Agency/BPN, etc.) to assist in project acceleration.
   c. Supervising the work of third-party services, implementing consultants, and EPC contractors, as well as conducting quality control with competent MK consultants/supervisors; refusing to sign the Handover Certificate (BAST) until projects meet set specifications; and imposing sanctions or fines on non-performing contractors or consultants.
   d. Optimizing costs and conducting thorough verification and evaluation of unit price items upon identifying potential project cost overruns.
   e. Seeking funding sources or obtaining loans with competitive interest rates by exploring options from various banks/financial institutions and/or utilizing other funding sources such as bond issuance, MIND ID internal group funding, or MIND ID shareholder loans.

IMPLEMENTASI *FOUR EYES PRINCIPLE* (4EP)

PTBA juga menerapkan Prinsip *Four Eyes Principles* yang menyatakan bahwa untuk setiap pengambilan keputusan pada inisiatif pengembangan usaha, termasuk dan tidak terbatas pada aksi korporasi, investasi, proyek strategis, dan lainnya, harus melibatkan dan mempertimbangkan kajian dari dua fungsi, yakni fungsi bisnis dan fungsi risiko.

EVALUASI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk memastikan efektivitas atas penerapan manajemen risiko di Perusahaan, pada tahun 2025 dilakukan beberapa kegiatan di antaranya:

1. Evaluasi atas pelaporan pengendalian risiko dan penilaian risiko divisi yang dilakukan melalui aplikasi ERMA. Pelaporan dilakukan oleh seluruh divisi secara triwulanan. Evaluasi dilakukan secara berjenjang dari pemilik risiko hingga ke Divisi Risk Management.

IMPLEMENTATION OF THE FOUR EYES PRINCIPLE (4EP)

PTBA also implements the Four Eyes Principle, which mandates every decision-making process concerning business development initiatives—including but not limited to corporate actions, investments, and strategic projects—must involve and consider assessments from two functions: the business function and the risk function.

EVALUATION OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

To ensure the effectiveness of risk management implementation within the Company, several activities were conducted in 2025, including:

1. Evaluation of divisional risk control reporting and risk assessments performed through the ERMA application. Reporting is conducted quarterly by all divisions, with evaluations carried out hierarchically from risk owners to the Risk Management Division.

2. Pelaksanaan Internal *Control Testing* guna memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menanggulangi risiko di perusahaan.
3. Audit Operasional berbasis risiko yang dilakukan oleh Divisi Internal Audit. Audit dilaksanakan salah satunya untuk melihat efektivitas dari pengendalian risiko yang dilaksanakan divisi, dengan salah satu input dari proses audit yang dilakukan adalah risiko-risiko divisi yang teregister di aplikasi ERMA.
4. Pelaporan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko mengenai risiko-risiko yang dihadapi baik secara korporasi maupun risiko dari proyek-proyek Strategis Perusahaan, termasuk mitigasi-mitigasi risiko yang perlu dilaksanakan.
5. Audit ISO atau standar kesisteman lainnya, baik oleh auditor internal maupun eksternal. Dalam audit yang dilakukan, risiko menjadi salah satu aspek yang dinilai kesesuaiannya terhadap kriteria/standar audit yang digunakan.
6. Evaluasi implementasi manajemen risiko juga dilakukan melalui pelaksanaan audit *Balanced Scorecard* (BSC). Audit BSC dilaksanakan setiap triwulan untuk mengukur pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, baik dalam tingkat korporat maupun Divisi.
7. Perusahaan juga melakukan evaluasi atas kejadian-kejadian merugikan dalam bentuk *loss event database*. Pengelolaan *loss event* dilakukan di antaranya sebagai evaluasi efektivitas pengendalian risiko yang telah dilakukan dan sebagai indikasi level risiko yang terkait dengan masing-masing kejadian.
8. Perusahaan melakukan penilaian *Risk Maturity Index* (RMI) secara berkala untuk memastikan bahwa manajemen risiko diterapkan secara optimal, konsisten dan sejalan dengan standar terbaik serta regulasi yang berlaku. Pada tahun 2025 telah dilakukan penilaian RMI untuk tahun buku 2024. Hasil dari asesmen ini membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem pengendalian risiko, meningkatkan kepatuhan, serta mendukung pencapaian tujuan strategis.

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [SEOJK E.5]

Tahun 2025 merupakan tahun keenam bagi PTBA dalam melaksanakan kegiatan keuangan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Berdasarkan ketentuan tersebut antara lain emiten dan perusahaan publik diwajibkan mengalokasikan sebagian dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk mendukung program-program yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan antara lain pembangunan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional, serta penyelenggaraan pelatihan bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) terkait pengembangan usaha yang berkelanjutan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, PTBA telah mengalokasikan dana TJSL untuk mendukung Program Pendanaan UMK serta berbagai kegiatan lainnya. Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan program-program tersebut berlangsung dengan baik dan tanpa kendala yang signifikan.

2. Implementation of Internal Control Testing to ensure the effectiveness of internal control systems in identifying, preventing, and managing risks within the company.
3. Risk-based Operational Audits conducted by the Internal Audit Division. These audits are performed, in part, to assess the effectiveness of risk controls implemented by divisions, utilizing divisional risks registered in the ERMA application as a key input.
4. Reporting to the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee regarding corporate risks and risks associated with the Company's strategic projects, including the necessary risk mitigation to be implemented.
5. ISO Audits and other system standard audits, conducted by both internal and external auditors. In these audits, risk is a key aspect assessed for compliance against the designated audit criteria/standards.
6. Evaluation of risk management implementation through Balanced Scorecard (BSC) audits. BSC audits are conducted quarterly to measure the achievement of established targets at both the corporate and Division levels.
7. Loss Event Database evaluation, where the Company analyzes adverse events. Loss event management serves to evaluate the effectiveness of past risk controls and provides indicators of risk levels associated with specific incidents.
8. Risk Maturity Index (RMI) assessments, conducted periodically to ensure the risk management is implemented optimally, consistently, and in alignment with best standards and applicable regulations. In 2025, an RMI assessment was conducted for the 2024 fiscal year. The results of this assessment assist the Company in refining risk control systems, enhancing compliance, and supporting the achievement of strategic objectives.

ISSUES REGARDING SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION [SEOJK E.5]

The year 2025 marks the sixth year of PTBA's implementation of sustainable finance activities as mandated by Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017. Under these provisions, issuers and public companies are required to allocate a portion of their Social and Environmental Responsibility (TJSL) funds to support programs aligned with sustainable finance principles. These include the development of infrastructure to improve the quality of life for communities surrounding operational areas, as well as the provision of training for Micro and Small Enterprises (MSEs) regarding sustainable business development. In line with these regulations, PTBA has allocated TJSL funds to support the MSE Funding Program and various other initiatives. Throughout 2025, the implementation of these programs proceeded smoothly without significant obstacles.

Selain itu, PTBA juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui investasi dan pembiayaan pada proyek-proyek yang mendukung transisi menuju kegiatan usaha yang lebih berkelanjutan. Proyek-proyek tersebut meliputi pengembangan energi baru dan terbarukan, serta pengembangan moda transportasi ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik. Hingga akhir tahun 2025, pelaksanaan investasi dan pembiayaan atas proyek-proyek tersebut berjalan sesuai rencana dan tidak menghadapi permasalahan yang material, yang mencerminkan konsistensi Perusahaan dalam mendukung agenda keberlanjutan.

Furthermore, PTBA demonstrates its commitment to sustainability through investments and financing in projects supporting the transition toward more sustainable business activities. These projects include the development of new and renewable energy, as well as eco-friendly transportation modes, such as electric vehicles. As of the end of 2025, the investment and financing of these projects progressed according to plan without facing material issues, reflecting the Company's consistency in supporting the sustainability agenda.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Statement of the Members of the Board of Commissioners Regarding the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini, bertindak sebagai Dewan Komisaris PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang juga mewakili Anggota Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun Buku 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan ini.

We, the undersigned, acting as the Board of Commissioners of PT Bukit Asam (Persero) Tbk, and also representing the Members of the Social and Environmental Responsibility (CSR) and Environmental, Social, and Governance (ESG) Committees, hereby declare that all information in the 2025 Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the contents of this Company's Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Letnan Jenderal TNI (Purn.) Bambang Ismawan, S.E., M.M.
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner

Ir. Suko Hartono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dr. Dewi Hanggraeni, MBA, CA, CACP, GRCE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Zaelani, S.E.
Komisaris
Commissioner

Dr. Dalu Agung Darmawan, M.Si.
Komisaris
Commissioner

Ferial Martifauzi, S.E., MBA
Komisaris
Commissioner

Dr. Lana Saria, S.Si., M.Si.
Komisaris
Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Statement of the Members of the Board of Directors Regarding the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini, bertindak sebagai Direksi PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang juga mewakili Anggota Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun Buku 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan ini.

We, the undersigned, acting as the Board of Directors of PT Bukit Asam (Persero) Tbk, and also representing the Members of the Social and Environmental Responsibility (CSR) and Environmental, Social, and Governance (ESG) Committees, hereby declare that all information in the 2025 Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the contents of this Company's Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Direksi
Board of Directors

Drs. Arsal Ismail, M.M., M.Si.
Direktur Utama
President Director

Una Lindasari
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
Finance and Risk Management Director

Ir. Ilham Yacob
Direktur Operasi dan Produksi
Operations and Production Director

Ir. Turino Yulianto, M.Si.
Direktur Hilirisasi dan Diversifikasi Produk
Downstream and Products Diversification Director

Verisca Hutanto Oh,S.T., M.Sc.
Direktur Komersial
Commercial Director

Dr. Ir. Ihsanuddin Usman, MBA
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director


BukitAsam



12

Lampiran

Appendix

Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen [GRI 2-5] [SEOJK G.1] [ICMM 10.4]

Written Verification from an Independent Party [GRI 2-5] [SEOJK G.1] [ICMM 10.4]

Laporan Keberlanjutan ini telah mendapatkan verifikasi tertulis dari Penyedia Jasa *Assurance* (*Assurance Services Provider*) independen dan kredibel untuk periode jasa assurance tahun buku 2025, yaitu PT Moores Rowland Indonesia. Verifikasi dilakukan sesuai dengan standar ISAE3000 (AA1000AS). Pihak assuror tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan dan dengan demikian tidak ada benturan kepentingan. Adapun hasil assurance adalah sebagai berikut:

This Sustainability Report has received a written verification by an independent and credible Assurance Services Provider for the assurance service period for the 2025 financial year, namely PT Moores Rowland Indonesia. The verification was carried out in accordance with the ISAE3000 (AA1000AS) standard. The assuror was not involved in the process of preparing the report and thus there is no conflict of interest. In addition, assurance results are as follows:

Moores Rowland

Independent Assurance Statement
Report No. 0426/BD/0050/JK

To the Management of PT Bukit Asam (Persero) Tbk,
We were engaged by PT Bukit Asam (Persero) Tbk ('PTBA') to provide assurance in respect to PTBA's Sustainability Report 2025 ('the Report'). The assurance engagement was carried out by our highly experienced assurance team whose diverse and complementary skills ensure a high level of competence in carrying out their duties.

Independence
We conducted all our assurance undertakings with independence and autonomy having not been involved in the preparation of any key part of the Report. Nor did we provide any services to PTBA during 2025 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

Assurance Standards
Our work was carried out in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Assurance Standards Board. In addition, the work was also planned and carried out to conform to AA1000 Assurance Standards v3, issued by AccountAbility.

Level of assurance and criteria used
By designing our evidence-gathering procedures to obtain a limited level of assurance based on ISAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS v3, readers of the Report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, the Report was also evaluated in accordance with the criteria of AA1000 AccountAbility Principles (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

Scope of Assurance
We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

1) Assessment of PTBA's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles (2018) and
2) Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope, which comprised:
    1. Environmental management:
        - Energy
        - Emission
        - Waste
        - Water and effluents
        - Biodiversity
        - Supplier environmental assesment
    2. Occupational health and safety
    3. Corporate social responsibility

Responsibility
PTBA is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include established sustainability management targets, performance management, data collection, etc. In performing this engagement, our responsibility to the management of PTBA was solely for the purpose of verifying the statements it made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

Methodology
In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

- Review the Report, internal policies, documentation, management and information systems
- Interview relevant staff involved in sustainability-related management and reporting, and
- Follow data trails to their initial aggregated source to check data samples to a greater depth.

Limitations
Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

PT. Moores Rowland Indonesia
Jl. Sisingamangaraja No. 26 – Jakarta Selatan 12110 - Indonesia
Tel: +62 21 720 2605 - Fax: +62 21 720 2606 - www.moores-rowland.com

PRAXITY
Empowering Business Globally

Moores Rowland

Conclusions

Conclusions regarding adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact include the following findings:

- **Inclusivity**

  An assessment was made on whether PTBA included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

  Demonstration of PTBA's strong commitment to stakeholder inclusivity included the conducting of needs assessment surveys and a materiality level survey of the key stakeholder groups. Our overall assessment is that PTBA has set in place an effective system that enables key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability.

  In order to maintain and strengthen the effectiveness of this inclusivity, however, we recommend that PTBA carries out regular monitoring of its systems and procedures, and implements improvements where necessary.

- **Materiality**

  With stakeholders requiring material information on which to base their judgments, decisions and actions, an assessment was carried out to determine the extent to which PTBA has included such information in the Report.

  PTBA's strong commitment to meet stakeholder needs in this field was evidenced by the provision of adequately reported and balanced information on key material issues. However, as demands for information continue to increase, we recommend that PTBA conducts materiality tests on a regular basis for inclusion in future reports.

- **Responsiveness**

  As it is increasingly important to communicate in meeting stakeholder expectations, an assessment was carried out to determine the degree to which PTBA demonstrates its accountability in this area.

  PTBA's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed, were all indicative of PTBA's responsiveness to key stakeholder concerns and expectations. As in other areas, however, vigilance is of key importance, and we recommend that PTBA conducts regular monitoring while improving stakeholder engagement procedures where necessary in future reports.

- **Impact**

  An assessment was made on whether PTBA has monitored, measured and is accountable for how its actions affect their broader ecosystems.

  PTBA has integrated identified impacts into its key management processes including, for example, its materiality assessment process, organisational strategy, governance, goal setting, and operations.

  To strengthen the effectiveness of the assessment and disclosure of its impacts, however, we recommend that PTBA provide the necessary competencies and resources to measure, evaluate and manage its impacts, conduct regular monitoring of its systems and procedures, and implement improvements, where necessary.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe any of the data in the Report is materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to PTBA management in a separate report.

Jakarta, April 10, 2026

AA1000
Licensed Report
000-107/V3-R7JKF

James Kallman
Chief Executive Officer

Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory, business and human rights services in Indonesia. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies. With more than 65,000 professionals operating in 120 countries across the globe, each sharing the same values and sense of responsibility, Praxity is served by Moores Rowland in Indonesia, one of the leading sustainability assurance providers.

PT. Moores Rowland Indonesia
Jl. Sisingamangaraja No. 26 – Jakarta Selatan 12110 - Indonesia
Tel: +62 21 720 2605 - Fax: +62 21 720 2606 - www.moores-rowland.com

PRAXITY
Empowering Business Globally

Lembar Umpan Balik [SEOJK G.2]

Feedback Form [SEOJK G.2]

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk 2025. Untuk mewujudkan kualitas pelaporan yang lebih baik pada tahun mendatang, kami mengharapkan usulan, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini. Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan yang terbaik untuk pemangku kepentingan.

Thank you for reading the Sustainability Report of PT Bukit Asam (Persero) Tbk 2025. In order to realize a better quality of reporting in the coming year, we expect suggestions, criticisms, and suggestions from readers and users of this report. The Company is committed to continuously improve sustainability performance and provide the best for stakeholders.

Profil
Profile

Nama
Name : .....

Institusi/Perusahaan
Institution/Company : .....

Telp/HP
Phone/HP : .....

Kategori Pemangku Kepentingan (Berikan tanda ✓ yang sesuai):
Stakeholder Category (Please mark ✓ as appropriate):

- ◯ Pelanggan / Customer
- ◯ Pemegang saham / Shareholders
- ◯ Pegawai / Employees
- ◯ Pemerintah dan pembuat kebijakan / Government and policy makers
- ◯ Mitra kerja/*supplier* / Partners/suppliers
- ◯ Media massa / Mass media
- ◯ Masyarakat, komunitas lokal / Society, local community
- ◯ Lain-lain, sebutkan..... / Others, please specify.....

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ✓ pada kotak yang tersedia:
Please select the most appropriate answer by putting a ✓ mark in the box provided:

1. Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Bukit Asam dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan?
   Has this report described Bukit Asam's performance in contributing to sustainable development?
   - ◯ Setuju / Agree
   - ◯ Tidak Setuju / Disagree
   - ◯ Tidak Tahu / Don't Know
2. Laporan ini bermanfaat bagi Anda?
   Is this report useful to you?
   - ◯ Setuju / Agree
   - ◯ Tidak Setuju / Disagree
   - ◯ Tidak Tahu / Don't Know
3. Laporan ini mudah dimengerti?
   Is this report easy to be understood?
   - ◯ Setuju / Agree
   - ◯ Tidak Setuju / Disagree
   - ◯ Tidak Tahu / Don't Know
4. Laporan ini menarik?
   Is this report interesting?
   - ◯ Setuju / Agree
   - ◯ Tidak Setuju / Disagree
   - ◯ Tidak Tahu / Don't Know

Mohon menuliskan jawaban sesuai dengan pendapat Anda:
Please write the answer according to your opinion:

1. Bagian informasi mana yang paling berguna dan menarik?
   Which part of the information is most useful and interesting?

   .....
   .....

2. Bagian informasi mana yang kurang berguna sehingga perlu dilakukan perbaikan?
   Which parts of the information are less useful and need to be improved?

   .....
   .....

3. Apakah data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang?
   Is the data presented transparent, reliable, and balanced?

   .....
   .....

4. Saran/usul/komentar untuk perbaikan laporan ke depan:
   Suggestions/idea/comments for report improvements in the future:

   .....
   .....

Kami sangat menghargai umpan balik yang Anda berikan. Untuk itu, mohon mengirimkan lembar umpan balik ini ke:
We really appreciate the feedback you provide. Therefore, please send this feedback sheet this feedback sheet to:

Corporate Secretary
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Menara Kadin Indonesia Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3 Jakarta 12950
T : +62-21-5254014
F : +62-21-5254002
e-mail : corsec@bukitasam.co.id
website : www.ptba.co.id

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [SEOJK G.3]

Response to Previous Year Report Feedback [SEOJK G.3]

PT Bukit Asam (Persero) Tbk tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan 2024. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perusahaan atas tanggapan dari pemangku kepentingan tahun sebelumnya. Namun demikian, Perseroan terus menyempurnakan kualitas laporan tahun 2025 sehingga memenuhi berbagai panduan GRI Universal Standards 2021, POJK No.51/POJK.03/2017, Sustainability Accounting Standards Board (SASB) Operasi Perusahaan Batu Bara, Prinsip-Prinsip International Council of Mining And Metals (ICMM) 2020, International Financial Reporting Standards (IFRS) 1 dan 2, dan Metrik ESG IDX 2024.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk did not receive any feedback from stakeholders after the publication of the 2024 Sustainability Report. Thus, this report does not contain specific information on the follow-up taken by the Company on the previous year's stakeholder feedback. Nevertheless, the Company continues to improve the 2025 report quality pursuant to the GRI Universal Standards of 2021 and the POJK No. 51/POJK.03/2017 guidelines, the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) for Coal Operations, the Principles of International Council on Mining and Metals (ICMM) of 2020, the International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2, and the 2024 IDX ESG Metrics.



Daftar Pengungkapan Sesuai POJK NO.51/POJK.03/2017 [SEOJK G.4]

Index List of POJK No. 51/POJK.03/2017 [SEOJK G.4]

No Indeks Index No.	Nama Indeks Name of Index	Hal. Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan 1. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan 2. Penerapan keuangan berkelanjutan 3. Strategi pencapaian target Explanation of the sustainability strategy 1. Policy to respond to challenges in fulfilling sustainability strategy 2. Implementation of sustainable finance 3. Strategies for achieving targets	91, 96, 438
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Highlights		
B.1	Aspek Ekonomi, paling sedikit memuat: 1. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; 2. Pendapatan atau penjualan; 3. Laba atau rugi bersih; 4. Produk ramah lingkungan; dan 5. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. Economic Aspects, covering: 1. Quantity of production of services sold; 2. Revenue or sales; 3. Net profit or loss; 4. Eco-friendly products/services; and 5. Participation of local suppliers/parties/organizations related to sustainable operations.	12
B.2	Aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit memuat: 1. Penggunaan energi; 2. Pengurangan emisi yang dihasilkan; 3. Pengurangan limbah dan efluen; dan 4. Pelestarian keanekaragaman hayati. Environmental aspect, covering; 1. Energy usage; 2. Emission reductions; 3. Waste and effluent reduction; 4. Biodiversity conservation.	13
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	15
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan, Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	37
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	29
C.3	Skala Usaha, paling sedikit memuat: 1. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; 2. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan 4. Wilayah operasional. Scale of Business, covering: 1. Total assets or capitalization of assets and total liabilities; 2. Number of employees by gender, position, age, education, and employment status; 3. Name of shareholder and percentage of ownership share; and 4. Areas of operations	28,48,55, 57, 277
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Conducted	28, 52, 53, 54, 56
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	64

No Indeks Index No.	Nama Indeks Name of Index	Hal. Page
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	64
Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	83
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Responsibility for the implementation of sustainable operations/finance	438
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency development/capacity building pertaining to sustainable operations	392
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan Risk assessment on the implementation of sustainable operations	465
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder relations	334
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan Issues on implementation of sustainable operations	478
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Initiatives in building a culture of sustainability	37, 98, 370
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi Economic comparison of production targets and performance portfolio, financing target, or investment, income, and profit/loss	370, 371, 372
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Economic comparison of target and portfolio performance, financing target, or investments in financial instruments or projects related to sustainable operations	321, 365
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	214
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Usage of eco-friendly materials	129, 130, 164, 172, 178
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and intensity of energy usage	163, 168
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and initiatives for energy efficiency and renewable energy	164, 167, 178
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water usage	158

No Indeks Index No.	Nama Indeks Name of Index	Hal. Page
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts of operations near or within conservation area/areas rich in biodiversity	131
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Initiatives for biodiversity conservation	133, 135, 156
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya (Cakupan 1, 2 dan 3) Amount and intensity of emissions produced by type	162, 169, 171, 172, 173
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Initiatives and achievements for emission reduction	161, 177
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of waste and effluent produced by type	207, 210
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and effluent management mechanism	207, 210
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spills that occurred (if any)	211
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints Regarding the Environment Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and material of environmental complaints received and resolved	214
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen Commitment in providing services on products and/or equivalent services to consumers	219
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal employment opportunity	277, 294, 296
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child labour and forced labour	301
F.20	Upah Minimum Regional Regional minimum wage	285
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Decent and safe working environment	253, 255, 258, 264,267,268,269, 271,275,276
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee capabilities training	289
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of operations on surrounding communities	308, 345, 347
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	329, 331
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate environmental and social responsibility initiatives (CSR)	312, 345, 347

No Indeks Index No.	Nama Indeks Name of Index	Hal. Page
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for the Development of Sustainable Products and Services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Innovation and development of sustainable products and services	220, 221, 225
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products and services that have been evaluated for customer safety	240
F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of products and services	239, 240
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of products recalled	239
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer satisfaction survey on sustainable products and services	242
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) Written verification from an independent party (if any)	484
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback form for readers	487
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to the previous year's report feedback	489
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of Disclosures in Accordance with POJK 51/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies	490

Indeks Konten GRI Standard 2021

GRI Standard Content Index 2021

Pernyataan penggunaan Statement of Use	PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2025-31 Desember 2025 sesuai dengan Standard GRI. PT Bukit Asam (Persero) Tbk Has Reported in Accordance with GRI Standards for the period from January 1, 2025 – December 31, 2025.
GRI 1	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
GRI Sektor Standards	GRI 12: Sektor Batu Bara 2022 GRI 12: Coal Sector 2022

Standar GRI GRI Standard		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions		
				Persyaratan yang Dikecualikan Exempted Requirements	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation
GRI 2 Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Detail Organisasi Organization Detail	28, 30, 48, 57, 59	-	-	-
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	23, 49	-	-	-
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency and contact point	22, 23, 25	-	-	-
	2-4	Pernyataan ulang informasi Restatement of information	24	-	-	-
	2-5	Assurance oleh pihak eksternal Assurance by external parties	24, 484	-	-	-
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainya Activities, value chain and other business relationships	28, 29, 52, 53, 54, 56, 64, 366	-	-	-
	2-7	Karyawan Employees	277	-	-	-
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Indirect workers	279	-	-	-
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi Governance structure and composition	382, 439, 440, 441, 442	-	-	-
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	383, 384	-	-	-
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chairman of the highest governance body	386	-	-	-

Standar GRI GRI Standard		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions		
				Persyaratan yang Dikecualikan Exempted Requirements	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak The role of the highest governance body in overseeing impact management	386	-	-	-
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	388, 389	-	-	-
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	99,443	-	-	-
	2-15	Konflik kepentingan Conflicts of Interest	454	-	-	-
	2-16	Komunikasi keprihatinan kritis Communication of critical concerns	444	-	-	-
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	392	-	-	-
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Performance evaluation of the highest official of governance	437	-	-	-
	2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policy	445	-	-	-
	2-20	Proses penentuan remunerasi Remuneration determination process	445, 447, 448	-	-	-
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Ratio of total annual compensation	448	-	-	-
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategies	75, 83, 96	-	-	-
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitment	37, 106, 239, 462, 465	-	-	-
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Commitment in embedding policies	96, 98, 106, 239, 463	-	-	-
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	329, 331, 465	-	-	-
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for seeking advice and raising concerns	450	-	-	-

Standar GRI GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exceptions		
				Persyaratan yang Dikecualikan Exempted Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance of law and regulations	214, 239, 247, 362, 460, 461	-	-	-
	2-28	Keanggotaan asosiasi Association Membership	64	-	-	-
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	334	-	-	-
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreement	298, 300	-	-	-

Topik Material Material Topic		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	98	-	-	-	-
	3-2	Daftar topik material List of material topics	24, 98, 101	-	-	-	-
Pengungkapan Standar Khusus Disclosure of Specific Standards							
Topik Ekonomi Economic Topic							
Kinerja Ekonomi **Economic Performance**							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topic	100,179, 370, 371, 372, 375	-	-	-	12.8.1
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	343	-	-	-	12.8.2
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implication, risks and opportunities due to climate change	179	-	-	-	12.2.2
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit pension plan obligations and other pension plans	301	-	-	-	-

Topik Material Material Topic		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	375	-	-	-	12.21.3
Keberadaan Pasar **Market Presence**							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topic	100,284, 302, 368	-	-	-	12.19.1
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Standard Ratio of entry level employee wage by gender against regional minimum wage	285	-	-	-	12.19.2
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management from local communities	302, 368	-	-	-	12.19.3
Dampak Ekonomi Tidak Langsung **Indirect Economic Impact**							
GRI 3:Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,306, 309, 310, 311, 347	-	-	-	12.8.1
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investment and service support	331, 345	-	-	-	12.8.4
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348	-	-	-	12.8.5
Praktik Pengadaan **Procurement Practices**							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	62, 63, 100, 366	-	-	-	12.8.1
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local supplier	63, 367	-	-	-	12.8.6
Antikorupsi **Anti-Corruption**							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,455, 456	-	-	-	12.20.1

Topik Material Material Topic		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operation that considered vulnerable to corruption	458	-	-	-	12.20.2
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anticorruption policies and procedures	459	-	-	-	12.20.3
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven incidents of corruption and actions taken	460	-	-	-	12.20.4
Pajak Tax							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,360, 361	-	-	-	12.21.1
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	361, 362	-	-	-	12.21.4
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	362	-	-	-	12.21.5
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan keprihatinan yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	362	-	-	-	12.21.6
	207-4	Laporan per negara Reports per country	362, 363	-	-	-	12.21.7
Topik Lingkungan Environment Topic							
Energi Energy							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,163, 165, 166, 168	-	-	-	12.1.1

Topik Material Material Topic		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	163, 170	-	-	-	12.1.2
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization	165	-	-	-	12.1.3
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	166	-	-	-	12.1.4
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Energy consumption reduction	163, 167	-	-	-	-
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Energy consumption reduction required by products and services .	167	-	-	-	-
Air dan Efluen Water and Effluents							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100, 157, 158	-	-	-	12.7.1
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	157	-	-	-	12.7.2
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	158	-	-	-	12.7.3
	303-3	Pengambilan air Water Withdrawal	158, 160	-	-	-	12.7.4
	303-4	Pembuangan air Water discharge	159, 160	-	-	-	12.7.5
	303-5	Konsumsi air Water consumption	160	-	-	-	12.7.6
Keanekaragaman Hayati Biodiversity							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topic	100,131, 133, 153	-	-	-	12.5.1

Topik Material Material Topic		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	131	-	-	-	12.5.2
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati. Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	131	-	-	-	12.5.3
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi Habitats protected or restored	133, 135, 153	-	-	-	12.5.4
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi. IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	135	-	-	-	12.5.5
Emisi Emissions							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100, 160, 162, 171, 177	-	-	-	12.1.1
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	170	-	-	-	12.1.5
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Indirect (Scope 2) GHG emissions	171	-	-	-	12.1.6
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect GHG emissions (Scope 3)	173, 174	-	-	-	12.1.7
	305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	172, 173	-	-	-	12.1.8



Topik Material Material Topic		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
	305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction	177	-	-	-	12.2.3
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Ozone depleting substances (ODS) emission	161	-	-	-	-
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen Oxides (NOX), sulphur oxides (SOX), and other significant air emissions	162	-	-	-	12.4.2
LIMBAH WASTE							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,207, 212	-	-	-	12.6.1
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste related impact	207	-	-	-	12.6.2
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste	207	-	-	-	12.6.3
	306-3	Timbulan limbah Waste generation	207	-	-	-	12.6.4
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from final disposal	207, 210	-	-	-	12.6.5
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste sent to final disposal	207, 210	-	-	-	12.6.6
Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier Environmental Assessment							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,215, 239	-	-	-	-
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan Selection of new suppliers using environmental criteria	215, 239	-	-	-	-

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page	Pengecualian Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara Disclosure of Gri Coal Sector
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil. Environmental impact in the supply chain and actions that have been taken	239	-	-	-	-
Topik Sosial Social Topic							
Kepegawaian Employment							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,252, 282, 284, 285, 287, 301	-	-	-	12.15.1
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee recruitment and employee turnover	281, 282	-	-	-	12.15.2
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or parttime employees	287	-	-	-	12.15.3
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	285	-	-	-	12.15.4
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen Labour/Management Relations							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,252, 302	-	-	-	12.15.1
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016 GRI 402: Labour/ Management Relations	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	302	-	-	-	12.15.5
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Occupational Health And Safety							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100 ,252, 268, 271	-	-	-	12.14.1
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	255	-	-	-	12.14.2

Topik Material Material Topic	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
	403-2	IIdentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	258, 270, 272	-	-	-	12.14.3
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	258, 264, 267, 270	-	-	-	12.14.4
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and Safety	255, 268, 269, 270	-	-	-	12.14.5
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and Safety	124, 268, 269, 270	-	-	-	12.14.6
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Improvement on worker health quality	264, 269, 270	-	-	-	12.14.7
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts that directly linked by business relationships	255	-	-	-	12.14.8
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	271	-	-	-	12.14.9
	403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	271	-	-	-	12.14.10
	403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill	272, 275	-	-	-	12.14.11
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,252, 292	-	-	-	12.15.1

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page	Pengecualian Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	289-290	-	-	-	12.15.6
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Average hours of training per year per employee employee skills and transition assistance programs	124-128, 289-291	-	-	-	12.15.7
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	293	-	-	-	-
Keanekaragaman Dan Kesempatan Setara Diversity And Equal Opportunity							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,252, 294	-	-	-	12.19.1
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	294	-	-	-	12.19.6
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women compared to men	295-296	-	-	-	12.19.7
Non Diskriminasi Non-Discrimination							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100, 252, 294	-	-	-	12.19.1
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 GRI 406: Non Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	298	-	-	-	12.19.8
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Freedom of Association and Collective Bargaining							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100, 252, 299	-	-	-	12.18.1

Topik Material Material Topic	**Pengungkapan** Disclosure		**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	299	-	-	-	12.18.2
Pekerja Anak Child Labor							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,252, 300	-	-	-	12.16.1
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk of child labour incidents	300-301	-	-	-	12.16.2
Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,252, 300	-	-	-	12.17.1
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk of forced or compulsory labour incidents	300-301	-	-	-	12.17.2
Praktik Keamanan Security Practices							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,322, 324, 336	-	-	-	12.12.1
GRI 410: Praktik Keamanan 2016 GRI 410: Security Practices 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security guards trained on human rights policies or procedures	337	-	-	-	12.12.2
Hak-Hak Masyarakat Adat Rights of Indigenous People							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topic	100,322, 324, 329	-	-	-	12.11.1

Topik Material Material Topic		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Rights of Indigenous people 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak hak masyarakat adat Incidents of violations involving the rights of indigenous peoples	329	-	-	-	12.11.2
Masyarakat Lokal Local Communities							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100, 306, 309, 310, 311, 347	-	-	-	12.9.1
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 443: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	308, 312, 345, 347	-	-	-	12.9.2
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	308	-	-	-	12.9.3
Penilaian Sosial Pemasok Supplier Social Assessment							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100, 243, 246, 247	-	-	-	12.15.1
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial Selection of new suppliers using social criteria	246, 247	-	-	-	12.15.8
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and the actions that have been taken	247	-	-	-	12.15.9
Kebijakan Publik Public Policy							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,248	-	-	-	12.22.1

Topik Material Material Topic	**Pengungkapan** Disclosure		**Halaman** Page	**Pengecualian** Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	**Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara** Disclosure of Gri Coal Sector
GRI 415: Kebijakan Publik 2016 GRI 415: Public Policy 2016	415-1	Kontribusi politik Political contribution	248	-	-	-	12.22.2
Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan Customer Health And Safety							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	240	-	-	-	-
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Costumer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Health and safety impact assessment of different categories of products and services	240	-	-	-	-
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Incidents of noncompliance in relation to health and safety impacts of products and services	240	-	-	-	-
Pemasaran Dan Pelabelan Marketing And Labelling							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,240	-	-	-	-
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labelling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service labeling and information	240	-	-	-	-
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa Incidents of noncompliance related to product and service information and labelling	241	-	-	-	-
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Incidents of noncompliance related to communications marketing	242	-	-	-	-

Topik Material Material Topic		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exceptions			
				Persyaratan yang Dikecualikan Requirements that Exempted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	Pengungkapan Gri Sektor Batu Bara Disclosure of Gri Coal Sector
Privasi Pelanggan Customer Privacy							
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	100,233	-	-	-	-
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	233	-	-	-	-

Indeks GRI Standard 101 Keanekaragaman Hayati 2024

GRI Standards Index 101: Biodiversity 2024

Topik Material Material Topic		Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exceptions		
				Persyaratan yang Dikecualikan Exempted Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Pengungkapan Standar Khusus Specific Standard Disclosures						
GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2024 GRI 101: Biodiversity 2024	101-1	Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati Disclosure 101-1 Policies to halt and reverse biodiversity loss	149	-	-	-
	101-2	Manajemen dampak keanekaragaman hayati Biodiversity impact management	150, 151, 152	-	-	-
	101-3	Akses dan berbagi manfaat Access and benefit sharing	152	-	-	-
	101-4	Identifikasi dampak keanekaragaman hayati Identifying biodiversity impacts	152	-	-	-
	101-5	Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati Locations with biodiversity impacts	152	-	-	-
	101-6	Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati Direct drivers of biodiversity loss	152	-	-	-
	101-7	Perubahan kondisi keanekaragaman hayati Changes in biodiversity conditions	153	-	-	-
	101-8	Layanan ekosistem Ecosystem services	153	-	-	-

Tautan GRI Standar dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Links Between GRI Standards and Sustainable Development Goals (SDGs)

Bukit Asam berkomitmen untuk berkontribusi dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia. Kontribusi disampaikan melalui tautan antara program/kegiatan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan GRI Standard dan SDGs, sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagaimana tabel di bawah ini:

PTBA is committed to contribute for the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. The contribution is conveyed through the link between programs/ activities in the Company's Sustainability Report based on the GRI Standard and SDGs, following the SDG Compass guidelines published by GRI, United Nations Global Compact, and World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), as shown in the table below:

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
	Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun Ending Poverty of All Forms Anywhere	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan Provision of job opportunities, income, wage, and allowances	GRI 201: Kinerja Ekonomi GRI 201: Economic Performance	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and Distributed	343
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	301
			GRI 202: Keberadaan Pasar GRI 202: Market Presence	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	285
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	302, 368
			GRI 401: Kepegawaian GRI 401: Employment	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employees turnover	281, 282
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part time employees	287
		Pembangunan dan pemberdayaaan masyarakat setempat Development and empowerment of local communities	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	308, 331, 348

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
	Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan Eliminating Hunger, Achieving Food Security and Good Nutrition, and Improving Sustainable Agriculture	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan Provision of job opportunities, income, wage, and allowances Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Food Security, Eco-Friendly Renewable Energy	GRI 201: Kinerja Ekonomi GRI 201: Economic Performance	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	285
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	301
			GRI 202: Keberadaan Pasar GRI 202: Market Presence	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	285
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	302, 364, 368
			GRI 401: Kepegawaian GRI 401: Employment	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employees hires and employees turnover	281, 282
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or parttime employees	287

Logo	Tujuan Purpose	Bahasan dalam Laporan Discussion in the Report	Kesesuaian dengan GRI Standar Suitability with GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia Guaranteeing a Healthy Life and Improving the Welfare of the People of Any Ages	Komitmen mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja Commitment to creating a work environment that is safe and healthy in accordance with the principles of Occupational Health and Safety	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja GRI 403: Occupational Health and Safety	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational safety and health management system	255
				403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	258, 270, 272
				403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	258, 264, 267, 270
				403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	255, 268, 269, 270
				403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Work training on occupational health and safety	124, 268, 269, 270
				403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	264, 269, 270
				403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relations	255
				403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	271
				403-9 Kecelakaan kerja Work-related injuries	271
				403-10 Penyakit akibat kerja Work-related illness	272, 275
		Pembinaan Rutin SIBA Center (Laporan Progress SIBA masing-masing dan Periksa kesehatan rutin) Routine Coaching SIBA Center (Progress Report SIBA respectively and Check routine health)	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua Ensuring Inclusive and Equitable Quality Education and Increasing Lifelong Learning Opportunity for All	Peningkatan kompetensi tanpa membedakan jenis kelamin dan latar belakang pegawai Competence development regardless of employee genders and backgrounds	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan GRI 404: Training and Education	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	289
				404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance program	124, 289
				404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	293
		BIDIKSIBA, Ayo Sekolah, Program Keterampilan Masyarakat, Program Wisata Edukasi, Program Mobil Perpustakaan Keliling BIDIKSIBA, AYO SEKOLAH Community Skills Program, Educational Tourism Program, Mobile Library Program	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
	Mencapai Kesetaraan *Gender* dan Memberdayakan Kaum Perempuan Reaching Gender Equality and Empowering Women	Pemberdaya perempuan melalui kelompok sosial ekonomi SIBA Rosella Women empowerment through the SIBA Rosella socioeconomic group			
		BIDIKSIBA, Ayo Sekolah, Program Keterampilan Masyarakat, Program Wisata Edukasi, Program Mobil Perpustakaan Keliling BIDIKSIBA, AYO SEKOLAH Community Skills Program, Educational Tourism Program, Mobile Library Program	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua Ensuring the Sustainable Availability and Management of Clean Water and Sanitation for All	Irigasi berbasis tenaga surya untuk pertanian Solar-fueled agriculture irrigation	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	331, 345

Logo	Tujuan Purpose	Bahasan dalam Laporan Discussion in the Report	Kesesuaian dengan GRI Standar Suitability with GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua Ensuring Accessible Energy that Is Affordable, Reliable, Sustainable, and Modern for All	Pengelolaan energi secara bijaksana, termasuk efisiensi yang dilakukan Sensible energy management, including implemented efficiency efforts	Energi Energy	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization 302-4 Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	163, 170 163, 167
		Irigasi berbasis tenaga surya untuk pertanian Solar-fueled agriculture irrigation	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	331, 345
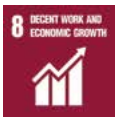	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua Increasing Inclusive and Sustainable Economic Growth, Productive and Comprehensive Job Opportunities, and Proper Job for All	Pemberdayaan perempuan melalui kelompok sosial ekonomi SIBA Rosella Women empowerment through the SIBA Rosella socioeconomic group			
		Pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM Coaching and improvement of SME capacity	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
		Program Budidaya lebah Madu Program Bara Agro Sirkuler Program Bara Agro Sirkuler Bara Agro Circular Program			
		Program community development PT Bukit Asam			
		Penyediaan lapangan kerja beserta hak-hak normatif bagi pekerja Coaching and improvement of SME capacity	GRI 401: Kepegawaian GRI 401: Employment	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employees hires and employees turnover	281, 282
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part time employees	287

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi Building Resilient Infrastructure, Promoting Inclusive and Sustainable Industry, and Encouraging Innovation	Pembangunan sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana infrastruktur, sarana Kesehatan Development education facility, place of worship, means infrastructure, health facility	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investment and supporting services	331, 345
	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara Reducing Intra and Inter-Country Disparities	Penyediaan lapangan kerja, pendapatan, upah dan tunjangan Provision of employment, income, wages and benefits	GRI 201: Kinerja Ekonomi GRI 201: Economic Performance	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	285
				201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	301
			GRI 202: Keberadaan Pasar GRI 202: Market Presence	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	285
				202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	302, 368
			GRI 401: Kepegawaian GRI 401: Employment	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employees hires and employees turnover	281, 282
				401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part time employees	287
		Pemberdayaan perempuan melalui kelompok sosial ekonomi SIBA Rosella Women empowerment through the SIBA Rosella socioeconomic group Pembinaan dan peningkatan kapasitas UMKM Coaching and improvement of MSME capacity	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant Indirect Economic Impact	308, 331, 348

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan Making Cities and Settlements Inclusive, Safe, Dependable, and Sustainable	Relokasi dan resettlement Bara Lestari Relocation and resettlement of Bara Lestari	GGRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	331, 345
				203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
	Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan Ensuring Sustainable Production and Consumption Pattern	Program Eco Agrotomation Eco Agrotomation Program	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
		Program community development PT Bukit Asam (Persero) Tbk PT Bukit Asam (Persero) Tbk community development program			

Logo	Tujuan Purpose	Bahasan dalam Laporan Discussion in the Report	Kesesuaian dengan GRI Standar Suitability with GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya Taking Actions Quickly to Counter Climate Change and Its Impacts	Pengurangan emisi sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim Emission reduction as a cause of global warming and climate change	Emisi Emission	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	170, 171
				305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Indirect GHG (Scope 2) energy emissions	171
				305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG Emissions	173, 174
				305-4 Intensitas emisi GRK GHG emission intensity	172, 173
				305-5 Pengurangan emisi GRK GHG emission reduction	177
				305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	161
				305-7 Nitrogen Oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NO_x), sulfur oxides (SO_x), and other significant air emissions	162
		Program Eco Agrotomation Eco Agrotomation Program	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
		Penjagaan Ekosistem Mangrove untuk Masyarakat Sejahtera, Mengedepankan Pelestarian Lingkungan Guarding Ecosystem Mangroves for Public Prosperous, Putting it Forward Preservation Environment. Program Wonderful Effort Community Awarness for Restoration and Enhancement (WE CARE) Wonderful Effort Community Awareness for Restoration and Enhancement (WE CARE) Program	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
	Melestarikan dan Memanfaatkan Secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan Sustainably Preserving and Utilizing Marine Resources for Sustainable Development	Penjagaan Ekosistem Mangrove untuk Masyarakat Sejahtera, Mengedepankan Pelestarian Lingkungan Guarding Ecosystem Mangroves for Public Prosperous, Putting it Forward Preservation Environment Program Wonderful Effort Community Awarness for Restoration and Enhancement (WE CARE) Wonderful Effort Community Awareness for Restoration and Enhancement (WE CARE) Program	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung GRI 203: Indirect Economic Impact	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	308, 331, 348
	Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati Protecting, Restoring, and Improving Sustainable Use of Land Ecosystem, Sustainable Management of Forests, Stopping Desertification, Recovering Land Degradation, and Stopping Loss of Biodiversity	Pengurangan emisi sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim Emission reduction as a cause of global warming and climate change	Emisi Emission	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	170, 171
				305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Indirect GHG (Scope 2) energy emissions	171
				305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG Emissions	173, 174
				305-4 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	172, 173
				305-5 Pengurangan emisi GRK GHG emissions reduction	177
				305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	161
				305-7 Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant gas emissions	162

Logo	**Tujuan** Purpose	**Bahasan dalam Laporan** Discussion in the Report	**Kesesuaian dengan GRI Standar** Suitability with GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
		Pengelolaan limbah agar tidak mencemari lingkungan Waste management to prevent environment contamination	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste related impact	207
				306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant impacts related to waste	207
				306-3 Timbulan limbah Waste generated	207
				306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	207, 210
				306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	207. 210
		Memetakan lokasi operasional agar bisa menghindari dampak negatif terharap keanekaragaman hayati. Di sisi lain, Perseroan melakukan kegiatan untuk melindungi flora dan fauna yang berada di dekat lokasi operasional Mapping out operational sites to prevent negative impacts on biodiversity. On the other hand, the Company implements activities to protect the floras and faunas dwelling around operational sites	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1 Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.	131
				304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati. Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity.	131
				304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi. Habitat protected or restored.	133, 135, 153
				304-4 Spesies Daftar Merah IUCN (Uni Internasional untuk Konservasi Alam) dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi. IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations.	135

Indeks Konten *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) Operasi Perusahaan Batu Bara

Indeks Konten Sustainability Accounting Standards Board (SASB)
Operasi Perusahaan Batu Bara

Topik Topic	**Metrik** Metrics	**Kode** Code	**Halaman** Page
Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emission	Emisi bruto Cakupan 1, persentase yang tercakup dalam peraturan pembatasan emisi. Gross emissions Scope 1, the percentage covered by emissions limitation regulations.	EM-MM-110a.1	169-170
	Pembahasan tentang strategi atau rencana jangka panjang/pendek berkaitan dengan pengelolaan emisi Cakupan 1, target penurunan emisi, dan analisis kinerja terhadap target tersebut. Discussion on long/short term strategies or plans related to emissions management scope 1, emission reduction targets, and analysis of performance on these targets.	EM-MM-110a.2	177, 185, 204-205
Pengelolaan Air Water Management	Jumlah air yang diambil, (2) jumlah air dikonsumsi; persentase masing-masing di daerah dengan *baseline* tinggi atau stres air sangat tinggi. Amount of water used, (2), amount of water consumed; each percentage in region with high baseline or high water-stress.	EM-CO-140a.1	158-160
	Jumlah insiden ketidakpatuhan yang berhubungan dengan standar dan peraturan terkait kualitas air. Number of non-compliance incidents related to water quality standards and regulations.	EM-CO-140a.2	158, 214
Pengelolaan limbah Waste Management	Berat total limbah non mineral yang dihasilkan. Total weight of non-mineral waste produced.	EM-CO-150a.2	207-211
	Total berat tailing yang dihasilkan. Total tailing weight produced.	EM-CO-150a.3	N/A
	Berat total batuan sisa yang dihasilkan. Total weight of waste rock produced.	EM-CO-150a.4	N/A
	Berat total Limbah B3 dihasilkan. Total weight of B3 waste produced.	EM-CO-150a.5	207-211
	Berat total limbah B3 yang didaur ulang. Total weight of B3 waste produced.	EM-CO-150a.6	207-210
	Jumlah insiden signifikan yang berhubungan dengan pengelolaan limbah berbahaya. Total of significant incidents related to hazardous waste.	EM-CO-150a.7	214
	Deskripsi tentang kebijakan terkait pengelolaan limbah dan prosedur untuk operasi aktif dan tidak aktif. Description of policies regarding waste management and procedures for active and inactive operations.	EM-CO-150a.8	207-211
Dampak terhadap Keanekaragaman Hayati Impact on Biodiversity	Deskripsi tentang kebijakan pengelolaan lingkungan hidup dan praktik yang diterapkan untuk situs keanekaragaman hayati aktif. Description of environmental management policies and practices implemented for active biodiversity sites.	EM-CO-160a.1	131
	Persentase lokasi tambang yang mengandung batuan asam drainase: (1) diperkirakan akan terjadi (2) dimitigasi secara aktif, dan (3) di bawah penanganan atau pemulihan. Percentage of mine sites containing acid drainage rocks: (1) expected to occur (2) actively mitigated, and (3) under treatment or remediation.	EM-CO-160a.2	N/A
	Persentase (1) terbukti dan (2) kemungkinan cadangan di dalam atau di dekat lokasi dengan status konservasi di mana habitat/spesies dilindungi atau terancam punah. Percentage of (1) proven and (2) probable reserves in or near locations with conservation status where the habitat/species is protected or threatened to extinction.	EM-CO-160a.3	N/A

Topik Topic	**Metrik** Metrics	**Kode** Code	**Halaman** Page
Hak Masyarakat Adat The Rights of Indigenous People	Persentase (1) terbukti dan (2) kemungkinan cadangan di atau dekat tanah adat. Percentage of (1) proven and (2) probable reserves on or near customary lands.	EM-CO-210a.1	N/A
	Diskusi proses keterlibatan dan praktik uji tuntas sehubungan dengan pengelolaan hak-hak masyarakat adat. Discussion of engagement processes and due diligence practices on the management of indigenous peoples' rights.	EM-CO-210a.2	329
Hubungan Masyarakat Public Relations	Diskusi proses untuk mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan hak dan kepentingan masyarakat. Discussion of processes for managing risks and opportunities related to community rights and interests.	EM-CO-210b.1	329-333
	(1) Jumlah dan (2) lamanya penundaan non teknis. (1) Total and (2) duration in non-technical delay.	EM-CO-210b.2	N/A
Hubungan dengan Tenaga Kerja Employee Relations	Persentase angkatan kerja aktif yang dipekerjakan berdasarkan kesepakatan bersama. Percentage of the active workforce employed by collective agreement.	EM-CO-310a.1	300
	(1) Jumlah dan (2) lamanya pemogokan kerja. (1) Total and (2) duration of work strikes.	EM-CO-310a.2	N/A
Tempat Kerja yang Sehat dan Aman Safe and Healthy Work Place	(1) Angka semua kejadian, (2) Angka kematian, dan (3) tingkat frekuensi nyaris celaka (NMFR) untuk (a) karyawan langsung dan (b) karyawan kontrak. (1) Number of all incidents, (2) Death rate, and (3) near miss frequency rate (NMFR) for (a) direct employees and (b) contract employees.	EM-CO-320a.1	271-274
	Diskusi tentang pengelolaan terkait risiko kecelakaan, keselamatan dan kesehatan kerja jangka panjang. Discussion on accident risk management and long-term occupational safety and health.	EM-CO-320a.2	258-263
Penilaian Cadangan & Belanja Modal Reserve Assessment & Capital Expenditure	Sensitivitas/kepekaan tentang tingkat cadangan batubara berkaitan dengan skenario dan proyeksi harga di masa depan dengan memperhitungkan harga emisi karbon. Sensitivity regarding the level of coal reserves related to future price scenarios and projections by considering the price of carbon emissions.	EM-CO-420a.1	N/A
	Perkiraan emisi karbon dioksida tertanam dalam cadangan batubara terbukti. Estimated carbon dioxide emissions embedded in proven coal reserves.	EM-CO-420a.2	N/A
	Pembahasan tentang harga dan permintaan batu bara atau regulasi iklim yang berpengaruh terhadap srategi belanja modal untuk eksplorasi, akuisisi, dan pengembangan aset. Discussion on coal prices and demand or climate regulations which influence capital expenditure strategies for exploration, acquisition, and asset development.	EM-CO-420a.3	179

Topik Topic	**Metrik** Metrics	**Kode** Code	**Halaman** Page
Pengelolaan dan Fasilitas Penyimpanan Tailing Tailings Management and Storage Facilities	Tabel inventarisasi fasilitas penyimpanan tailing: (1) nama fasilitas, (2) lokasi, (3) status kepemilikan, (4) operasional status, (5) metode konstruksi (6) kapasitas penyimpanan maksimum yang diizinkan, (7) jumlah tailing yang disimpan saat ini (8) klasifikasi konsekuensi, (9) tanggal tinjauan teknis independen terbaru, (10) temuan material, (11) mitigasi langkah-langkah, (12) *Emergency Preparedness and Response Plans* (Rencana dan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat/EPRP) di lokasi spesifik/khusus. Tailings storage facility inventory table: (1) Name of facility (2) Location (3) Ownership status (4) Operational status (5) Construction method (6) Allowed maximum storage capacity (7) Amount of current tailing stored (8) Consequences classification (9) Date on the most recent independent technical review (10) Material finding (11) Mitigation measures (12) Emergency Preparedness and Response Plans (EPRP) at specific locations.	EM-CO-540a.1	N/A
	Ringkasan sistem pengelolaan tailing dan struktur tata kelola yang diterapkan untuk memantau dan menjaga stabilitas fasilitas-fasilitas penyimpanan tailing Summary of the tailings management system and governance structure implemented to monitor and maintain the stability of tailings storage facilities	EM-CO-540a.2	N/A
	Pendekatan terhadap pengembangan EPRP untuk fasilitas penyimpanan tailing Approach on EPRP development for tailing storage facility.	EM-CO-540a.3	N/A

Metrik Aktivitas
Activity Metrics

Metrik Aktivitas Activity Metrics	**Kode** Code	**Halaman** Page
Produksi batubara termal Thermal coal production	EM-CO-000.A	371-372
Produksi batubara metalurgi Metallurgical coal production	EM-CO-000.B	N/A



Indeks Konten Prinsip-Prinsip International Council of Mining and Metals (ICMM) 2020

Indeks Konten Prinsip-Prinsip International Council of Mining and Metals (ICMM) 2020

Prinsip Principle	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
Prinsip 1 Etika Bisnis Principal 1 Business Ethics	**Menerapkan praktik bisnis yang etis, sistem tata kelola perusahaan yang baik, dan transparensi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan** Implementing ethical business practice, good corporate governance system, and transparency to support sustainable development.	
1.1.	Membangun sistem untuk menjaga kepatuhan atas hukum yang berlaku Building a system to maintain compliance with applicable laws.	462
1.2.	Menerapkan kebijakan dan praktik untuk mencegah penyuapan, korupsi, dan untuk mengungkapkan pembayaran fasilitasi (*facilitation payments*) secara terbuka. Implement policies and practices to prevent bribery, corruption, and to openly disclose facilitation payments.	455
1.3.	Menerapkan kebijakan dan standar yang konsisten dengan kerangka kerja kebijakan ICMM. Implement policies and standards consistent with the ICMM policy framework.	123
1.4.	Menetapkan akuntabilitas untuk kinerja keberlanjutan di tingkat Dewan dan/atau Komite Eksekutif. Establish accountability for sustainability performance at the Board and/or Executive Committee level.	443
1.5.	Mengungkapkan nilai dan penerima manfaat dari kontribusi politik berupa uang dan natura, baik secara langsung maupun melalui perantara. Disclose the value and beneficiaries of political contributions in the form of money and other goods, both directly and through intermediaries.	247
Prinsip 2 Pengambilan Keputusan Principal 2 Decision Making	**Mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam strategi perusahaan dan proses pengambilan keputusan** Integrate sustainable development into corporate strategy and decision-making process.	
2.1.	Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam strategi perusahaan dan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi serta dalam desain, operasi, dan penutupan fasilitas tambang. Integrate sustainable development principles into corporate strategy and decision-making process related to investments as well as in the design, operation, and closure of mining facilities.	96
2.2.	Mendukung penerapan kebijakan dan praktik kesehatan dan keselamatan yang bertanggung jawab, lingkungan, hak asasi manusia dan tenaga kerja oleh mitra usaha patungan, pemasok dan kontraktor, sesuai dengan risiko yang dihadapi Supporting the implementation of responsible health and safety, environmental, human rights and labor policies and practices by joint venture partners, suppliers and contractors, according to the risks faced.	96
Prinsip 3 Hak Asasi Manusia Principal 3 Human Rights	**Menghargai HAM serta kepentingan, budaya, adat istiadat dan nilai-nilai pekerja dan masyarakat yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan** Respecting human rights as well as the interests, culture, customs and values of workers and communities affected by company activities.	
3.1.	Mendukung Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UN *Guiding Principles on Business and Human Rights*) dengan mengembangkan komitmen kebijakan untuk menghormati HAM, melakukan uji tuntas HAM, dan menyediakan, atau bekerja sama dalam proses-proses untuk mendukung remediasi atas dampak yang merugikan HAM yang telah disebabkan atau dikontribusikan oleh perusahaan. Supporting the UN Guiding Principles on Business and Human Rights by developing policy commitments to respect human rights, conducting human rights due diligence, and providing, or cooperating with, processes to support remediation of impacts which harm the human rights caused or contributed to by the company.	322
3.2.	Menghindari pemindahan tempat tinggal atau sumber ekonomi keluarga dan masyarakat secara tidak sukarela. Jika tidak mungkin dihindari, maka harus dilakukan dengan menerapkan hierarkhi mitigasi, dan menerapkan tindakan atau solusi yang mengatasi dampak buruk residual untuk memulihkan atau bahkan meningkatkan mata pencaharian dan standar hidup masyarakat yang dipindahkan Avoid involuntary transfer of residence or economic resources of family and community. If it is impossible to avoid, then it must be done by applying a mitigation hierarchy, and implementing actions or solutions that address residual adverse impacts to restore or even improve the livelihoods and living standards of displaced communities.	331

Prinsip Principle	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
3.3.	Melaksanakan pendekatan hak asasi manusia dan keamanan berbasis risiko yang konsisten dengan Prinsip Sukarela tentang Keamanan dan HAM (*Voluntary Principles on Security and Human Rights*). Implement a risk-based human rights and security approach consistent with the Voluntary Principles on Security and Human Rights.	329
3.4.	Menghormati hak-hak pekerja dengan cara: tidak mempekerjakan anak atau kerja paksa; menghindari perdagangan manusia; tidak menugaskan pekerjaan berbahaya/berbahaya bagi mereka yang berusia di bawah 18; menghilangkan pelecehan dan diskriminasi; menghormati kebebasan berserikat dan perundingan kerja bersama serta; menyediakan mekanisme untuk mengatasi keluhan pekerja. Respect workers' rights by: not employing children or forced labor; avoiding human trafficking; not assign hazardous/hazardous work to those under 18; eliminate harassment and discrimination; respecting freedom of association and collective bargaining and; provide a mechanism for resolving worker complaints.	294, 299, 300
3.5.	Membayar remunerasi pekerja dengan upah yang sama atau bahkan melebihi yang ditetapkan dalam regulasi, atau yang mencerminkan upah kompetitif dalam pasar kerja tersebut (manapun yang lebih tinggi), serta menetapkan jam kerja regular dan lembur dalam batas yang sesuai dengan ketetapan hukum. Pay workers remuneration with equal or exceeding wages set out in regulations, or that reflect competitive wages in the labor market (whichever is higher), and set regular working hours and overtime within limits in accordance with legal provisions.	286, 300
3.6	Menghormati hak, kepentingan, aspirasi, budaya dan mata pencaharian berbasis sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat Masyarakat Adat, dan menerapkannya dalam desain, pengembangan, dan operasi projek; menerapkan hierarkhi mitigasi untuk mengatasi dampak negatif, dan; memberikan manfaat berkelanjutan bagi Masyarakat Adat. Respect the rights, interests, aspirations, culture, and natural resource-based livelihoods of Indigenous Peoples, and apply them in project design, development and operations; apply a mitigation hierarchy to overcome negative impacts, and; provide sustainable benefits for Indigenous Peoples.	322
3.7	Memperoleh persetujuan tanpa paksaan, seawal mungkin dan berdasarkan informasi yang memadai (*free, prior and informed consent*) dari Masyarakat Adat di mana dampak negatif yang signifikan mungkin terjadi, sebagai akibat dari relokasi, gangguan atas lahan dan wilayah atau warisan budaya kritis, dan memastikan masuknya hasil dari proses keterlibatan dan persetujuan tersebut ke dalam perjanjian. Obtain the free, prior, and informed consent of Indigenous People where significant adverse impacts are likely to occur as a result of relocation, disturbance of lands and territories or critical cultural heritage, and ensure the inclusion of the outcomes of such engagement and consent processes in the agreement.	329
3.8	Menerapkan kebijakan dan praktik untuk menghormati hak dan kepentingan perempuan dan mendukung keragaman di tempat kerja. Implement policies and practices to respect the rights and interests of women and support diversity in the workplace.	294
Prinsip 4 Manajemen Risiko Principal 4 Risk Management	**Menerapkan strategi dan sistem manajemen risiko yang efektif berdasarkan ilmu pengetahuan yang baik serta memperhitungkan persepsi pemangku kepentingan atas risiko** Implement effective risk management strategies and systems based on knowledge while considering stakeholder perceptions on risks.	
4.1.	Menilai risiko dan peluang lingkungan dan sosial dari projek-projek baru serta perubahan signifikan pada operasi yang sedang berjalan melalui konsultasi dengan para pemangku kepentingan yang tertarik dan yang terkena dampak, dan secara terbuka mengungkapkan hasil penilaian tersebut. Assess the environmental and social risks and opportunities of new projects as well as significant changes to ongoing operations through consultation with interested and impacted stakeholders, and publicly disclose the results of such assessments.	180
4.2.	Melakukan uji tuntas berbasis risiko terhadap konflik dan hak asasi manusia yang sejalan dengan Pedoman Uji Tuntas OECD tentang Wilayah yang Terkena Dampak Konflik dan Berisiko Tinggi (*OECD Due Diligence Guidance on ConflictAffected and High-Risk Areas*), ketika beroperasi di, atau mendapatkan sumber pasokan dari, daerah yang terkena dampak konflik atau berisiko tinggi. Conduct risk-based due diligence on conflict and human rights in line with the OECD Due Diligence Guidance on Conflict-Affected and High-Risk Areas, when operating in, or sourcing from, conflict-affected or high-risk areas.	324
4.3.	Menerapkan kontrol berbasis risiko untuk menghindari/mencegah, meminimalkan, memitigasi dan/atau memperbaiki dampak kesehatan, keselamatan dan lingkungan bagi pekerja, masyarakat setempat, warisan budaya, dan lingkungan alam, berdasarkan standar atau sistem manajemen yang diakui secara internasional. Implement risk-based controls to avoid/prevent, minimize, mitigate, and/or improve health, safety, and environmental impacts on workers, local communities, cultural heritage, and the natural environment, based on internationally recognized standards or management systems.	119

Prinsip Principle	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
4.4.	Mengembangkan, memelihara, dan menguji rencana tanggap darurat. Jika terdapat risiko yang signifikan terhadap pemangku kepentingan eksternal, perusahaan harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang berpotensi terkena dampak dan dilaksanakan melalui cara yang konsisten dengan praktik industri yang baik. Develop, maintain, and test emergency response plans. If there is a significant risk to external stakeholders, the company should work together with potentially impacted stakeholders in a manner consistent with good industry practice.	331
Prinsip 5 Kesehatan dan Keselamatan Principal 5 Health and Safety	**Mengejar perbaikan terus menerus dalam kinerja kesehatan dan keselamatan dengan tujuan akhir nihil bahaya.** Pursuing continuous improvement in health and safety performance with the ultimate goal of zero harm.	
5.1.	Melaksanakan praktik yang bertujuan untuk terus meningkatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, serta memantau kinerja yang terkait dengan eliminasi kematian di tempat kerja, cedera serius, dan pencegahan penyakit akibat kerja, berdasarkan standar atau sistem manajemen yang diakui secara internasional. Implement practices to continuously improving health and safety in the workplace, as well as monitoring performance related to the elimination of workplace deaths, serious injuries, and prevention of occupational diseases, based on internationally recognized standards or management systems.	119
5.2.	Menyediakan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai dengan tanggung jawab pekerja, dan menerapkan pengawasan kesehatan dan program pemantauan berbasis risiko terkait dengan paparan pekerjaan (*occupational exposure*) Provide occupational health and safety training according to worker responsibilities, and implement health surveillance and risk-based monitoring programs related to occupational exposure.	268
Prinsip 6 Performa Lingkungan Principal 6 Environmental Performance	**Mengejar perbaikan terus menerus dalam kinerja lingkungan, termasuk pengelolaan air, penggunaan energi dan perubahan iklim.** Pursuing continuous improvement in environmental performance, including water management, energy use and climate change.	
6.1.	Merencanakan dan merancang penutupan tambang melalui konsultasi dengan pihak berwenang dan pemangku kepentingan terkait, menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi aspek lingkungan dan sosial yang terkait dengan penutupan tambang, dan memastikan tersedianya sumberdaya finansial untuk mewujudkan komitmen penutupan dan pascatambang yang disepakati. Plan and design mine closure in consultation with relevant authorities and stakeholders, implement measures to address environmental and social aspects related to mine closure, and ensure the availability of financial resources to realize agreed closure and post-mining commitments.	153
6.2.	Menerapkan praktik pengelolaan air yang sesuai dengan tujuan tata kelola air yang kokoh dan transparan, pengelolaan air yang efektif dan efisien, serta kolaborasi dengan para pemangku kepentingan di tingkat daerah tangkapan air untuk mencapai penggunaan air yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Implementing water management practices in line with the objectives of strong and transparent water governance, effective and efficient water management, and collaboration with stakeholders at the water catchment level to achieve responsible and sustainable water use.	157
6.3.	Merancang, membangun, mengoperasikan, memantau dan menutup fasilitas pembuangan/penyimpanan tailing dengan menggunakan praktik manajemen dan tata kelola berbasis risiko yang komprehensif, sejalan dengan praktik baik yang diakui secara internasional, untuk meminimalkan risiko kegagalan yang bersifat katastrofik. Design, construct, operate, monitor, and close tailings disposal/storage facilities with comprehensive risk-based management and governance practices, in line with internationally recognized good practices, to minimize the risk of catastrophic failure.	N/A
6.4.	Menerapkan hierarkhi mitigasi untuk mencegah polusi, mengelola pembuangan (*releases*) dan limbah, dan mengatasi dampak potensial terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Implement a mitigation hierarchy to prevent pollution, manage releases and waste, and address potential impacts on human health and the environment.	161, 207
6.5.	Menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi energi dan berkontribusi pada masa depan yang rendah karbon, serta melaporkan hasil pengukuran emisi gas rumah kaca setara CO2 dengan menggunakan protokol yang diakui secara internasional. Implement measures to improve energy efficiency and contribute to a low-carbon future, and report CO2 equivalent greenhouse gas emissions measurement results using internationally recognized protocols.	162, 177

Prinsip Principle	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
Prinsip 7 Konservasi Keanekaragaman Hayati Principal 7 Biodiversity Conservation	**Berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati dan pendekatan terintegrasi untuk erencanaan penggunaan lahan (*land-use planning*).** Contribute to biodiversity conservation and an integrated approach to land-use planning.	
7.1.	Menghindari eksplorasi serta pengembangan tambang baru di situs Warisan Dunia, menghormati kawasan lindung yang telah ditetapkan secara hukum, serta merancang dan mengoperasikan setiap operasi baru, atau perubahan pada operasi yang sedang berjalan, agar sesuai dengan nilai guna lahan yang ditetapkan untuk area tersebut. Avoid new mining exploration and development on World Heritage sites, respect legal designated protected areas, and design and operate any new operations, or changes to existing operations, to comply with the land use values established for the area.	131
7.2.	Menilai dan menangani risiko serta dampak terhadap keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem dengan menerapkan hierarki mitigasi, dengan tujuan agar tidak ada kehilangan bersih (*no net-loss*) dalam keanekaragaman hayati. Assess and address risks and impacts on biodiversity and ecosystem services by applying a mitigation hierarchy to ensure no net-loss in biodiversity.	131
Prinsip 8 Produksi Bertanggung Jawab Principal 8 Responsible Production	**Memfasilitasi dan mendukung basis pengetahuan dan sistem untuk perancangan, pemanfaatan, pemanfaatan ulang, daur ulang, dan pembuangan produk yang mengandung logam dan mineral secara bertanggung jawab.** Facilitate and support the knowledge base and systems for the responsible design, utilization, reuse, recycling and disposal of products containing metals and minerals.	
8.1.	Mengimplementasikan langkah-langkah yang hemat biaya (*cost-effective*) dalam pemulihan, pemanfaatan ulang, serta daur ulang energi, sumberdaya alam, dan material di dalam desain, operasi dan penutupan projek. Implement cost-effective measures in the recovery, reuse and recycling of energy, natural resources and materials in the design, operation and closure of projects.	207
8.2.	Menilai bahaya dari produk penambangan menurut Sistem Klasifikasi dan Pelabelan Bahayayang Diharmonisasi secara Global dari PBB (*UN Globally Harmonised System of Hazard Classification and Labelling*), atau sistem peraturan relevan lainnya yang setara, dan mengkomunikasikannya melalui lembar data keselamatan dan pelabelan yang sesuai. Assess the danger of mining products according to the UN Globally Harmonized System of Hazard Classification and Labeling, or other equivalent relevant regulatory systems, and communicate this through safety data sheets and appropriate labeling.	239
Prinsip 9 Performa Sosial Principal 9 Social Performance		
9.1.	Menerapkan pendekatan inklusif dengan masyarakat lokal dalam mengidentifikasi prioritas pembangunan mereka dan mendukung kegiatan yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang langgeng, dalam kemitraan dengan pemerintah, masyarakat sipil dan agen-agen pembangunan lainnya, sebagaimana yang diperlukan. Implement an inclusive approach with local communities in identifying their development priorities and supporting activities that contribute to lasting improvements in social and economic well-being, in partnership with government, civil society, and other development agencies.	302, 309, 368
9.2.	Membuka akses bagi perusahaan lokal dalam peluang pengadaan dan kontrak di sepanjang siklus hidup projek, baik secara langsung maupun dengan cara mendorong pelibatan kontraktor dan pemasok yang lebih besar, dan juga dengan mendukung inisiatif untuk meningkatkan beragam peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Open access for local companies for procurement and contracting opportunities throughout the project life cycle, both directly and by encouraging greater involvement of contractors and suppliers, and also by supporting initiatives to increase economic opportunities for local communities.	366
9.3.	Melakukan pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan berdasarkan analisis konteks lokal, serta memberikan akses terhadap mekanisme yang efektif dalam penyelesaian keluhan terkait dengan perusahaan dan kegiatannya kepada pemangku kepentingan lokal Developing relationships with stakeholders based on local context analysis, as well as providing access to effective mechanisms for resolving complaints related to the company and its activities to local stakeholders.	329
9.4.	Melakukan kolaborasi dengan pemerintah, jika diperlukan, untuk mendukung perbaikan dalam praktik pengelolaan lingkungan dan sosial dari penambangan lokal berskala kecil (*artisanal and small mining*). Collaborate with the government, if needed, to support improvements in environmental and social management practices of artisanal and small mining.	309

Prinsip Principle	**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Page
Prinsip 10 Pelibatan Pemangku Kepentingan Kinerjanya Principal 10 Stakeholders Involvement Performance	**Secara proaktif membina hubungan dengan pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan tantangan dan peluang pembangunan berkelanjutan melalui cara-cara yang terbuka dan transparen, secara efektif melaporkan hasil pembinaan hubungan tersebut, dan secara independen memverifikasi kemajuan.** Proactively building relationships with key stakeholders in managing sustainable development challenges and opportunities through open and transparent relationship, effectively reporting the results of building these relationships, and independently verifying progress.	
10.1.	Mengidentifikasi dan membina hubungan dengan para pemangku kepentingan eksternal kunci di tingkat perusahaan dalam isu-isu pembangunan berkelanjutan secara terbuka dan transparen. Identify and foster relationships with key external stakeholders at the company level on sustainable development issues in an open and transparent manner.	334
10.2.	Mendukung implementasi Inisiatif Transparensi Industri Ekstraktif (*Extractive Industry Transparency Initiative*, EITI) secara terbuka, serta mengumpulkan informasi tentang semua pembayaran yang material, pada tingkat pemerintahan yang sesuai, berdasarkan negara tempat beroperasi dan berdasarkan lokasi projek. Support the open implementation of the Extractive Industry Transparency Initiative (EITI), as well as collect information on all material payments, at the appropriate level of government, by country of operation and by project location.	361
10.3.	Melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan di tingkat perusahaan dengan menggunakan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (*GRI Sustainability Reporting Standards*) setiap tahunnya. Reporting economic, social, and environmental performance at the company level using the GRI Sustainability Reporting Standards annually.	22
10.4.	Meminta pihak ketiga yang independen untuk melakukan penilaian atas kinerja keberlanjutan setiap tahunnya dengan mengikuti panduan ICMM untuk memastikan dan memverifikasi persyaratan keanggotaan. Request an independent third party to conduct an annual assessment of sustainability performance following ICMM guidelines to ensure and verify membership requirements.	25, 484

Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S1

Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S1

		Pengungjkapan Dicslosure	Halaman Page
Tata Kelola Governance			
1.	Pengawasan Dewan terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan Board Supervision of Sustainability-Related Risks and Opportunities	Tanggung jawab atas risiko dan peluang terkait keberlanjutan, keterampilan Responsibility for Sustainability-Related Risks and Opportunities and Management Skills	183
		Proses dan frekuensi informasi Information process and frequency	183
		Pengaruh pada perencanaan dan tujuan bisnis Influence on business planning and objectives	183
		Bagaimana dewan menilai kemajuan terhadap tujuan The Board's assessment on objectives progress	183
2.	Peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan Role of management in assessing and managing climate change-related risks	Tanggung jawab atas risiko terkait perubahan iklim Responsibility for climate change-related risks	181
		Deskripsi struktur organisasi Description of organizational structure	181
		Proses komunikasi Communication process	182
		Proses untuk pemantauan Process for monitoring	182
Strategi Strategy			
1.	Strategi untuk mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan Strategy for Managing Sustainability-Related Risks, Opportunities	Risiko dan peluang terkait keberlanjutan Sustainability-Related Risks, Opportunities	179
		Dampaknya terhadap model bisnis dan rantai nilai Impact on Business Model, Value Chain	179
		Efek pada strategi dan pengambilan keputusan Effects on Strategy, Decision-Making	179
		Pengaruhnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Impact on Financial Position, Financial Performance, Cash Flows	179
		Ketahanan strategi dan model bisnis Resilience of Strategy and Business Model	179
2.	Risiko dan peluang terkait keberlanjutan Sustainability-Related Risks, Opportunities	Risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan akan mempengaruhi prospek dan jangka waktu Sustainability-related risks, opportunities expected to impact prospects and time frames.	180
3.	Model bisnis dan rantai nilai Business Model and Value Chain	Dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan saat ini dan yang diantisipasi terhadap model bisnis dan rantai nilai serta di mana fokusnya Impacts of existing and anticipated sustainability-related risks and opportunities on the business model and value chain, along with their areas of focus.	180
4.	Strategi dan pengambilan keputusan Strategy and decision-making	Menanggapi risiko dan peluang, kemajuan, dan trade-off terkait keberlanjutan In response to sustainability-related risks and opportunities, progress, and trade-offs.	180
5.	Posisi keuangan kinerja dan arus kas Financial position, performance, and cash flows	Dampak risiko dan peluang terkait keberlanjutan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas serta dampak yang diantisipasi. Impacts of sustainability-related risks on financial position, financial performance, cash flows, including anticipated impacts.	180
6.	Ketahanan Resilience	Penilaian kualitatif dan, jika berlaku, kuantitatif terhadap ketahanan strategi dan model bisnis sehubungan dengan risiko terkait keberlanjutan. Assessment, qualitative and where applicable quantitative, of the resilience of strategy and business model against sustainability-related risks.	180



	Pengungjkapan Dicslosure	Halaman Page
Manajemen Risiko Risk Management		
1. Proses untuk menilai risiko terkait keberlanjutan Process for assessing sustainability-related risks	Proses manajemen risiko Risk management process	195
	Persyaratan peraturan yang ada dan yang sedang berkembang Existing and emerging regulatory requirements	196
	Proses untuk menilai ukuran dan cakupan risiko Process for assessing the scale and scope of risks	196
2. Proses untuk mengelola risiko terkait keberlanjutan Process for managing sustainability-related risks		196
3. Integrasi proses risiko ke dalam manajemen risiko secara keseluruhan Integration of risk processes into the overall risk management framework		200
Metrik dan Target Metrics and Target		
1. Metrik yang digunakan sesuai Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS yang Berlaku Metrics used in accordance with applicable IFRS Sustainability Disclosure Standards		204
2. Jelaskan sasaran yang digunakan Describe the target used		204

Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S2

Indeks International Financial Reporting Standards (IFRS)-S2

Penyingkapan Dicslosure	**Halaman** Page
Tata Kelola Governance	
1. Pengawasan Dewan terhadap risiko terkait perubahan iklim Board oversight of climate change risks	183
Proses dan frekuensi informasi Information process and frequency	183
Pengaruh pada perencanaan dan tujuan bisnis Influence on business planning and objectives	183
Bagaimana dewan menilai kemajuan terhadap tujuan The Board's assessment on objectives progress	183
2. Peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko terkait perubahan iklim Role of management in assessing and managing climate change-related risks	183
Tanggung jawab atas risiko terkait perubahan iklim Responsibility for climate change-related risks	183
Deskripsi struktur organisasi Description of organizational structure	183
Proses komunikasi Communication process	184
Proses untuk pemantauan Process for monitoring	184
Strategi Strategy	
1. Risirko terkait iklim jangka pendek, menengah dan panjang Short, medium and long-term climate related risks	185
Deskripsi cakrawala waktu Description of time frame	185
Risiko spesifik yang dapat menjadi material pada setiap jangka waktu Specific risks that may be material in each time frame	185
Proses untuk menentukan risiko material Process for determining material risks	185
2. Dampak terhadap bisnis, strategi dan perencanaan Impact on business, strategy and planning	186
Dampak pada bisnis dan strategi Impact on business and strategy	187
Dampak pada perencanaan keuangan, waktu dan prioritas Impact on financial planning, timing and priorities	187
Bagaimana risiko diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi saat ini Risk integration to the current decision making and strategy drafting	187
Jelaskan strategi terkait iklim Explain climate-related strategies	187
3. Ketahanan strategi menggunakan skenario 2 derajat atau lebih rendah Resilience of strategies using 2 degrees or lower scenarios	185

Penyingkapan Dicslosure		**Halaman** Page
Manajemen Risiko Risk Management		
1. Proses untuk menilai risiko terkait perubahan iklim Process for assessing climate change-related risks		195
	Proses manajemen risiko Risk management process	196
	Persyaratan peraturan yang ada dan yang sedang berkembang Existing and emerging regulatory requirements	196
	Proses untuk menilai ukuran dan cakupan risiko Process for assessing the size and scope of risks	196
2. Proses untuk mengelola risiko terkait perubahan iklim Process for managing climate change-related risks		200
3. Integrasi proses risiko ke dalam manajemen risiko secara keseluruhan Integration of risk processes into overall risk management		200
Metrik dan Target Metrics and Target		
1. Metrik yang digunakan untuk menilai risiko terkait perubahan iklim Metrics used to assess climate change-related risks		204
2. Emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 Scope 1 and Scope 2 emissions		204
3. Emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 Scope 1 and Scope 2 emissions		204

Keselarasan Laporan Keberlanjutan/Tahunan dengan Metrik ESG IDX 2024

Alignment of Sustainability/Annual Report with IDX ESG Metrics 2024

Kinerja Performance	**Kode** Code	**Nama Metrik** Metric Name	**Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan** Page in Sustainability/ Annual Report
Lingkungan Environment	E-01	Laporan emisi gas rumah kaca Greenhouse gas emission report	170, 171, 172, 173, 174
	E-02	Intensitas emisi gas rumah kaca Greenhouse gas emission intensity	172, 173
	E-03	Konsumsi Energi Listrik Electricity energy consumption	163
	E-04	Konsumsi air Water consumption	158
	E-05	Limbah yang dihasilkan Waste generated	207, 210
	E-06	Komitmen perusahaan untuk mencapai target *Net Zero Emission* Company's commitment to achieve Net Zero Emission target	162
	E-07	Komitmen perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca Company's commitment to reduce greenhouse gas emission	177

Kinerja Performance	**Kode** Code	**Nama Metrik** Metric Name	**Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan** Page in Sustainability/ Annual Report
Sosial Social	S-01	Kesetaraan *gender* Gender equality	294, 296
	S-02	Pegawai berdasarkan *gender* dan kelompok umur Employees by gender and age group	277, 278
	S-03	Tingkat pergantian pegawai Employee turnover rate	282
	S-04	Jumlah pegawai sementara Number of temporary employee	279
	S-05	Pelatihan dan pengembangan pegawai Employee training and development	289
	S-06	Jumlah kecelakaan kerja Number of work accident	271, 272
	S-07	Jumlah kejadian pelanggaran hak asasi manusia Number of human rights violation accidents	328
	S-08	Kebijakan pelecehan seksual dan/atau non-diskriminasi Sexual harassment and/or non-discrimination policy	294, 298
	S-09	Kebijakan mengenai hak asasi manusia Human rights policy	300, 322, 324, 328, 337
	S-10	Kebijakan pekerja anak dan/atau pekerja paksa Child labor and/or forced labor policy	300
	S-11	Kebijakan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja yang aman dan layak diberikan kepada seluruh karyawan. Policies regarding occupational health and safety as well as a safe and decent working environment are provided to all employees.	253, 255, 258,264, 267, 268, 269, 271, 276
	S-12	*Corporate Social Responsibility*	312, 321, 345, 347
Tata Kelola Governance	G-01	Keberagaman manajemen dan independensi Management diversity and independency	294, 439
	G-02	Total kehadiran Direksi dan Komisaris ke rapat Dewan Total attendance of Directors and Commissioners at Board meetings	AR Bab GCG hal. 351, 394
	G-03	Kebijakan pemisahan *Chairman of the Board* dan CEO Division Policy of Chairman of the Board and President Director	442
	G-04	Kebijakan penilaian Dewan Direksi dan Komisaris Board of Directors and Commissioners assessment policy	437
	G-05	Kebijakan pelatihan Dewan Direksi dan Komisaris Board of Directors and Commissioners training policy	392
	G-06	Kriteria khusus pemilihan Dewan Particular criteria for the election of the Board	383
	G-07	Kode etik dan/atau antikorupsi Code of ethics and/or anti-corruption	455, 462
	G-08	Kebijakan perlakuan adil terhadap pemegang saham Policy of fair treatment of shareholders	378
	G-09	Pencegahan konflik kepentingan Prevention of conflict of interest	454



Optimizing Energy Responsibly to Create Sustainable Value

Optimalisasi Energi Bertanggung Jawab, Menciptakan Nilai Berkelanjutan

PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim 31716
Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia

+62-734-451 096, 452 352
+62-734-451 095, 452 993
corsec@bukitasam.co.id

Sustainability Report
2025
Laporan Keberlanjutan